



Pemerintah Daerah
Kabupaten Lebak



BAPPERIDA KAB. LEBAK
Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah

RANCANGAN AWAL RPJMD KABUPATEN LEBAK TAHUN 2025-2029



Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengatur bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk melakukan penyusunan perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional untuk jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan. Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 86 Tahun 2017, Kabupaten Lebak melakukan Penyusunan dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Lebak Tahun 2025 – 2029 sebagai implementasi visi dan misi Bupati Lebak ke dalam dokumen perencanaan jangka menengah. RPJMD yang disusun memperhatikan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN). Dokumen ini menjadi acuan utama dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pembangunan daerah, serta memuat rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008, bahwa RPJMD ditetapkan dengan Peraturan Daerah paling lambat 6 (enam) bulan setelah Kepala daerah dilantik. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam rangkaian kegiatan ini.

Tim Penyusun

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR TABEL	viii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan	I-2
1.3 Hubungan antar Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Lainnya	I-6
1.4 Maksud dan Tujuan	I-10
1.5 Sistematika Penulisan	I-11
 BAB 2 GAMBARAN UMUM DAERAH	 II-1
2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah	II-1
2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi	II-1
2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-35
2.1.3 Aspek Daya Saing Daerah	II-50
2.1.4 Aspek Pelayanan Umum	II-64
2.1.5 Standar Pelayanan Minimal (SPM)	II-142
2.1.6 Kerjasama Daerah	II-148
2.1.7 Rencana Pembangunan Infrastruktur oleh APBN dan/atau APBD Provinsi di Kabupaten	II-169
2.1.8 Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang Mendukung Kinerja Pelayanan Pemda	II-172
2.2 Gambaran Keuangan Daerah	II-187
2.2.1 Realisasi APBD Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024	II-189
2.2.2 Neraca Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024	II-199
2.2.3 Proyeksi APBD Kabupaten Lebak Tahun 2026-2030	II-203
2.3 Permasalahan dan Isu Strategis	II-209
2.3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah	II-209
2.3.2 Isu Strategis Daerah	II-266
 BAB 3 VISI, MISI DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	 III-1
3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	III-1
3.1.1 Visi RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2045	III-1
3.1.2 Visi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	III-3
3.1.3 Misi RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2045	III-5

3.1.4	Misi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	III-6
3.1.5	Tujuan dan Sasaran	III-10
3.2	Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah	III-21
3.2.1	Strategi	III-21
3.2.2	Program-program Prioritas Daerah Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran RPJMD	III-74
3.2.3	Arah Kebijakan	III-98
BAB 4 PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH		IV-1
4.1	Program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029	IV-1
4.2	Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	IV-258
4.2.1	Target Keberhasilan Pencapaian Tujuan dan Sasaran Melalui Indikator Kinerja Utama (IKU)	IV-258
4.2.2	Target Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (IKD)	IV-262
BAB 5 PENUTUP		V-1

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Hubungan antar dokumen perencanaan	I-7
Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Lebak	II-2
Gambar 2.2 Peta Ketinggian Kabupaten Lebak	II-5
Gambar 2.3 Peta Kemiringan Kabupaten Lebak	II-7
Gambar 2.4 Peta Geologi Kabupaten Lebak	II-9
Gambar 2.5 Peta Hidrologi Kabupaten Lebak	II-11
Gambar 2.6 Peta Cekungan Air Tanah Kabupaten Lebak	II-13
Gambar 2.7 Peta Curah Hujan Kabupaten Lebak	II-15
Gambar 2.8 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Lebak	II-18
Gambar 2.9 Peta Kerentanan Banjir Kabupaten Lebak	II-20
Gambar 2.10 Peta Kerentanan Gempa Bumi Kabupaten Lebak	II-21
Gambar 2.11 Peta Kerentanan Longsor Kabupaten Lebak	II-22
Gambar 2.12 Peta Kerentanan Likeufaksi Kabupaten Lebak	II-23
Gambar 2.13 Peta Kerentanan Tsunami Kabupaten Lebak	II-24
Gambar 2.14 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup Untuk Penyediaan Air	II-26
Gambar 2.15 Peta Daya Lingkungan Hidup untuk Penyediaan Pangan	II-27
Gambar 2.16 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup untuk Pengaturan Iklim	II-28
Gambar 2.17 Peta Daya Dukung Lingkungan hidup untuk Pengaturan Tata Air	II-29
Gambar 2.18 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup Untuk Pemurnian Air	II-30
Gambar 2.19 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup Untuk Perlindungan Terhadap longsor, kebakaran hutan dan lahan	II-31
Gambar 2.20 Pemetaan Arah Pembangunan Nasional di Kabupaten Lebak	II-169
Gambar 2.21 Komposisi Kepemilikan Saham Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak	II-176
Gambar 2.22 Peristiwa Penting Perjalanan BUMD PD. Lebak Niaga	II-187
Gambar 2.23 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	II-281
Gambar 3.1 Tahapan dan Tema RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2025 – 2045	III-6
Gambar 3.2 Peta PSVA Kabupaten Lebak 2024	III-36
Gambar 3.3 Peta Kawasan Geopark Bayah Dome	III-42
Gambar 3.4 Rencana Pengembangan Zonasi Areal	III-45
Gambar 3.5 Roadmap Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Lebak 2017-2036	III-50
Gambar 3.6 Sebaran Lokasi Kawasan Peruntukan Industri yang ada Di Kabupaten Lebak	III-51
Gambar 3.7 Sebaran Lokasi Kawasan Industri Hijau	III-51
Gambar 3.8 Delineasi Lokasi Pengembangan Kawasan Industri di Kabupaten Lebak	III-52
Gambar 3.9 Usulan Delineasi Kawasan industry Blok 1	III-54
Gambar 3.10 Usulan Delineasi Kawasan industry Blok 2	III-55

Gambar 3.11 Usulan Delineasi Kawasan industri Blok 3 dan 4	III-55
Gambar 3.12 Peta Cakupan Layanan Persampahan di Kabupaten Lebak	III-65
Gambar 3.13 Peta Kawasan Prioritas Penanganan kumuh di Kabupaten Lebak	III-67
Gambar 3.14 Peta Kawasan Penyangga Cagar Budaya	III-68
Gambar 3.15 Peta sebaran Kawasan Perkotaan di Kabupaten Lebak	III-73

Grafik 2.1 Piramida Penduduk Tahun 2023	II-34
Grafik 2.2 Grafik Perkembangan LPE Kabupaten Lebak Tahun 2019-2023	II-36
Grafik 2.3 Perkembangan Gini Ratio Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024	II-37
Grafik 2.4 Perkembangan Angka Kemiskinan Kabupaten Lebak Tahun 2019-2023	II-38
Grafik 2.5 Perkembangan TPT, TPAK, dan TKK Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024	II-39
Grafik 2.6 Perkembangan IPM Kabupaten Lebak Tahun 2019-2023	II-40
Grafik 2.7 Perkembangan Perkembangan Indikator Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Tahun 2019 – 2023	II-44
Grafik 2.8 Perkembangan Indikator Kesehatan dan Sosial Pada Fokus Kesejahteraan Sosial Tahun 2019 – 2023	II-47
Grafik 2.9 Perkembangan Indikator Kesehatan Tahun 2019 – 2023	II-48
Grafik 2.10 Perkembangan Indikator Seni Budaya dan Olahraga Tahun 2019 – 2023	II-49
Grafik 2.11 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lebak dan Provinsi Banten Tahun 2020 – 2024	II-51
Grafik 2.12 Nilai dan Posisi PDRB per Kapita Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023	II-54
Grafik 2.13 Persentase Pengangguran Terbuka Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023	II-55
Grafik 2.14 Realisasi Investasi Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023	II-62
Grafik 2.15 Perkembangan Indikator Urusan Pendidikan Tahun 2019 – 2023	II-65
Grafik 2.16 Perkembangan Indikator Urusan Pendidikan Tahun 2019 – 2023	II-67
Grafik 2.17 Perkembangan Indikator Urusan Kesehatan Tahun 2019 – 2023	II-75
Grafik 2.18 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023	II-76
Grafik 2.19 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan Jalan (Km) 2019 – 2022	II-78
Grafik 2.20 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan (Km) 2019 – 2023	II-79
Grafik 2.21 Perkembangan Indikator Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2019 – 2023	II-83
Grafik 2.22 Perkembangan Indikator Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2019 – 2023	II-86
Grafik 2.23 Perkembangan Indikator Urusan Sosial Tahun 2019 – 2023	II-89
Grafik 2.24 Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran	II-92
Grafik 2.25 Jenis Kegiatan Utama Warga Kabupaten Lebak Berdasarkan Jenis Kelamin	II-95
Grafik 2.26 Perkembangan Indikator Urusan Lingkungan Hidup	II-102
Grafik 2.27 Perkembangan Indikator Urusan Administasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2019 – 2023	II-105

Grafik 2.28 Perkembangan Indikator Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (KB) Tahun 2019 – 2023	II-121
Grafik 2.29 Perkembangan Indikator Urusan Perpustakaan Tahun 2019-2022	II-127
Grafik 2.30 Perkembangan Indikator Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2019 – 2023	II-133
Grafik 2.31 Luas Tanam (HA) Pertanian	II-137
Grafik 2.32 Besarnya Penyertaan Modal Pemerintah dan Deviden Yang didapat oleh Pemerintah Kabupaten Lebak 2019 – 2023	II-174
Grafik 2.33 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kab. Lebak Tahun 2020- 2024	II-197
Grafik 2.34 Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Lebak Tahun 2016 – 2020	II-198
Grafik 3.1 Data Kunjungan tiga destinasi prioritas	III-47
Grafik 3.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2014 – 2024	III-59

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Lebak Tahun 2024	II-3
Tabel 2.2 Kondisi Topografi Kabupaten Lebak Tahun 2023	II-4
Tabel 2.3 Kemiringan Lahan Kabupaten Lebak Tahun 2024	II-6
Tabel 2.4 Geologi dan Jenis Tanah di Kabupaten Lebak Tahun 2024	II-9
Tabel 2.5 Hidrogeologi Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan Tahun 2024	II-12
Tabel 2.6 Curah Hujan Kabupaten Lebak Tahun 2023	II-15
Tabel 2.7 Penggunaan Lahan Kabupaten Lebak Tahun 2023	II-17
Tabel 2.8 Rawan Bencana Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan Tahun 2024	II-19
Tabel 2.9 Kepadatan Penduduk Tahun 2024	II-33
Tabel 2.10 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Kesejahteraan Dan Pemerataan Ekonomi tahun 2023	II-41
Tabel 2.11 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Kesejahteraan Kesejahteraan Sosial Tahun 2023	II-45
Tabel 2.12 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Seni Budaya Dan Olahraga Tahun 2023	II-48
Tabel 2.13 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Lebak menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023	II-51
Tabel 2.14 Nilai dan Kontribusi sector pada PDRB ADHB Kabupaten Lebak Tahun 2019-2023	II-53
Tabel 2.15 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Lebak Tahun 2019-2023	II-55
Tabel 2.16 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah Tahun 2023	II-56
Tabel 2.17 Tingkat Ketergantungan Kabupaten Lebak	II-60
Tabel 2.18 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Fasilitas Wilayah atau Infrastruktur tahun 2023	II-61
Tabel 2.19 Realisasi Investasi Kabupaten Lebak Tahun 2021-2023	II-63
Tabel 2.20 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Iklim Berinvestasi	II-63
Tabel 2.21 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pendidikan Tahun 2023	II-64
Tabel 2.22 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kesehatan Tahun 2023	II-68
Tabel 2.23 Panjang Jalan Kabupaten berdasarkan jenis permukaan tahun 2019-2023	II-77
Tabel 2.24 Panjang Jalan Kabupaten berdasarkan Kondisi Jalan Tahun 2019-2023	II-78
Tabel 2.25 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tahun 2023	II-80

Tabel 2.26 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2023	II-81
Tabel 2.27 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2024	II-84
Tabel 2.28 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Sosial Tahun 2023	II-87
Tabel 2.29 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Tenaga Kerja tahun 2023	II-91
Tabel 2.30 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2023	II-93
Tabel 2.31 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Ketahanan Pangan Tahun 2023	II-97
Tabel 2.32 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pertanahan Tahun 2023	II-98
Tabel 2.33 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Lingkungan Hidup tahun 2023	II-101
Tabel 2.34 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kependudukan Dan Pencatatan Sipil tahun 2023	II-103
Tabel 2.35 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tahun 2023	II-106
Tabel 2.36 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2023	II-118
Tabel 2.37 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perhubungan Tahun 2023	II-114
Tabel 2.38 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Komunikasi dan Informatika tahun 2023	II-116
Tabel 2.39 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah tahun 2023	II-120
Tabel 2.40 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Statistik Tahun 2023	II-121
Tabel 2.41 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Persandian Tahun 2023	II-122
Tabel 2.42 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kebudayaan Tahun 2023	II-124
Tabel 2.43 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perpustakaan Tahun 2023	II-126
Tabel 2.44 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kearsipan Tahun 2023	II-129
Tabel 2.45 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Lingkungan Hidup tahun 2023	II-129
Tabel 2.46 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perhubungan Tahun 2023	II-130
Tabel 2.47 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kepemudaan Dan Olahraga Tahun 2023	II-131
Tabel 2.48 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kelautan	

Dan Perikanan tahun 2023	II-134
Tabel 2.49 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pertanian Tahun 2023	II-135
Tabel 2.50 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perdagangan Tahun 2023	II-138
Tabel 2.51 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perindustrian Tahun 2023	II-141
Tabel 2.52 Destinasi Wisata di Kabupaten Lebak Tahun 2023	II-142
Tabel 2.53 Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Pendidikan	II-143
Tabel 2.54 Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Kesehatan	II-144
Tabel 2.55 Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	II-145
Tabel 2.56 Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan Rakyat	II-146
Tabel 2.57 Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketenteraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	II-146
Tabel 2.58 Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Sosial	II-147
Tabel 2.59 Rekapitulasi Pelaksanaan Nota kesepahaman Bersama	II-150
Tabel 2.60 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia	II-177
Tabel 2.61 Cakupan Layanan Perumdum Tirta Kalimaya Tahun 2019-2022	II-185
Tabel 2.62 Realisasi Pendapatan Tahun 2020	II-190
Tabel 2.63 Realisasi Pendapatan Tahun 2021-2024	II-191
Tabel 2.64 Realisasi Belanja Daerah tahun 2020	II-193
Tabel 2.65 Realisasi Belanja Daerah tahun 2021-2024	II-194
Tabel 2.66 Realisasi Pembiayaan tahun 2020-2024	II-196
Tabel 2.67 Neraca Daerah Kabupaten Lebak tahun 2020-2024	II-201
Tabel 2.68 Proyeksi Keuangan Daerah Kabupaten Lebak tahun 2026-2030	II-203
Tabel 2.69 Identifikasi Permasalahan Pembangunan Daerah	II-218
Tabel 2.70 Akar Masalahan terkait Indeks Pendidikan	II-223
Tabel 2.71 Akar Masalahan terkait Indeks Kesehatan	II-224
Tabel 2.72 Akar Masalah terkait Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	II-228
Tabel 2.73 Akar Masalah terkait kepemudaan dan Olahraga	II-230
Tabel 2.74 Akar masalah terkait kesejahteraan sosial	II-231
Tabel 2.75 Akar masalah terkait Komunitas Adat	II-232
Tabel 2.76 Akar masalah terkait Penyelenggaraan Lalu lintas dan angkutan jalan	II-234
Tabel 2.77 Akar masalah terkait penetrasi internet dan literasi digital masyarakat	II-236
Tabel 2.78 Akar masalah terkait resiko bencana gempa bumi, banjir dan tanah Longsor	II-238
Tabel 2.79 Akar masalah terkait penyediaan sarana dan prasarana perumahan Dan Permukiman	II-245
Tabel 2.80 Akar masalah terkait Ketenteraman, Ketertiban Umum dan	

Perlindungan Masyarakat	II-248
Tabel 2.81 Akar masalah terkait pelayanan kependudukan dan pencatatan Sipil	II-250
Tabel 2.82 Akar masalah terkait system tata Kelola pemerintahan dan Inovasi Daerah	II-251
Tabel 2.83 Akar masalah terkait pengarsipan dokumen pemerintahan	II-252
Tabel 2.84 Akar maslaah terkait kapasitas aparatur negara	II-253
Tabel 2.85 Akar masalah terkait kapasitas fiskal daerah	II-254
Tabel 2.86 Akar masalah terkait pengeloalan dan pengembangan pada tingkat Desa	II-254
Tabel 2.87 Akar masalah terkait daya saing UMKM dan Koperasi	II-256
Tabel 2.88 Akar masalah terkait ketahanan pangan daerah	II-258
Tabel 2.89 Akar masalah terkait produktivitas pertanian	II-259
Tabel 2.90 Akar masalah terkait iklim penanaman modal	II-261
Tabel 2.91 Akar masalah terkait produktivitas peternakan	II-261
Tabel 2.92 Akar masalah terkait Produktivitas perikanan	II-262
Tabel 2.93 Akar masalah terkait kontribusi pariwisata	II-264
Tabel 2.94 Akar masalah terkait tingkat pengangguran	II-265
Tabel 2.95 Akar masalah terkait belum optimalnya investasi dan pertumbuhan Ekonomi	II-265
Tabel 2.96 Penentuan Isu Strategis Daerah	II-267
Tabel 3.1 Tujuan Sasaran Indikator Target dalam Pencapaian RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	III-12
Tabel 3.2 Pentahapan Pembangunan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	III-22
Tabel 3.3 PPH Ketersediaan Berdasarkan NBM Tahun 2024 dan (PPH) Tingkat Konsumsi	III-37
Tabel 3.4 PPH Ketersediaan Berdasarkan NBM Tahun 2023 dan (PPH) Tingkat Konsumsi	III-38
Tabel 3.5 Pembangunan Agrowisata Cikapek	III-46
Tabel 3.6 Lokasi Pengembangan Kawasan Industri Hijau Lebak	III-53
Tabel 3.7 Strategi dan Agenda Kerja Kawasan Industri	III-57
Tabel 3.8 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2014 – 2024	III-59
Tabel 3.9 Program Prioritas RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	III-76
Tabel 3.10 Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	III-98
Tabel 4.1 Rencana Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dan Pendanaan Perangkat Daerah RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	IV-3
Tabel 4.2 Indikator Kinerja Utama RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	IV-259
Tabel 4.3 Indikator Kinerja Daerah RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029	IV-263

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengatur bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah provinsi, dan daerah provinsi tersebut dibagi atas daerah kabupaten dan kota yang masing-masing mempunyai pemerintah daerah. Pemerintahan daerah yang dimaksud ialah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagaimana juga telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk melakukan penyusunan perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional untuk jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan.

Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dalam suatu massa kepemimpinan kepala daerah direncanakan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD). Berdasarkan ketentuan Pasal 5 UU No. 25 Tahun 2004 dan Pasal 262 UU No. 23 Tahun 2014. RPJMD memuat penjabaran visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN. Sebagai suatu bentuk rencana pembangunan daerah, RPJMD perlu disusun dengan menggunakan pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, serta atas-bawah dan bawah-atas.

Dalam rangka melanjutkan perencanaan pembangunan daerah setelah berakhirnya Perubahan RPJMD Tahun 2019-2024, maka selanjutnya diperlukan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025 -2029. Mengacu pada Peraturan

Menteri Dalam Negeri No. 86 Tahun 2017 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, Pemerintah Kabupaten Lebak setelah melakukan penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 dilanjutkan pada tahapan penyusunan Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 yang merupakan tahapan dalam penyusunan RPJMD. Rancangan awal RPJMD adalah rancangan awal dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan yang disiapkan oleh pemerintah Daerah dengan pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, serta atas-bawah dan bawah-atas dengan terpilihnya Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah periode Tahun 2025-2029.

Selain itu, seperti yang diamanatkan Permendagri No 7 Tahun 2018, proses penyusunan Rencana Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) telah dilaksanakan bersamaan dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Hal ini bertujuan agar persiapan lebih matang terkait pembangunan berkelanjutan dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan RPJMD. Hasil penyusunan dokumen KLHS dapat menjadi masukan berharga dalam penyempurnaan RPJMD untuk lima tahun ke depan. Integrasi antara dokumen perencanaan RPJMD dan rekomendasi KLHS diharapkan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Lebak dan mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Lebak.

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Dasar hukum penyusunan Kajian Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
- 2) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembar Negara Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4421);
- 3) Undang-Undang 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik

- Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
- 4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 - 5) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6914);
 - 6) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 - 7) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
 - 8) Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 59 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor);
 - 9) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah

- Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
 - 11) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
 - 12) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
 - 13) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 - 14) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
 - 15) Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2020, tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2044 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 204);
 - 16) Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, tentang Percepatan Penurunan Stunting (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172);
 - 17) Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
 - 18) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029;

- 19) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
- 20) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
- 21) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
- 22) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
- 23) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 24) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
- 25) Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;
- 26) Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023-2043 (Lembaran Daerah Provinsi Banten Tahun 2023 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Banten Nomor 102);
- 27) Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045;

- 28) Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah;
- 29) Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023-2043;
- 30) Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2025-2045.

1.3 Hubungan Antar Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Lainnya

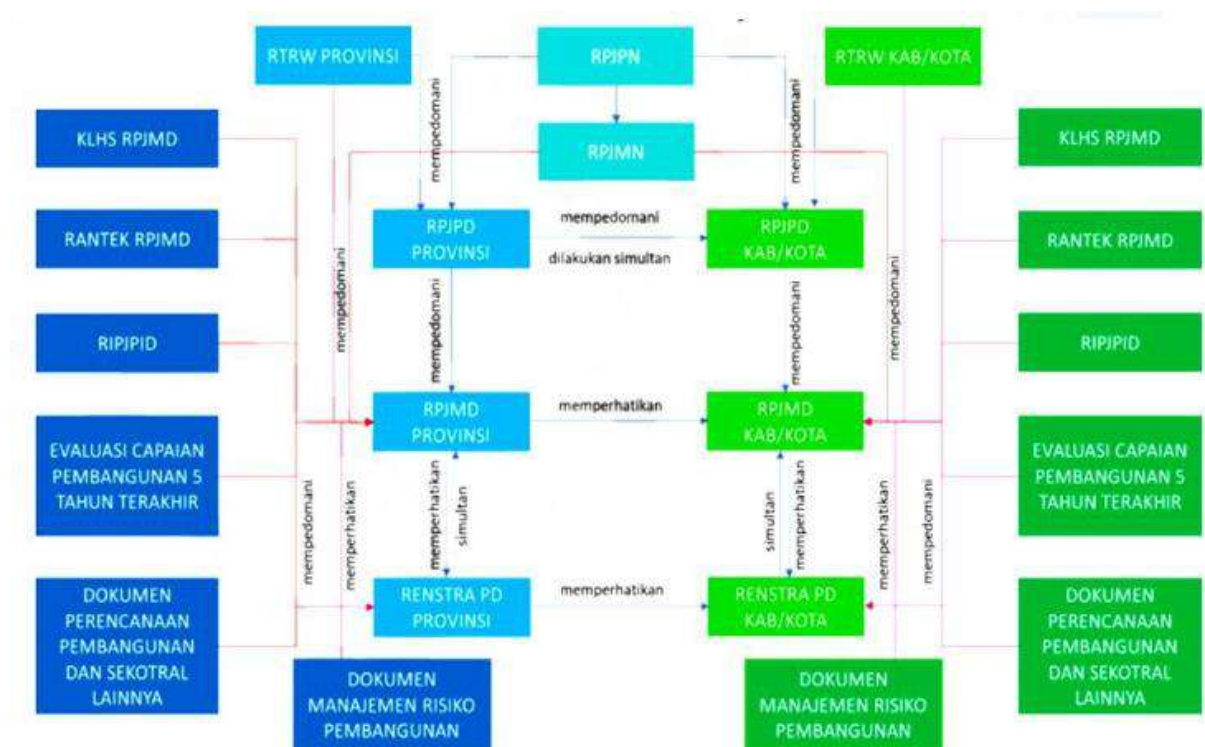
Sebagai satu kesatuan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, maka integralitas seluruh dokumen perencanaan pembangunan baik di pusat maupun di daerah adalah bersifat absolut sehingga terjamin keselarasan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; serta terjamin pula sinkronisasinya dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Karenanya penyelarasan mutlak dilakukan sejak tahap perencanaan yang dilakukan melalui proses yang sistematis dan berjenjang dengan pendekatan teknokratis, partisipatif, politik, serta *top-down* maupun *bottom-up* sehingga dapat diperoleh produk perencanaan yang selain SMART (*specific, measurable, achievable, relevance, time-bound*), juga tematik, holistik, integratif, dan spasial.

Terkait dengan hal ini, maka penyusunan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 ini, memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. RPJMD Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2025-2029 disusun dengan memperhatikan RPJMN Tahun 2025-2029;
2. RPJMD Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2025-2029 disusun dengan memperhatikan Rancangan Teknokratik RPJMD Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2025-2029.
3. RPJMD Kabupaten/Kota Tahun 2025-2029 disusun secara simultan dan terkoordinasi dengan penyusunan RPJMD Provinsi Tahun 2025-2029;
4. RPJMD Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2025-2029 disusun secara simultan dan terkoordinasi dengan penyusunan Renstra PD Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2025-2029;

5. Data capaian pembangunan 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, sebagai salah satu dasar proyeksi target capaian pembangunan RPJMD dan Renstra PD Tahun 2025-2029;
6. Kebijakan pemanfaatan dan pencadangan sumber daya alam serta kebijakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH), dan/atau tujuan pembangunan berkelanjutan, daya dukung dan daya tampung lingkungan, serta isu-isu strategis dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Tahun 2025-2029;
7. Dokumen perencanaan pembangunan dan sektoral lainnya.

Keterkaitan penyusunan RPJMD Tahun 2025-2029 Provinsi/Kabupaten/Kota dengan dokumen lainnya digambarkan dalam skema pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.1 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan nasional maupun daerah menghasilkan 3 (tiga) rencana, yaitu rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah, dan rencana pembangunan tahunan. Dalam tingkat daerah, rencana tersebut diwujudkan dalam 3 (tiga) dokumen, yaitu :

- 1) **RPJP Daerah** yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan Daerah yang mengacu pada RPJP Nasional.
- 2) **RPJM Daerah** merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada RPJP Daerah dan memperhatikan RPJM Nasional, memuat arah kebijakan keuangan Daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.
- 3) **RKPD** merupakan penjabaran dari RPJM Daerah dan mengacu pada RKP, memuat rancangan kerangka ekonomi Daerah, prioritas pembangunan Daerah, rencana kerja, dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD dalam periode 5 tahun yang sama dengan RPJMD. Kemudian, Renstra SKPD menjadi pedoman penyusunan Rencana Kerja SKPD yang dilakukan setiap tahun. Renstra-SKPD memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah serta berpedoman kepada RPJM Daerah dan bersifat indikatif. Renja-SKPD disusun dengan berpedoman kepada Renstra SKPD dan mengacu kepada RKP, memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan langsung oleh Pemerintah Daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

RPJMD tidak hanya berkaitan dengan RPJPD, namun berpedoman pula pada RTRW. RTRW adalah hasil perencanaan tata ruang yang merupakan penjabaran strategi dan arahan kebijakan pemanfaatan ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota

kedalam struktur dan pola pemanfaatan ruang wilayah. Penyelarasan antara RPJMD dengan RTRW dilakukan dengan penyelarasan antara sasaran, arah kebijakan, dan sasaran pokok pembangunan jangka menengah Daerah dengan tujuan, kebijakan, serta rencana struktur dan rencana pola ruang wilayah.

Sinkronisasi kebijakan dengan rencana pembangunan dilaksanakan dalam penyusunan RPJPD, RPJMD, dan RKPD. Sinkronisasi kebijakan dengan perencanaan pembangunan dilakukan dengan penelaahan terhadap dokumen perencanaan pembangunan nasional dan pembangunan Daerah lain dalam rangka sinkronisasi kebijakan pembangunan nasional dan Daerah, pembangunan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota, serta pembangunan antar Daerah.

Penyusunan RPJMD Tahun 2025-2029 dilakukan secara transparan, responsive, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Berdasarkan Tata Perencanaan Pembangunan Daerah pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 86 tahun 2017, disebutkan perencanaan pembangunan daerah disusun dengan berorientasi pada proses. Penyusunan perencanaan pembangunan jangka menengah daerah disusun dengan tujuh macam pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan teknokratik: menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah;
- 2) Pendekatan partisipatif: penyusunan dengan pelaksanaan melibatkan berbagai pemangku kepentingan;
- 3) Pendekatan politis: dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi kepala daerah yang terpilih ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas Bersama dengan DPRD;
- 4) Pendekatan Atas-Bawah/Bawah-Atas: merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari Desa, Kecamatan, Daerah Kabupaten/Kota, Daerah Provinsi, hingga Nasional.
- 5) Pendekatan holistik-tematik : merupakan pendekatan perencanaan yang mempertimbangkan semua aspek yang terkait dengan suatu masalah atau isu. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan

- 6) Pendekatan integratif : merupakan pendekatan perencanaan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan aspek untuk mencapai tujuan yang komprehensif. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan solusi yang terpadu dan berkelanjutan
- 7) Pendekatan spasial : merupakan pendekatan perencanaan yang mempertimbangkan aspek geografis dan spasial dalam pengembangan suatu wilayah atau kota. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan solusi yang mempertimbangkan keunikan dan karakteristik suatu wilayah atau kota.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) adalah dokumen perencanaan yang disusun oleh pemerintah daerah untuk mengatur pembangunan daerah dalam jangka waktu 5 tahun. RPJMD disusun dengan maksud menjaga keberlanjutan proses perencanaan pembangunan daerah, untuk mengintegrasikan program-program pembangunan daerah dalam satu kerangka yang utuh.

1.4.2 Tujuan

Tujuan disusunnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah sebagai berikut :

1. Menyelaraskan arah dan kebijakan pembangunan daerah dengan arah dan kebijakan pembangunan nasional dan provinsi sehingga tujuan pembangunan dapat dicapai secara sinergis;
2. Menyediakan dokumen perencanaan jangka menengah daerah yang dapat menjadi acuan bagi seluruh jajaran perangkat daerah di Kabupaten Lebak dalam menjabarkan prioritas program dan kegiatan operasional dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan Rencana Kerja Perangkat Daerah;
3. Menetapkan target dan indikator kinerja yang digunakan sebagai standar dalam melakukan evaluasi kinerja pembangunan daerah;
4. Memelihara kesinambungan proses dan hasil-hasil pembangunan daerah yang dilaksanakan dari waktu ke waktu;

5. Memberikan gambaran tentang kondisi umum daerah serta pemahaman mengenai arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten Lebak pada periode tahun 2025-2029 sehingga terbangun efektifitas koordinasi, integrasi, dan sinergi antarpemangku kepentingan pembangunan daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dokumen RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan sistematika atau urutan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Berisi penjabaran mengenai latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya, maksud dan tujuan, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Gambaran Umum Daerah

Berisi penjelasan gambaran umum kondisi daerah, Gambaran keuangan daerah yang memuat penjelasan realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024 dan proyeksi keuangan daerah Tahun Anggaran 2025-2029, dan Permasalahan dan isu strategi daerah.

Bab 3 Visi, Misi dan Program Prioritas Pembangunan Daerah

Berisi tentang Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Daerah dalam RPJMD Tahun 2025-2029.

Bab 4 Program Perangkat Daerah dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Berisi tentang daftar Program Perangkat Daerah, Indikator Program, Target dan pagu indikatif Program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, Target Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD Tahun 2025-2029, dan Target Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD) Tahun 2025-2029.

Bab 5 Penutup

Memuat kesimpulan penting substasial, kaidah pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan

pembangunan daerah, sebagai upaya pencapaian sasaran pembangunan di daerah.

Bab ini membahas secara detail gambaran umum daerah meliputi aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek daya saing daerah, aspek pelayanan umum, standar pelayanan minimal, kerjasama daerah, rencana pembangunan infrastruktur oleh APBN dan/atau APBD provinsi, dan BUMD yang mendukung kinerja pelayanan pemerintahan daerah.

2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

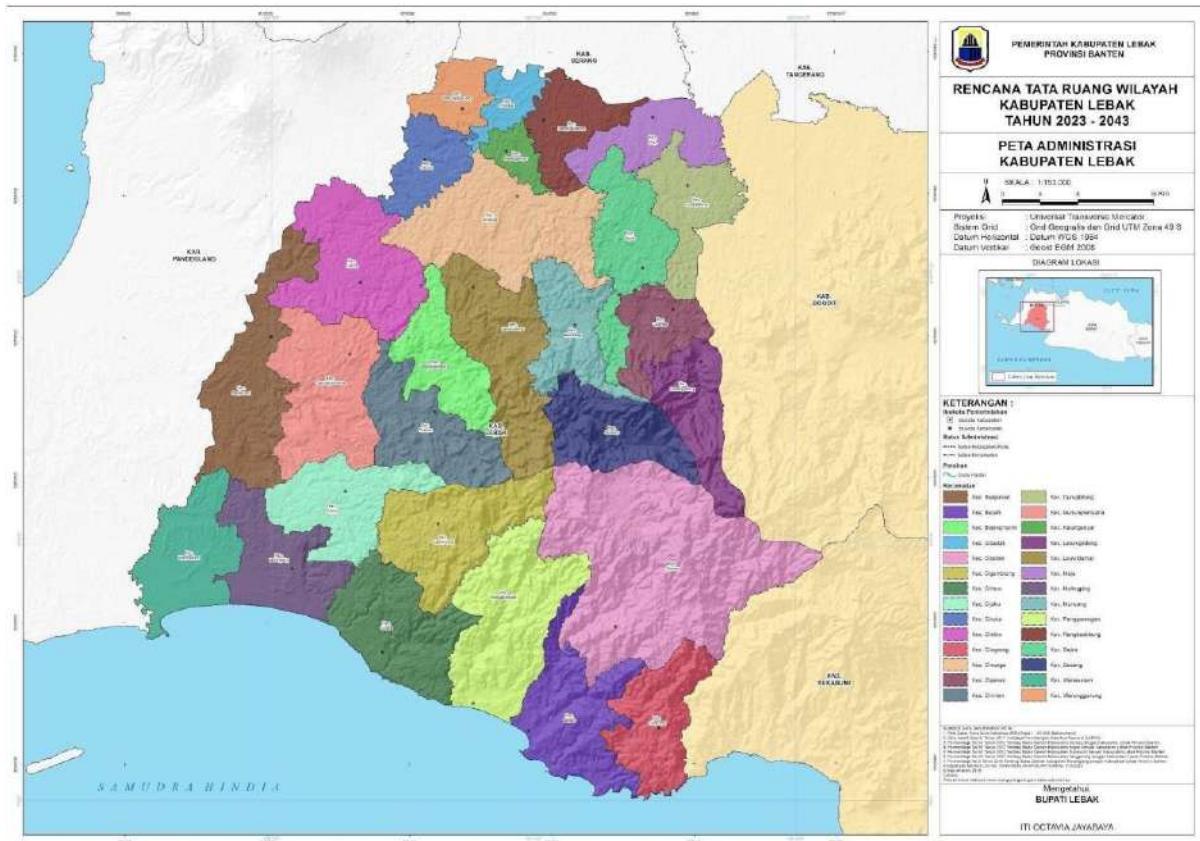
2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Lebak secara geografis terletak di antara $105^{\circ}25'$ – $106^{\circ}30'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}18'$ – $7^{\circ}00'$ Lintang Selatan. Dengan bentang alam yang cukup luas tersebut Kabupaten Lebak memiliki luas wilayah mencapai 330.507,2 hektar atau sekitar 3.305,07 km². Luas wilayah Kabupaten Lebak ini mencapai kurang lebih 34,20% dari luas Provinsi Banten. Kabupaten Lebak terletak di bagian Selatan Provinsi Banten, yang bersebelahan dengan Kabupaten Pandeglang sebagai batas bagian Baratnya. Bentuk wilayah yang membujur dari Utara ke Selatan, menghubungkan Kabupaten Lebak dengan Kabupaten Serang dan sebagian dengan Kabupaten Tangerang di batas bagian Utaranya. Di bagian Timurnya berbatasan dengan dua kabupaten paling barat Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bogor dan Sukabumi. Sementara pada bagian Selatannya, Kabupaten Lebak terkoneksi langsung dengan Samudera Indonesia sehingga memiliki wilayah laut sekitar 73,3 km² dengan panjang pantai mencapai 91,42 km. Administrasi Kabupaten Lebak dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043.

Secara administratif dibagi dalam 28 kecamatan, terdiri dari 340 desa dan 5 kelurahan. Kelima kelurahan yang ada hanya terdapat di Kecamatan Rangkasbitung yang merupakan Ibukota Kabupaten Lebak. Di samping itu, terdapat pula sekira 5.995 Rukun Tetangga (RT) dan 1.680 Rukun Warga (RW) yang merupakan perangkat masyarakat yang membantu memfasilitasi sebagian fungsi pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat RT maupun RW sehingga mampu mereduksi problem aksesibilitas secara geografis. Kecamatan Cibeber merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yaitu sekitar 39.651 Ha atau sekitar 11,97% dari luas wilayah Kabupaten Lebak. Cibeber juga merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak, yaitu 22 desa. Sementara kecamatan dengan luas wilayah paling terkecil adalah Kecamatan Kalanganyar yang hanya sekitar 0,83% dari luas wilayah Kabupaten Lebak, atau sekitar 2.766 Ha. Kalanganyar juga termasuk kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan paling sedikit (7 desa), setelah Kecamatan Lebakgedong. Tabel 2.1 memberikan gambaran tentang rincian jumlah desa/kelurahan dan luas wilayah serta persentase luas wilayah masing-masing kecamatan dimaksud di atas.

Tabel 2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Lebak Tahun 2024

NO.	Kecamatan	Lokasi Kantor Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah	
			Desa	Kelurahan	Ha	%
1	Banjarsari	Cidahu	20		15.252	4,60
2	Bayah	Bayah Barat	11		13.554	4,09
3	Bojongmanik	Bojongmanik	9		8.877	2,68
4	Cibadak	Pasarkeong	15		3.548	1,07
5	Cibeber	Warungbanten	22		39.651	11,97
6	Cigemblong	Cigemblong	9		14.592	4,41
7	Cihara	Cihara	9		13.306	4,02
8	Cijaku	Cijaku	10		11.492	3,47
9	Cikurur	Curugpanjang	13		6.192	1,87
10	Cileles	Cikareo	12		16.044	4,84
11	Cilograng	Gunungbatu	10		10.241	3,09
12	Cimarga	Margajaya	17		18.454	5,57
13	Cipanas	Sipayung	14		6.648	2,01
14	Cirinten	Cirinten	10		11.364	3,43
15	Curugbitung	Curugbitung	10		8.761	2,64
16	Gunungkencana	Gunungkencana	12		15.304	4,62
17	Kalanganyar	Pasirkupa	7		2.766	0,83
18	Lebakgedong	Banjarsari	6		8.980	2,71
19	Leuwidamar	Lebak Parahiang	12		15.174	4,58
20	Maja	Maja	14		7.734	2,33
21	Malingping	Malingping Selatan	14		11.103	3,35
22	Muncang	Muncang	12		8.650	2,61
23	Panggarangan	Situregen	11		18.107	5,47
24	Rangkasbitung	Muara Ciujung Timur	11	5	7.425	2,24
25	Sajira	Sajira	10		11.229	3,39
26	Sobang	Sinarjaya	15		10.737	3,24
27	Wanasalam	Bejod	13		11.467	3,46
28	Warunggunung	Selaraja	12		4.609	1,39
Jumlah			340	5	331.264	100

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

2.1.1.2 Kondisi Topografi

Secara topografi cukup bervariasi berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa Secara topografi, keadaan Kabupaten Lebak cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara dan selatan, dengan ketinggian berkisar antara 0 meter hingga di atas 1.000 meter dari permukaan laut. Daerah dengan ketinggian antara 0 sampai 500 meter diatas permukaan laut meliputi sekitar 80%, kawasan yang

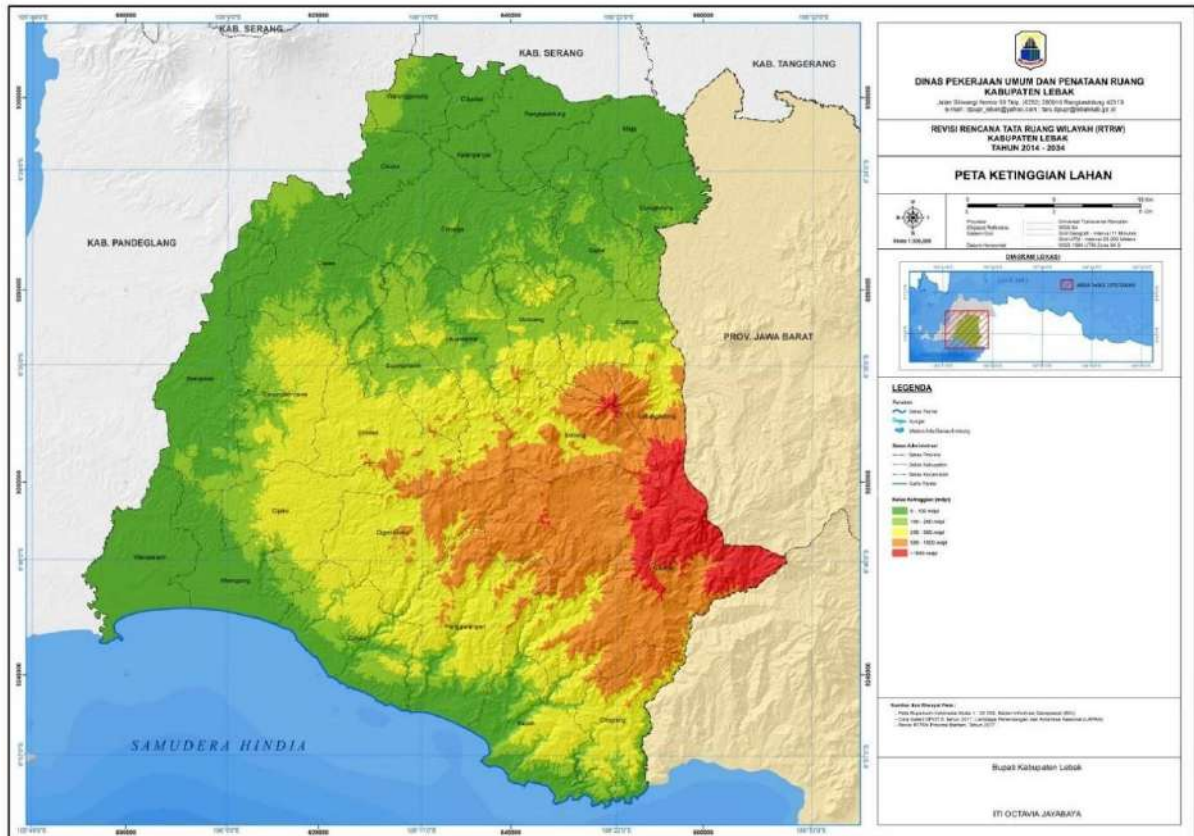
berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter meliputi 16% dan kawasan yang berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter sekitar 4% dari luas keseluruhan Kabupaten Lebak.

Tabel 2.2 Kondisi Topografi Kabupaten Lebak Tahun 2023

No.	Kecamatan	Ketinggian (mdpl)					Jumlah
		0 – 100	100 – 200	200 - 500	500 – 1000	>1000	
1	Banjarsari	13.561,76	1.624,21				15.185,97
2	Bayah	5.121,63	3.527,36	5.416,59	339,53		14.405,11
3	Bojongmanik	553,03	5.196,17	3.721,48	124,85		9.595,54
4	Cibadak	3.651,64					3.651,64
5	Cibeber	14,04	228,93	4.930,22	26.034,78	8884,16	40.092,13
6	Cigemblong		87,58	9.977,54	5.245,71		15.310,82
7	Cihara	4.301,17	3.942,88	4.210,62			12.454,67
8	Cijaku	49,29	2.413,18	8.112,00	106,54		10.681,01
9	Cikulur	5.442,48	608,49				6.050,97
10	Cileles	11.493,00	4.902,12	69,01	0,32		16.464,45
11	Cilograng	694,63	1.499,59	5.156,41	2.245,76		9.596,39
12	Cimarga	15.752,03	2.787,11	172,08			18.711,22
13	Cipanas	41,19	3.779,98	1.704,98	909,22	55,65	6.491,02
14	Cirinten		403,22	10.517,24	1.339,47		12.259,93
15	Curugbitung	7.028,95	2.096,01	8,30			9.133,26
16	Gunungkencana	1.866,99	5.230,79	7.048,94	1,85		14.148,57
17	Kalanganyar	2.890,26					2.890,26
18	Lebakgedong		126,48	2.777,53	3.532,87	2706,87	9.143,75
19	Leuwidamar	2.199,92	6.387,24	4.167,25	1.555,62		14.310,02
20	Maja	7.858,13					7.858,13
21	Malingping	8.806,98	2.001,92	187,83			10.996,72
22	Muncang	384,66	3.664,09	3.583,41	503,19	58,03	8.193,38
23	Panggarangan	2.912,46	1.781,42	9.837,32	3.167,62		17.698,81
24	Rangkasbitung	7.376,22	0,04				7.376,26
25	Sajira	5.428,08	4.131,14	1.028,80	16,56		10.604,57
26	Sobang		13,86	4.227,24	6.740,24	687,80	11.669,14
27	Wanasalam	11.623,59	11,19				11.634,79
28	Warunggunung	2.963,07	1.646,38				4.609,45
JUMLAH		122.015,20	58.091,39	86.854,77	51.864,13	12.392,51	331.217,998

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Gambar 2.2 Peta Ketinggian Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Jika dilihat dari gambar 2.2, Ketinggian wilayah di Kabupaten Lebak dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelas ketinggian, yaitu :

- Ketinggian antara 0-500 meter diatas permukaan air laut, tersebar di seluruh Kecamatan.
- Ketinggian antara 500-1.000 meter diatas permukaan air laut; tersebar di sebagian Kecamatan Bayah, Bojongmanik, Cibeber, Cijaku, Cileles, Cilograng, Cipanas, Gunungkencana, Lebakgedong, Leuwidamar, Panggarangan, Muncang, Sajira dan Sobang.
- Ketinggian lebih dari 1.000 meter diatas permukaan air laut. Tersebar di sebagian kecil Kecamatan Cibeber, Cipanas, Muncang dan Sobang. Keadaan topografi Kabupaten Lebak.

Jika dilihat dari Tabel 2.3 menunjukkan bahwa persentase luasannya, kawasan dengan kemiringan 2-15% mendominasi dengan luas sebesar 54.779 Ha dari luas wilayah

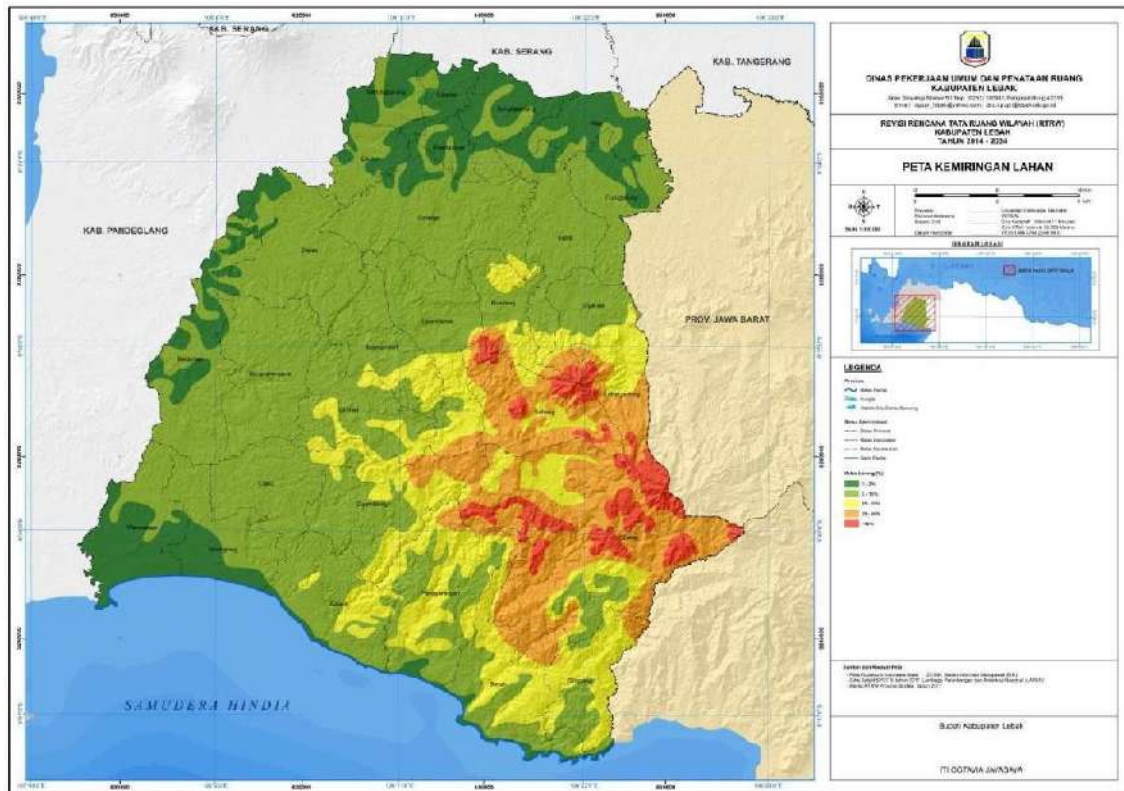
Kabupaten Lebak. Sementara itu, luas wilayah paling kecil memiliki kemiringan di atas 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah di Kabupaten Lebak didominasi oleh wilayah dengan kondisi kemiringan lereng kurang dari 25%.

Tabel 2.3 Kemiringan Lahan Kabupaten Lebak Tahun 2024

No.	Kecamatan	Kelerengan / kemiringan lahan					Jumlah
		0 - 2%	2 - 15%	15 - 25%	25 - 40%	>40%	
1.	Banjarsari	4.767,22		10.418,75			15.185,97
2.	Bayah	997,20	6.438,64	5.454,77	1.514,50		14.405,11
3.	Bojongmanik		2.128,18	7.467,36			9.595,54
4.	Cibadak	3.152,94		498,70			3.651,64
5.	Cibeber		6.216,49	2.673,03	23.900,02	7.302,60	40.092,13
6.	Cigemblong		5.513,63	7.419,32	2.377,87		15.310,82
7.	Cihara	669,63	2.524,73	9.260,31			12.454,67
8.	Cijaku		1.085,94	9.595,07			10.681,01
9.	Cikurur	2.310,44		3.740,52			6.050,97
10.	Cileles	2.264,81		14.199,65			16.464,45
11.	Cilograng	167,01	6.039,27	2.694,47	695,64		9.596,39
12.	Cimarga	1.656,47	403,26	16.651,49			18.711,22
13.	Cipanas		1.066,36	4.668,45	510,07	246,14	6.491,02
14.	Cirinten		2.908,18	9.240,88	110,87		12.259,93
15.	Curugbitung	1.820,45		7.312,82			9.133,26
16.	Gunungkencana	145,00		14.003,57			14.148,57
17.	Kalanganyar	1.830,28		1.059,98			2.890,26
18.	Lebakgedong		3.502,18	56,70	3.597,00	1.987,87	9.143,75
19.	Leuwidamar		3.379,61	9.992,54	922,28	15,59	14.310,02
20.	Maja	5.254,62		2.603,51			7.858,13
21.	Malingping	3.500,92		7.495,80			10.996,72
22.	Muncang		2.569,22	3.722,65	1.163,65	737,86	8.193,38
23.	Panggarangan	581,70	8.323,34	7.679,69	1.075,40	38,68	17.698,81
24.	Rangkasbitung	4.638,96		2.737,30			7.376,26
25.	Sajira	660,99	599,76	9.343,83			10.604,57
26.	Sobang		2.080,34		7.744,85	1.843,94	11.669,14
27.	Wanasalam	7.943,49		3.691,29			11.634,79
28.	Warunggunung	2.870,02		1.739,44			4.609,45
JUMLAH		45.232,15	54.779,14	175.421,88	43.612,14	12.172,68	331.218,00

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 - 2043

Gambar 2.3 Peta Kemiringan Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Jika dilihat dari Gambar 2.3, tingkat kemiringan lereng yang ada di Kabupaten Lebak cukup beragam, mulai dari kemiringan lereng 0% hingga di atas 40%. Kabupaten Lebak berdasarkan lerengnya terbagi menjadi beberapa kelas, yaitu :

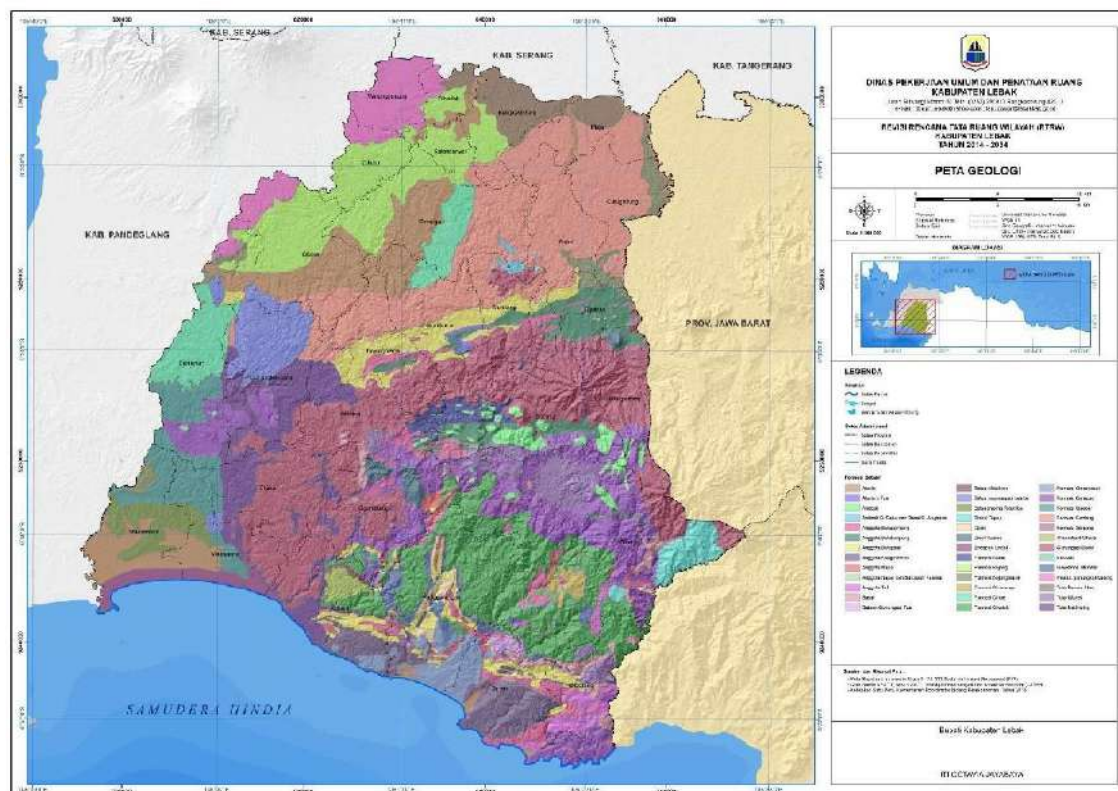
- 1) 0 – 2%, tersebar di bagian selatan, barat dan utara;
- 2) 2 – 5%, tersebar di bagian selatan, barat dan utara;
- 3) 5 – 15%, terletak di bagian tengah dan selatan kearah timur;
- 4) 15 – 25%, terletak di bagian tengah dan selatan kearah timur;
- 5) 25 – 40%, terletak di bagian timur;
- 6) >40%, terletak di bagian timur.

2.1.1.3 Kondisi Geologi

Pada Gambar 2-4 menunjukkan bahwa berdasarkan pengaruh 5 (lima) faktor pembentuk tanah yaitu batuan induk, topografi, umur, iklim, dan vegetasi, maka Kabupaten Lebak secara umum tersusun oleh jenis tanah berikut :

1. Jenis tanah Latosol, jenis tanah ini umumnya tersebar di daerah beriklim basah, curah hujan lebih dari 300 mm/tahun, dan ketinggian tempat berkisar 300 –1.000 meter. Tanah ini terbentuk dari batuan gunung api kemudian mengalami proses pelapukan lanjut, serta agak peka terhadap erosi. Jenis tanah latosol ini terdapat di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Lebak kecuali Kecamatan Curugbitung, Gunungkencana, dan Maja.
2. Jenis tanah Podsolik, berasal dari batuan pasir kuarsa, tersebar di daerah beriklim basah tanpa bulan kering, curah hujan lebih 2.500 mm/tahun. Tekstur lempung hingga berpasir, kesuburan rendah hingga sedang, warna merah, dan kering. Serta mempunyai tingkat kepekaan terhadap erosi yang peka dengan sebaran meliputi hampir seluruh kecamatan kecuali Bayah, Cibeber, Cigemblong, Ciligrang, Lebakgedong, Panggarangan dan Sobang.
3. Jenis tanah Alluvial, Andosol, Regosol dan Rensina, tersebar di sebagian kecil di beberapa kecamatan.

Gambar 2.4 Peta Geologi Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Tabel 2.4 Geologi dan Jenis Tanah di Kabupaten Lebak Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jenis Tanah (Ha)						
		Alluvial	Andosol	Latosol	Podsolik	Regosol	Rensina	Luas Ha
1	Banjarsari	637,29		632,85	14.685,36			15.955,50
2	Bayah	527,62		11.712,70			2.136,89	12.240,32
3	Bojongmanik			1.795,22	5.750,32		2.046,30	7.545,53
4	Cibadak	592,85		515,57	2.524,29			3.632,71
5	Cibeber		339,93	39.756,48				40.096,41
6	Cigemblong			15.304,93				15.304,93
7	Cihara			9.467,49	2.994,26	8,11		12.469,86
8	Cijaku			8.342,95	3.125,47			11.468,42
9	Cikukur	92,95		2.289,41	3.800,61			6.182,97
10	Cileles	263,00		1.440,37	13.018,08		617,31	14.721,45
11	Cilograng			8.266,74			1.334,98	8.266,74
12	Cimarga	2.093,94		533,90	16.124,81			18.752,65
13	Cipanas	1,07		2.164,34	2.751,87		1.608,03	4.917,28
14	Cirinten			8.448,76	3.109,80		696,39	11.558,56
15	Curugbitung	715,69			8.601,64			9.317,33
16	Gunung Kencana				13.801,50			13.801,50
17	Kalanganyar	593,05		527,90	1.738,39			2.859,34
18	Lebak Gedong		370,30	8.789,68				9.159,98
19	Leuwidamar			3.921,88	8.966,76		1.416,45	12.888,64
20	Maja	751,56			7.065,28	0,29		7.817,14
21	Malingping	2.034,52		2.979,11	3.934,97	1.252,8		10.201,47

No.	Kecamatan	Jenis Tanah (Ha)						
		Alluvial	Andosol	Latosol	Podsolik	Regosol	Rensina	Luas Ha
22	Muncang			3.651,95	2.868,49		2.174,94	6.520,44
23	Panggarangan			17.715,51				17.715,51
24	Rangkasbitung	1.497,44		132,67	5.679,59			7.309,70
25	Sajira	1.543,86		435,59	7.537,91		949,28	9.517,35
26	Sobang			11.149,34				11.149,34
27	Wanasalam	3.972,51		2.496,88	4.096,14	689,84	163,65	11.255,36
28	Warunggunung			4.258,26	478,28			4.736,53
Total		15.317	710	166.730	132.654	1.951	13.144	317.363,00

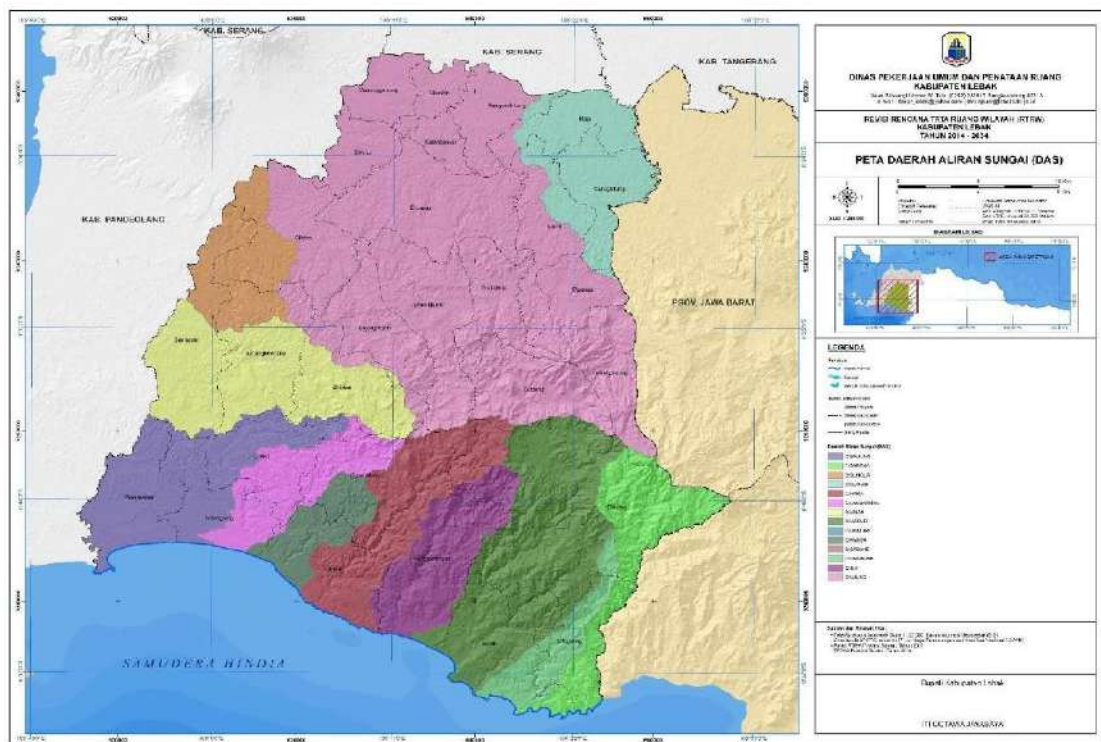
Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 - 2043

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak didominasi oleh jenis tanah latosol dengan luas 166.730 ha dan podsolik dengan luas 132.654 ha. Sedangkan untuk jenis tanah dengan jumlah yang paling sedikit adalah andosol yaitu 710 ha.

2.1.1.4 Kondisi Hidrologi

Kabupaten Lebak memiliki 3 Daerah Aliran Sungai (DAS), meliputi Daerah Aliran Sungai Ciujung, Ciliman, dan Cimandur. Dari ketiga sungai tersebut, terdapat 11 sungai yang bermuara baik di Laut Jawa maupun Samudera Indonesia. sungai-sungai yang bermuara di Laut Jawa diantaranya adalah Sungai Ciujung, Sungai Cilaki, Sungai Ciberang, dan Sungai Cisimeut. Sementara itu, sungai yang bermuara di Samudera Indonesia diantaranya adalah Sungai Ciliman dan anak sungainya, Sungai Cimandur, Sungai Cibareno, Sungai Cisihi, Sungai Cihara, Sungai Cipogar, dan Sungai Cibaliung.

Gambar 2.5 Peta Hidrologi Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Pada Gambar 2.5 menunjukkan bahwa Sungai Ciujung merupakan sungai terbesar di Provinsi Banten, yang melewati 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Mata air Sungai Ciujung sangat dilindungi oleh Masyarakat Adat Kanekes karena berada di kawasan hutan Sasaka Buana atau Pada Ageung di bagian selatan kampung Cikeusik dan hutan sakral Sasaka Domas di kawasan hulu Sungai Ciparahiang anak Sungai Ciujung, bagian selatan Kampung Cibeo, Baduy dalam. Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Ciujung mencapai kurang lebih 1850 km² dan panjang mencapai 142 km hingga bermuara di Teluk Pontang Kabupaten Serang, Pantai Utara Laut Jawa. DAS Ciujung terdiri dari tiga anak sungai utama yaitu Sungai Cisimeut dengan luas Sub DAS mencapai 458 km², Sungai Ciberang dengan luas Sub DAS 304 km², Sungai Ciujung Hulu dengan luas Sub DAS 594 km² dan anak sungai lainnya yang lebih kecil berada di sebelah hilir kota Rangkasbitung yaitu Sungai Cikambuy, Sungai Cisangu, Sungai Ciasem, Sungai Cibongor, dan Sungai Ciyapah.

Secara Hidrogeologi Kabupaten Lebak terbagi dibagi ke dalam beberapa karakteristik, di antaranya (1) Air tanah dangkal yang berada di bagian barat daya dan timur Kabupaten Lebak; (2) Air tanah terletak di seluruh wilayah kabupaten Lebak

(mendominasi); (3) Air tanah yang memancar yang terletak di bagian timur Kabupaten Lebak; dan (4) Wilayah air Bendungan Karian yang terletak di utara Kabupaten Lebak (Kecamatan Cimarga, Maja, Rangkasbitung dan Sajira).

Tabel 2.5 menyajikan data geohidrologi Kabupaten Lebak. Kondisi hidrogeologi yang mendominasi di Kabupaten Lebak adalah air tanah, baik berupa air tanah dangkal maupun air tanah dengan kedalaman sedang. Daerah dengan air tanah sedang cenderung lebih mendominasi jika dibandingkan dengan air tanah dangkal. Luas daerah dengan air tanah sedang mencapai 303.598,63 Ha, lebih luas jika dibandingkan dengan air tanah dangkal (23.385,70 Ha). Karakteristik geohidrologi lain yang terdapat di Kabupaten Lebak adalah rencana DAM Karian dengan luas 2.519,48 Ha dan sumber mata air yang memancar seluas 1.003,35 Ha. Total luas daerah dengan keempat karakteristik hidrogeologi yang terdapat di Kabupaten Lebak adalah sebesar 330,507.16 Ha.

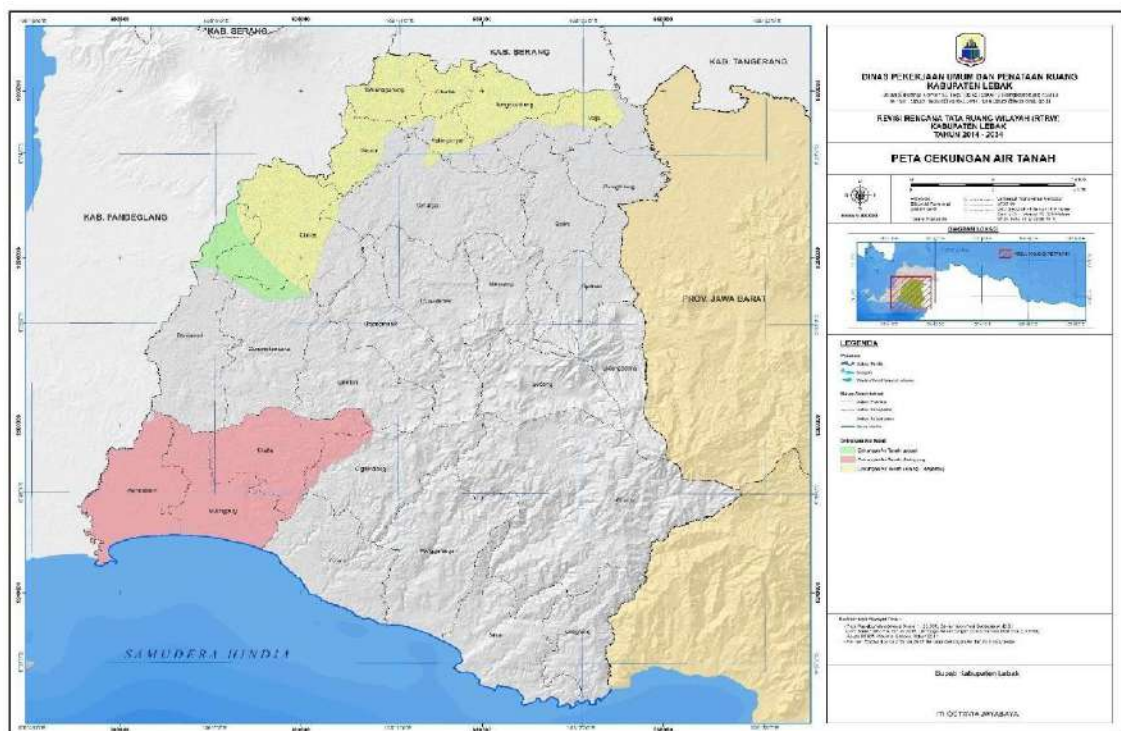
Tabel 2.5 Hidrogeologi Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas (dalam Ha)				
		Daerah Air Tanah Yang Dangkal	Daerah Air Tanah Yang Sedang	Rencana DAM Karian	Sumber Mata Air Yang Memancar	Total
1	Banjarsari		15,175.77		779.73	15,955.50
2	Bayah		14,377.21			14,377.21
3	Bojongmanik		9,591.83			9,591.83
4	Cibadak		3,632.71			3,632.71
5	Cibeber	1,069.83	39,026.58			40,096.41
6	Cigemblong		15,304.93			15,304.93
7	Cihara	1,495.63	10,974.23			12,469.86
8	Cijaku	710.96	10,757.46			11,468.42
9	Cikurur		6,182.97			6,182.97
10	Cileles		15,115.13		223.63	15,338.76
11	Cilograng		9,601.72			9,601.72
12	Cimarga		16,958.55	1,794.10		18,752.65
13	Cipanas		6,525.30			6,525.30
14	Cirinten		12,254.96			12,254.96
15	Curugbitung		9,317.33			9,317.33
16	Gunungkencana		13,801.50			13,801.50
17	Kalanganyar		2,859.34			2,859.34
18	Lebakgedong	1,575.29	7,584.69			9,159.98
19	Leuwidamar		14,305.09			14,305.09
20	Maja		7,806.53	10,61		7,817.14
21	Malingping	7,949.77	2,251.70			10,201.47
22	Muncang		8,695.38			8,695.38
23	Panggarangan		17,715.51			17,715.51
24	Rangkasbitung		6,994.54	315.16		7,309.71

No	Kecamatan	Luas (dalam Ha)				
		Daerah Air Tanah Yang Dangkal	Daerah Air Tanah Yang Sedang	Rencana DAM Karian	Sumber Mata Air Yang Memancar	Total
25	Sajira		10,067.03	399.61		10,466.64
26	Sobang	684.52	10,464.82			11,149.34
27	Wanasalam	9,899.71	1,519.31			11,419.02
28	Warunggunung		4,736.53			4,736.53
Kabupaten Lebak		23,385.70	303,598.3	2,519.48	1,003.35	330,507.10

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Gambar 2.6 Peta Cekungan Air Tanah Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 - 2043

Pada Gambar 2.6 menunjukkan bahwa berdasarkan produktivitas akuifer dan ketersediaan air tanah, wilayah Kabupaten Lebak didominasi oleh akuifer bercelah atau sarang dengan produktivitas rendah yang terdapat pada lapisan endapan gunung api muda, sehingga di wilayah dengan tipologi akuifer seperti ini, ketersediaan air tanah adalah kecil dan tergolong langka. Tipologi akuifer di Kabupaten Lebak dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut :

- Akuifer dengan aliran melalui ruang antar butir, yaitu akuifer produktif dengan penyebaran luas dan akuifer produktif sedang dengan penyebaran setempat. Tipe

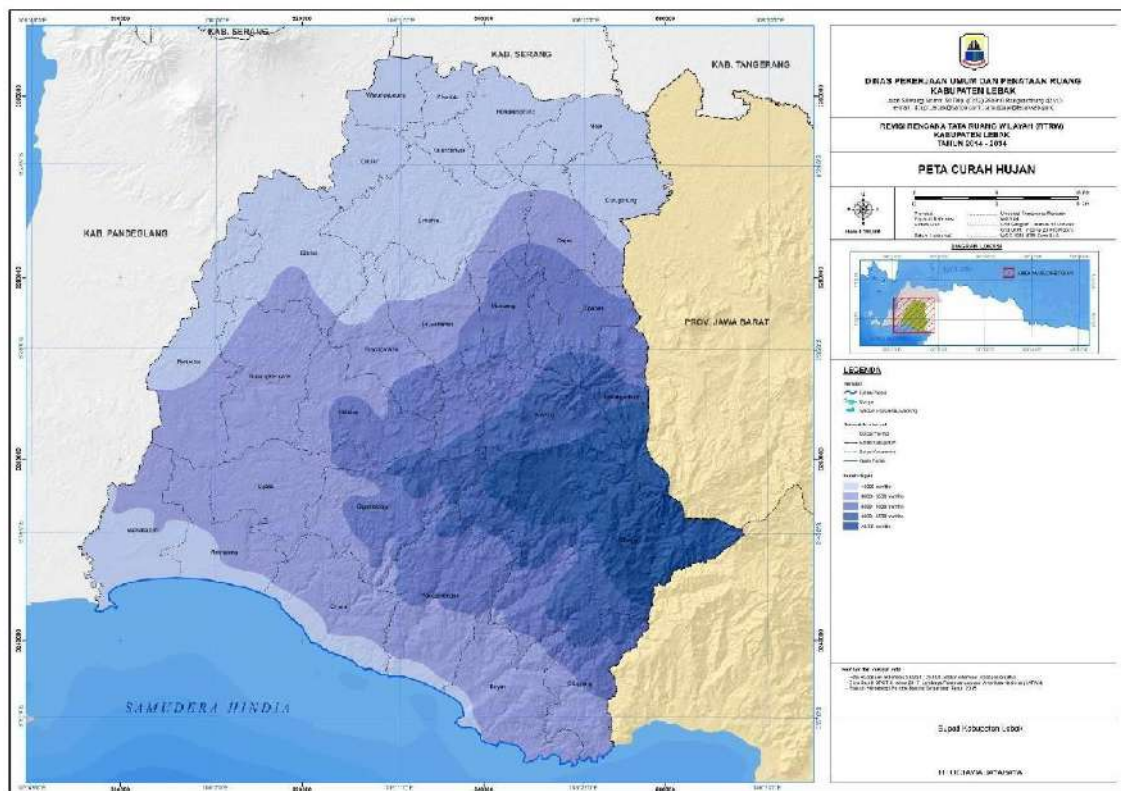
akuifer ini terdapat di wilayah kecamatan Cibadak, sebagian Rangkasbitung, sebagian Kalanganyar, sebagian Maja, Wanasalam, sebagian Malingping, sebagian Banjarsari, sebagian Cihara, sebagian Panggrangan, dan daerah lain yang merupakan wilayah endapan aluvial sungai.

- b. Akuifer dengan aliran melalui celahan dan ruang antar butir, yaitu akuifer dengan produktivitas tinggi dan penyebaran luas, akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas, dan akuifer produktif setempat. Tipe akuifer ini dapat ditemukan di wilayah kecamatan Warunggunung, sebagian Cikulur, sebagian Cileles, sebagian Cijaku, sebagian Cigemblong, sebagian Gunungkencana, sebagian Cipanas, sebagian Muncang, sebagian Sajira, sebagian Lebakgedong, dan sebagian Cibeber.
- c. Akuifer dengan aliran melalui celahan, rekahan, dan saluran, yaitu akuifer dengan produktivitas setempat.
- d. Akuifer bercelah atau sarang dengan produktivitas rendah dan daerah dengan ketersediaan air tanah yang langka.

2.1.1.5 Kondisi Klimatologi

Kabupaten Lebak terletak di sebelah selatan garis katulistiwa sehingga termasuk dalam wilayah beriklim tropis. Wilayah tropis hanya memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau. Bulan September – April merupakan musim penghujan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei – Agustus. Hal tersebut terjadi karena wilayah tropis mendapatkan paparan sinar matahari sepanjang tahun sehingga memiliki suhu dan kelembaban udara yang relatif tinggi. Kabupaten Lebak termasuk memiliki curah hujan yang tinggi berkisar antara 100 mm/tahun sampai dengan 300 mm/tahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan desember dan januari yang mencapai hingga lebih dari 350 mm. Klimatologi Kabupaten Lebak ditunjukkan pada Gambar 2.7.

Gambar 2.7 Peta Curah Hujan Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 - 2043

Berdasarkan Tabel 2.7 curah hujan Kabupaten Lebak menurut stasiun hujan dapat diamati bahwa tidak terjadi perubahan nilai curah hujan yang ekstrem, artinya tidak terjadi perubahan cuaca dan iklim secara ekstrim dan tiba-tiba yang berubah dari hujan menuju panas atau sebaliknya. Hal ini menandakan masih terkendalinya cuaca dan suhu di Kabupaten Lebak yang disebabkan oleh masih terkendalinya ruang terbuka hijau yang dapat menjaga suhu udara maupun menjaga cuaca wilayah. Terjaganya kawasan hutan wilayah di Kabupaten Lebak juga dapat menjadi penyebab terkendalinya suhu dan cuaca. Dengan curah hujan rata-rata tersebut, Kabupaten Lebak memiliki potensi pengembangan pertanian lahan basah maupun kering, serta pengembangan sektor perkebunan rakyat.

Tabel 2.6 Curah Hujan Kabupaten Lebak Tahun 2023

No	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Curah Hujan (mm) / Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banjar Irigasi-Cipanas	261	292	370	301	533	186	57	103	101	187	377	435
2	Bojong Leles	273	286	41	261	0	79	32	9	75	65	184	354
3	BPP Sajira	387	341	164	277	210	92	71	62	30	121	273	306
4	Cilaki - Ciminyaki	502	319	158	401	212	62	30	46	12	139	187	494
5	Cisalak Baru	264	250	84	150	0	26	0	0	38	18	138	279
6	Kec. Cimarga	325	307	111	244	224	126	0	48	79	238	271	423
7	Lebak Parahiangan	496	281	197	363	290	77	12	68	4	128	254	389
8	Malingping	487	246	415	379	68	60	32	0	0	2	84	331

No	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Curah Hujan (mm) / Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
9	Panyaungan Panggarangan	356	233	327	508	156	98	12	0	0	0	0	0
10	Paris Ona Rangkasbitung	336	332	128	286	97	38	8	19	48	36	185	307

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Kabupaten Lebak, 2019

2.1.1.6 Kondisi Penggunaan Lahan

Lahan merupakan suatu wilayah tertentu di atas permukaan bumi, meliputi semua benda penyusun biosfer yang dapat dianggap bersifat menetap atau berpindah berada di atas wilayah meliputi atmosfer, dan di bawah wilayah tersebut mencakup batuan (bahan induk) topografi, air, tumbuhan-tumbuhan dan binatang, dan berbagai aktivitas kegiatan manusia pada masa lalu maupun sekarang, yang semuanya memiliki pengaruh nyata terhadap penggunaan lahan oleh manusia, pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sedangkan penggunaan lahan merupakan segala campur tangan manusia, baik secara permanen maupun secara siklus terhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik secara kebendaan maupun spiritual ataupun kedua-duanya. Penggunaan lahan juga merupakan interaksi manusia dan lingkungannya, di mana fokus lingkungan adalah lahan sedangkan sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan langkah-langkah aktivitasnya, sehingga akan meninggalkan bekas di atas lahan sebagai bentuk penggunaan lahan. Penggunaan lahan sangat penting dalam pengelolaan sumber daya maupun lingkungan karena kegiatan manusia akan langsung berhubungan dengan lahan. Kabupaten Lebak memiliki berbagai jenis macam penggunaan lahan yang tersebar pada berbagai wilayah kecamatan.

Berdasarkan Tabel 2.7 diketahui bahwa penggunaan lahan di Kabupaten Lebak didominasi oleh Kebun Campuran ± 132.507,76 hektar atau 40,09%, diikuti oleh penggunaan lahan sawah irigasi sebesar 50.601,48 hektar atau 15,31 %, hutan belukar 46.093,44 hektar atau 13, 95% dan perkebunan rakyat sebesar 41.292,63 hektar atau 12,49%. Sedangkan, penggunaan lahan paling kecil yaitu terminal, kesehatan, pergudangan, dan lain sebagainya.

Tabel 2.7 Penggunaan Lahan Kabupaten Lebak Tahun 2023

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan Belukar	46.093,44	13,95
2	Hutan Lebat	25.255,61	7,64
3	Industri	93,54	0,03
4	KAI	7,86	0,002
5	Kebun Campuran	132.507,76	40,09
6	Kesehatan	4,72	0,001
7	Lahan Kosong	6,94	0,002
8	Lap. Olah Raga	7,11	0,002
9	Padang Rumput	312,75	0,09
10	Pendidikan	269,44	0,08
11	Perdagangan dan Jasa	203,13	0,06
12	Pergudangan	2,91	0,001
13	Perkantoran	38,42	0,01
14	Perkebunan Besar	9.603,99	2,91
15	Perkebunan Rakyat	41.292,63	12,49
16	Permukiman	15.341,58	4,64
17	Pertambangan	167,81	0,05
18	Peternakan	196,64	0,06
19	Rawa	120,74	0,04
20	RTH	16,97	0,01
21	Sawah Irigasi	50.601,48	15,31
22	Sawah Tadah Hujan	51,52	0,02
23	Semak	1.939,91	0,59
24	Sungai Danau	1.806,08	0,55
25	Tanah Rusak	234,17	0,07
26	Tegalan	4.317,13	1,31
27	Terminal	3,78	0,001
28	TPA	9,16	0,003
Total		330.507	100

Sumber : Citra Satelit Tahun 2023

Gambar 2.8 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Pada Gambar 2.8 menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Kabupaten Lebak di secara umum dominasi oleh kebun campuran, perkebunan (rakyat dan swasta), persawahan (irigasi dan tadah hujan). Kebun campur umumnya berada hamper tersebar di wilayah Kabupaten Lebak.

2.1.1.2 Wilayah Rawan Bencana

Bencana alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam yang meliputi bencana gunung meletus, banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan tsunami yang berakibat timbulnya korban jiwa, harta, benda, kerusakan sarana dan prasarana lingkungan hidup, serta fasilitas umum. (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Kabupaten Lebak terletak pada daerah pesisir yang memiliki wilayah rawan bencana tsunami dan gempa tektonik akibat tumbukan lempeng. Selain itu, morfologi wilayah bergunung dan dataran tinggi membuat Kabupaten Lebak memiliki wilayah rawan bencana longsor dan banjir. Bencana tanah longsor sering terjadi di Kabupaten Lebak terutama jika musim hujan tiba. Terdapat dua faktor yang

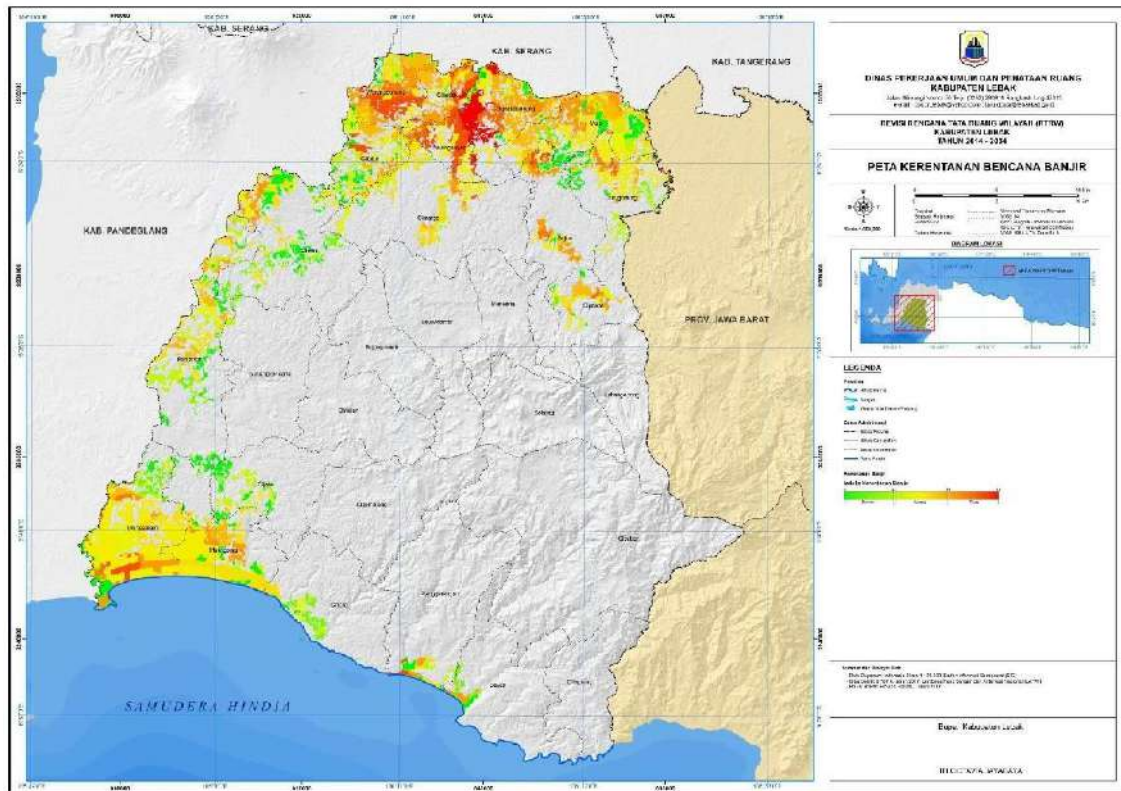
menyebabkan sebagian besar kawasan di Kabupaten Lebak masuk kategori rawan bencana tingkat sedang dan tinggi. Pertama adalah faktor alam yang terdiri dari aspek geologi dan tanah, aspek hidrologi dan klimatologi, aspek topografi, dan aspek penutup lahan (vegetasi). Kedua, adalah faktor manusia yang memanfaatkan alam secara tidak bertanggungjawab dan berkelanjutan. Pada Tabel 2.8 menunjukkan bahwa wilayah dengan ancaman bencana tertinggi yaitu pada Kecamatan Cileles.

Tabel 2.8 Rawan Bencana Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan Tahun 2024

No.	Kecamatan	Aman Bencana	Rawan Bencana			Luas Ha
			Longsor	Tergenang	Tsunami	
1	Banjarsari	3.126,51	12.023,09	805,90		15.955,50
2	Bayah		13.004,72		1.372,49	14.377,21
3	Bojongmanik	6.874,68	2.717,16			9.591,83
4	Cibadak	958,00		2.674,72		3.632,71
5	Cibeber	1.444,67	38.651,74			40.096,41
6	Cigemblong	5.806,94	9.497,99			15.304,93
7	Cihara	3.861,49	6.102,64		2.505,72	12.469,86
8	Cijaku	6.044,74	5.257,37	166,31		11.468,42
9	Cikulur	5.852,11		330,87		6.182,97
10	Cileles	14.197,27	1.141,49			15.338,76
11	Cilograng		9.570,30		31,41	9.601,72
12	Cimarga	5.208,41	13.183,32	360,92		18.752,65
13	Cipanas	3.609,16	2.916,14			6.525,30
14	Cirinten	5.235,19	7.019,77			12.254,96
15	Curugbitung	3.317,93	5.999,40			9.317,33
16	Gunung Kencana	11.189,12	2.612,38			13.801,50
17	Kalanganyar	907,47	504,10	1.447,78		2.859,34
18	Lebak Gedong	122,86	9.037,11			9.159,98
19	Leuwidamar	7.301,23	7.003,86			14.305,09
20	Maja	5.951,07	1.862,60	3,46		7.817,13
21	Malingping	42,41	4.521,89	3.089,22	2.547,95	10.201,47
22	Muncang	2.711,83	5.983,54			8.695,38
23	Panggarangan		16.663,91		1.051,61	17.715,51
24	Rangkasbitung	2.573,16	1.497,29	3.239,25		7.309,71
25	Sajira	4.228,34	6.238,29			10.466,64
26	Sobang	1.533,06	9.616,28			11.149,34
27	Wanasalam		156,93	6.590,98	4.671,10	11.419,02
28	Warunggunung	4.667,18		69,35		4.736,53
Total		106.765	192.783	18.779	12.180	330.507

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023
tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 - 2043

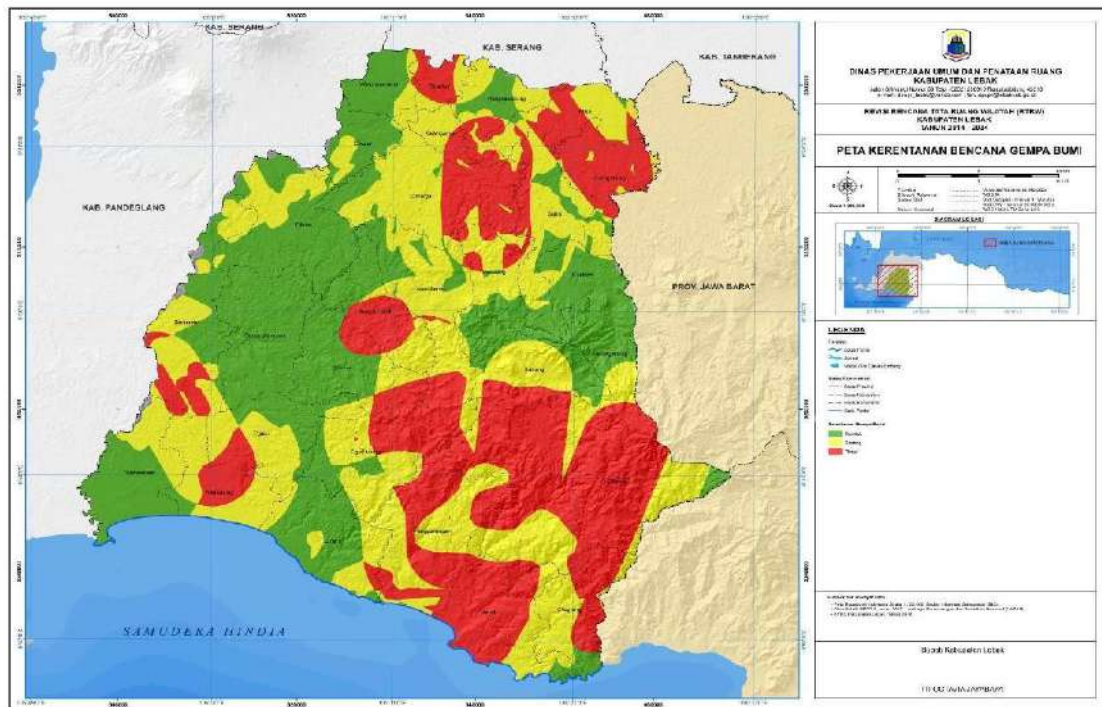
Gambar 2.9 Peta Kerentanan Banjir Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Pada Gambar 2.9 menunjukkan bahwa yang potensial terjadi di seluruh wilayah Kabupaten Lebak, terutama wilayah di bagian barat daya dan utara Kabupaten Lebak. Adapun luas wilayah yang potensial terdampak mencapai 130.059,87 ha atau 39,28 % dari total luas wilayah Kabupaten Lebak, dengan rincian luasan yang masuk dalam kategori sedang sebesar 69.124,32 ha dan kategori tinggi seluas 60.935,55 ha. Bila dilihat dari indeks kerentanan banjir terlihat sekali bahwa Kecamatan Rangkasbitung menjadi wilayah yang dikategorikan tinggi khususnya pada daerah sempadan sungai dan dataran rendah. Wilayah lainnya yang memiliki daerah terkategori kerentanan banjir sedang mengarah ke tinggi meliputi Kecamatan Cibadak, Cikurur, Kalanganyar, Warunggunung, Wanasalam, dan Curugbitung. Wilayah dengan kerentanan banjir tertinggi ada pada Kecamatan Rangkasbitung.

Gambar 2.10 Peta Kerentanan Gempa Bumi Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Pada Gambar 2.10 menunjukkan bahwa Gempa bumi, yang secara potensial terjadi di seluruh wilayah Kabupaten Lebak, di manaseluas 107.135,70 ha sebagai kategori rendah, 120.682,70 ha sebagai kategori sedang, dan sebesar 103.332,02 ha masuk dalam kategori tinggi. Kerentanan gempa bumi tinggi di Kabupaten Lebak yaitu Kecamatan Cibadak, Kecamatan Bojongmanik, Kecamatan Curungbitung, Kecamatan Cibeber dan Kecamatan Bayah. Kerentanan sedang ada di Kecamatan Cimarga, Kecamatan Leuwidamar, Kecamatan Sajira, Kecamatan Panggarangan, Kecamatan Cijaku, dan Kecamatan Sobang.

Adapun Gambar 2.11 menunjukkan bahwa Tanah longsor, yang potensial terjadi di bagian tengah khususnya bermorfologi perbukitan/pegunungan dengan luas wilayah terdampak mencapai 62.261,60 ha atau 18,80 % dari total luas wilayah Kabupaten Lebak. Adapun kawasan rawan bencana longsor ini tersebar pada beberapa kecamatan meliputi Bayah, Cibeber, Cigemblong, Cijaku, Cilograng, Cipanas, Cirinten, Lebakgedong, Leuwidamar, Muncang, Panggarangan, Sajira, dan Sobang, dengan rincian luasan yang masuk dalam kategori sedang seluas 46.087,97 ha dan kategori tinggi seluas 16.173,63 ha Kerentanan tinggi hingga sedang terhadap bencana longsor berada pada Kecamatan Cibeber, sebagian Kecamatan Cijaku, sebagian Kecamatan Bayah, sebagian Kecamatan Cilograng, sebagian Kecamatan Sobang, dan sebagian Kecamatan Cipanas.

Gambar 2.12 Peta Kerentanan Likeufaksi Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043.

Pada gambar 2.12 menunjukkan bahwa Likeufaksi, yang potensial terjadi pada sejumlah wilayah di bagian selatan dan utara dengan luas wilayah terdampak mencapai 16.575,54 ha atau 5,01 % dari total luas wilayah Kabupaten Lebak. Adapun kecamatan yang memiliki wilayah rawan bencana likeufaksi yaitu Banjarsari, Cibadak, Cihara, Kalanganyar, Curugbitung, Maja, Malingping, Panggarangan, Rangkasbitung, Sajira, dan Wanasalam, dengan rincian luasan yang masuk dalam kategori sedang sebesar 16.040,73 ha dan kategori tinggi seluas 534,81 ha.

Gambar 2.13 Peta Kerentanan Tsunami Kabupaten Lebak



Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2023 – 2043

Pada gambar 2.13 menunjukkan bahwa kerentanan tsunami, yang potensial terjadi di sepanjang pesisir Selatan Samudera Indonesia dengan luas wilayah terdampak mencapai 12.180,28 ha atau 3,68 % dari total luas wilayah Kabupaten Lebak. Adapun kecamatan yang memiliki wilayah potensi bencana tsunami antara lain Bayah, Cihara, Cilograng, Malingping, Panggarangan, dan Wanasalam. Berdasarkan informasi tersebut dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Lebak merupakan daerah yang terkategori rawan terhadap berbagai jenis bencana alam. Kondisi geologi wilayah rawan gempa bumi yang secara umum tersusun oleh batuan sedimen, batuan gunung api, serta endapan alluvium berumur tersier hingga kuartar yang bersifat urai, lepas, dan tidak kompak karena proses pelapukan yang terjadi dalam jangka waktu yang sangat lama, menjadikan efek kegempaan yang akan terasa lebih besar dan kuat di wilayah ini. Karenanya, isu kebencanaan menjadi isu strategis yang patut diidentifikasi sifat latennya dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

2.1.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, daya dukung lingkungan hidup merujuk pada kapasitas lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia, makhluk hidup lain, serta menjaga keseimbangan antara

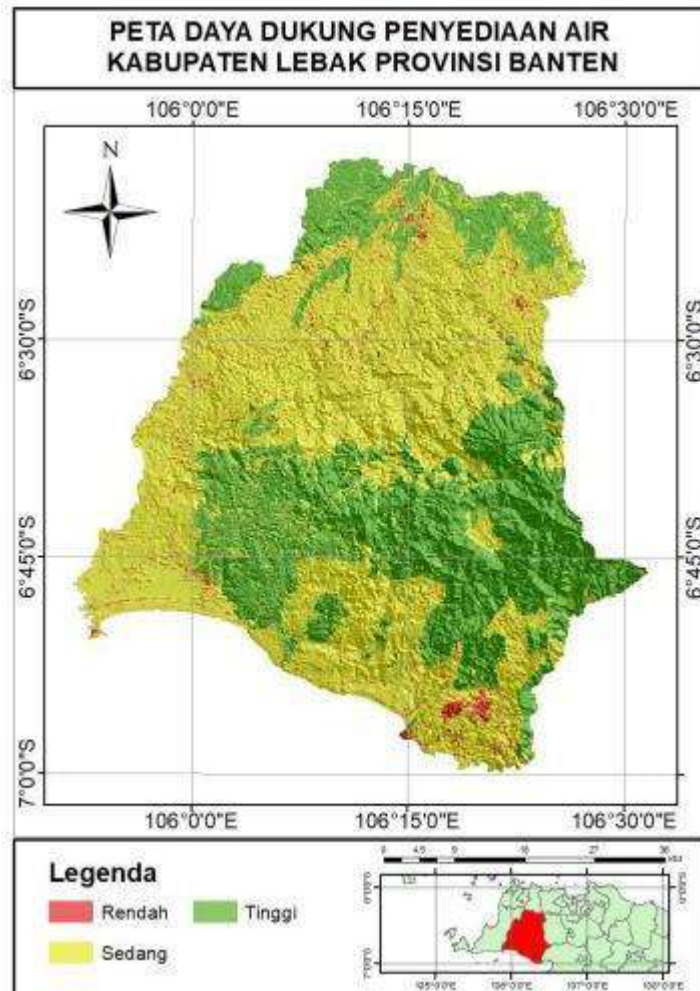
keduanya. Informasi mengenai daya dukung lingkungan sangat penting dalam perencanaan pembangunan untuk mencegah bencana atau penurunan kualitas lingkungan. Salah satu metode penilaian adalah melalui evaluasi jasa ekosistem yang dapat diberikan oleh lingkungan kepada manusia. Metode ini dikembangkan oleh Millenium Ecosystem Assessment (MEA), sebuah program internasional yang bertujuan memberikan informasi ilmiah mengenai dampak perubahan ekosistem terhadap kesejahteraan manusia dan opsi respons yang tersedia. MA diluncurkan oleh Sekretaris Jenderal PBB Kofi Annan pada Juni 2001 dan selesai pada Maret 2005, membagi jasa ekosistem menjadi empat kategori: penyediaan, pengaturan, budaya, dan pendukung.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengadaptasi metode ini dengan modifikasi untuk sesuai dengan kondisi di Indonesia. Penilaian dilakukan menggunakan metode pembobotan dan pengharkatan yang hasilnya ditentukan melalui kesepakatan para ahli. Parameter yang dinilai meliputi bentuklahan, ekosistem, dan penutupan/penggunaan lahan yang ada. Data untuk penilaian daya dukung lingkungan Kabupaten Lebak diambil dari Peta Ekoregion Provinsi Banten skala 1:250.000 dan Peta Rupabumi Indonesia skala 1:25.000 yang diunduh dari website Badan Informasi Geospasial (BIG).

Mengacu pada metode KLHK, beberapa peta daya dukung lingkungan hidup dapat disusun, mencakup peta untuk penyediaan air, penyediaan pangan, pengaturan iklim, pengaturan tata air, pemurnian air, perlindungan terhadap longsor, dan perlindungan terhadap kebakaran hutan dan lahan. Peta-peta ini memberikan informasi penting tentang berbagai aspek daya dukung lingkungan.

2.1.1.4 Daya Dukung Air

Daya dukung penyediaan air menggambarkan ketersediaan air yang dapat dimanfaatkan di suatu wilayah. Berdasarkan Gambar 2.14, untuk Kabupaten Lebak, daya dukung penyediaan air didominasi oleh kelas sedang yang mencakup 57,86% dari total wilayah, diikuti oleh kelas tinggi sebesar 30,24%, dan kelas rendah yang hanya 2,90%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, daya dukung penyediaan air di Kabupaten Lebak masih dalam kondisi baik.

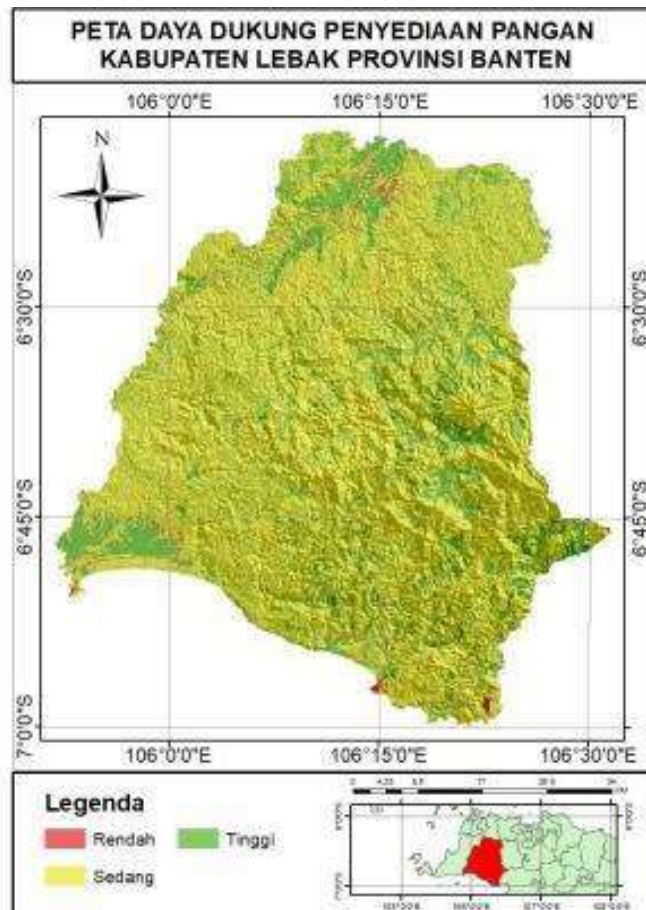


Gambar 2.14 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup Untuk Penyediaan Air

Meskipun demikian, penggunaan air yang berlebihan di area dengan klasifikasi sedang dapat mengakibatkan penurunan kualitas daya dukung menjadi kelas rendah. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya air yang bijaksana untuk mempertahankan kualitas dan ketersediaan air yang ada.

2.1.1.5 Daya Dukung Pangan

Daya dukung penyediaan pangan, yang mencerminkan ketersediaan tanaman dan hewan yang dapat dikonsumsi untuk kehidupan masyarakat, menunjukkan bahwa di Kabupaten Lebak, kelas yang paling dominan adalah kelas sedang, dengan proporsi mencapai 79,57%. Kelas ini tersebar merata di seluruh wilayah, termasuk di dataran berombak-bergelombang, perbukitan, dan pegunungan ditunjukkan pada Gambar 2.15.



Gambar 2.15 Peta Daya Lingkungan Hidup untuk Penyediaan Pangan

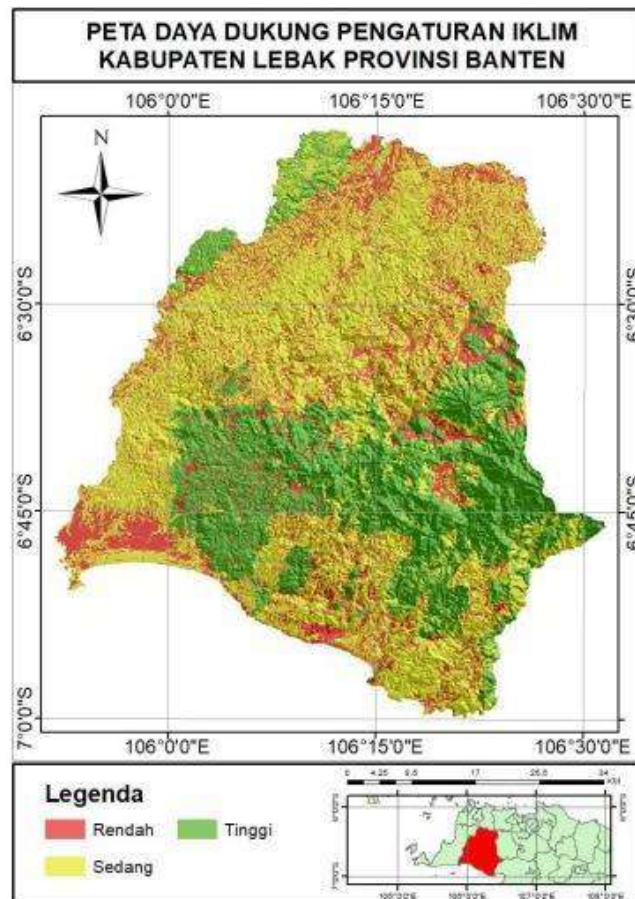
Sebagian besar wilayah lainnya termasuk dalam kelas tinggi, dengan luas 19,56%, dan terutama terletak di daerah dataran dan pelebahan. Sementara itu, kelas rendah merupakan yang paling minor, dengan luasan yang sangat kecil, yaitu 0,87%. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar wilayah memiliki daya dukung pangan yang cukup baik, terdapat area dengan daya dukung yang lebih tinggi dan sangat terbatas pada kelas rendah.

2.1.1.6 Daya Dukung Lainnya

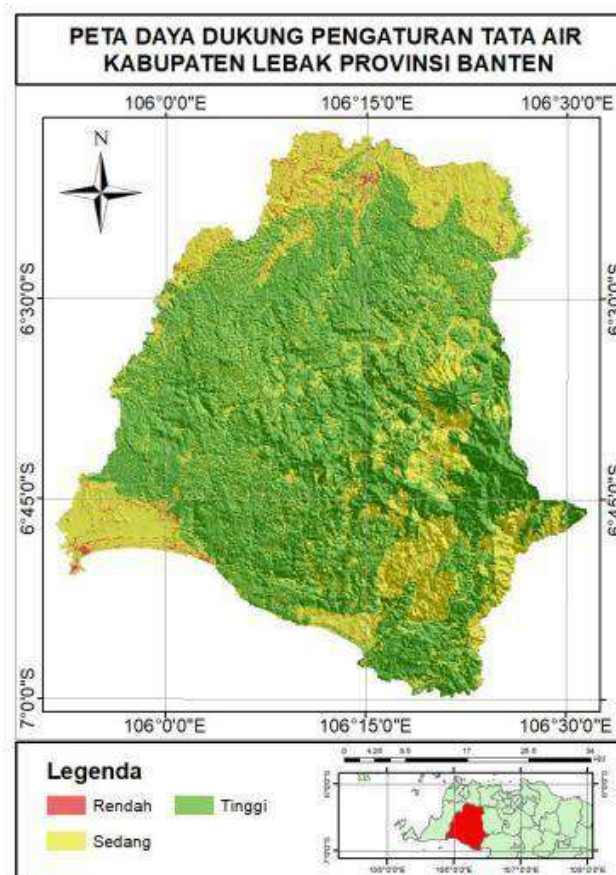
Daya dukung pengaturan iklim, yang mencerminkan pengaruh ekosistem terhadap iklim lokal dan global melalui tutupan lahan dan proses biologis, menunjukkan bahwa di Kabupaten Lebak, kelas sedang merupakan kategori yang paling dominan dengan 52,76%. Kelas ini diikuti oleh kelas tinggi sebesar 30,54%, dan kelas rendah yang mencakup 16,70%. Tutupan lahan hutan memainkan peran penting dalam meningkatkan daya dukung

pengaturan iklim, terutama di daerah perbukitan dan pegunungan, sementara penggunaan lahan seperti permukiman, lahan terbuka, tegalan, dan sawah memiliki daya dukung yang lebih rendah. Persebaran spasial daya dukung ini dapat dilihat pada Gambar 2.16.

Gambar 2.16 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup untuk Pengaturan Iklim

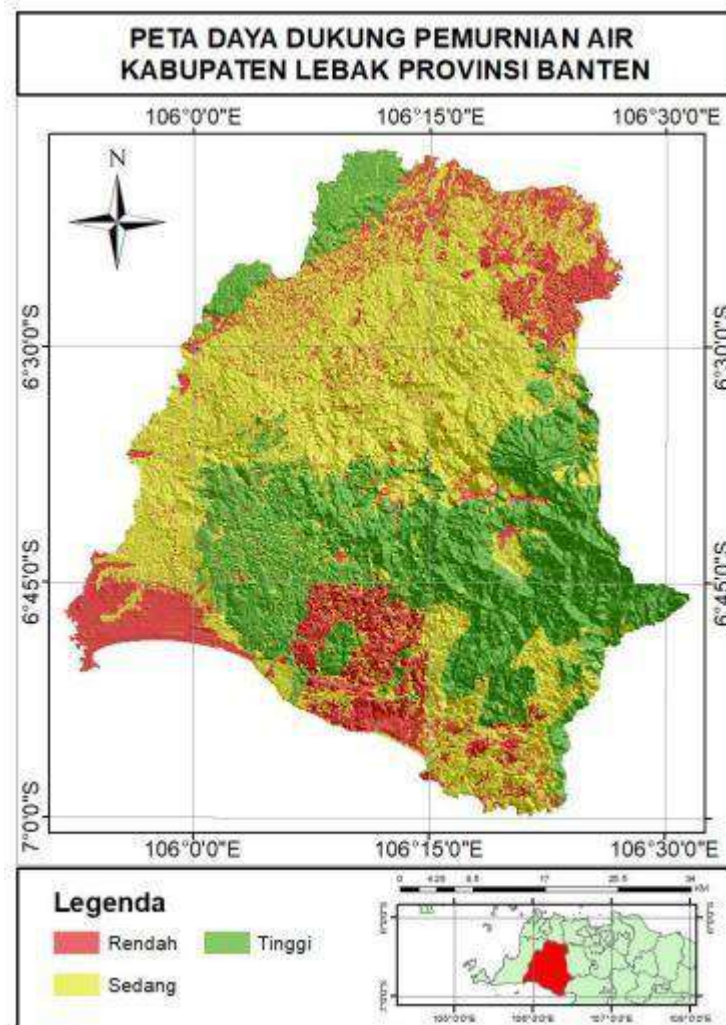


Sementara itu, daya dukung pengaturan air (tata air), yang mencerminkan peran bentang alam dan tutupan lahan dalam infiltrasi dan pelepasan air, menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak memiliki daya dukung yang cukup tinggi secara dominan, mencapai 64,69%. Sisanya terbagi menjadi daya dukung sedang sebesar 34,10% dan rendah sebesar 1,21%. Ini menunjukkan bahwa kondisi bentang alam dan tutupan lahan di Kabupaten Lebak masih baik untuk pengaturan air, dengan kemampuan yang baik dalam menyimpan dan melepaskan air secara berkala. Persebaran spasial dari kelas tinggi hampir merata di seluruh wilayah Kabupaten Lebak, terutama di daerah perbukitan dan pegunungan, seperti yang digambarkan pada Gambar 2.17.



Gambar 2.17 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup untuk Pengaturan Tata Air

Daya dukung pemurnian air dan pengolahan limbah menggambarkan peran biota dan faktor abiotik dalam proses pembersihan atau penguraian materi organik, senyawa, dan nutrisi di sungai, danau, serta wilayah pesisir. Di Kabupaten Lebak, daya dukung pemurnian air didominasi oleh kelas sedang, yang mencakup 47,37% dari wilayah tersebut, diikuti oleh kelas tinggi dengan 33,85%, dan kelas rendah yang mencapai 18,78%. Tutupan lahan hutan terbukti sebagai tutupan lahan yang paling efektif untuk pemurnian air dan pengolahan limbah, sehingga area hutan di kabupaten ini mendapatkan kelas tertinggi. Persebaran spasial dari ketiga kelas daya dukung tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.18. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar wilayah memiliki daya dukung sedang, tutupan lahan hutan berkontribusi signifikan terhadap kualitas pemurnian air dan pengolahan limbah, yang mendukung pentingnya menjaga dan melindungi area hutan untuk menjaga fungsi ekologis ini.



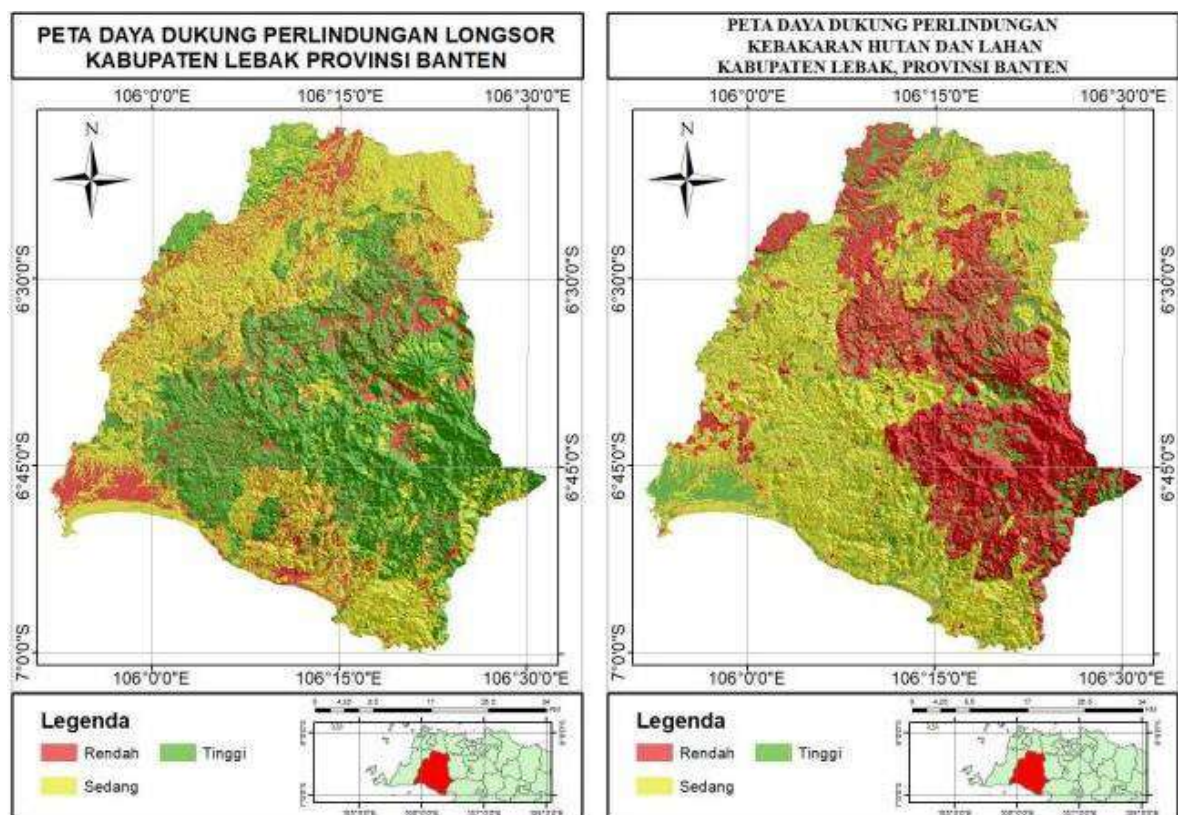
Gambar 2.18 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup untuk Pemurnian Air

Bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Lebak meliputi banjir dan longsor. Secara geomorfologis, longsor lebih sering terjadi di lereng yang curam, sehingga daerah berbukit, bergunung, dan tebing-tebing rentan terhadap kejadian ini. Daya dukung untuk pencegahan dan perlindungan terhadap bencana alam seperti kebakaran hutan, abrasi, longsor, badai, gempa bumi, banjir, dan tsunami dinilai dalam kajian ini, dengan fokus pada longsor dan kebakaran hutan. Mengingat kondisi geomorfologi Kabupaten Lebak yang didominasi oleh relief dataran berombak-bergelombang, berbukit, dan bergunung, serta tutupan hutan dan vegetasi yang relatif rapat, daya dukung terhadap bencana longsor masih tergolong tinggi. Kelas tinggi mencakup 43,50%, kelas sedang 38,63%, dan kelas rendah 17,87%. Penggunaan lahan seperti semak belukar dan kebun campuran memiliki daya dukung sedang, sedangkan sawah, lahan terbuka, tegalan, dan permukiman

menunjukkan daya dukung rendah. Persebaran spasial daya dukung untuk perlindungan longsor dapat dilihat pada Gambar 2.19 (a).

Untuk daya dukung perlindungan kebakaran hutan, Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa kelas sedang adalah yang paling dominan, mencakup 45,24% dari wilayah. Kelas rendah mencakup 35,98%, sementara kelas tinggi hanya 21,64%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ancaman kebakaran hutan memerlukan perhatian lebih, mengingat luasnya area hutan dan lahan bervegetasi di kabupaten ini. Kategori kelas sedang menunjukkan kebutuhan untuk pengelolaan yang lebih baik untuk mengurangi risiko kebakaran hutan.

Persebaran spasial dari daya dukung untuk perlindungan kebakaran hutan dan longsor disajikan dalam Gambar 2.19. Gambar ini menggambarkan bagaimana distribusi daya dukung bervariasi di seluruh wilayah Kabupaten Lebak, dengan informasi yang berguna untuk merancang strategi mitigasi dan perlindungan bencana yang efektif. Analisis ini menunjukkan pentingnya penanganan yang tepat untuk menjaga kestabilan dan kesehatan lingkungan di daerah yang rentan terhadap bencana.



Gambar 2.19 Peta daya dukung lingkungan hidup untuk perlindungan terhadap (a) longsor, (b) kebakaran hutan dan lahan

2.1.1.4 Kawasan Strategis

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2010-2030 ditetapkan 9 (sembilan) kawasan strategis yang berada di wilayah Kabupaten Lebak yang ditinjau dari 4 sudut kepentingan, yaitu pertahanan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, serta pendayagunaan sumberdaya alam dan atau teknologi tinggi.

Kawasan strategis provinsi di wilayah Kabupaten Lebak meliputi :

1. Pertahanan dan keamanan, meliputi Kawasan TNI AD Komando Pendidikan latihan Tempur di Kecamatan Sajira.
2. Pertumbuhan ekonomi, meliputi :
 - a. Kawasan Bayah dan sekitarnya;
 - b. Kawasan Malingping dan sekitarnya;
 - c. Kawasan Kota Kekerabatan Maja.
3. Sosial budaya, meliputi kawasan Masyarakat Adat Baduy di Kecamatan Leuwidamar.
4. Pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi.
 - a. Bendungan Karian;
 - b. Bendungan Pasir Kopo;
 - c. Bendungan Cilawang;
 - d. Bendungan Tanjung;
 - e. Bendung Ciliman.

2.1.1.5 Kondisi Kependudukan

Penduduk Kabupaten Lebak pada tahun 2022 sejumlah 1,4 juta jiwa (BPS, 2023) dengan pertumbuhan penduduk pada tahun terakhir (2021-2022) sebesar 1,8%. Data ini memberikan gambaran umum mengenai keadaan demografi di Kabupaten Lebak, serta menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk masih terus berlanjut. Hal ini dapat berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tersebut, serta memerlukan perencanaan yang matang untuk mengelola pertumbuhan penduduk agar tetap berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat. Dengan memahami pertumbuhan penduduk, pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya yang tepat dan merencanakan pembangunan wilayah secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Jumlah

penduduk Kabupaten Lebak secara keseluruhan mengalami tren peningkatan setiap tahunnya. Dalam sepuluh tahun terakhir diketahui terdapat peningkatan jumlah penduduk sebesar 185.872 jiwa.

Tren peningkatan jumlah penduduk secara keseluruhan di Kabupaten Lebak tidak disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk di semua kecamatan. Pada Gambar 2-20, dapat diketahui dalam 10 tahun terakhir terdapat beberapa kecamatan yang mengalami penurunan jumlah penduduk sementara yang lainnya meningkat. Berdasarkan Pertumbuhan jumlah penduduk ekstrim terjadi di tahun 2020 setelah pada 2019 mengalami penurunan serentak. Pada tahun 2020, Kecamatan Cikulur dan Lebakgedong mengalami perubahan paling signifikan, paling timpang dibandingkan angka perubahan keseluruhan Kabupaten Lebak, 6,07%. Kecamatan Cikulur mengalami pertumbuhan jumlah penduduk dengan angka positif sebesar 13,71%, sementara Kecamatan Lebakgedong mengalami pertumbuhan jumlah penduduk dengan angka negatif sebesar (7,46%).

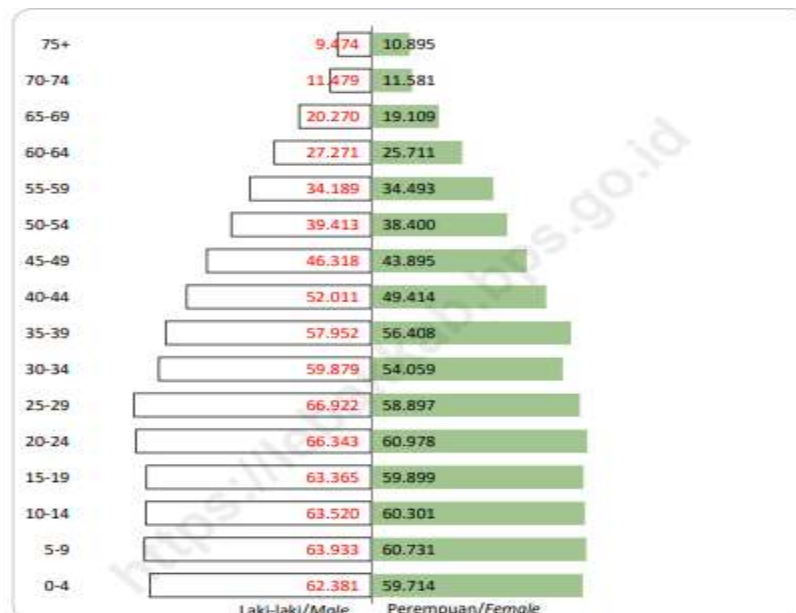
Kepadatan penduduk relatif tinggi berada pada kecamatan yang terdapat di bagian utara (Kecamatan Cibadak, Kecamatan Rangkasbitung) dan kecamatan sekitarnya. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di sebelah utara, pada Kecamatan Rangkasbitung dan Kecamatan Cibadak. Kecamatan Malingping di kawasan barat daya juga terdapat kepadatan yang relatif tinggi dibanding sekitarnya. Hal ini sejalan dengan Kecamatan Malingping sebagai PKL. PKL lainnya adalah Kecamatan Bayah, namun tidak terdapat peningkatan kepadatan penduduk pada kawasan di tenggara kabupaten ini. Pada tahun 2024, ditinjau lebih detail per kecamatan distribusi penduduk paling besar terdapat di Kecamatan Rangkasbitung, dengan angka 9,74%. Diikuti oleh tiga kecamatan dengan angka distribusi penduduk yang berdekatan yaitu Kecamatan Cimarga, Cibadak, dan Malingping, dengan masing-masing adalah 5,19%, 5,22%, dan 5,13%.

Tabel 2.9 Kepadatan Penduduk Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Rangkasbitung	49,51	141.189	1902
2	Cibadak	41,34	75.675	2133
3	Kalanganyar	25,91	41.398	1497
4	Warunggunung	49,53	65.490	1421
5	Maja	59,87	62.988	814
6	Cikulur	66,06	62.848	1015
7	Malingping	92,17	74.348	670

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
8	Cipanas	75,38	52.813	794
9	Curugbitung	72,55	38.980	445
10	Sajira	110,98	59.337	528
11	Banjarsari	145,31	68.101	447
12	Muncang	84,98	39.296	454
13	Cileles	124,98	57.132	356
14	Wanasalam	134,29	60.362	526
15	Bojongmanik	58,21	25.715	290
16	Cijaku	74,36	31.800	277
17	Cimarga	183,43	75.219	408
18	Leuwidamar	146,91	55.473	366
19	Lebakgendong	62,55	21.739	242
20	Cilongrang	107,20	36.278	354
21	Cirinten	91,12	30.713	270
22	Bayah	153,73	46.874	346
23	Sobang	107,20	32.099	299
24	Cigembong	75,29	22.195	152
25	Gunungkencana	145,77	40.325	263
26	Panggarangan	163,36	39.445	218
27	Cihara	159,57	34.314	258
28	Cibeber	383,15	57.059	144
	Jumlah	3.044,72	1.449.205	437

Sumber : Kabupaten Lebak dalam angka, 2025.



Sumber/Source: Hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 (pertengahan tahun/Juni)/The 2020 data was the result of 2020 Population Census (September)

Grafik 2.1 Piramida Penduduk Tahun 2024

Sumber : Kabupaten Lebak dalam Angka, 2025

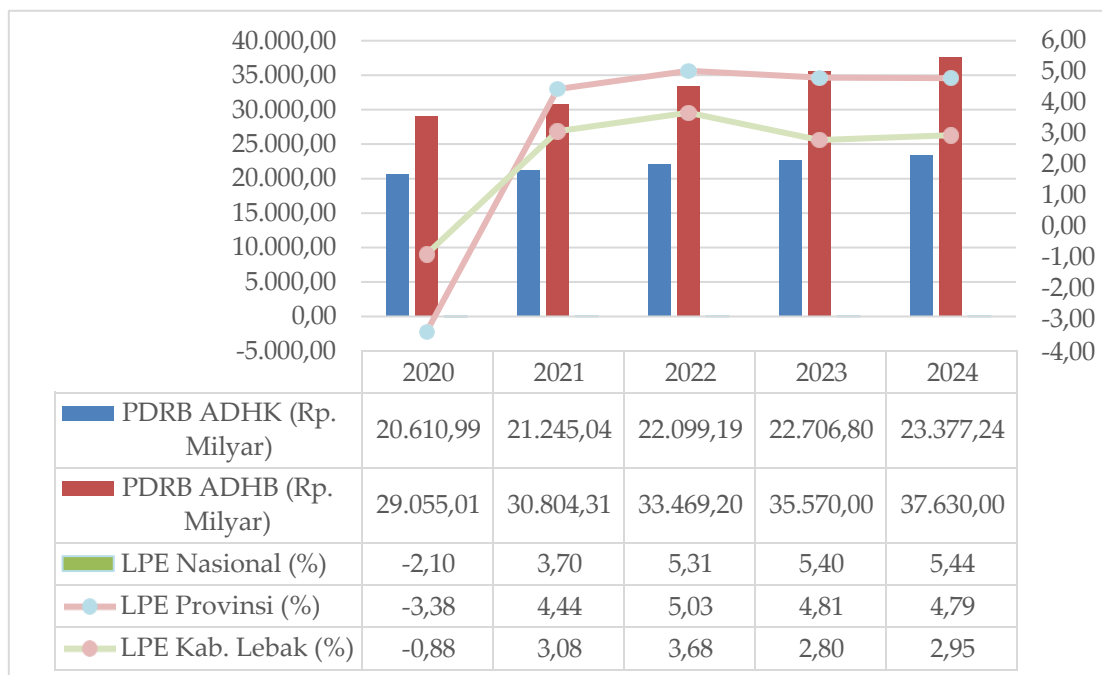
2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan secara merata. Kesejahteraan masyarakat ekonomi secara formal diukur secara makro dari beberapa indikator, seperti: Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini, NTP/NTN/NTPI, Angka Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kondisi masyarakat suatu daerah mengalami peningkatan pendapatan yang dapat disebabkan oleh kenaikan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur dalam menilai gambaran keberhasilan dari kebijakan pembangunan yang dilakukan di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan yang menciptakan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan membuka kesempatan kerja yang luas. Pertumbuhan ekonomi dihitung dari kenaikan nilai produk domestik bruto (PDB) dari periode ke periode. Jika persentasenya positif, artinya perekonomian suatu daerah tumbuh. Sebaliknya, bila persentasenya negatif, artinya perekonomian daerah menurun.

Berikut disajikan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak pada tahun 2020 -2024:



Grafik 2.2. Grafik Perkembangan LPE Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024.
Sumber: Data yang Diolah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2025.

Berdasarkan Grafik 2.2, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Lebak dalam lima kurun terakhir dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -0,88 persen dari 5,55 persen pada tahun 2019. Hal ini menyebabkan perekonomian Kabupaten Lebak pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi yang kurang stabil disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 yang mengharuskan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kemudian, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak pada tahun 2021 mengalami kenaikan 3,96 persen dari tahun 2020, yaitu sebesar 3,08 persen. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemulihan perekonomian nasional paska terjadinya pandemi Covid-19. Pada 2023, LPE menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar 0,88 persen menjadi 2,80 persen dan pada tahun 2024 LPE meningkat menjadi 2,95.

Selain Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), kesejahteraan ekonomi masyarakat erat kaitannya dengan ketimpangan pendapatan antar penduduk yang diukur dengan Indeks Gini. Semakin tinggi nilai Indeks Gini atau mendekati satu menunjukkan ketidakmerataan pendapatan yang semakin tinggi, sedangkan semakin kecil atau mendekati nol suatu nilai

Gini menunjukkan semakin meratanya distribusi pendapatan aktual dan pengeluaran konsumsi. Indeks Gini Kabupaten Lebak ditunjukkan pada grafik berikut :



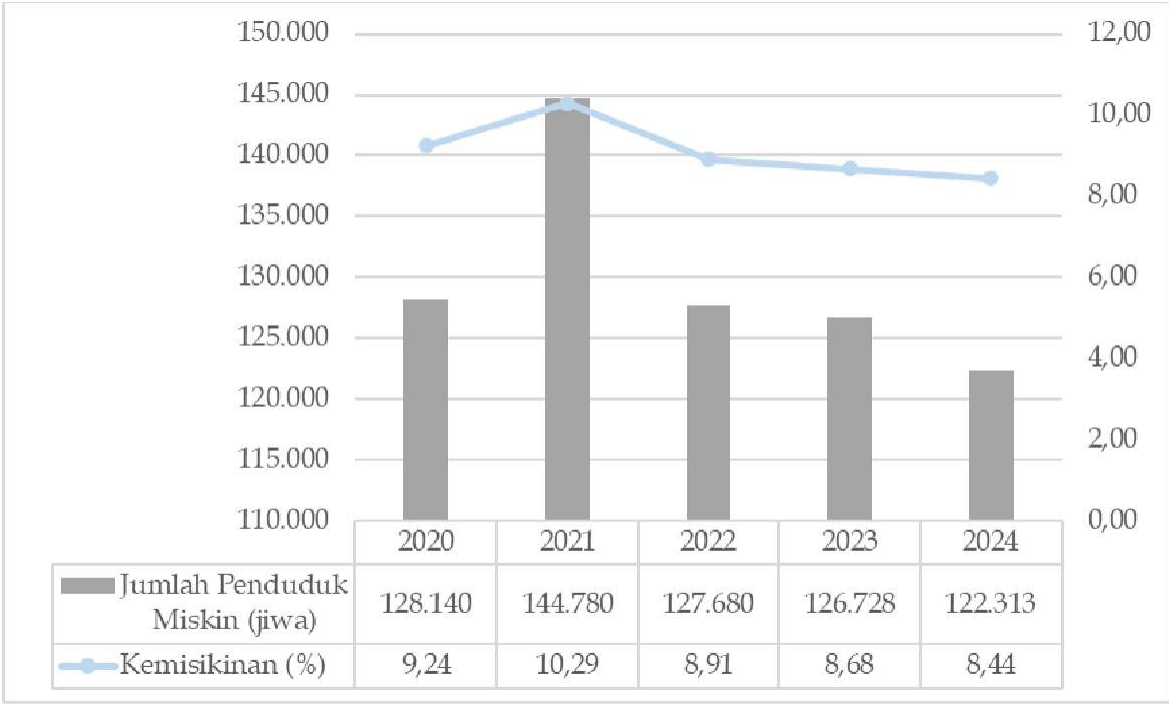
Grafik 2.3 Perkembangan Gini Ratio Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024

Sumber: Data yang Diolah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2025.

Berdasarkan Grafik 2.3, Indeks Gini di Kabupaten Lebak dalam lima tahun terakhir berkisar pada nilai 0,3-0,2 mendekati nol menunjukkan rendahnya tingkat ketimpangan pendapatan penduduk dan distribusi pendapatan masyarakat Kabupaten Lebak semakin merata. Pemerataan distribusi pendapatan masyarakat sangat penting karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan juga pengentasan kemiskinan.

Penanganan kemiskinan di Kabupaten Lebak menjadi salah satu fokus utama Pemerintah Kabupaten Lebak dengan komitmen untuk mempercepat penuntasan kemiskinan ekstrem nol persen sehingga tidak ada lagi ketidakmampuan masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan dasar, yaitu makanan, air bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan akses informasi terhadap pendapatan dan layanan sosial.



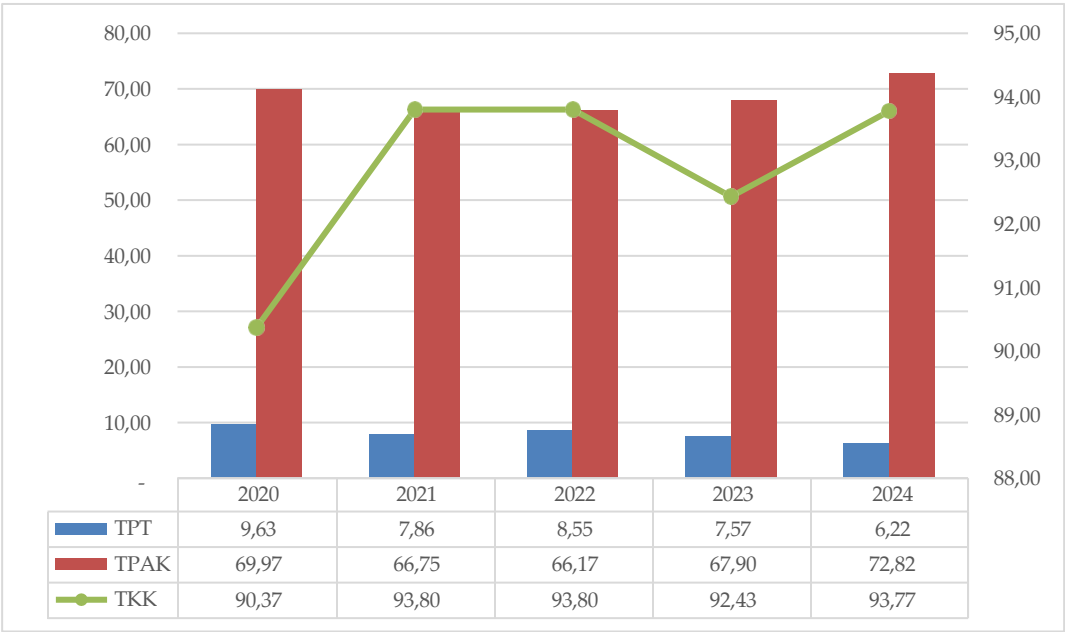
Grafik 2.4 Perkembangan Angka Kemiskinan Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024

Sumber: Data yang Diolah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2025.

Berdasarkan Grafik 2.4, angka kemiskinan di Kabupaten Lebak mengalami fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Angka kemiskinan meningkat pada tahun 2020 dan 2021 hingga mencapai 10,29 persen atau sebanyak 144.780 jiwa penduduk yang tergolong miskin. Pada 2022, angka kemiskinan menurun sebesar 1,38 persen menjadi 8,91 persen atau jumlah penduduk miskin sebanyak 127.680 jiwa penduduk yang tergolong miskin, kemiskinan pada tahun 2023 dan 2024 menurun menjadi 8,68 persen atau sebanyak 126.728 jiwa dan 8,44 persen atau sebanyak 122.313 jiwa. Kemiskinan merupakan masalah sosial ekonomi yang *multiplier effect*, dimana memiliki efek berganda dan berpengaruh

pada aspek-aspek kehidupan yang lain sehingga perlu pencegahan dan penanganan yang terpadu dan berkelanjutan di masa depan.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat juga dapat diukur dari tingkat pengangguran terbuka. TPT (tingkat pengangguran terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (2024), Kabupaten Lebak memiliki jumlah penduduk yang masuk dalam usia kerja (≥ 15 tahun) sebanyak 960.195 jiwa pada tahun 2022 dan 1.064.510 pada tahun 2023, dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja sebanyak 668.109 jiwa dan sisanya 54.310 jiwa menganggur. Perkembangan TPT (tingkat pengangguran terbuka), TPAK, (tingkat partisipasi angkatan kerja), dan TKK (tingkat kesempatan kerja) di Kabupaten Lebak ditunjukkan pada grafik berikut :

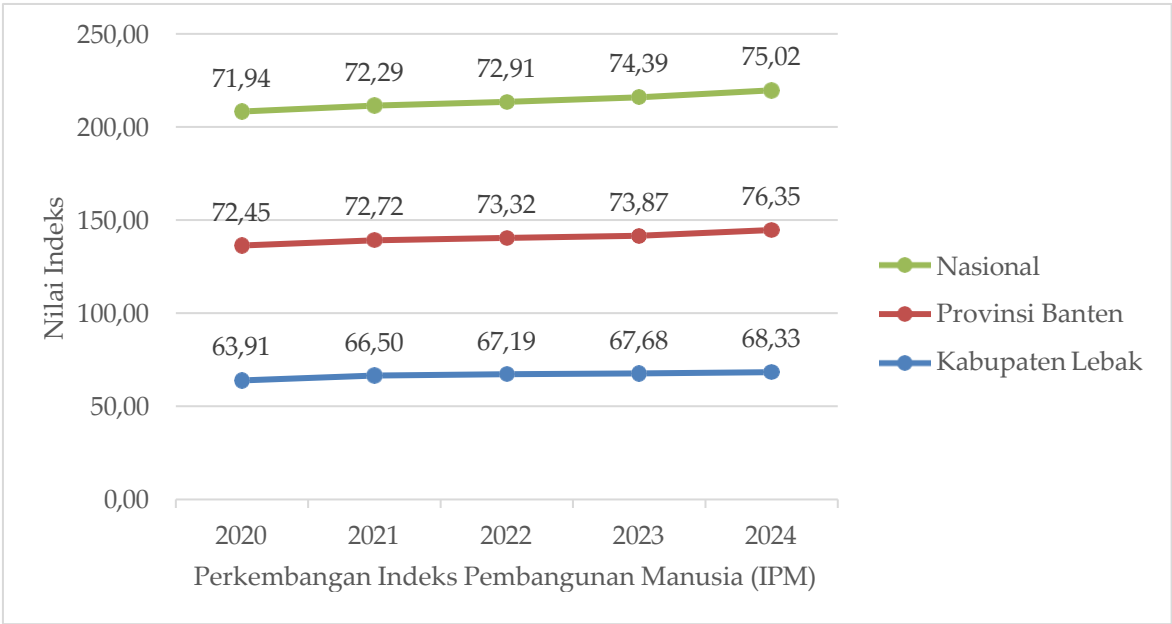


Grafik 2.5 Perkembangan TPT, TPAK, dan TKK Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024
Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak 2025.

Berdasarkan Grafik 2.5, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami kenaikan dan pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan. TPT tahun 2024 sebesar 6,22 persen mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 7,57 persen. Kemudian, dapat dilihat terdapat gap yang cukup lebar antara TPAK dan TKK Kabupaten Lebak dalam lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 – 2024. Hal ini

mengindikasikan bahwa kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Lebak banyak dimanfaatkan oleh tenaga kerja dari luar Kabupaten Lebak sehingga perlu dilakukan kebijakan yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan ini agar daya serap tenaga kerja lokal dapat benar-benar optimal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia atau masyarakat. IPM yang tinggi menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang tinggi pula dan dapat diartikan sebagai keberhasilan pemerintahnya dalam melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM Kabupaten Lebak disajikan pada grafik berikut :



Grafik 2.6 Perkembangan IPM Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Berdasarkan Grafik 2.6, IPM Kabupaten Lebak dalam lima tahun terakhir mengalami tren yang positif, yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. IPM Kabupaten Lebak tahun 2020 sebesar 63,91 persen meningkat hingga tahun 2024 hingga mencapai 68,33 persen terkategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lebak dapat dikatakan cukup baik karena masyarakat dapat mengakses hasil-hasil pembangunan dengan cukup baik. Tantangan pembangunan manusia Kabupaten Lebak di masa depan adalah perlunya upaya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap hasil-hasil pembangunan sehingga dapat mencapai IPM dengan kategori tinggi.

Fokus utama dalam upaya kesejahteraan dan pemerataan ekonomi adalah untuk memastikan bahwa setiap individu dan keluarga di masyarakat kita merasakan dampak positif dari pembangunan. Pada RPJMD dengan fokus kesejahteraan pemerataan ekonomi memiliki beberapa indikator kinerja seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, tenaga kerja, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian pendudukan dan keluarga berencana, koperasi usaha, kecil dan menengah, pariwisata dan administrasi pemerintah. Pada Tabel 2.10 akan ditampilkan indikator beserta target dari fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi.

Tabel 2.10 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)
PENDIDIKAN					
Indeks Pendidikan		Point	0,57	0,556	98,41
KESEHATAN					
Indeks Kesehatan	nilai seluruh unit yang disurvei/ unit yang disurvei di RS x 100	Persen	0,78	0,7405	95,18
PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					
Indeks infrastruktur dasar	(Persentase akses air minum + Persentase akses sanitasi + persentase masyarakat yang menghuni rumah layak huni) dibagi 3	Persen	76,21	72,85	95,59
Persentase cakupan air minum		Persen	65,90	74,30	112,75
Persentase akses sanitasi (air limbah)		Persen	73,82	73,45	99,50
Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota		Persen	7183	71,83	100

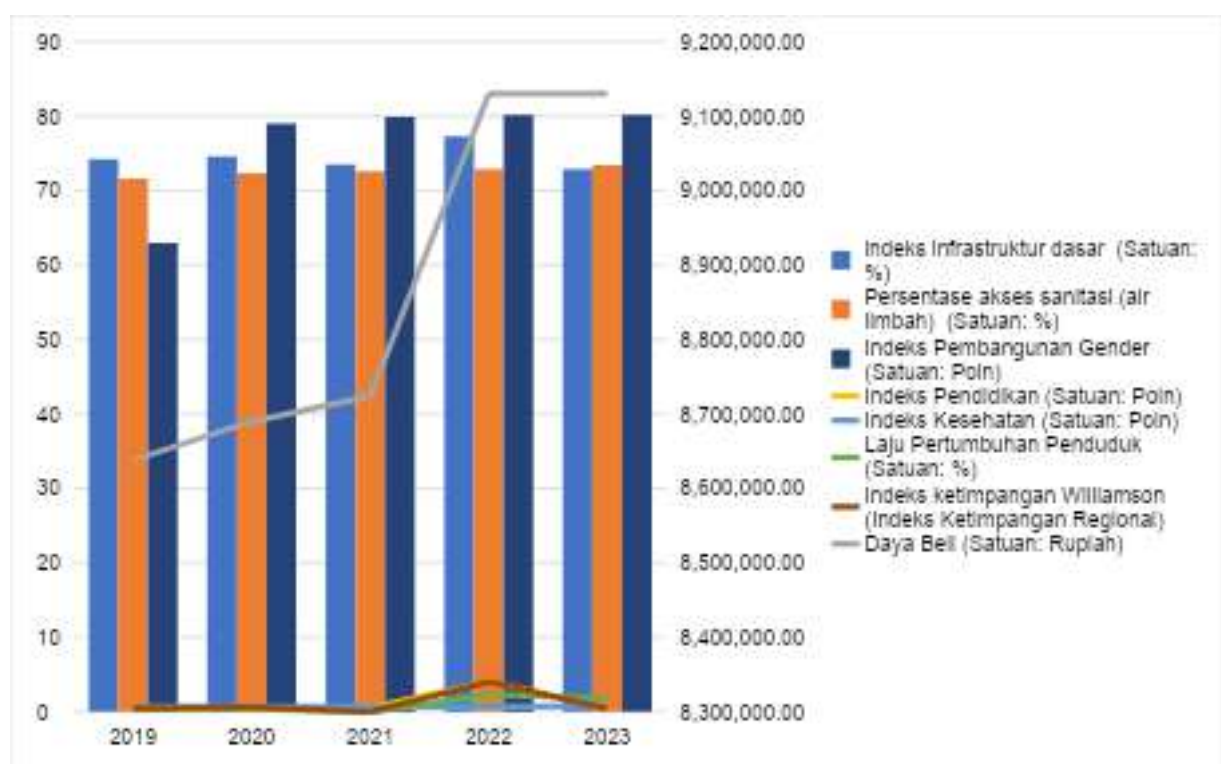
Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)
yang dilayani oleh jaringan irigasi					
Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota		Persen	72,17	74,30	102,95
Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik		Persen	73,33	73,45	100,16
Rasio kepatuhan IMB kab/ kota		Persen	94	94	100
Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota		Persen	70	72,32	103,31
Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi		Persen	0.00	0	100.00
TENAGA KERJA					
Tingkat Pengangguran Terbuka		Persen	8,75	7,57	115,59
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK					
Indeks Pembangunan Gender		Point	79,11	80,75	102,07
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN					

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)
KELUARGA BERENCANA					
Laju Pertumbuhan Penduduk		Persen	1,88	1,81	96,28
KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH					
Daya Beli		Rupiah	9.017.000	9.130.000	101,25
PARIWISATA					
Kontribusi Sektor Pariwisata pada PDRB		Persen	5,50	4,6	83,64
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN					
PDRB Perkapita (Satuan: Juta (Rupiah))		Rupiah	25.450.000	24.810.000	97,49
Indeks ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)		Persen	<0,4	0,4	100
Pertumbuhan PDRB		Persen	4	4	100
Laju Inflasi		Persen			
Indeks Gini		Persen	<0,34	0,271	125,46
Persentase penduduk diatas garis kemiskinan		Persen	90,80	91,32	100,57
Rasio kesenjangan kemiskinan		Persen	0,002	0,001	200
Proporsi penduduk dengan pendapatan kurang dari USD 1,00 (PPP) per kapita per hari		Persen	9,20	9	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Berdasarkan data dan paparan yang disajikan, tantangan utama yang dihadapi oleh perekonomian Kabupaten Lebak adalah integrasi antara sektor pertanian, yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar penduduk dan kontributor dominan terhadap PDRB, dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif agar kedua sektor ini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mencapai hal ini, integrasi dapat dilakukan melalui

pengembangan agrowisata unggulan serta pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), industri rumah tangga, dan industri kecil menengah dalam pengolahan komoditas pertanian. Dengan pendekatan ini, diharapkan sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan sektor pariwisata, seperti penyediaan makanan dan minuman, cinderamata, dan berbagai kebutuhan wisatawan lainnya. Tantangan yang sama juga terjadi dalam mengintegrasikan sektor pertanian dengan industri, terutama dalam industri pengolahan yang mampu mengambil dan mengolah komoditas pertanian menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap produktivitas perekonomian daerah secara signifikan.



Grafik 2.7 Perkembangan Indikator Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

Visualisasi data dalam grafik tersebut menggambarkan beberapa gejala permasalahan yang signifikan. Salah satunya adalah meningkatnya ketimpangan antarwilayah, yang tercermin dari peningkatan indeks Williamson. Selain itu, terlihat juga adanya peningkatan angka pengangguran terbuka seiring dengan penurunan PDRB per kapita. Meskipun beberapa indikator lain mengalami peningkatan, namun peningkatannya

tidak cukup progresif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Contohnya adalah akses sanitasi sebesar 73,45%, indeks infrastruktur dasar sebesar 72,85%, indeks pembangunan gender sebesar 80,2%, indeks pendidikan sebesar 0,55, dan indeks kesehatan sebesar 0,73.

2.1.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

Fokus kesejahteraan sosial diwakili oleh 3 (tiga) dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan sosial. Pada dimensi pendidikan digunakan beberapa indikator, antara lain seperti: angka putus sekolah, angka melek huruf, dan angka melanjutkan sekolah ke SMP. Pada dimensi kesehatan digunakan beberapa indikator seperti: indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan RSUD, persentase desa ODF, dan persentase keluarga sehat. Pada dimensi sosial digunakan indikator tingkat kemiskinan, dan skor pola pangan harapan. Sebagai tambahan, dimensi ketahanan pangan juga termasuk dalam fokus kesejahteraan sosial berdasarkan Dokumen Evaluasi RPJMD Tahun 2023. Tingkat ketercapaian pada fokus kesejahteraan sosial ditunjukkan di tahun 2023 pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Kesejahteraan Sosial Tahun 2023

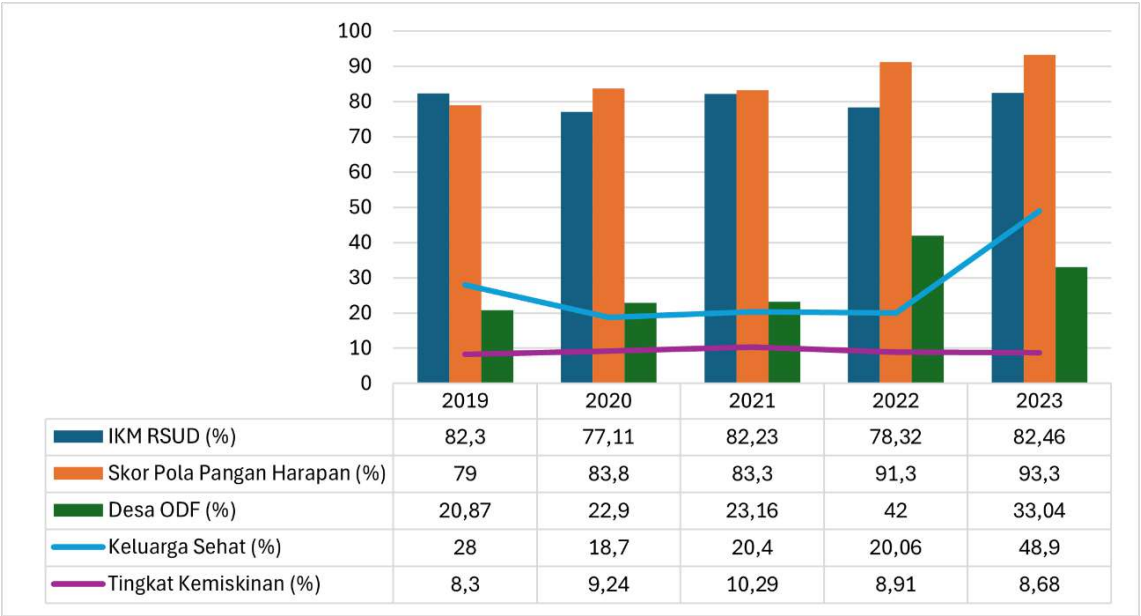
Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
PENDIDIKAN					
Angka Putus sekolah SD		Persen	0,10	0,05	200
Angka Melek Huruf (AMH)		Persen	97,85	96,21	98,32
Angka Putus sekolah SMP		Persen	0,99	0,92	107,61
Angka Melanjutkan SD ke SMP		Persen	97,10	99,56	102,53
Angka Kelulusan SMP		Persen	98,30	98,87	100,58
KESEHATAN					
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan RSUD	Data dan informasi tentang tingkat kepuasan Masyarakat yang diperoleh dari hasil Pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat Masyarakat dalam memperoleh Pelayanan. Total dari Nilai Persepsi Per Unsur/ Total unsur	Persen	88	82,46	93,70

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
	yang terisi x 25 (Nilai Penimbang)				
Persentase Desa ODF	Jumlah Desa ODF dibagi Jumlah Desa x 100	Persen	70,43	33,04	46,91
Persentase keluarga sehat	Jumlah keluarga sehat / jumlah keluarga yang dipantau X 100%	Persen	49,00	48,9	99,80
Jumlah pelaksanaan sosialisasi jamsos (Satuan: kecamatan)	Jumlah sosialisasi jamsos yang dilaksanakan	Kecamatan	-		
Usia Harapan Hidup (UHH) (Satuan Tahun)	Jumlah Umur orang meninggal / Jumlah orang meninggal	Tahun	67,78	68,13	100,52
Prevalensi Stunting	Jumlah Anak Stunting / Jumlah Anak dibawah 5 tahun x 100	Persen	8	3,69	216,80
SOSIAL					
Tingkat Kemiskinan		Persen	9,00	8,68	103.69
Persentase Penurunan PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial)		Persen	100	100	100
KETAHANAN PANGAN					
Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Σ (% AKE x Bobot Kelompok Pangan)	Persen	84,50	93,3	110,41
Penguatan cadangan pangan (jumlah lokasi/jumlah cadangan pangan) (Kg)	Jumlah pengadaan cadangan beras pemerintah kabupaten	Kg	20.000	9.998	49,99
Penanganan daerah rawan pangan/Persentase Desa Rawan Pangan Yang Tertangani (Satuan:%)	(Jumlah Desa Rawan Pangan tahun n-1 - Jumlah Desa Rawan Pangan tahun n-1 yang masih menjadi prioritas di tahun n) / Jumlah Desa Rawan Pangan Tahun n-1) * 100%	Persen	30,30	53,66	177,09

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Berdasarkan hasil evaluasi RPJMD 2019 - 2024 sebagian besar tingkat ketercapaian indikator kinerja daerah dalam fokus ini menunjukkan tingkat capaian yang positif. Khusus pada dimensi pendidikan, indikator angka melek huruf (AMH) masih sekitar 98,32% dari target. Perlu menjadi catatan pada dimensi kesehatan, bahwa persentase desa ODF masih sekitar 46,91% dari target yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan tingkat ketercapaian yang rendah. Namun jika dilihat dari Grafik 2.8 tren ketercapaian Desa ODF

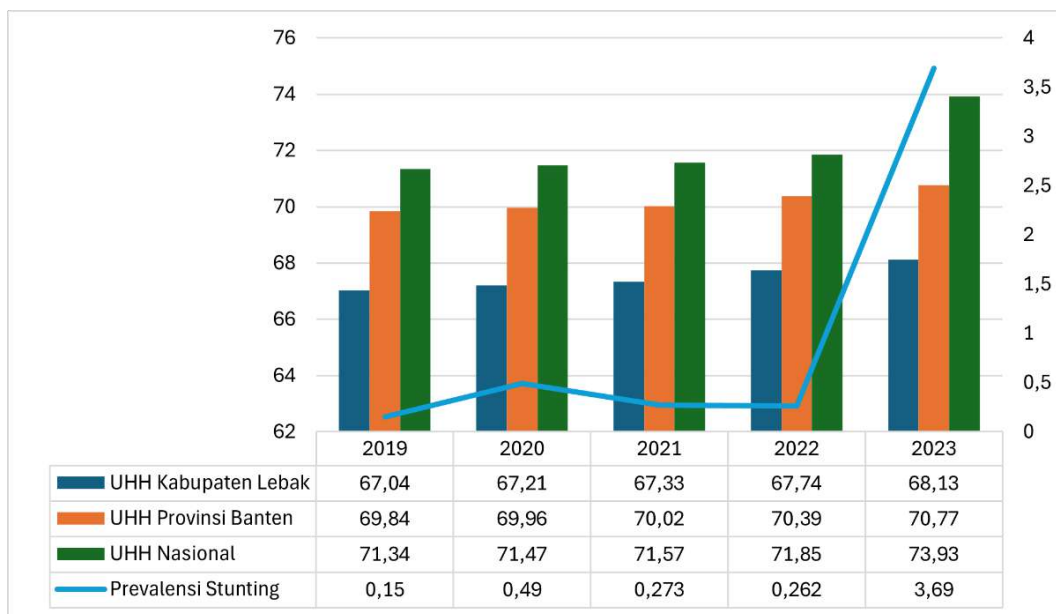
mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Indeks kepuasan masyarakat terhadap RSUD menunjukkan tingkat ketercapaian sekitar 93,70%. Selanjutnya tingkat ketercapaian persentase keluarga sehat sudah mendekati 100%. Pada dimensi sosial, dua indikator kinerja menunjukkan tingkat ketercapaian yang telah memenuhi target yang ditentukan. Pada dimensi ketahanan pangan, tingkat capaian indikator penguatan cadangan pangan (jumlah lokasi/jumlah cadangan pangan) menunjukkan capaian rendah yakni sebesar 49,99% dari target yang ditentukan.



Grafik 2.8 Perkembangan Indikator Kesehatan dan Sosial Pada Fokus Kesejahteraan Sosial Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

Selain indikator-indikator di atas, secara makro digunakan pula indikator Usia Harapan Hidup (UHH) guna merepresentasi derajat kesehatan masyarakat yang digunakan secara internasional. Secara umum, derajat kesehatan masyarakat mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2.8, ditinjau berdasarkan peningkatan UHH setiap tahunnya. Demikian pula dengan kemampuan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang sangat signifikan pada kurun waktu lima tahun terakhir. Meski demikian pekerjaan rumahnya adalah upaya untuk mengejar ketertinggalan dalam pencapaian UHH yang masih jauh di bawah UHH Provinsi Banten yang telah mencapai 70,77 tahun serta UHH Nasional sebesar 73,93 tahun pada tahun 2023.



Grafik 2.9 Perkembangan Indikator Kesehatan Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

2.1.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Pada fokus seni budaya dan olahraga diwakili oleh dimensi kepemudaan dan olahraga. Adapun indikator kinerja yang dinilai yakni persentase wirausaha muda baru yang memperoleh modal. Seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini, upaya yang telah dilakukan menunjukkan tingkat ketercapaian yang telah sesuai target atau dengan kata lain 100% tercapai.

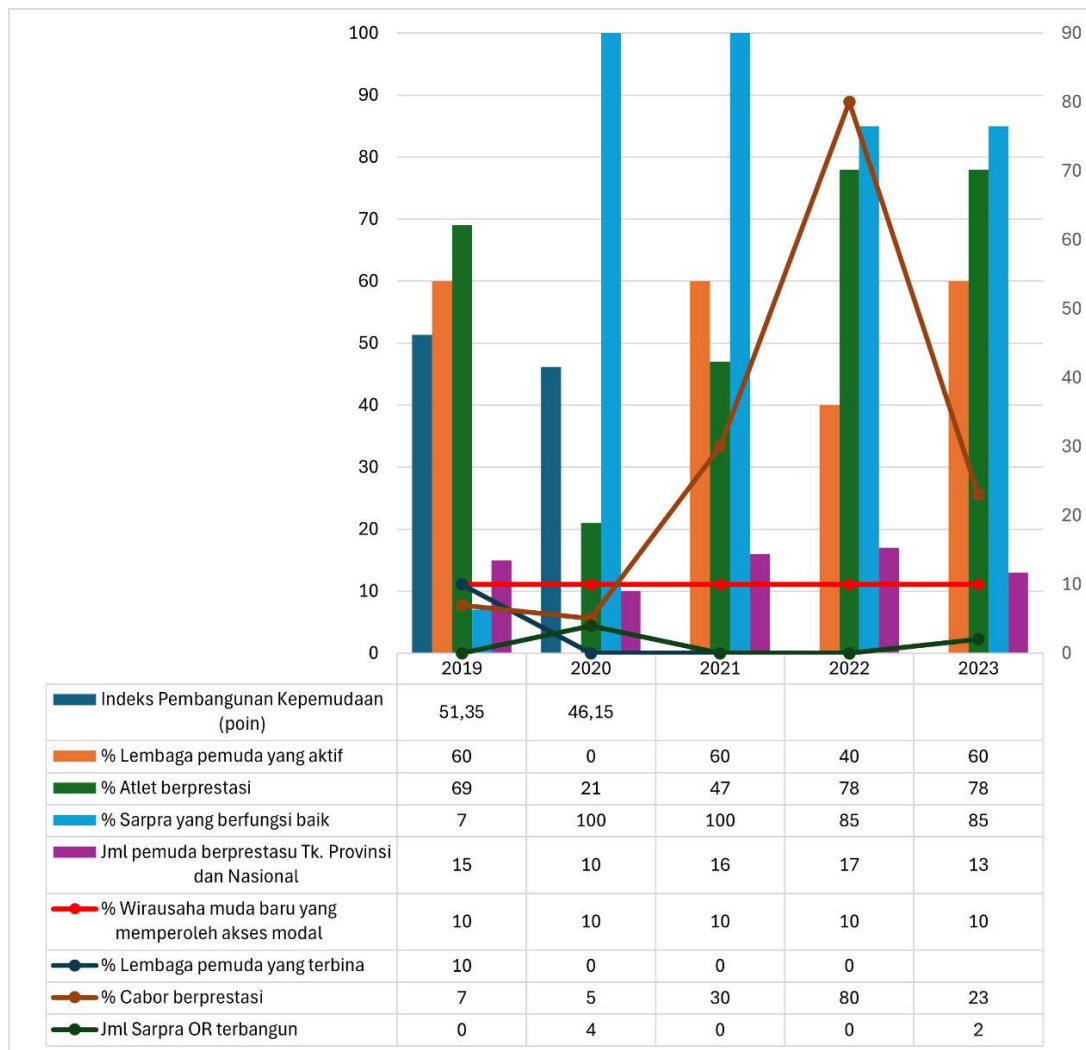
Tabel 2.12 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Seni Budaya dan Olahraga Tahun 2023

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA					
Persentase wirausaha muda baru yang memperoleh akses modal		Persen	10	10	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD Tahun 2023

Salah satu tantangan dalam urusan kepemudaan dan keolahragaan di Kabupaten Lebak adalah memasyarakatkan olahraga sebagai bagian integral dari upaya pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Fokus pembinaan keolahragaan harus difokuskan pada berbagai jenis olahraga yang dapat memelihara dan meningkatkan kebugaran fisik

serta psikis masyarakat. Upaya ini termasuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga massal yang terjangkau, seperti lintasan jogging di taman-taman publik, lapangan untuk senam massal, dan berbagai fasilitas untuk olahraga permainan. Selain itu, penyelenggaraan event-event pemerintahan dan kemasyarakatan seperti car free day, ulang tahun Kabupaten Lebak, serta peringatan hari besar nasional dapat dimanfaatkan untuk memasyarakatkan olahraga sebagai sarana promosi kesehatan masyarakat. Pentingnya sinkronisasi program dengan dinas terkait menjadi krusial agar tujuan pemasyarakatan olahraga ini dapat tercapai secara optimal.



Grafik 2.10 Perkembangan Indikator Seni Budaya dan Olahraga Tahun 2019 – 2023
Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

2.1.3 Aspek Daya Saing Daerah

2.1.3.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Aspek ekonomi suatu wilayah dapat ditinjau dari beberapa indikator diantaranya seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Gini Ratio. Pada bagian ini, PDRB Kabupaten Lebak diuraikan berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Penyusunan PDRB ADHB Kabupaten Lebak dilakukan berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Di sisi lain, Penyusunan PDRB ADHK Kabupaten Lebak dilakukan berdasarkan harga tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi wilayah, dalam hal ini Kabupaten Lebak.

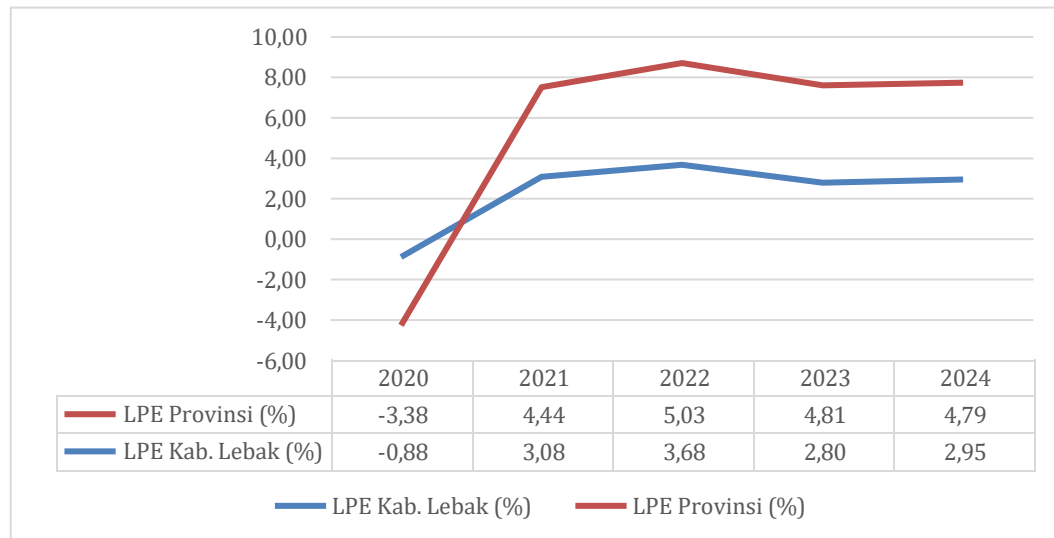
a. PDRB ADHB Kabupaten Lebak

Berdasarkan informasi PDRB ADHB, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, lapangan usaha dengan kontribusi terbesar yakni lapangan usaha dengan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Dalam lima tahun terakhir rata-rata kontribusi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yakni sebesar 27% terhadap PDRB. Pada posisi kedua, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor memiliki kontribusi rata-rata sebesar 12,3% terhadap PDRB. Adapun PDRB ADHB Kabupaten Lebak dalam lima tahun terakhir secara rinci ditampilkan pada Tabel 2.14 Nilai dan Kontribusi Sektor pada PDRB ADHB Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023 (dalam Juta Rupiah) di bawah. Adapun PDRB ADHB Kabupaten Lebak dalam lima tahun terakhir secara rinci ditampilkan pada Tabel 2.14 Nilai dan Kontribusi Sektor pada PDRB ADHB Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023 (dalam Juta Rupiah) nilai dan Kontribusi Sektor pada PDRB ADHB Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023 (dalam Juta Rupiah) di bawah,

b. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lebak

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, PDRB ADHK digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam hal ini PDRB ADHK sering dianggap sebagai Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yang dapat menunjukkan daya saing daerah. Seperti terlihat pada grafik 2.11, LPE Kabupaten Lebak serta Provinsi Banten masing – masing

tercatat di angka 5,44% dan 5,26% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 turun cukup signifikan masing – masing tercatat di angka -0,91% dan -3,39%. Hal tersebut ditengarai oleh kejadian pandemi COVID-19 di tahun 2020. Pasca kejadian pandemi COVID-19, LPE Kabupaten Lebak secara bertahap kembali naik dan tercatat di angka 2,95% pada tahun 2024.



Grafik 2.11 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lebak dan Provinsi Banten Tahun 2020 – 2024

Sumber : diolah dari Kabupaten Lebak dalam Angka 2024(BPS), 2025 – Provinsi Banten dalam Angka 2024 (BPS), 2025.

Tabel di bawah menunjukkan LPE Kabupaten Lebak berdasarkan lapangan usaha. Secara umum, laju pertumbuhan pada masing-masing sektor mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dampak dari pandemi COVID-19 pada tahun 2020 namun dari beberapa sektor juga terdapat penurunan. Dari tabel indikator laju pertumbuhan menurut lapangan usaha tersebut diketahui bahwa sektor yang telah kembali meningkat pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Lebak yakni Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Jasa Lainnya. Adapun informasi detail mengenai laju pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Lebak tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.13 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Lebak Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020 – 2024

Kategori	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,14	1,47	4,78	-0,15	1,87

Kategori	2020	2021	2022	2023	2024
Pertambangan dan Penggalian	-8,53	2,53	-7,97	-21,77	-23,44
Industri Pengolahan	0,59	4,03	7,36	6,88	5,81
Pengadaan Listrik dan Gas	7,01	7,53	14,75	3,9	-5,31
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,87	-0,01	-0,18	5,15	1,42
Konstruksi	-2,53	13,89	7,24	3,83	5,88
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-5,14	2,41	3,73	4,28	2,16
Transportasi dan Pergudangan	-4,89	5,67	5,59	5,87	4,27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5,64	3,58	6,76	9,81	7,40
Informasi dan Komunikasi	8,22	6,79	5,62	7,82	7,38
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,82	3,41	2,31	-0,22	0,16
Real Estate	1,03	2,36	3,06	5,7	2,47
Jasa Perusahaan	-4,52	-0,49	2,07	7,98	3,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,54	-0,8	0,91	3,45	12,12
Jasa Pendidikan	0,56	-1,49	-1,17	5,77	2,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,11	6,89	3	7,67	7,14
Jasa lainnya	-6,98	0,89	2,78	10,27	4,26
Laju Pertumbuhan PDRB	-0,91	3,18	3,80	2,80	2,95

Sumber: Kab Lebak dalam Angka 2024 (BPS), 2025, diolah kembali, 2025.

Tabel 2.14 Nilai dan Kontribusi Sektor pada PDRB ADHB Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023 (dalam Juta Rupiah)

Kategori	2019	%	2020	%	2021	%	2022	%	2023	%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.451.661,8	25,9	7.902.230,1	27,2	8.313.850,0	27,1	9.194.470,0	27,5	9.733.110,0	27,4
Pertambangan dan Penggalian	1.758.144,6	6,1	1.734.943,8	6,0	1.918.210,0	6,3	1.987.120,0	5,9	1.598.520,0	4,5
Industri Pengolahan	2.507.148,1	8,7	2.568.154,1	8,8	2.701.750,0	8,8	3.034.430,0	9,1	3.317.460,0	9,3
Pengadaan Listrik dan Gas	29.504,1	0,1	31.461,8	0,1	33.890,0	0,1	39.590,0	0,1	42.190,0	0,1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.200,1	0,1	15.845,2	0,1	15.970,0	0,1	16.120,0	0,0	17.150,0	0,0
Konstruksi	2.435.889,1	8,5	2.384.945,2	8,2	2.764.340,0	9,0	3.242.470,0	9,7	3.446.130,0	9,7
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.708.683,4	12,9	3.582.056,3	12,3	3.693.360,0	12,0	4.013.630,0	12,0	4.329.390,0	12,2
Transportasi dan Pergudangan	1.799.239,2	6,3	1.754.964,0	6,0	1.890.050,0	6,2	2.139.200,0	6,4	2.438.650,0	6,9
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.432.549,4	5,0	1.360.189,7	4,7	1.422.890,0	4,6	1.538.250,0	4,6	1.706.020,0	4,8
Informasi dan Komunikasi	154.609,0	0,5	165.577,8	0,6	176.750,0	0,6	188.720,0	0,6	204.510,0	0,6
Jasa Keuangan dan Asuransi	497.491,1	1,7	513.245,2	1,8	539.830,0	1,8	603.000,0	1,8	617.680,0	1,7
Real Estate	1.967.872,3	6,9	2.009.016,9	6,9	2.078.020,0	6,8	2.199.040,0	6,6	2.363.290,0	6,6
Jasa Perusahaan	93.021,8	0,3	89.989,6	0,3	91.750,0	0,3	94.690,0	0,3	105.380,0	0,3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.685.407,2	5,9	1.729.480,8	6,0	1.762.760,0	5,7	1.831.680,0	5,5	1.954.420,0	5,5
Jasa Pendidikan	2.035.639,5	7,1	2.068.533,0	7,1	2.064.990,0	6,7	2.079.050,0	6,2	2.255.300,0	6,3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	365.542,1	1,3	390.138,3	1,3	424.820,0	1,4	445.160,0	1,3	493.100,0	1,4
Jasa lainnya	787.678,4	2,7	754.239,8	2,6	771.530,0	2,5	822.590,0	2,5	948.700,0	2,7
PDRB Total	28.725.281,2		29.055.011,6		30.664.760,0		33.469.210,0		35.571.000,0	

Sumber : Kabupaten Lebak dalam Angka 2023 (BPS), 2023, diolah kembali, 2024

c. PDRB per Kapita Kabupaten Lebak

PDRB per kapita merupakan pendekatan perhitungan untuk menunjukkan ukuran pendapatan per kapita atau dengan kata lain, PDRB per kapita diasumsikan sebagai pendapatan per kapita. Kemampuan masyarakat untuk mengonsumsi produk barang/jasa sangat dipengaruhi oleh pendapatan per kapita. PDRB per kapita Kabupaten Lebak tahun 2019 – 2023 serta perbandingan dengan nilai PDRB per kapita dengan kabupaten dan kota lain di wilayah Provinsi Banten ditunjukkan pada Grafik 2.12 Adapun dari informasi tersebut, PDRB per kapita Kabupaten Lebak turun pada tahun 2020 dan secara bertahap naik hingga pada angka 24,811 juta rupiah pada tahun 2023.

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di wilayah Provinsi Banten, diketahui bahwa PDRB per kapita Kabupaten Lebak berada pada posisi paling bawah dari 8 kabupaten/kota. Informasi tersebut diketahui dengan menyandingkan nilai PDRB per kapita tahun 2023 kabupaten dan kota di Provinsi Banten. Adapun nilai PDRB per kapita Kabupaten Lebak dan posisinya terhadap nilai PDRB per kapita kabupaten dan kota lain di wilayah Provinsi Banten, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2.12 Nilai dan Posisi PDRB per Kapita Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023

Sumber : Kab Lebak dalam Angka 2023 (BPS), 2023 – Provinsi Banten dalam Angka 2023 (BPS), 2023, diolah kembali, 2024

d. Tingkat Pengangguran Terbuka

Kategori pengangguran terbuka mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tabel dibawah

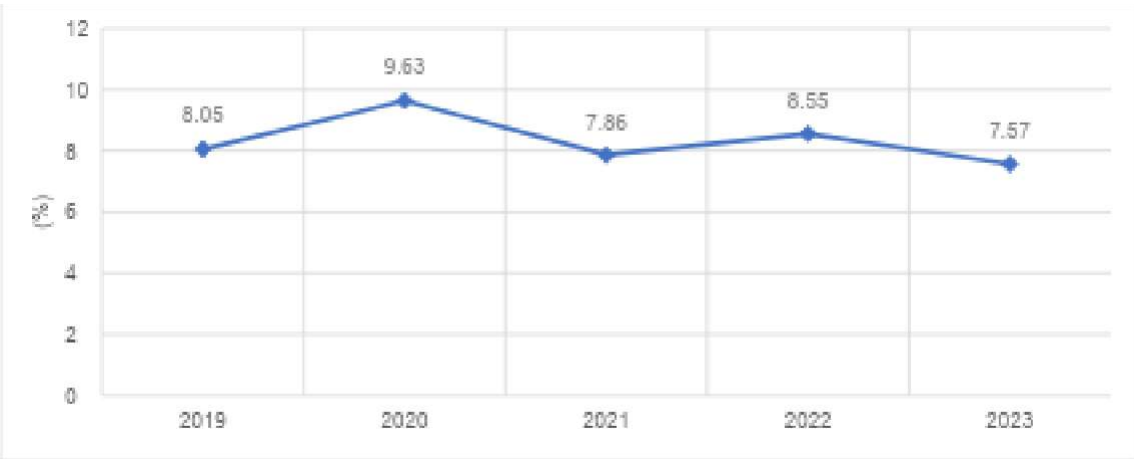
menunjukkan jumlah pengangguran terbuka pada angkatan kerja Kabupaten Lebak pada tahun 2019 – 2023.

Tabel 2.15 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023

Kategori	2019	2020	2021	2022	2023
Bekerja	553.290	596.379	585.592	581.080	668.109
Pengangguran terbuka	47.857	63.527	49.970	54.310	54.745
Total	601.147	659.906	635.562	635.390	722.854

Sumber: Kab Lebak dalam Angka 2023 (BPS), 2023 – Provinsi Banten dalam Angka 2023 (BPS), 2023, diolah kembali, 2024

Grafik di bawah menunjukkan tren persentase tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Lebak tahun 2019 – 2023. Adapun berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa persentase pengangguran terbuka tertinggi dari lima tahun terakhir yakni terjadi pada tahun 2020 dengan nilai persentase 9,63%. Nilai persentase pengangguran terbuka Kabupaten Lebak menurun pada tahun 2023 menjadi 7,57%.



Grafik 2.13 Persentase Pengangguran Terbuka Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023

Sumber: Kab Lebak dalam Angka 2023 (BPS), 2023 – Provinsi Banten dalam Angka 2023 (BPS), 2023, diolah kembali, 2024

1. Indikator Kinerja RPJMD – Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Indikator kinerja pada fokus kemampuan ekonomi daerah memiliki beberapa indikator seperti sosial, kelautan dan perikanan, pariwisata dan pertanian. Fokus pada kemampuan ekonomi daerah mencakup berbagai aspek strategis yang bertujuan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan investasi dalam infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan transportasi

dan energi, untuk memfasilitasi aksesibilitas dan mobilitas yang lebih baik bagi industri dan masyarakat umum. Selain itu, pemerintah daerah juga berupaya meningkatkan daya saing ekonomi lokal dengan memperbaiki iklim investasi, mengurangi birokrasi, dan memberikan insentif bagi sektor-sektor strategis. Strategi lainnya termasuk pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan vokasional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta mendukung sektor UMKM dengan memfasilitasi akses permodalan dan akses pasar yang lebih luas. Seluruh upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi bagi Kabupaten Lebak di masa depan.

Tabel 2.16 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
SOSIAL					
LPE		Persen	5	2,80	56
KELAUTAN DAN PERIKANAN					
Produksi Ikan Budidaya (Satuan: ton)	Jumlah produksi perikanan budidaya yang tersedia	Ton	3.896,76	3.900,29	100,09
Persentase Peningkatan Produksi Ikan Budidaya (%)	Kenaikan atau penurunan jumlah produksi ikan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dikali seratus persen	Persen	1	1,02	102
Produksi Ikan Tangkap (Satuan: ton)	Jumlah produksi perikanan tangkap yang tersedia	Ton	6.570,02	6.670,53	101,53
persentase peningkatan produksi ikan tangkap (%)	Kenaikan atau penurunan jumlah produksi ikan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dikali seratus persen	Persen	0,30	2,25	750
Persentase kepatuhan pelaku usaha KP terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku	Jumlah unit usaha perikanan berizin mematuhi perturan yang berlaku dibagi jumlah seluruh unit usaha perikanan yang memiliki SIUP dikali seratus persen	Persen	100	100	100

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
PARIWISATA					
Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (Satuan: Orang)	Laporan Sidaku Tahun 2023	Orang	300	868	289,33
Cakupan peningkatan sarana prasarana objek wisata dalam kondisi baik	$\frac{\text{Jumlah Sarpras yang dibangun tahun n}}{\text{Jumlah Destinasi Prioritas}} \times 100\%$	Persen	75	83,33	111,11
Persentase kelembagaan di 23 ODTW	$\frac{\text{Jumlah kelembagaan yang ada di Destinasi Prioritas}}{\text{23 ODTW}} \times 100\%$	Persen	100	78,26	78,26
Jumlah kunjungan wisatawan nusantara (Satuan: Orang)	Laporan Sidaku Tahun 2023	Orang	500.000	1.012.230	202,45
Jumlah Desa Wisata yang dikembangkan (Satuan: Desa)	Jumlah Desa wisata yang dibina tahun 2023	Desa	10	19	190
Persentase sektor ekonomi kreatif yang berkembang	$\frac{\text{Sub sektor Ekraf yang berkembang}}{\text{Jumlah Sub Sektor Ekraf}} \times 100\%$	Persen	75	76,47	101,96
Persentase pertumbuhan jasa usaha pariwisata	$\frac{\text{Jumlah TDUP Tahun n}}{\text{Total TDUP s.d Tahun n-1}} \times 100\%$	Persen	10	627,65	6.276,50
Perentase sumber daya manusia pariwisata dan pelaku ekonomi kreatif yang tersertifikasi	$\frac{\text{Jumlah SDM Pariwisata yang tersertifikasi}}{\text{Jumlah SDM Pariwisata yang telah dibina}} \times 100\%$	Persen	20	20	100
Rata-rata lama tinggal Wisatawan (Satuan: Hari)	$\frac{\text{Rekapitulasi rata-rata lama tinggal wisatawan di hotel}}{\text{Jumlah Hotel tempat wisatawan menginap}} \times 100\%$	Hari	1,7	1,7	100

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Museum	Hasil Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2023	Persen	90	83,05	92,28
Tingkat hunian akomodasi(Satuan: %)	$\frac{\text{Jumlah Kamar yang terjual}}{\text{Jumlah Kamar yang tersedia}} \times 100\%$	Persen	11,35	32,58	287,05
Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	$\frac{\text{Jumlah kontribusi sektor pariwisata}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	Persen	5,50	4,6	83,64
Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	$\frac{\text{Jumlah kunjungan Wisnus s.d tahun n-1}}{\text{Jumlah Wisnus s.d tahun n-1}} \times 100\%$	Persen	71,43	85,69	119,96
Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	$\frac{\text{Jumlah kunjungan Wisnus s.d tahun n-1}}{\text{Jumlah Wisnus s.d tahun n-1}} \times 100\%$	Persen	37,47	35,73	95,36
Kontribusi sector pariwisata terhadap PAD	$\frac{\text{Jumlah Retribusi Sektor Pariwisata}}{\text{Total PAD Kabupaten Lebak}} \times 100\%$	Persen	0,01	0,13	100
PERTANIAN					
Pertumbuhan Nilai Produksi yang terjual			2	2	100
Jumlah Produksi :Padi (Satuan: ton)	Jumlah produksi komoditas padi (padi sawah dan padi gogo) Tahun 2023	Ton	644.571,98	611.305	94,84
Jumlah Produksi Daging (Satuan: ton)	Jumlah Ternak yang dipotong diwilayah	Ton	11.765	15.281,89	129,89

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
	kabupaten lebak selama 1 tahun				
Pertumbuhan Nilai Produksi		Persen	1		
Palawija (Satuan: ton)	Jumlah produksi komoditas palawija Tahun 2023	Ton	38.192,22	24.148,50	63,23
Hortikultura (Satuan: ton)	Jumlah produksi 12 komoditas hortikultura unggulan dan potensial kabupaten lebak Tahun 2023	Ton	199.231,38	261.852,01	131,43
Perkebunan (Satuan: ton)	Jumlah produksi komoditas perkebunan Tahun 2023	Ton	5.184,98	66.118,88	100
Jumlah Produksi Pertanian (Satuan: ton)	Jumlah produksi pertanian (padi, palawija, hortikultura dan perkebunan) Tahun 2023	Ton	916.075,75	963.424,39	105,17
Persentase meningkatnya jumlah bibit ber sklb sesuai SNI		Persen	2	2	100
Persentase Usaha Pertanian yang Berizin	Jumlah usaha pertanian yang memiliki ijin tahun 2019-2023 dibagi jumlah total usaha pertanian yang ada tahun 2019-2023 yang ada di Kabupaten Lebak	Persen	16	38,67	241,69
Nilai tukar petani			97,96	98	100
Persentase pengeluaran konsumsi non pangan perkapita		Persen	40,63	41	100
Produktivitas total daerah Satuan: Ribu Rupiah)		Rupiah	46.769	46.769	100
Rasio pinjaman terhadap simpanan di BPR			130.00	130	100
Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita (Rp.) Satuan: Rupiah)		Rupiah	23.965.773,18	23.965.773	100

2.1.3.2 Fokus Sumber Daya Manusia

Rasio Ketergantungan (*Defendancy Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0 – 14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun (angkatan kerja). Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara aksar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya presentasi *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sebaliknya, persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan Kabupaten Lebak adalah sebanyak 45,58%. Artinya setiap 100 orang yang berusia kerja, mempunyai tanggungan sebanyak 45 orang yang belum dan sudah tidak produktif.

Tabel 2.17 Tingkat Ketergantungan Kabupaten Lebak

	Tahun 2023
Jumlah Penduduk Usia <15 tahun	371.545
Jumlah Penduduk Usia >64 tahun	77.366
Jumlah Penduduk Usia Tidak Produktif	448.911
Jumlah Penduduk Usia 15 – 64 Tahun	984.787
Rasio Ketergantungan	45.58

Sumber : Kabupaten Lebak Dalam Angka, 2024.

2.1.3.3 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Fokus pada fasilitas wilayah atau infrastruktur di Kabupaten Lebak mencakup upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada serta memperluas jangkauan infrastruktur baru guna mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ini melibatkan pengembangan jaringan jalan dan transportasi untuk memfasilitasi mobilitas barang dan orang, serta memperbaiki aksesibilitas ke wilayah pedesaan yang terpencil. Selain itu, pemerintah juga berfokus pada peningkatan

infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi untuk mendukung konektivitas digital, yang menjadi kunci dalam mempercepat pembangunan ekonomi berbasis teknologi di era digital ini. Seluruh upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di Kabupaten Lebak.

Tabel 2.18 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur Tahun 2023

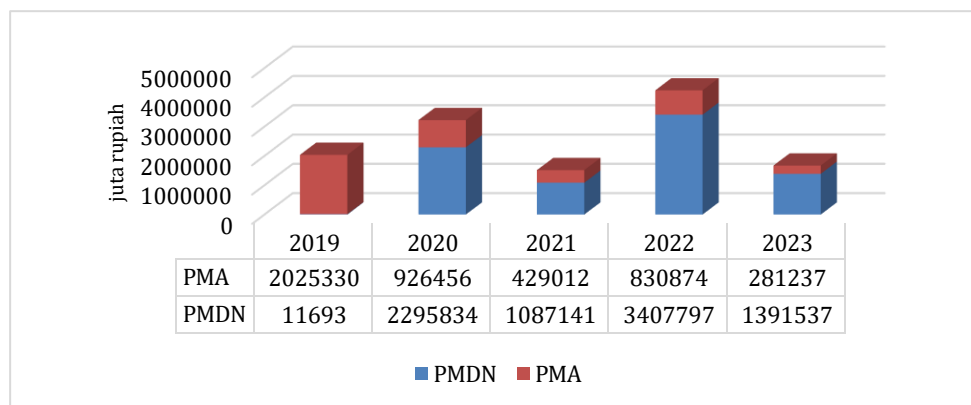
Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					
indeks infrastruktur publik		Persen	70,92	72,09	101,65
Persentase jalan terbangun		Persen	100	100	100
persentase panjang Jalan perdesaan yang terbangun		Persen	100	100	100
Persentase layanan informasi jasa konstruksi		Persen	100	100	100
Persentase tenaga kerja bersertifikat		Persen	100	100	100
Persentase jembatan pedesaan yang terbangun		Persen	100	0	0
persentase jembatan kabupaten dalam kondisi baik		Persen	58,85	59	100
persentase jalan dalam kota kabupaten yang memiliki trotoar dan drainase/saluran		Persen	25,34	25	100
Persentase bangunan gedung pemerintah dalam kondisi baik		Persen	80,72	81	100
persentase saluran drainase perkotaan dalam kondisi baik		Persen	68,66	68,66	100
Persentase ketersediaan air untuk irigasi	Σ Ketersediaan air irigasi (lt/det) pada setiap musim tanam / Σ Kebutuhan air irigasi (lt/det) berdasarkan rencana tata tanam x 100%	Persen	71,83	71,86	100,04
persentase penataan bangunan dan lingkungan		Persen	3,30	3,30	100
persentase jalan dalam kondisi mantap		Persen	70	72,32	103,31

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
PERDAGANGAN					
Produktivitas Sektor Perdagangan (Satuan: Juta Rupiah)	PDRB ADHB Sektor Perdagangan dibagi Tenaga Kerja di Sektor Perdagangan	Juta Rupiah	29,15	29,15	100
Persentase sarana perdagangan yang representatif		Persen	40	40	100
Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)		Persen	2,14	2,14	100
Jumlah alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda terasah yang berlaku (Satuan: unit)		Unit	4.000	4.000	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

2.1.3.4 Fokus Iklim Berinvestasi

Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). grafik di bawah menunjukkan realisasi investasi di Kabupaten Lebak dalam kurun waktu lima tahun terakhir hanya terdata pada 2019 – 2023 dalam juta rupiah.



Grafik 2.14 Realisasi Investasi Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023

Sumber: Kementerian Investasi/ BKPM

Dari grafik tersebut diketahui bahwa realisasi investasi Kabupaten Lebak dalam lima tahun terakhir didominasi oleh investasi PMDN. Adapun data realisasi investasi per triwulan dalam tiga tahun terakhir di Kabupaten Lebak disajikan seperti pada tabel di bawah.

Tabel 2.19 Realisasi Investasi Kabupaten Lebak Tahun 2021 – 2023 (dalam Juta Rupiah)

Triwulan	2021		2022		2023	
	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA
Triwulan I	569.532,2	28.174,1	685.563,7	673.024,1	888.149,9	165.066,8
Triwulan II	307.684,5	1.348,4	420.217,8	75.917,8	36.929,5	21.038,2
Triwulan III	200.184,5	22.164,0	1.933.317,5	68.717,7	146.862,5	10.589,3
Triwulan IV	9.739,4	377.325,2	368.698,2	13.214,0	319.594,7	84.542,9
Total	1.087.141	429.012	3.407.797	830.874	1.391.537	281.237

Sumber: Kementerian Investasi/ BKPM

Tabel 2.20 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Fokus Iklim Berinvestasi

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
PENANAMAN MODAL					
Jumlah nilai investasi berskala nasional(PMDN/PMA) (Satuan: Trilyun Rupiah)		Triliun	1,31	1,66	126,72
Jumlah Investor PMA dan PMDN berskala nasional (Satuan: investor)		Investor	48	61	127,08
Jumlah Rencana Investasi PMA/PMDN (Satuan: Trilyun Rupiah)		Triliun	1,50	3,19	212,67
Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Perizinan Penanaman Modal		Point	86	83,75	97,38
Persentase Pemanfaatan Informasi Penanaman Modal		Persen	100	100	100
Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota		Persen	7	7,18	102,57

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

2.1.4 Aspek Pelayanan Umum

2.1.4.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

1. Pendidikan

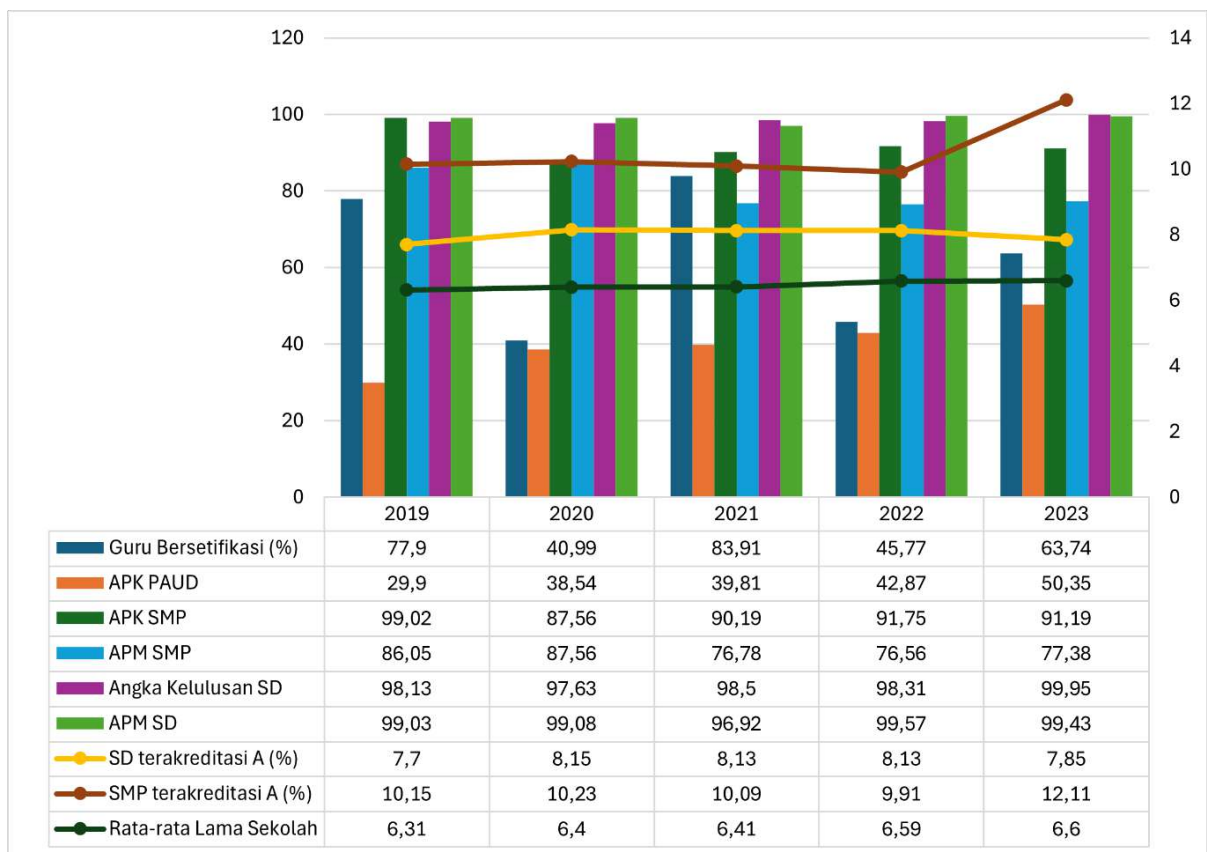
Pendidikan merupakan salah satu urusan wajib yang menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Lebak. Layanan urusan pendidikan difokuskan pada upaya untuk memenuhi sejumlah indikator kinerja utamanya, yaitu: persentase guru bersertifikasi, persentase SD terakreditasi A, APK PAUD, APK SMP, APM SMP, Angka Kelulusan SD, dan APM SD. Tabel di bawah menunjukkan tingkat ketercapaian pelayanan pada urusan pendidikan. Adapun Grafik 2.15 menunjukkan perkembangan dari indikator kinerja pada urusan pendidikan tahun 2019 – 2023.

Tabel 2.21 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pendidikan Tahun 2023

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Fokus Layanan Urusan Pemerintah Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar					
Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD		Persen	36,40	50,35	138,32
Persentase guru bersertifikat pendidik		Persen	78,30	63,74	81,40
Persentase sekolah SD berakreditasi A		Persen	8,14	7,85	96,44
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP	(Jumlah murid SMP atau sederajat/Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun) × 100%	Persen	99,17	91,19	91,95
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP		Persen	86,20	77,38	89,77
Angka Kelulusan SD		Persen	98,90	99,95	101,06
Persentase sekolah SMP berakreditasi A		Persen	10,10	12,11	119,90
Angka Partisipasi Murni (APM) SD		Persen	99,18	99,43	100,25
Rata-rata Lama Sekolah		Tahun	6,55	6,60	100,76
Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD		Persen	57,60	50,53	87,73

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	$(\text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun yang masih bersekolah} / \text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun}) \times 100\%$	Persen	98,30	99,57	101,29
Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	$(\text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun yang masih bersekolah} / \text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun}) \times 100\%$	Persen	87,90	96,92	110,26

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023



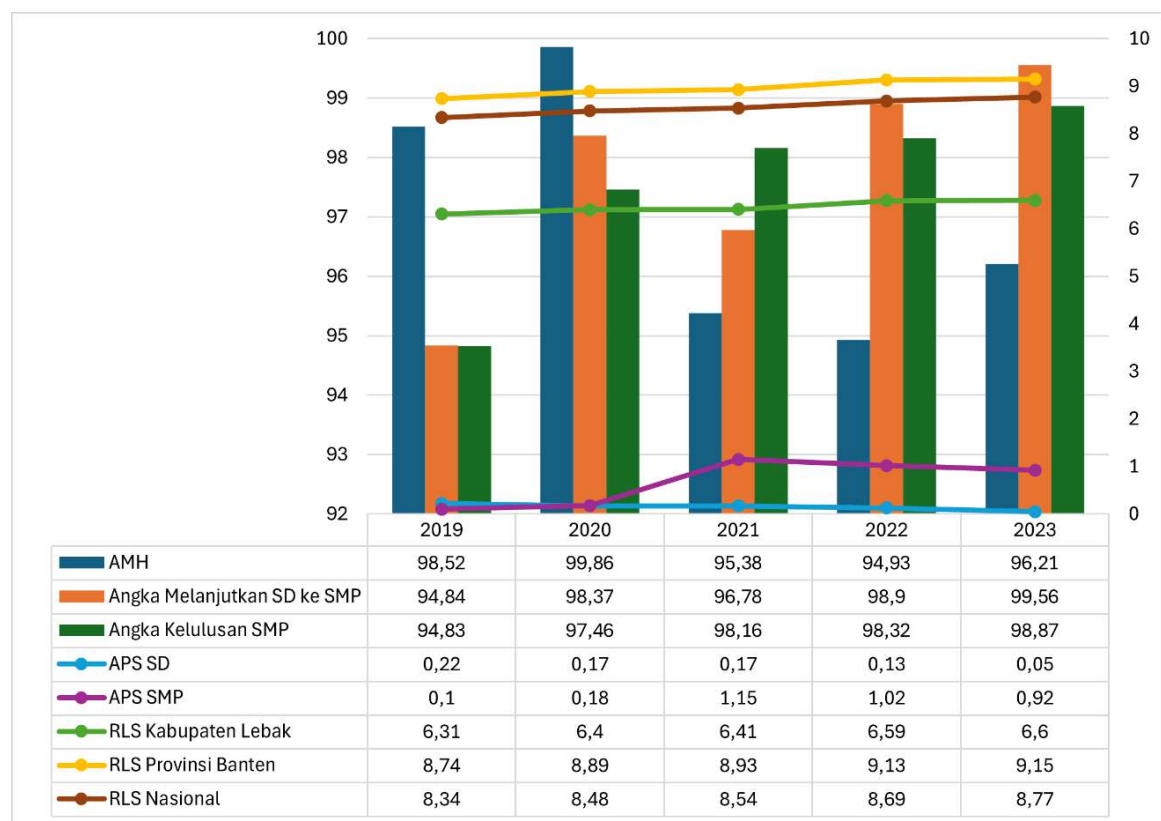
Grafik 2.15 Perkembangan Indikator Urusan Pendidikan Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa indikator rata-rata lama sekolah (RLS) pada tahun 2022 sebesar 6,59 tahun yang berarti bahwa sebagian besar penduduk hanya tamat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan tren RLS di atas, ini menunjukkan

peningkatan yang cukup memuaskan dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 6,31 tahun. Yang menggembirakan adalah meningkatnya angka partisipasi, terutama partisipasi murni (APM) pada jenjang pendidikan SD/ sederajat yang pada tahun 2022 mencapai 99,57%, namun hal ini tidak berbanding lurus dengan APM SMP/ sederajat yang semakin menurun pasca pandemi covid-19, hingga pada tahun 2022 hanya sebesar 76,56 persen. Berdasarkan laporan Perbup Nomor 1 Tahun 2024, pandemi covid-19 menjadikan kesadaran orang tua yang memiliki anak usia sekolah menunda anaknya untuk di sekolahkan.

Selain itu, indikator Grafik 2.16 indikator kinerja pada urusan pendidikan tahun 2019 - 2023. Yang perlu menjadi perhatian yakni indikator rata-rata lama sekolah (RLS) Kabupaten Lebak. Jika dibandingkan dengan RLS Provinsi Banten dan Nasional, RLS Kabupaten Lebak masih jauh di bawah. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, tantangan terbesar pada bidang pendidikan adalah mencapai rata-rata lama sekolah 9 tahun, atau menuntaskan wajib belajar 9 tahun melalui optimalisasi APM pada jenjang SD dan SMP, serta optimalisasi pendidikan kesetaraan pada jenjang SD dan SMP guna meningkatkan APS dan APK. Dengan optimalnya dua skenario ini maka tersedia input yang memadai bagi Pemerintah Provinsi untuk “memprosesnya” ke jenjang SMA/ sederajat yang menjadi kewenangan provinsi, sehingga rata-rata lama sekolah masyarakat Kabupaten Lebak dapat ditingkatkan hingga 12 tahun.



Grafik 2.16 Perkembangan Indikator Urusan Pendidikan Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

Dari hasil pelaksanaan FGD dan kuesioner OPD di lingkungan Kabupaten Lebak, ditemukan beberapa permasalahan pada urusan pendidikan. Khusus pada indikator RLS Kabupaten Lebak, ditemukan beberapa faktor penyebab RLS Kabupaten Lebak belum mencapai ketentuan wajib belajar 9 tahun dan masih jauh di bawah RLS Provinsi Banten dan Nasional. Beberapa faktor penyebab yang dimaksud tersebut seperti kemiskinan, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, kurangnya minat belajar siswa, akses ke sekolah (jarak tempuh menuju sekolah), kualitas pendidikan belum merata, kurangnya fasilitas sekolah, tingginya angka pernikahan di bawah umur, dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi lulusan sekolah.

2. Kesehatan

Selain urusan pendidikan, kesehatan merupakan salah satu urusan yang terkait pelayanan dasar, yang sangat strategis untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan bidang kesehatan antara lain bertujuan untuk memberikan pelayanan

kesehatan secara mudah, murah dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, secara umum kondisi urusan kesehatan di Kabupaten Lebak masih dihadapkan pada permasalahan keterbatasan SDM sebagaimana tercermin dari rasio tenaga medis dan paramedis terhadap penduduk, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kondisi perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan masyarakat yang masih belum sesuai harapan. Meski demikian, upaya yang optimum dan intensif terus dilakukan guna meningkatkan kinerja layanan urusan kesehatan sebagaimana tercermin dari peningkatan indikator kesehatan masyarakat secara makro, maupun kinerja pelayanan kesehatan.

Keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan dan SDM ini teridentifikasi menjadi temuan permasalahan melalui pelaksanaan FGD dan hasil kuesioner OPD di lingkungan Kabupaten Lebak seperti ditunjukkan pada tabel di bawah. Selain itu, tren perkembangan indikator pada urusan kesehatan di Kabupaten Lebak tahun 2019 – 2023 ditunjukkan pada Grafik 2.17.

Tabel 2.22 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kesehatan Tahun 2023

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Fokus Layanan Urusan Pemerintah Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar					
Cakupan pembinaan PHBS di tatanan kesehatan	Jumlah Pembinaan PHBS di tatanan kesehatan dibagi dengan Jumlah Total Tatanan Kesehatan yang ada di kali 100	Persen	90,	94,17	104,63
Ketersediaan sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan standar minimal ketenagaan di setiap puskesmas	Jumlah SDM Kesehatan sesuai standar / Jumlah SDM Kesehatan di puskesmas x 100	Persen	100	100	100
Persentase legalitas tenaga kesehatan yang melaksanakan	Jumlah tenaga kesehatan melaksanakan pelayanan kesehatan / Jumlah tenaga kesehatan x 100	Persen	100	100	100

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
pelayanan kesehatan sesuai standar					
Persentase terpenuhinya kebutuhan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	Sarana dan Prasarana Rumah Sakit yang terpenuhi / Sarana dan Prasarana Rumah Sakit yang seharusnya terpenuhi x 100	Persen			
Persentase Puskesmas yang melaksanakan manajemen sesuai standar	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan manajemen sesuai standar / Jumlah Puskesmas di daerah x 100	Persen	100	100	100
Persentase pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai standar	Capaian rata-rata jenis pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai standar	Persen	80	81,4	101,75
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit menular	Jumlah penemuan penderita penyakit menular / Jumlah penanganan penderita penyakit menular x 100	Persen	100	78,5	78,50
Persentase Puskesmas Terpenuhi Kebutuhan Obat Secara Tepat dan Rasional	Puskesmas yang terpenuhi Obat Secara Tepat dan Rasional / Kebutuhan Obat Secara di Puskesmas x 100	Persen	-		
Persentase sarana dan prasarana dalam kondisi baik	Jumlah sarana dan prasarana yang dibangun tahun n / Jumlah destinasi prioritas x 100	Persen	-		
Persentase tingkat capaian SPM	Rata-rata Capaian SPM Bidang Kesehatan / Target yang ditetapkan x 100%	Persen	100	91,23	91,23
Persentase pelayanan kesehatan keluarga	Jumlah pelayanan kesehatan keluarga/ Jumlah keluarga di daerah x 100	Persen	-		
Persentase pelayanan kesehatan	Jumlah pelayanan kesehatan keluarga/ Jumlah keluarga di daerah x 101	Persen	-		

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
keluarga sesuai standar					
Indeks keluarga sehat	Jumlah keluarga sehat dibagi jumlah seluruh keluarga di daerah x 100	Point	0,23	0,232	100,87
Persentase industri rumah tangga dan farmasi sesuai standar	Jumlah industri rumah tangga dan farmasi sesuai standar / Jumlah industri rumah tangga pangan dan farmasi yang ada x 100	Persen	100	100	100
Persentase pelayanan kesehatan keluarga	Jumlah pelayanan kesehatan keluarga/ Jumlah keluarga di daerah x 100	Persen	-		
Persentase pelayanan kesehatan keluarga sesuai standar	Jumlah pelayanan kesehatan keluarga/ Jumlah keluarga di daerah x 100	Persen	100	89,51	89,51
Persentase Puskesmas dengan sarana dan prasarana sesuai standar	Jumlah Puskesmas dengan sarana dan prasarana sesuai standar dibagi dengan jumlah total seluruh puskesmas di kali 100	Persen	71	64,46	90,79
Persentase puskesmas terakreditasi minimal madya	Jumlah puskesmas dengan terakreditasi minimal madya dibagi jumlah puskesmas dikali 100	Persen	71,42	41	57,41
Persentase balita kurang Gizi mendapat perawatan	Jumlah balita kurang Gizi mendapat perawatan dibagi dengan jumlah balita kurang Gizi dikali 100	Persen	100	100	100
Persentase Puskesmas dengan tenaga kesehatan sesuai standar	Jumlah Puskesmas dengan tenaga kesehatan yang sesuai standar kememkes RI dibagi dengan jumlah totan Puskesmas dikali 100	Persen	80	60	75
Cakupan pembinaan PHBS di tatanan kesehatan	Jumlah Pembinaan PHBS di tatanan kesehatan dibagi dengan Jumlah Total Tatanan Kesehatan yang ada di kali 100	Persen	90,00	94,17	104,63
Rasio Rujukan kasus Non Spesialistik (RRNS)	Jumlah kasus rujukan non spesialistik / jumlah seluruh	Persen	4,71	0,95	20,17

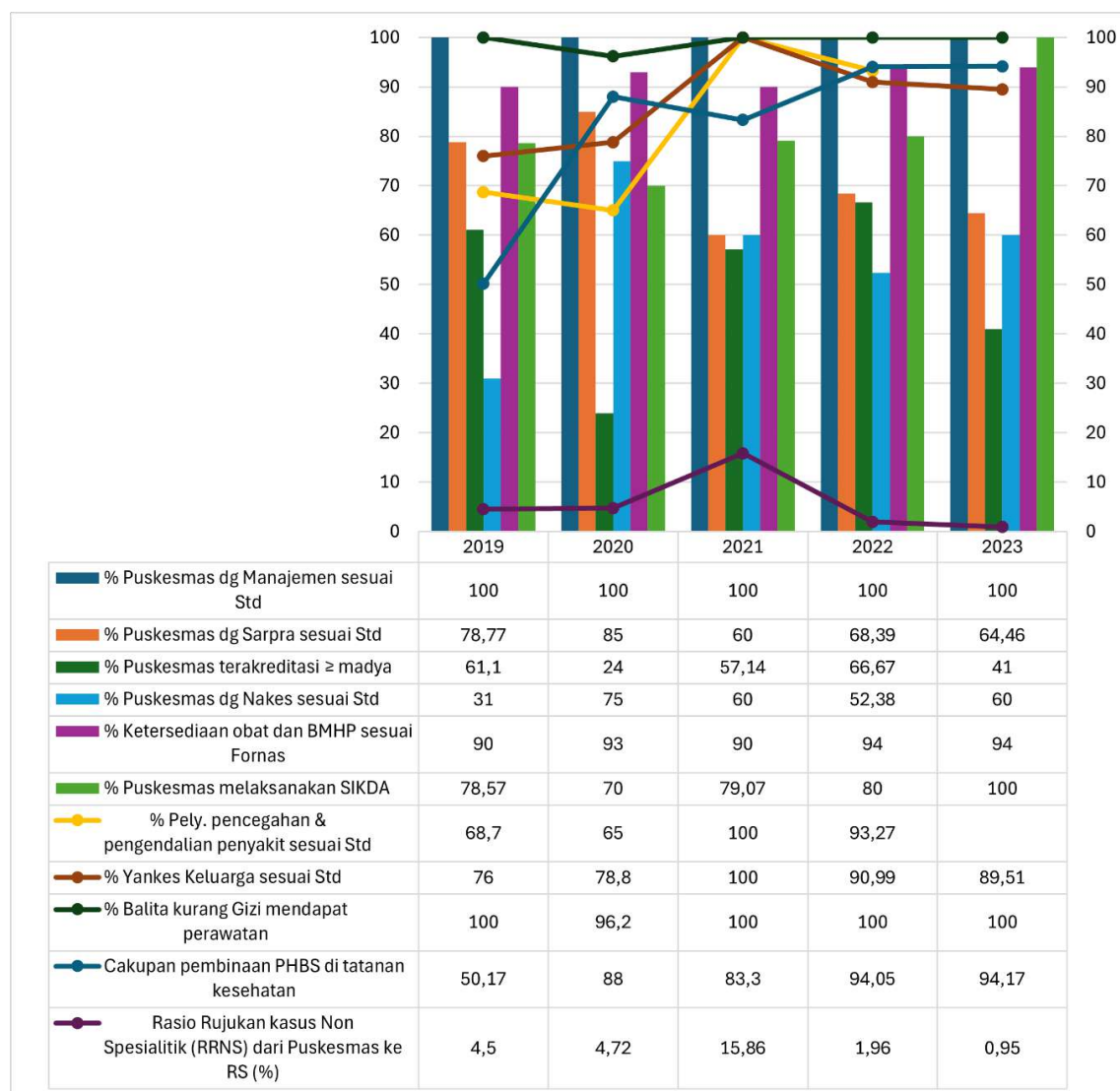
Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
dari Puskesmas ke Rumah Sakit	kasus rujukan Puskesmas ke RS				
Persentase ketersediaan obat dan BMHP sesuai Formularium Nasional (Fornas)	Persentase ketersediaan obat dan BMHP sesuai Formularium Nasional (Fornas) / Jumlah total item obat dan BMHP sesuai Fornas yang ada x 100%	Persen	96,00	94	97,92
Persentase puskesmas yang melaksanakan SIKDA	Jumlah puskesmas yang melaksanakan SIKDA dibagi dengan jumlah seluruh puskesmas dikali 100	Persen	100	100	100
Rasio daya tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	Jumlah daya tampung RS/ Jumlah penduduk di daerah x 100 %	Persen	0,91	0,91	100
Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	Jumlah RS Rujukan Tk. Kab. yang terakreditasi/ Jumlah RS Rujukan di Kab. x 100	Persen	100	100	100
Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun dibagi Jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama X 100	Persen	99,69	89,7	89,98
Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun dibagi Jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama x 100	Persen	98,90	89,5	90,50
Persentase bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan	Persen	94,78	95,02	100,25

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan Jumlah sasaran bayi baru lahir di wilayah kerja kabupaten/kotatersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama di Kali 100				
Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Jumlah Balita usia 12-23 bulan yang mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar 1 + Jumlah Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 2 + Balita usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar 3 dibagi dengan Jumlah Balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Kabupaten/kota tersebut pada kurun waktu satu tahun yang sama di Kali 100	Persen	92,28	102,1	110,64
Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran dibagi dengan Jumlah semua anak usia pendidikan dasar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama. di kali 100	Persen	80,77	98,11	121,47
Persentase orang usia 15-29 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan Jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota yang	Persen	65,61	68	103,64

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
	mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun di kali 100				
Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali yang ada di suatu wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan Jumlah semua warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang ada di suatu wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100	Persen	60,80	91,35	150,25
Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi Jumlah penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun di kali 100	Persen	51,98	62	119,28
Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita diabetes mellitus usia ≥ 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan Jumlah estimasi penderita diabetes mellitus usia ≥ 15 tahun yang berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kab/kota	Persen	83,74	91	108,67

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
	dalam kurun waktu satu tahun yang sama di kali 100				
Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Jumlah ODGJ berat di wilayah kerja Kab/Kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan Jumlah ODGJ berat berdasarkan proyeksi di wilayah kerja Kab/Kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama di kali 100	Persen	42,89	80	186,52
Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (Satuan:%)	Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV dikab/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100	Persen	66,80	93,92	140,60
Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV dikab/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100	Persen	85,79	94	109,57
Rasio daya tampung rumah sakit rujukan	Jumlah daya tampung RS Rujukan/ Jumlah penduduk di daerah x 100 %	Persen	0,88	0,88	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023



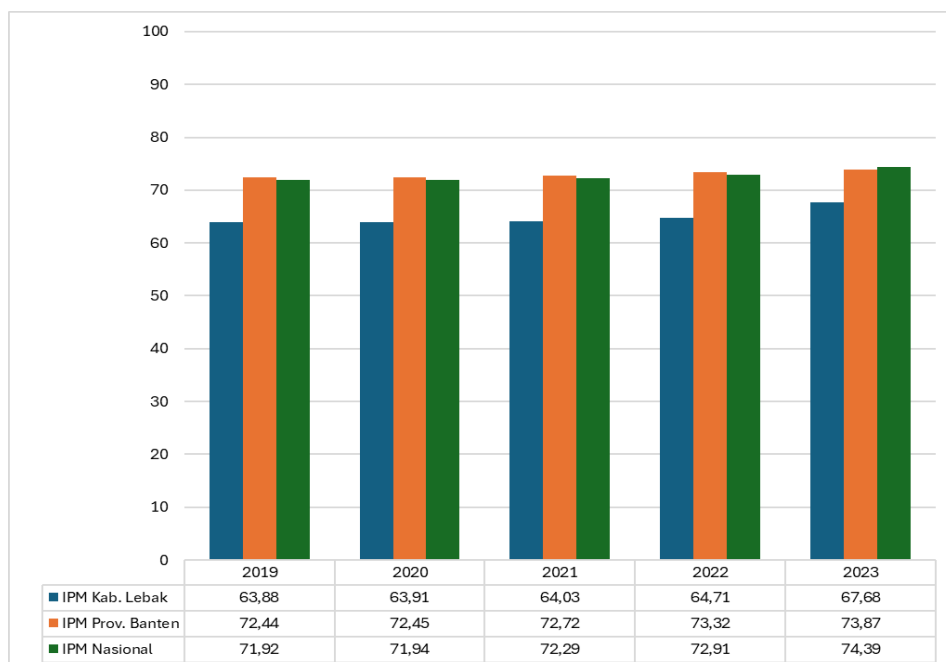
Grafik 2.17 Perkembangan Indikator Urusan Kesehatan Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

Keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan dan SDM ini teridentifikasi menjadi temuan permasalahan melalui pelaksanaan FGD dan hasil kuesioner OPD di lingkungan Kabupaten Lebak. Berdasarkan hasil laporan Buku IKM Lebak Tahun 2022, permasalahan utama yang teridentifikasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat Puskesmas secara umum terletak pada 3 (tiga) unsurnya, yaitu unsur waktu pelayanan, pengelolaan pengaduan masyarakat, serta unsur sarana prasarana penunjang pelayanan yang belum sesuai ekspektasi publik. Ketiga unsur tersebut bahkan tercatat masih memiliki indeks di bawah indeks agregat kabupaten sebesar 79,11. Pada sisi RSUD, unsur waktu pelayanan,

perilaku petugas pelayanan, dan pengelolaan pengaduan masih perlu menjadi fokus perhatian.

Merujuk pada hasil laporan Buku IKM Kabupaten Lebak Tahun 2022, terdapat sebanyak 17 (tujuh belas) puskesmas atau sekira 40% puskesmas yang disurvei memiliki capaian IKM di bawah indeks agregat kabupaten sebesar 79,11, yaitu: Sobang, Sarageni, Parungsari, Pajagan, Kalanganyar, Curugbitung, Citorek, Cisimeut, Cirinteun, Cimarga, Cikulur, Cihara, Cigemblong, Cibeber, Bojongmanik, dan Baros. Di sisi lain, 26 puskesmas lainnya dan RSUD telah mencapai indeks di atas IKM kabupaten. Di antara ke-17 puskesmas dimaksud, terdapat 6 (enam) puskesmas yang kualifikasi mutu pelayanannya masih berlevel C, yaitu: Sarageni, Kalanganyar, Curugbitung, Citorek, Cirinteun, dan Cigemblong.



Grafik 2.18 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lebak Tahun 2019 – 2023

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2024

Grafik di atas menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lebak. IPM merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya daerah membangun kualitas hidup masyarakat. IPM Kabupaten Lebak selama periode tahun 2019 – 2023 terus mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya 63,88 pada tahun 2019 menjadi 67,68 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbaikan dalam pembangunan kualitas hidup dan

kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lebak. Namun demikian, nilai IPM Kabupaten Lebak masih berada di bawah nilai IPM Provinsi Banten dan Nasional.

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

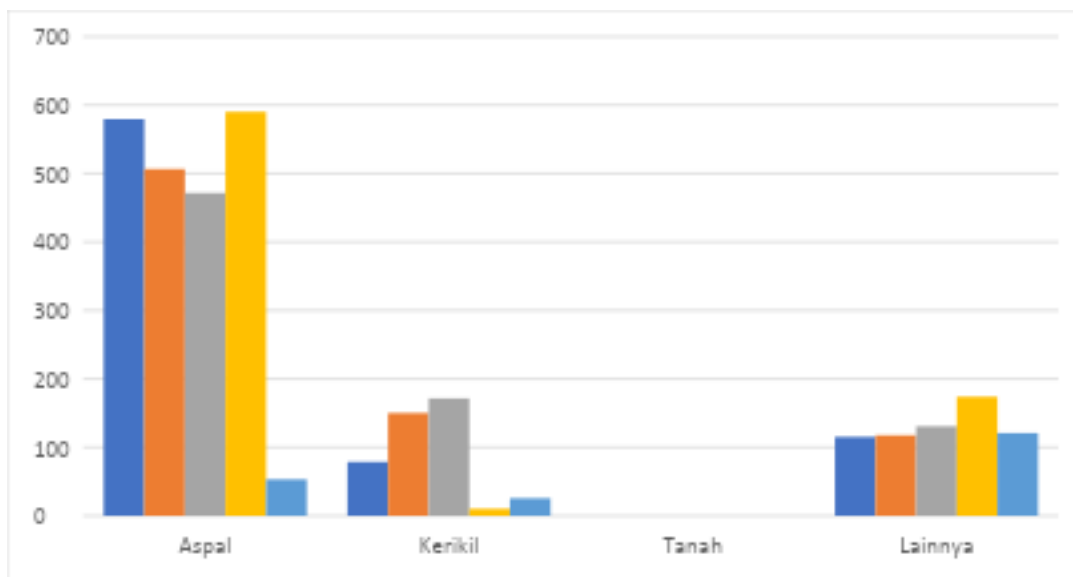
a. Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang berada di Kabupaten Lebak terdiri atas jalan tol, jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, serta jalan desa. Jalan tersebut berfungsi untuk sebagai penghubung Kabupaten Lebak dengan kab/kota lainnya maupun antar desa/kecamatan di dalam Kabupaten Lebak Sendiri. Berdasarkan Kabupaten Lebak dalam Angka 2023 (BPS) maka jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Lebak ada sepanjang 773.93 km pada tahun 2022. Sejak tahun 2019 – 2022 maka tidak terlihat adanya pertumbuhan panjang jalan kabupaten di Kabupaten Lebak. Apabila dilihat dari jenis permukaan maka Jalan Aspal memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan jenis permukaan lain seperti kerikil, tanah, dan lainnya. Kondisi jalan dengan jenis perkerasan aspal 76%, kerikil 1,3% dan lainnya 22%. Panjang jalan kabupaten berdasarkan jenis permukaan dapat dilihat lebih jelas pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2.23 Panjang Jalan Kabupaten di Kabupaten Lebak berdasarkan Jenis Permukaan (Km) Tahun 2019 – 2023

Jenis Perkerasan	2019	2020	2021	2022	2023
Aspal	579,9	506,206	471,662	589,733	53,22
Kerikil	78,7	150,093	171,546	10,3	25,65
Tanah	-	-	-	-	-
Lainnya	115,26	117,632	130,722	173,897	120,85
Total	773,93	773,93	773,93	773,93	199,71

Sumber : diolah dari Kab Lebak dalam Angka 2023 (BPS), 2023



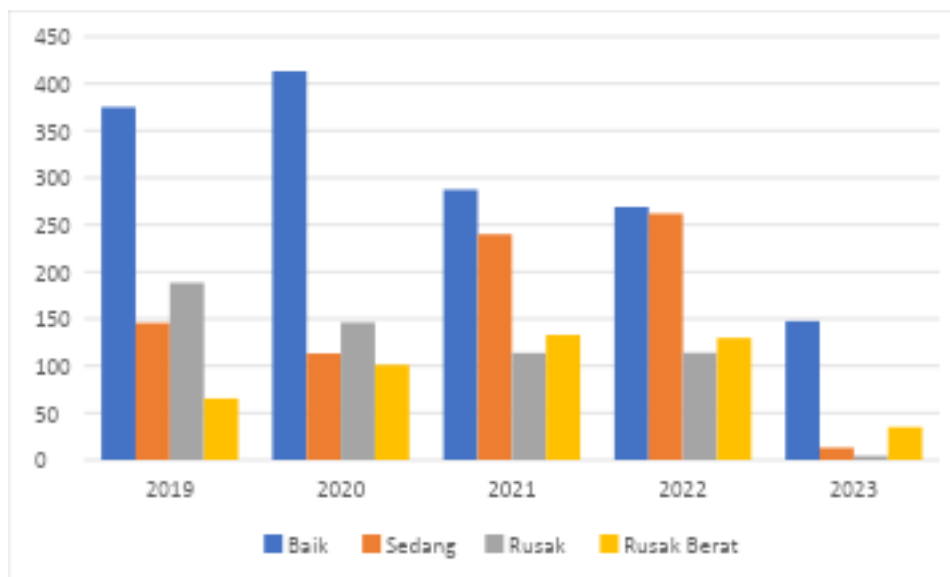
Grafik 2.19 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan Jalan (Km) 2019 - 2022
Sumber : diolah dari Kab Lebak dalam Angka 2023 (BPS), 2023

Apabila dilihat dari kondisi jalan maka jaringan jalan yang berada di Kabupaten Lebak masih berada dalam kondisi baik atau sedang. Namun, terdapat penurunan kondisi jalan pada kondisi baik dimana pada tahun 2019, panjang jalan yang berada pada kondisi baik berkisar 374,82 km menurun menjadi 268,71 km pada tahun 2022. Berikut merupakan tabel dan grafik yang menunjukkan kondisi jalan kabupaten di Kabupaten Lebak.

Tabel 2.24 Panjang Jalan Kabupaten di Kabupaten Lebak berdasarkan Kondisi Jalan (Km) Tahun 2019 – 2023

Kondisi Jalan	Panjang Jalan Kabupaten per Tahun (dalam Km)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Baik	374.82	413.55	287.51	268.716	147,57
Sedang	145.65	113.183	239.765	261.571	12,96
Rusak	188.07	146.115	113.762	113.887	4,26
Rusak Berat	65.39	101.082	132.896	129.756	34,92
Total	773.93	773.93	773.93	773.93	199,71

Sumber : diolah dari Kabupaten Lebak dalam Angka 2023 (BPS), 2023



Grafik 2.20 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan (Km) 2019 - 2023

Sumber : diolah dari Kab Lebak dalam Angka 2023 (BPS), 2023

Jalan Kabupaten sendiri berdasarkan Keputusan Bupati Lebak Nomor 620/Kep.82-PUPR/2023 Tentang penetapan status jalan ruas jalan kabupaten maka terdapat dua kelompok yaitu jalan dalam kota dan jalan luar kota. Jalan dalam kota di Kab. Lebak merupakan jalan kabupaten yang melintasi kawasan perkotaan dimana terdiri atas 59 ruas jalan. Fungsi jalan dalam kota sendiri mayoritas terdiri atas jalan lokal primer (JLP) dan JSK. Kelas Jalan mayoritas di Jalan dalam kota adalah III B yaitu jalan yang dapat dilalui kendaraan bermotor dengan muatan yang memiliki ukuran lebar tidak lebih dari 2.500 milimeter, ukuran panjangnya tidak lebih dari 12.000 milimeter serta dengan muatan sumbu terberat yang diizinkan adalah 8 ton. Sedangkan jalan luar kota berdasarkan keputusan bupati tersebut terdiri atas 48 ruas dengan mayoritas fungsi jalan adalah jalan lingkungan primer dengan mayoritas kelas jalan adalah IIIC. Kelas jalan IIIC merupakan jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor, termasuk kendaraan bermuatan, yang memiliki ukuran lebar tidak lebih dari 2.100 milimeter, dengan ukuran panjang tidak lebih dari 9.000 milimeter, serta dengan muatan sumbu terberat yang diizinkan adalah 8 ton.

Tabel 2.25 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					
Persentase dokumen rencana tata ruang di susun		Persen	100	100	100
Persentase alat berat dalam kondisi baik		Persen	83,72	82,5	98,54
Persentase pembangunan penampung air (embung)		Persen	100	100	100
Persentase ketersediaan fasilitas umum di kecamatan		Persen	100	100	100
Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang terhadap rencana tata ruang		Persen	75	75	100
Persentase jalan kabupaten terpelihara / ditingkatkan		Persen	32,99	32,83	99,52
Persentase irigasi Kabupaten dalam Kondisi Baik		Persen	71,83	71,83	100
persentase berkurangnya kawasan yang terkena dampak banjir		Persen	85,70	85,70	100
Persentase layanan informasi jasa kontruksi		Persen	100	100	100
persentase kesesuaian tata ruang		Persen	100	100	100
persentase jumlah desa binaan P2WKSS tertata		Persen	100	0	0
Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi		Persen	71,83	71,83	100
Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota		Persen	72,17	74,3	102,95
Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh		Persen	73,33	73,45	100,16

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
layanan pengolahan air limbah domestik					
Rasio kepatuhan IMB kab/ kota		Persen	94	94	100
Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota		Persen	70	75,04	107,20
Persentase saluran drainase perkotaan dalam kondisi baik		Persen	68,66	68,66	100

Sumber: Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Isu pengendalian pemanfaatan ruang di Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa persentase kesesuaian pemanfaatan ruang terhadap rencana tata ruang sudah 100% dan persentase dokumen rencana tata ruang di susun yaitu 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama ini sudah terdapat pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang dengan baik.

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Perumahan dan kawasan permukiman merupakan urusan yang terkait langsung dengan pertumbuhan penduduk dan wilayah. Adapun sasaran utama Pemerintah Kabupaten Lebak dalam urusan ini adalah rumah layak huni bagi masyarakat, pemenuhan prasarana dan sarana umum yang layak bagi sejumlah kawasan perumahan/permukiman penduduk, serta pengendalian dan penataan kawasan kumuh di perkotaan. Selama kurun waktu 2017-2020 telah dilakukan peningkatan kualitas rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah sebanyak 4.114 unit rumah, sehingga jumlah rumah layak huni pada tahun 2020 sebanyak 296.316 unit (86,74%). Berdasarkan hasil evaluasi RPJMD 2019-2024, hasil capaian urusan perumahan dan kawasan permukiman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.26 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2023

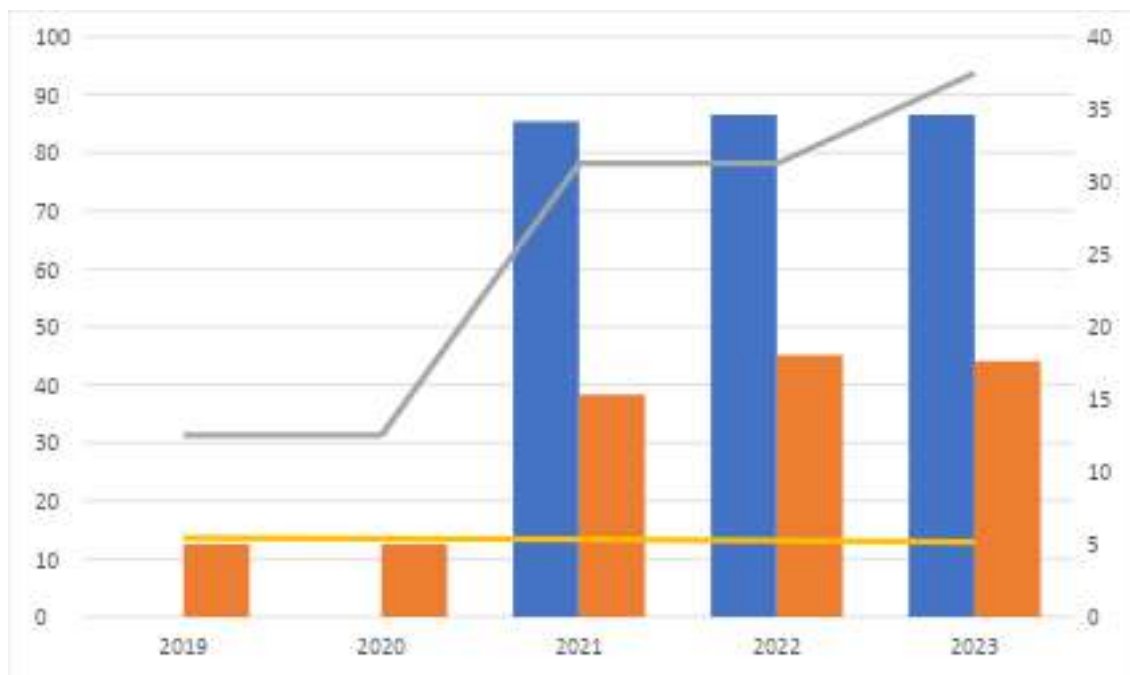
Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Rumah Tidak Layak Huni	(Jumlah rumah tidak layak huni/ Jumlah rumah di Kab. Lebak) x 100%	Persen	12,42	12,85	96,65

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Peningkatan Penanganan Perumahan dengan PSU Layak	(Jumlah penanganan PSU Perumahan s/d tahun n/ Jumlah Perumahan dengan PSU tidak memenuhi syarat) x 100%	Persen	62,50	37,5	60,00
Persentase Peningkatan Penanganan Kawasan Kumuh di Perkotaan	(Jumlah rumah tidak layak huni/ Jumlah rumah di Kab. Lebak) x 100%	Persen	100	44,04	44,04
persentase kawasan kumuh di perkotaan	(Jumlah luas kawasan kumuh di perkotaan/ Jumlah luas kawasan perkotaan) x 100%	Persen	0,49	1,14	232,65
Persentase rumah layak huni bagi korban bencana atau relokasi program Kabupaten	(Jumlah target rumah korban bencana yang dibangun/ Jumlah rumah korban bencana yang dibangun) x 100%	Persen	100	87,5	87,50
persentase perumahan dengan PSU memenuhi syarat	(Jumlah Perumahan dengan PSU memenuhi syarat/ Jumlah Perumahan di Kab. Lebak) x 100%	Persen	87,80	93	100
persentase masyarakat yang menghuni rumah layak huni	(Jumlah masyarakat yang menghuni rumah layak huni/ Jumlah penduduk kab. Lebak) x 100%	Persen	85,73	85,73	100
Presentasi kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di kabupaten yang ditangani	(Jumlah luas penanganan kawasan kumuh di perkotaan s/d tahun n/ Jumlah luasan kawasan kumuh di perkotaan) x 100%	Persen	100	44,04	44,04
Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	(Jumlah target rumah korban bencana yang dibangun/ Jumlah rumah korban bencana yang dibangun) x 100%	Persen	100	87,5	87,50
Berkurangnya jumlah unit RTLH	(Jumlah rumah tidak layak huni/ Jumlah	Persen	12,42	12,85	103,46

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
(Rumah Tidak Layak Huni)	rumah di Kab. Lebak) x 100%				

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Berdasarkan hasil evaluasi RPJMD 2019-2024 sebagian besar indikator kinerja daerah dalam sektor ini menunjukkan tingkat capaian yang positif. Target pengurangan kawasan kumuh dan penanganan kawasan tidak layak huni melebihi target (lebih dari 100% tingkat capaian), diikuti oleh indikator lainnya seperti jumlah masyarakat yang memiliki rumah layak huni, peningkatan jumlah penanganan rumah korban bencana dan peningkatan penanganan PSU. Sedangkan indikator kinerja yang masih rendah tingkat capaiannya (<50%) adalah jumlah perumahan tidak layak huni dan luas kawasan kumuh yang dapat ditangani oleh Pemerintah Daerah.



Grafik 2.21 Perkembangan Indikator Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026

Persentase perumahan dengan PSU layak terus menunjukkan kenaikan dari 85,37% pada tahun 2021 menjadi 86,59% pada tahun 2023. Hal ini berbanding lurus pula dengan persentase penanganan kawasan kumuh yang pada tahun 2019 sebesar 12.55% menjadi

45.13% pada tahun 2022. Secara umum, seluruh indikator menunjukkan kemajuan setiap tahunnya, termasuk penurunan persentase rumah tidak layak huni yang pada tahun 2019 sebesar 13,55% menjadi 12,85% pada tahun 2023.

5. Ketenteraman, Ketertiban Umum, Dan Pelindungan Masyarakat

Kinerja pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat diukur melalui: cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah di kabupaten; cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat.

Tabel 2.27 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2024

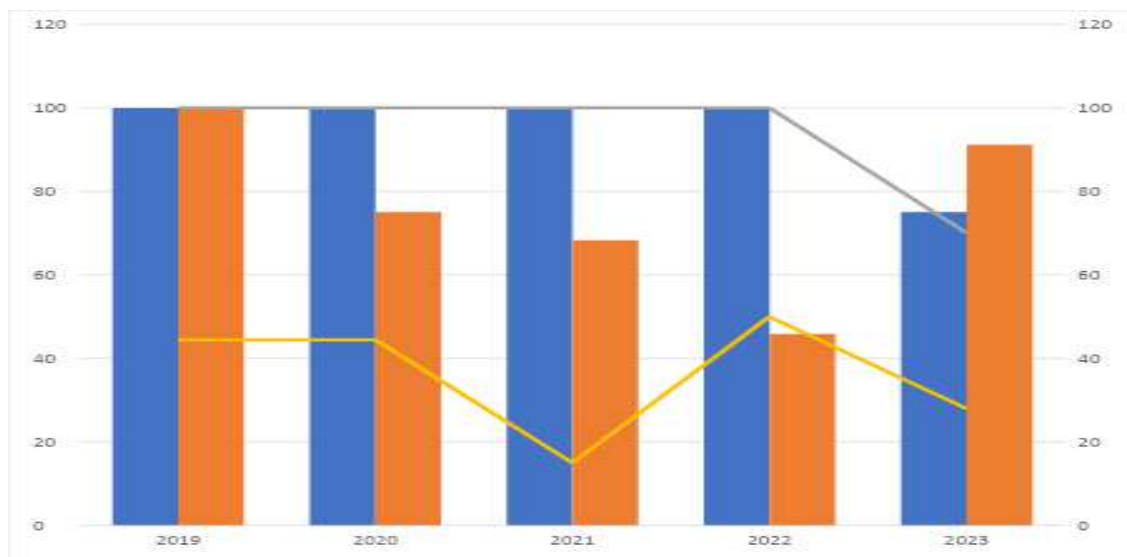
Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Parpol yang terbina (Satuan: %)	Persen	100	75	75
Tingkat Waktu Tanggap (Response time) pengaduan kebakaran (<15 Menit Setelah Pengaduan) (Satuan: %)	Persen	100	56,25	56,25
Cakupan pencegahan dan penanggulangan serta penyelamatan terhadap bahaya kebakaran dan non kebakaran (Satuan: %)	Persen	100	90,37	90,37
Persentase Penegakan Perda (Satuan: %)	Persen	92	100	108,70
Persentase Terlaksananya Peningkatan toleransi dan pembinaan keagamaan (Satuan: %)	Persen	100	80	80
Cakupan Pembinaan terhadap Ormas/LSM (Satuan: %)	Persen	52	55	106
Cakupan Ormas/LSM dan Lembaga Nirlaba lainnya berkinerja baik (Satuan: %)	Persen	100	29	29
Cakupan Penyelenggaraan Pembinaan P4GN, PAKEM, dan FKUB (Satuan: %)	Persen	100	75	75
Cakupan penyelenggaraan Sosialisasi dan Edukasi Penguatan Ideologi Pancasila (Satuan: %)	Persen	100	92	92
Persentase terpenuhinya kebutuhan Koordinasi Jaringan Deteksi Dini, FKDM dan Forum Kominda (Satuan: %)	Persen	100	87	87

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Cakupan Partai Politik yang memperoleh kursi di DPRD Kab. Lebak dan mampu mengelola Bantuan Keuangan sesuai Peraturan (Satuan: %)	Persen	100	100	100
Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal (Satuan: %)	Persen	100	100	100
Persentase penanganan pra bencana (Satuan: %)	Persen	100	100	100
Persentase penanganan tanggap darurat bencana (Satuan: %)	Persen	100	100	100
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Persen	100	100	100
Persentase warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persen	100	100	100
Persentase warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Persen	100	100	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat pencapaian terbesar dalam pelaksanaan pembangunan daerah urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat adalah penanganan terkait kesiapsiagaan dan mitigasi bencana yang mencapai 100% dari target capaian, tata kelola hukum yang melebihi target capaian, dan koordinasi antar stakeholder baik di jajaran Forum Kominda maupun DPRD Kabupaten Lebak. Di sisi lain, pendataan Ormas secara legal masih belum optimal, diikuti jumlah penyelenggaraan pembinaan P4GN, PAKEM, dan FKUB yang terlaksana / jumlah kebutuhan penyelenggaraan pembinaan P4GN, PAKEM, dan FKUB.

Grafik berikut menunjukkan dinamika beberapa indikator terkait urusan ini yang tidak konstan selama 5 tahun terakhir. Dinamika signifikan ditunjukkan dalam cakupan pembinaan Ormas dan LSM yang sangat menurun pada tahun 2021 dan meningkat kembali pada tahun 2022.



Grafik 2.22 Perkembangan Indikator Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

6. Sosial

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, permasalahan sosial di Kabupaten Lebak bertambah seiring dampak pandemi yang masih dirasakan hingga kini dan menstimuli bertambahnya jumlah dan beragam jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Belum termasuk tantangan penanganan korban bencana baik pada masa tanggap darurat maupun pasca yang potensial terjadi setiap saat di Kabupaten Lebak. Demikian pula dengan beragam masalah sosial yang muncul karena faktor ekonomi, terutama masalah-masalah yang terkait dengan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan sejenisnya, serta PMKS yang muncul disebabkan oleh faktor geografis, seperti masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana alam dan komunitas Adat terpencil (KAT). Tabel di bawah menunjukkan tingkat ketercapaian pada indikator kinerja daerah urusan sosial di Kabupaten Lebak. Adapun tren perkembangan realisasi indikator kinerja daerah pada urusan sosial dari tahun 2019 – 2023 ditunjukkan oleh gambar di bawah.

Belum optimalnya cakupan layanan pada urusan sosial, merupakan realitas yang dihadapi saat ini. Disparitas kapasitas layanan dibandingkan dengan peningkatan dan kompleksitas permasalahan sosial yang berkembang merupakan kondisi obyektif yang patut mendapat perhatian di masa depan. Di samping itu efektivasi koordinasi dan sinergi

antarsektor, antarinstansi, dan antarpemangku kepentingan juga menjadi pekerjaan rumah tersendiri dalam pengentasan beragam permasalahan sosial yang ada. Sejalan dengan itu, pemberdayaan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) mutlak dilakukan di tengah keterbatasan kapasitas maupun sarana dan prasarana sosial yang dapat difasilitasi oleh pemerintah daerah, sehingga pengentasan beragam masalah sosial tersebut dapat lebih efektif. Demikian pula dengan pemberdayaan elemen *civil society* dan sektor privat melalui program *corporate social responsibility*-nya guna mengentaskan beragam permasalahan sosial di Kabupaten Lebak. Evaluasi dan peningkatan efektivitas berbagai skema dan program bantuan sosial mutlak dilakukan guna menjamin validitas dan reliabilitas data dan penerima manfaat, sekaligus menjamin efektivitas pencapaian tujuan dari program-program tersebut di samping juga mampu meningkatkan efisiensi sumber daya negara dan daerah. Berdasarkan temuan permasalahan yang diidentifikasi melalui pelaksanaan FGD dan hasil kuesioner pada tiap OPD di lingkungan Kabupaten Lebak, menunjukkan bahwa permasalahan pada urusan sosial terkait PMKS yakni belum optimalnya penerapan Standar Pelayanan Terpadu (SPM) bidang sosial yang dilengkapi dengan strategi implementasi pelayanan dasar bagi PMKS dan penanganan bencana.

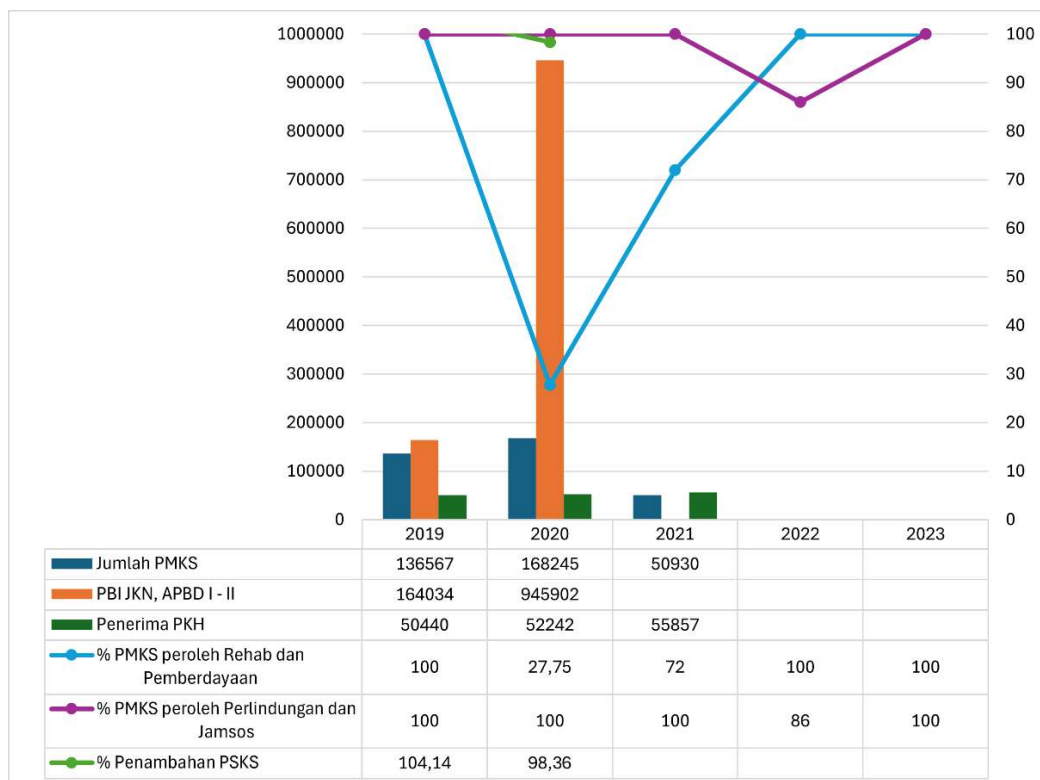
Tabel 2.28 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Sosial Tahun 2023

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Fokus Layanan Urusan Pemerintah Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar					
Terpeliharanya Areal Pemakaman (Satuan: Lokasi)		Lokasi			
Jumlah Taman Makam terpelihara (Satuan: unit)		Unit			
Persentase pengelolaan taman makam pahlawan kabupaten		Persen	100	100	100
Cakupan PMKS memperoleh Perlindungan dan Jaminan Sosial		Persen	100	100	100
Cakupan PMKS memperoleh Penanganan Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial		Persen	100	100	

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Jumlah penyandang disabilitas dan eks trauma yang tertangani (Satuan: Orang)		Orang	20	20	
Jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan orang terlantar (OT) tertangani (Satuan: Orang)		Orang	20	20	
Persentase Pelaku-Pelaku Usaha Kesejahteraan Sosial Masyarakat		Persen	-	-	
Cakupan PMKS memperoleh Penanganan Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial		Persen	100	100	100
Terpenuhinya sarana prasarana usaha bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), PRSE, KAT (Satuan: Klp)		Kelompok	-		
Jumlah anak terlantar memperoleh pendidikan formal/non formal (Satuan: Orang)		Orang	5	2	40
Terpenuhinya sarana prasarana usaha bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), PRSE, KAT (Satuan: Orang)		Orang	-		
Jumlah Jenazah yang diurus (Satuan: orang Non PNS)		Orang Non PNS	9	2	22,22
Terpenuhinya sarana prasarana usaha bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), PRSE, KAT (Satuan: Desa)		Desa	-	-	
Persentase penanganan potensi sumber kesejahteraan sosial daerah		Persen	100	100	100
Persentase pelayanan dan penanganan warga negara migran yang menjadi korban kekerasan		Persen	100	100	100
Persentase Pelayanan rehabilitasi sosial bagi PPKS		Persen	100	100	100
persentase terpenuhinya perlindungan dan jaminan sosial bagi PPKS		Persen	100	100	100

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase terpenuhinya kebutuhan dasar bagi pengungsi/penyintas korban bencana		Persen	100	100	100
Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana Daerah Kabupaten/Kota		Persen	100	100	100
Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)		Persen	82,41	92,89	112,72

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023



Grafik 2.23 Perkembangan Indikator Urusan Sosial Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

Sebagai kekayaan warisan budaya adat istiadat Kabupaten Lebak, perlindungan masyarakat adat telah diregulasi secara sah dalam payung hukum melalui Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2015 tentang Pengakuan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan. Adapun perda tersebut disusun dengan tujuan memberikan kepastian hukum mengenai keberadaan, wilayah adat dan hak Masyarakat Kasepuhan, melindungi hak dan memperkuat akses Masyarakat Hukum Adat, meningkatkan peran serta incu putu dalam pengambilan keputusan di Lembaga Adat, mewujudkan penyelesaian sengketa yang berbasis kepada pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan dan hukum adatnya, mewujudkan pengelolaan wilayah adat secara lestari berdasarkan hukum adat, meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan, mewujudkan kebijakan pembangunan di daerah yang mengakui, menghormati, melindungi dan memenuhi hak-hak Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan, dan melindungi sistem nilai yang menentukan pranata sosial, ekonomi, politik, budaya dan hukum adat Kasepuhan. Terdapat 522 masyarakat adat kasepuhan yang ada di Kabupaten Lebak, yang tersebar pada 6 (enam) kasepuhan induk atau wewengkon adat, yaitu: Kasepuhan Citorek; Kasepuhan Guradog, Kasepuhan Bayah, Kasepuhan Sajira, Kasepuhan Cicarucub, dan Kasepuhan Cisungsang.

7. Tenaga Kerja

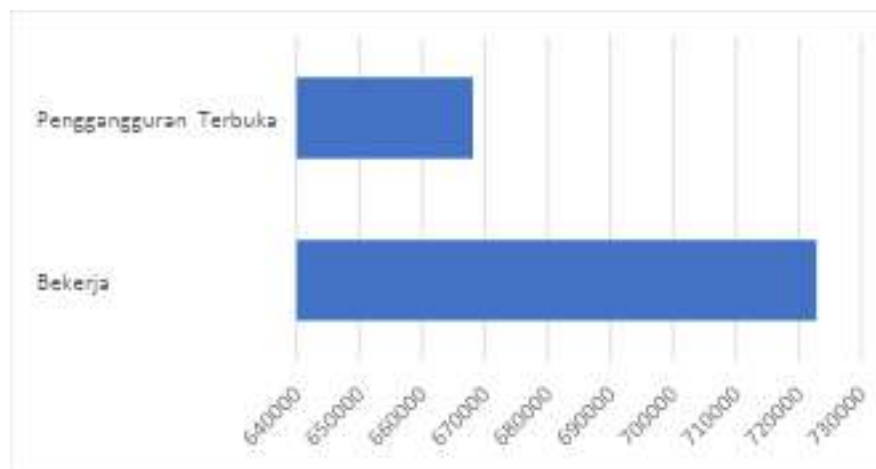
Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2020, jumlah angkatan kerja mencapai 659.902 jiwa, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan signifikan dari 540.410 jiwa pada tahun sebelumnya menjadi 596.375 jiwa. Di sisi lain, jumlah pengangguran juga meningkat menjadi 63.527 jiwa pada tahun 2020. Peningkatan ini mengakibatkan penyempitan gap antara angkatan kerja yang bekerja dengan angkatan kerja yang menganggur, menunjukkan dinamika perubahan dalam pasar tenaga kerja di Kabupaten Lebak.

Tabel 2.29 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Tenaga Kerja

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
Persentase Penyelesaian hubungan industrial	$\frac{\text{Jumlah Kasus Terselesaikan}}{\text{Jumlah Kasus Terdaftar}} \times 100\%$	Persen	100	100	100
Produktivitas Tenaga Kerja	$\frac{\text{PDRB Harga Konstan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100\%$	Rupiah	42.123.305,99	23.908.636,69	56,76
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja (Satuan; %)		Persen			
Persentase Pencari Kerja yang ditempatkan	$\frac{\text{Tenaga Kerja yang ditempatkan}}{\text{Tenaga Kerja Terdaftar}} \times 100\%$	Persen	9	11,21	124,56
Persentase kabupaten/kota yang menyusun rencana tenaga kerja.		Persen	100	0	0
Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	$\frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja yang memiliki sertifikat kompetensi}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja Keseluruhan}} \times 100\%$	Persen	41,74	51,55	123,49
Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	$\frac{\text{PDRB Harga Konstan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100\%$	Rupiah	42.123.305,99	23.908.636,69	56.76
Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	$\frac{\text{Jumlah perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak}}{\text{Jumlah Perusahaan}} \times 100\%$	Persen	91,86	68,36	74,42
Persentase Tenaga kerja yang	Tenaga Kerja yang ditempatkan	Persen	29,80	11,21	37,62

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi.	----- ----- x 100% Tenaga Kerja Terdaftar				

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023



Grafik 2.24 Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

Sumber: Kabupaten Lebak dalam Angka 2024, diolah kembali, 2024

Pada tahun 2023, angkatan kerja di Kabupaten Lebak sebanyak 722.854 orang. Berdasarkan data tersebut TPAK Kabupaten Lebak pada tahun 2023 sebesar 67,90%. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki lebih tinggi dibanding TPAK perempuan. Tahun 2023, TPAK laki-laki sebesar 84,73%, sedangkan TPAK perempuan sebesar 50,06%.

8. Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak

Pada tabel dibawah menunjukkan tingkat ketercapaian indikator kinerja daerah urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Lebak. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, ketimpangan gender terjadi dalam berbagai bidang, seperti pada bidang ketenagakerjaan. Seperti ditunjukkan pada gambar jenis kegiatan Kab. Lebak berdasarkan jenis kelamin hanya sekitar 36,25% atau sekitar 242.226 jiwa, partisipasi perempuan pada angkatan kerja yang bekerja. Masih jauh dibandingkan rasio partisipasi laki-laki pada

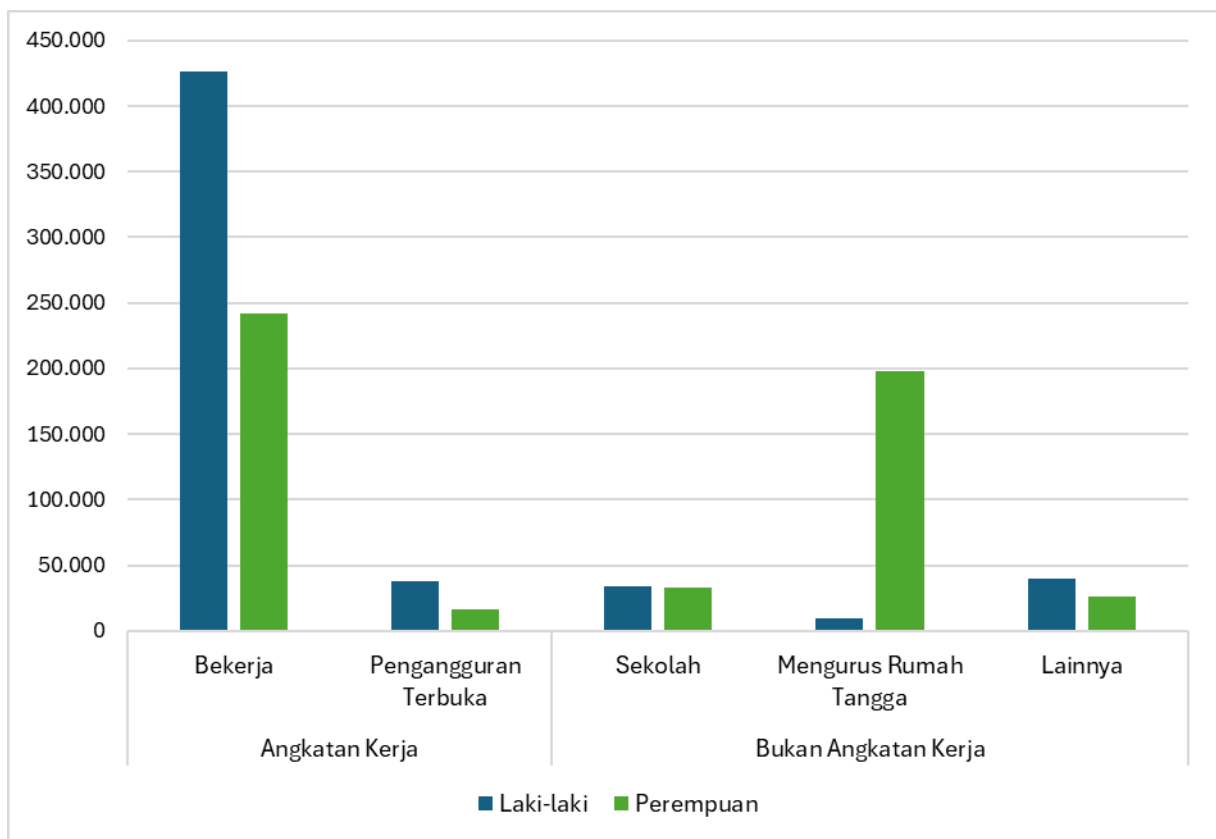
angkatan kerja yang bekerja sebesar 63,75% atau sekitar 425.883 jiwa. Seiring dengan penyempitan gap antara angkatan kerja yang bekerja dan angkatan kerja yang menganggur, terjadi peningkatan signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Lebak. Meskipun secara faktual TPT cenderung mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2020 tercatat kenaikan yang signifikan mencapai 9,63%, meningkat sekitar 1,58% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini secara langsung terkait dengan dampak fenomena pandemi yang mempengaruhi perekonomian baik di tingkat daerah maupun nasional secara keseluruhan.

Tabel 2.30 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2023

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Fokus Layanan Urusan Pemerintah Wajib yang tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar					
Cakupan Stakeholder yang mampu menyusun perencanaan & penganggaran yang responsif gender	Jumlah Stakeholder yang menyusun PPRG dibagi Jumlah seluruh Stakeholder yang ada di Kabupaten Lebak dikali 100%	Persen	100	100	100
Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	Jumlah kasus yang terjadi pada perempuan dan anak yang melapor dibagi Jumlah kasus yang terjadi pada perempuan dan anak yang tertangani dikali 100%	Persen	100	100	100
Persentase tingkat penurunan TFR (Total Fertility Rate)	$TFR = 5 \sum ASFR_i$ (jumlah kelahiran dari usia ibu (19 – 49) x 5 dibagi 1000 kelahiran x 100%)	Persen	2,65	3	100
Persentase penanganan kasus kekerasan anak	Jumlah kasus yang terjadi pada anak yang melapor dibagi Jumlah kasus yang	Persen	100	100	100

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
	terjadi pada anak yang tertangani dikali 100%				
Persentase lembaga masyarakat yang aktif dalam lembaga perlindungan dan pemenuhan hak anak	Jumlah Lembaga yang aktif dibagi Jumlah Seluruh Lembaga yang sudah terbentuk dikali 100%	Persen	100	100	100
Proporsi perempuan dalam bidang pembangunan	Jumlah Perempuan dalam Bidang Pembangunan dibagi Total Perempuan dan Laki-laki dalam Bidang Pembangunan dikali 100%	Persen	79,11	79	100
Persentase terbinanya kelompok ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga	Jumlah kelompok ketahanan kesejahteraan keluarga yang terbina dibagi Jumlah seluruh kelompok ketahanan kesejahteraan keluarga yang ada dikali 100%	Persen	100	100	100
MCPR (Modern contraceptive prevalancy rate)	Jumlah Peserta KB Aktif dibagi Jumlah Pasangan Usia Subur dikali 100%	Persen	73	67,9	93,01
Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Jumlah Anggaran Responsif Gender dibagi Total APBD Lebak dikali 100%	Persen	46	46	100
Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Kasus TPPO pada Perempuan dibagi Jumlah Penduduk Perempuan dikali 100%	Persen	6,11	0,004	0,07

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023



Grafik 2.25 Jenis Kegiatan Utama Warga Kabupaten Lebak Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Kabupaten Lebak dalam Angka 2024, diolah kembali, 2024

Temuan permasalahan pada urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak teridentifikasi melalui pelaksanaan FGD dan hasil kuesioner OPD di lingkungan Kabupaten Lebak. Perlu menjadi catatan pada urusan pemberdayaan dan perlindungan anak, bahwa dinas terkait menemukan masih banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, masih ditemukan kekerasan terhadap anak dan perempuan tercatat cukup tinggi evidensinya, sebagian besar berupa kekerasan fisik, psikis, dan seksual baik terhadap anak maupun terhadap kaum perempuan. Secara umum kekerasan terhadap kaum perempuan bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kasus-kasus kekerasan terhadap laki-laki.

Terkait dengan dukungan sarana dan prasarana, teridentifikasi bahwa belum terpenuhi sarana dan prasarana pemenuhan hak anak terutama dalam hal penunjang kabupaten layak anak (KLA). Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana serta SDM pelayanan penanganan kasus kekerasan, pelecehan, penelantaran, penipuan dan TPPO di

UPTD PPA yang belum memiliki Gedung UPTD PPA mandiri, Rumah Perlindungan mandiri, SDM yang masih minim secara kuantitas dan kualitas. Terkait dengan rasio anggaran responsif gender terhadap APBD Kabupaten Lebak masih teridentifikasi belum memenuhi target (tingkat ketercapaian=90,67%). Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya penyusunan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender serta masih kurangnya keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik yang berpihak pada perempuan dan anak. Hal ini berkaitan dengan *stakeholder* yang mampu menyusun perencanaan & penganggaran yang responsif gender. Namun, hasil kuesioner menemukan bahwa terjadi permasalahan seperti masih kurangnya koordinasi antara *driver* PUG (pengarusutamaan gender) dengan OPD lain, kurangnya pelaksanaan kegiatan Rapat Pokja PUG sehingga belum optimalnya penguatan Pokja PUG Kab. Lebak, dan walaupun sudah ada Perda PUG, namun belum terimplementasikan secara menyeluruh.

Agenda pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di masa pandemi tampaknya perlu mendapat perhatian dan prioritas mengingat sinyalemen meningkatnya potensi kerawanan terhadap anak-anak dan kaum perempuan dari berbagai bentuk tindak kekerasan yang potensial terjadi sebagai dampak sosial dari pandemi. Perundungan misalnya, potensial terjadi pada anak-anak yang intensitas kesehariannya berpindah dari sekolah ke lingkungan rumah dan sekitarnya. Demikian pula dengan dampak berbagai kebijakan pemerintah yang berdampak langsung maupun tak langsung terhadap meningkatnya permasalahan keluarga yang memicu berbagai efek psikologis yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai bentuk kekerasan dalam rumah tangga.

9. Ketahanan Pangan

Ketahanan Pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Tabel 2.31 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Ketahanan Pangan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
Porsentase Pangan Aman	(Jumlah Pangan Aman / Jumlah Total Pangan Yang Diuji) * 100%	Persen	89	98,6	110,79
Persentase penurunan jumlah desa rawan pangan	(Jumlah Desa Rawan Pangan tahun n-1-Jumlah Desa Rawan Pangan tahun n-1 yang masih menjadi prioritas di tahun n) / Jumlah Desa Rawan Pangan Tahun n-1) * 100%	Persen	50	53,66	107,32
Angka Kecukupan Gizi	Kebutuhan Dasar Zat Gizi x Faktor Keamanan x Variabilitas Individu x Bioavailabilitas Zat Gizi	%	86	90	100
Persentase Angka Kecukupan Gizi	(Konsumsi Zat Gizi / AKG) * 100%	Persen	90	154,9	172,11

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Tantangan utama dalam urusan ketahanan pangan di Kabupaten Lebak di masa depan adalah meningkatkan indeks ketahanan pangan dengan memperkuat ketahanan pangan di tingkat masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mengkampanyekan kemandirian pangan keluarga melalui produksi bahan pangan sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, diversifikasi konsumsi bahan pangan untuk keluarga, edukasi tentang bahan pangan dan pengolahan pangan yang sehat dan aman, serta langkah-langkah lainnya.

Secara lebih luas, pengentasan status rawan pangan di seluruh desa juga harus menjadi prioritas melalui program-program yang substansial untuk mengubah perilaku masyarakat di desa-desa dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan mereka. Selain itu, perlu juga tetap menjaga pasokan, ketersediaan, distribusi, dan pengendalian harga pangan di pasaran secara makro, sehingga seluruh aspek ketahanan pangan dari tingkat masyarakat hingga tingkat desa dapat terjamin dengan baik.

10. Pertanahan

Pertanahan merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Penyelenggaraan urusan pertanahan diarahkan dalam upaya

meningkatkan tertib administrasi pertanahan, penyelesaian sengketa atau konflik pertanahan serta penyediaan tanah yang luasnya di bawah 5 (lima) hektar bagi pembangunan. Program yang dilaksanakan pada urusan wajib pertanahan adalah program penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah dengan indikator jumlah pengadaan tanah bagi kepentingan umum serta jumlah konflik sengketa tanah yang diselesaikan. Selain melakukan pengadaan tanah, fokus lainnya yang tak kalah penting ialah memfasilitasi konflik pertanahan yang ada di Kabupaten Lebak. Fasilitasi konflik pertanahan ini dilakukan bersama Kantor ATR/BPN Kabupaten Lebak.

**Tabel 2.32 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian
Urusan Pertanahan Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
Persentase Penyelesaian Konflik Sengketa Pertanahan	(Jumlah target mediasi penyelesaian konflik sengketa pertanahan/ Jumlah mediasi penyelesaian konflik sengketa pertanahan) x 100%	Persen	100	100	100
persentase koordinasi dan sinkronisasi perencanaan penggunaan tanah	(Jumlah target koordinasi dan sinkronisasi perencanaan penatagunaan tanah/ Jumlah terlaksananya koordinasi dan sinkronisasi perencanaan penatagunaan tanah) x 100%	Persen	100	100	100
persentase penyelesaian tanah Garapan		Persen	100	100	100
persentase penyelesaian distribusi tanah serta ganti kerugian prpgram tanah kelebihan dan tanah absente	(Jumlah terget inventarisasi redistribusi tanah serta ganti kerugian program tanah kelebihan dan tanah absente/ Jumlah terlaksananya inventarisasi redistribusi tanah serta ganti kerugian program kelebihan tanah absentee) x 100%	Persen	100	100	100
Persentase pengadaan tanah untuk kepentingan		Persen	51,52	52	100

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
umum yang selesai tepat waktu					
Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi		Persen	85,00	85	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Fokus utama urusan pertanahan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak adalah memfasilitasi penyelesaian konflik pertanahan yang terjadi di daerah tersebut. Pada tahun 2018 dan 2019, Pemerintah berhasil menyelesaikan masing-masing 4 kasus sengketa pertanahan. Namun, pada tahun 2020, jumlah kasus yang difasilitasi mengalami penurunan menjadi 2 kasus. Langkah ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kabupaten Lebak dalam menjaga ketertiban dan kedamaian dalam masalah pertanahan di wilayahnya. Selain memfasilitasi penyelesaian konflik pertanahan, fokus utama dalam urusan pertanahan di Kabupaten Lebak adalah pengadaan tanah untuk kepentingan umum. Sejak tahun 2018, kegiatan pengadaan tanah ini terus dilaksanakan untuk pembangunan sarana dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan. Pada tahun 2018 dan 2019, dilakukan pengadaan tanah untuk kepentingan umum masing-masing sebanyak 3 bidang dan 4 bidang tanah. Sedangkan pada tahun 2020, dilakukan pengadaan tanah sebanyak 2 bidang untuk pembangunan SMPN 7 Satu Atap di Kecamatan Maja dan SMPN 9 di Kecamatan Banjarsari. Hal ini menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Lebak dalam memastikan tersedianya lahan yang cukup untuk proyek-proyek penting demi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan infrastruktur di daerah tersebut.

11. Lingkungan Hidup

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan gambaran atau indikasi awal yang dapat memberikan kesimpulan dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. Pengukuran kualitas lingkungan secara umum dilakukan parsial berdasarkan media yaitu: air, udara dan tutupan lahan. Salah satu cara untuk mereduksi banyak data dan informasi adalah dengan menggunakan indeks. Target Indeks Kualitas

Lingkungan Hidup di Kabupaten Lebak dari 2019 sebesar 66.50 dengan realisasi 77.61, tahun 2020 target 66.83 realisasi 72.26, tahun 2021 target 51,86 realisasi 62.87 sedangkan pada tahun 2022 target 52,42 Realisasi 62.52 dan termasuk dalam kategori “sedang”. Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2022 adalah sebesar 57,00 artinya berpredikat sedang.

Beberapa tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk perbaikan kualitas air di Kabupaten Lebak adalah perlunya meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan, pembangunan dan pengelolaan sarana dan prasarana IPAL domestik, serta peningkatan peran dunia usaha untuk pengelolaan air limbah sesuai dengan ketentuan.

Salah satu tantangan didalam isu mengenai lingkungan hidup adalah masalah persampahan. Produksi sampah yang dihasilkan semakin meningkat seiring berkembangnya jumlah populasi penduduk. Hal ini menjadi perhatian dan membutuhkan penanganan yang mendesak guna mengatasi masalah sampah dengan inovasi teknologi di bidang pengelolaan sampah yang lebih maju sehingga mendukung terhadap kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup. Dalam hal ini timbulan sampah berasal dari sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sedangkan sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Arah kebijakan dan strategi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

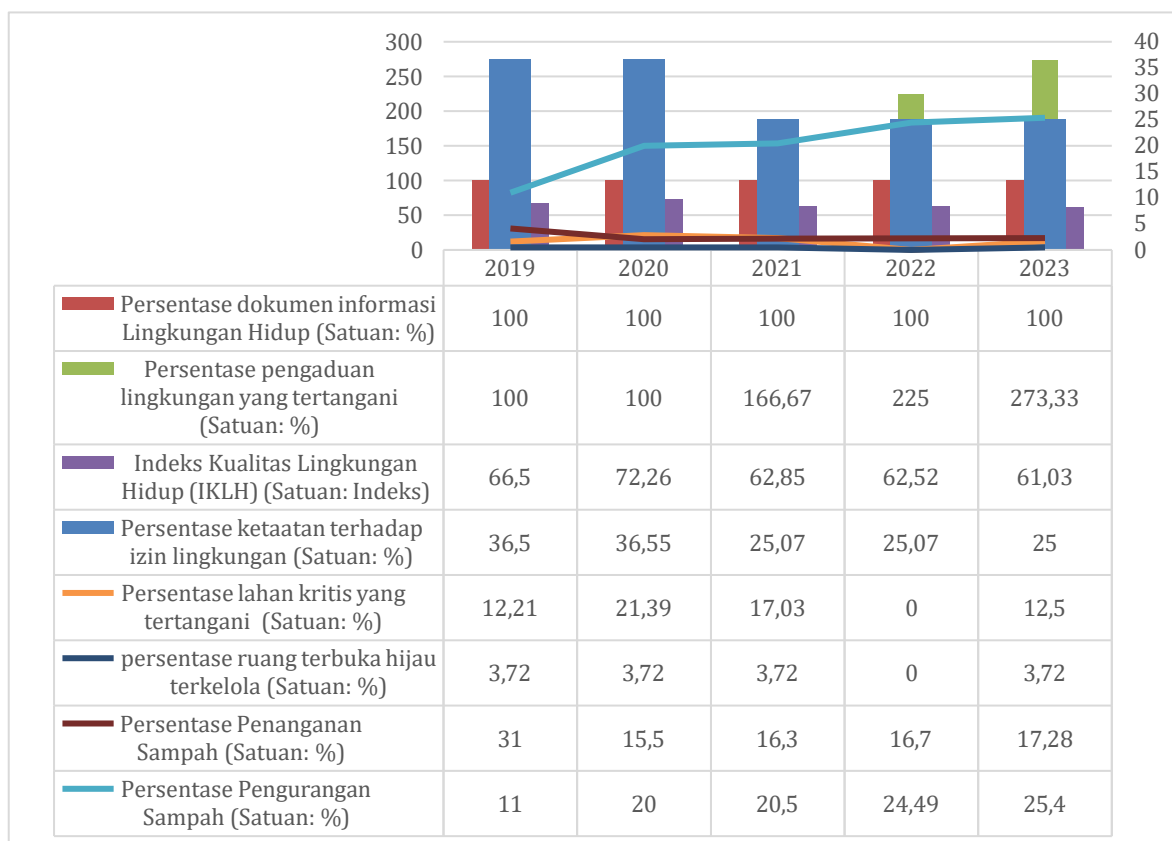
**Tabel 2.33 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian
Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
Persentase dokumen informasi Lingkungan Hidup		Persen	100	100	100
Persentase Pengurangan Sampah		Persen	40	25,4	63,50
Persentase ketaatan terhadap izin lingkungan		Persen	20	20	100
Persentase lahan kritis yang tertangani		Persen	10,29	12,5	121,48
persentase ruang terbuka hijau terkelola		Persen	3,30	3,72	112,73
Persentase Penanganan Sampah		Persen	19	17,28	90,95
Persentase pengaduan lingkungan yang tertangani		Persen	100	273,33	273,33
Persentase PPLH pada MHA yang Hutan adatnya diakui		Persen	40	40	100
Persentase kesesuaian tata ruang		Persen	100	100	100
Persentase Penghargaan Lingkungan Hidup		Persen	100	100	100
Persentase Pendidikan, Pelatihan dan penyuluhan untuk masyarakat		Persen	100	100	100
Persentase Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup yang menjadi acuan perencanaan Daerah		Persen	100	133,33	133,33
Persentase Usaha dan/atau Kegiatan yang memiliki Izin Limbah B3		Persen	15	10,67	71,13
Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota		Persen	20	20	100

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Capaian	Tingkat Capaian
Persentase jumlah sampah yang terkelola		Persen	43,82	42,68	97,40
persentase jumlah perusahaan aktif yang diawasi ketaatannya terhadap persetujuan lingkungan		Persen	30	21,74	72,47
Persentase terkelolanya Keanekaragaman hayati dalam RTH (satuan:%)		Persen	9,5	9,5	100
Persentase Pemenuhan Baku Mutu Lingkungan Hidup (satuan:%)		Persen	50	80,59	161,18

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023.

Berikut grafik mengenai perkembangan Indikator Urusan Lingkungan hidup.



Grafik 2.26 Perkembangan Indikator Urusan Lingkungan Hidup

Sumber: Kabupaten Lebak dalam Angka 2024, diolah kembali, 2024.

Berdasarkan grafik di atas, upaya penyelenggaraan Urusan Lingkungan Hidup di Kabupaten Lebak telah terbukti efektif. Pengelolaan persampahan, yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah, menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, tingkat pengurangan sampah adalah 11%, meningkat menjadi 25,4% pada tahun 2024. Selain itu, upaya pengendalian pencemaran lingkungan juga berhasil terlihat dari penanganan lahan kritis dan peningkatan indeks kualitas lingkungan hidup setiap tahunnya. Data ini mengindikasikan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Lebak.

12. I. Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

Urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Lebak akan menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan, terutama dalam meningkatkan efektivitas layanan berbagai jenis dokumen kependudukan yang semakin kompleks. Karakteristik indikator-indikator seperti ketaatan izin lingkungan, dokumen informasi lingkungan hidup, pengaduan lingkungan hidup yang tertangani, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (LH) menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun.

Kompleksitas ini juga mencakup aspek-aspek sosial budaya masyarakat yang menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan kebijakan dan program yang tepat. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan pemenuhan hak sipil warga negara serta pencegahan potensi permasalahan hukum yang terkait dengan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di masa depan. Dengan demikian, formulasi kebijakan yang relevan akan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini secara efektif.

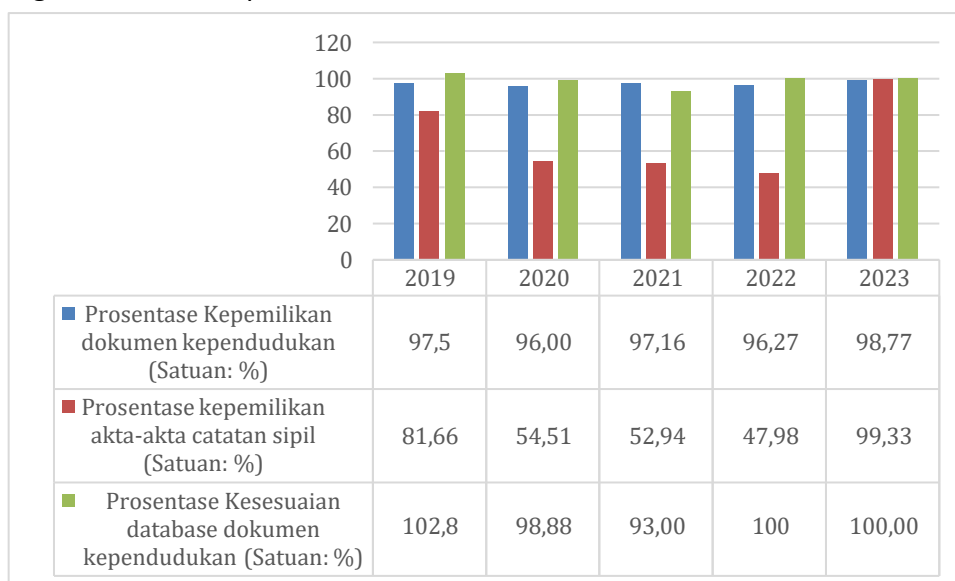
Tabel 2.34 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Kepemilikan dokumen kependudukan	Jumlah penduduk yang memiliki dokumen kependudukan dibagi jumlah penduduk kabupaten lebak dikali 100%	Persen	96,00	98,77	102,89

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase kepemilikan akta-akta catatan sipil	Jumlah penduduk yang memiliki akta catatan sipil dibagi jumlah penduduk kabupaten lebak dikali 100%	Persen	83,00	99,33	119,67
Persentase Kesesuaian database dokumen kependudukan	Jumlah database kependudukan dibagi jumlah penduduk dikali 100%	Persen	93,00	100	107,53
Persentase Penduduk yang mendapatkan layanan Akte Perkawinan dan Akte Perceraian sesuai SOP	Jumlah penduduk yang mendapatkan layanan akte perkawinan dan akte perceraian dibagi jumlah penduduk yang mengajukan layanan dikali 100%	Persen	81,00	100	123,46
Persentase Penduduk yang mendapatkan Pelayanan Akte Kelahiran sesuai SOP	Jumlah penduduk yang mendapatkan layanan akte kelahiran dibagi jumlah penduduk yang mengajukan layanan dikali 100%	Persen	81,00	100	123,46
Persentase Kepemilikan Dokumen Kependudukan	Jumlah penduduk yang memiliki dokumen kependudukan dibagi jumlah penduduk kabupaten lebak dikali 100%	Persen	95,00	98,77	103,97
Cakupan Instansi yang memanfaatkan Data dan Dokumen Kependudukan	Jumlah instansi yang memanfaatkan data dan dokumen kependudukan dibagi jumlah OPD dikali 100%	Persen	100,00	112,5	112,50

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Berdasarkan evaluasi RPJMD 2019-2024, urusan catatan sipil dan kependudukan menunjukkan prestasi yang sangat baik dengan seluruh indikator kinerja melebihi target yang telah ditetapkan. Demikian juga jika dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan secara umum tata kelola catatan sipil dan kependudukan di Kabupaten Lebak sudah sangat baik. Namun berdasarkan hasil FGD dan kuesioner masih terdapat permasalahan di lapangan seperti pencatatan pernikahan dan percerahan yang tidak sesuai SOP dan juga pemanfaatan KTP elektronik yang masih belum optimal.



Grafik 2.27 Perkembangan Indikator Urusan Administasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026.

13. Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

Salah satu strategi untuk membangun masyarakat dan desa adalah melalui pemberdayaan masyarakat dan desa. Pemberdayaan ini dilakukan dengan mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisasi masyarakat. Program dan kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi keluarga Pra Sejahtera, melalui beberapa pendekatan, seperti peningkatan ketahanan keluarga, pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan, penguatan peran serta lembaga kemasyarakatan, serta pemerintahan desa. Dengan melakukan pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat dan

desa dapat lebih mandiri dalam mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Tabel 2.35 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Desa dengan pengelolaan administrasi Pemerintahan Desa, dan Administrasi Keuangan yang baik dan Pengelolaan Asetnya Tertib	Jumlah desa yang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa yang baik dibagi jumlah desa yang ada	Persen	100	100	100
Persentase Terbentuk BUMDes yang Aktif	Jumlah BumDes yang aktif dibagi jumlah bumdes yang ada dikali 100%	Persen	25	25	100
persentase pembangunan sarpras perdesaan yang melibatkan masyarakat	Jumlah desa yang pembangunan sarpras perdesaan yang melibatkan masyarakat dikali jumlah desa yang ada dikali 100%	Persen	70	70	100
Persentase LKD yang produktif	Jumlah LKD yang produktif dibagi jumlah LKD yang ada dikali 100%	Persen	20	20	100
Persentase sarana usaha masyarakat yang berkembang	Jumlah Bumdes yang berkembang dibagi jumlah bumdes yang aktif dikali 100%	Persen	25	25	100
Persentase Keswadayaan Masyarakat dalam Kegiatan	Jumlah Keswadayaan masyarakat yang ada dibagi jumlah	Persen	70	70	100

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
pembangunan Desa	desa yang ada dikali 100%				
Persentase Lembaga Perempuan yang Aktif dan Produktif	Jumlah lembaga perempuan yang aktif dan produktif dibagi jumlah lembaga perempuan yang ada dikali 100%	Persen	-	-	
Jumlah Perempuan yang mendapatkan pembinaan (Satuan: TP PKK)	Jumlah perempuan yang mendapatkan pembinaan dibagi jumlah perempuan yang ada dikali 100%	Persen	-	-	
Persentase pemerintahan desa yang telah melakukan kerjasama antar desa	Jumlah Desa yang terbina dibagi jumlah desa yang ada dikali 100%	Persen	24	24	100
Cakupan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Jumlah Kepala Desa baru yang mengikuti pelatihan dasar Manajemen Pemerintah Desa dibagi kepala desa yang baru dikali 100%	Persen	-	-	
Persentase penyelenggaraan pemerintahan desa yang berkinerja baik	Jumlah pemerintah desa yang berkinerja baik dibagi jumlah pemerintahan desa yang ada dikali 100%	Persen	24	24	100
Persentase Kelembagaan tingkat Desa yang aktif	Jumlah kelembagaan tingkat desa yang aktif dibagi jumlah kelembagaan desa yang ada dikali 100%	Persen	-	-	

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat yang Aktif	Jumlah lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat yang aktif dibagi jumlah lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat yang ada dikali 100%	Persen	10	10	100
Cakupan Sarana dan Prasarana Transportasi antar wilayah dalam kondisi baik	Cakupan sarana dan prasarana transportasi antar wilayah dalam kondisi baik dibagi jumlah sarana dan prasarana transportasi antar wilayah yang ada dikali 100%	Persen	-	-	
Persentase Pemerintahan Desa yang penataan Desanya terkelola dengan baik	Jumlah pemerintahan desa yang penataan desanya terkelola dengan baik dibagi jumlah desa yang ada dikali 100%	Persen	24	24	100
Persentase pengentasan desa tertinggal	Jumlah desa berkembang dibagi jumlah desa tertinggal n-1 dikali 100%	Persen	45	45	100
Persentase peningkatan status desa mandiri	Jumlah desa mandiri dibagi jumlah desa maju n-1 dikali 100%	Persen	4,31	0	0

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pada tabel di bawah menunjukkan tingkat ketercapaian indikator kinerja daerah urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Kabupaten Lebak. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, tantangan dan permasalahan dalam upaya pengendalian penduduk di masa depan masih akan dihadapkan pada permasalahan yang cukup kompleks, mengingat struktur dan komposisi kependudukan Kabupaten Lebak yang berusia muda; rata-rata lama sekolah yang relatif rendah yaitu baru mencapai 6,59 tahun; kemiskinan yang masih dialami oleh 9,24 % dari total penduduk sebesar 1,386,793 jiwa; keluarga pra sejahtera dan sejahtera I yang masih mencapai masing-masing 45,76% dan 30,61%; serta kesadaran yang relatif rendah yang berkaitan dengan karakteristik sosial budaya masyarakat yang belum cukup suportif terhadap program-program yang terkait dengan pengendalian penduduk dan KB. Pandemi yang berkepanjangan turut menjadi ancaman meningkatnya pernikahan usia dini yang harus diantisipasi oleh pemerintah dari berbagai perspektif, terutama urusan pelayanan kesehatan karena terkait dengan potensi munculnya kasus-kasus kehamilan dengan risiko tinggi yang berpotensi meningkatkan kasus kematian ibu dan neonatus.

Tabel 2.36 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2023

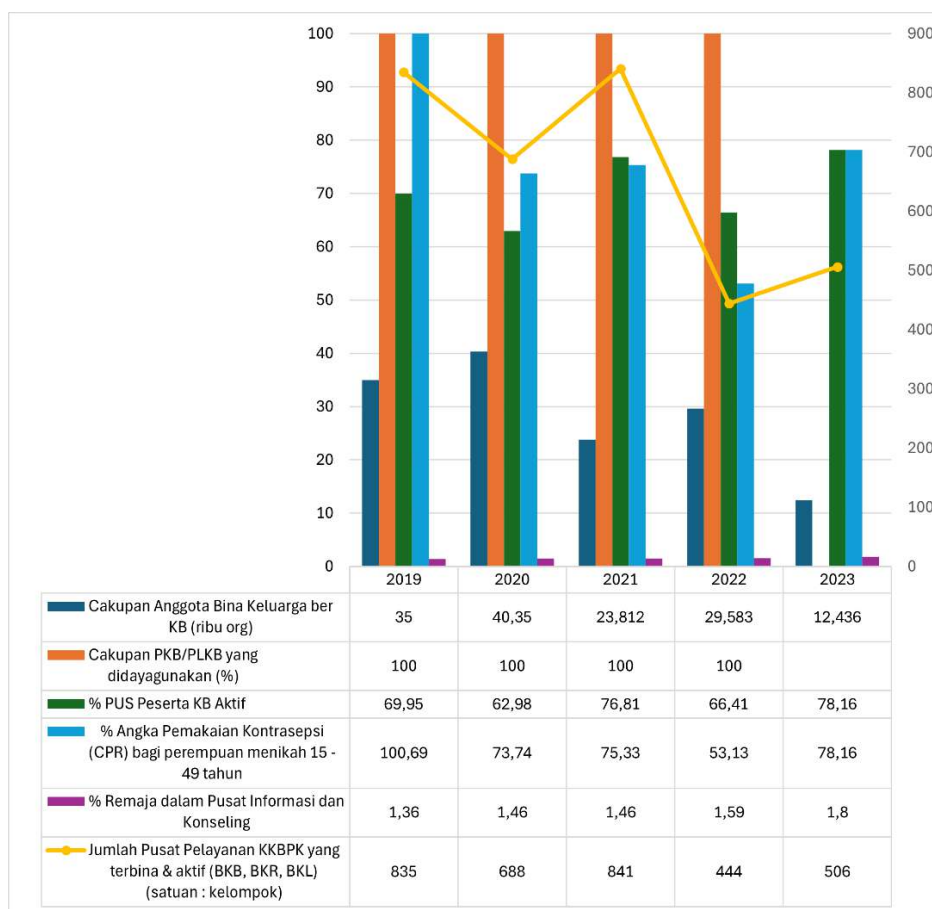
Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Fokus Layanan Urusan Pemerintah Wajib yang tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar					
Cakupan PKB/PLKB yang didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah di bidang pengendalian	Jumlah PKB/PLKB yang terbina dibagi Jumlah seluruh PKB/PLKB dikali 100%	Persen	100	100	100

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
penduduk (Satuan: %)					
Persentase pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif (Satuan: %)	Jumlah Peserta MKJP dibagi Jumlah Pasangan Usia Subur dikali 100%	Persen	67,47	78,16	115,84
Jumlah Pusat Pelayanan KKBPK yang terbina & aktif (BKR) (Satuan: Kelompok)		Kelompok	209	124	59,33
Persentase pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif (Satuan: %)	Jumlah Peserta MKJP dibagi Jumlah Pasangan Usia Subur dikali 100%	Persen	67,47	78,16	115,84
Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/Mahasiswa (Satuan: %)	Jumlah remaja yang terbina dibagi Jumlah seluruh Remaja dalam PIK-R dikali 100%	Persen	1,80	1,80	100
Jumlah Pusat Pelayanan KKBPK yang terbina & aktif (BKL) (Satuan: Kelompok)		Kelompok	259	142	54,83
Persentase Angka Pemakaian Kontrasepsi (CPR) bagi perempuan menikah usia 15 - 49 tahun (Satuan: %)	Jumlah Peserta KB Aktif dibagi Jumlah Pasangan Usia Subur dikali 100%	Persen	80,10	78,16	97,58
Cakupan Anggota Bina Keluarga berKB (Satuan: Orang)		Orang	51.250	12.436	24,27
Jumlah Pusat Pelayanan KKBPK yang terbina & aktif (BKB, BKR,		Kelompok	876	506	57,76

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
BKL) (Satuan: Kelompok)					

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Gambar di bawah menunjukkan tren perkembangan indikator kinerja urusan pengendalian penduduk dna keluarga berencana pada tahun 2019 – 2022 di Kabupaten Lebak. Perlu menjadi tantangan bahwa indikator jumlah pusat pelayanan KKBPK yang terbina aktif baik kelompok BKB,BKR dan BKL mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2023, tingkat ketercapaian indikator tersebut belum mencapai target yang ditentukan seperti ditunjukkan pada tabel diatas. Pelaksanaan FGD dan kuesioner OPD di lingkungan Kabupaten Lebak membantu untuk mengidentifikasi temuan permasalahan tersebut seperti masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok kegiatan (BKB, BKR, BKL, BLK dan UPPKS, PATBM) dalam pelaksanaan 8 fungsi keluarga.



Grafik 2.28 Perkembangan Indikator Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (KB) Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

Indikator cakupan anggota bina Keluarga berKB (Satuan: Orang) diidentifikasi belum mencapai target yang ditentukan. Tren perkembangan dari indikator tersebut diidentifikasi mempunyai tren yang fluktuatif dari tahun 2019 – 2022. Permasalahan lainnya yakni terbatasnya jumlah PKB/PLKB dibanding jumlah desa petugas lapangan dalam melaksanakan pembinaan program KB dibandingkan dengan cakupan pembinaan kelestarian ber KB, masih rendahnya rata-rata usia kawin pertama perempuan, masih tingginya angka drop out peserta KB, rendahnya partisipasi pria dalam ber KB, masih rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, dan kurangnya pembinaan peningkatan kemampuan Institusi Masyarakat Pedesaan (PPKBD, Sub. PPKBD) dalam pelaksanaan Program KKBPK (kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga), PP dan PA ditingkat lini lapangan.

Karenanya peran kelembagaan masyarakat perlu ditingkatkan keberdayaannya dalam rangka mendukung program-program pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Pendekatan kolaboratif dengan berbagai elemen masyarakat dalam penyelenggaraan program dan kegiatan pemerintah mutlak dilakukan guna meningkatkan mutu dan intensitas partisipasi publik, sedemikian rupa sehingga tujuan program-program pemerintah menjadi lebih mampu mencapai sasaran yang esensial. Pengendalian Penduduk merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya upaya pengendalian penduduk harus menjadi kebijakan yang bersifat strategis, salah satunya melalui fokus efektivasi program Keluarga Berencana sebagai instrumen pengendalian laju pertumbuhan alamiah sekaligus meningkatkan derajat kesehatan reproduksi masyarakat.

15. Perhubungan

Urusan perhubungan tidak terlepas dari sarana dan prasarana transportasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendukung perkembangan alat transportasi secara pesat, sehingga menyebabkan laju pertumbuhan kendaraan pun semakin meningkat pula di Kabupaten Lebak. Data BPS Provinsi Banten Tahun 2022 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah kendaraan di Kabupaten Lebak dengan jenis kendaraan berupa mobil penumpang, bus, truk dan sepeda motor setiap tahunnya selalu meningkat, dimana pada tahun 2018 jumlah kendaraan berupa jenis kendaraan tersebut sekira 257.942 menjadi 282.579 pada tahun 2021.

Adanya pelayanan akses transportasi tersebut diharapkan dapat menjadi alat mobilisasi guna memperlancar aktivitas sehari-hari. Selain itu juga dengan adanya pelayanan akses transportasi tersebut diharapkan dapat mendatangkan wisatawan dengan adanya dukungan meliputi kapasitas transportasi antar Kabupaten menuju destinasi pariwisata dan kapasitas transportasi lokal pada destinasi pariwisata. Belum tersedia sepenuhnya trayek transportasi umum menuju dan dari tempat wisata, masyarakat saat ini masih sangat tergantung pada kendaraan pribadi untuk dapat berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Lebak.

Adanya pelayanan akses transportasi tersebut diharapkan dapat menjadi alat mobilisasi guna memperlancar aktivitas sehari-hari. Selain itu juga dengan adanya

pelayanan akses transportasi tersebut diharapkan dapat mendatangkan wisatawan dengan adanya dukungan meliputi kapasitas transportasi antar Kabupaten menuju destinasi pariwisata dan kapasitas transportasi lokal pada destinasi pariwisata. Belum tersedia sepenuhnya trayek transportasi umum menuju dan dari tempat wisata, masyarakat saat ini masih sangat tergantung pada kendaraan pribadi untuk dapat berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Lebak.

Tabel 2.37 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perhubungan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase prasarana perhubungan dalam kondisi baik	Jumlah prasarana dalam kondisi baik (/) dibagi jumlah prasarana perhubungan (x) dikali 100%	Persen	100	100	100
persentase pembangunan prasarana perhubungan	Jumlah prasarana Perhubungan Terbangun (/) dibagi jumlah Kebutuhan prasarana (x) dikali 100%	Persen	100	100	100
Persentase kepemilikan KIR angkutan umum	Jumlah angkutan umum yang memiliki KIR (/) Dibagi Jumlah Angkutan Umum (x) Dikali 100%	Persen	46,52	45,53	97,87
Persentase pelayanan terminal	Jumlah Terminal Tipe-C yang dikelola (/) Dibagi Jumlah Terminal Tipe-C (x) Dikali 100%	Persen	100	100	100
Persentase Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Jumlah Pengendalian dan Pengawasan Lalin yang telah dilaksanakan (/) Dibagi Jumlah Pengendalian dan Pengawasan Lalin yang harus dilaksanakan (x) Dikali 100%	Persen	100	100	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Prasarana transportasi di Kabupaten Lebak terdiri dari jalan sepanjang 1096,91 km, meliputi Jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten, yang telah menjangkau

seluruh wilayah terutama pusat-pusat pertumbuhan kecamatan meskipun kondisinya belum sepenuhnya optimal. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendukung perkembangan pesat alat transportasi, yang mengakibatkan peningkatan signifikan dalam jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Lebak.

Perkembangan kendaraan ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya sebagai sarana mobilitas untuk meningkatkan kelancaran aktivitas sehari-hari. Untuk meningkatkan aksesibilitas ke wilayah perdesaan, Kabupaten Lebak saat ini memiliki jalur trayek angkutan desa dengan dukungan sekitar 161 kendaraan angkutan desa dan 142 kendaraan angkutan perkotaan. Terdapat 44 lintas trayek untuk angkutan desa dan 11 lintas trayek untuk angkutan kota. Selain itu, terdapat akses melalui KRL (Kereta Rel Listrik) Commuter Line di beberapa stasiun di Kabupaten Lebak, seperti Stasiun Rangkasbitung, Stasiun Citeras, dan Stasiun Maja, yang melayani penumpang menuju Jabotabek. Selain itu, terdapat juga Kereta Api Lokal yang melayani rute dari Rangkasbitung ke Merak. Keberadaan fasilitas transportasi ini memberikan keuntungan bagi Kabupaten Lebak dengan memanfaatkan pola pergerakan yang terjadi serta mendukung perkembangan potensial yang dapat timbul akibat pembangunan dan kebijakan nasional dan provinsi.

Untuk menjalani uji kendaraan secara berkala setiap 6 bulan sekali. Uji kendaraan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kendaraan memenuhi syarat teknis dan layak untuk beroperasi di jalan raya. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan, terjadi peningkatan jumlah uji KIR (Kendaraan Bermotor Inspeksi Teknis) dari 1.211 kali pada tahun 2018 menjadi 1.369 kali pada tahun 2019, namun mengalami penurunan menjadi 1.089 kali pada tahun 2020. Meskipun demikian, hanya sekitar 40% kendaraan angkutan umum yang telah memiliki sertifikat uji KIR.

Selain itu, persentase pelayanan terminal dan kondisi sarana serta prasarana perhubungan yang berada dalam kondisi baik mencapai kisaran 80%. Saat ini, terdapat delapan terminal dan sub-terminal yang berfungsi sebagai penghubung antarwilayah di Kabupaten Lebak, mendukung mobilitas dan konektivitas antara daerah-daerah di dalamnya.

16. Komunikasi Dan Informatika

Secara umum, Kabupaten Lebak masih menghadapi kendala dalam ketersediaan infrastruktur komunikasi dan informatika yang belum memadai. Hal ini berdampak pada tingkat penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang belum optimal, terutama dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan daerah. Tantangan utama yang dihadapi dalam urusan ini adalah upaya untuk mengoptimalkan layanan *e-government* atau Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), baik untuk kepentingan internal pemerintahan daerah maupun untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Tabel 2.38 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase terlayannya informasi publik		Persen	-		
Persentase pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah daerah		Persen	-		
Persentase pengelolaan aplikasi informatika pemerintah daerah		Persen	-		
Persentase tersebarluaskannya informasi penyelenggaraan pemerintah daerah		Persen	-		
Cakupan informasi tentang kegiatan SKPD dan penyelenggaraan		Kali	-		

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
pemerintahan serta pembangunan di Kabupaten Lebak (Satuan: Kali)					
Persentase Pengelolaan sistem Aplikasi berbasis Teknologi Informatika		Persen	-		
Persentase pemanfaatan Teknologi Informatika untuk layanan publik		Persen	-		
Persentase pengelolaan aplikasi informatika pemerintah daerah	(Jumlah Pengelolaan aplikasi informatika/ Jumlah aplikasi) X 100 %	Persen	100	100	100
Persentase pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah daerah	(Jumlah pengelolaan informasi dan komunikasi / Jumlah media Infomasi Komunikasi Publik) X 100 %	Persen	100	100	100
Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	(Jumlah layanan publik diselenggarakan secara online dan terintegrasi /Jumlah layanan publik) 100 %	100	100	100	100
Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui	(Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas	Persen	100	100	100

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah provinsi	pemerintah dan pemerintah kabupaten/ Jumlah Perangkat Daerah) X 100 %				
Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	(Jumlah Perangkat Daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh dinas kominfo/Jumlah Perangkat Daerah) x 100 %	Persen	100	0	0
Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	(Jumlah Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi/Jumlah Layanan Publik) X 100 %	Persen	100	100	100
Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/ Jumlah Penduduk) X 100 %	Persen	100	64,81	64,81

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Meskipun penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kabupaten Lebak telah mendapat predikat sangat baik dengan skor 3,52 menurut evaluasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui situs portal pemeringkatan SPBE (spbe.go.id), namun tantangan untuk melakukan transformasi digital masih besar, seperti tercermin dari beberapa kondisi faktual. Hanya sekitar 49,01%

penduduk usia 5 tahun ke atas di Kabupaten Lebak yang memiliki telepon seluler, dan hanya 5,27% yang menggunakan komputer, dari sekitar 5,29% rumah tangga yang memiliki fasilitas komputer atau laptop di rumahnya. Selain itu, hanya sekitar 28,72% penduduk yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir, dengan sebagian besar rumah tangga tidak terkoneksi dengan jaringan telepon PSTN (Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, 2019).

Tantangan ini diperparah oleh infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang belum memadai, di mana hampir seluruh kecamatan masih memiliki desa-desa yang tidak terjangkau sinyal seluler. Dalam konteks lain, optimalisasi peran komunikasi dan informatika dalam pengelolaan informasi dan komunikasi publik juga perlu ditingkatkan untuk membangun citra positif pemerintah melalui penyebaran informasi publik secara intensif dan konsisten. Oleh karena itu, perkuatan layanan SPBE yang terkait dengan fungsi pengelolaan informasi dan komunikasi publik perlu mendapat perhatian serius, karena hal ini mencerminkan keterbukaan informasi publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.

17. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Pada tahun 2021 pertumbuhan jumlah koperasi di Kabupaten Lebak menunjukkan penurunan yaitu sebesar -2,18%, sehingga berdampak pula pada rata-rata pertumbuhan tiga tahun terakhirnya yaitu sebesar 0,37%. Hal ini juga berpengaruh pada pertumbuhan koperasi aktif yang menurun yaitu 2,56% pada tahun 2020 menjadi -4,99% pada tahun 2021 dan rata-rata pertumbuhannya dari tahun 2019 – 2021 sebesar 0,72%. Namun capaian jumlah koperasi aktif telah mencapai target bahkan melampaui target, hal ini dapat terlihat pada tahun 2021 targetnya sebesar 259 koperasi dan capaiannya sebesar 533 koperasi.

Selain kriteria Koperasi Aktif bahwa Koperasi juga dapat diklasifikasikan dalam Kategori Koperasi Sehat, dengan target pada tahun 2021 sebanyak 26 koperasi namun hanya tercapai 84,61 sebanyak 22 koperasi, namun mengalami pertumbuhan sebesar 10% dibandingkan dengan tahun lalu yang tidak mengalami pertumbuhan sama sekali. Dan tahun 2019-2021 rata-rata pertumbuhannya lebih besar dari pertumbuhan tahun 2021 yaitu sebesar 17,62%.

Tabel 2.39 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Koperasi Aktif	Jumlah Koperasi yang melaksanakan RAT di Tahun (n) dibagi dengan jumlah Koperasi di Tahun (n-1) x 100	Persen	37,54	9,5	55,86
Persentase UMK yang berdaya saing	Jumlah UMKM yang terakses kelayakan keuangan dibagi dengan jumlah koperasi UMKM x 100	Persen	20,81	5,09	24,46
Persentase koperasi berkinerja baik	Jumlah Koperasi yang melaksanakan RAT di Tahun (n) dibagi dengan jumlah koperasi di tahun (n-1) x 100	Persen	14	9,95	71,07
Rasio Kewirausahaan	Jumlah Usaha Mikro yang Menetap Tahun (n) dibagi dengan jumlah Penduduk		0,04	0,0496	112,73
Persentase pengurus dan pengawas koperasi yang kompeten	Jumlah Pengurus dan Pengawas yang memiliki sertifikasi keahlian perkoperasian di bagi dengan jumlah pengurus dan pengawas koperasi x 100	Persen	7,90	5,89	74,56
Persentase Koperasi Sehat	Jumlah Koperasi Sehat di Tahun (n) di bagi dengan jumlah koperasi di Tahun (n-1) x 100	Persen	3,21	3,32	103,43
Persentase Usaha Mikro ke Usaha Kecil	Jumlah Usaha Kecil Tahun (n) di bagi dengan Jumlah Usaha Mikro Tahun (n) x 100	Persen	0,01	0,014	107,69

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Pada tahun 2023, di Kabupaten Lebak terdapat 629 unit koperasi, yang terdiri dari 34 unit KUD, 62 unit KPRI, 27 unit KOPKAR, dan 785 unit koperasi lainnya. Sedangkan jika ditinjau berdasarkan kecamatan, koperasi paling banyak berada di Kecamatan Rangkasbitung sebanyak 181 unit, kemudian di Kecamatan Cibadak sebanyak 48 unit dan di Kecamatan Warunggunung sebanyak 42 unit. Dalam empat tahun terakhir, jumlah koperasi yang berada di Kabupaten Lebak terus bertambah. Pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 561 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Lebak, pada tahun 2021

sebanyak 573 unit, tahun 2022 sebanyak 593 unit dan pada tahun 2023 berjumlah sebanyak 629 unit koperasi.

Fasilitasi kebijakan yang mendukung kemudahan akses permodalan UMKM ke perbankan dan lembaga keuangan non-bank menjadi krusial dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Hal ini tidak hanya terkait dengan peningkatan akses permodalan, tetapi juga dengan mendukung UMKM dalam beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. Transformasi digital menjadi penting karena UMKM perlu meningkatkan kapasitas manajemen dan pemasaran produk mereka agar dapat tetap bersaing di era pandemi dan era disrupsi saat ini, di mana inovasi dan perubahan besar-besaran mengubah lanskap bisnis secara fundamental.

18. Statistik

Dalam penyusunan perencanaan pembangunan, selain data-data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) diperlukan juga data-data sektoral yang berasal dari masing-masing organisasi perangkat daerah yang dijadikan sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah. Untuk itu dalam rangka mendukung pembangunan daerah perlunya sinergi dan kerja sama antara BPS sebagai penyedia data dasar dan organisasi perangkat daerah sebagai penyedia statistik sektoral terus ditingkatkan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional bahwa perencanaan pembangunan didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 2.40 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Statistik Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Cakupan ketersediaan data dan informasi kinerja pembangunan daerah		Persen	80	76	95
Persentase ketersediaan data statistik sektoral yang lengkap		Persen	100	100	100
Persentase Penyelenggaraan Statistik Sektoral Pemerintah Daerah		Persen	100	100	100

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	(Jumlah Perangkat Daerah yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah/Jumlah Perangkat Daerah)x 100 %	Persen	100	100	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Berdasarkan Sistem Statistik Nasional, penyediaan statistik dasar dilakukan oleh Badan Pusat Statistik di tingkat daerah, yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan Pemerintah daerah setempat. Di sisi lain, statistik sektoral diselenggarakan oleh masing-masing perangkat daerah pemerintahan, yang bertugas menyediakan data statistik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka masing-masing.

19. Persandian

Perlindungan informasi merupakan peran dan tanggung jawab persandian melalui berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan untuk menjaga keamanan agar terhindar dari kejahatan dunia maya.

Tabel 2.41 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Persandian Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase pengamanan informasi pemerintah daerah		Persen	100		0
Persentase Penyelenggaraan Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah	(Jumlah layanan keamanan informasi untuk perangkat daerah/Jumlah perangkat daerah) X 100 %	Persen	100	100	100
Tingkat keamanan informasi pemerintah		Persen	100		0

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Penyelenggaraan pengamanan persandian merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga layanan urusan persandian bertujuan untuk memberikan

perlindungan informasi dari potensi ancaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelayanan publik menghasilkan data yang otentik, utuh, bebas dari kebocoran dan kerusakan informasi, serta memiliki kepastian hukum yang tinggi.

20. Kebudayaan

Urusan kebudayaan merupakan tanggung jawab yang penting bagi Pemerintah Kabupaten Lebak, mencakup pengelolaan, pelestarian, dan pembinaan kebudayaan, tradisi, serta lembaga adat. Hal ini juga meliputi pembinaan kesenian daerah, pembinaan sejarah lokal, penetapan dan pengelolaan cagar budaya tingkat kabupaten, serta penerbitan izin membawa cagar budaya ke luar daerah kota dalam satu provinsi.

Di masa depan, penyelenggaraan urusan kebudayaan dihadapkan pada tantangan besar, khususnya dalam upaya pelestarian kebudayaan dan kesenian daerah yang membutuhkan anggaran yang signifikan. Selain itu, tantangan lainnya termasuk kebutuhan untuk melakukan penelitian guna menggali dan meneliti temuan-temuan baru terkait kebudayaan daerah.

Pentingnya upaya komodifikasi kebudayaan daerah juga menjadi fokus, dengan tujuan memberikan nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan visi kepariwisataan Kabupaten Lebak dalam RPJMD Tahun 2019 – 2024. Selain nilai ekonomi, komodifikasi kebudayaan daerah juga penting untuk memiliki nilai ilmiah yang bermanfaat sebagai objek studi dan pendidikan bagi generasi muda, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi mendatang.

Tabel 2.42 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kebudayaan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase cagar budaya yang dilestarikan	Jumlah Cagar Budaya yang dipelihara ----- ----- x 100% Total Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	Persen	15,87	41,94	264,27

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
persentase pelestarian adat budaya daerah	$\frac{\text{Jumlah Komunitas adat yang difasilitasi}}{\text{Jumlah Komunitas Adat yang ada}} \times 100\%$	Persen	11,76	76,92	654,08
Persentase terpenuhinya kebutuhan event seni dan budaya daerah	$\frac{\text{Jumlah Event seni dan budaya yang difasilitasi}}{\text{Jumlah Kebutuhan Event seni dan budaya Daerah}} \times 100\%$	Persen	100	100	100
Jumlah Warisan Budaya Tak Benda yang diakui secara nasional (satuan unit)	Jumlah warisan budaya tak benda yang didaftarkan ke Kemendikbud	Unit	1	4	400
Persentase budaya/tradisi lokal yang mendapat pengakuan nasional atau internasional	$\frac{\text{Budaya/tradisi lokal yang diakui nasional}}{\text{Jumlah Budaya/tradisi Lokal daerah}} \times 100\%$	Persen	30	28,95	96,50
Persentase kesenian tradisional yang mendapat pengakuan nasional (satuan %)	$\frac{\text{Jumlah Kesenian tradisional yang diakui nasional}}{\text{Jumlah Kesenian Lokal daerah}} \times 100\%$	Persen	30	31,58	105,27
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Museum	Hasil Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2023	Point	90	83,05	92,28
Peresentase sejarah yang dipublikasikan	$\frac{\text{Jumlah sejarah lokal yang dipublikasi}}{\text{Total Sejarah Lokal daerah}} \times 100\%$	Persen	15	40	266,67

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Terlestarikannya Cagar Budaya	Jumlah Cagar Budaya yang memiliki Jupel	Persen	4,64	41,94	903,88

	----- * 100% -----				
	Total cagar budaya				

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Berdasarkan dokumen masterplan Geoparak Bayah Dome tahun 2023, Kabupaten Lebak dianugerahi dengan bermacam-macam jenis situs warisan budaya yang merupakan cerminan harmonis kehidupan manusia dengan alam. Mulai dari Masyarakat Hukum Adat Baduy, Kasepuhan Banten Kidul, berbagai Situs dan Makam Keramat, Tinggalan masa pra-sejarah hingga Tinggalan masa penjajahan.

21. Perpustakaan

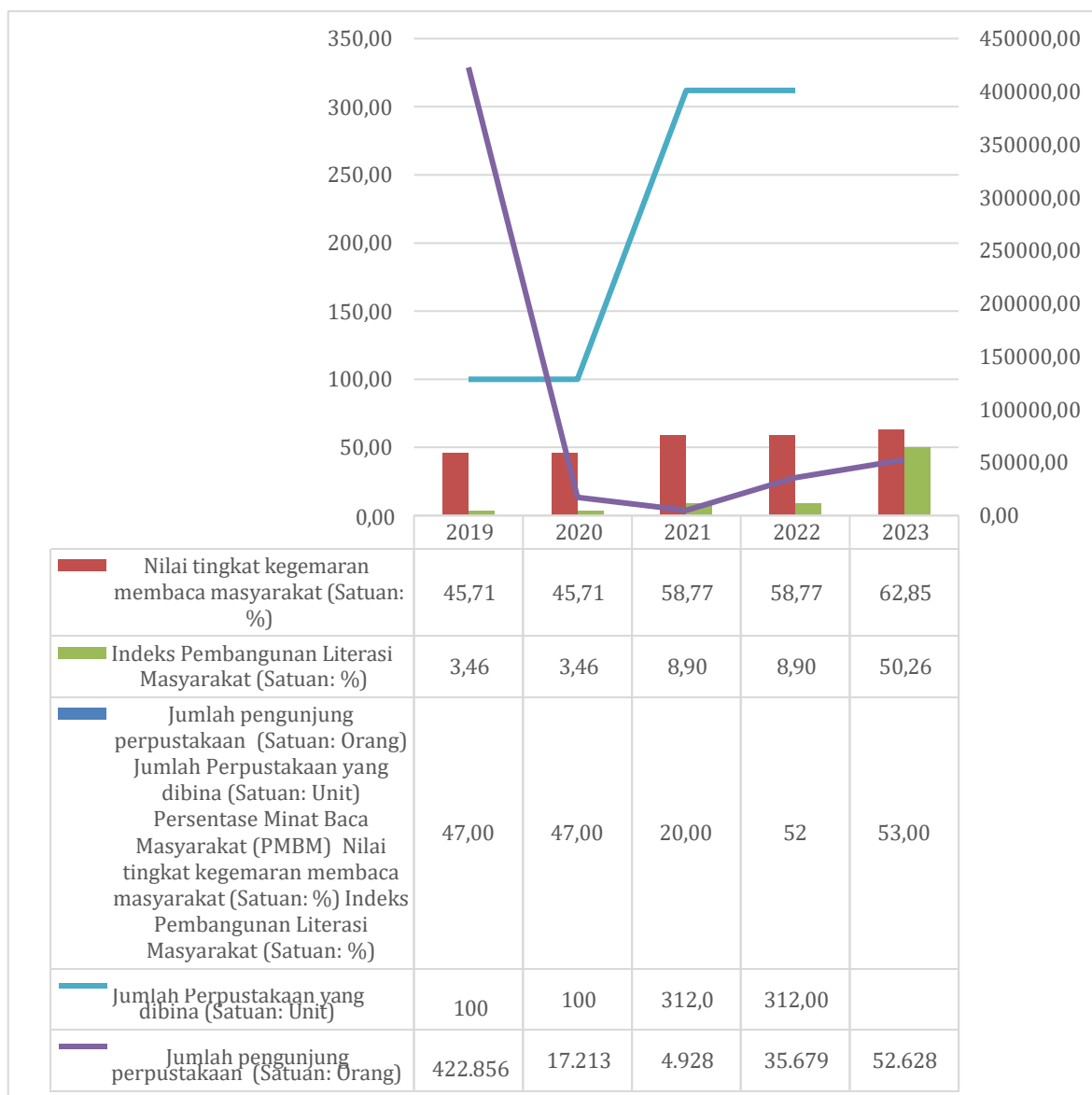
Berdasarkan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DPK) Kabupaten Lebak, angka minat baca masyarakat Kabupaten Lebak mencapai angka 40% pada tahun 2019, namun kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 22(dua puluh dua persen) dari jumlah penduduk 1,3 (satu koma tiga) juta jiwa penduduk Kabupaten Lebak. 22% (Perbup No 1 Tahun 2022). Dengan capaian tersebut, tingkat minat baca masyarakat Kabupaten Lebak dikategorikan rendah. Hal ini tentu menjadi perhatian berbagai pihak. Pemerintah daerah pun melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan angka minat baca masyarakat Kabupaten Lebak. Salah satu upaya pemerintah daerah adalah dengan mewajibkan setiap ruangan publik dapat menyediakan ruangan sudut membaca. Pemerintah daerah juga berupaya untuk membangun sarana prasarana penunjang peningkatan minat baca masyarakat. Saat ini pemerintah daerah Kabupaten Lebak telah memiliki satu unit perpustakaan daerah, yaitu Perpustakaan Saidjah Adinda, dengan lokasi yang strategis dan tempat yang nyaman, diharapkan dapat meningkatkan minat dan daya baca masyarakat di Kabupaten Lebak.

Tabel 2.43 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perpustakaan Tahun 2023

Indikator Capaian	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)
Jumlah pengunjung perpustakaan		Orang	116.502	52.628	45,17
Jumlah Perpustakaan yang dibina		Unit	297,00	0	0,00
Persentase Minat Baca Masyarakat (PMBM)		Persen	52	53	101,92
Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat		Persen	45,75	62,85	137,38
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat		Persen	3,48	50,26	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Dalam pengelolaan perpustakaan daerah, beberapa indikator utama seperti Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat melebihi target capaian. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah pengunjung perpustakaan dan jumlah perpustakaan yang dibina yang berada di bawah 50%. Hal ini disebabkan oleh sarana prasarana yang prasarana perpustakaan masih belum dapat menjangkau seluruh wilayah terutama pada tingkat desa.



Grafik 2.29 Perkembangan Indikator Urusan Perpustakaan Tahun 2019-2023
Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026

Grafik di atas menunjukkan perkembangan indikator urusan perpustakaan selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan kecenderungan menurun. Jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan menurun di tahun-tahun berikutnya, selama masa COVID-19. Tingkat gemar membaca masyarakat juga menurun di perpustakaan seiring berubahnya platform informasi di masa pandemi dari luring menjadi daring yang juga mencakup migrasi data dari media *offline* ke media *online*.

22. Kearsipan

Kewenangan pemerintah daerah pada urusan kearsipan terbilang cukup kompleks, yang mencakup antara lain: pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis yang diciptakan pemerintah daerah, BUMD; perusahaan swasta, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat yang berdomisili di wilayahnya; pengelolaan simpul jaringan dalam system informasi kearsipan Nasional (SIKN) melalui Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) pada tingkat kabupaten; pemusnahan arsip di lingkungan Pemerintah Kabupaten yang memiliki retensi di bawah 10 (sepuluh) tahun; perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang berskala kabupaten; penyelamatan arsip Perangkat Daerah yang digabung dan/atau dibubarkan, serta pemekaran Kecamatan dan Desa/kelurahan; melakukan autentikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga kearsipan pemerintah kabupaten; daftar pencarian arsip; serta penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan pemerintah kabupaten. Upaya pengelolaan arsip secara tertib dan terpadu di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi melalui penerapan e-government. Tata kelola kearsipan berbasis elektronik menjadi salah satu indikator penilaian keberhasilan pelaksanaan program SAKIP dan reformasi birokrasi.

Pengelolaan secara baku arsip di Kabupaten Lebak diatur oleh Perda Nomor 6 Tahun 2016, dan dijabarkan secara khusus untuk pengelolaan Tata Kearsipan di lingkungan Pemerintah Daerah melalui Perbup Nomor 23 Tahun 2016. Berdasarkan hal tersebut pada tahun 2017 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lebak selaku Lembaga Kearsipan Daerah melaksanakan tugas pembinaan dan pengelolaan arsip dengan indikator target capaian Persentase Ketertiban Pengelolaan Kearsipan (PKPK) sebesar 98% pada tahun 2023. Adapun capaian eksisting baru mencapai 90,16% dari total 61 unit pengelola kearsipan yang dibina. Arsip yang menjadi sasaran pengelolaan secara baku adalah Arsip Dinamis di Unit Kearsipan Tingkat II (OPD/Kecamatan/Desa/Kel), dan Arsip Statis yang berada di Unit Kearsipan Tingkat I (Depo Arsip Diskerpus).

Tabel 2.44 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kearsipan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase OPD yang mengelola arsip sesuai Perbup		Persen	59	100	169,49
Jumlah Dokumen Keuangan Setda yang terpelihara		Dokumen	11	10	90,91
Persentase Sarana dan Prasarana Kearsipan dalam kondisi baik		Persen	100	100	100
Persentase Perangkat Daerah yang terintegrasi dalam sistem layanan kearsipan		Persen	80	80	100
Tertibnya Pengelolaan Kearsipan Pemerintah Daerah		Persen	100	85	85
Persentase Ketertiban Pengelolaan Kearsipan (PKPK)		Persen	98	98	100
Jumlah Arsip Yang terdata, tertata dan terpelihara di DEPO unit Kearsipan I		Arsip	650	650	100
Cakupan Arsip Yang terdata, tertata dan terpelihara di DEPO unit Kearsipan I		Persen	100	100	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Pencapaian urusan kearsipan menunjukkan prestasi yang sangat baik dengan lebih dari 85% indikator kinerja mencapai target capaian. Lebih jauh, dalam periode 2019-2024, jumlah OPD yang mampu melakukan pengarsipan sesuai dengan Perbup melebihi target capaian.

2.1.4.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

1. Lingkungan Hidup

Fokus layanan urusan pilihan pada lingkungan hidup terdapat beberapa indikator yaitu indeks kualitas lingkungan hidup, peningkatan indeks kualitas udara, peningkatan indeks kualitas tutupan lahan dan peningkatan indeks kualitas air.

Tabel 2.45 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)		Indeks	52,97	61,03	115,22

Peningkatan Indeks Kualitas Udara		Point	57,84	75,48	130,50
Peningkatan Indeks Kualitas Tutupan Lahan		Point	44,26	39,83	89,99
Peningkatan Indeks Kualitas Air		Point	52,80	53,33	101

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Berdasarkan indikator kualitas lingkungan hidup (IKLH) ditunjukkan bahwa indeks kualitas udara, tutupan lahan dan air sudah melebihi target capaian. Indeks kualitas lingkungan hidup adalah 115,22, indeks kualitas udara yaitu 130,50 point, indeks kualitas tutupan lahan yaitu 89,99 point dan indeks kualitas air adalah 101 point. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak dapat menjaga kualitas lingkungan dengan cukup baik.

2. Perhubungan

Fokus layanan urusan pilihan pada perhubungan terdapat beberapa indikator kinerja seperti penurunan angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas. Kondisi tersebut penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan keselamatan masyarakat dalam berkendara.

Tabel 2.46 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perhubungan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase penurunan angka kecelakaan lalu lintas	Jumlah Kecelakaan Lalin Tahun Sebelumnya (n-1) Dikurangi Jumlah Kecelakaan Lalin Tahun 2023 (n) Dibagi jumlah Kecelakaan Lalin Tahun Sebelumnya (n-1) (x) Dikali 100%	Persen	4,80	4,35	90,63
Persentase Penurunan Pelanggaran Lalu Lintas	Jumlah Pelanggaran Lalin Tahun Sebelumnya (n-1) Dikurangi Jumlah Pelanggaran Lalin Tahun 2023 (n) Dibagi Jumlah Pelanggaran Lalin Tahun	Persen	0,02	0,02	100

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
	Sebelumnya (n-1) (x) Dikali 100%				

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023.

Persentase penurunan kecelakaan sebesar 90% mengindikasikan perbaikan signifikan dalam keamanan lalu lintas di Kabupaten Lebak. Ini menunjukkan bahwa berbagai upaya preventif dan penegakan hukum yang diterapkan oleh pemerintah daerah telah berhasil mengurangi insiden kecelakaan secara drastis. Penurunan ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan infrastruktur jalan serta kampanye kesadaran publik yang efektif terkait dengan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas. Selain itu, ini juga mencerminkan investasi dalam teknologi dan peningkatan dalam pelayanan pemeliharaan jalan, yang keduanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan transportasi yang lebih aman dan lebih baik untuk masyarakat.

3. Kepemudaan dan Olahraga

Untuk mewadahi aktivitas dan kreativitas generasi muda yang lebih berkualitas dan mandiri, terdapat berbagai wahana baik yang dikembangkan oleh pemerintah, maupun atas inisiasi masyarakat seperti melalui berbagai organisasi kepemudaan. Sementara itu untuk mendukung aktivitas olahraga masyarakat, Pemerintah Daerah telah menyediakan berbagai sarana olahraga, diantaranya kawasan Sport Center, kawasan alun-alun Rangkasbitung dan GOR.

**Tabel 2.47 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian
Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2023**

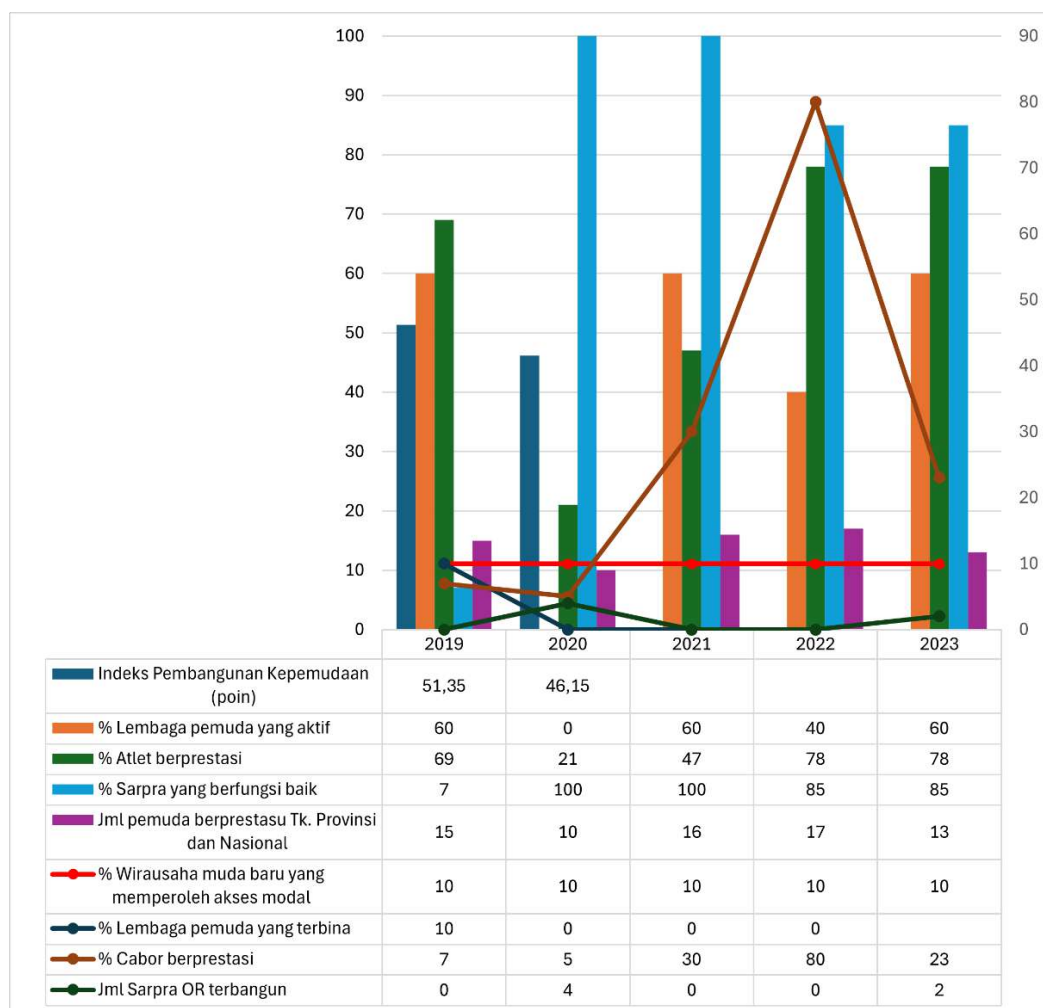
Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Atlet yang berprestasi (Satuan: %)		Persen	78	78	100
Persentase Sarana dan prasarana yang berfungsi dengan baik (Satuan: %)		Persen	100	85	85
Persentase lembaga pemuda yang terbina (Satuan: %)		Persen	-		
Persentase lembaga pemuda yang aktif (Satuan: %)		Persen	60	60	100

Indikator Kinerja Daerah	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Jumlah pemuda yang berprestasi di Tk. Provinsi dan nasional (Satuan: Orang)		Orang	-		
Jumlah pemuda yang berprestasi di Tk. Provinsi dan nasional (Satuan: Orang)		Persen	15	13	86,67
Persentase Cabor yang berprestasi (Satuan: %)		Persen	64	23	35.94
Jumlah Sarana dan Prasarana olahraga yang terbangun (Satuan: Unit)		Unit	2	2	100
Persentase wirausaha muda baru yang memperoleh akses modal (Satuan: %)		Persen	10	10	100
Persentase Prestasi Keolahragaan Kabupaten Lebak (Satuan: %)		Persen	10	10	100
Persentase Kemandirian, partisipasi dan Prestasi Pemuda (Satuan: %)		Persen	10	10	100
Persentase pembina dan pelatih yang bersertifikat (Satuan: %)		Persen	100	100	100
Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (Satuan: %)		Persen	18	18	100
Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan (Satuan: %)		Persen	0,29	0,3	100
Peningkatan prestasi olahraga (Satuan: Medali)		Media	12	18	150

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Grafik 2.30 menunjukkan perkembangan indikator urusan kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Lebak tahun 2019 - 2023. Ajang olahraga merupakan salah satu sektor yang dapat mengharumkan nama daerah pada tingkat nasional maupun internasional. Banyaknya atlet yang berprestasi akan turut mengangkat nama daerahnya. Pasca pandemi Covid-19, persentase atlet berprestasi terus mengalami peningkatan, linier dengan persentase cabang olahraga berprestasi mengalami kenaikan yang terlihat sangat signifikan. Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2021 setelah tertunda satu

tahun akibat pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktornya. Hal ini juga terlihat dari banyaknya pemuda berprestasi tingkat provinsi maupun nasional, meskipun belum berbanding lurus dengan banyaknya sarana prasarana olahraga yang terbangun pasca pandemi Covid-19 akibat *refocusing* anggaran. Pada periode selanjutnya, perlu keseriusan dari pemerintah daerah dalam keolahragaan melalui pembangunan dan perbaikan sarana prasarana penunjang olahraga guna menunjang kesuksesan para atlet yang dapat mengharumkan nama daerah di masa mendatang.



Grafik 2.30 Perkembangan Indikator Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2019 – 2023

Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 tentang RPD Kabupaten Lebak 2025 – 2026, diolah kembali, 2024

4. Kelautan dan Perikanan

Produksi ikan di Kabupaten Lebak pada tahun 2022 tercatat sebanyak 10.384.460 kg. Jumlah ini meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan. Adapun jumlah konsumsi ikan pada tahun 2022 mencapai 39,85 kg/perkapita/tahun. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 2.48 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Produktivitas Sub Sektor Perikanan	Nilai Produksi perikanan dibagi jumlah tenaga kerja sub sektor perikanan	Rupiah	24.931.500	25.187.696	101,03
Persentase peningkatan kelas kelompok perikanan	Jumlah kelompok perikanan yang mengalami peningkatan kelas dibagi jumlah kelompok perikanan dikali seratus persen	Persen	5,15	5,15	100
persentase ketaatan usaha perikanan	Jumlah unit usaha perikanan berizin mematuhi peraturan yang berlaku dibagi jumlah seluruh unit usaha perikanan yang memiliki SIUP dikali seratus persen	Persen	100	100	100
Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) (ton) kabupaten/kota	Jumlah Total Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya	Ton	10.466,78	10.570,82	100,99

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Pengembangan perluasan areal lahan usaha budidaya air payau masih terbuka terutama di pesisir Pantai Selatan Lebak, dengan tetap memperhatikan kelestarian ekosistem jalur hijau hutan mangrove mengingat karakteristik lahannya yang khas. Secara umum, prospek pengembangan ke depan masih terbuka luas, mengingat sampai saat ini, pemanfaatan secara keseluruhan di Provinsi Banten baru mencapai sekitar 66,80%.

Sektor budidaya perikanan memiliki peluang besar di tingkatkan di Kabupaten Lebak karena potensi lahan yang besar dan sistem jaminan mutu pada produksi budidaya di Provinsi Banten telah tersedia mulai dari pembenihan hingga pembesaran. antara lain standar, sertifikasi, registrasi, monitoring residu dan penyakit ikan. Selain itu, komoditas

unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Lebak memiliki daya saing dan mampu berperan sebagai penopang ketahanan pangan. Kabupaten Lebak juga memiliki kawasan kampung patin tepatnya di kecamatan Cileles berpotensi menyerap banyak tenaga kerja dan memunculkan wirausahawan baru karena memiliki karakteristik kerakyatan, mudah diaplikasikan, dan cepat dipanen.

5. Pertanian dan Peternakan

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa secara pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten Lebak, Sektor Pertanian menjadi sektor dominan dengan pemanfaatan lebih dari 50%. Selain dari pemanfaatan ruang, sektor pertanian pun memberikan kontribusi yang dominan juga pada struktur perekonomian Kabupaten Lebak, data menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada struktur ekonomi dari tahun ketahun menunjukkan kontribusi paling besar dibandingkan sektor lainnya.

Tabel 2.49 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Pertanian dan Peternakan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Pelayanan Kesehatan Hewan	Jumlah peningkatan angka pelayanan kesehatan hewan yang ditargetkan naik sebesar 1 (2%) persen per tahun yang dihitung berdasarkan hasil dari rata2 jumlah pelayanan keswan (satuan ekor), Pangan asuh (100%) dan Penanganan Penyakit Hewan Menular Strategis (100%)	Persen	1	1	100
Jumlah Peningkatan Kelas Kelompok : Pemula	Jumlah kelompok tani kelas Pemula pada tahun 2023	Kelompok	1.534	1.277	83,25
Lanjut	Jumlah kelompok tani kelas Lanjut pada tahun 2023	Kelompok	932	1.225	131,44
Madya	Jumlah kelompok tani kelas Madya pada tahun 2023	Kelompok	44	33	75

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Utama	Jumlah kelompok tani kelas Utama pada tahun 2023	Kelompok	1	1	100
Persentase Penurunan Luas Lahan Terdampak bencana alam dan Non-alam	Jumlah luas lahan yang tertangani (APBN, APBD Provinsi, APBD Kab, Swadaya Masyarakat) di bagi jumlah total lahan yang mengalami bencana alam dan non alam	Persen	8	53,76	672
Persentase Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah peningkatan angka pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang ditargetkan naik sebesar 1 (2%) persen pertahun yang dihitung berdasarkan hasil dari rata2 jumlah pelayanan keswan (satuan ekor), Pangan asuh (100%) dan Penanganan Penyakit Hewan Menular Strategis (100%)	Persen	1	1	100
Persentase prasarana pertanian dan perkebunan dalam kondisi baik	Jumlah prasarana pertanian tahun 2019-2023 dalam kondisi baik di bagi jumlah total prasarana pertanian tahun 2019-2023 yang di bangun/Rehab	Persen	77	87,3	113,38
Jumlah peningkatan kelas kelompok	Jumlah kelompok tani yang naik kelas kelompok pada tahun 2023	Kelompok Tani	40	68	170
Persentase Kelompok Ternak yang dibina	Jumlah target Kelompok ternak dan usaha peternakan yang dibina selama satu tahun	Persen	100	100	100
Persentase Usaha Peternakan yang dibina	Jumlah target usaha peternakan yang dibina selama satu tahun	Persen	100	100	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023



Grafik 2.31 Luas Tanam (HA) Pertanian
Sumber: Roadmap SIDA Kabupaten Lebak, 2022

Isu strategis pengembangan bawang merah ini didasarkan belum berproses secara optimal. Berproses tersebut berkaitan dengan kegiatan inovasi, kolaborasi antar stakeholders dan pengembangan produk unggulan daerah yang menunjang pembangunan selama ini masih berjalan belum simultan dan terfragmentasi. Oleh karenanya komoditi ini perlu memerlukan pembenahan dalam hal-hal yang mendasar, berjangka panjang, mendesak, melembaga dan harus merumuskan dan menentukan rencana startegis yang dapat menguatkan SIDA Kabupaten Lebak dimasa yang akan datang.

Jika dilihat dari bidang peternakan, menunjukkan bahwa pengembangan produksi ternak di Kabupaten Lebak merupakan kesempatan dan peluang yang sangat menguntungkan, karena daya dukung ekosistem. Hingga saat ini peternakan kerbau di Kabupaten Lebak masih dikelola secara perorangan mengikuti cara tradisional. Kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun adalah ternak kerbau diperlihara secara peorangan dalam jumlah terbatas, sebagian memiliki kandang, sebagian lagi dibiarkan dalam di lahan lahan milik pribadi. Ternak kerbau yang dipelihara di kandang biasanya juga difungsikan sebagai tenaga dalam kegiatan mengolah tanah untuk persawahan. Hasil ternak tersebut, apabila sudah mencapai berat optimal, baru dipasarkan ke pasar pasar terdekat. Kebanyakan ternak kerbau merupakan “tabungan hidup” yang baru akan dijual pada hari raya, terutama pada Idul Fitri dan Idul Adha yang dijual ke lapak lapak hewan Qurban terdekat. Namun hanya sebagian kecil saja kerbau yang dipasarkan pada hari raya tersebut berasal dari petani lokal, karena sebagian besar harus didatangkan dari luar. Demikian pula

untuk memenuhi kebutuhan daging merah sehari-hari, sebagian berasal dari ternak import. Bahkan dalam kondisi kelangkaan dan meningkatkan harga daging, pemerintah harus mendatangkan daging import yang dijual ke masyarakat dengan harga standar.

Peternakan kerbau masih menghadapi kendala, dalam hal ini merupakan faktor kelemahan (weakness), yaitu: (a) Mata rantai distribusi kurang efisien (b) Pemberian pakan masih konvensional, (c) Sumber pengadaan bibit unggul belum mandiri, (d) Mortalitas anakan sampai pasca sapih relatif tinggi (e) Penguasaan iptek dan keterampilan teknis masih terbatas (f) Kemampuan manajerial yang masih rendah (g) Pembinaan kelembagaan kelompok tani belum efektif (h) Skala usaha rata-rata per peternak masih kecil. Dari seluruh faktor kelemahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor utama, yaitu: produksi dan produktivitas, alih teknologi, kelembagaan usaha peternakan, dan SDM peternakan ruminansia.

6. Perdagangan

Selain pasar yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terdapat beberapa sarana perdagangan yang ada di Kabupaten Lebak, seperti kios – kios minimarket yang dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan jumlah dan transaksinya serta ada satu pasar swalayan yang terletak di Rangkasbitung.

Tabel 2.50 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perdagangan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Persentase Jumlah Penanganan Terhadap Pelanggaran Perdagangan		Persen	95	100	97
Persentase alat UTTP yang bertanda tera sah ulang		Persen	-	-	-
Indeks Tertib Ukur	Indeks Tertib Ukur ditentukan dengan bobot 68,4% UTTP + 31,6% BDKT, dimana komponennya dihitung dari dua hal berikut : a. Persentase jumlah Alat-alat Ukur Takar,	Point	68	100	72

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
	Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP) bertanda tera yang sah; b. Persentase jumlah Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) yang memenuhi ketentuan.				
Persentase proporsi produk dalam negeri yang diperdagangkan di pasar domestic		Persen	90	100	90
Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	$(\text{PDRB ADHB Sektor Perdagangan } n-1) - (\text{PDRB ADHB Sektor Perdagangan } n) \text{ dibagi PDRB ADHB Sektor Perdagangan } n-1 \times 100$	Persen	6	100	5.75
Persentase kesadaran pelaku usaha dan konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa		Persen	90	100	90
Persentase terjaganya Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok	Koefisien variasi harga barang kebutuhan pokok : Standar Deviasi Barang Kebutuhan Pokok dibagi Rata-rata Komoditi per bulan per tahun. <i>Dihitung dengan memperbandingkan target stabilitas harga barang kebutuhan pokok dengan koefisien variasi harga kebutuhan pokok.</i>	Persen	92	92	93
Persentase perusahaan berizin		Persen	94	100	96

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

Saat ini kelompok UMKM dengan skala usaha dan jenis olahan produk yang beragam telah banyak berkembang di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kelompok UMKM Kabupaten Lebak dalam

pengembangan usahanya. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM ini meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk. Permasalahan pada sektor perdagangan didukung dengan indikator yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor perdagangan masih belum memenuhi target yaitu dengan tingkat capaian 5,75%.

7. Perindustrian

Secara administrasi, Kabupaten Lebak memiliki 28 kecamatan dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Rangkasbitung. Berdasarkan data informasi pelaku ekonomi kreatif, Kabupaten Lebak memiliki 12 subsektor ekonomi kreatif yang terdiri dari subsektor ekonomi kreatif kuliner, musik, kriya, *photografi*, seni pertunjukan, *fashion*, aplikasi dan *game developer*, seni rupa, desain, film animasi, desain komunikasi visual, serta televisi & radio. Subsektor ekonomi kreatif di Kabupaten Lebak tersebar di 24 kecamatan, namun beberapa subsektor ekonomi kreatif tersebut belum teridentifikasi wilayahnya. Kabupaten Lebak memiliki 295 pelaku ekonomi kreatif dengan subsektor ekonomi kreatif kuliner yang terbanyak yaitu 94 pelaku ekonomi kreatif.

Kecamatan Rangkasbitung yang memiliki total pelaku ekonomi kreatif terbanyak yaitu sebanyak 148 orang, dimana jumlah tersebut terdiri dari 49 pelaku ekonomi kreatif subsektor kuliner, 28 musik, 14 kriya, 13 *photography*, 8 seni pertunjukan, 7 *fashion*, 9 aplikasi dan game developer, 5 seni rupa, 6 desain, 3 film animasi, 3 desain komunikasi visual, serta 3 televisi & radio. Kemudian pelaku ekonomi kreatif yang belum teridentifikasi asal wilayahnya sebanyak 12 pelaku ekonomi kreatif. Jumlah sub sektor ekonomi kreatif paling banyak berada di Kota Rangkas Bitung yaitu 148 subsektor, hal ini karena Rangkas Bitung merupakan Ibukota Kabupaten Lebak selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Cibadak dan Kecamatan Karang Anyar. Perkembangan ekonomi kreatif sangat mendukung sektor pariwisata. Kabupaten Lebak memiliki Kawasan dan jenis pariwisata yang beragam mulai dari wisata budaya, wisata bahari, wisata alam, wisata geologi dan geopark. Banyak potensi wisata yang belum dikembangkan secara komersial sehingga belum terjama oleh wisatawan dari luar. Hal ini merupakan peluang untuk pengembangan pariwisata di

Kabupaten Lebak mengingat akses yang mudah melalui tol dan kereta api dan daerah penyangga Ibukota Jakarta.

Tabel 2.51 Indikator, Target, Realisasi dan Tingkat Capaian Urusan Perindustrian Tahun 2023

Indikator Kinerja	Formulasi	Satuan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Produktivitas Sektor Industri	(PDRB Sektor Industri Pengolahan dibagi Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan) x 100	Juta Rupiah	59,60	60	100
Persentase Industri Kecil dan Menengah yang Memiliki Standar Mutu		Persen	75	75	100
Persentase Evaluasi Rencana Pengembangan Industri	(Jumlah industri sesuai rencana pembangunan : Jumlah industri dalam kabupaten) x 100	Persen	90	90	100
Persentase Perusahaan Berijin	(Jumlah Industri memenuhi persyaratan perizinan : Jumlah Industri dalam kabupaten) x 100	Persen	99	99	100
Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPIU) bagi Industri Besar yang dikeluarkan oleh instansi terkait		Persen	100	100	100
Pertumbuhan Industri			3	3	100

Sumber: Laporan Evaluasi RPJMD 2019-2024, 2023

8. Pariwisata

Destinasi pariwisata buatan yang terdapat di dokumen Masterplan Geopark Bayah Dome. Tempat- tempat tersebut meliputi 1) Wisata Buatan Kawasan Rangkasbitung, dan 2) Wisata Buatan Maja. Berdasarkan potensi wisata yang telah teridentifikasi pada arah pembangunan Kabupaten Lebak, daya tarik wisata meliputi daya tarik wisata alam, budaya, religi dan buatan.

Tabel 2.52 Destinasi Wisata di Kabupaten Lebak Tahun 2023

Jenis DTW		Jumlah	
Wisata Alam			167
	<i>Wisata Alam Curug</i>	73	
	<i>Wisata Alam Pantai</i>	40	
	<i>Wisata Alam Goa</i>	32	
	<i>Wisata Alam Air Panas</i>	7	
	<i>Wisata Panorama Alam</i>	15	
Wisata Budaya			25
Wisata Religi			17
Wisata Buatan			37
Total			246

Sumber : Rencana Induk Geopark Bayah Dome, 2023

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebak, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lebak pada tahun 2022 mencapai total 908.892 orang. Rinciannya terdiri dari 908.341 wisatawan domestik dan 551 wisatawan internasional. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pasca pandemi COVID-19, angka ini menunjukkan tren positif yang mendukung pemulihan ekonomi. Rata-rata pengeluaran wisatawan tercatat sebesar Rp 220.000 per kunjungan dengan durasi tinggal rata-rata 1,64 hari. Melihat data ini, seharusnya strategi pemasaran destinasi wisata di Kabupaten Lebak difokuskan pada wisatawan domestik. Namun, terdapat peluang untuk menarik wisatawan internasional dengan strategi khusus. Untuk mendorong pertumbuhan positif dalam sektor pariwisata pasca pandemi, disarankan untuk mengembangkan paket-paket wisata yang dapat meningkatkan pengeluaran rata-rata dan durasi tinggal wisatawan, serta mematuhi prinsip pariwisata berkelanjutan yang sesuai dengan tren wisata saat ini.

2.1.5 Standar Pelayanan Minimal

Dalam rangka memberikan pelayanan dasar yang wajib diterima masyarakat, maka sesuai dengan Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal yang diatur lebih rinci dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak

menerapkan 6 (enam) Bidang Urusan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditujukan untuk memberikan pelayanan publik secara maksimal kepada masyarakat, yang berorientasi terhadap terwujudnya pelayanan publik yang prima. Pemerintah Kabupaten Lebak menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam menyelenggarakan urusan wajib pelayanan dasar dengan tujuan peningkatan pelayanan prima yang secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat umum sehingga terwujud suatu pelayanan prima menuju Good Governance. Laporan pelaksanaan SPM di Urusan Pendidikan, Urusan Kesehatan, Urusan Pekerjaan Umum, Urusan Perumahan Rakyat, Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Pelindungan Masyarakat dan Urusan Sosial dilaporkan sebagai berikut.

2.1.5.1 Urusan Pendidikan

1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar pada SPM Urusan Pendidikan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Kesetaraan, dan Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Hasil Capaian Realisasi

Pencapaian SPM Urusan Pendidikan yang berhasil dicapai oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.53
Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Pendidikan

No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Sasaran	Target Pelayanan	%	Ket
1	Pendidikan Dasar	59.052	52.627	89,12	
2	Pendidikan Kesetaraan	250.607	239.162	95,43	
3	Pendidikan Anak Usia Dini	7.012	6.532	93,15	

Sumber : Laporan SPM Dinas Pendidikan Kab. Lebak

2.1.5.2 Urusan Kesehatan

1. Jenis Pelayanan Dasar Jenis pelayanan dasar pada SPM Urusan Kesehatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal

terdiri atas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Pelayanan Kesehatan Balita, Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar, Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif, Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut, Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus, Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat, Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis dan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus).

2. Hasil Capaian

Realisasi Pencapaian SPM Urusan Kesehatan yang berhasil dicapai oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Realisasi Pencapaian SPM Urusan Kesehatan yang berhasil dicapai oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.54
Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Kesehatan

No	Jenis Pelayanan Dasar	Target	Capaian	%	Ket
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	25.465	19.924	78,24	
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	25.465	20.089	78,89	
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	24.637	20.489	83,16	
4	Pelayanan Kesehatan Balita	122.097	117.587	96,31	
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	226.610	226.610	100,00	
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	802.021	423.434	52,80	
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	135.779	127.471	93,88	
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	179.050	70.212	39,21	
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	17.991	10.510	58,42	
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	1.884	1.769	93,90	
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	29.344	24.827	84,61	
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)	27.381	25.450	92,95	

	Virus)				

Sumber : Laporan SPM Dinas Kesehatan Kab. Lebak

2.1.5.3 Urusan Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang

1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar pada SPM Urusan Pekerjaan Umum yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal terdiri atas Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-Hari dan Penyediaan Pelayanan Pengolaha Air Limbah Domestik.

2. Realisasi Pencapaian SPM Urusan Pekerjaan Umum yang berhasil dicapai oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.55

Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Jenis Pelayanan Dasar	Target	Capaian	%	Ket
1	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-Hari	9.129	9.129	100,00	
2	Penyediaa Pelayanan Pengolaha Air Limbah Domestik	2.865	2.865	100,00	

Sumber : Laporan SPM Dinas PUPR Kab. Lebak

2.1.5.4 Urusan Perumahan Rakyat

1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar pada SPM Urusan Perumahan Rakyat yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kabupaten Lebak berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal terdiri atas Penyediaan dan Rehabiitasi Rumah yang Layak Huni bagi Korban Bencana dan Fasilitas Penyediaan Rumah yang Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten.

2. Hasil Capaian

Realisasi Pencapaian SPM Urusan Perumahan Rakyat yang berhasil dicapai oleh

Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kabupaten Lebak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.56
Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan Rakyat

No	Jenis Pelayanan Dasar	Target	Capaian	%	Ket
1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni bagi Korban Bencana	0	0	0,00	
2	Fasilitasi Penyediaan Rumah yang Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten	0	0	0,00	

Sumber : Laporan SPM Dinas Perkim Kab. Lebak

2.1.5.5 Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum Dan Perlindungan Masyarakat

1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar pada SPM Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lebak berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal terdiri atas Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum, Pelayanan Informasi Rawan Bencana, Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana, Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana dan Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana.

2. Hasil Capaian

Realisasi Pencapaian SPM Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat yang berhasil dicapai oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.57
Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

No	Jenis Pelayanan Dasar	Target	Capaian	%	Ket
1	Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	113	113	100,00	
2	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	56	56	100,00	

3	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	56	56	100,00	
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	1	1	100,00	
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	80	67	83,75	

Sumber : Laporan SPM Satpol PP dan BPBD Kab. Lebak

2.1.5.6 Urusan Sosial

1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar pada SPM Urusan Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Lebak berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal terdiri atas Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti, Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti, Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti, Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti serta Perlindungan Dan Jaminan Sosial pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana.

2. Hasil Capaian

Realisasi Pencapaian SPM Urusan Sosial yang berhasil dicapai oleh Dinas Sosial Kabupaten Lebak Tahun 2024 adalah sebagai berikut: No Tabel 3.14 Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Sosial Jenis Pelayanan Dasar 1 Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti Target Capaian %

Tabel 2.58
Realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Sosial

No	Jenis Pelayanan Dasar	Target	Capaian	%	Ket
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	20	20	100,00	
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti	25	25	100,00	
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	20	20	100,00	

No	Jenis Pelayanan Dasar	Target	Capaian	%	Ket
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti serta Perlindungan	8	8	100,00	
5	Jaminan Sosial pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana	603	603	100,00	

Sumber : Laporan SPM Dinas Sosial Kab. Lebak

2.1.6 Kerjasama Daerah

Kerjasama daerah adalah usaha bersama yang dilakukan oleh daerah dengan daerah lain dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah untuk kesejahteraan masyarakat dan percepatan pemenuhan pelayanan publik. Kerjasama daerah terdiri: (1) Kerja Sama Daerah dengan Daerah Lain yang selanjutnya disebut KSDD; dan (2) Kerja Sama Daerah dengan Pihak Ketiga yang selanjutnya disebut KSDPK.

KSDD adalah usaha bersama yang dilakukan oleh Daerah dengan Daerah lain dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah untuk kesejahteraan masyarakat dan percepatan pemenuhan pelayanan publik. Sedangkan KSDPK adalah usaha bersama yang dilakukan oleh Daerah dengan Pihak Ketiga dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pemenuhan pelayanan publik.

Kerja Sama Daerah dengan Daerah lain dikategorikan menjadi kerja sama wajib dan kerja sama sukarela. Kerja sama wajib merupakan kerja sama antar Daerah yang berbatasan untuk penyelenggaraan Urusan Pemerintahan. Sedangkan Kerja Sama Sukarela dilaksanakan oleh Daerah yang berbatasan atau tidak berbatasan untuk penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah namun dipandang lebih efektif dan efisien jika dilaksanakan dengan bekerja sama. Melalui kerja sama daerah diharapkan dapat mengurangi kesenjangan daerah dalam penyediaan pelayanan publik khususnya yang ada di wilayah terpencil, perbatasan antar daerah dan daerah tertinggal.

Kerja sama daerah merupakan wahana dan sarana untuk lebih memantapkan hubungan dan keterikatan daerah yang satu dengan daerah yang lain dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, menyerasikan pembangunan daerah, mensinergikan potensi antar daerah dan/atau dengan pihak ketiga serta meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi dan kapasitas fiskal.

Melalui pelaksanaan Kerja Sama Daerah juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan daerah dalam penyediaan pelayanan publik khususnya yang ada di wilayah terpencil, perbatasan antar daerah dan daerah tertinggal sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2020 tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah dengan Daerah Lain dan Kerja Sama Daerah dengan Pihak Ketiga.

Tabel 2.59
Rekapitulasi Pelaksanaan Nota Kesepahaman/ Kesepahaman Bersama/ Nota Kesepakatan/ Kesepakatan Bersama

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou		Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6		7	8	9
2023									
1	102/MoU-1/TPKS/2023 Tanggal 25 Januari 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Konsil Kedokteran Indonesia (KKI)	Pemanfaatan data surat tanda register dan surat izin praktik Dokter dan Dokter Gigi dalam rangka pelipatan pelayanan publik	a	Penyediaan, Penginputan, dan Pemanfaatan data surat tanda registrasi Dokter dan Dokter Gigi	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	1. DPMPSTP
					b	Penyediaan, Penginputan, dan Pemanfaatan data surat Izin Praktik Dokter dan Dokter Gigi			2. DINKES
					c	Tukar menukar data dan/atau informasi; dan			
					d	Kegiatan lain yang disepakati oleh PARA PIHAK			

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
2	102/MoU-3/TPKS/2023 Tanggal 28 Februari 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Kementrian Komunikasi dan Informatika	Implementasi gerakan menuju Kota Cerdas (smart city) Kabupaten Lebak Tahun 2023	a Implementasi Gerakan Menuju Kota Cerdas (Smart City) Kabupaten Lebak Tahun 2023 b Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Induk (Masterplan) Smart City Kabupaten Lebak c Pertukaran Data dan Penggunaan Legal Software dan/atau Free and Open Source Software (FOSS) antar Organisasi Perangkat Daerah d Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) Gerakan Menuju Smart City e Integrasi data antar Organisasi Perangkat Daerah melalui	1 (satu) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	DISKOMINFO

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					f pemanfaatan layanan Pusat Data Nasional; dan Kegiatan lain yang disepakati PARA PIHAK			
3	102/MOU-04/TPKS/2023 Tanggal 28 Februari 2023	Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Pemerintah Kabupaten Sukabumi		Kerjasama antar daerah dalam Pelayanan Publik	a Pendidikan b Kesehatan c Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang d Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat e Perumahan Rakyat dan Permukiman; dan f Sosial	3 (tiga) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
4	102/MoU-5/TPKS/2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Universitas Terbuka	Pelaksanaan Pendidikan, Pelatihan,	a Pendidikan, pelatihan, Penelitian,	4 (empat) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan	

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
	Tanggal 6 Maret 2023			Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat	dan Pengabdian Kepada Masyarakat; b Pemanfaatan barang milik daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak c Publikasi dan implementasi karya ilmiah d Pelaksanaan bimbingan teknis e Pemberdayaan Masyarakat; dan Pengembangan Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pariwisata		Kerjasama Setda Lebak	
5	102/MoU-6/TPKS/2023 Tanggal 27 Maret 2023	Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Pemerintah Kabupaten Bogor		Kerjasama Daerah dalam Pelayanan Publik	a Pendidikan b Kesehatan c Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang d Ketentraman, Ketertiban Umum,	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepakatan Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					dan Perlindungan Masyarakat			
					e Perumahan Rakyat dan Permukiman; dan			
6	102/MoU-7/TPKS/2023 Tanggal 28 April 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Kementrian PUPR	Optimalisasi Sistem penyediaan air Minum melalui kegiatan nasional Urban Water Suoply Project	f Sosial	2 (dua) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
					a			
					b			
					c			
7	102/MoU-8/TPKS/2023 Tanggal 20 Juni 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Universitas STIA Budhi Rangkasbitung	Pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Sumber Daya Manusia	d	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
					a Pengembangan bidang pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat			
					b Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dibidang pendidikan			
					c Penyelenggaraan Kuliah Umum			

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					d Penguatan Literasi Seminar/ Workshop Kerjasama lain yang disepakati PARA PIHAK dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas fungsi dan kewenangan masing-masing PIHAK berdasarkan peraturan perundang-undangan			
8	102/MoU-9/TPKS/2023 Tanggal 21 Juli 2023		Badan Informasi Geospasial dengan Pemerintah Kabupaten Lebak	Penyelenggaraan Pengembangan dan pemanfaatan data dan informasi Geospasial di Kabupaten Lebak	a Penyelenggaraan informasi Geospasial dasar b Pembinaan penyelenggaraan informasi Geospasial Tematik c Pembanguna infrastruktur informasi geospasial	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					d Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang informasi geospasial			
					e pemanfaatan bersama sarana dan prasarana tertentu untuk mendukung kegiatan PARA PIHAK; dan			
					f Kegiatan lain yang dipandang Perlu dan disetujui oleh Para Pihak			
9	102/MoU-10/TPKS/2023 Tanggal 25 Juli 2023		Universitas Telkom dengan Pemerintah Kabupaten Lebak	Kerjasama Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dalam rangka mendukung	a Kegiatan Pendidikan b Kegiatan Penelitian c pengabdian kepada masyarakat d Kegiatan penyusunan rencana induk dan peta jalan	3 (tiga) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
				pembangunan Smart Regency	e kegiatan pengembangan informasi			
					f kegiatan pelatihan digital kreatif			
10	102/MoU-10.a/TPKS/2023 Tanggal 25 Juli 2023		Ombusman Republik Indonesia dengan Pemerintah Kabupaten Lebak	Sinergi Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak	a Percepatan penanganan dan penyelesaian laporan masyarakat	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
					b pencegahan maladministrasi			
					c Pertukaran data dan/atau informasi			
					d peningkatan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia terkait peningkatan kualitas pelayanan publik; dan			
					e kegiatan lain yang disepakati oleh PARA PIHAK			

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
11	102/MoU-11/TPKS/2023 Tanggal 30 Agustus 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Dewan Pengurus Wilayah Hidayatullah Banten dan STIE Hidayatullah	Program Beasiswa (ziswaf) Hidayatullah Banten	a Penyekenggaraan pendidikan program sarjana (S1) oleh pihak ketiga untuk mahasiswa yang diutus pihak pertama dan biayai pihak kedua melalui jalur beasiswa pendidikan tinggi dewan pengurus wilayah hidayatullah banten b penyiapan dan jaminan lapangan kerja bagi mahasiswa program beasiswa oleh dewan pengurus wilayah hidayatullah banten	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
12	102/MoU-12/TPKS/2023		Kanter Wilayah Kementrian Hukum dan Ham Banten dengan	Sistem layan hukum dan Ham Bergerak	a Jenis pelayanan Hukum dan HAM Bergerak	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan	

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
	Tanggal 21 September 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak		b Waktu pelaksanaan pelayanan hukum dan HAM Bergerak; dan c Program lain yang disepakati		Kerjasama Setda Lebak	
13	102/MoU-13/TPKS/2023 Tanggal 29 September 2023	Pemerintah Kota Tangerang Selatan dengan Pemerintah Kabupaten Lebak		Kerjasama Pembangunan antar Daerah	a Pengembangan Smart City dan sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) b Replikasi Aplikasi Layanan Publik c Pengembangan kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif d Pengembangan Sumber daya Manusia e Promosi dan pengembangan usaha micro kecil dan	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					menengah, industri, perdagangan dan investasi f Penataan ruang/wilayah dan infrastruktur perkotaan g perencanaan daerah h Bidang-bidang lain yang disepakati bersama sesuai dengan kebutuhan PARA PIHAK			
14	102/MoU-14/TPKS/2023 Tanggal 3 Oktober 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Balai Besar Pelatihan Vaksinasi dan Produktivitas Serang	Pengembangan kampung kompeten produktif bagi kelompok masyarakat di Kabupaten Lebak		1 (satu) Tahun	Bagian Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
15	102/MoU-16/TPKS/2023		Pemerintah Daerah dengan Dewan	Program pembentukan Peraturan Daerah		1 (satu) Tahun	Bagian Pemerintahan dan Tata	

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepakatan Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
	Tanggal 1 November 2023		Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lebak				Kerjasama Setda Lebak	
16	102/MoU-18/TPKS/2023 Tanggal 16 November 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	Peningkatan mutu dan Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Kabupaten Lebak		3 (tiga) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
17	102/MoU-19/TPKS/2023 Tanggal 5 Desember 2023		Badan Pembinaan Idiologi Pancasila Republik Indonesia dengan Pemerintah Kabupaten Lebak	Pelaksanaan Pembinaan Idiologi Pancasila	a	Sosialisasi dan inovasi pembudayaan nilai-nilai pancasila bagi aparatur dan masyarakat	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak
					b	institusional dan internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pembentukan produk hukum dilingkungan PIHAK KEDUA		

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					c kolaborasi dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, pembekalan, workshop, seminar, lokakarya, diskusi kelompok terpimpin dan kegiatan lain dalam bidang pembinaan ideologi pancasila di wilayah PIHAK KEDUA d tukar-menukar informasi serta kesepakatan dan/atau ketokohan dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pemerintah kabupaten lebak e Kegiatan lain sesuai kebutuhan yang			

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepakatan Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					disepakati PARA PIHAK			
18	102/MoU-20/TPKS/2023 Tanggal 28 April 2023	Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan Pemerintah Kabupaten Lebak		Kerjasama Antar Daerah	a	Urusan Pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
					b	Urusan Pemerintah wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan		
					c	Urusan Pemerintah pilihan		
					d	Bidang-bidang lain yang disepakati bersama sesuai dengan kebutuhan PARA PIHAK		
19	102/MoU-21/TPKS/2023 Tanggal 6 November 2023	Pemerintah Kota Tangerang dengan Pemerintah Kabupaten Lebak		Kerjasama Antar Daerah	a	Pengembangan Smart City dan sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE)	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
					b	Replikasi Aplikasi Layanan Publik		

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					c Pengembangan kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif d Pengembangan Sumber daya Manusia e Promosi dan pengembangan usaha micro kecil dan menengah, industri, perdagangan dan investasi f Penataan ruang/wilayah dan infrastruktur perkotaan g perencanaan daerah h Bidang-bidang lain yang disepakati bersama sesuai dengan kebutuhan PARA PIHAK			

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
20	102/MoU-22/TPKS/2023 Tanggal 1 November 2023		Pemerintah Kabupaten Lebak dengan PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk (BNI) dengan Pemerintah Kabupaten Lebak	Pemanfaatan Fasilitas Jasa dan Layanan Perbankan dan Dukungan Program Smart City	a Layanan dan Jasa Perbankan b Dukungan Visi dan Misi daerah menuju Smart City c Pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) dan Smart City d Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) e Pengembangan sumber daya manusia f Bidang Lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	3 (tiga) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	
21	102/MoU-23/TPKS/2023		Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak dengan Perusahaan	Target Kinerja perusahaan daerah air minum Kab.			Bagian Tata Pemerintahan dan	

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepakatan Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
	Tanggal 18 September 2023		Daerah Air Minum Kab. Lebak	Lebak dalam pelaksanaan Nasional Urban Water Supply Project (NUWSP)			Kerjasama Setda Lebak	

2024								
1	102/MoU-1/TPKS/2024 Tanggal 1 Februari 2024	Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Pemerintah Kabupaten Pandeglang		Kerja Sama Pelayanan Publik Antar Daerah	a	Urusan Pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak
					b	Urusan Pemerintah wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan		
					c	Urusan Pemerintah pilihan		
2	102/MoU-2/TPKS/2024 Tanggal 27 Februari 2024		Perusahaan Umum (PERUM) Kehutanan Negara Kesatuan Pemangku Hutan Banten Divisi Regional Jawa	Kesepahaman Pengembangan Kawasan Perhutani KPH Banten dalam mendukung Agro	a	Pengembangan potensi kawasan hutan untuk kepentingan edukasi dan wisata bisnis	2 (dua) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak

No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
			Barat dan Banten dengan Pemerintah Kabupaten Lebak	Bisnis dan Wisata Bisnis di Kabupaten Lebak	b pemanfaatan dan pelestarian kawasan hutan untuk mendukung agrobisnis dan wisata bisnis di Kabupaten Lebak c Bidang-bidang lain yang disepakati PARA PIHAK			
3	102/MoU-3/TPKS/2024 Tanggal 8 Maret 2024		PT. Astra Internasional Tbk. Dan Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim dengan Pemerintah Kabupaten Lebak	Program Bantuan Pendidikan untuk Sekolah	a Pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan b peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan c peningkatan kualitas manajemen pendidikan d program lain yang disepakati PARA PIHAK selama jangka	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak	

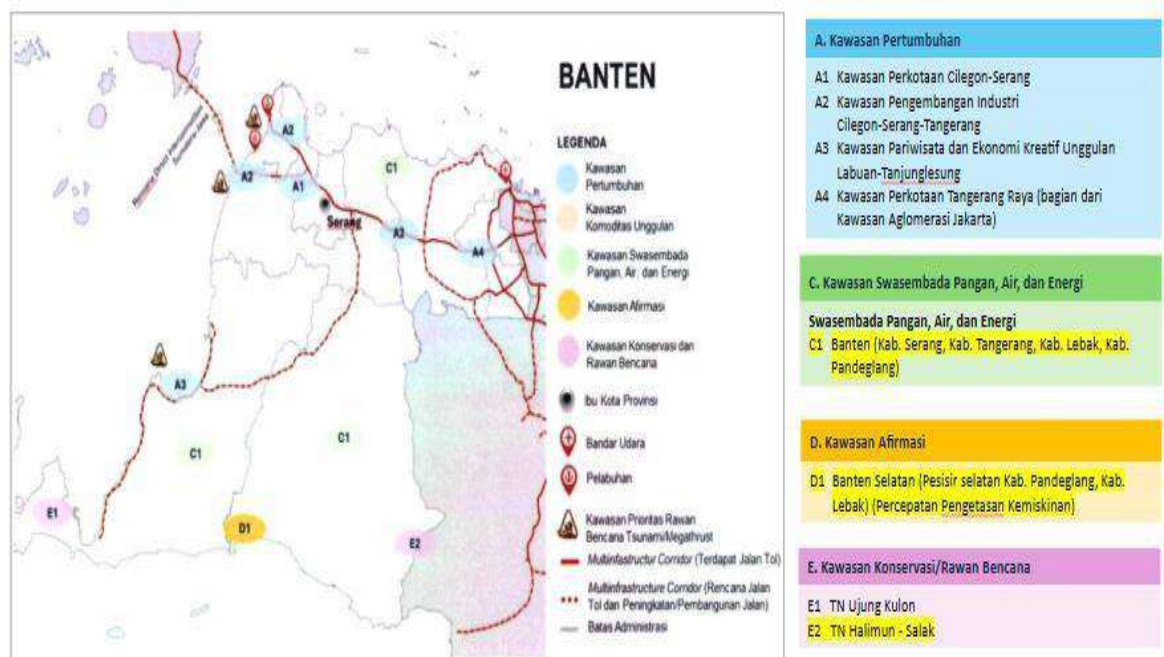
No	No. Reg Nota Kesepahaman/Kesepahaman Bersama/Nota Kesepakatan/Kesepakatan Bersama/Piagam Kerjasama	Antara Pemerintah Daerah	Antar Lembaga/Kementrian/Instansi Vertikal	Tentang Yang Di Kerjasamakan	Ruang Lingkup Mou	Jangka Waktu	Perangkat Daerah Pengolah	Tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2023								
					waktu nota kesepakatan ini			
4	102/MoU-4/TPKS/2024 Tanggal 7 Mei 2024		Pemerintah Kabupaten Lebak deng Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Jakarta II	Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)	a	Pendidikan dan pengajaran, pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	5 (lima) Tahun	Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Setda Lebak
					b	Publikasi dan Implementasi Karya Ilmiah		
					c	Pelaksanaan Bimbingan Teknis		
					d	Pemberdayaan Masyarakat		
					e	Pengembangan Ekonomi, Sosial, Kebudayaan, dan Pariwisata		

2.1.7 Rencana Pembangunan Infrastruktur oleh APBN dan/atau APBD Provinsi di Kabupaten/kota

1) Rencana Pembangunan Infrastruktur oleh APBN

Arah kebijakan wilayah Jawa bagian selatan Provinsi Banten, Kabupaten Lebak yaitu Kawasan Percepatan Pemerataan Pembangunan & Pengentasan Kemiskinan Pesisir Selatan Banten. Arah pembangunan nasional di Kabupaten Lebak yaitu sebagai berikut

- Kawasan swasembada pangan, air dan energi;
- Kawasan percepatan pengentasan kemiskinan di wilayah selatan;
- Kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Halimun-Salak dan daerah



rawan bencana.

Pemetaan arah pembangunan nasional disajikan pada Gambar di bawah ini.

Gambar 2.20 Pemetaan Arah Pembangunan Nasional di Kabupaten Lebak

Prioritas pembangunan RPJMN di Kabupaten Lebak sebagai berikut :

- Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Cisadane, D. I. Ciujung, D. I. Cidurian

- b) Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah
- c) Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)
- d) Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)
- e) Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura
- f) Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura
- g) Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada *catchment area*, terutama pada DAS Ciujung, DAS Cibanten, DAS Cidurian–Cimanceuri, DAS Cibungur–Ciliman, DAS Cibaliung, DAS Cikadubuluh–Cipuntenageung–Cibama
- h) Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Ciujung, DAS Cibanten, DAS Cidurian–Cimanceuri, DAS Cibungur–Ciliman, DAS Cibaliung, DAS Cikadubuluh–Cipuntenageung–Cibama
- i) Pembangunan Bendungan Karian
- j) Pembangunan SPAM Regional Karian Barat
- k) Pembangunan SPAM Regional Karian Timur.
- l) Pengembangan PSDKU sesuai keunggulan wilayah (indikasi lokasi: Malingping)
- m) Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Malingping (PHTC)
- n) Peningkatan 6A pariwisata di Sawarna dan Kawasan Masyarakat Adat Baduy (Baduy Luar).
- o) Peningkatan/pembangunan jalan ruas Panimbang–Muarabinuangeun, Muarabinuangeun–Malingping–Bayah–Sawarna–Palabuhanratu, Cikulur–Ciboleger
- p) Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, terutama di RSUD Malingping (PHTC)
- q) Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis. Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC).

2) Rencana Pembangunan Infrastruktur oleh APBD Provinsi Banten di Kabupaten Lebak dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jalan Poros Desa

- Pembangunan dan peningkatan jalan poros desa untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat desa.
- Peningkatan kualitas jalan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan.

2. Pelabuhan Perikanan Binuangeun

- Pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan Binuangeun untuk meningkatkan kegiatan perikanan dan perekonomian masyarakat.
- Peningkatan fasilitas pelabuhan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi bongkar muat ikan.

3. Kawasan Penyangga Baduy

- Pembangunan dan pengembangan kawasan penyangga Baduy untuk meningkatkan perlindungan dan pelestarian lingkungan.
- Peningkatan fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata dan ekonomi masyarakat sekitar.

4. RSUD Malingping

- Pembangunan dan pengembangan RSUD Malingping untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
- Peningkatan fasilitas dan peralatan medis untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan.

5. RSUD Ciligrang

- Pembangunan dan pengembangan RSUD Ciligrang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
- Peningkatan fasilitas dan peralatan medis untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan.

2.1.8 Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang Mendukung Kinerja Pelayanan Pemda

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemda melalui kekayaan daerah yang dipisahkan untuk dijadikan penyertaan modal BUMD. BUMD pada dasarnya didirikan untuk memberikan manfaat dalam perkembangan perekonomian daerah, memberikan kemanfaatan umum bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat, serta untuk memperoleh laba dan/atau keuntungan. Tujuan pendirian dimaksud menunjukkan adanya relasi antara peran BUMD dan pelaksanaan otonomi daerah oleh pemerintah daerah yang berkewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 6 Undang-undang Pemerintahan Daerah.

2.1.8.1 Perkembangan Realisasi Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Lebak

Penyertaan modal daerah tidak semata-mata ditunjukan untuk kepentingan dari sisi analisis keuangan (finansial) semata, akan tetapi berkaitan dengan hal lain yang lebih luas, yaitu sisi analisis ekonomi. Jika dari sudut pandang finansial, maka penyertaan modal pemerintah daerah ditujukan untuk mendapatkan *return to investment* berupa berapa besar tambahan PAD yang bisa dihasilkan dari aktivitas investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah (penyertaan modal) kepada BUMD. Sedangkan dari sisi analisis ekonomi, penyertaan modal pemerintah daerah ditujukan lebih luas lagi – tidak semata-mata untuk mendapatkan tambahan PAD – seperti bagaimana penyertaan modal tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, dan juga menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Penyertaan modal daerah juga bisa dijadikan sebagai titik tolak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti adanya peningkatan pada pendapatan masyarakat, stabilitas harga atau juga skala pelayanan yang lebih luas kepada masyarakat.

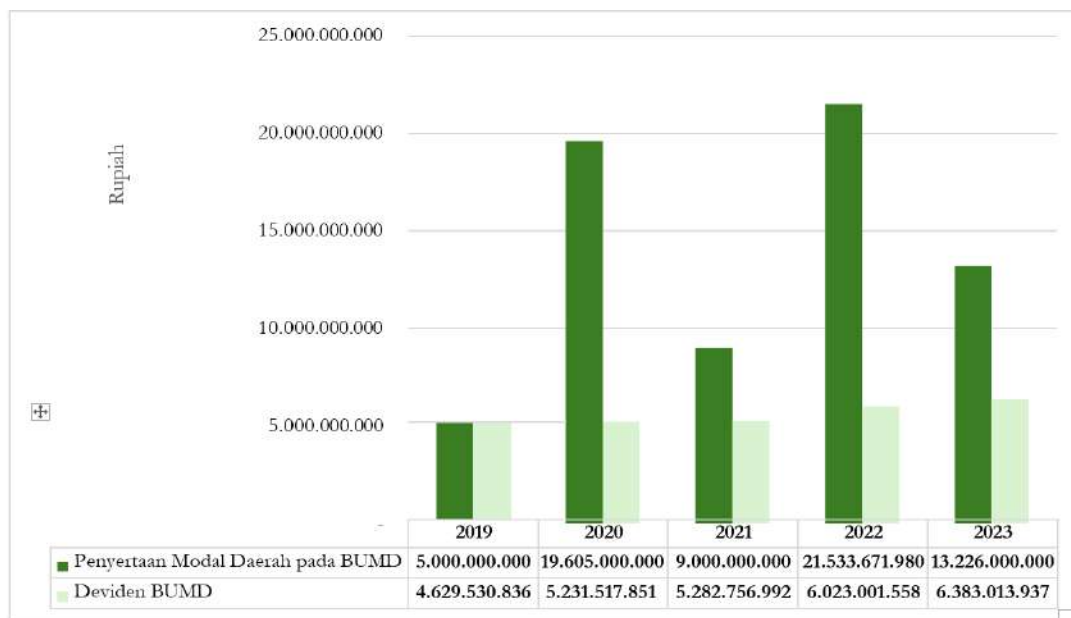
Penyertaan modal Pemerintah Daerah di Kabupaten Lebak juga memiliki konsep yang sama, bahwa Pemerintah daerah memberikan investasi kepada BUMD yang ada di Kabupaten Lebak dengan tujuan tidak semata-mata untuk meningkatkan PAD yang bisa dihasilkan oleh BUMD, akan tetapi juga diharapkan mampu memberikan sumbangan

terhadap perekonomian di Kabupaten Lebak, seperti menjadi salah satu pendorong untuk peningkatan perekonomian daerah berkontribusi memberikan nilai tambah pada sektor-sektor perekonomian seperti sektor air bersih, peningkatan UMKM dan lain sebagainya. Selain itu pemberian penyertaan modal pemerintah daerah kepada BUMD juga diharapkan mampu memberikan perluasan terhadap lapangan pekerjaan melalui peningkatan jumlah unit usaha, dan juga perkembangan skala usaha akibat kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan yang berbentuk BUMD. Penyertaan modal pemerintah juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui stabilitas harga barang kebutuhan pokok yang bisa dibeli oleh masyarakat, dan juga peningkatan pendapatan masyarakat yang terkait langsung dengan perusahaan-perusahaan tersebut.

Gambar di bawah ini menunjukkan perkembangan realisasi penyertaan modal daerah yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak kepada BUMD yang ada, berdasarkan data realisasi APBD tahun 2019 – 2023 beserta jumlah deviden yang mampu diberikan oleh BUMD tersebut kepada pemerintah daerah. Terlihat bahwa dari sisi finansial jumlah penyertaan modal daerah yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak masih lebih besar dibandingkan dengan jumlah deviden yang dibagikan oleh BUMD kepada pemerintah daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa memang benar bahwa pemberian dana penyertaan modal daerah kepada BUMD tidak semata-mata ditujukan untuk kepentingan keuangan (finansial semata). Karena jika dilihat dari sisi finansial pada tahun 2019, dari sebesar Rp. 5 Milyar dana penyertaan modal yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Kepada 2 BUMD – BJB dan BPR – hanya menghasilkan deviden sebesar Rp. 4,63 Milyar saja, atau terjadi gap sebesar Rp. 0,37 Milyar antara besarnya dana yang dikeluarkan dibandingkan dengan besarnya dana yang didapatkan oleh pemerintah daerah.

Grafik 2.32

Besarnya Penyertaan Modal Pemerintah dan Deviden Yang didapat oleh Pemerintah Kabupaten Lebak 2019 – 2023



Sumber: Realisasi APBD Kabupaten Lebak, 2019 – 2023.

Kabupaten Lebak memberikan dana penyertaan modal daerah untuk BUMD sebesar Rp. 19,6 Miliar (sebagian besar untuk keperluan PDAM sebesar Rp. 15 Miliar, sedangkan sisanya sebesar Rp. 3,1 untuk BPR dan Rp. 1,5 untuk LKM), akan tetapi di tahun 2020 jumlah deviden yang didapat oleh pemerintah daerah hanya sebesar Rp. 5,23 Miliar saja (yaitu sebesar Rp. 1,7 Miliar dari BPR dan LKM, sedangkan sisanya dari PT. Bank BJB). PDAM yang mendapatkan dana penyertaan modal daerah yang besar belum bisa memberikan deviden, akan tetapi dengan adanya investasi pemerintah di PDAM pada tahun 2020, maka pertumbuhan ekonomi sektor pengadaan air, sampah dan limbah memiliki pertumbuhan sebesar 3,87% jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak yang pada tahun 2020 terkontraksi sebesar - 0,91%. Kondisi ini menunjukkan bahwa PDAM masih memberikan sumbangan terhadap perekonomian Kabupaten Lebak, meskipun secara finansial investasi pemerintah di PDAM belum memberikan deviden. Begitu juga dengan penyertaan modal pemerintah di tahun 2022, besarnya investasi yang diberikan oleh pemerintah daerah ke BUMN sebesar Rp. 21,53 Miliar hanya memberikan deviden kepada peningkatan PAD sebesar Rp. 6,02 Miliar saja.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa program penyertaan modal daerah kepada BUMD secara finansial masih belum memberikan keuntungan kepada pemerintah, akan tetapi dari sisi analisis ekonomi paling tidak pemberian tambahan modal dari Pemerintah Daerah Kabuapten Lebak minimal mampu menjaga perekonomian Kabuapten Lebak – seperti pertumbuhan sektor air bersih yang meningkat di tahun 2023 sebesar 5,15% setelah beberapa tahun sebelumnya terkontraksi (karena sektor air bersih tidak mendapatkan tambahan modal pemerintah) atau juga pertumbuhan sektor jasa keuangan yang bisa tumbuh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lebak di tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 2,82% dan 3,41%. Dua contoh ini menunjukkan bahwa kebijakan terkait dengan penyertaan modal pemerintah daerah kepada BUMD tidak semata-mata ditujukan untuk kepentingan finansial saja akan tetapi jauh lebih besar lagi adalah bahwa program ini mampu memberikan sumbangan yang positif dari sisi perekonomian daerah.

2.1.8.2 Gambaran Umum Badan Usaha Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Lebak

a. PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lebak Sejahtera (Perseroda)

PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) merupakan Bank Perkreditan Rakyat yang berada di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Bertempat Di Jl. Holland Sukadiningrat No. 6 Kelurahan Muara Ciujung Timur Kecamatan Rangkasbitung. PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) Mempunyai 1 Kantor Pusat & 2 Kantor Cabang.

- Kantor Pusat Rangkasbitung
- Kantor Cabang Cipanas
- Kantor Cabang Malingping



Gambar 2.21

Komposisi Kepemilikan Saham di PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) Tahun 2024

Sumber: Situs Resmi PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda), 2024.

Sejarah PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda)

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan (PD. BPR LPK) di wilayah kabupaten Lebak Provinsi Banten yang semula bernama Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) merupakan lembaga usaha yang didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui pengembangan kesempatan usaha dan kesempatan kerja yang mengarah kepada peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah kecamatan dan pedesaan.

Landasan pemikiran pembentukan lembaga perkreditan ini ditinjau dari segi ekonomi dan geografis menunjukkan potensi ekonomi (keuangan) di daerah pedesaan cukup besar, tetapi karena lemahnya daya tukar potensi tersebut semakin lama semakin menurun, hal ini disebabkan karena hal-hal dibawah ini :

1. Adanya tengkulak yang kegiatannya menekan harga pembelian dari petani dan meningkatkan harga penjualan sehingga hasil yang lebih besar diterima para tengkulak dan rata-rata berasal dari kota, demikian pada hakekatnya terjadilah pelarian uang dari daerah, sehingga pedesaan yang merupakan daerah sentra produksi akan kekurangan uang modal untuk memproduksi;
2. Struktur moneter dan perbankan yang tidak merata pada saat itu, dimana uang yang

beredar dan berkembang di pedesaan terbatas, karena bank adanya di kota. Dengan demikian, yang menjadi masalah adalah bagaimana cara mengalokasikan uang sebagaimana penjelasan diatas agar tidak terjadi ketimpangan sehingga potensi produksi di daerah pedesaan dapat dipulihkan kembali dan ditingkatkan.

Peraturan Daerah Tentang PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda)

Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 1 Juli 1972 Gubernur Jawa Barat menerbitkan Surat Keputusan Gubernur Nomor 171/A-VI/18/SK/1972 tentang pendirian Perusahaan Daerah dan disempurnakan kembali dengan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 25 tahun 2000 tentang Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) di Jawa Barat.

Terdapat 12 PD. PK di Kabupaten Lebak yang tersebar di 12 Kecamatan dengan wilayah operasionalnya melayani 23 Kecamatan. Dalam perkembangannya, 3 dari 12 PD. PK telah menjadi BPR yaitu PD. BPR LPK Warunggunung, PD. BPR LPK Cipanas dan PD. BPR LPK Malingping yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 14 Mei 1999 dengan nomor Surat Keputusan Direksi sebagai berikut :

Tabel 2.60 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia

Nama PD. BPR LPK	NOMOR SK
PD. BPR LPK Warunggunung	Nomor : 32/79/Kep/Dir Tahun 1999
PD. BPR LPK Cipanas	Nomor : 32/80/Kep/Dir Tahun 1999
PD. BPR LPK Malingping	Nomor : 32/81/Kep/Dir Tahun 1999

Sumber: Situs Resmi PT. BPR Lebak Sejahtera, 2024.

Melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia pada tabel diatas Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan Warunggunung (PD. PK Warunggunung), Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan Cipanas (PD. PK Cipanas) dan Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan Malingping (PD. PK Malingping) berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan Warunggunung (PD. BPR LPK Warunggunung), Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan Cipanas (PD. BPR LPK Cipanas), Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan Malingping (PD. BPR LPK Malingping), yang kepemilikan

sahamnya semula dimiliki oleh Pemda Kabupaten Lebak sebesar 50%; Pemda Provinsi Jawa Barat sebesar 35%; dan PT. Bank BJB tbk sebesar 15%.

Secara teknis, operasional PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) di Kabupaten Lebak merupakan lembaga keuangan yang bersifat otonom yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan suatu kesatuan dengan Pemerintah Kabupaten Lebak dalam rangka pelaksanaan otonomi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004.

Dengan adanya pemekaran wilayah Propinsi Jawa Barat yaitu dengan terbentuknya Propinsi Banten melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 serta dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/22/PBI/2004 yang telah dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/26/PBI/2006 tentang Bank Perkreditan Rakyat maka Propinsi Jawa Barat merasa perlu meninjau kembali Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 25 tahun 2000 dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 14 tahun 2006 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat dan Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan yang merupakan alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan/ perbankan, dengan tugas pokok menjalankan usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat yang bertujuan ikut mendorong pembangunan daerah dan pertumbuhan perekonomian daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (PAD).

Perkembangan pelaksanaan otonomi daerah dengan berbagai implikasinya dan terjadinya perubahan lingkungan strategis dalam memasuki era globalisasi serta perdagangan bebas, maka perlu diantisipasi dengan langkah-langkah penyesuaian yang memungkinkan PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) dapat tetap eksis dan berkembang, sehingga mampu meningkatkan peranannya dalam mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

Untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah tersebut salah satunya adalah dengan dilakukannya reorganisasi terhadap 3 (tiga) PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) di wilayah Kabupaten Lebak sekaligus penataan sistem pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif, yaitu melalui penggabungan (Merger) 3 (tiga) PT. BPR Lebak

Sejahtera (Perseroda) menjadi 1 (satu) kantor pusat dan beberapa kantor cabang sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 14 Tahun 2006 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat dan Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan serta Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 tahun 2015 tentang Penggabungan 3 (tiga) Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan, 9 (sembilan) Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan dan Perubahan Bentuk Hukum.

Proses Merger 3 (tiga) PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) di Kabupaten Lebak ini merupakan amanat dari Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 7 tahun 2015 tentang Penggabungan 3 (tiga) Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan, 9 (sembilan) Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan dan Perubahan Bentuk Hukum. Proses Merger ini merujuk pada Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/52/KEP/DIR tanggal 14 Mei 1999 tentang Tata Cara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Perkreditan Rakyat. Izin merger turun melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP- 119/D.03/2016 tanggal 20 Desember 2016 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) : PD. BPR LPK Cipanas, & PD. BPR LPK Malingping ke dalam PD. BPR LPK Warunggunung.

Setelah itu Pada Tanggal 8 Februari 2019 Berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Yaitu Nomor AHU-0006852.AH.01.01.TAHUN 2019. Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PT. BPR LEBAK SEJAHTERA yang Mengesahkan Pendirian Badan Hukum – PT. BPR LEBAK SEJAHTERA di singkat BPR LS Menjadi Perseroan BUMD. Dan Juga Keputusan Kepala OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Regional 1 DKI Jakarta dan Banten Nomor KEP: 35/KR.01/2019 Tentang Pengalihan Izin Usaha Atas Perubahan Badan Hukum dan Perubahan Nama PD. Bank Perkreditan Rakyat Warunggunung menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Lebak Sejahtera (PERSERODA) yang di Tetapkan pada tanggal 19 Maret 2019.

b. PT. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Rangkasbitung

Merdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 19 /POJK.05/2021 tentang penyelenggaraan usaha lembaga keuangan mikro menerangkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Berikut adalah beberapa informasi lebih lanjut mengenai LKM:

Fungsi Lembaga Keuangan Mikro:

- Memberikan Pinjaman Modal Usaha: Salah satu fungsi utama LKM adalah memberikan pinjaman modal usaha kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan demikian, LKM membantu masyarakat kecil dalam mengembangkan usaha mereka.
- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: LKM bertujuan untuk meningkatkan akses pendanaan bagi masyarakat, membantu peningkatan produktivitas ekonomi, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah.

Manfaat Lembaga Keuangan Mikro:

- Inklusi Keuangan: LKM memperluas aksesibilitas pembiayaan mikro bagi masyarakat yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal. Ini membantu meningkatkan inklusi keuangan di negara-negara berkembang seperti Indonesia.
- Dukungan UMKM: LKM membantu perputaran roda ekonomi UMKM dengan memberikan akses keuangan yang mudah dan terjangkau.

VISI dan Misi Lembaga Keuangan Mikro Rangkasbitung

VISI: "**MENJADI LKM PROFESIONAL, TANGGUH DAN TERPERCAYA**" MISI:

"HADIR UNTUK MEMBERI NILAI TAMBAH"

Misi perseroan dapat dirinci sebagai berikut:

Misi PT. LKM RANGKASBITUNG bagi PELANGGAN

Menjadi mitra serasi (win-win solution) melalui pembiayaan investasi (profit oriented), pelayanan inovatif dan adaptif serta edukatif (social oriented) kepada usaha mikro, kecil, menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi rakyat kecil

Misi PT. LKM RANGKASBITUNG bagi PEMEGANG SAHAM

- Menciptakan nilai pemegang saham (shareholder value creation) yang atraktif melalui pengelolaan operasional dan investasi perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip good corporate governance.
- Memberikan kontribusi positif kepada PAD Kab. Lebak, Pemprov Banten dan Pemrov Jabar selaku pemilik

Misi PT. LKM RANGKASBITUNG bagi KARYAWAN

- Menjadi tempat pilihan untuk tumbuh dan berkembang, karyawan profesional yang memiliki dedikasi, loyalitas, integritas dan kompetensi di bidangnya, Karyawan bukan lagi menjadi BEBAN tetapi menjadi ASSET berharga bagi perusahaan.
- Aktivitas bisnis pada jasa keuangan yang dikelola secara professional berbasis kinerja dan target oriented yang mendukung eksistensi usaha secara berkesinambungan

Misi PT. LKM RANGKASBITUNG bagi MASYARAKAT

- Berpartisipasi mewujudkan peningkatan kesejahteraan melalui kontribusi CSR dalam proses pembangunan masyarakat, MENUJU LEBAK SEJAHTERA.

Misi PT. LKM RANGKASBITUNG bagi PEMERINTAH

- Ikut serta mendukung PROGRAM NAWACITA RI dan Membantu Pemerintah Daerah dalam mengembangkan UMKM di wilayah Kabupaten Lebak

Misi PT. LKM RANGKASBITUNG bagi REGULATOR

- Mewujudkan praktek tata kelola perusahaan yang sesuai yang berlandaskan prinsip-prinsip good corporate governance dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Misi PT. LKM RANGKASBITUNG bagi ALIANSI

- Membangun kemitraan yang saling menguntungkan serta menciptakan sinergi bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Misi PT. LKM RANGKASBITUNG bagi AGEN (VENDOR) dll

- Melakukan kerjasama dengan seluruh mitra dengan prinsip keterbukaan, fairness, saling menguntungkan dan berkembang sebagai '*partner in progres*'.

c. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lebak

Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1931 pemerintah Kolonial Belanda membangun prasarana sistem penyediaan air bersih untuk Kota Rangkasbitung berkapasitas 4 liter/detik dengan memanfaatkan sumber air baku dari mata air Ciwasiat yang terletak di Kabupaten Pandeglang untuk melayani kantor pemerintah, masjid agung, rumah sakit dan sebagian penduduk yang ada di kota Rangkasbitung melalui jangkauan pelayanan dan jaringan pipa distribusi yang masih terbatas. Pasca kemerdekaan pengelolaan air bersih selanjutnya ditangani oleh Seksi Air Minum pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dati II Lebak, tetapi tidak dapat berlangsung lama.

Perkembangan Pembangunan sarana dan prasarana air bersih di Kabupaten Lebak dilakukan kembali tahun 1979 oleh Proyek Penyediaan Sarana Air Bersih Jawa Barat (PPSAB Jabar) dalam rangka persiapan penyelenggaraan MTQ ke-12 dan MHQ ke-1 Tingkat Propinsi Jawa Barat yang dilaksanakan di Rangkasbitung dengan membangun sumur tanah

dalam kapasitas 10 l/d, yang kemudian diarahkan untuk melayani penduduk Ibukota Kabupaten.

Untuk menangani sistem penyediaan dan pengelolaan air bersih di Kabupaten Lebak lebih profesional maka pada tahun 1980 berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum c.q Direktorat Jenderal Cipta Karya No : 125/KPTS/CK/80 dibentuk Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Lebak dengan tugas mengelola sarana air bersih melalui prinsip ekonomi dan sosial masyarakat untuk mencapai tujuan dalam rangka mengantisipasi adanya perkembangan daerah yang ditandai oleh peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan meningkatnya aktivitas perekonomian dan sektor lainnya.

Sebagai upaya kesungguhan, kemudian dibangun sistem penyediaan air bersih di Kota Rangkasbitung dengan kapasitas 40 liter/detik, sumber air diambil dari air tanah dalam dengan 4 unit sumur air tanah dalam (Deep Well). Pada tahun 1983 dibangun sistem penyediaan air bersih di Ibu Kota Kecamatan (IKK) yaitu IKK Sajira berkapasitas 5 liter/detik dengan sumber dari sungai Ciberang.

Sehubungan dengan perkembangan prestasi kelembagaan dan meningkatnya kebutuhan pelayanan air bersih, maka pada tahun 1988 dilakukan serah terima pengelolaan prasarana dan sarana penyediaan air bersih yang telah dibangun oleh Dept. PU kepada Gubernur KDH Tk I Jawa Barat dan selanjutnya diserahkan kembali kepada Bupati KDH Tk II Lebak. Dalam waktu yang bersamaan dilakukan pula perubahan bentuk kelembagaan dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) menjadi “Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)” Kabupaten Daerah Tingkat II Lebak, berdasarkan PERDA Nomor : 15 tahun 1988, tanggal 17 Nopember 1988, tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum, sehingga tanggal 17 Nopember tersebut dianggap dan diperingati sebagai Hari Lahir PDAM Kabupaten Lebak.

Selanjutnya, Tugas PDAM lebih diperkuat dengan mengacu kepada Kebijakan Nasional dan Kebijakan Daerah (Propinsi dan Kabupaten), yaitu Pengelolaan air yang memenuhi kaidah kualitas, kuantitas dan kontinuitas; Menyelenggarakan kepengusahaan yang memiliki keuntungan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi Pendapatan Asli

Daerah kepada Pemerintah Daerah melalui 2 sisi usaha yaitu aspek bisnis dan aspek sosial yang dituangkan dalam Visi-Misi.

Semangat otonomi daerah yang telah digulirkan melalui Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan efektif mulai tahun 2001, menjadi satu pijakan utama bagi Pemerintah Kabupaten Lebak pada khususnya dalam rangka pengelolaan seluruh potensi sumber daya alam yang tersedia sesuai dengan aspirasi masyarakat, dan telah mampu memberikan tempat yang leluasa kepada PDAM Kabupaten Lebak didalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya menyediakan air bersih bagi kebutuhan masyarakat sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Penguatan landasan hukum kepengusahaan PDAM Kabupaten Lebak atas perundangan terdahulu diperkuat dengan dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 33 Tahun 2001 tentang Pembentukan dan Kepengurusan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lebak (Lembaran Daerah Tahun 2001 No. 66, Seri-D), guna menyempurnakan Tupoksi PDAM Kab.Lebak untuk masa yang akan datang dengan tugas menyelenggarakan penyediaan

dan pengelolaan air minum yang terjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya sesuai dengan Norma, Standar, Prosedur dan Manual, serta menerapkan fungsi sebagai pelaku pembangunan dalam sektor air bersih untuk mencapai target pencapaian cakupan air bersih setinggi-tingginya.

Visi dan Misi Perusahaan

VISI :

“Mewujudkan PDAM Kabupaten Lebak Menjadi Perusahaan Yang Mapan dan Mandiri”

MISI :

- Menyelenggarakan pelayanan yang terbaik, yaitu :
 1. Mengelolaan Aset (produktif dan non produktif) secara proporsional untuk menunjang pelayanan air minum yang merata dengan menerapkan kaidah kualitas, kuantitas dan kontinuitas terpenuhi (K-3),

2. Meningkatkan kemampuan *likuiditas* dalam rangka memenuhi seluruh pembiayaan berdasarkan skala prioritas agar tercipta Full Cost Recovery.
- Menciptakan citra terbaik sebagai Perusahaan Daerah Air Minum
 1. Meningkatkan dan memelihara Sumber Daya Manusia (SDM) Profesionalisme, Peningkatan Kesejahteraan Pegawai serta mewujudkan iklim kerja yang harmonis dan kondusif
 2. Meningkatkan *cakupan pelayanan* dan menjadi perusahaan yang sehat dan terdepan dalam mensukseskan Pembangunan Daerah.

Sampai tahun 2023 Perumdam Tirta Kalimaya belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih untuk seluruh desa di Kabupaten Lebak. Masih ada wilayah yang belum terjangkau jaringan PDAM yaitu kecamatan Panggarangan, Cihara, Cigemblong, Banjarsari, Cileles, Gunungkencana, Bojongmanik, Cirinten, Sobang, Cipanas, Lebakgedong, Cikulur, Curugbitung.

Tabel 2. 61

Cakupan Layanan Pelanggan Perumdam Tirta Kalimaya Tahun 2019-2022

Uraian	Sat	2019	2020	2021	2022
Jumlah Sambungan Rumah (SR)	Unit	30.682	30.651	33.456	31.147
Jumlah Penduduk					
- Administratif	Jiwa	1.340.820	1.386.793	1.407.857	1.459.108
- Area Pelayanan PDAM	Jiwa	940.170	1.332.370	947.787	984.842
- Terlayani PDAM	Jiwa	164.083	132.436	138.268	143.686
Cakupan Pelayanan					
Wilayah Administratif	%	12,24	9,55	9,82	9,85
Wilayah Teknis PDAM	%	17,45	9,94	14,59	14,59

Sumber: Situs resmi Perumdam Tirta Kalimaya, 2024.

d. PD. Lebak Niaga

Sejarah PD. Lebak Niaga

Perusahaan Daerah (PD) Lebak Niaga didirikan pada tanggal 28 Juni 2005 dengan dasar pendirian adalah Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Pembentukan dan Pengurusan Perusahaan Daerah Lebak Niaga. Adapun tujuan BUMD Lebak Niaga ini didirikan adalah untuk kmengelola sumberdaya yang dimiliki oleh daerah seoptimal mungkin dengan tetap memperhatikan pemeliharaan lingkungan untuk

meningkatkan perekonomian daerah dan memperoleh sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang maksimal untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

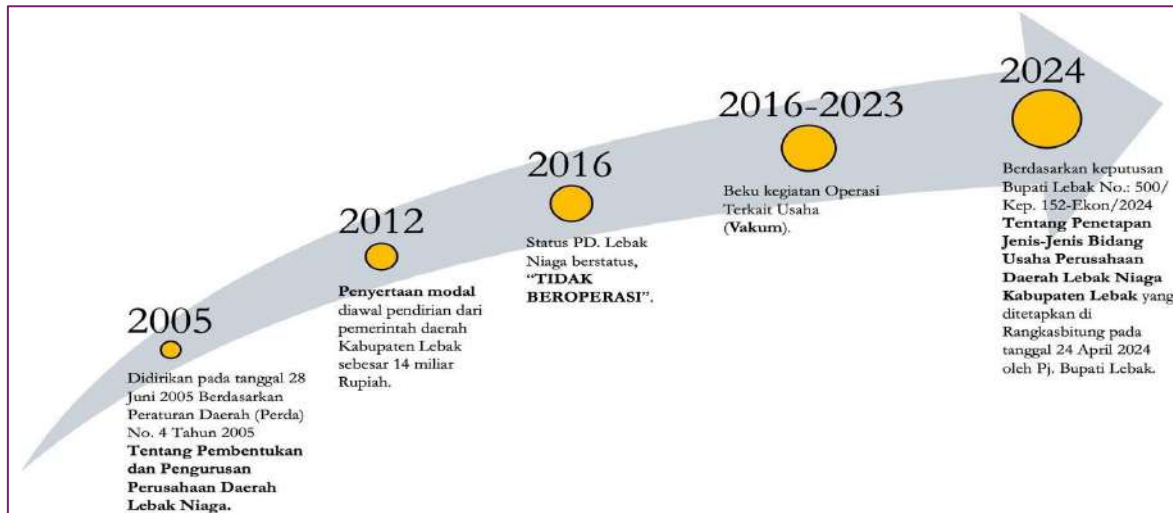
Tempat dan kedudukan PD. Lebak Niaga adalah Jl. Abdi Negara No. 1 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan jumlah penyertaan modal diawal pendirian dari pemerintah daerah Kabupaten Lebak sebesar 14 miliar Rupiah. Dengan jumlah dewan pengawas pada tahun 2012- 2015 sebanyak 3 orang salah satunya adalah Sekretaris Daerah pada saat itu sebagai Ketua Dewan Pengawas. Adapun jumlah karyawan BUMD sebanyak 19 orang dengan 1 orang direktur utama. Pada perjalanannya, PD. Lebak Niaga yang berfokus pada bisnis pertambangan lambat laun mengalami situasi yang tidak lagi menguntungkan sejalan dengan harga-harga komoditas pertambangan didunia yang tidak lagi menjadi primadona. Sehingga tercatat pada tahun 2016 status PD. Lebak Niaga berstatus, “TIDAK BEROPERASI”.

Berdasarkan amanat Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Perda Kabupaten. Lebak No. 5 Tahun 2019 Tentang RPJMD Kab. lebak Tahun 2019-2024, dimana tertuang terkait dengan kebijakan peningkatan peran BUMD pada RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2019-2024 antara lain pengembangan usaha ***diversifikasi*** PD. Lebak Niaga ke sektor pertanian dari sebelumnya BUMD bidang pertambangan.

Berdasarkan keputusan Bupati Lebak Nomor: 500/Kep. 152-Ekon/2024 Tentang Penetapan Jenis-Jenis Bidang Usaha Perusahaan Daerah Lebak Niaga Kabupaten Lebak yang ditetapkan di Rangkasbitung pada tanggal 24 April 2024 oleh Pj. Bupati Lebak, dimana jenis-jenis bidang usaha PD. Lebak Niaga, terdiri dari:

1. Bidang Usaha Pertanian dan Pangan memiliki Kegiatan usaha yang meliputi:
 - a. Budidaya dan Pengolahan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan;
 - b. Perdagangan Komoditas hasil Produksi Pertanian, Peternakan dan Perikanan seperti Gabah, Ikan, Bawang, Cabai, Daging, dan Telur;
 - c. Perdagangan Komoditas Pangan Utama seperti Beras, Minyak Goreng, dan Gula Pasir.
2. Bidang Usaha Industri memiliki Kegiatan usaha yang meliputi Pengolahan hasil sumberdaya alam potensial Kabupaten Lebak skala Industri Kecil dan Menengah.

Gambar 2. 22 Peristiwa Penting Perjalanan BUMD PD. Lebak Niaga



Sumber: S Kabupaten Lebak, 2024.

2.2 Gambaran Keuangan Daerah

Penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik yang berkualitas tidak hanya harus didukung oleh ketersediaan anggaran yang memadai, tetapi juga harus didukung oleh tata kelola keuangan daerah yang baik, politik anggaran yang relevan dengan permasalahan daerah, aparatur pengelola keuangan daerah yang profesional dan berintegritas, serta sistem pengawasan yang efektif. Kelima elemen ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi, karena tanpa salah satu dari elemen tersebut, penyelenggaraan pemerintahan daerah tidak hanya akan berjalan biasa saja, tetapi juga berpotensi terdistorsi dari tujuannya. Oleh karena itu, hakikat otonomi daerah adalah memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada daerah untuk mengelola seluruh potensi dan sumber daya yang dimilikinya, agar dapat dioptimalkan sebagai sumber pendanaan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah. Kapasitas, kreativitas, dan inovasi pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan daerah menjadi kata kunci yang menentukan ketercapaian esensi dan filosofi otonomi daerah ini, yang dalam konteks keuangan daerah direpresentasikan oleh tingkat kemandirian daerah. Dengan tata kelola keuangan yang baik, serta didukung oleh aparatur yang profesional dan berintegritas serta pengawasan yang efektif, deviasi dapat dicegah sejak dini sehingga pencapaian tujuan pembangunan daerah dapat dioptimalkan. Tercapainya opini wajar

tanpa pengecualian, tingginya hasil, dampak, dan manfaat dari dana yang dianggarkan, serta maksimalnya eliminasi korupsi, merupakan indikator praktis yang berkorelasi dengan tata kelola keuangan daerah yang baik.

Di sisi lain, politik anggaran yang relevan dengan permasalahan daerah berkontribusi besar terhadap terciptanya iklim kondusif, tidak hanya dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik, tetapi juga dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel, pemenuhan kebutuhan anggaran yang memadai, serta efektivitas kebijakan anggaran. Politik anggaran bahkan menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kualitas dan relevansi kebijakan pendapatan daerah, serta keseluruhan proses tata kelola keuangan daerah mulai dari perencanaan hingga efektivitas implementasi dan evaluasinya.

Sub bab ini akan mengelaborasi sejumlah aspek pengelolaan keuangan daerah, dengan tujuan memberikan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah, yang mencakup kebijakan pendapatan daerah, termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD), hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah; pendapatan transfer; serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. Selain itu, evaluasi terhadap kinerja pendapatan daerah pada beberapa tahun terakhir akan dilakukan untuk mengukur efektivitas capaian, derajat desentralisasi fiskal, pertumbuhan PAD, kontribusi PAD, dan elastisitas PAD. Bab ini juga akan memuat penjelasan mengenai arah kebijakan belanja daerah, baik yang terkait dengan belanja operasi, belanja modal, belanja tak terduga, maupun belanja transfer. Pada bagian akhir, akan dipaparkan arah kebijakan pembiayaan daerah, yaitu kebijakan yang akan diambil untuk menutup potensi defisit anggaran atau memanfaatkan peluang surplus anggaran yang mungkin terjadi pada tahun anggaran yang direncanakan.

2.2.1 Realisasi APBD Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024

2.2.1.1 Kinerja Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan daerah Kabupaten Lebak Berdasarkan tabel realisasi pendapatan dibawah menunjukkan bahwa selama periode 2020-2024 Pendapatan Daerah secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Pada tahun 2020, total realisasi Pendapatan Daerah tercatat sebesar Rp. 2.547.087.060.222,00 meningkat menjadi Rp 2.907.692.014.875,00 pada tahun 2024. Peningkatan pendapatan daerah ini didorong oleh peningkatan beberapa jenis pendapatan, di antaranya Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga mengalami kenaikan yang signifikan dari Rp 377.504.404.119,00 pada tahun 2020 menjadi Rp 417.281.984.162,92 pada tahun 2024 walaupun angka tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, hal ini diakibatkan realisasi pajak daerah yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Pada sisi pendapatan transfer Kabupaten Lebak masih bergantung pada pendapatan yang bersumber dari transfer ke daerah, Beberapa komponen Transfer Pemerintah Pusat yang signifikan adalah Dana Perimbangan (terdiri dari DBH, DAU, dan Dana Transfer Khusus) serta Dana Desa. Pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp 2.052.543.314.743,00 dan meningkat menjadi Rp 2.482.549.777.816,00 pada tahun 2024. Di dalam Pendapatan Transfer, Transfer Pemerintah Pusat memiliki kontribusi yang dominan dan juga menunjukkan tingkat kemandirian daerah dan indeks fiskal daerah yang masih rendah.

Sedangkan dari sisi Perkembangan lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dari sebesar Rp669.359.626.947,00 pada tahun 2020 menjadi Rp 24.868.905.855,00 pada tahun 2024 hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam

penyajian struktur APBD pada tahun 2020 dan 2024 serta adanya penurunan nilai hibah. Secara rinci perkembangan masing-masing unsur-unsur pendapatan daerah tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 2.62
Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2020

NO.	JENIS PENERIMAAN	Realisasi Tahun 2020
1	PENDAPATAN	2.547.087.060.222,00
1.1	Pendapatan Asli Daerah	377.504.404.119,00
	a. Pajak Daerah	119.245.503.318,00
	b. Retribusi Daerah	15.470.158.630,00
	c. Hasil Peng.Kekayaan Daerah Yg dipisahkan	5.231.517.851,00
	d. Lain-Lain PAD yang syah.	237.557.224.320,00
1.2	Dana Perimbangan	1.500.223.029.156,00
	a. Bagi Hasil Pajak Bukan Pajak	56.961.954.242,00
	b. Dana Alokasi Umum	1.014.388.131.000,00
	c. Dana Alokasi Khusus	428.872.943.914,00
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	669.359.626.947,00
	a. Pendapatan Hibah	212.031.149.044,00
	b. Dana Darurat	0,00
	c. Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	76.626.548.903,00
	d. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	315.701.929.000,00
	e. Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemda Lainnya	65.000.000.000,00
	f. Pendapatan Lainnya	0,00

Tabel 2.63
Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2021-2024

KODE REKENING	Uraian	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
4	PENDAPATAN	2.643.719.867.031,00	2.649.013.037.867,00	2.682.005.744.337,00	2.907.692.014.875,00
4.1	PENDAPARAN ASLI DAERAH	385.144.019.220,00	421.548.555.369,00	434.292.734.733,00	417.281.984.162,92
4.1.01	Pajak Daerah	156.917.968.633,00	169.689.458.362,00	169.434.953.282,00	146.344.492.995,00
4.1.02	Retribusi Daerah	15.138.012.060,00	15.504.908.239,00	16.650.117.972,00	250.029.934.895,00
4.1.03	Hasil Peng.Kekayaan Daerah Yg dipisahkan	5.282.756.992,00	6.023.001.558,00	6.383.013.937,00	6.012.475.617,00
4.1.04	Lain-Lain PAD yang sah.	207.805.281.535,00	230.331.187.210,00	241.824.649.542,00	14.895.080.655,92
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	2.052.543.314.743,00	2.158.693.587.281,00	2.229.554.953.182,00	2.482.549.777.816,00
4.2.01	Transfer Pemerintah Pusat	1.844.377.914.056,00	1.950.928.497.808,00	2.026.231.093.778,00	2.273.013.906.176,00
4.2.01.1	Dana Perimbangan	1.534.182.905.056,00	1.626.084.052.808,00	1.671.591.059.778,00	1.897.379.485.176,00
4.2.01.1.1	Dana Transfer Umum	1.100.232.526.085,00	1.080.995.554.365,00	1.153.289.474.872,00	1.252.197.551.908,00
4.2.01.1.1.1	DBH	87.218.798.085,00	68.342.267.365,00	84.452.937.252,00	93.883.081.000,00
4.2.01.1.1.2	DAU	1.013.013.728.000,00	1.012.653.287.000,00	1.068.836.537.620,00	1.158.314.470.908,00
4.2.01.1.2	Dana Transfer Khusus	433.950.378.971,00	545.088.498.443,00	518.301.584.906,00	645.181.933.268,00
4.2.01.1.2.1	DAK Fisik	154.561.604.359,00	138.553.034.962,00	50.208.365.734,00	147.338.695.149,00
4.2.01.1.2.2	DAK Non Fisik	279.388.774.612,00	406.535.463.481,00	468.093.219.172,00	497.843.238.119,00
4.2.01.2	Dana Insentif Daerah	18.211.284.000,00	8.666.591.000,00	-	18.835.238.000,00
4.2.01.5	Dana Desa	291.983.725.000,00	316.177.854.000,00	354.640.034.000	356.799.183.000,00
4.2.02	Transfer Antar Daerah	208.165.400.687,00	207.765.089.473,00	203.323.859.404,00	209.535.871.640,00
4.2.02.1	Pendapatan Bagi Hasil	183.165.400.687,00	189.149.346.473,00	173.323.859.404,00	191.225.694.268,00
4.2.02.2	Bantuan Keuangan	25.000.000.000,00	18.615.743.000,00	30.000.000.000,00	18.310.177.372,00
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	206.032.533.068,00	68.770.895.217,00	18.158.056.422,00	24.868.905.855,00
4.3.01	Pendapatan Hibah	41.771.463.068,00	68.770.895.217,00	18.147.038.422,00	24.760.061.697,00

KODE REKENING	Uraian	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
3.b	Dana darurat				
3.c	Lain-lain pendapatan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan				
4.3.03	Lain-lain pendapatan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	164.261.070.000,00		11.018.000,00	108.844.158,00
4.3.03.01	Lain-lain Pendapatan	164.261.070.000,00		11.018.000,00	108.844.158,00
4.3.03.01.01	Pendapatan Hibah Dana BOS	164.261.070.000,00			

2.2.1.2 Kinerja Belanja Daerah

Belanja Daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Perkembangan belanja daerah Kabupaten Lebak menunjukkan angka yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dalam kurun waktu tahun 2020-2024. Berdasarkan tabel realisasi belanja, secara umum terlihat adanya tren peningkatan belanja daerah dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Belanja Operasi merupakan jenis belanja terbesar dari total belanja serta menunjukkan peningkatan belanja yang signifikan. Dari realisasi belanja sebesar Rp 1.915.912.290.235,00 pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 2.209.255.346.211,00 pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh Belanja Pegawai yang secara konsisten menjadi komponen belanja terbesar dalam Belanja Operasi. Realisasi belanja pegawai meningkat dari Rp 963.316.354.842,00 pada tahun 2020 menjadi Rp 1.309.315.335.469,00 pada tahun 2024.

Belanja Modal juga menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 sampai 2022, namun pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan pada jenis belanja tanah, belanja peralatan dan mesin serta Belanja Modal jalan, Jaringan dan irigasi. Belanja Tidak Terduga menunjukkan fluktuasi, dengan realisasi belanja tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp 35.437.053.462,00 dan menurun menjadi Rp

18.659.748.315,00 pada tahun 2024. Belanja Transfer juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2024. Realisasinya belanja transfer meningkat dari Rp 421.278.285.118,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 502.697.058.335,00 pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan.

Secara keseluruhan, tren belanja daerah menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2024, didominasi oleh Belanja Operasi, terutama Belanja Pegawai dan Belanja Barang dan Jasa. Secara rinci perkembangan masing-masing unsur-unsur belanja daerah tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 2.64
Realisasi Belanja Daerah Tahun 2020

No.	Jenis Belanja	Realisasi Tahun 2020
2.	BELANJA	2.497.002.959.536,30
2.1	Belanja Tidak langsung	1.565.685.628.604,50
2.1.1	Belanja Pegawai	963.316.354.842,00
2.1.2	Belanja Hibah	41.446.073.010,00
2.1.3	Belanja Bantuan Sosial	5.429.922.053,50
2.1.4	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan	13.846.174.700,00
2.1.5	Belanja Bantuan Keuangan	395.680.771.200,00
2.1.6	Belanja Tidak Terduga	145.966.332.799,00
2.2	Belanja Langsung	931.317.330.931,80
2.2.1	Belanja Pegawai	26.019.766.817,00
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	677.038.051.905,00
2.2.3	Belanja Modal	228.259.512.209,80

Tabel 2.65
Realisasi Belanja Daerah Tahun 2021-2024

Kode Rekening	Jenis Belanja	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
5	BELANJA	2.643.466.844.441,00	2.635.141.572.169,00	2.827.845.303.048,00	2.997.766.957.963,00
5.1	Belanja Operasi	1.915.912.290.235,00	1.843.761.196.393,00	2.009.251.166.015,00	2.209.255.346.211,00
5.1.01	Belanja Pegawai	992.375.160.333,00	983.500.359.419,00	1.051.185.379.520,00	1.309.315.335.469,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	806.590.537.922,00	742.150.882.390,00	776.555.222.501,00	691.816.671.889,00
5.1.04	Belanja Subsidi				
5.1.05	Belanja Hibah	114.176.801.020,00	111.416.054.584,00	173.631.578.994,00	200.056.338.853,00
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	2.769.790.960,00	6.693.900.000,00	7.878.985.000,00	8.067.000.000,00
5.2	Belanja Modal	281.854.752.747,00	315.867.289.170,00	292.177.677.283,00	267.154.805.102,00
5.2.01	Belanja Tanah	6.027.811.248,00	353.232.800,00	680.667.000,00	223.607.000,00
5.2.02	Belanja Peralatan dan Mesin	55.248.493.450,00	75.937.521.561,00	52.953.751.979,00	54.290.255.942,00
5.2.03	Belanja Gedung dan Bangunan	27.007.051.046,00	51.445.537.672,00	120.796.480.879,00	130.234.495.550,00
5.2.04	Belanja Modal jalan, Jaringan dan irigasi	187.474.208.785,00	184.041.300.510,00	111.582.764.128,00	72.723.089.637,00
5.2.05	Belanja Aset Tetap Lainnya	6.097.188.218,00	4.089.696.627,00	6.164.013.297,00	9.683.356.973,00
5.2.06	Belanja Modal asset Lainnya				
5.3	Belanja Tidak Terduga	24.421.516.341,00	22.726.824.433,00	35.437.025.460,00	18.659.748.315,00
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	24.421.516.341,00	22.726.824.433,00	35.437.025.460,00	18.659.748.315,00

Kode Rekening	Jenis Belanja	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
5.4	Belanja Transfer	421.278.285.118,00	452.786.262.173,00	490.979.434.290,00	502.697.058.335,00
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	15.998.934.500,00	20.740.040.231,00	21.546.199.390,00	21.919.382.330,00
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	405.279.350.618,00	432.046.221.942,00	469.433.234.900,00	480.777.676.005,00

2.2.1.3 Kinerja Pembiayaan Daerah

Penerimaan pembiayaan daerah selama periode 2020-2024 didominasi oleh Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) tahun sebelumnya. Tahun 2020 Penerimaan pembiayaan tercatat sebesar Rp 266.491.203.436,40 yang seluruhnya berasal dari Penggunaan SILPA tahun sebelumnya. Tahun 2023 terjadi perubahan signifikan dengan adanya Pencairan Dana Cadangan sebesar Rp 28.000.000.000,00. Meskipun demikian, kontribusi terbesar masih berasal dari Penggunaan SILPA tahun sebelumnya sebesar Rp 240.366.512.733,00, sehingga total penerimaan pembiayaan menjadi Rp 268.366.512.733,00. Tahun 2024 Realisasi Penerimaan pembiayaan menurun menjadi Rp 121.322.091.364,00. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan signifikan pada Penggunaan SILPA tahun sebelumnya yang sebesar Rp 74.322.091.364,00 dan terdapat Pencairan Dana Cadangan sebesar Rp 47.000.000.000,00 yang digunakan untuk pemenuhan pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala dan Wakil Kepala Daerah.

Sedangkan Pengeluaran pembiayaan daerah selama periode 2020-2024 digunakan untuk Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah dan Pembentukan Dana Cadangan. Tahun 2020: Pengeluaran pembiayaan tercatat sebesar Rp 5.000.000.000,00 yang seluruhnya dialokasikan untuk Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah. Tahun 2022 Terjadi peningkatan signifikan dalam pengeluaran pembiayaan menjadi Rp 61.533.671.980,00. Alokasi terbesar adalah untuk Pembentukan Dana Cadangan sebesar Rp 40.000.000.000,00, sementara

Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah sebesar Rp 21.533.671.980,00. Tahun 2023 Pengeluaran pembiayaan menurun menjadi Rp 48.226.000.000,00, dengan alokasi untuk Pembentukan Dana Cadangan sebesar Rp 35.000.000.000,00 dan Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah sebesar Rp 13.226.000.000,00. Tahun 2024 realisasi Pengeluaran pembiayaan hanya dialokasikan untuk Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah dan tidak ada alokasi untuk Pembentukan Dana Cadangan pada tahun ini dikarenakan Pemilihan umum sudah dilaksanakan pada tahun berjalan. Perkembangan penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan daerah terlihat pada tabel berikut.

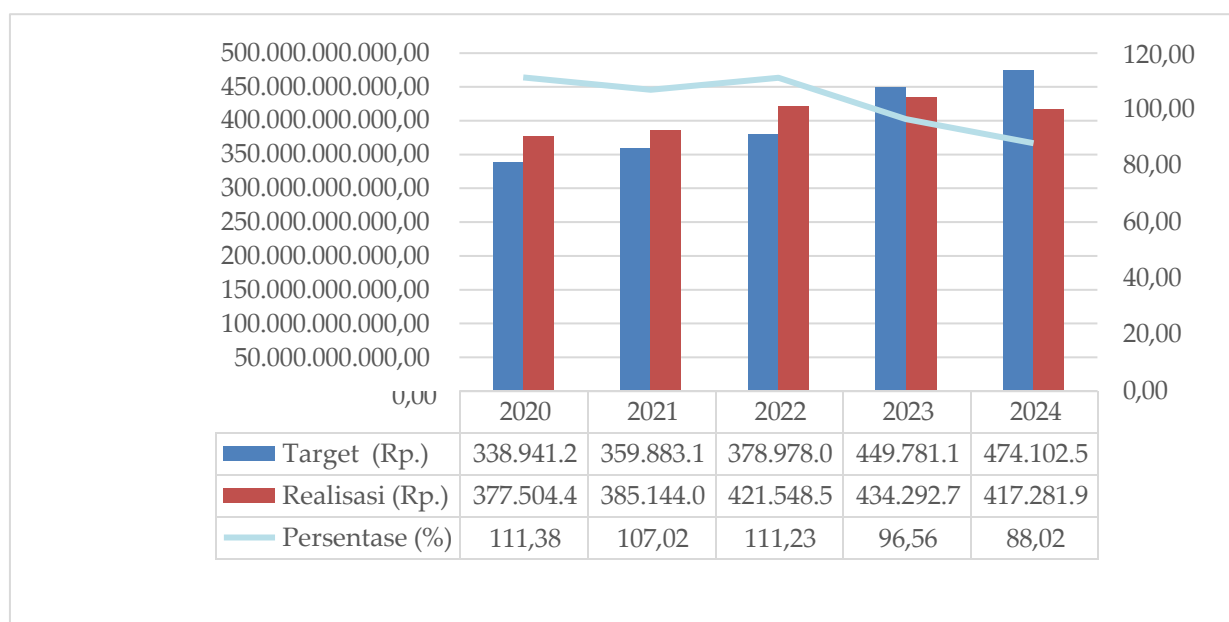
Tabel 2.66
Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2020-2024

NO	JENIS PEMBIAYAAN	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
3.	PEMBIAYAAN					
3.1	Penerimaan Pembiayaan	266.491.203.436,40	296.833.959.123,05	288.036.007.803,15	268.366.512.733,00	121.322.091.364,00
3.1.1	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	28.000.000.000,00	47.000.000.000,00
3.1.2	Penggunaan SILPA tahun sebelumnya	266.491.203.436,40	296.833.959.123,05	288.036.007.803,15	240.366.512.733,00	74.322.091.364,00
3.1.3	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	5.000.000.000,00	9.000.000.000,00	61.533.671.980,00	48.226.000.000,00	2.688.500.000,00
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	0	0	40.000.000.000,00	35.000.000.000,00	0
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	5.000.000.000,00	9.000.000.000,00	21.533.671.980,00	13.226.000.000,00	2.688.500.000,00
	Jumlah Pembiayaan Netto	246.886.203.436,40	287.838.844.123,05	226.502.335.823,15	220.140.512.733,00	118.633.591.364,00
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	296.970.304.122,10	288.086.891.713,05	240.373.801.521,15	74.300.954.022,00	45.567.301.234,92

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak, Tahun 2020-20

2.2.1.1 Evaluasi terhadap Kinerja Pendapatan Asli Daerah

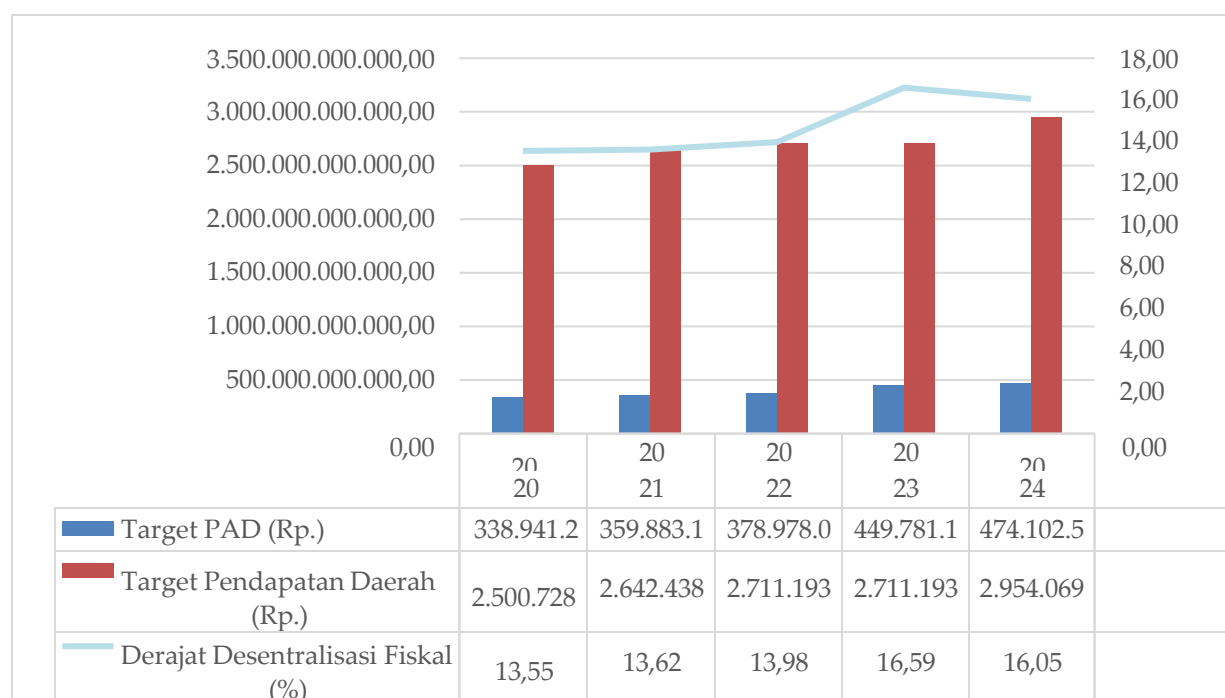
Keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah sangat bergantung pada kemampuan manajerial pemerintah daerah, yang didukung oleh kapasitas sumber daya aparatur, sistem kelembagaan, serta kemampuan keuangan daerah. Dalam konteks negara kita, kemandirian daerah yang diamanatkan oleh otonomi daerah sering kali diidentikkan dengan kemampuan keuangan daerah dalam membiayai kegiatan pembangunan. Mengingat pentingnya peran keuangan daerah dalam era otonomi daerah, pengelolaan keuangan daerah dan kebijakan yang mendasarinya menjadi faktor strategis dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan. Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan keuangan daerah, perlu dilakukan kajian terhadap kinerja keuangan daerah dari masa lalu hingga saat ini, termasuk kebijakan-kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang mendasarinya. Evaluasi terhadap kebijakan dan kinerja ini akan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang akan mendasari penetapan kerangka pendanaan pembangunan daerah.



Grafik 2.33 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kab. Lebak Tahun 2020-2024

Sumber : Pengolahan Data LRA 2020-2024.

Selain mengevaluasi kinerja pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD), penilaian juga dilakukan untuk memahami derajat desentralisasi fiskal, yakni kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD guna membiayai pembangunan daerah. Hal ini diukur dari rasio PAD terhadap total pendapatan daerah. Semakin tinggi kontribusi PAD, semakin tinggi pula kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi. Sebaliknya, semakin rendah kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, semakin rendah pula kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah. Derajat desentralisasi fiskal Kabupaten Lebak pada periode 2016-2020 masih terkategori rendah. Kategori ini diproyeksikan akan tetap bertahan hingga tahun 2024, mengingat rasio PAD terhadap total pendapatan daerah masih kurang dari 20%, meskipun trennya diperkirakan terus meningkat. Ini menunjukkan bahwa meski ada perbaikan, kemampuan fiskal daerah dalam mendukung otonomi masih membutuhkan penguatan lebih lanjut.



Grafik 2.34 Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Lebak Tahun 2020 – 2024

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Tentang P-APBD, diolah kembali, 2025.

2.2.2 Neraca Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024

Neraca memuat informasi mengenai Aset, Kewajiban, dan Ekuitas. Pada Neraca Perangkat Daerah disajikan mengenai Aset Lancar, Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Lainnya, Properti Investasi, Kewajiban, dan Ekuitas. Laporan neraca daerah akan memberikan informasi penting kepada manajemen pemerintah daerah, pihak legislatif daerah maupun para kreditur/pemberi pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada tanggal tertentu. Analisis neraca daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah.

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar, Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Lainnya, Properti Investasi. Aset Pemerintah Kabupaten Lebak selama periode tahun 2020-2024 mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,54%. Rata-rata pertumbuhan untuk masing-masing jenis aset antara lain, aset lancar rata-rata turun sebesar 14,95%, investasi jangka pendek menurun sebesar 1,67%, Aset tetap terjadi peningkatan sebesar 0,66%, Aset Lainnya mengalami kenaikan sebesar 16,89%.

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Kewajiban diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban yang penyelesaiannya setelah dua belas bulan dari tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang. Rata-rata Pertumbuhan Kewajiban Pemerintah Kabupaten Lebak selama periode tahun 2020-2024

mengalami kenaikan sebesar 14,74%, kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek.

Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah. Perkembangan ekuitas Pemerintah Kabupaten Lebak selama periode 2020-2024 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,67%

Rasio keuangan yang dapat dianalisis berdasarkan data neraca tahun 2020-2024 menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Cara menghitung Rasio likuiditas dapat menggunakan rumus current rasio dan quick rasio. Dan untuk menghitung Rasio Solvabilitas dapat menggunakan rumus debt to asset rasio dan debt to equity rasio.

Current Rasio atau Rasio Lancar yang menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio lancar dapat di hitung dari nilai aset lancar di bagi nilai kewajiban pada satu periode pembukuan keuangan. Rasio lancar Pemerintah Kabupaten Lebak tahun 2020 sebesar 20,72%, tahun 2021 sebesar 26,08%, tahun 2022 sebesar 12,39%, tahun 2023 sebesar 9,74% dan Tahun 2024 sebesar 4,64%.

Quick Rasio yaitu ukuran kemampuan pemerintah daerah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick Rasio dapat di hitung dari nilai jumlah aset di bagi nilai kewajiban pada satu periode pembukuan keuangan. Rasio lancar Pemerintah Kabupaten Lebak tahun 2020 sebesar 194,77%, tahun 2021 sebesar 261,51%, tahun 2022 sebesar 153,17%, tahun 2023 sebesar 203,10% dan Tahun 2024 sebesar 95,33%.

Debt to asset rasio atau Rasio total hutang terhadap total aset, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva, dimana semakin besar nilainya diartikan semakin besar pula pengaruh hutang terhadap pembiayaan, juga menandakan semakin besar resiko yang dihadapi oleh kreditur. Debt to asset rasio Pemerintah Kabupaten Lebak tahun 2020 sebesar 0,01%, tahun 2021 sebesar 0,00%, tahun 2022 sebesar 0,01%, tahun 2023 sebesar 0,00% dan Tahun 2024 sebesar 0,01%.

Debt to equity rasio atau Rasio total hutang terhadap ekuitas, digunakan untuk mengukur seberapa perlunya hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki, dimana semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri, tidak tergantung

pembiayaan dari kreditur. Debt to equity ratio Pemerintah Kabupaten Lebak tahun 2020 sebesar 0,01%, tahun 2021 sebesar 0,00%, tahun 2022 sebesar 0,01%, tahun 2023 sebesar 0,00% dan Tahun 2024 sebesar 0,01%.

Adapun neraca daerah Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024 secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.67
Neraca Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
1	ASET					
	A. Aset Lancar	483.343.612.665,29	462.947.877.466,17	380.502.099.212,93	216.787.031.179,64	215.101.419.937,53
	B. Investasi Jangka Panjang	137.052.851.697,52	145.017.632.190,31	167.551.694.501,84	126.501.030.077,59	125.986.334.533,31
	C. Aset Tetap	3.898.888.002.753,23	4.011.821.945.086,88	4.075.449.643.245,21	4.079.391.419.207,60	4.029.576.352.632,36
	D. Dana Cadangan			40.529.708.612,00	47.000.000.000,00	-
	E. Aset Lainnya	23.412.930.566,45	22.500.122.646,50	39.975.555.611,44	51.387.632.726,56	51.089.934.220,71
	F. Properti Investasi					189.935.000,00
	JUMLAH ASET	4.542.697.397.682,49	4.642.287.577.389,86	4.704.008.701.183,42	4.521.067.113.191,38	4.421.943.976.323,91
2	KEWAJIBAN					
	A. Kewajiban Jangka Pendek	23.323.757.087,67	17.748.517.199,09	30.710.704.114,55	22.260.721.485,25	46.385.312.774,65
	B. Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-	
	JUMLAH KEWAJIBAN	23.323.757.087,67	17.748.517.199,09	30.710.704.114,55	22.260.721.485,25	46.385.312.774,65
3	EKUITAS					
	Ekuitas	4.519.373.640.594,82	4.624.539.060.190,77	4.673.297.997.068,87	4.498.806.391.706,13	4.375.558.663.549,26
	JUMLAH EKUITAS	4.519.373.640.594,82	4.624.539.060.190,77	4.673.297.997.068,87	4.498.806.391.706,13	4.375.558.663.549,26
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.542.697.397.682,49	4.642.287.577.389,86	4.704.008.701.183,42	4.521.067.113.191,38	4.421.943.976.323,91
	Current Rasio (Aset Lancar/Kewajiban)	20,72	26,08	12,39	9,74	4,64
	Quick Rasio (Aset/Kewajiban)	194,77	261,56	153,17	203,10	95,33
	debt to asset rasio	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01
	Debt to equity rasio	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01
	rata-rata Pertumbuhan (aset lancar)	(14,95)				
	Rata-rata Pertumbuhan (Investasi Jangka Panjang)	(1,67)				
	Rata-rata Pertumbuhan (aset tetap)	0,66				
	Rata-rata Pertumbuhan (aset lainnya)	16,89				
	Rata-rata Pertumbuhan (jumlah aset)	(0,54)				

NO	URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
	Rata-rata Pertumbuhan (kewajiban jangka pendek)	14,74				
	Rata-rata Pertumbuhan (ekuitas)	(0,64)				

Sumber: BKAD Kabupaten Lebak, 2025

2.2.3 Proyeksi APBD Kabupaen Lebak Tahun 2026-2030

Proyeksi APBD Kabupaten Lebak dilakukan dengan menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian nasional dan daerah berada pada pertumbuhan yang positif dengan laju inflasi pada angka yang dapat dikendalikan
2. Pendapatan asli daerah mengalami kenaikan seiring dengan perbaikan pengelolaan pajak dan retribusi daerah, peningkatan kinerja pengelolaan BUMD, peningkatan pengelolaan asset daerah dan peningkatan kinerja pengelolaan BLUD.
3. Pendapatan transfer pemerintah pusat cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan

Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Lebak tahun 2026-2030 tercantum ada Tabel 2.64 berikut ini.

Tabel 2.68 Proyeksi Keuangan Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2026-2030

Uraian	2026	2027	2028	2029	2030
PENDAPATAN	2.865.919.011.090	2.899.234.657.216	2.933.781.708.464	2.994.142.938.727	3.009.422.092.315
PENDAPARAN ASLI DAERAH	542.366.307.750	566.561.052.792	591.854.237.767	642.817.175.065	648.539.601.190
Pajak Daerah	266.023.141.339	284.644.761.233	304.569.894.520,00	348.702.072.237	348.702.072.237
Retribusi Daerah	268.392.655.145	273.747.437.410	278.897.636.578,00	285.421.223.457	290.868.190.483
Hasil Peng.Kekayaan Daerah Yg dipisahkan	6.850.511.266	7.068.854.149	7.286.706.669,00	7.593.879.371	7.869.338.470

Uraian	2026	2027	2028	2029	2030
Lain-Lain PAD yang sah.	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000,00	1.100.000.000	1.100.000.000
PENDAPATAN TRANSFER	2.323.552.703.340	2.332.673.604.424	2.341.927.470.697	2.351.325.763.662	2.360.882.491.125
Transfer Pemerintah Pusat	2.202.830.908.690	2.211.720.275.614	2.220.698.536.207	2.229.766.579.406	2.238.925.303.037
Dana Perimbangan	1.855.425.265.690	1.864.314.632.614	1.873.292.893.207	1.882.360.936.406	1.891.519.660.037
Dana Transfer Umum	1.266.763.707.690	1.275.653.074.614	1.284.631.335.207	1.293.699.378.406	1.302.858.102.037
DBH	95.903.520.300	95.903.520.300	95.903.520.300,00	95.903.520.300	95.903.520.300
DAU	1.170.860.187.390	1.179.749.554.314	1.188.727.814.907,04	1.197.795.858.106	1.206.954.581.737
Dana Transfer Khusus	588.661.558.000	588.661.558.000	588.661.558.000	588.661.558.000	588.661.558.000
DAK Fisik	32.571.965.000	32.571.965.000	32.571.965.000,00	32.571.965.000	32.571.965.000
DAK Non Fisik	556.089.593.000	556.089.593.000	556.089.593.000,00	556.089.593.000	556.089.593.000
Insentif Fiskal	-	-	-	-	-
Dana Desa	347.405.643.000	347.405.643.000	347.405.643.000,00	347.405.643.000	347.405.643.000
Transfer Antar Daerah	120.721.794.650	120.953.328.810	121.228.934.490	121.559.184.256	121.957.188.088
Pendapatan Bagi Hasil	120.721.794.650	120.953.328.810	121.228.934.490,36	121.559.184.256	121.957.188.088
Bantuan Keuangan					

Uraian	2026	2027	2028	2029	2030
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	-	-	-	-	-
Pendapatan Hibah	-	-	-	-	-
Dana darurat	-	-	-	-	-
Lain-lain pendapatan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	-	-	-	-
Lain-lain pendapatan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan	-	-	-	-	-
Pendapatan Hibah Dana BOS	-	-	-	-	-
BELANJA	2.879.094.011.090	2.902.409.657.217	2.936.956.708.464	3.097.317.938.728	3.032.597.092.316
Belanja Operasi	2.125.838.157.115	2.143.085.359.415	2.173.846.199.341	2.284.661.454.071	2.205.863.093.526
Belanja Pegawai	1.310.312.378.466	1.313.285.334.906	1.314.661.225.708	1.324.092.212.625	1.327.180.119.628

Uraian	2026	2027	2028	2029	2030
Belanja Barang dan Jasa	696.492.904.513	702.014.921.128	708.014.920.564	752.076.077.742	761.466.155.937
Belanja Hibah	111.416.089.655	120.106.955.914	143.453.620.130	200.275.730.985	108.993.399.655
Belanja Bantuan Sosial	7.616.784.481	7.678.147.467	7.716.432.939	8.217.432.719	8.223.418.306
Belanja Modal	260.586.026.184	262.685.381.474	263.995.207.023	281.135.450.686	282.924.022.233
Belanja Tanah	227.300.755	229.131.955	230.274.473	245.225.353	247.419.767
Belanja Peralatan dan Mesin	54.438.210.119	54.876.779.854	55.150.411.405	58.731.125.995	58.859.192.007
Belanja Gedung dan Bangunan	127.397.291.402	128.423.640.288	129.063.997.830	137.443.651.369	138.871.179.204
Belanja Modal jalan, Jaringan dan irigasi	71.217.562.685	71.791.311.666	72.149.283.981	76.833.673.223	76.954.630.711
Belanja Aset Tetap Lainnya	7.305.661.222	7.364.517.711	7.401.239.333	7.881.774.745	7.991.600.545
Belanja Modal asset Lainnya	-	-			
Belanja Tidak Terduga	18.906.786.356	19.059.104.815	19.154.139.043	20.397.747.266	22.164.379.704
Belanja Tidak Terduga	18.906.786.356	19.059.104.815	19.154.139.043	20.397.747.266	22.164.379.704
Belanja Transfer	473.763.041.436	477.579.811.513	479.961.163.057	511.123.286.705	521.645.596.853
Belanja Bagi Hasil	20.681.896.281	20.848.515.532	20.952.472.281	22.312.839.797	22.770.186.064

Uraian	2026	2027	2028	2029	2030
Belanja Bantuan Keuangan	453.081.145.154	456.731.295.981	459.008.690.776	488.810.446.998	498.873.410.789
Total	-	-	-	-	-
Surplus/(Defisit)	13.175.000.000	3.175.000.000	3.175.000.000	103.175.000.000	23.175.000.000
PEMBIAYAAN	13.175.000.000	3.175.000.000	3.175.000.000	103.175.000.000	23.175.000.000
Penerimaan Pembiayaan	15.000.000.000	35.000.000.000	55.000.000.000	105.000.000.000	25.000.000.000
Penggunaan SILPA tahun sebelumnya	15.000.000.000	35.000.000.000	55.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000
Pencairan Dana Cadangan				80.000.000.000	
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah					
Pengeluaran Pembiayaan	1.825.000.000	31.825.000.000	51.825.000.000	1.825.000.000	1.825.000.000
Pembentukan Dana Cadangan		30.000.000.000	50.000.000.000		
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1.825.000.000	1.825.000.000	1.825.000.000	1.825.000.000	1.825.000.000
Jumlah Pembiayaan Netto	13.175.000.000	3.175.000.000	3.175.000.000	103.175.000.000	23.175.000.000

Uraian	2026	2027	2028	2029	2030
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Daerah Tahun Berkenaan (SILPA)	- 0	- 0	0	- 0	- 0

2.3 Permasalahan dan Isu Strategis

2.3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Permasalahan pembangunan daerah Kabupaten Lebak merujuk atas berbagai permasalahan pada berbagai aspek pembangunan yang relevan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Permasalahan yang disampaikan merupakan permasalahan utama atau prioritas yang akan menjadi agenda pembangunan lima (5) tahun ke depan.

Secara umum Kabupaten Lebak masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang terkait dengan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, infrastruktur dan lingkungan, kesejahteraan sosial, daya saing daerah, serta beragam permasalahan yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Permasalahan pembangunan daerah diformulasi dalam beberapa hal yang diidentifikasi sebagai permasalahan utama sebagai berikut:

1. Pelayanan Kebutuhan Dasar Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam perkembangannya sebagian besar indikator pembangunan manusia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun secara faktual pembangunan manusia di Kabupaten Lebak masih terkendala oleh sejumlah permasalahan sebagaimana tercermin dari progresifitas peningkatannya yang kurang sesuai harapan. Secara makro masalah pembangunan manusia pada dimensi pendidikan dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

- i Belum optimalnya capaian indeks pendidikan: 0,556 poin (tingkat capaian: 98,41%)
- ii Belum optimalnya capaian Angka Melek Huruf (AMH): 96,21% (tingkat capaian: 98,32%)
- iii Rendahnya angka RLS kabupaten: 6,6 tahun (dibandingkan RLS provinsi dan nasional)
- iv Belum optimalnya capaian persentase guru bersertifikat pendidik: 63,74% (tingkat capaian: 81,40%)

Pada dimensi kesehatan, ditemukan masalah terkait dengan pembangunan manusia diidentifikasi disebabkan oleh belum optimalnya cakupan layanan kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan untuk akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang masih relatif

terbatas, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada sebagian kalangan masyarakat yang masih memprihatinkan, belum idealnya rasio tenaga medis dan paramedis terhadap satuan jumlah penduduk tertentu, belum optimalnya implementasi Sistem Jaminan Sosial Nasional; serta belum optimalnya cakupan layanan Keluarga Berencana. Secara makro masalah pembangunan manusia pada dimensi kesehatan ditunjukkan melalui beberapa indikator berikut:

- i Belum optimalnya capaian indeks kesehatan: 0,7405 poin (tingkat capaian: 95,18%)
- ii Belum optimalnya capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan RSUD: 82,46% (tingkat capaian: 93,70%)
- iii Rendahnya Persentase Desa ODF: 33,04% (tingkat capaian: 46,91%)
- iv Rendahnya Usia Harapan Hidup (UHH): 68,13 tahun (dibandingkan provinsi dan nasional)
- v Rendahnya persentase puskesmas terakreditasi minimal madya: 41% (tingkat: 57,41%)
- vi Rendahnya persentase puskesmas dengan sarana dan prasarana sesuai standar: 64,46% (tingkat capaian: 90,79%)

Pemerintah daerah terus melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dan tantangan di atas. Upaya tersebut diantaranya dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dalam mendukung pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, penyediaan dan pembinaan SDM kesehatan dan peningkatan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat guna menekan angka kesakitan sebagai akibat dari faktor perilaku dan lingkungan, pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, balita, pendidikan usia dasar, usia produktif, usia lanjut, hipertensi, diabetes mellitus, gangguan jiwa berat, TBC serta pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi virus HIV. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan melalui pelayanan kesehatan yang bersifat peningkatan/promotif dan pencegahan/ preventif untuk pencapaian target SPM pelayanan dasar kepada masyarakat.

2. Pengembangan Infrastruktur dan Konektivitas Wilayah

Dalam mengembangkan konektivitas di Kabupaten Lebak, terdapat jalan kewenangan pemerintah provinsi dan nasional, dengan panjang masing-masing mencapai 176,39 km dan 146,59 km. Kondisi ruas-ruas jalan ini sangat bergantung pada perhatian serta dukungan dari Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Pusat. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi

dan sinergi dalam perencanaan pembangunan sangat penting untuk memastikan pemeliharaan jaringan jalan provinsi dan nasional di Kabupaten Lebak.

Percepatan penyediaan infrastruktur telekomunikasi sangat krusial untuk mendukung transformasi digital yang diperlukan, terutama selama pandemi. Terdapat sekitar 52 area blankspot di Kabupaten Lebak, yang menghambat efektivitas pelaksanaan berbagai kebijakan di tingkat pusat dan daerah yang mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama.

Dalam konteks penyediaan infrastruktur pertanian, pemenuhan kebutuhan air irigasi untuk pertanian rakyat harus menjadi prioritas sesuai kewenangan Pemerintah Kabupaten Lebak. Hal ini penting mengingat indeks kinerja jaringan irigasi pada tahun 2020 hanya mencapai 71,73%, dengan hanya 71 dari 463 Daerah Irigasi (DI) yang berada dalam kondisi baik, atau sekitar 15,33%. Perhatian terhadap jaringan irigasi ini perlu ditingkatkan, terutama mengingat peran Kabupaten Lebak sebagai salah satu daerah penyangga stok pangan padi di Provinsi Banten. Selain itu, pemeliharaan terhadap sekitar 66 situ dan embung yang berfungsi sebagai tandon air dan irigasi juga sangat penting. Urgensi infrastruktur pertanian ini akan semakin strategis, mengingat Kabupaten Lebak diproyeksikan sebagai lumbung pangan regional. Penyediaan sarana dan prasarana air minum juga harus mendapatkan perhatian, karena cakupan layanan saat ini baru mencapai 68,02%, sementara akses terhadap air limbah hanya mencapai sekitar 71,37%.

Transformasi perekonomian daerah di sektor tersier dan sekunder, yang berfokus pada perdagangan besar dan eceran serta perbengkelan di berbagai kawasan perkotaan dan titik-titik pertumbuhan di sekitar 12 pasar utama Kabupaten Lebak, telah menyebabkan peningkatan volume sampah yang jauh melebihi kapasitas pengelolaan pemerintah. Pertumbuhan kompleks pertokoan dan kawasan permukiman yang menarik minat investor lokal dan domestik juga berkontribusi pada tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi area perniagaan dan perumahan, terutama di Kecamatan Maja dan sekitarnya. Ini mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana permukiman, serta volume sampah domestik yang semakin tinggi. Selain itu, kehadiran Tol Serang-Panimbang yang melintasi wilayah Kabupaten Lebak akan mendorong perkembangan kawasan industri dan komersil baru, serta permukiman yang mendukung aktivitas ekonomi. Namun, hal ini juga berpotensi

menciptakan timbulan sampah industri dan risiko pencemaran limbah B3 jika tidak dikelola dengan baik.

Keseluruhan permasalahan di atas berimplikasi pada sejumlah hal yang menggambarkan belum optimalnya kondisi dan ketersediaan infrastruktur wilayah, pengendalian lingkungan hidup, serta penataan ruang sebagaimana dimaksud, antara lain:

- a. Meningkatnya kebutuhan akan jalan dan jembatan dalam kondisi baik guna menunjang mobilitas orang dan barang, serta perekonomian daerah sebagai upaya peningkatan aksesibilitas;
- b. Meningkatnya kebutuhan akan ketersediaan dan kondisi infrastruktur perhubungan yang memadai, seperti: Penerangan Jalan Umum (PJU), halte di kawasan perkotaan, rambu lalu lintas, pengawasan trayek angkutan umum, pengelolaan perparkiran, serta pengelolaan terminal angkutan orang maupun barang;
- c. Meningkatnya kebutuhan infrastruktur perumahan dan permukiman, pengendalian munculnya kawasan kumuh perkotaan dan non-perkotaan, peningkatan akses air bersih dan sanitasi bagi rumah tangga, penyediaan rumah layak huni, dan lain-lain;
- d. Meningkatnya kebutuhan untuk melakukan transformasi digital melalui pemenuhan infrastruktur telekomunikasi, pengembangan jenis pelayanan publik berbasis aplikasi teknologi informasi dan komunikasi guna mengoptimalkan implementasi SPBE di Kabupaten Lebak;
- e. Meningkatnya kebutuhan akan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian tata ruang, pengelolaan ruang terbuka hijau, pengendalian laju alih fungsi lahan, pengendalian pencemaran, pengelolaan sampah, penangkapan ikan berlebihan, deforestasi dan penebangan ilegal, dan lain-lain.

Terkait dengan masalah pemanfaatan ruang dan keberlanjutan lingkungan, Kabupaten Lebak akan menghadapi dilema yang semakin rumit di masa depan antara meningkatkan pendapatan daerah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Banyak daerah di Indonesia telah mengalami tantangan serupa, sehingga penting untuk belajar dari pengalaman tersebut guna mengantisipasi masalah yang mungkin muncul.

Pengendalian pemanfaatan ruang terkait isu lingkungan tidak hanya berkaitan dengan konservasi sumber daya alam untuk generasi mendatang, tetapi juga mencakup dimensi

moral dan spiritual dalam melestarikan kearifan lokal yang diyakini oleh masyarakat setempat. Konservasi lingkungan dan sumber daya alam di kawasan adat, seperti masyarakat adat Kanekes dan hukum adat kasepuhan, sangat penting mengingat keterikatan budaya mereka dengan tanah tempat tinggal. Oleh karena itu, perlindungan terhadap kawasan adat harus menjadi kebijakan yang bersifat jangka panjang, bukan hanya untuk jangka menengah.

Selain itu, pembangunan wilayah juga perlu mempertimbangkan aspek kebencanaan. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034, ada beberapa wilayah yang dianggap rawan bencana alam, termasuk tanah longsor, banjir, gempa bumi, likuifaksi, dan tsunami.

Dengan demikian, tantangan utama yang dihadapi Kabupaten Lebak terkait potensi rawan bencana adalah kebutuhan akan desain kebijakan dan program yang efektif untuk menghadapi berbagai jenis bencana. Beberapa langkah yang perlu diambil antara lain: memperkuat lembaga penanganan bencana daerah, meningkatkan kesiapsiagaan elemen-elemen penanganan bencana, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan, serta menyediakan infrastruktur yang mendukung mitigasi bencana, dan lain-lain.

3. Tata Kelola Pemerintahan

Upaya untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik tetap menjadi isu utama, meskipun fokusnya akan beralih ke tema yang berbeda seiring dengan kemajuan yang dicapai. Dalam RPJMN Tahun 2020-2024, perhatian difokuskan pada tema deregulasi yang berkaitan dengan penyederhanaan dan sinkronisasi peraturan perundang-undangan. Ini bertujuan untuk mencegah dan mengatasi kompleksitas regulasi yang menyebabkan tumpang tindih aturan dan rendahnya kepastian hukum. Selain itu, terdapat tema debirokratisasi yang terkait dengan pengurangan jabatan struktural eselon III dan IV serta fungsionalisasi aparatur sipil negara (ASN). Tujuannya adalah untuk menciptakan struktur birokrasi yang efisien dan sesuai fungsi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembangunan dan efisiensi dalam pelaksanaan. Dengan cara ini, struktur birokrasi diharapkan akan lebih ramping namun berfungsi lebih baik, mengarah ke organisasi yang lebih bersifat holakrasi dibandingkan dengan birokrasi tradisional yang kaku dan hierarkis.

Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi isu utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, terutama dalam konteks disrupsi dan

revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, agenda transformasi digital perlu direncanakan dan diimplementasikan secara terukur agar penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dapat terwujud dengan nyata dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Kabupaten Lebak. Selain itu, implementasi SPBE diharapkan dapat mencegah deviasi dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas Sistem Pengawasan Internal di lingkungan pemerintahan daerah.

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, permasalahan spesifik terkait penyelenggaraan tata kelola pemerintahan di Kabupaten Lebak dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Struktur birokrasi pemerintah daerah belum mencerminkan proporsi yang tepat antara ukuran dan fungsi. Penyederhanaan birokrasi menjadi kebutuhan mendesak untuk efisiensi penggunaan sumber daya daerah yang terbatas, terutama akibat dampak pandemi, sekaligus mendukung komitmen daerah dalam kebijakan nasional.
- b) Implementasi manajemen SDM aparatur belum optimal, terutama dalam fungsionalisasi aparatur sipil negara. Hal ini terlihat dari dominasi tenaga struktural dan administrasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tenaga fungsional, baik umum maupun khusus.
- c) Meskipun telah tergolong baik, penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sesuai Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 perlu dioptimalkan dengan membangun blueprint transformasi digital secara terpadu dan menyeluruh di lingkungan pemerintahan daerah.
- d) Diperlukan optimalisasi peran dan fungsi kelitbangan daerah dalam mendukung pengambilan keputusan eksekutif melalui penguatan sistem inovasi daerah, serta pemanfaatan hasil kelitbangan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.
- e) Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai standar akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan daerah masih belum merata.
- f) Diperlukan optimalisasi integrasi sistem perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta pengelolaan keuangan dan aset daerah melalui pemanfaatan aplikasi SIPD dan aplikasi sejenis lainnya.

- g) Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, serta upaya untuk meningkatkan nilai guna pengelolaan keuangan daerah demi kesejahteraan masyarakat;
- h) Tantangan dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengawasan Internal sebagai sistem penjaminan mutu dan konsultasi, yang bertujuan untuk mencegah dan menangani deviasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah;
- i) Tantangan untuk meningkatkan kapasitas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam menghadapi gangguan ketentraman, ketertiban umum, serta perlindungan masyarakat;
- j) Tantangan untuk mewujudkan standar pelayanan publik yang optimal dan meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap penyelenggaraan layanan publik di Kabupaten Lebak;
- k) Tantangan dalam menghasilkan peraturan perundang-undangan daerah yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat.

Kabupaten Lebak juga menghadapi tantangan dalam menciptakan stabilitas politik dan keamanan daerah. Oleh karena itu, upaya yang terstruktur dan sistematis untuk menjaga kohesivitas sosial sangat penting guna mencegah konflik sosial yang dapat mengganggu kondusifitas dan stabilitas ekonomi, sosial, dan politik di wilayah ini. Kemitraan yang sehat antara pemangku kepentingan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat juga perlu terus dibina untuk menyalurkan berbagai dinamika, kepentingan, dan aspirasi yang ada di masyarakat. Selain itu, perlu usaha pencegahan radikalisme, yang masih menjadi ancaman nasional.

Penegakan hukum yang adil, terutama terkait peraturan daerah, harus menjadi prioritas utama untuk menciptakan ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat. Penegakan hukum diperlukan untuk menjamin kepastian hukum bagi warga, serta untuk melakukan edukasi sosial yang bertujuan menciptakan ketertiban umum, terutama dalam memastikan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat. Dengan demikian, pemerintah dapat hadir dengan wibawa di tengah masyarakat, berlandaskan legitimasi yang kuat dari warga.

Dengan kewibawaan tersebut, pemerintah daerah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

4. Pemanfaatan SDA Dan Nilai Tambah Produk Unggulan Wilayah Dalam Mendukung Daya Saing Daerah

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak selama lima tahun terakhir menunjukkan tren positif, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Namun, pertumbuhan ekonomi ini tidak sejalan dengan tingkat pengangguran dan angka kemiskinan, yang masih tergolong tinggi. Permasalahan pertumbuhan ekonomi dapat ditelusuri ke beberapa akar masalah, antara lain:

- a. Belum berkembangnya sektor industri, terutama industri yang dapat menyerap tenaga kerja lokal secara optimal dan memanfaatkan sumber daya serta komoditas lokal, sehingga dampaknya terhadap peningkatan nilai tambah perekonomian daerah masih rendah.
- b. Rendahnya mutu dan daya saing tenaga kerja setempat dalam memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja lokal maupun regional.
- c. Tingkat efisiensi produksi UMKM yang rendah, akses permodalan yang terbatas ke perbankan, serta pemasaran yang kurang optimal akibat lambatnya transformasi digital di kalangan UMKM.
- d. Lembaga keuangan dan koperasi yang berfokus pada pembiayaan UMKM belum berperan secara optimal sebagai alternatif sumber pendanaan bagi usaha UMKM dan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
- e. Pertumbuhan sektor perdagangan yang belum optimal, pengendalian stabilitas harga dan distribusi barang yang terhambat oleh infrastruktur transportasi yang kurang memadai, serta pengelolaan pasar dan pembinaan pedagang yang belum efektif.
- f. Kurangnya semangat kewirausahaan di kalangan pemuda, yang menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada ketersediaan lowongan kerja di sektor formal.
- g. Rendahnya Nilai Tukar Petani dan Nelayan disebabkan oleh jumlah dan daya saing produksi yang belum optimal, pembinaan yang kurang terhadap petani dan nelayan, serta terbatasnya sarana dan prasarana di bidang pertanian dan perikanan.

- h. Kontribusi BUMD terhadap perekonomian daerah masih relatif rendah, khususnya dalam menyediakan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- i. Daya saing produk usaha mikro, kecil, dan menengah yang rendah, sehingga kapasitas produksi dan omzetnya tidak berkembang dan hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar setempat.

Pemanfaatan pangan sebagai sumber daya lokal di Kabupaten Lebak juga masih belum optimal dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Akibatnya, beberapa wilayah di Kabupaten Lebak masih menghadapi kasus gizi buruk dan stunting. Selain itu, terdapat permasalahan lain seperti pemanfaatan potensi pariwisata di Kabupaten Lebak masih belum optimal dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Dalam konteks ekonomi, pengembangan pariwisata secara makro sangat berkaitan dengan agenda pemulihan ekonomi. Dengan ditetapkannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung di Kabupaten Pandeglang, serta pembangunan infrastruktur seperti tol Serang-Panimbang yang melintasi Kabupaten Lebak dan jalur kereta api ganda, termasuk operasional Kereta Rel Listrik (KRL) Jakarta-Rangkasbitung, Kabupaten Lebak memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi pariwisata, seperti Geopark Bayah Dome. Faktanya, Kabupaten Lebak juga sudah memiliki acara wisata berskala nasional, yaitu ritual “Seba Baduy,” yang sejak 2015 telah masuk dalam Kalender Pariwisata Nasional dan pada 2020 meraih Anugerah Pesona Indonesia (API) sebagai Festival Pariwisata terpopuler kedua di Indonesia. Pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Lebak diyakini bisa menjadi terobosan untuk percepatan pembangunan ekonomi daerah, yang diharapkan akan menciptakan efek berganda bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pengembangan sektor pariwisata dapat mengintegrasikan berbagai sektor—primer, sekunder, hingga tersier—dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Tantangan ke depan adalah bagaimana Pemerintah Kabupaten Lebak dapat merespons dan memanfaatkan kebijakan Pemerintah Pusat untuk mendukung peningkatan kontribusi sektor pariwisata dalam upaya pemulihan ekonomi daerah.

Namun beberapa permasalahan masih ditemukan dalam pengembangan sektor pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan pariwisata belum secara optimal memperhatikan aspek lingkungan hidup;
- b. Daya dukung regulasi sektor pariwisata belum memadai;
- c. Kualitas Sumberdaya Manusia sektor Pariwisata belum optimal sehingga sulit beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi;
- d. Pemanfaatan Teknologi digital dan media konvensional masih belum optimal dalam melakukan publikasi pariwisata;
- e. Kondisi Infrastruktur penunjang dan pendukung atraksi wisata (jalan, jembatan, listrik, dan jaringan telekomunikasi) belum optimal;
- f. Investasi sektor pariwisata masih relative rendah.

2.3.1.1 Pemetaan Permasalahan Pembangunan

Berdasarkan paparan deskriptif permasalahan pembangunan daerah di atas, secara makro dan abstraktif permasalahan pembangunan daerah Kabupaten Lebak dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2.69

Identifikasi Permasalahan Pembangunan Daerah

No.	Masalah Pokok	Masalah
1	Pelayanan Kebutuhan Dasar Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Belum optimalnya capaian indeks pendidikan: 0,556 poin (tingkat capaian: 98,41%) 2. Belum optimalnya capaian Angka Melek Huruf (AMH): 96,21% (tingkat capaian: 98,32%) 3. Rendahnya angka RLS kabupaten: 6,6 tahun (dibandingkan RLS provinsi dan nasional) 4. Belum optimalnya capaian persentase guru bersertifikat pendidik: 63,74% (tingkat capaian: 81,40%) 5. Belum optimalnya capaian indeks kesehatan: 0,7405 poin (tingkat capaian: 95,18%) 6. Belum optimalnya capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan RSUD: 82,46% (tingkat capaian: 93,70%)

No.	Masalah Pokok	Masalah
		- Rendahnya Persentase Desa ODF: 33,04% (tingkat capaian: 46,91%) - Rendahnya Usia Harapan Hidup (UHH): 68,13 tahun (dibandingkan provinsi dan nasional) - Rendahnya persentase puskesmas terakreditasi minimal madya: 41% (tingkat: 57,41%) - Rendahnya persentase puskesmas dengan sarana dan prasarana sesuai standar: 64,46% (tingkat capaian: 90,79%)
2	Pengembangan Infrastruktur dan Konektivitas Wilayah	- Terdapat sekitar 52 area blankspot di Kabupaten Lebak - Indeks kinerja jaringan irigasi pada tahun 2020 hanya mencapai 71,73%, dengan hanya 71 dari 463 Daerah Irigasi (DI) yang berada dalam kondisi baik, atau sekitar 15,33%. - Cakupan layanan sarana dan prasarana air minum baru mencapai 68,02% - Akses terhadap air limbah hanya mencapai sekitar 71,37%. - Potensi timbunan sampah industri dan risiko pencemaran limbah B3 yang diakibatkan oleh perkembangan kawasan industri dan komersil baru serta permukiman yang mendukung aktivitas ekonomi. - Terdapat beberapa wilayah yang dianggap rawan bencana alam, termasuk tanah longsor, banjir, gempa bumi, likuifaksi, dan tsunami.
3	Tata Kelola Pemerintahan	- Struktur birokrasi pemerintah daerah belum mencerminkan proporsi yang tepat antara ukuran dan fungsi. - Implementasi manajemen SDM aparatur belum optimal, terutama dalam fungsionalisasi aparatur sipil negara. - Meskipun telah tergolong baik, penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sesuai Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 perlu dioptimalkan dengan membangun blueprint transformasi digital

No.	Masalah Pokok	Masalah
		secara terpadu dan menyeluruh di lingkungan pemerintahan daerah.
4.		Diperlukan optimalisasi peran dan fungsi kelitbangan daerah dalam mendukung pengambilan keputusan eksekutif melalui penguatan sistem inovasi daerah, serta pemanfaatan hasil kelitbangan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.
5.		Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai standar akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan daerah masih belum merata.
6.		Diperlukan optimalisasi integrasi sistem perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta pengelolaan keuangan dan aset daerah melalui pemanfaatan aplikasi SIPD dan aplikasi sejenis lainnya.
7.		Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, serta upaya untuk meningkatkan nilai guna pengelolaan keuangan daerah demi kesejahteraan masyarakat.
8.		Tantangan dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengawasan Internal sebagai sistem penjaminan mutu dan konsultasi, yang bertujuan untuk mencegah dan menangani deviasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.
9.		Tantangan untuk meningkatkan kapasitas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam menghadapi gangguan ketentraman, ketertiban umum, serta perlindungan masyarakat.
10.		Tantangan untuk mewujudkan standar pelayanan publik yang optimal dan meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap penyelenggaraan layanan publik di Kabupaten Lebak.
11.		Tantangan dalam menghasilkan peraturan perundang-undangan daerah yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta berdampak positif pada

No.	Masalah Pokok	Masalah
		peningkatan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat.
4	Pemanfaatan SDA Dan Nilai Tambah Produk Unggulan Wilayah Dalam Mendukung Daya Saing Daerah	1. Belum berkembangnya sektor industri, terutama industri yang dapat menyerap tenaga kerja lokal secara optimal dan memanfaatkan sumber daya serta komoditas lokal, sehingga dampaknya terhadap peningkatan nilai tambah perekonomian daerah masih rendah. 2. Rendahnya mutu dan daya saing tenaga kerja setempat dalam memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja lokal maupun regional. 3. Tingkat efisiensi produksi UMKM yang rendah, akses permodalan yang terbatas ke perbankan, serta pemasaran yang kurang optimal akibat lambatnya transformasi digital di kalangan UMKM. 4. Lembaga keuangan dan koperasi yang berfokus pada pembiayaan UMKM belum berperan secara optimal sebagai alternatif sumber pendanaan bagi usaha UMKM dan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. 5. Pertumbuhan sektor perdagangan yang belum optimal, pengendalian stabilitas harga dan distribusi barang yang terhambat oleh infrastruktur transportasi yang kurang memadai, serta pengelolaan pasar dan pembinaan pedagang yang belum efektif. 6. Kurangnya semangat kewirausahaan di kalangan pemuda, yang menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada ketersediaan lowongan kerja di sektor formal. 7. Rendahnya Nilai Tukar Petani dan Nelayan disebabkan oleh jumlah dan daya saing produksi yang belum optimal, pembinaan yang kurang terhadap petani dan nelayan, serta terbatasnya sarana dan prasarana di bidang pertanian dan perikanan. 8. Kontribusi BUMD terhadap perekonomian daerah masih relatif rendah, khususnya dalam menyediakan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

No.	Masalah Pokok	Masalah
		9. Daya saing produk usaha mikro, kecil, dan menengah yang rendah, sehingga kapasitas produksi dan omzetnya tidak berkembang dan hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar setempat.

Selanjutnya masalah pokok dan masalah sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas, akan dijelaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Lebak. Masalah tersebut dibagi berdasarkan 4 klaster yaitu sosial budaya, infrastruktur dan lingkungan, pemerintahan, serta ekonomi.

a. Klaster – Sosial Budaya

Pada klaster sosial budaya, terdapat masalah pokok pada level impact yang menjadi isu strategis dari klaster ini yaitu:

“Belum optimalnya pelayanan kebutuhan dasar untuk peningkatan kualitas SDM”

Secara mendetail pokok masalah isu strategis tersebut disebabkan dari beberapa pokok masalah:

1. Rendahnya indeks pendidikan
2. Rendahnya indeks kesehatan
3. Belum optimalnya strategi pemberdayaan perempuan, perlindungan anak serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana
4. Belum optimalnya peran serta prestasi pemuda di bidang olahraga dan pengembangan ekonomi
5. Belum optimalnya program kesejahteraan sosial bagi kelompok rentan
6. Belum optimalnya penguatan komunitas adat

Masing-masing masalah pokok pada tingkatan outcome tersebut disebabkan oleh rangkaian masalah dan akar masalah. Berikut pembahasan masing-masing masalah pokok tersebut:

● Rendahnya Indeks Pendidikan

Masalah pendidikan di Kabupaten Lebak ditengarai oleh dua hal yakni rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS) masih rendah jika dibandingkan pada rata-

rata tingkat provinsi. Sebagian akar permasalahan yang telah diidentifikasi yakni sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kualitas pendidikan belum merata. Data pendukung dari akar masalah pada bagian pendidikan dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.70 Akar Masalah Terkait Indeks Pendidikan

Akar Masalah	Data Pendukung
Rendahnya motivasi diri untuk mengenyam pendidikan	Kurangnya minat belajar siswa
	Tingginya angka pernikahan di bawah umur
Sulitnya menjangkau sekolah	Akses ke sekolah (jarak tempuh menuju sekolah)
	Aksesibilitas menuju pusat-pusat pendidikan masih rendah
Banyaknya siswa putus sekolah	Terdapat beberapa siswa yang putus sekolah karena kondisi perekonomian keluarga
Lemahnya kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga	Terdapat beberapa siswa yang putus sekolah karena kondisi perekonomian keluarga
	Ketidakberdayaan finansial keluarga
	Kemiskinan
Kurangnya lapangan pekerjaan bagi lulusan sekolah	Kurangnya lapangan pekerjaan bagi lulusan sekolah
Kurangnya dukungan moral dari keluarga untuk mengenyam pendidikan	Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan
Rendahnya partisipasi warga berusia 13 - 15 tahun pada jenjang SMP	Capaian angka partisipasi pada jenjang SMP Kab Lebak tahun 2023: APK = 91,95%; APM = 89,77%
Rendahnya dukungan sarana dan prasarana	Masih belum meratanya sarana dan prasarana pendidikan terutama pendidikan luar sekolah yang belum menjangkau wilayah yang jauh dari Sarana Pendidikan SMP dan SMA

Akar Masalah	Data Pendukung
	Kurangnya fasilitas sekolah
Belum meratanya kualitas pendidikan	Kualitas pendidikan belum merata
	Capaian persentase sekolah SD berakreditasi A Kabupaten Lebak tahun 2023: 96,44%
Kurangnya SDM bidang pendidikan (guru bersertifikat pendidik)	Capaian guru bersertifikat pendidik Kab Lebak 2023: 81,40%
	Keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang bersertifikat
Rendahnya tingkat partisipasi pada jenjang pendidikan usia dini	Capaian tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD Kab Lebak tahun 2023: 87,73%
	Capaian angka melek huruf Kab Lebak 2023: 98,33%
Rendahnya budaya literasi	Masih rendahnya budaya literasi

- **Rendahnya Indeks Kesehatan**

Masalah kesehatan di Kabupaten Lebak ditengarai kualitas pelayanan kesehatan, angka kematian ibu (AKI), desa ODF, pelayanan keluarga sehat serta penanganan penyakit menular dan tidak menular termasuk degeneratif. Sebagian akar permasalahan yang telah diidentifikasi yakni sarana prasarana termasuk aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan, sumber daya manusia yang mempunyai keahlian khusus, dan kualitas pelayanan kesehatan (puskesmas terakreditasi minimal madya rendah) belum merata. Data pendukung dari akar masalah pada bagian kesehatan dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.71 Akar Masalah terkait Indeks Kesehatan

Akar Masalah	Data Pendukung
Tidak meratanya distribusi tenaga kesehatan	Keterbatasan tenaga kesehatan untuk daerah terpencil (tertinggal)

Akar Masalah	Data Pendukung
	Konsentrasi tenaga kesehatan di wilayah perkotaan
	Kekurangan tenaga kesehatan di daerah pedesaan dan terpencil
Kurang nya tenaga kesehatan yang berkualitas	Keterbatasan jumlah dokter spesialis dan subspesialis di Kabupaten Lebak
	Kompetensi tenaga kesehatan di beberapa daerah masih perlu ditingkatkan
	Kurang tersedianya tenaga kesehatan yang kompeten
	Masih belum terpenuhinya ketersediaan sumber daya kesehatan sesuai standar
	Capaian persentase puskesmas dengan tenaga kesehatan sesuai standar Kab Lebak tahun 2023: 75%
	Keterbatasan infrastruktur puskesmas dan rumah sakit
Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang fasilitas kesehatan	Masih terbatasnya sarana prasarana penunjang pelayanan kesehatan
	Belum terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana rumah sakit
	Rendahnya cakupan sarana dan prasarana (alat kesehatan) dalam kondisi baik
	Kekurangan peralatan kesehatan yang modern dan canggih
	Rendahnya cakupan sarana dan prasarana (alat kesehatan) dalam kondisi baik
	Sistem rujukan pasien dari puskesmas ke rumah sakit masih belum berjalan dengan baik

Akar Masalah	Data Pendukung
Sulitnya menjangkau sarana kesehatan	Keterbatasan aksesibilitas untuk daerah terpencil (tertinggal)
	Masyarakat di daerah pedesaan dan terpencil harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan
Terbatasnya ketersediaan obat dan BMHP sesuai Formularium Nasional (Formas)	Capaian persentase ketersediaan obat dan BMHP sesuai Formularium Nasional (Fornas) Kab Lebak tahun 2023: 97,92%
Rendahnya persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	Capaian persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil Kab Lebak tahun 2023: 89,98%
Kurangnya edukasi tentang kesehatan ibu hamil	Tingginya jumlah ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan
Rendahnya ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	Capaian persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan Kab Lebak tahun 2023: 90,50%
Kurangnya edukasi tentang kesehatan ibu dan anak	Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan
Kurangnya tenaga kesehatan dengan keahlian khusus, seperti bidan penolong persalinan	Kurangnya tenaga kesehatan dengan keahlian khusus, seperti bidan penolong persalinan
Rendahnya akses fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak-anak	Masih banyak masyarakat di Kabupaten Lebak yang tidak memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak
	Jarak tempuh yang jauh ke fasilitas kesehatan
	Biaya persalinan yang mahal
Tingginya angka pernikahan dini	Angka pernikahan dini di Kabupaten Lebak masih tergolong tinggi. Hal ini menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan bayi

Akar Masalah	Data Pendukung
Banyaknya ibu dan anak yang mengalami kekurangan gizi	Masih banyak ibu dan anak di Kabupaten Lebak yang mengalami kekurangan gizi
Rendahnya jumlah puskesmas yang terakreditasi minimal madya	Capaian persentase puskesmas terakreditasi minimal madya Kab Lebak tahun 2023: 57,41%
Rendahnya akses layak dan aman	Masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses layak (1,83%) 27.060 KK
	Akses aman baru mencapai 0,77%
Belum optimalnya operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana limbah domestik	Kondisi IPLT yang belum berfungsi secara optimal
	Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatan infrastruktur air limbah domestik yang telah ada
Sulitnya akses menuju desa	Medan yang sulit dijangkau
Terbatasnya anggaran untuk pengembangan sanitasi penanganan air limbah	Rendahnya pendanaan sanitasi terkait penanganan air limbah domestik
	Keterbatasan anggaran
Rendahnya kesadaran masyarakat akan perilaku hidup sehat	Masih ada Masyarakat lebak yang melakukan BABS sebanyak 0.1% (437 KK)
	Rendahnya kesadaran Masyarakat terkait perilaku hidup sehat
Belum adanya regulasi yang mengatur sistem air limbah domestik permukiman	Belum adanya PERDA/PERBUB terkait retribusi air limbah permukiman
	Belum adanya regulasi yang mengatur terkait air limbah domestik
Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan keluarga sesuai standar	Cakupan persentase pelayanan kesehatan keluarga sesuai standar Kab Lebak tahun 2023: 89,51%
Keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan	Keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan

Akar Masalah	Data Pendukung
Distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata	Distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata
Letak geografis yang sulit	Letak geografis yang sulit
Rendahnya capaian penemuan penyakit menular tuberkulosis	Realisasi capaian penemuan penderita penyakit tuberkulosis tahun 2023: 92%
Ancaman penyakit berbasis lingkungan bagi kesehatan masyarakat	Wabah penyakit seperti demam berdarah dan malaria menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat
Masih adanya ancaman penyakit tidak menular	Peningkatan penyakit gula dan penderita ODGJ

- **Belum Optimalnya Strategi Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

Masalah pemberdayaan perempuan serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Kabupaten Lebak ditengarai oleh indeks pemberdayaan gender dan strategi pengendalian penduduk serta keluarga berencana. Sebagian akar permasalahan yang telah diidentifikasi yakni sarana prasarana serta sumber daya manusia untuk pelayanan pemberdayaan perempuan, partisipasi perempuan dalam iklim pembangunan wilayah di berbagai bidang, serta program KB dan potensi pertumbuhan penduduk di Kota Maja. Data pendukung dari akar masalah pada bagian perempuan serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.72 Akar Masalah terkait Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Akar Masalah	Data Pendukung
Belum optimalnya sarpras pendukung	Masih rendahnya kesetaraan gender di Lebak dalam hal sarpras (perempuan, anak, lansia)
	Belum memiliki Gedung UPTD PPA mandiri, Rumah Perlindungan mandiri, SDM yang masih minim secara kuantitas dan kualitas

Akar Masalah	Data Pendukung
Kurangnya SDM pelayanan kasus pemberdayaan perempuan	Kurangnya SDM pelayanan penanganan kasus kekerasan, pelecehan, penelantaran, penipuan dan TPPO di UPTD PPA
Belum optimalnya penyusunan, perencanaan, dan penganggaran yang responsif gender.	Capaian persentase ARG pada belanja langsung APBD Kab Lebak tahun 2023: 90,67%
	Belum optimalnya penyusunan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender.
	Masih kurangnya keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik yang berpihak pada perempuan dan anak
	Masih rendahnya kesetaraan gender di Lebak baik kebijakan, intervensi, terkait gender (perempuan, anak, lansia)
Belum optimalnya implementasi program pengarusutamaan gender	Masih kurangnya koordinasi antara driver PUG dengan OPD lain
	Kurangnya pelaksanaan kegiatan Rapat Pokja PUG sehingga belum optimalnya penguatan Pokja PUG Kab. Lebak
	Sudah adanya Perda PUG, namun belum terimplementasikan secara menyeluruh
Rendahnya partisipasi aktif perempuan di bidang politik dan ekonomi	Keterlibatan perempuan di parlemen Kab Lebak tahun 2023: 8%; Provinsi Banten tahun 2023: 18,82%
	Masih kurangnya keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik yang berpihak pada perempuan dan anak
	Keterlibatan perempuan yang bekerja pada kelompok angkatan kerja Kab Lebak tahun 2023: 36,25%

Akar Masalah	Data Pendukung
Rendahnya jumlah pusat pelayanan KBPK yang terbina & aktif (BKB, BKR, BKL)	Capaian jumlah pusat pelayanan KBPK yang terbina & aktif (BKB, BKR, BKL) Kab Lebak tahun 2023: 57,76%
Rendahnya jumlah pemakaian kontrasepsi (CPR) bagi perempuan menikah usia 15 - 49 tahun	Capaian persentase angka pemakaian kontrasepsi (CPR) bagi perempuan menikah usia 15 - 49 tahun Kab Lebak tahun 2023: 97,58%
Rendahnya cakupan anggota bina keluarga berKB	Capaian cakupan anggota bina keluarga berKB Kab Lebak tahun 2023: 24,27%
Potensi penambahan penduduk di Kawasan Perkotaan Maja	Terdapat potensi penambahan penduduk di Kawasan Perkotaan Maja 2.106.521 jiwa pada tahun 2038

- **Belum Optimalnya Peran Serta Prestasi Pemuda Di Bidang Olahraga dan Pengembangan Ekonomi**

Masalah pemberdayaan pemuda dan olahraga di Kabupaten Lebak ditengarai oleh partisipasi pemuda di berbagai bidang seperti ekonomi dan olahraga. Sebagian akar permasalahan yang telah diidentifikasi yakni sarana prasarana serta sumber daya manusia yang belum optimal dalam pengembangan atlet di berbagai cabang olahraga, partisipasi pemuda dalam bidang ekonomi mandiri. Data pendukung dari akar masalah pada bagian pemuda dan olahraga dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.73 Akar Masalah terkait Kepemudaan dan Olahraga

Akar Masalah	Data Pendukung
Kurangnya dukungan dana dan infrastruktur pengembangan prestasi pemuda dan atlet	Capaian persentase sarana dan prasarana yang berfungsi dengan baik Kab Lebak tahun 2023: 85%
	Kurangnya akses terhadap sumber daya dan fasilitas yang mendukung pengembangan prestasi pemuda

Akar Masalah	Data Pendukung
	Minimnya dukungan dana dan infrastruktur pengembangan atlet
	Minimnya dukungan dana dan fasilitas untuk cabang olahraga
Belum optimalnya ekosistem kompetisi serta program pembinaan atlet dan pengembangan minat dan bakat pemuda di level kabupaten	Kurangnya optimalnya program pelatihan dan pembinaan atlet
	Kurangnya program pengembangan bakat dan minat di kalangan pemuda
	Rendahnya tingkat kompetisi di tingkat daerah yang menjadi dasar seleksi atlet berprestasi
Belum optimalnya kualitas pelatih dan pembina untuk mendampingi atlet	Rendahnya kualitas pelatih dan pembina yang mendampingi atlet
Belum optimalnya tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Capaian tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (capaian Kab Lebak tahun 2023: 94,44%)

- **Belum Optimalnya Program Kesejahteraan Sosial Bagi Kelompok Rentan**

Masalah sosial di Kabupaten Lebak ditengarai oleh pelayanan kesejahteraan sosial bagi kelompok rentan. Sebagian akar permasalahan yang telah diidentifikasi yakni sarana prasarana termasuk aksesibilitas berupa informasi tindakan atau pelayanan bagi kaum lansia, disabilitas, dan anak terlantar, serta pelayanan jenazah. Data pendukung dari akar masalah pada bagian sosial dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.74 Akar Masalah terkait Kesejahteraan Sosial

Akar Masalah	Data Pendukung
Rendahnya jumlah anak terlantar yang memperoleh pendidikan formal/non formal	Capaian jumlah anak terlantar memperoleh pendidikan formal/non formal Kab Lebak tahun 2023: 40%

Akar Masalah	Data Pendukung
Belum optimalnya sarpras pendukung	Belum memadainya sarana prasarana rumah singgah yang representatif
Rendahnya capaian jumlah jenazah yang diurus	Capaian jumlah jenazah yang diurus Kab Lebak tahun 2023: 22,22%
Belum optimalnya sarpras pendukung bagi pelayanan penyandang disabilitas	Kurangnya penyediaan alat bantu bagi penyandang disabilitas dan akses pelayanan publik
Belum optimalnya program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas	Belum optimalnya pengembangan potensi dan pemberdayaan orang dengan penyandang disabilitas
Belum optimalnya akses bagi lansia terlanter	Keterbatasan informasi bagi lanjut usia terlanter serta sarana prasarana untuk menampung lanjut usia terlanter
Distribusi penerima manfaat bantuan sosial belum optimal	Distribusi penerima manfaat bantuan sosial belum optimal

- **Belum Optimalnya Penguatan Komunitas Adat**

Masalah yang terjadi pada penguatan komunitas adat ditengarai oleh akses pelayanan dasar pendidikan kesehatan, pemberdayaan komunitas, perlindungan hukum dan agraria, dan pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan lokal, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat adat. Data pendukung dari akar masalah pada bagian komunitas adat dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.75 Akar Masalah terkait Komunitas Adat

Akar Masalah	Data Pendukung
Belum optimalnya akses pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan masyarakat adat	Belum optimalnya akses pendidikan dan kesehatan yang merata
	Belum optimalnya peningkatan akses dan kualitas pelayanan publik

Akar Masalah	Data Pendukung
Belum optimalnya pemberdayaan komunitas adat	Belum optimalnya penguatan partisipasi masyarakat dan keterlibatan komunitas adat
	Belum optimalnya pemberdayaan organisasi dan komunitas adat
Belum optimalnya perlindungan hukum dan agraria terhadap masyarakat adat	Belum optimalnya pengendalian dan pengurangan kerusakan lingkungan adat
	Belum optimalnya perlindungan terhadap eksploitasi dan diskriminasi masyarakat adat
	Belum optimalnya pengakuan resmi wilayah adat dan perlindungan hak-hak tradisional
Belum optimalnya pengembangan pariwisata dan penguatan karakter berbasis kebudayaan lokal	Belum optimalnya pengembangan pariwisata berbasis komunitas (desa wisata budaya)
	Perlunya pembangunan pusat budaya dan festival Lebak (Badui)
	Belum optimalnya pelestarian dan penguatan karakter pendidikan dan budaya lokal
Belum optimalnya pemberdayaan ekonomi	Belum optimalnya pemberdayaan ekonomi komunitas adat

b. Klaster – Infrastruktur dan Lingkungan

Pada klaster infrastruktur, terdapat masalah pokok pada level dampak yang menjadi isu strategis dari klaster ini yaitu :

“Belum optimalnya pengembangan infrastruktur dan konektivitas wilayah dalam memenuhi kebutuhan dasar serta kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana dan pengelolaan lingkungan”

Secara mendetail masalah pokok pada level impact strategis tersebut disebabkan dari beberapa pokok masalah outcome :

1. Belum optimalnya penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan, serta peningkatan aksesibilitas menuju pusat-pusat kegiatan.
2. Belum optimalnya pemanfaatan dan pengembangan jaringan informasi/ komunikasi
3. Tingginya kerentanan dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi, banjir dan tanah longsor.
4. Belum optimalnya penyediaan sanitasi, terutama di permukiman kumuh.

Masing-masing masalah pokok pada tingkatan *outcome* tersebut disebabkan oleh rangkaian masalah dan akar-akar masalah tertentu. Berikut pembahasan masing-masing masalah pokok tersebut:

- **Belum Optimalnya Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Serta Peningkatan Aksesibilitas Menuju Pusat-Pusat Kegiatan.**

Belum optimalnya penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan merupakan salah satu dalam permasalahan dalam transportasi di Kabupaten Lebak. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh tidak adanya penambahan trayek baru, minimnya akses menuju kota Maja, adanya titik kemacetan, tidak optimalnya terminal tipe C dan belum optimalnya penanganan kasus kecelakaan. Data pendukung dari akar masalah pada bagian trayek angkutan umum dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2.76 Akar Masalah terkait Belum Optimalnya Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Akar Masalah	Data Pendukung
Kurangnya permintaan/potensi pasar	masih belum adanya penambahan trayek kota
Proses perizinan yang rumit	
Kurang menariknya atau menguntungkannya pembukaan trayek untuk pengusaha angkutan umum	Tidak ada feeder antara Stasiun Maja dan Komplek Perumahan Citra Maja Raya
Banyaknya perlintasan sebidang	

Akar Masalah	Data Pendukung
Penggunaan kendaraan pribadi oleh masyarakat yang masih dominan	
Belum optimalnya regulasi dalam mengatur retribusi angkutan	Banyak angkutan yang tidak mau ditagih retribusi sehingga tidak masuk terminal
Kurangnya investasi dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas terminal	
Manajemen yang tidak efektif dalam pengaturan operasional terminal	aparatur menagih retribusi di persimpangan, sehingga terkesan terminal ini tidak berfungsi
Kurang tersedianya perlengkapan jalan seperti rambu lalu lintas, traffic cone, marka jalan	persentase penurunan angka kecelakaan lalu lintas (95,83%)
Masih adanya parkir liar di ruas jalan yang menggunakan badan jalan	
Masih terdapat jaringan jalan yang memiliki kondisi rusak	
Masih banyaknya pengendara yang tidak mematuhi standar keselamatan	
Keterbatasan koordinasi dengan satlantas polri	
Kurangnya personil dalam pengawasan lalu lintas	

- **Belum optimalnya pemanfaatan dan pengembangan jaringan informasi/ komunikasi**
Rendahnya penetrasi internet dan literasi digital masyarakat dapat menjadi tantangan serius dalam era digital saat ini. Di banyak wilayah, terutama di daerah pedesaan atau perkotaan yang kurang terjangkau oleh infrastruktur teknologi informasi, akses internet yang terbatas membatasi kemampuan penduduk untuk mengakses informasi dan layanan online secara efektif. Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital juga menghambat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara umum, tetapi

juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah tersebut. Upaya untuk meningkatkan akses internet yang lebih luas dan untuk meningkatkan literasi digital perlu menjadi prioritas dalam mengatasi tantangan ini. Data pendukung dari akar masalah pada bagian digitalisasi pada masyarakat dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2.77 Akar Masalah terkait Penetrasi Internet dan Literasi Digital Masyarakat

Akar Masalah	Data Pendukung
Tingkat kemiskinan tinggi dan pendidikan yang rendah	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Lebak baru mencapai 51,15% pada tahun 2023; terendah di Provinsi Banten
Kabupaten Lebak mungkin memiliki infrastruktur telekomunikasi yang belum memadai, termasuk jaringan internet dan sinyal telepon selular yang kurang stabil atau tidak mencakup seluruh wilayah	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Memiliki Telepon Selular (HP) dalam 3 Bulan di Kabupaten Lebak baru mencapai 53,35% pada tahun 2023; terendah di Provinsi Banten
Kabupaten Lebak terletak di wilayah yang memiliki kondisi geografis yang menantang, seperti pegunungan dan hutan, yang membuat pembangunan infrastruktur telekomunikasi menjadi lebih sulit dan mahal	

- **Tingginya Kerentanan Dalam Menghadapi Risiko Bencana Gempa Bumi, Banjir Dan Tanah Longsor**

Ancaman Bencana Banjir di Kabupaten Lebak saat ini, sebanyak 27 kecamatan memiliki potensi luasan bahaya yang TINGGI, dimana Kecamatan Wanasalam memiliki luasan paling banyak seluas 1202.94 Ha, dan Kecamatan Warunggunung memiliki luasan bahaya banjir paling rendah, yaitu sebesar 3,42 Ha. Kerentanan Kabupaten Lebak berdasarkan potensi penduduk terpapar oleh Bencana Banjir, 15 kecamatan memiliki kelas TINGGI, 7 Kecamatan masuk ke dalam kelas SEDANG, sedangkan kecamatan lainnya memiliki kelas keterpaparan penduduknya Rendah. Total penduduk yang terpapar paling tinggi di Kecamatan Cimarga sebanyak 20.222 ribu jiwa. Rendahnya level kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko banjir merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak

komunitas di berbagai wilayah. Ketidaksiapan ini dapat disebabkan oleh kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mitigasi risiko banjir, seperti sistem drainase yang efektif dan tanggul yang cukup kuat. Selain itu, kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir serta cara menghadapinya juga menjadi faktor utama. Akibatnya, ketika banjir melanda, dampaknya bisa sangat parah dan sulit untuk dikurangi. Pentingnya peningkatan kesiapsiagaan melalui edukasi, pelatihan, dan pembangunan infrastruktur yang sesuai adalah kunci untuk mengurangi kerentanan terhadap banjir dan melindungi komunitas dari bencana ini.

Berdasarkan hasil kajian untuk luasan wilayah terdampak Kabupaten Lebak juga terdapat resiko longsor, dari 28 Kecamatan, terdapat 5 Kecamatan yang masuk ke dalam kelas **TINGGI**, yaitu Kecamatan Cibeber, Cigemblong, Cilograng, Lebak Gedong dan Sobang, dimana Kecamatan Cibeber merupakan wilayah yang terluas dampak longsornya dengan luasan 15,215.3 Ha. Kerentanan Kabupaten Lebak berdasarkan potensi penduduk terpapar oleh Bencana Longsor memiliki kelas **RENDAH**. Total penduduk yang terpapar paling tinggi di Kecamatan Cilograng sebanyak 254 ribu jiwa. Kerentanan Kabupaten Lebak berdasarkan potensi penduduk terpapar oleh Bencana Longsor memiliki kelas **RENDAH**. Total penduduk yang terpapar paling tinggi di Kecamatan Cilograng sebanyak 254 ribu jiwa.

Ancaman Bencana Gempabumi juga terjadi di Kabupaten Lebak, menurut hasil analisis dengan menggunakan metode yang diambil dari Perka BNPB No.02 tahun 2012, memiliki tingkat risiko bencana **SEDANG**, dengan Kecamatan Cimarga memiliki luasan wilayah yang terpapar paling tinggi, yaitu seluas 18280,53 Ha, dan Kecamatan Cibadak dengan luasan paling sedikit, yaitu seluas 3564,99 Ha. Kabupaten Lebak dengan adanya ancaman gempabumi memiliki Kerentanan berdasarkan potensi penduduk terpapar oleh Bencana Gempabumi, termasuk ke dalam kelas **SEDANG**, dengan total penduduk yang terpapar paling tinggi di Kecamatan Rangkasbitung sebanyak 142.087 ribu jiwa. Sedangkan Kecamatan Bojongmanik memiliki total penduduk yang berpotensi terpapar paling sedikit, yaitu 25.492 Jiwa. Data pendukung dari akar masalah pada bagian resiko bencana pada masyarakat dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2.78 Akar Masalah terkait Risiko Bencana Gempa Bumi, Banjir dan Tanah Longsor

Akar Masalah	Data Pendukung
Kabupaten Lebak terletak di wilayah yang memiliki kondisi geografis yang menantang, seperti pegunungan dan hutan, yang membuat pembangunan infrastruktur telekomunikasi menjadi lebih sulit dan mahal.	
Sebagian topografi wilayah berada di wilayah rendah.	27 Kecamatan masuk ke dalam kelas TINGGI, dimana Kecamatan Wanasalam merupakan wilayah yang terluas dampak banjir dengan luasan 1,202.94 Ha >> Kerentanan Kabupaten Lebak berdasarkan potensi penduduk terpapar oleh Bencana Banjir, 15 kecamatan memiliki kelas TINGGI >> Kecamatan yang memiliki kerugian fisik paling tinggi adalah Kecamatan Cimarga, yaitu sebesar Rp. 227,871,000,000 >> Kecamatan Banjarsari akan memiliki nilai kerugian ekonomi terbesar apabila terjadi banjir, yaitu sebesar Rp. 2.002.000.000.F13
Kondisi sungai yang sempit dan dangkal akibat abrasi dan limpasan air hujan	
Kondisi resapan di bagian hulu mulai kritis akibat terjadinya alih fungsi lahan	
Saluran drainase yang kurang memadai	
Belum optimalnya normalisasi sungai secara berkala dan berkesinambungan	
Kurangnya infrastruktur mitigasi hadapi (contoh: tanggul, oxbow, bendung, dll) untuk mencegah kerusakan akibat terjadinya bencana banjir / banjir bandang	
Kurangnya infrastruktur mitigasi hindari (contoh: Automatic Weather Station (AWS), Automatic Water Level Recorder (AWLR) di daerah yang sering terjadinya bencana banjir / banjir bandang	
Minimnya pembangunan bangunan umum yang cukup luas (tempat	

Akar Masalah	Data Pendukung
evakuasi) yang dapat digunakan sebagai tempat evakuasi sementara bagi orang terkena dampak bencana banjir / banjir bandang maupun bencana lainnya	
Belum tersedianya Perda RDTR Kawasan perkotaan yang memiliki risiko banjir / banjir bandang sebagai pedoman dalam Perencanaan dan Pemanfaatan Ruang	
Belum optimalnya pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang	
Belum tersusunnya masterplan yang terintegrasi dalam pengendalian di kawasan rawan bencana banjir	
Belum tersedianya dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) dan/atau dokumen kontijensi	
Kurangnya upaya atau sistem adaptasi baru terhadap mitigasi bencana banjir	
Minimnya peraturan daerah terkait tindakan pelanggaran ruang, pelanggaran lingkungan, dan pelanggaran lainnya yang mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan di sempadan sungai.	
Belum terdata dengan baik peta lokasi kejadian rawan bencana banjir berdasarkan data historis yang berbasis system informasi geografis	

Akar Masalah	Data Pendukung
Masih rendahnya penerapan teknologi baru dalam kegiatan mitigasi bencana	
Perilaku masyarakat yang tetap bertahan dan tidak melakukan adaptasi ruang baru agar bisa terhindari dari daerah rawan banjir	
Rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah dan membuang sampah dengan skema 3R	
Masih tingginya perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan, terutama di daerah sungai.	
Minimnya sosialisasi peningkatan kapasitas SDM di daerahdaerah yang rawan bencana banjir	Kabupaten Lebak memiliki Level Kesiapsiagaan RENDAH, dengan nilai 0,24, yaitu 3,77%desa berada di tingkat risiko banjir sedang
Terbatasnya SDM dalam melakukan pembinaan dan peningkatan kapasitas masyarakat dibidang mitigasi bencana banjir	
Minimnya pemahaman masyarakat secara ilmiah (scientific knowledge)	
Kontur wilayahnya yang berbukit-bukit dengan beda ketinggian dataran memiliki rentang yang cukup lebar	"luasan wilayah terdampak Bencana Longsor di Kabupaten Lebak, dari28 Kecamatan, terdapat 5 Kecamatan yang masuk ke dalam kelas TINGGI, yaitu Kecamatan Cibeber, Cigemlong, Cilograng, Lebak Gedong dan Sobang. >> Potensi kerugian fisik terbesar di Kecamatan masuk kelas TINGGI, seperti Kecamatan Cibeber(Rp. 26.766.000.000), Kecamatan Lebakgedang (Rp. 17.916.000.000), dan Kecamatan Sobang (Rp.100.859.000.000).
Sebagian topografi wilayah kabupaten merupakan daerah tinggi/berbukit	
Tingginya curah hujan merupakan salah satu penyebab longsor	

Akar Masalah	Data Pendukung
Kurangnya penerapan infrastruktur mitigasi alami pada daerah yang memiliki kelerengan yang curam	>> Apabila terjadi bencana tanah longsor, maka yang mengalami kerugian ekonomi paling besar adalah Kecamatan Cibeber dengan jumlah Rp. 369.000.000. Selain Kecamatan Cibeber, kecamatan yang memiliki kelas kerugian tinggi adalah Kecamatan Bayah (Rp. 184.000.000), Kecamatan Cigemblong (Rp. 208.000.000), Kecamatan Cihara (Rp. 146.000.000), Kecamatan Ciligrang (Rp. 151.000.000), Kecamatan Leuwidamar (Rp. 139.000.000), Kecamatan Panggarangan (Rp. 168.000.000), dan Kecamatan Sobang (Rp. 179.000.000). >> Kecamatan yang memiliki kerentanan lingkungan tertinggi adalah Kecamatan Cibeber dengan luas lingkungan yang terpapar seluas 106.050 Ha. Kecamatan lain yang memiliki kerentanan lingkungan tinggi adalah Kecamatan Cigemblong (2.173Ha), Kecamatan Ciligrang (4.123 Ha), Kecamatan Lebak Gedong (36.116 Ha), Kecamatan Ciligrang (4.123 Ha), Kecamatan Panggarangan (6.951 Ha), dan Kecamatan Sobang (18.233 Ha)"
Kurangnya penyediaan infrastruktur mitigasi hadapi dan infrastruktur hindari pada daerah rawan longsor	
Sulitnya pemerataan infrastruktur mitigasi bencana gerakan tanah	
Kurang terjaganya drainase di lereng-lereng yang memiliki tingkat risiko longsor	
Masih banyaknya bangunan yang dibangun di daerah yang rawan gerakan tanah/longsor	
Terjadinya penggundulan hutan (alih fungsi lahan)	
Keberadaan lahan pertanian di lereng gunung	
Belum adanya aturan dan sanksi yang tegas untuk setiap pelanggaran pelanggaran bangunan di daerah yang memiliki risiko longsor	
Penebangan pohon liar di daerah tebing,	
Adanya pembangunan pemukiman di daerah dibawah lereng yang rawan terjadi tanah longsor	
Pengendalian terhadap pencemaran air yang kurang	

Akar Masalah	Data Pendukung
Minimnya upaya atau sistem adaptasi baru terhadap mitigasi bencana gerakan tanah / longsor	
Belum tersedianya dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) dan/atau dokumen kontijensi	
Kurangnya penerapan teknologi (Warning system atau teknologi peringatan bencana longsor) dengan menciptakan alatalat pendeteksi pergerakan tanah yang berisiko akan longsor di daerah-daerah longsor	
Belum terdata dengan baik peta lokasi rawan bencana gerakan bencana berdasarkan data historis yang berbasis system informasi geografis	
Minimnya sosialisasi peningkatan kapasitas SDM di daerahdaerah yang rawan bencana gerakan tanah/longsor	
Terbatasnya SDM dalam melakukan pembinaan dan peningkatan kapasitas masyarakat dibidang mitigasi bencana gerakan tanah/longsor	
Terpapar oleh ancaman bencana gempa dari lempeng megathrust	Luasan wilayah terdampak gempa bumi masuk dalam kelas sedang. Kecamatan Cibeber akan

Akar Masalah	Data Pendukung
Kurangnya peduli terhadap penyediaan infrastruktur mitigasi hindari pada bangunan bertingkat	mengalami kerugian fisik paling besar, yaitu sekitar Rp. 92 Milyar. apabila terjadi bencana gempa bumi yang mengalami kerugian ekonomi paling besar adalah Kecamatan Wanasalam dengan jumlah Rp. 2 Milyar (Rp. 2.493.000.000), diikuti oleh Kecamatan Banjarsari (Rp.1.818.000.000) dan Kecamatan Rangkasbitung (Rp. 1.208.000.000)
Kondisi bangunan yang rentan terhadap ancaman bencana gempa bumi	
Kondisi permukiman padat menyulitkan untuk jalur dan tempat evakuasi	
Belum tersedianya dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) dan/atau dokumen kontijensi	
Minimnya upaya atau sistem adaptasi baru (bangunan tahan gempa) yang dilakukan oleh masyarakat ekonomi rendah dalam upaya mitigasi hindari bencana gempa bumi	
Kondisi permukiman yang cenderung rapat, struktur pemukiman yang buruk mengakibatkan bangunan rentan terhadap bencana gempa bumi	Kabupaten Lebak memiliki Level Kesiapsiagaan RENDAH, dengan nilai 0,24 - 12% Desa berada di tingkat risiko sedang untuk bencana gempa bumi
Minimnya sosialisasi peningkatan penanggulangan risiko bencana Gempa melalui simulasi penyelamatan diri	
Kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana gempa bumi yang masih kurang	Sebanyak delapan kecamatan di Kabupaten Lebak, Banten mengalami krisis air bersih karena perubahan iklim el nino yang menyebabkan kemarau Panjang.
kesiapsiagaan masyarakat terhadap perubahan iklim yang masih kurang	

Akar Masalah	Data Pendukung
tidak adanya kebijakan terkait rencana aksi perubahan iklim	

- **Belum Optimalnya Penyediaan Sarana Prasarana Perumahan dan Pemukiman**

Pengelolaan sampah di Kabupaten Lebak untuk layanan pengurangan sampah masih sangat rendah yaitu 0.7% (20.46% Capaian pengurangan berdasarkan data Neraca Sampah Tahun 2023 DLH) dimana angkut tersebut masih sangat jauh dari target yang telah ditetapkan. Sedangkan layanan penanganan sampah mencapai 10,1% (59.45% capaian akses penanganan berdasarkan data Neraca Sampah Tahun 2023 DLH), hal ini mengingat layanan persampahan hanya di beberapa daerah saja terutama wilayah perkotaan. Terdapat 89,2% sampah yang tidak terkelola (20.10% capaian sampah tidak terkelola berdasarkan data Neraca Sampah Tahun 2023 DLH).

Kondisi sanitasi di Kabupaten Lebak adalah untuk air limbah domestik masih ada masyarakat di Kabupaten Lebak yang melakukan BABs ditempat terbuka baik diperkotaan maupun perdesaan, untuk akses aman masih sangat kecil yakni 0.77% hal ini dikarenakan walaupun truk tinja yang dimiliki oleh Kabupaten Lebak sudah beroperasi akan tetapi IPLT yang ada belum beroperasi secara maksimal. Permasalahan tersebut dipengaruhi minimnya penyediaan sarana prasarana sanitasi, pendanaan dan regulasi.

Berdasarkan hasil instrumen SSK, untuk area berisiko drainase di Kabupaten Lebak terdapat 5 Desa di 4 kecamatan yang memiliki indeks risiko drainase tinggi yaitu di desa Cilangkah dan Kadujajar Kecamatan Malingping, Desa Cidikit Kecamatan Bayah, Desa Cijoro Lebak di Kecamatan Rangkasbitung, dan Desa Kaduangu Tengah di Kecamatan Cibadak. Data pendukung dari akar masalah pada bagian sarana prasarana pemukiman dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2.79 Akar Masalah terkait Penyediaan Sarana Prasarana Perumahan dan Pemukiman

Akar Masalah	Data Pendukung
Rendahnya kesadaran masyarakat terkait perilaku hidup sehat	Masih banyak Masyarakat melakukan penanganan persampahan dengan cara dibakar
Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan	berdasarkan survey ERHA, masyarakat yang di survey sebanyak 51% lulusan SD
Lemahnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga	sebanyak 22,88% masyarakat memiliki surat keterangan tidak mampu
- Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah, misalnya dalam program 3R. - Belum optimalnya intervensi pemerintah dalam penanganan dan pengurangan sampah.	Tingkat capaian persentase pengurangan sampah masih 63,5%
	Masih rendahnya pengurangan sampah di wilayah perkotaan dan perdesaan (0,4% dan 1,7%)
	Jumlah sampah yang dikelola masih 97,4%
	Tingkat capaian persentase penanganan sampah masih 90,95%
	Kurangnya Sarana Pengangkut, khususnya Gerobak dan Gerobak Motor
Minimnya sarana prasarana persampahan	Kondisi TPA yang masih open dumping (seharusnya sanitary Lanfill)
Rendahnya kesadaran masyarakat untuk perilaku hidup sehat	Masih ada Masyarakat lebak yang melakukan BABS sebanyak 0,1% (437 KK)
	Rendahnya kesadaran Masyarakat terkait perilaku hidup sehat
kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan	berdasarkan survey ERHA, masyarakat yang di survey sebanyak 51% lulusan SD
minim sarana prasarana sanitasi	Persentase akses sanitasi masih 99,5%
	Akses aman baru mencapai 0,77%

Akar Masalah	Data Pendukung
	Masih banyak Masyarakat yang belum memiliki akses layak (1,83%) 27.060 KK
IPLT yang belum berfungsi secara optimal	Kondisi IPLT yang belum berfungsi secara optimal
Belum optimalnya intervensi pemerintah dalam penanganan air limbah domestik	Masih ada Masyarakat lebak yang melakukan BABS sebanyak 0,1% (437 KK)
	Rendahnya pendanaan sanitasi terkait penanganan air limbah domestik
Tidak ada regulasi yang mengatur air limbah	Belum adanya regulasi yang mengatur terkait air limbah domestik
	Belum adanya PERDA/PERBUB terkait retribusi air limbah permukiman
Kesadaran masyarakat masih rendah dalam pemeliharaan drainase	Belum terdapat pemisah antara saluran drainase dengan saluran pembuangan air limbah (tercampur)
Belum adanya Dokumen Masterplan Drainase	Belum adanya Dokumen Masterplan Drainase
Tidak ada regulasi yang mengatur drainase	Regulasi mengatur pengelolaan drainase masih belum ada
kurangnya intervensi pemerintah dalam penyediaan saluran drainase	Saluran drainase belum terdapat di seluruh area Kab. Lebak, hanya mencakup area perkotaan saja

c. Klaster – Pemerintahan

Pada klaster pemerintahan , terdapat 2 masalah pokok pada *level impact* yang merupakan isu strategis dari klaster ini yaitu :

1. Belum optimalnya tata Kelola pemerintahan untuk meningkatkan kinerja pembangunan daerah yang menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Lebak.

Secara lebih mendetail maka isu strategis tersebut disebabkan dari beberapa pokok masalah yaitu:

- 1) Belum optimalnya pelayanan penjagaan ketentraman ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.
- 2) Belum Optimalnya pelayanan kependudukan, pencatatan sipil, administrasi pemerintahan , dan pelayanan publik berbasis elektronik;
- 3) Belum Optimalnya tata kelola pemerintahan daerah
- 4) Belum optimalnya kapasitas aparatur negeri dalam memberikan pelayanan
- 5) Rendahnya kapasitas Fiskal Daerah
- 6) Rendahnya pengelolaan dan pengembangan pada tingkat Desa

Urusan – urusan dalam klaster pemerintahan ini merupakan aspek yang melakukan tata Kelola pemerintahan saat ini. Dalam beberapa isu pada klister pemerintahan ini maka terdapat beberapa isu yang beririsan dengan klaster lain seperti:

- Belum optimalnya kapasitas aparatur negeri dalam memberikan pelayanan
Isu ini berkaitan dengan aspek lain dimana hampir seluruh urusan pada pemerintahan daerah Kabupaten Lebak kurang memiliki SDM yang sesuai dengan fungsi nya. Hal tersebut membuat kinerja pelayanan dari pemerintah daerah menjadi sulit untuk ditingkatkan
- Rendahnya kapasitas fiskal daerah
Kapasitas fiskal daerah menjadi salah satu hal yang utama dalam menjalankan program pada semua urusan di Kab. Lebak. Urusan keuangan menjadi salah satu yang memiliki peran besar dalam isu tersebut. Isu ini berkait dengan semua klaster yang lain terutama untuk menjalankan programnya. Klaster infrastruktur bisa dibilang akan memerlukan dana yang paling besar dibandingkan klaster yang lain karena terkait Pembangunan, sarana dan prasarana wilayah.

Masing-masing masalah pokok pada tingkatan outcome tersebut disebabkan oleh rangkaian masalah dan akar masalah. Berikut pembahasan masing-masing masalah pokok tersebut:

- **Belum Optimalnya Pelayanan Penjagaan Ketentraman Ketertiban Umum Dan Perlindungan Masyarakat**

Pada pokok masalah banyak disebabkan oleh berbagai hal terutama dari urusan ketentraman, ketertiban umum, serta perlindungan masyarakat. Permasalahan tersebut dapat berupa dari sisi organisasi masyarakat ataupun LSM, partai politik, maupun adanya isu terkait paham radikalisme. Secara lebih lengkap permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.80 Akar Masalah Terkait Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Akar Masalah	Data Pendukung
KETENTERAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT	
Masih ada ormas yang belum melaporkan keberadaan organisasinya ke Kesbangpol	Masih ada ormas yang belum melaporkan keberadaan organisasinya ke Kesbangpol
Alamat sekretariat yang masih belum tetap	Alamat sekretariat yang masih belum tetap
Masih kurang dalam pengadministrasian/pengelolaan organisasinya	Masih kurang dalam pengadministrasian/pengelolaan organisasinya
Partai Belum berbadan hukum	Partai Belum berbadan hukum
Potensi akan bahaya radikalisme dan terorisme di masyarakat;	Potensi akan bahaya radikalisme dan terorisme di masyarakat;
rendahnya tingkat pendidikan politik masyarakat;	rendahnya tingkat pendidikan politik masyarakat;
Rendahnya penyelenggaraan Sosialisasi dan Edukasi Penguatan Ideologi Pancasila	Rendahnya penyelenggaraan Sosialisasi dan Edukasi Penguatan Ideologi Pancasila
Masih rendahnya kerukunan hidup antar umat beragama	Masih rendahnya kerukunan hidup antar umat beragama

Akar Masalah	Data Pendukung
Munculnya ajaran / aliran yang dianggap menyimpang dari pokok - pokok ajaran agama yang sudah ada.	Munculnya ajaran / aliran yang dianggap menyimpang dari pokok - pokok ajaran agama yang sudah ada.
Perlunya ada perubahan struktur organisasi dengan adanya penambahan bidang kewaspadaan nasional dan penanganan konflik.	Perlunya ada perubahan struktur organisasi dengan adanya penambahan bidang kewaspadaan nasional dan penanganan konflik.
Rendahnya Cakupan Pembinaan terhadap Ormas/LSM	Rendahnya Cakupan Pembinaan terhadap Ormas/LSM (Satuan: %)
Rendahnya cakupan Penyelenggaraan Pembinaan P4GN, PAKEM, dan FKUB	Rendahnya cakupan Penyelenggaraan Pembinaan P4GN, PAKEM, dan FKUB
Rendahnya Persentase terpenuhinya kebutuhan Koordinasi Jaringan Deteksi Dini, FKDM dan Forum Kominda	Persentase terpenuhinya kebutuhan Koordinasi Jaringan Deteksi Dini, FKDM dan Forum Kominda (Satuan: %)
Tidak tercapainya target tingkat Waktu Tanggap (Response time) pengaduan kebakaran (<15 Menit Setelah Pengaduan)	Tidak tercapainya target tingkat Waktu Tanggap (Response time) pengaduan kebakaran (<15 Menit Setelah Pengaduan) (Satuan: %)
Rendahnya cakupan pencegahan dan penanggulangan serta penyelamatan terhadap bahaya kebakaran dan non kebakaran	Rendahnya cakupan pencegahan dan penanggulangan serta penyelamatan terhadap bahaya kebakaran dan non kebakaran
Rendahnya cakupan penanggulangan bencana	Rendahnya cakupan penanggulangan bencana
Rendahnya kecamatan yang tanggap bencana	Rendahnya kecamatan yang tanggap bencana

- **Belum Optimalnya Pelayanan Kependudukan, Pencatatan Sipil, Administrasi Pemerintahan, dan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik**

Pokok masalah ini terjadi karena masih adanya permasalahan dalam hal pelayanan kependudukan dan catatan sipil di Kab. Lebak hingga ke tingkat desa. Sistem berbasis

elektronik yang telah digagas pun belum dapat berfungsi optimal untuk membantu hal tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat dengan lebih lengkap pada tabel berikut,

Tabel 2.81 Akar Masalah Terkait Pelayanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Akar Masalah	Data Pendukung
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	
kondisi perangkat perekaman KTP-el yang ada di 28 kecamatan sudah banyak yang rusak	kondisi perangkat perekaman KTP-el yang ada di 28 kecamatan sudah banyak yang rusak
honorarium yang diterima oleh tenaga operator di 28 kecamatan masih rendah dan belum pernah ada peningkatan	honorarium yang diterima oleh tenaga operator di 28 kecamatan masih rendah dan belum pernah ada peningkatan
terbatasnya jumlah ribbon untuk pencetakan KTP dan KIA	terbatasnya jumlah ribbon untuk pencetakan KTP dan KIA
Pemanfaatan KTP elektronik belum berbasis IT	Pemanfaatan KTP elektronik masih perlu difoto copy untuk mengurus dokumen kependudukan
Rendahnya penggunaan KTP Digital	untuk memenuhi SPBE, pencapaian IKD daerah minimal harus 4%. sementara untuk mencapai target tersebut rasanya sangat sulit sebab masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa tanpa beralih ke KTP Digital pun masih bisa menggunakan fisik KTP-el)
KTP digital yang tersimpan dalam HP android membuat tidak fleksibel saat akan berganti kepemilikan	KTP digital yang tersimpan dalam HP android membuat tidak fleksibel saat akan berganti kepemilikan
Masih banyaknya pencatatan perkawinan dan perceraian yang tidak sesuai SOP	Masih banyaknya pencatatan perkawinan dan perceraian yang tidak sesuai SOP

Akar Masalah	Data Pendukung
Kurangnya sosialisasi terkait prosedud pernikahan dan perceraian hingga tingkat desa	Kurangnya sosialisasi terkait prosedud pernikahan dan perceraian hingga tingkat desa
Infrastruktur pelayanan publik yang belum memadai	Infrastruktur pelayanan publik yang belum memadai
Proses Perijinan dan Birokrasi yang masih panjang	Proses Perijinan dan Birokrasi yang masih panjang

- **Belum Optimalnya Sistem Tata Kelola Pemerintahan**

Pokok masalah ini terjadi akibat beberapa hal yaitu dari kurang optimalnya sistem tata Kelola seperti nilai SAKIP yang belum mencapai target, dan juga dari sisi administrasi pemerintahan. Selain itu dengan adanya isu Kemungkinan perubahan bentuk badan dari Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperinda) menjadi salah satu agenda untuk meningkatkan inovasi daerah di Kabupaten Lebak.

Tabel 2.82 Akar Masalah Terkait Sistem Tata Kelola Pemerintahan dan Inovasi Daerah

Akar Masalah	Data Pendukung
PERENCANAAN	
Kemungkinan perubahan bentuk badan dari Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperinda)	Adanya ranperda terkait pembentukan dan susunan perangkat daerah yang merubah bappelitbangda menjadi bapperinda.
PENGAWASAN	
Nilai SAKIP yang belum sesuai target	Nilai SAKIP 82.93% kurang dari target
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN	

Akar Masalah	Data Pendukung
Rendaknya indeks kepuasan pelayanan kepada Anggota DPRD	Indek kepuasan kepada Anggota DPRD yang belum mencapai target (< 86%)
Rara-rata waktu fasilitasi penyampaian aspirasi masyarakat kepada Anggota DPRD melalui Komisi-Komisi	Tidak tercapainya target rara-rata waktu fasilitasi penyampaian aspirasi kepada Anggota DPRD melalui komisi-komis
FUNGSI PENUNJANG LAINNYA	
Rendahnya cakupan penyelenggaraan administrasi perkantoran	Rendahnya cakupan penyelenggaraan administrasi perkantoran

- **Belum Optimalnya Pengarsipan Dokumen Pemerintah Dengan Sistem Berbasis Elektronik**

Saat ini sistem pengarsipan di pemerintahan Kab. Lebak masih dianggap kurang tertata dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi RPJMD Kab. Lebak 2019 – 2024 dimana masih rendahnya ketertiban dalam pengelolaan dokukumen ataupun arsip milik pemerintah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong sistem berbasis elektronik dimana dengan adanya sistem tersebut diharapkan dapat membantu sistem pengarsipan di lingkungan pemerintah Kab. Lebak.

Tabel 2.83 Akar Masalah Terkait Pengersipan Dokumen Pemerintahan

Akar Masalah	Data Pendukung
Kearsipan	
Rendahnya Jumlah Dokumen Keuangan Setda yang terpelihara	Rendahnya Jumlah Dokumen Keuangan Setda yang terpelihara (Satuan: dokumen)
Rendahnya ketertiban Pengelolaan Kearsipan Pemerintah Daerah	Rendahnya ketertiban Pengelolaan Kearsipan Pemerintah Daerah (Satuan: %)

- **Belum Optimalnya Kapasitas Aparatur Negara Dalam Memberikan Pelayanan**

Kapasitas aparatur negara menjadi salah satu isu klasik yang perlu ditingkatkan untuk dapat mendukung pelayanan pemerintah daerah di Kab. Lebak. Hal tersebut terjadi karena

beberapa hal seperti permasalahan teknis berupa kurangnya pelatihan/diklat yang dilakukan oleh aparatur negara untuk melakukan tugasnya. Selain dari sisi kapasitas, jumlah dari SDM aparatur negara pun masih dianggap kurang untuk dapat bekerja secara optimal.

Tabel 2.84 Akar Masalah Terkait Kapasitas Aparatur Negara

Akar Masalah	Data Pendukung
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	
Kurangnya kapasitas SDM PMD di kecamatan dan desa menyebabkan kesalahan input data	Kurangnya kapasitas SDM PMD di kecamatan dan desa menyebabkan kesalahan input data
verifikasi keluarga miskin ekstrim terkendala di tingkat desa	verifikasi keluarga miskin ekstrim terkendala di tingkat desa
Perencanaan	
Rendahnya kapasitas Fiskal Pada Bidang Perencanaan	Rendahnya kapasitas Fiskal Pada Bidang Perencanaan
Masih kurangnya Tenaga Fungsional Perencana dan Analis Kebijakan	Masih kurangnya Tenaga Fungsional Perencana dan Analis Kebijakan
Kurangnya jumlah aparatur pemerintahan di lapangan	Kurangnya SDM teknis yang ada di lapangan
KEPEGAWAIAN SERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	
Rendahnya pegawai yang mengikuti diklat teknis	1.56% pegawai yang mengikuti diklat teknis

- **Rendahnya kapasitas Fiskal Daerah**

Dari sisi kapasitas fiskal maka mayoritas perangkat daerah mengalami kekurangan dana untuk menjalankan program-programnya. Hal tersebut membuat pentingnya usaha dalam mencari alternatif pembiayaan dari perangkat daerah maupun pemerintah Kab. Lebak untuk dapat menjalankan programnya secara optimal.

Tabel 2.85 Akar Masalah Terkait Kapasitas Fiskal Daerah

Akar Masalah	Data Pendukung
Keuangan	
Kurangnya kapasitas SDM dalam melakukan inovasi keuangan daerah	Kurangnya alternatif pembiayaan / keuangan dalam mendukung program pemerintahan
Rendahnya peran pemerintah dalam meningkatkan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak dan retribusi daerah,	Kurang dari target <7%
Masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak dan retribusi daerah	Masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak dan retribusi daerah
Rendahnya Kapasitas Fiskal Daerah	Ketaatan wajib pajak daerah 66.41%
Belum terdokumentasikannya total aset daerah	Dokumentasi aset daerah baru sekitar 48%
Rendahnya cakupan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelayanan publik	Rendahnya cakupan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelayanan publik

- **Rendahnya Pengelolaan dan Pengembangan Pada Tingkat Desa**

Dari sisi pengelolaan dan pengembangan pada tingkat desa menjadi salah satu isu yang cukup penting. Pemerataan sistem pemerintah yang baik pada semua tingkatan menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Tabel 2.86 Akar Masalah Terkait Pengelolaan dan Pengembangan Pada Tingkat Desa

Akar Masalah	Data Pendukung
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	
Rendahnya Persentase Terbentuk BUMDes yang Aktif	Rendahnya Persentase Terbentuk BUMDes yang Aktif

Akar Masalah	Data Pendukung
Rendahnya persentase pembangunan saptas perdesaan yang melibatkan masyarakat	Rendahnya persentase pembangunan saptas perdesaan yang melibatkan masyarakat
Rendahnya Persentase LKD yang produktif	Rendahnya Persentase LKD yang produktif
Rendahnya Persentase sarana usaha masyarakat yang berkembang	Rendahnya Persentase sarana usaha masyarakat yang berkembang
Rendahnya Persentase Keswadayaan Masyarakat dalam Kegiatan pembangunan Desa	Rendahnya Persentase Keswadayaan Masyarakat dalam Kegiatan pembangunan Desa
Rendahnya Persentase pemerintahan desa yang telah melakukan kerjasama antar desa	Rendahnya Persentase pemerintahan desa yang telah melakukan kerjasama antar desa
Rendahnya Persentase penyelenggaraan pemerintahan desa yang berkinerja baik	Rendahnya Persentase penyelenggaraan pemerintahan desa yang berkinerja baik
Rendahnya Persentase Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat yang Aktif	Rendahnya Persentase Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat yang Aktif
Rendahnya Persentase Terbentuk BUMDes yang Aktif	Rendahnya Persentase Terbentuk BUMDes yang Aktif
Rendahnya persentase pembangunan saptas perdesaan yang melibatkan masyarakat	Rendahnya persentase pembangunan saptas perdesaan yang melibatkan masyarakat
Rendahnya Persentase Pemerintahan Desa yang penataan Desanya terkelola dengan baik	Rendahnya Persentase Pemerintahan Desa yang penataan Desanya terkelola dengan baik
Rendahnya Persentase pengentasan desa tertinggal	Rendahnya Persentase pengentasan desa tertinggal

d. Klaster – Ekonomi

Pada klaster permasalahan daya saing ekonomi daerah di Kabupaten Lebak, pada level *impact*, yaitu : “Belum optimalnya pemanfaatan SDA dan nilai tambah produk unggulan wilayah dalam mendukung daya saing daerah”

Secara mendetail pokok masalah isu strategis tersebut disebabkan dari beberapa pokok masalah :

- 1) Belum Optimalnya daya saing UMKM dan Koperasi
- 2) Belum terwujudnya ketahanan pangan daerah
- 3) Belum mendukungnya iklim penanaman modal
- 4) Belum Optimalnya Produktivitas Pertanian
- 5) Belum Optimalnya Produktivitas Peternakan
- 6) Rendahnya daya saing perikanan
- 7) Belum optimalnya kontribusi kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif
- 8) Tingginya tingkat pengangguran
- 9) Belum optimalnya investasi dan pertumbuhan ekonomi

Belum optimalnya pemanfaatan SDA dan nilai tambah produk unggulan wilayah dalam mendukung daya saing daerah disebabkan oleh masalah pokok level *outcome* dan akar masalah berikut:

- **Belum Optimalnya daya saing UMKM dan Koperasi**

Berdasarkan Kabupaten Lebak dalam angka di Kabupaten Lebak terdapat 629 unit koperasi, yang terdiri dari 34 unit KUD, 62 unit KPRI, 27 unit KOPKAR, dan 785 unit koperasi lainnya. Namun hanya 9% koperasi yang bekerja dengan baik. Masalah pokok disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan koperasi aktif serta belum optimalnya pengurus dan pengawasan yang kompeten. Data pendukung dari akar masalah pada bagian daya saing UMKM dan koperasi dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2.87 Akar Masalah Terkait Daya Saing UMKM dan Koperasi

Akar Masalah	Data Pendukung
kurangnya edukasi atau kesadaran yang memadai tentang manfaat koperasi	persentase koperasi aktif sebanyak 9,50% atau setara dengan ketercapaian 55,86% dari target

Akar Masalah	Data Pendukung
	Rendahnya jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang memiliki izin, legalitas, dan sertifikasi sehingga sulit menjangkau akses permodalan
	UMKM berbasis digitalisasi dengan legalitas yang masih rendah yaitu dibawah 25%
kurangnya edukasi atau kesadaran yang memadai tentang manfaat koperasi	
Belum optimalnya intervensi pemerintah dalam melakukan pembinaan koperasi	persentase koperasi berkinerja baik sebanyak 9% atau setara dengan ketercapaian 71,07% dari target
manajemen koperasi yang tidak efektif	
Belum optimalnya pelaksanaan pelatihan SDM	persentase pengurus dan pengawas koperasi yang kompeten sebanyak 5% atau setara dengan 74,56%
minimnya ketersediaan SDM	
belum tersedianya legalitas untuk UMKM	UMKM berbasis digitalisasi dengan legalitas yang masih rendah yaitu dibawah 25%
Rendahnya kualitas manajemen para pengusaha industri kecil dan industri rumah tangga	persentase koperasi berkinerja baik sebanyak 9% atau setara dengan ketercapaian 71,07% dari target
rendahnya motivasi dalam berdaya saing	persentase UMK yang berdaya saing sebanyak 5% atau setara dengan ketercapaian 24,46% dari target
Kurang pengetahuan cara pengolahan yang modern dan masih menggunakan teknologi dan peralatan yang tradisional	
Belum dipergunakannya peralatan teknologi yang dapat membantu menunjang proses produksi dalam UMKM kreatif	anggaran yang terbatas dalam menjalankan UMKM

Akar Masalah	Data Pendukung
Kurangnya akses dalam pemasaran hasil produk UMKM dan Industri Kreatif	

- **Belum Terwujudnya Ketahanan Pangan Daerah**

Isu di Kabupaten Lebak terkait dengan rasio pangan aman, yang dipengaruhi karena penyediaan infrastruktur untuk ketersediaan pangan, serta intervensi dari pemerintah. Data pendukung dari akar masalah pada bagian ketahanan pangan daerah dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.88 Akar Masalah Terkait Ketahanan Pangan Daerah

Akar Masalah	Data Pendukung
Penguasaan teknologi penggunaan produk pertanian yang masih sangat terbatas, sehingga mengakibatkan produktivitas pertanian menjadi rendah	penguatan cadangan pangan memiliki tingkat capaian 49,9% dari target
	lumbung pangan yang mendapatkan bantuan hanya 1 dari total yang di rencanakan yaitu 2.
Masih rendahnya inovasi pengembangan agroindustri untuk mengolah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan menjadi barang jadi	Masih rendahnya inovasi pengembangan agroindustri untuk mengolah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan menjadi barang jadi
Penerapan standarisasi internasional berjalan lambat. Pengelolaan HKI belum optimal.	belum adanya sertifikasi pasar yang aman seperti sampel BPOM, kecurangan makanan, pemalsuan makanan
Kapasitas SDM yang belum memadai	Kapasitas SDM penyuluh yang perlu lebih banyak berkoordinasi
rendahnya akurasi data neraca bahan makanan	Kesulitan dalam mendapatkan data ekspor impor dalam menyusun neraca bahan makanan
Kurangnya koordinasi antara pemerintah kabupaten dan pemerintah pusat	

Akar Masalah	Data Pendukung
klaster agroindustri daerah belum dikembangkan dan di bina secara optimal	adanya perbedaan menghitung indeks ketahanan pangan kabupaten dengan pemerintah pusat

- **Belum Optimalnya Produktivitas Pertanian**

Tahun 2023, 3 jenis produksi sayuran terbesar adalah Kacang panjang 13.311 kwintal, terung 12.134 kwintal dan kangkung 9.504 kwintal. Pada tahun tersebut komoditas palawija yang hanya mencapai 63,23% dari target. Permasalahan tersebut dipengaruhi karena masih terbatasnya benih, edukasi dalam bertani serta terbatasnya infrastruktur. Data pendukung dari akar masalah pada bagian produktivitas pertanian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.89 Akar Masalah Terkait Produktivitas Pertanian

Akar Masalah	Data Pendukung
Rendahnya kompetensi dalam berusaha tani	jumlah kelompok petani pemula masih 83,25% dari target
	jumlah kelompok petani madya masih 75% dari target
pengendalian dan penanggulangan bencana masih terbatas	kendala terhadap faktor eksternal seperti cuaca dan iklim yang mempengaruhi hasil pertanian serta adanya bencana pertanian seperti serangan opt maupun bencana seperti Kekeringan
Terbatasnya produksi benih dan bibit yang berkualitas	komoditas palawija yang hanya mencapai 63,23% dari target
Rendahnya efektifitas dan efisiensi proses panen, penanganan pasca panen dan pemasaran	peningkatan nilai tambah produksi pertanian masih belum berjalan
rendahnya kualitas dan kuantitas SDM pertanian	SDM minim dalam mengelola hasil pertanian

Akar Masalah	Data Pendukung
Rendahnya ketertarikan masyarakat kepada sektor pertanian, sehingga tidak ada regenerasi	Rendahnya ketertarikan masyarakat kepada sektor pertanian, sehingga tidak ada regenerasi
Meningkatnya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian	rendahnya pertumbuhan nilai produksi yang terjual
Rendahnya pengembangan sentra kawasan komoditas unggulan dan komoditas potensial pertanian dan perkebunan	
Belum optimalnya intervensi pemerintah dalam penyediaan sarana prasarana	ada beberapa komunitas komunitas yang memang dirasa agak belum ada intervensi dari pemerintah Lebak untuk dapat ditingkatkan. Selain itu memang ada juga kita kendala terhadap faktor eksternal yaitu lingkungan.
	Kondisi infrastruktur pertanian masih minim, irigasi belum optimal, sumber air terbatas, irigasi eksisting belum mendukung peningkatan produksi

- **Belum Mendukungnya Iklim Penanaman Modal**

Pertumbuhan investasi saat ini targetnya 1,4 T namun realisasi dalam penanaman modal hanya 300jt (Dinas Penanaman Modal, 2024). Untuk membantu meningkatkan perekonomian dalam daerah, dibutuhkan aliran investasi yang cukup. Akan tetapi, Kabupaten Lebak masih memiliki nilai PMA dan PMDN yang cukup rendah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh belum adanya informasi dalam penanaman modal dan belum optimalnya promosi. Data pendukung dari akar masalah pada bagian penanaman modal dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.90 Akar Masalah Terkait Iklim Penanaman Modal

Akar Masalah	Data Pendukung

kapasitas SDM yang belum memadai	Indeks kepuasan masyarakat pelayanan perizinan penanaman modal sebanyak 83,75 atau setara dengan 97,38 poin dari target
Sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar pelayanan	Hampir 90% jumlah UMKM belum terdata, yang bisa masuk ke dalam APBD hanya industri menengah besar
Belum optimalnya penggunaan media dan konten kreatif UMKM	Promosi terhadap UMKM yang masih rendah

- **Belum Optimalnya Produktivitas Peternakan**

Penurunan populasi populasi ternak tertera secara kuantitas maupun kualitas ternak. Kondisi tersebut berdampak pada penyediaan penyediaan daging maupun untuk ketahanan pangan (Dinas Peternakan, 2024). Permasalahan tersebut dipengaruhi karena keterbatasan SDM, keterbatasan anggaran, keterbatasan infrastruktur hingga benih. Data pendukung dari akar masalah pada bagian produktivitas pertanian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.91 Akar Masalah Terkait Produktivitas Peternakan

Akar Masalah	Data Pendukung
Keterbatasan pengetahuan SDM dalam pengelolaan dan pengawasan pertanian	keterbatasan SDM dalam pengelolaan dan pengawaan pertanian, hanya terdapat 4 orang petugas dilapangan yang melayani 28 kecamatan serta 340 desa.
	keterbatasan SDM dalam melakukan rekayasa genetik
Kontrol Kesehatan hewan ternak belum optimal (terutama PMK)	pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang tidak bisa diukur
Nutrisi pakan ternak masih mengandalkan sediaan dari alam	
Teknologi pembibitan ternak masih rendah	Pembibitan kerbau yang masih rendah

Akar Masalah	Data Pendukung
Belum optimalnya intervensi pemerintah dalam penyediaan sarana prasarana.	Anggaran dari APBN sudah tidak dicairkan ke Kabupaten, sehingga mempengaruhi rekayasa genetik

- **Rendahnya daya saing perikanan**

Kabupaten Lebak memiliki daerah selatan yang berbatasan dengan lautan. Hal ini membuat Kabupaten Lebak menjadi kaya tidak hanya dengan sumber daya alam pada sektor pertanian dan perkebunan, namun juga dengan perikanannya. Dalam sektor perikanan, Kabupaten Lebak memiliki potensi perikanan tangkap dan budidaya. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangannya, salah satunya adalah pembudidaya dan nelayan yang mulai berguguran dikarenakan biaya produksi yang tidak sebanding dengan marginnya. Dalam bidang perikanan juga terdapat permasalahan seperti rendahnya permodalan dalam usaha perikanan, masih terbatasnya pada usaha yang belum komersial serta terbatasnya pengelolaan perikanan. Data pendukung dari akar masalah pada bagian produktivitas perikanan dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.92 Akar Masalah Terkait Produktivitas Perikanan

Akar Masalah	Data Pendukung
rendahnya jumlah kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	usaha perikanan budidaya masih terbatas pada usaha yang sifatnya belum komersial atau menggunakan lahan yang tidak terpakai
Rendahnya minat dan jumlah SDM di bidang perikanan yang berkualitas dan terampil	
Kurangnya pembinaan dan pelatihan serta pendampingan terhadap masyarakat pembudidaya ikan	
Teknologi pemanfaatan lahan perikanan untuk usaha perikanan	

Akar Masalah	Data Pendukung
Sarana dan prasarana budidaya dan sarana alat dan armada (perikanan laut) masih rendah	
Suplai benih yang sebagian besar masih dari luar	rendahnya permodalan dalam usaha perikanan
Tingginya harga pakan ikan	
belum optimalnya pendapatan nelayan	kesenjangan pendapatan antara pemilik kapal dan nelayan
Teknologi budidaya dan teknologi pakan kurang berkembang	pengelolaan lobster, kepiting dan rajungan yang masih rendah
investasi pada bidang usaha pengolahan dan pemasaran dengan keunggulan jenis dan kualitas produk	
Belum optimalnya inovasi dalam pengolahan hasil perikanan	

- **Belum optimalnya kontribusi kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif**

Pariwisata merupakan sektor yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak. Hal ini dibuktikan dengan visi RPJMD Kabupaten Lebak pada Peraturan Daerah No 1 Tahun 2022, yaitu “Lebak sebagai Destinasi Wisata Unggulan Nasional Berbasis Potensi Lokal”. Akan tetapi, sektor pariwisata Kabupaten Lebak dalam pengembangannya masih terdapat hambatan. Antara lain masih rendahnya daya tarik Lebak sebagai salah satu destinasi kunjungan wisata, dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk mempromosikan pariwisata lokal. Permasalahan lainnya yang masih ada dalam pariwisata yaitu kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB hatga berlaku masih 83,64%, selain itu juga perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten Lebak masih 95,36%. Data pendukung dari akar masalah pada bagian kontribusi pariwisata dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.93 Akar Masalah Terkait Kontribusi Pariwisata

Akar Masalah	Data Pendukung
Atraksi di destinasi buatan masih terbatas	Persentase budaya/tradisi lokal yang mendapat pengakuan nasional atau internasional masih 96,5%
Aksesibilitas ke tempat destinasi wisata dan cagar budaya masih belum optimal	
Rendahnya Management Pengelolaan Potensi Obyek Daya Tarik Wisaa	
Amenitas di Cagar Budaya dan Destinasi wisata kurang optimal	
terbatasnya perjalanan wisatawan nusantara ke Kabupaten Lebak	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten Lebak masih 95,36%
Banyak jasa usaha pariwisata yang belum berijin;	
Pengetahuan dan pemahaman para pengelola asset/nilai-nilai budaya terhadap upaya pengembangan yang masih kurang	Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan museum masih 92,28%
Belum terakomodirnya kebutuhan regulasi di bidang kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif yang memadai sehingga menyebabkan kurangnya jaminan kepastian hukum bagi pengembangan kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif	persentase kelembagaan di 23 ODTW masih 78,26%
kurangnya investasi dalam teknologi dan inovasi	produktivitas sektor industri 98,05%
kurangnya SDM yang terampil	
belum optimalnya pelatihan yang memadai bagi tenaga kerja	
kurangnya infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri	

- **Tingginya Tingkat Pengangguran**

Pada tahun 2023, angkatan kerja di Kabupaten Lebak sebanyak 722.854 orang. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Lebak mencapai 115,59%. Data pendukung dari akar masalah pada bagian tingkat pengangguran dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.94 Akar Masalah Terkait Tingkat Pengangguran

Akar Masalah	Data Pendukung
Masih kurangnya program pelatihan tenaga kerja di tingkat daerah	Kurangnya sumber daya manusia yang bisa memberikan pelatihan bagi tenaga kerja di tingkat daerah
Ketidakcocokan antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan kualifikasi tenaga kerja	

- **Belum optimalnya investasi dan pertumbuhan ekonomi**

Di Kabupaten Lebak, Banten, belum optimalnya investasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan yang signifikan bagi perkembangan daerah tersebut. Meskipun Lebak memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah serta keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata, realisasi investasi masih terhambat oleh berbagai faktor. Infrastruktur yang belum memadai, keterbatasan akses transportasi, serta masalah administratif sering kali menjadi penghalang utama. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung dan pelatihan bagi tenaga kerja lokal juga berdampak pada rendahnya daya saing.

Tabel 2.95 Akar Masalah Terkait Belum Optimalnya Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Akar Masalah	Data Pendukung
kurangnya inovasi dan teknologi dalam mendukung perdagangan	Masih terbatasnya sarana prasarana pasar/perdagangan
Kurang berkembangnya pasar sebagai sarana pedagang untuk bertransaksi	

Akar Masalah	Data Pendukung
belum optimalnya pelatihan SDM yang memadai pada ekonomi kreatif	
kurangnya sarana prasarana yang mendukung pertumbuhan industri ekonomi	
kurangnya pelayanan perizinan perindustrian	Hanya 23.769 pelaku usaha yang memiliki legalitas usaha, sedangkan 93.500 pelaku usaha belum memiliki legalitas.

2.3.2 Isu Strategis Daerah

2.3.2.1 Pemetaan Isu Strategis Daerah

Isu strategis daerah ini merupakan hasil pemetaan atau penstrukturan masalah pada bagian pemetaan permasalahan pembangunan. Berdasarkan hasil analisis permasalahan pada berbagai aspek, telaah terhap isu global, nasional dan regional, isu strategis jangka menengah Kabupaten Lebak pengelompokan isu sebagai berikut.

Tabel 2.96
Penentuan Isu Strategis Daerah

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
- Sumber Daya Manusia (SDM) yang Adaptif - Dukungan, kesadaran dan komitmen Pemerintah Daerah	- Kesenjangan Digital (Digital Divide) - Keterbatasan Infrastruktur pendukung digitalisasi (banyaknya blankspot) - Keterbatasan Anggaran	- Pemerintahan yang bersih (Good Governance) - Kualitas Pelayanan Publik	- Transformasi Digital Pemerintahan (Digital Government) - Smart City dan E-Services - Keamanan Siber (Cybersecurity), Privasi dan Perlindungan data - Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan Big Data	- Implementasi SPBE menjadi fokus nasional untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan efisien -Peningkatan Literasi digital Nasional	- Kesenjangan Digital Antar Daerah - Adaptasi kebijakan dan implementasi digitalisasi sehingga akan selaras dengan kebijakan dan arahan di tingkat provinsi dan nasional.	Akselerasi efisiensi dan kualitas Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik melalui digitalisasi.

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
- Lokasi Strategis dan berdekatan dengan wilayah metropolitan Jakarta menjadikan potensi untuk menarik investasi dan aktivitas ekonomi -Potensi sumber-sumber PAD yang bersumber dari sumber daya alam,	- Ketergantungan pada Dana Transfer - Potensi PAD yang Belum Tergali Optimal - Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Retribusi - stagnansi perekonomian daerah	- Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi - Penguatan Ekonomi lokal dan unggulan	- Ekonomi Digital dan E-commerce - Perubahan iklim dan keberlanjutan yang dapat mempengaruhi sektor-sektor penghasil PAD (misalnya, pertanian, pariwisata berbasis alam) - Investasi Asing dan Globalisasi	- Harmonisasi Peraturan Perpajakan Daerah - Penguatan Pengawasan dan Akuntabilitas PAD - Peningkatan Layanan Perpajakan dan Retribusi	- Persaingan Antar Daerah dalam Menarik Investasi - Potensi Kerjasama Antar Daerah -Pembangunan infrastruktur di tingkat regional (misalnya, jalan tol, kawasan industri) dapat membuka peluang peningkatan PAD	Penguatan fondasi keuangan daerah melalui Optimalisasi Potensi Pendapatan Asli Daerah

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
pariwisata, kawasan industri, dan pertumbuhan ekonomi lokal lainnya. -						
-Potensi lahan pertanian yang cukup luas -Sumber Daya Air yang memadai -Keanekaragaman Komoditas Pangan dan Potensi	- Produktivitas Pertanian yang Belum Optimal - Akses Petani terhadap Modal dan Pasar - Kerentanan terhadap Perubahan Iklim - Alih Fungsi Lahan Pertanian	-Penguatan ekonomi lokal dan unggulan -Ketahanan Pangan -Penanganan Kemiskinan dan Pengangguran	- Ketahanan Pangan Global -Harga komoditas pangan global - Perdagangan Bebas dan Pasar Global	- Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional -Pengendalian inflasi nasional - Pengembangan Komoditas Unggulan Nasional - Program Hilirisasi Pertanian Nasional	-Ketergantungan pangan pada daerah lain - Potensi Kerjasama Antar Daerah dalam Rantai Pasok Pangan - Pengaruh Urbanisasi dan Industri yang mempengaruhi	Mewujudkan Ketahanan Pangan Daerah Menuju Swasembada Pangan

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
komoditas unggulan lokal - Potensi Hilirisasi Produk Pertanian	- Hilirisasi Produk Pertanian yang Minim				ketersediaan lahan pertanian	
-Kondisi Geologis Geopark Bayah Dome - Keanekaragaman Hayati (Biodiversity) - Nilai Budaya dan Sejarah Lokal	- Keterbatasan Infrastruktur Pendukung Pariwisata - Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat - Promosi dan Pemasaran yang Belum Efektif	- Penguatan ekonomi lokal dan unggulan - Penguatan komunitas adat -Kolaborasi dan partisipasi masyarakat	-Tren Pariwisata Berkelanjutan - Dampak Perubahan Iklim terhadap Pariwisata	- Pengembangan Geopark Nasional - Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan Nasional - Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata	-Potensi Pariwisata - Keterlibatan Komunitas Lokal dalam Pariwisata Regional	Pengembangan berkelanjutan Geopark Nasional Bayah Dome Melalui Diversifikasi Atraksi Pariwisata berbasis Pelestarian Keanekaragaman Ekosistem

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
- Potensi Pengembangan Ekowisata dan Geowisata - Pemberdayaan Masyarakat Lokal						
- Potensi Pertanian yang Beragam - Aksesibilitas yang Strategis - Potensi Sinergi dengan Destinasi Lain (Baduy dan destinasi wisata lainnya)	- Keterbatasan Infrastruktur - Kurangnya Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat	- Penguatan ekonomi lokal dan unggulan - Penguatan komunitas adat - Kolaborasi dan partisipasi masyarakat	- Tren Pariwisata Berbasis Alam dan Pengalaman - Peran Pertanian dalam Pariwisata - Dampak Perubahan Iklim pada Pertanian dan Pariwisata	- Pengembangan Pariwisata Pedesaan dan Agrowisata - Sinergi Antara Pertanian dan Pariwisata - Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pariwisata	- Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian dan Pariwisata - Ketersediaan Infrastruktur Regional	Pembangunan Kawasan Agrowisata Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru Dengan Konsep Kearifan Lokal

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
-Destinasi pariwisata yang beragam dan menawarkan pengalaman unik dalam berwisata - Potensi Pengembangan Ekowisata dan Pariwisata Budaya - Kekayaan tradisi dan pengetahuan lokal yang dapat diintegrasikan dalam	-Kurang tersedianya pemandu wisata lokal yang kompeten, layanan kesehatan, keamanan, dan transportasi lokal di sekitar destinasi wisata -Tata kelola dan Kelembagaan destinasi wisata		- Sustainable Tourism (Pariwisata Berkelanjutan) - Community-Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat) - Quality Tourism (Pariwisata Berkualitas) yang Fokus pada pengalaman wisatawan yang memuaskan, layanan yang baik, dan nilai tambah yang tinggi, bukan hanya kuantitas wisatawan	- Kebijakan Pengembangan Pariwisata Nasional - Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas Nasional - Peningkatan Konektivitas dan Infrastruktur pada destinasi wisata unggulan	- Berdekatan dengan wilayah metropolitan yang merupakan pasar potensial untuk pariwisata di Lebak - Pengembangan Infrastruktur Regional	Pengembangan tata kelola pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan melalui penguatan 6A di destinasi wisata prioritas

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
pengalaman wisata						
-Ketersediaan lahan yang potensial untuk pengembangan industri - Ketersediaan jumlah tenaga kerja lokal - Kebijakan Pemerintah Daerah yang Mendukung	- Kualitas dan Keterampilan Tenaga Kerja - Keterbatasan Pengalaman dalam Pengembangan Industri Hijau	-penguatan ekonomi lokal dan unggulan -Penanganan kemiskinan dan pengangguran -Investasi dan pertumbuhan ekonomi	- Tren Industri Hijau dan Berkelanjutan - Regulasi dan Standar Lingkungan Internasional	- Kebijakan Industri Nasional yang Berkelanjutan - Kebijakan Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Industri - Harmonisasi Kebijakan Industri antara pemerintah Pusat dan Daerah	- Persaingan dengan Kawasan Industri Lain di Pulau Jawa - Ketersediaan Infrastruktur Regional yang mendukung (jalan tol)	Pengembangan Kawasan Industri hijau dalam rangka memperkuat struktur industri hulu-hilir yang berkelanjutan dan berdaya saing
- Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal	- Tingkat Kemiskinan yang Relatif Tinggi bila dibandingkan	-Penguatan Ekonomi Lokal dan Unggulan -Penanganan Kemiskinan dan Pengangguran	- Sustainable Development Goals (SDGs)	- Prioritas Nasional Pengentasan Kemiskinan	- Kesenjangan Ekonomi Antar wilayah	Percepatan Penurunan tingkat kemiskinan untuk mewujudkan

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
- Potensi pertanian (lahan subur, komoditas unggulan), perikanan, dan pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat - Program Pemberdayaan Masyarakat	dengan rata-rata provinsi atau nasional. - Keterbatasan Akses Ekonomi - Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Keterampilan - Keterbatasan akses masyarakat miskin terhadap layanan dasar	-Kualitas Sumber Daya Manusia (Pendidikan dan Kesehatan)	- ketidaksetaraan ekonomi dan sosial	- Berbagai Program Pengentasan Kemiskinan Nasional - Penguatan Sistem Perlindungan Sosial	- Akses Masyarakat Lebak ke Peluang Kerja Regional - Kebijakan dan Program Pengentasan Kemiskinan	kesejahteraan yang inklusif dan merata
- Ketersediaan pangan lokal yang beragam dan bergizi	- Prevalensi Stunting yang Relatif Tinggi	-Kualitas Sumber Daya Manusia (Pendidikan dan Kesehatan) -Sanitasi Lingkungan	- Target Global Penurunan Stunting - Kesadaran global tentang dampak	- Prioritas Nasional Penurunan Stunting	-Prevalensi Stunting di Kabupaten yang relatif tinggi	Penguatan pencegahan dan percepatan penurunan stunting

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
- Keberadaan tenaga kesehatan (bidan, perawat, dokter) dan kader posyandu di tingkat masyarakat - Potensi Sinergi Lintas Sektor dalam penanganan stunting	- Akses Terhadap Layanan Kesehatan dan Gizi - Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan yang Kurang Memadai - Keterbatasan ketersediaan pangan bergizi di tingkat keluarga - Kurangnya jangkauan informasi dan edukasi yang efektif terkait pencegahan	- Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat - Perlindungan Perempuan, Anak, dan Kelompok Rentan - Ketahanan Pangan	- jangka panjang stunting terhadap perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas sumber daya manusia - Berbagai inisiatif dan program global yang mendukung upaya penurunan stunting	- Penguatan Konvergensi Lintas Sektor	- Kebijakan dan Program yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam rangka menurunkan prevalensi stunting	

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
	stunting kepada masyarakat luas					
- Lahan untuk Fasilitas Pengelolaan Sampah terpadu - Peluang pengembangan ekonomi sirkular - Potensi Kerjasama dalam pengelolaan sampah terpadu	- Minimnya Pemilahan Sampah di Tingkat Sumb - Sistem Pengelolaan Sampah yang Belum Terintegrasi - Keterbatasan SDM Pengelola Sampah	-Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup -Pengelolaan Sampah dan Limbah	-Krisis global terkait sampah - Ekonomi Sirkular Global - Target Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca	- Kebijakan Pengelolaan Sampah Nasional - Pengembangan Infrastruktur Pengelolaan Sampa	- Potensi Kerjasama Antar Daerah dalam Pengelolaan Sampah Regional - Pengembangan Infrastruktur Pengelolaan Sampah Regional - Dampak Pencemaran Sampah Lintas Daerah	Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir
-Penganggaran dalam penanganan kawasan	- Luas dan Jumlah Kawasan Permukiman Kum	-Infrastruktur Wilayah -Pengendalian Pemanfaatan Ruang	- Sustainable Development Goals (SDGs)	- Kebijakan Nasional Penanganan	- Ketersediaan Lahan dan Harga Properti Regional	Pengentasan perumahan dan kawasan permukiman kumuh secara terpadu

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
permukiman kumuh secara terpadu	- Kondisi Rumah Tidak Layak Huni	-Sanitasi Lingkungan	- Permukiman kumuh seringkali lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim dan bencana	Permukiman Kumuh -Program pengadaan perumahan terjangkau bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah - Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi	-Persentase permukiman kumuh daerah	
- Lokasi Strategis yang langsung terhubung dengan kawasan metropolitan	- Infrastruktur yang belum memadai seperti jalan, transportasi publik, air bersih, sanitasi, drainase,	-Infrastruktur Wilayah -Pengendalian Pemanfaatan Ruang -Sanitasi Lingkungan	- Urbanisasi Global - Smart City dan Pembangunan Kota Berkelanjutan	- Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) - Program Pengembangan	- Tingkat dan pola urbanisasi - Pengembangan Infrastruktur di wilayah perkotaan	Pengembangan Kawasan Perkotaan Sebagai Pusat Pertumbuhan dan Penggerak Ekonomi Kawasan Sekitarnya

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
- Konsentrasi Penduduk dan Tenaga Kerja - Keterkaitan dengan Wilayah Hinterland	pengelolaan sampah, dan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan - Urbanisasi yang Tidak Terencana - Tata Ruang yang Belum Optimal - Ketergantungan Pada Sektor Tertentu	-Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup -Pengelolaan Sampah dan Limbah	- Peran Kota sebagai Motor Pertumbuhan Ekonomi	Kota Cerdas (Smart City) - Penetapan kawasan-kawasan perkotaan tertentu sebagai fokus pengembangan ekonomi nasional		

2.3.2.2 Identifikasi Isu Global, Nasional, dan Regional

b. Isu Global

Isu strategis internasional merupakan suatu kondisi yang dialami secara global oleh seluruh negara di dunia dimana isu tersebut merupakan prioritas utama setiap negara dalam penyusunan rumusan kebijakan di negaranya masing-masing. Isu strategis internasional sebagian besar mengusung perihal degradasi kualitas lingkungan hidup hingga ancaman menipisnya sumber daya tak terbarukan yang merupakan bahan bakar untuk energi. Isu internasional yang relevan bagi perencanaan pembangunan di masa mendatang bagi Kab. Lebak ialah: pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), kondisi perekonomian global yang berpengaruh ke perekonomian nasional dan daerah, mitigasi perubahan iklim global (global warning/climate change), serta Revolusi Industri 4.0 (kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi).

1) Sustainable Development Goals (SDG's)

Pada tanggal 25 September 2015, negara-negara anggota PBB mengangkat rangkaian Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 dengan menyertakan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, atau Sustainable Development Goals (SDGs) dalam bahasa Inggris. SDGs disusun berdasarkan Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs) yang telah diupayakan dari tahun 2000 sampai 2015, dan akan memandu pencapaian tujuan global yakni pembangunan berkelanjutan 2030 nanti.

Konsep SDGs dirumuskan sebagai suatu konsep yang bersifat lintas sektor dan lintas pemangku kebijakan. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh kesepakatan untuk menjadi tujuan bersama yang universal. Tujuan bersama tersebut merupakan arah untuk memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Dalam menjaga tiga dimensi tersebut SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, kesetaraan dan mengatasi

perubahan iklim. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 Tujuan Global berupa SGD. Tujuan global dari SDGs sebagai berikut:

1. Menghapus kemiskinan
2. Mengakhiri kelaparan
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan
4. Pendidikan bermutu
5. Kesenjangan Gender
6. Akses air bersih dan sanitasi
7. Energi bersih dan terjangkau
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
9. Infrastruktur, industri dan inovasi
10. Mengurangi ketimpangan
11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab
13. Penanganan perubahan iklim
14. Menjaga ekosistem laut
15. Menjaga Ekosistem darat
16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS



Gambar 2.23 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: United Nations, 2015

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dirumuskan sebuah kebutuhan untuk menyelaraskan antara komitmen pemerintah dalam pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional dan Rencana Pembangunan Menengah Nasional. Penyelarasan ini bertujuan untuk menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Perpres ini memberikan arahan agar penyelarasan tersebut diwujudkan juga dalam Rencana Aksi Nasional dan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Rencana-rencana tersebut dijadikan pedoman bagi Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah, serta dijadikan acuan bagi Ormas, Filantropi, Pelaku Usaha, Akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya yang akan menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi TPB.

2) Ancaman Krisis Ekonomi Global

Saat ini ada berbagai resiko yang membuat perekonomian global salah satunya konflik geopolitik saat ini seperti perang di Timur Tengah serta Rusia dengan Ukraina. Yang akan

mengganggu harga-harga komoditas serta biaya logistik. Selain itu risiko konflik China-Taiwa masih dapat mengganggu perekonomian global ke depan.

Saat ini pemulu Amerika Serikat (AS) dapat mempengaruhi tekanan ekonomi global kedepan. Presiden terpilih AS memiliki peran yang penting dalam menentukan kondisi ekonomi global kedepan.

Perang dagang yang terjadi antara AS dan China dapat mempengaruhi harga komoditas dan gangguan rantai pasok global.

3) Antisipasi Perubahan Iklim Global (Global Warming/Climate Change)

Perkembangan lingkungan pada era globalisasi pembangunan sekarang ini menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan pembangunan yang mengesampingkan faktor kelestarian lingkungan hidup sehingga menyebabkan kelestarian hidup yang buruk dengan akibat ancaman *global warming*. *Global warming* merupakan efek atau dampak dari rusaknya kelestarian ekosistem alam yang dapat mengakibatkan kekeringan, kelangkaan bahan pangan, hingga banjir dan bahkan mampu menjadi penyebab utama dalam adanya bencana alam.

Perlu adanya antisipasi dari pemerintah dan masyarakat dunia dalam menyikapi *global warming*. Segala bentuk perencanaan pembangunan harus mempunyai strategi dalam menerapkan pembangunan yang ramah lingkungan. Hal ini dilakukan agar kelestarian alam dapat terjaga dan efek *global warming* dapat diminimalisir atau dapat dihindari namun tetap terlaksana pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Kabupaten Lebak merupakan kabupaten yang memiliki wilayah pesisir yang menjadi potensi pariwisata ataupun kegiatan *ekonomi*, sehingga isu kenaikan muka air laut akibat perubahan iklim global dapat berpengaruh terhadap pengembangan wilayah pesisir di Kab. Lebak.

4) Revolusi Industri 4.0

Sejak tahun 2000 hingga saat ini terjadi era penerapan teknologi modern, antara lain teknologi fiber (*fiber technology*) dan sistem jaringan terintegrasi (*integrated network*), yang bekerja di setiap aktivitas ekonomi, dari produksi hingga konsumsi. The World Economic Forum (WEF) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai oleh pembauran (*fusion*) teknologi yang mampu menghapus batas-batas penggerak aktivitas ekonomi, baik dari perspektif fisik, digital, maupun biologi. Pembauran teknologi

dianggap mampu mengintegrasikan faktor sumberdaya manusia, instrumen produksi, serta metode operasional, dalam mencapai tujuan.

Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Adapun pengertian dari istilah-istilah tersebut adalah:

a. *Advanced Robotics*

Instrumen ini merupakan peralatan yang digunakan secara mandiri, yang mampu berinteraksi secara langsung dengan manusia, serta menyesuaikan perilaku berdasarkan sensor data yang diberikan. Fungsi utamanya adalah untuk memperpendek waktu tunggu dan waktu layanan, sehingga menghasilkan efisiensi.

b. *Artificial Intelligence (AI)*

AI adalah sistem mesin berteknologi komputer yang mampu mengadopsi kemampuan manusia. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas, sekaligus meminimalisir risiko kesalahan yang bisa dilakukan oleh tenaga kerja manusia.

c. *Internet of Things (IoT)*

IoT merupakan teknologi yang memungkinkan setiap instrumen terkoneksi satu sama lain secara virtual, sehingga mampu mendukung kinerja operasional usaha, pengawasan terhadap performa manajemen, serta peningkatan nilai guna output.

b. *Virtual and Augmented Reality*

Virtual Reality merupakan simulasi yang dilakukan oleh komputer dalam membentuk sebuah realitas rekaan. Teknologi ini mampu memanipulasi penglihatan manusia sehingga seolah-olah berada di tempat atau lingkungan yang berbeda dari kenyataan sesungguhnya. Sementara *Augmented Reality* adalah teknologi yang mampu menghasilkan informasi dari kondisi lingkungan sebenarnya, lalu diproses secara digital dan digunakan untuk tujuan tertentu.

c. *Additive Manufacturing*

Teknologi ini merupakan otomatisasi proses produksi melalui teknologi 3D (*three dimensional*). Hal ini memberi pengaruh positif pada kecepatan pengolahan dan transportasi produk.

d. Distributed Manufacturing

Merupakan konsep penempatan lokasi produksi dan pengintegrasian proses produksi, sehingga bisa berada sedekat mungkin dengan konsumen untuk menjawab kebutuhan riil mereka. Tujuannya adalah untuk mencapai economies of scale, sekaligus mengurangi beban biaya (*cost efficiency*).

Melalui penerapan teknologi modern, sektor industri tidak lagi semata-mata berfokus pada pengembangan usaha dan peningkatan laba, melainkan juga pada pendayagunaan dan optimalisasi setiap aktivitas, mulai dari pengadaan modal, proses produksi, hingga layanan kepada konsumen¹. The United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) menekankan agar kehadiran industri 4.0 bisa meningkatkan perekonomian negara-negara miskin dan berkembang, sekaligus mendorong terwujudnya agenda-agenda pembangunan seperti yang tertuang dalam the Sustainable Development Goals (SDGs). UNIDO menegaskan beberapa poin penting terkait perkembangan industri 4.0, yakni:

- a. Industri 4.0 diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan manusia, lingkungan, dan kesejahteraan bersama
- b. Industri 4.0 diharapkan mampu mendorong pengembangan kapasitas manusia , sehingga menjadi semakin terdidik dan terampil
- c. akses terhadap teknologi diharapkan terjangkau dengan mudah, sehingga bisa diterapkan di semua negara
- d. Kemajuan teknologi diharapkan mampu menghasilkan keterbukaan informasi
- e. Kemajuan teknologi diharapkan bisa menggeser paradigma lama, dari persaingan (*competition*) menjadi koneksi (*connection*) dan kerjasama (*collaboration*)
- f. penerapan teknologi diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan iklim dan upaya pelestarian lingkungan.

Sementara itu, upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0, antara lain:

- a. mengidentifikasi area strategis dalam rangka meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, produktivitas, dan kualitas output.

¹ (World economic Forum. Impact of the Fourth Industrial Revolution on Supply Chains, October, 2017)

- b. menganalisa dampak pemanfaatan teknologi dalam jangka panjang, terutama terhadap serapan tenaga kerja dan lingkungan hidup.
 - c. mempersiapkan infrastruktur, serta program pendidikan dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dalam penguasaan teknologi
- Kementerian Perindustrian Indonesia telah membuat roadmap sebagai tanggapan terjadinya revolusi industri 4.0 dengan menyusun “Making Indonesia 4.0”. Terdapat 10 prioritas nasional yang ditetapkan, yaitu :
- 1. Perbaikan alur aliran material, dengan memperkuat produksi material sektor hulu
 - 2. Mendesain ulang zona industri, dengan membangun peta jalan zona industri nasional dan mengatasi permasalahan yang dihadapi di beberapa zona industri
 - 3. Akomodasi standar sustainability, melalui pemanfaatan kesempatan daya saing melalui tren *sustainability* global
 - 4. Pemberdayaan UMKM, dengan memberdayakan 3,7 juta UMKM (termasuk usaha mikro) melalui teknologi
 - 5. Membangun infrastruktur digital nasional, melalui pembangunan jaringan dan platform digital
 - 6. Menarik investasi asing, dengan menargetkan perusahaan manufaktur terkemuka global melalui penawaran yang menarik dan insentif untuk percepatan transfer teknologi
 - 7. Peningkatan kualitas SDM, dengan perancangan ulang kurikulum pendidikan menyesuaikan era Industri 4.0 dan program *talent mobility* untuk profesional
 - 8. Pembentukan ekosistem inovasi, dengan pengembangan sentra *Research, Development, and Design* oleh pemerintah, swasta, publik, maupun universitas
 - 9. Menerapkan insentif investasi teknologi, dengan memperkenalkan *tax exemption*/subsidi untuk adopsi teknologi dan dukungan pendanaan
 - 10. Harmonisasi aturan dan kebijakan, dengan melakukan harmonisasi kebijakan dan peraturan lintas kementerian

c. Isu/Kebijakan Nasional

1. Arahana Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Nasional

Visi pembangunan jangka panjang Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional adalah “terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia dan masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi (yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila) sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, pembangunan Indonesia dijabarkan dalam 9 aspek pembangunan :

- Pembangunan Politik, dengan visi “Terwujudnya demokrasi, melalui konsolidasi demokrasi yang bertahap pada berbagai aspek kehidupan politik, sehingga demokrasi konstitusional dapat diterima sebagai konsensus dan pedoman politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”
- Pembangunan Pertahanan dan Keamanan, dengan visi “Terwujudnya kemampuan pertahanan dan keamanan yang mampu menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dari segala ancaman serta menciptakan kondisi aman, damai, tertib dan tentram masyarakat.”
- Pembangunan Hukum dan Penyelenggaraan Negara, dengan visi hukum “Tegaknya supremasi hukum dengan didukung oleh sistem hukum nasional yang mantap dan mencerminkan kebenaran dan keadilan, serta memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat luas.” Dan visi Penyelenggaraan Negara, dengan visi “Terwujudnya Aparatur Negara yang amanah dan mampu mendukung pembangunan nasional serta menjawab kebutuhan dinamika bangsa sesuai Pancasila dan UUD ’45.”
- Pembangunan sosial budaya, dengan visi “terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, dan bermoralitas tinggi melalui pembangunan kebudayaan nasional yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas- inovatif,

etos kerja tinggi, berbudi luhur, toleran, bergotong-royong, patriotik, dinamis, dan berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi”

- Pembangunan Sumber Daya Manusia, dengan visi “Terwujudnya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, produktif dan berakhlak mulia”
- Pembangunan Ekonomi, dengan visi “Terwujudnya perekonomian yang maju, mandiri, dan mampu secara nyata memperluas peningkatan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada prinsip- prinsip ekonomi yang menjunjung persaingan sehat dan keadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian global dan regional dengan bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa.”
- Pembangunan Daerah, dengan visi “terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat (*quality of life*) di seluruh wilayah, berkurangnya kesenjangan antar wilayah, dan peningkatan keserasian pemanfaatan ruang dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia.”
- Pembangunan Infrastruktur, dengan visi “Terwujudnya infrastruktur yang memberi manfaat bagi kesejahteraan rakyat dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, mendukung pembangunan di berbagai bidang, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan hubungan antar bangsa.

Bab 3

Visi, Misi, Tujuan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah

3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi adalah konsep yang sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, organisasi, dan pemerintahan. Visi adalah gambaran atau konsep tentang apa yang ingin dicapai oleh Pemerintah Daerah dalam jangka waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang jelas dan singkat tentang apa yang ingin dicapai, dan bagaimana cara mencapainya.

3.1.1 Visi RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2045

Adapun visi Kabupaten Lebak Tahun 2025 – 2045 adalah: **LEBAK MAJU, SEJAHTERA DAN BERKELANJUTAN BERBASIS POTENSI LOKAL.**

Beberapa kata kunci yang menunjukkan arah pembangunan **Kabupaten Lebak yang Maju, Sejahtera, Berkelanjutan**. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. **Maju.** Artinya bahwa Pelaksanaan pembangunan daerah selalu didasarkan pada keinginan bersama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, baik secara fisik maupun non-fisik, dengan dukungan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing tinggi, beradab, profesional, serta memiliki pandangan ke depan yang luas. Pembangunan juga diarahkan untuk membentuk daerah yang mandiri dengan memanfaatkan seluruh potensinya, namun tetap menekankan pentingnya kolaborasi antara para pemangku kepentingan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tercapainya kondisi maju ini adalah daya saing perekonomian yang kompetitif berdasarkan keunggulan sumber daya alam dan manusia berkualitas, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang; terbangunnya jaringan sarana dan prasarana pembangunan, pemerintahan, dan pelayanan yang merata sehingga mengurangi kesenjangan antar wilayah, termasuk pembangunan perdesaan dan daerah terpencil; optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan aset daerah dan sumber keuangan

lainnya untuk kepentingan pembangunan; serta meningkatnya investasi dalam pembangunan yang didukung oleh situasi daerah yang kondusif.

2. **Sejahtera.** Konsep kesejahteraan mencerminkan kondisi kemakmuran suatu masyarakat, di mana kebutuhan ekonomi (materiil) dan sosial (spiritual) masyarakat terpenuhi. Dengan kata lain, kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental, secara adil dan merata. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tercapainya kondisi sejahtera ini antara lain pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan, yang meningkatkan pendapatan per kapita ke tingkat yang tinggi, penurunan tingkat pengangguran, dan pengurangan jumlah penduduk miskin; terbentuknya struktur ekonomi yang kuat berdasarkan keunggulan kompetitif; peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan terpenuhinya hak sosial masyarakat termasuk akses terhadap pelayanan dasar, yang pada gilirannya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial, keluarga kecil berkualitas, pemuda dan olahraga, serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama; meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan; tersedianya infrastruktur yang memadai; dan meningkatnya profesionalisme aparatur pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab dalam mendukung pembangunan daerah.
3. **Berkelanjutan.** Konsep keberlanjutan menggambarkan kondisi kelestarian dan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Visi ini menegaskan komitmen Kabupaten Lebak untuk menerapkan prinsip pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang selaras dengan pembangunan sosial, keberlanjutan sumber daya alam, kualitas lingkungan hidup, serta tata kelola yang baik. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tercapainya kondisi keberlanjutan ini mencakup kualitas hidup yang baik, kesejahteraan yang merata, kesehatan dan pendidikan yang unggul, serta lingkungan yang bersih dan lestari, lingkungan pemukiman yang layak dan nyaman, bebas dari polusi udara, air, dan sampah, serta terjaganya kondisi hutan, sungai, dan danau beserta ekosistemnya.

Kalimat “berbasis potensi lokal” mengandung makna bahwa pembangunan di berbagai sektor seperti pertanian, pariwisata, peternakan, kehutanan, perkebunan, industri, dan lainnya yang merupakan kekuatan Kabupaten Lebak adalah sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Tantangan utamanya adalah bagaimana mengintegrasikan sektor pertanian, yang masih menjadi sumber mata pencaharian utama dan basis ekonomi daerah, dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, sehingga keduanya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tantangan serupa juga muncul dalam upaya menghubungkan sektor pertanian dengan industri, khususnya industri pengolahan yang dapat mengolah hasil pertanian menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap produktivitas ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Integrasi antara kedua sektor ini diyakini dapat menjadi solusi dalam mewujudkan Lebak yang maju, sejahtera, dan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

3.1.2 Visi RPJMD

Visi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2030 diformulasi berdasarkan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Lebak Tahun 2025-2045 yaitu “*Lebak Maju, Sejahtera dan Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal*”, yang dikontekstualisasi dengan tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi pada periode tahun 2025-2029, serta disinkronisasi dengan visi politik Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Dalam konteks RPJPD Kabupaten Lebak, RPJMD Tahun 2025-2029 ini merupakan tahapan pertama dalam skenario RPJPD Tahun 2025-2045, yang difokuskan pada tema “ Percepatan peningkatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur terintegrasi dan berwawasan lingkungan untuk mendukung pembangunan di berbagai bidang”. Dengan fokus tersebut, RPJMD pada tahapan pertama RPJPD dimaksud diharapkan dapat mewujudkan beberapa karakteristik kondisi sebagai berikut: (1) pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5% per tahun; (2) kualitas SDM semakin meningkat; (3) semakin berkembangnya UMKM; (4) kontribusi sektor jasa pada struktur ekonomi daerah semakin besar; (5) meningkatnya

penggunaan sistem informasi dan komunikasi yang tetap menjaga karakter masyarakat Lebak yang Iman, Aman, Uman dan Amin; serta (6) pemerintahan daerah berbasis elektronik atau *e-Government* secara optimal untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan daerah.

Secara umum kondisi ekonomi Kabupaten Lebak relatif stabil. Pertama dari sisi makro ekonomi pasca pandemi yang merupakan krisis yang sangat besar Kabupaten Lebak bisa pulih dan stabil tumbuh dari tahun 2021 sampai dengan 2024 di angka 3,18 %, 3,80 , 2,80 dan 2,95. Kedua, inflasi di Kabupaten Lebak dapat dijaga di level yang cukup rendah di bawah 2 %. Sebelum pandemi ekonomi Kabupaten Lebak mampu tumbuh di kisaran 5 % pada tahun 2019 berada pada angka rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.

Pandemi Covid-19 dan dampaknya yang sangat besar pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat dan pemerintahan, menciptakan satu kondisi anomali yang menyebabkan belum berjalannya skenario pembangunan daerah sebagaimana direncanakan dalam RPJPD maupun RPJMD periode sebelumnya. Karenanya rasionalisasi dilakukan agar RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2030 dapat tetap kontekstual substansinya dengan permasalahan dan kebutuhan daerah.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, substansi RPJMD sebagaimana dimaksud merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program pembangunan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN (pasal 263 ayat 3). Substansi inilah yang dirasionalisasi sedemikian rupa agar tetap relevan dengan perubahan situasi dan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disusun konstruksi RPJMD sesuai dengan prioritas kepala daerah serta selaras dengan RPJPD dan RPJMN.

Sebagaimana telah dipahami secara luas, visi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2030 adalah “***Mewujudkan Kabupaten Lebak yang Ruhay (Rukun, Unggul, Hegar, Aman dan Yakin)***”, yang juga merupakan visi politik kepala daerah dan wakil kepala daerah yang telah menjadi kontrak politik dengan rakyat dalam

Pemilihan Kepala Daerah pada tahun 2024. Visi ini relevan dengan RPJPD yang pada tahapan awal periode efektifnya berfokus pada tema “ Percepatan peningkatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur terintegrasi dan berwawasan lingkungan untuk mendukung pembangunan di berbagai bidang”. Berikut penjelasan Visi RPJMD Kabupaten Lebak 2025-2030:

Rukun mengandung makna rasa kebersamaan, *unity* atau persatuan, kolaborasi, usaha bersama dan nilai-nilai luhur. Konsep ini menekankan pentingnya kerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah.

Unggul mengandung makna upaya maksimal, *networking* atau jejaring, generasi emas, *growth* atau pertumbuhan, unik, *leadership* atau kepemimpinan. Konsep ini menekankan pentingnya melakukan upaya maksimal untuk meningkatkan daya saing daerah.

Hegar mengandung makna hidup sehat, edukasi Kesehatan, Gerakan kebugaran, aksesibilitas dan rehabilitasi.

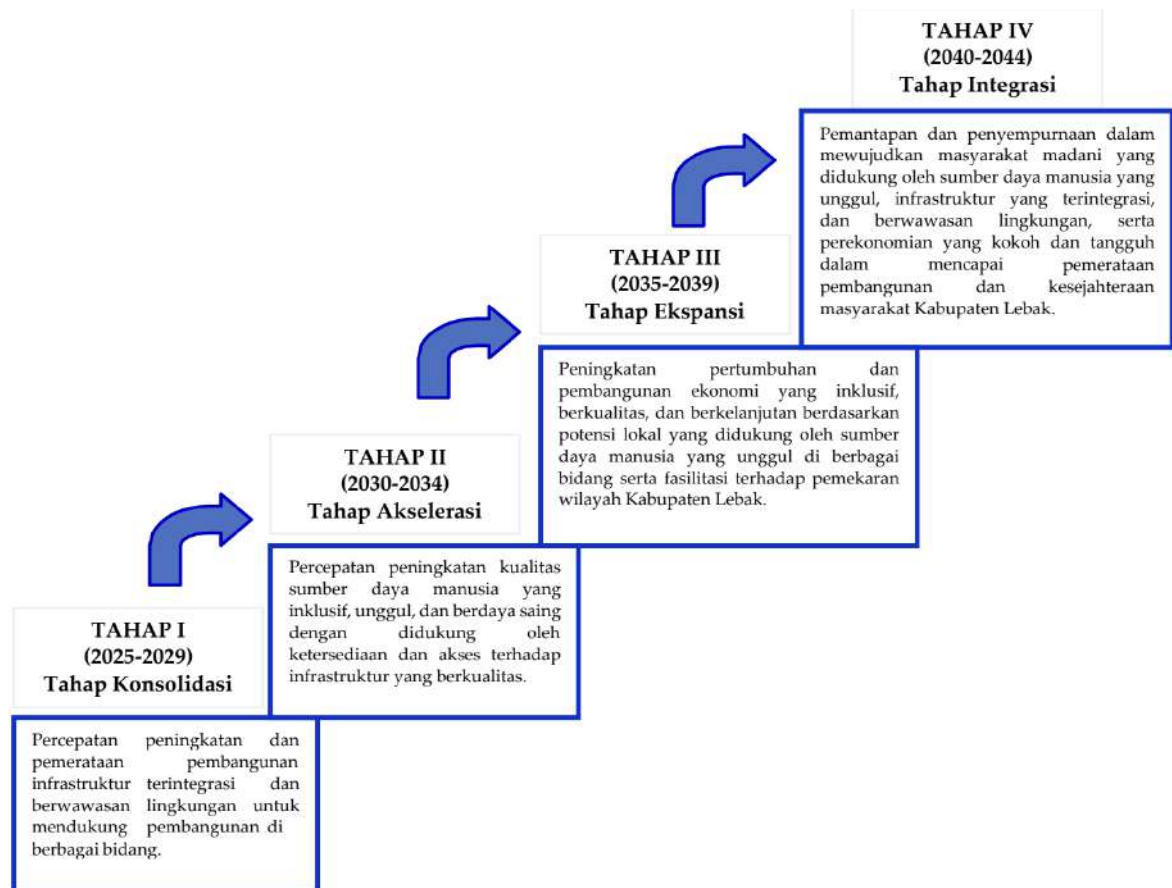
Aman mengandung makna Amanah, mitigasi bencana, aplikasi keamanan dan *networked community*.

Yakin mengandung makna yakin, nilai kebersamaan, arah yang jelas, konsistensi, inovasi.

3.1.3 Misi RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2045

Misi merupakan hal yang penting untuk dirumuskan untuk membantu menggambarkan visi secara lebih jelas yang ingin dicapai dan upaya yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Perumusan misi pembangunan Kabupaten Lebak mengacu pada permasalahan pokok yang dirumuskan pada bab permasalahan sebelumnya dan evaluasi (rekomendasi) dari RPJPD Kabupaten Lebak, serta yang tidak kalah pentingnya mempertimbangkan ketercapaian visi Provinsi Banten dan perwujudan Indonesia Emas 2045. Misi dalam RPJPD harus mampu menaungi berbagai tema pembangunan dalam 4 tahap selama 20 tahun ke depan. Perumusan misi merupakan suatu upaya menyusun sistematis berupa pola perjalanan pemerintahan daerah dalam rangka mengembangkan program-program prioritas untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pelayanan masyarakat lebih efektif, efisien dan terukur. Dalam menyusun misi pembangunan jangka panjang daerah, harus mengacu pada permasalahan pokok. Pada tahap lima tahun pertama, arah kebijakan pembangunan Kabupaten Lebak difokuskan pada percepatan

peningkatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur terintegrasi dan berwawasan lingkungan untuk mendukung pembangunan di berbagai bidang.



Gambar 3.1 Tahapan dan Tema RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2025 - 2045.

3.1.4 Misi RPJMD

Misi adalah pernyataan yang jelas dan singkat tentang apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, serta bagaimana cara mencapainya. Misi juga mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar bagi pencapaian tujuan tersebut.

Upaya mewujudkan visi di atas akan ditempuh melalui lima misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta layanan publik berbasis digitalisasi;
2. Meningkatkan Hilirisasi ekonomi Daerah yang berkelanjutan berbasis potensi lokal;
3. Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan menjunjung tinggi nilai kesetaraan;

4. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata, berkualitas, dan terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek tata ruang; dan
5. Memperkuat Harmonisasi Lingkungan dengan Memelihara dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup serta Mengurangi Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim.

Misi Pertama, Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta layanan publik berbasis digitalisasi. Tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) adalah konsep yang mengacu pada proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya negara yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya negara, dan memanfaatkan sumber daya negara secara efektif dan efisien. Pemerintahan yang baik dan bersih menjadi prasyarat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, karena prakteknya selalu mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang mengutamakan asas keadilan dan kepentingan publik. Pemerintahan yang baik dan bersih bertujuan untuk mencegah praktek buruk penyelenggara negara melalui intervensi kepentingan individu maupun kelompok dalam program pembangunan yang berpotensi menghambat tertunaikannya hak-hak dasar masyarakat. Layanan publik berbasis digitalisasi merupakan komitmen Pemerintah Kabupaten Lebak untuk menghadirkan pelayanan prima dan sistem pemerintahaan berbasis elektronik. Melalui digitalisasi layanan publik, diharapkan dapat meningkatkan cakupan layanan ke seluruh wilayah Kabupaten Lebak yang lebih efektif dan efisien baik dari sisi biaya, waktu dan daya jangkau. Selain itu, layanan publik berbasis digital sangat relevan dengan era revolusi industri 5.0, yaitu konsep yang menggambarkan perubahan besar-besaran dalam cara kerja, produksi, dan konsumsi yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital, *artificial intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT). Misi pertama ini menunjukan langkah untuk mewujudkan “Kabupaten Lebak yang Ruhay” dengan membangun integritas pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi pelayanan dan digitaliasi.

Misi kedua, “Meningkatkan perekonomian daerah yang berkelanjutan berbasis potensi lokal melalui penguatan hilirisasi”. Kabupaten Lebak memiliki ragam potensi lokal, diantaranya sumber daya hutan, mineral, hasil kerajinan, komoditas pertanian, hasil

perikanan, hasil peternakan, budaya dan tradisi unik dan khas, destinasi wisata, dan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil untuk mengembangkan ekonomi daerah. Guna kepentingan ekonomi yang lebih luas, pengembangan potensi lokal harus berorientasi pada nilai tambah yang lebih tinggi, oleh karenanya sangat penting adanya penguatan hilirisasi. Hilirisasi berasal dari dua kata yaitu “hilir” dan “isasi” yang memiliki arti suatu perkembangan industri penghasil bahan baku (industri hulu) yang kemudian menjadi industri yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi (industri hilir).

Penguatan hilirisasi atau *downstreaming* di Kabupaten Lebak sangat tepat untuk meningkatkan harga jual dan nilai tambah produk dan komoditas lokal. Berbagai potensi lokal Lebak diantaranya komoditas tanaman padi, hortikultura, tanaman perkebunan, komoditas sayuran, komoditas buah-buahan, daging, ternak, perikanan, usaha industri pengolahan, pertambangan, penggalian dan potensi lainnya.

Melalui penguatan hilirisasi, Pemerintah Kabupaten Lebak optimis manfaatnya akan dirasakan lebih luas oleh masyarakat, diantaranya: (1) menambah nilai suatu produk; (2) mengoptimalkan sumber daya alam yang tersedia; (3) menghasilkan produk baru untuk merambah pasar internasional; dan (4) membuka lapangan pekerjaan baru bagi banyak orang. Sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Misi Ketiga, “Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan menjunjung tinggi nilai kesetaraan”, misi ini selaras dengan visi Indonesia Emas 2045, dalam kerangka visi ini, pembangunan sumber daya manusia menjadi pondasi utama untuk memastikan Indonesia mampu bersaing di tingkat global, sekaligus memnuhi cita-cita bangsa di usia ke-100 tahun kemerdekaan. Sumber daya manusia unggul adalah sumber daya manusia yang profesional, produktif, inovatif, mampu bersaing dan berkepribadian Indonesia. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya, Pemerintah Kabupaten Lebak melalui misi ketiga ini akan meningkatkan pembangunan pendidikan untuk meningkatkan knowledge, skill, dan attitude. Selain itu, rencana pembangunan sumber daya manusia juga diarahkan agar menjunjung tinggi nilai kesetaraan. Kesetaraan adalah prinsip dasar yang melibatkan perlakuan yang adil, sama, dan setara terhadap sesama individu. Konsep ini melibatkan menghormati hak asasi manusia, keberagaman, dan keadilan sosial. Kesetaraan dianggap sebagai salah satu nilai yang mendasari kehidupan manusia.

Misi Keempat “Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur yang Merata, Berkualitas, dan Terintegrasi dengan Mempertimbangkan Aspek Tata Ruang”. Kabupaten Lebak merupakan daerah terluas se- Provinsi Banten dengan luas wilayah sekitar 331.264 ha, kurang lebih mencakup 35,40 persen dari luas wilayah Provinsi Banten yang memiliki luas sekitar 935.823 ha (RTRW Provinsi Banten, 2022). Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur sangat krusial dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah. Infrastruktur tersebut diantaranya jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan poros desa, jalan lingkungan, jembatan, jembatan gantung, sumber daya air dan irigasi, air minum, dan infrastruktur lainnya. Pembangunan infrastruktur harus merata mulai dari wilayah perkotaan sampai dengan pelosok perdesaan, sehingga sejak tahun 2025-2029 Pemerintah Kabupaten Lebak menargetkan tidak ada lagi wilayah terisolir dan susah diakses. Makna merata yaitu infrastruktur yang dibangun direncanakan untuk menjangkau ke seluruh wilayah sesuai dengan kebutuhan dari kondisi masalah demi memastikan akses 100% bagi masyarakat.

Selain merata, Pemerintah Kabupaten Lebak juga berkomitmen menghadirkan infrastruktur yang berkualitas, yaitu Infrastruktur yang dibangun tidak hanya berbicara kuantitas, namun turut memperhatikan kualitasnya berkaitan dengan keamanan, kefungsiannya, dan keberlanjutan. Pengukuran kualitas infrastruktur salah satunya melalui Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI), yaitu indeks untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat atas pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. terdapat 6 unsur utama untuk mengukur Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI), yaitu: indikator ketersediaan fisik (availability), kualitas fisik (quality), kesesuaian (appropriateness), pemanfaatan (utility), penyerapan tenaga kerja (job creation), dan kontribusi terhadap perekonomian. Infrastruktur yang terbangun juga harus terintegrasi, yaitu Infrastruktur yang dibangun diarahkan agar memiliki keterhubungan yang baik antara infrastruktur satu dengan infrastruktur lainnya maupun dengan pusat-pusat kegiatan sosial ekonomi sehingga tercipta sistem yang efektif dan efisien. Terakhir, yaitu aspek tata ruang, yaitu Infrastruktur yang dibangun wajib mempertimbangkan arahan tata ruang guna memastikan keterpaduan pembangunan dengan lingkungan maupun kebutuhan masyarakat

Misi Kelima, “Memperkuat harmonisasi lingkungan dengan memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta mengurangi risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim”. Pemerintah Kabupaten Lebak sangat menyadari pentingnya keseimbangan antara manusia dan alam agar keseimbangan dan kelestarian alam berkelanjutan. Harmonisasi mencakup kelestarian alam, pengelolaan sampah dengan bijak, penghematan sumber daya alam, pola hidup ramah lingkungan, kesadaran dan edukasi lingkungan. Harmonisasi lingkungan dapat diwujudkan jika semua pihak bekerja sama, yaitu pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan para komunitas. Kabupaten Lebak juga merupakan daerah yang rawan bencana alam seperti bencana banjir, tanah longsor, pergerakan tanah, angin putting beliung, tsunami, serta bencana lainnya. Oleh karena itu, melalui misi ini akan diformulasikan langkah pengurangan risiko bencana baik yang disebabkan oleh faktor alami (pergerakan tektonik, cuaca ekstrem, perubahan iklim, dan aktivitas vulkanik), dan faktor manusia (deforestasi/penggundulan hutan, pemanasan global, eksploitasi sumber daya alam, pembuangan sampah sembarangan). Sedangkan untuk adaptasi perubahan iklim, Pemerintah Kabupaten Lebak siap mengadirkan solusi-solusi seperti gerakan penanaman pohon, pengelolaan sampah plastik, gerakan hemat energi, dan mendukung kebijakan lingkungan.

3.1.5 Tujuan dan Sasaran

Mengacu pada visi dan misi RPJPD Kabupaten Lebak 2025-2045, hasil evaluasi RPJMD tahun 2019-2024, dan memperhatikan dokumen RPJMN tahun 2025-2029, Kabupaten Lebak telah menggambarkan pencapaian visi RPJPD dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak tahun 2025-2029. Penjabaran visi dan misi akan terlihat jika ada penjelasan tujuan dan sasaran. Penjabaran ke tujuan dimaksudkan untuk merumuskan apa yang akan dicapai dalam jangka waktu satu sampai lima tahun. sedangkan, penjabaran sasaran dimaksudkan untuk mengindikasikan hasil yang lebih nyata, dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Penjabaran ke tujuan dan sasaran akan lebih memudahkan pengukuran kinerja.

Tujuan dan sasaran pembangunan daerah kemudian ditetapkan target atau proyeksi untuk menjadi panduan dalam menyusun perencanaan tahunan serta untuk

menjadi instrumen evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Lebak tahun 2025-2029. Penetapan target atau proyeksi per indikator tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tujuan Sasaran Indikator Target dalam Pencapaian RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Visi: Mewujudkan Kabupaten Lebak yang RUKUN, UNGGUL, HEGAR, AMAN, dan YAKIN (RUHAY)											
1.	Misi 1: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih Serta Layanan Publik Berbasis Digitalisasi										
		1. Meningkatnya penyelenggara an pemerintahan yang berkualitas		1. Indeks Daya Saing Daerah (IDSD)	3,45	3,48	3,5	3,52	3,55	3,57	3,6
				2. Indeks Reformasi Birokrasi	76,73	77	77,5	78	78,5	79	79,5

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
			1. Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel dan transparan	3.Nilai SAKIP	78,98	79	79,5	80	80,5	81	81,5
				4. Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
				5.Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	76,54	76,81	77,15	77,37	77,69	78,22	78,65
			2. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Digital	6.Indeks kepuasan masyarakat pada pelayanan publik	83,9	82	82	83	83	84	84
				7.Indeks Pelayanan Publik	3,98	3,99	4,00	4,05	4,08	4,1	4,1
				8.Sistem Merit	265,5	262	263	264	265	266	267
			3. Meningkatnya Kemandirian Keuangan Daerah	9.Rasio Kemandirian Daerah	16,64	20,82	20,87	20,92	20,97	21,02	21,07

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
			S4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa	10.Indeks Desa (ID)	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Berkembang
2.	Meningkatkan Hilirisasi ekonomi Daerah yang berkelanjutan berbasis potensi lokal										
		2. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif		11.Indeks Gini	0,257	0,243	0,229	0,215	0,201	0,187	0,173
			5. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas	12.Tingkat Kemiskinan	8,44	8,23	8,02	7,81	7,6	7,39	7,18
				13.Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,22	6,13	6,05	5,96	5,88	5,79	5,7
				14.Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	72,82	73,94	75,06	76,18	77,3	78,42	79,54

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
				15.Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	2,95	3	3,4	3,8	4	4,5	5
				16.Kontibusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB	9,54	9,75	9,98	10,22	10,47	10,71	10,96
				17.PDRB Per Kapita (dalam juta rupiah)	25,97	26,97	27,97	28,97	29,97	30,97	31,97
				18.Daya Beli	9.631.000	9.430.000	9.580.000	9.730.000	9.880.000	10.030.000	10.180.000
				19.Persentase Pertumbuhan Investasi	7,69	5	7.70	7.70	7.70	7.70	7.70
				20.Tingkat Inflasi (%)	1,2	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
			6. Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	21.Indeks Ketahanan Pangan	73,32	74,24	75.16	76,08	77	77,92	78,84

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
3.	Misi 3: Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Menjunjung Tinggi Nilai Kesenjangan										
		3.Meningkatnya Kualitas Dan Daya Saing Sumber Daya Manusia yang Berintegritas dan Inovatif		22.Indeks Pembangunan Manusia	68,33	69,22	70,11	71,00	71,89	72,78	73,67
			7. Meningkatnya Akses dan Mutu Layanan Dasar	23.Indeks Pendidikan	0,556	0,570	0,584	0,598	0,612	0,626	0,640
				24.Indeks Kesehatan	81,12	81,25	81,3	81,35	81,4	81,45	81,5
				25.Indeks Pembangunan Gender	80,75	82	82,5	83	83,5	84	84,5
				26.Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,6	0,55	0,5	0,45	0,4	0,35	0,3
				27.Prevalensi Stunting	35,5	32,60	29,70	26,80	23,90	21,00	18,10

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
			8. Terkendalinya pertumbuhan penduduk yang berkualitas dan merata.	28.Laju Pertumbuhan Penduduk	1,11	1,7	1,88	1,88	1,88	1,88	1,88
4.	Misi 4: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur yang Merata, Berkualitas, dan Terintegrasi dengan Mempertimbangkan Aspek Tata Ruang										
		4.Terwujudnya Pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas Wilayah dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar yang Berkelanjutan		29.Indeks Infrastruktur Wilayah (Poin)	69,01	66,38	67,70	69,02	70,34	70,59	70,84

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
			9. Meratanya Penyediaan Infrastruktur Layanan Dasar yang Berkualitas	30. Indeks Infrastruktur Layanan Dasar (Poin)	71,33	78,13	78,38	78,63	78,88	79,14	79,39
			10. Meningkatnya Konektivitas Menuju Pusat-Pusat Kegiatan	31. Indeks Konektivitas Daerah (Poin)	66,68	54,64	57,03	59,42	61,80	62,05	62,30
			11. Terlaksananya Pembangunan Yang Tertib Tata Ruang	32. Ketaatan Terhadap Rencana Tata Ruang (%)	100	100	100	100	100	100	100
5.	Misi 5: Memperkuat Harmonisasi Lingkungan dengan Memelihara dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup serta Mengurangi Risiko Bencana dan Adaptasi										

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Perubahan Iklim										
		5. Terwujudnya pembangunan lingkungan hidup yang lebih berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan.		33. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (Poin)	60,27	73,9	74,15	74,41	74,66	74,91	75,16
			12. Terselenggaranya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.	34. Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS) (Poin)	48,9	50	52	54	56	58	60

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
			13.Meningkatnya kualitas lingkungan hidup.	35.Indeks Kualitas Air (Poin)	52,81	75,05	75,25	75,45	75,65	75,85	76,05
				36.Indeks Kualitas Udara (Poin)	74,47	76,91	77,31	77,71	78,11	78,51	78,91
				37.Indeks Kualitas Tutupan Lahan (Poin)	46,85	66,37	66,44	66,51	66,58	66,65	66,72
			14.Menurunnya tingkat risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.	38.Indeks Risiko Bencana (%)	185,64	172,27	167,62	162,98	158,33	153,69	149,04

3.2 Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah

3.2.1 Strategi

Strategi merupakan rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langkah/upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi sumber daya, tahapan, lokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/sasaran RPJMD. Strategi pada dasarnya merupakan *“a plan or method for achieving something, especially over a long period of time”,* atau *“a careful plan or method for achieving a particular goal usually over a long period of time”*. Kongruen dengan makna gramatikalnya, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 memaknai strategi sebagai langkah yang berisikan program-program sebagai prioritas pembangunan daerah/ perangkat daerah untuk mencapai sasaran (pasal 1 ayat 51). Karenanya, strategi dibutuhkan dalam rangka memastikan tercapainya suatu sasaran, yang substansinya memuat cara atau sejumlah cara yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran dari misi yang telah ditetapkan.

Formulasi strategi dalam RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 dirumuskan berdasarkan hasil analisis terhadap capaian RPJMD Tahun 2019 - 2024; kondisi eksisting yang menjadi permasalahan dan isu strategis daerah; analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal pemerintah daerah, sekaligus identifikasi terhadap faktor-faktor pendorong (*driving factors*) yang menentukan keberhasilan pencapaian misi; serta analisis terhadap beragam alternatif strategi yang mungkin diadopsi guna menjawab beragam permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Berdasarkan pemahaman tersebut maka strategi dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup dan karakteristik dari misi yang telah ditetapkan. yang akan dilaksanakan guna mencapai visi yang ditetapkan. Formulasi strategi juga didasarkan pada capaian kinerja pembangunan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan beragam. Karenanya formulasi strategi secara spesifik berkaitan dengan satu atau sejumlah sasaran yang hendak dicapai pada satu periode tertentu.

Strategi merupakan rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langkah/upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi sumber daya, penahapan pembangunan, lokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/sasaran RPJMD.

3.2.1.1. Tahapan Pembangunan RPJMD

Upaya mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran serta penjabaran atas pilihan strategi dimaksud di atas, arah kebijakan pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 dilaksanakan secara bertahap dengan fokus dan tema yang berbeda pada setiap tahapannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pentahapan Pembangunan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029

TAHUN KE I 2025	TAHUN KE II 2026	TAHUN KE III 2027	TAHUN KE IV 2028	TAHUN KE V 2029	TAHUN TRANSISI 2030
Perencanaan dan pengembangan strategi yang dilandasi atas perkuatan komitmen bersama dalam pembangunan sumber daya manusia dan perekonomian daerah.	Pengembangan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan ekonomi yang diakselerasi oleh infrastruktur dalam mengintervensi daerah prioritas.	Penguatan modal dasar pembangunan manusia demi terciptanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan merata.	Peningkatan daya saing sumber daya manusia dan ekonomi daerah atas hasil inovasi dan kreativitas.	Pemantapan Pembangunan Infrastruktur yang Terintegrasi dan Kualitas Terhadap Layanan Dasar dan Perekonomian dalam perwujudan kerangka Lebak RUHAY.	Pematangan dalam upaya percepatan sumber daya manusia yang unggul atas ketersediaan dan akses infrastruktur berkualitas berwawasan lingkungan.

3.2.1.2. Fokus Kewilayahan

Fokus kewilayahan Kabupaten Lebak dalam mendukung ketercapaian visi dalam RPJMD 2025-2029 telah merumuskan 12 rencana strategis daerah yang akan menjadi pilar utama dalam mencapai visi "Mewujudkan Kabupaten Lebak yang Ruhay (Rukun, Unggul, Hegar, Aman dan Yakin)." Rencana-rencana strategis ini dirancang secara komprehensif, mencakup berbagai aspek pembangunan yang saling terkait dan bertujuan untuk

meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Adapaun rencana strategis Kabupaten Lebak tahun 2025 – 2029 meliputi:

1. Digitalisasi Tata Kelola Pemerintahan Dan Pelayanan Publik

Meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Lebak merupakan tantangan yang membutuhkan pendekatan menyeluruh, terutama dalam menghadapi era digitalisasi pemerintahan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

- Keterbatasan Infrastruktur Teknologi Keterbatasan infrastruktur teknologi yang masih belum merata, khususnya di wilayah terpencil, berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan publik berbasis digital. Saat ini, Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Lebak masih berada di angka 3,52, yang menandakan bahwa digitalisasi layanan belum berjalan optimal dan masih perlu penguatan dalam aspek infrastruktur, integrasi sistem, serta literasi digital aparatur.
- Kapasitas Sumber Daya Manusia Kualitas pelayanan publik juga bergantung pada kesiapan sumber daya manusia yang mengelolanya. Tidak semua aparatur sipil negara (ASN) memiliki kapasitas yang cukup dalam mengoperasikan sistem digital, sementara program pelatihan masih belum dilakukan secara berkelanjutan. Sistem Merit Kabupaten Lebak tahun 2024 memperoleh nilai 265,5, menunjukkan bahwa manajemen kepegawaian masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penguatan kompetensi ASN agar lebih responsif terhadap perubahan sistem pelayanan berbasis digital.
- Keamanan dan Pengelolaan Data Keamanan dan perlindungan data menjadi aspek krusial dalam transformasi pelayanan publik berbasis digital. Seiring meningkatnya penggunaan teknologi dalam administrasi pemerintahan, ancaman kebocoran dan penyalahgunaan data juga semakin tinggi. Indeks Pembangunan Statistik Kabupaten Lebak saat ini berada pada angka 2,3, menunjukkan bahwa pengelolaan data dan standarisasi informasi masih belum optimal. Hal ini berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan berbasis data, yang seharusnya dapat mempercepat dan mempermudah layanan bagi masyarakat.

- Integrasi Sistem Layanan Integrasi sistem yang belum sepenuhnya berjalan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Masih banyak layanan yang berjalan secara terpisah tanpa adanya keterhubungan yang baik, sehingga proses birokrasi menjadi lambat dan kurang efisien. Meski demikian, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik sudah mencapai 83,90 pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.
- Regulasi Pendukung Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung transformasi digital juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Beberapa kebijakan masih perlu disesuaikan agar lebih fleksibel dan mampu mendorong inovasi dalam pelayanan. Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Lebak saat ini berada pada angka 4,05, yang menunjukkan bahwa meskipun layanan sudah berada dalam kategori baik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek efektivitas dan efisiensi.

Sedangkan strategi dan rencana aksi yang akan diimplementasikan adalah:

a) Strategi dan Rencana Aksi:

- Memperkuat sistem pengawasan internal dan eksternal melalui optimalisasi peran Inspektorat Daerah serta partisipasi masyarakat dalam pengawasan publik.
- Meningkatkan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) guna mendorong keterbukaan data dan pelayanan publik yang lebih transparan.
- Mengembangkan mekanisme keterbukaan informasi publik yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, termasuk penguatan kanal pengaduan dan layanan informasi digital.
- Meningkatkan kapasitas dan kompetensi ASN dalam pelayanan publik.
- Memperkuat tata kelola pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien.
- Melakukan digitalisasi layanan publik dengan mengintegrasikan sistem pelayanan satu pintu.

2. Optimalisasi Potensi Pendapatan Asli Daerah;

Penguatan kapasitas fiskal daerah di Kabupaten Lebak menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat meningkatkan kemandirian keuangan daerah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan:

- **Rasio Kemandirian Fiskal yang Rendah** Salah satu tantangan utama adalah rendahnya rasio kemandirian fiskal yang masih berada pada angka 21,99% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak masih sangat bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat, sementara kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah masih terbatas. Kondisi ini membuat ruang fiskal daerah menjadi sempit, sehingga kemampuan untuk membiayai program-program pembangunan secara mandiri menjadi terbatas.
- **Optimalisasi Penerimaan Daerah** Optimalisasi penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi masih menghadapi kendala dalam hal kepatuhan wajib pajak serta efektivitas sistem pemungutan pajak daerah. Proses administrasi yang masih banyak dilakukan secara manual menyebabkan kebocoran pendapatan dan efisiensi yang rendah. Meskipun digitalisasi dalam sistem perpajakan daerah mulai diterapkan, implementasinya masih perlu diperkuat.
- **Peran Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)** Peran Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah juga masih perlu ditingkatkan. Hingga saat ini, kontribusi BUMD terhadap PAD masih belum optimal karena terbatasnya inovasi bisnis serta kurangnya dukungan infrastruktur dan sumber daya manusia yang kompeten. Tanpa penguatan manajemen dan strategi bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar, potensi BUMD tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- **Efisiensi dan Akuntabilitas Belanja Daerah** Dari sisi pengelolaan keuangan daerah, masih terdapat tantangan dalam memastikan efisiensi dan akuntabilitas belanja daerah. Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) Kabupaten Lebak pada tahun 2024 berada di angka 76,5, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal efektivitas alokasi anggaran serta pengendalian belanja daerah.

Sedangkan Strategi dan Rencana Aksi untuk mengatasi tantangan di atas akan diimplementasikan:

- Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui digitalisasi pajak dan retribusi.
- Melakukan diversifikasi sumber pendapatan daerah berbasis potensi lokal.
- Memperkuat peran BUMD dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Perwujudan Ketahanan Pangan Daerah Menuju Swasembada Pangan (Pengendalian Inflasi, Komoditas Unggulan dan Hilirisasi);

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, diterbitkannya Undang-Undang tersebut dengan pertimbangan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi Pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal.

Sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan, pemerintah berkomitmen untuk memperkuat ketahanan pangan melalui berbagai strategi, di antaranya:

1. Peningkatan Ketersediaan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA)

Untuk memastikan masyarakat memiliki akses terhadap pangan yang cukup, berkualitas, dan bergizi, diperlukan strategi yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Berikut adalah strategi peningkatan ketersediaan pangan yang **Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA)**:

➤ Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pangan

- Pemberdayaan petani dan nelayan dalam meningkatkan hasil pertanian dan perikanan melalui penyediaan benih unggul, pupuk bersubsidi, serta alat dan mesin pertanian modern.

- Diversifikasi produksi pangan dengan mengembangkan tanaman pangan lokal sebagai alternatif sumber karbohidrat selain beras, seperti singkong, jagung, dan sagu.
- Penerapan teknologi pertanian dan perikanan yang ramah lingkungan untuk meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan
- **Penguatan Infrastruktur dan Sarana Produksi Pangan**
 - Pembangunan dan perbaikan jaringan irigasi, embung, dan bendungan untuk menjamin ketersediaan air bagi pertanian
 - Penyediaan fasilitas penyimpanan dan distribusi pangan, seperti gudang pangan, cold storage, dan silo untuk mengurangi kehilangan hasil panen.
 - Peningkatan akses jalan usaha tani dan nelayan untuk memperlancar distribusi hasil pangan ke pasar.
 - Pemanfaatan teknologi digital dan mekanisasi pertanian untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi pangan.
- **Pengembangan Sistem Distribusi dan Logistik Pangan**
 - Penguatan pasar pangan lokal dan jaringan distribusi agar hasil pertanian dan perikanan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.
 - Mendorong digitalisasi pemasaran pangan, seperti *e-commerce* pertanian untuk memotong rantai distribusi dan meningkatkan kesejahteraan petani.
 - Stabilisasi harga pangan dengan operasi pasar dan regulasi harga dasar untuk melindungi produsen serta konsumen.
 - Pengembangan lumbung pangan desa sebagai cadangan pangan masyarakat saat musim paceklik atau darurat bencana.
- **Penguatan Pola Konsumsi Pangan yang Sehat dan Bergizi**
 - Edukasi dan kampanye pola makan sehat B2SA melalui program pemerintah, sekolah, dan media sosial.
 - Peningkatan produksi dan akses terhadap pangan bergizi, seperti sayur, buah, ikan, telur, dan susu.
 - Mendorong konsumsi pangan lokal yang lebih sehat dan mengurangi ketergantungan pada produk impor.

- Pemberian insentif bagi industri pangan sehat agar lebih banyak tersedia produk pangan dengan kandungan gizi seimbang.

➤ **Pengawasan dan Peningkatan Keamanan Pangan**

- Peningkatan pengawasan mutu pangan mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi.
- Sertifikasi keamanan pangan bagi produk pangan lokal untuk memastikan kualitas dan kesehatan konsumen.
- Penguatan regulasi terhadap penggunaan bahan tambahan pangan berbahaya untuk mencegah pencemaran dan risiko kesehatan.
- Pengembangan teknologi pengolahan dan penyimpanan pangan agar lebih tahan lama dan tetap sehat dikonsumsi.

➤ **Perlindungan Sosial bagi Kelompok Rentan**

- Pemberian bantuan pangan bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan, seperti melalui program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).
- Pengembangan dapur sehat dan lumbung pangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat di daerah rentan pangan.
- Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pertanian berbasis rumah tangga, seperti kebun keluarga dan peternakan skala kecil.

Strategi peningkatan ketersediaan pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) harus dilakukan secara holistik dari hulu (produksi) hingga hilir (konsumsi dan distribusi). Sinergi antara pemerintah, petani, nelayan, dunia usaha, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

2. Peningkatan Keterjangkauan Pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman

Keterjangkauan pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) adalah faktor utama dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Keterjangkauan ini mencakup aspek ekonomi (harga terjangkau), aspek fisik (aksesibilitas pangan di seluruh wilayah), dan aspek sosial (ketersediaan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan). Untuk memastikan keterjangkauan pangan, berikut adalah strategi yang dapat diterapkan:

➤ **Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan**

- Penguatan cadangan pangan daerah dan nasional melalui lumbung pangan desa dan gudang penyimpanan agar pasokan tetap stabil saat terjadi krisis atau bencana
- Pengendalian harga pangan melalui kebijakan subsidi dan operasi pasar murah, terutama untuk bahan pangan pokok seperti beras, telur, minyak goreng, dan gula.
- Pengembangan sistem distribusi pangan yang efisien guna menekan biaya logistik dan mengurangi disparitas harga antarwilayah.
- Pemanfaatan teknologi informasi untuk memantau harga pangan dan memastikan keterjangkauannya bagi seluruh masyarakat.

➤ **Penguatan Akses dan Distribusi Pangan**

- Pembangunan dan perbaikan infrastruktur jalan, pasar, serta fasilitas penyimpanan pangan untuk memperlancar distribusi dari produsen ke konsumen
- Digitalisasi pasar pangan melalui *e-commerce* dan aplikasi pangan online untuk meningkatkan akses langsung masyarakat terhadap produk pangan dengan harga lebih terjangkau.
- Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan koperasi pangan untuk memperpendek rantai distribusi dan meningkatkan keterjangkauan pangan lokal.
- Pengembangan sistem transportasi dan logistik pangan berbasis daerah, terutama di wilayah terpencil dan rawan pangan.

➤ **Peningkatan Daya Beli dan Perlindungan Sosial**

- Pemberian bantuan pangan bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan melalui program seperti Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan operasi pangan bersubsidi.
- Peningkatan upah dan pendapatan petani, nelayan, dan pekerja sektor pangan agar mereka memiliki daya beli yang lebih baik terhadap pangan bergizi.

- Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ketahanan pangan berbasis keluarga, seperti kebun pangan rumah tangga, peternakan kecil, dan perikanan skala mikro.
 - Penguatan program pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil, balita, dan lansia guna mencegah kekurangan gizi.
- **Meningkatkan Kesadaran Konsumsi Pangan B2SA Kampanye edukasi pola konsumsi pangan sehat dan bergizi, terutama di sekolah, komunitas, dan rumah tangga.**
- Penguatan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) untuk mendorong konsumsi pangan lokal yang lebih beragam dan bergizi.
 - Peningkatan peran keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang melalui penyediaan bahan pangan lokal yang mudah diakses dan terjangkau.
 - Pemberdayaan wanita dan kelompok masyarakat dalam pengolahan pangan sehat, seperti melalui UMKM pangan berbasis lokal.
- **Pengawasan dan Keamanan Pangan**
- Penguatan regulasi keamanan pangan untuk memastikan pangan yang dikonsumsi masyarakat aman dari bahan berbahaya dan pencemaran.
 - Penyediaan label harga dan kandungan gizi pada produk pangan agar masyarakat dapat memilih makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizinya.
 - Peningkatan inspeksi dan pengawasan pangan di pasar tradisional dan modern guna memastikan pangan yang tersedia tetap berkualitas dan sehat.
 - Pengembangan teknologi pengolahan dan penyimpanan pangan untuk meningkatkan umur simpan dan mengurangi pemborosan pangan.

Untuk meningkatkan keterjangkauan pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA), perlu dilakukan strategi yang terpadu, mulai dari stabilisasi harga, distribusi yang efisien, perlindungan sosial, edukasi gizi, hingga pengawasan pangan yang ketat. Dengan pendekatan ini, seluruh masyarakat—terutama kelompok rentan—dapat memiliki akses terhadap pangan sehat dengan harga yang terjangkau, sehingga ketahanan pangan nasional semakin kuat dan berkelanjutan.

3. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan

Pemanfaatan pangan yang optimal sangat penting untuk memastikan masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap pangan, tetapi juga mampu mengolah dan mengonsumsinya dengan cara yang benar untuk memenuhi kebutuhan gizi. Selain itu, pelayanan yang baik dalam penyediaan dan distribusi pangan juga berperan dalam meningkatkan kualitas konsumsi masyarakat. Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan:

➤ Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Konsumsi Pangan Sehat

- Sosialisasi pola makan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) kepada masyarakat melalui sekolah, pusat kesehatan, dan media sosial.
- Pelatihan pengolahan pangan bergizi dan sehat untuk ibu rumah tangga, pelaku usaha kuliner, dan komunitas masyarakat.
- Kampanye pengurangan pemborosan pangan melalui gerakan “*zero food waste*” dan pemanfaatan bahan pangan secara maksimal.
- Penyusunan panduan konsumsi pangan lokal sesuai dengan kebutuhan gizi masyarakat berdasarkan umur dan kondisi kesehatan.

➤ Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal

- Pemberdayaan pangan berbasis rumah tangga, seperti kebun keluarga, ternak kecil, dan budidaya ikan untuk meningkatkan kemandirian pangan.
- Penguatan program diversifikasi pangan lokal agar masyarakat tidak bergantung pada satu jenis pangan tertentu, misalnya selain beras juga mengonsumsi jagung, ubi, atau sagu.
- Pengembangan industri rumah tangga berbasis pangan lokal, seperti pengolahan pangan sehat dari bahan baku lokal untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk.
- Meningkatkan konsumsi sumber protein lokal, seperti ikan, telur, dan kacang-kacangan sebagai bagian dari pola makan seimbang.

➤ Peningkatan Pelayanan Pangan dan Gizi di Berbagai Sektor

- Optimalisasi pelayanan gizi di fasilitas kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit untuk meningkatkan pemenuhan gizi ibu hamil, bayi, dan lansia.
 - Peningkatan kualitas layanan makanan di sekolah melalui program kantin sehat dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak-anak.
 - Penguatan program pangan bergizi bagi pekerja di sektor industri dan pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan tenaga kerja.
 - Mendorong restoran, rumah makan, dan warung makan untuk menyediakan menu sehat dengan komposisi gizi yang lebih baik.
- **Penguatan Infrastruktur dan Teknologi dalam Pemanfaatan Pangan**
- Peningkatan akses masyarakat terhadap teknologi pengolahan pangan agar dapat memanfaatkan pangan dengan lebih efisien dan mengurangi limbah pangan.
 - Pengembangan dapur umum berbasis komunitas untuk meningkatkan pemanfaatan pangan di wilayah rawan gizi atau daerah dengan akses terbatas terhadap pangan sehat.
 - Penerapan teknologi pengolahan dan fortifikasi pangan untuk meningkatkan kandungan gizi dan memperpanjang masa simpan bahan pangan
 - Penguatan sistem penyimpanan dan distribusi pangan berbasis teknologi untuk memastikan pangan tetap berkualitas baik saat sampai ke konsumen.
- **Perlindungan Sosial dan Intervensi Gizi untuk Kelompok Rentan**
- Penyediaan bantuan pangan bergizi bagi kelompok rentan, seperti ibu hamil, balita, lansia, dan masyarakat miskin.
 - Peningkatan akses terhadap pangan fortifikasi, seperti beras bervitamin, garam beryodium, dan minyak goreng berfortifikasi untuk mengatasi kekurangan gizi mikro.
 - Pengembangan program dapur sehat di posyandu dan sekolah untuk memberikan makanan bergizi bagi anak-anak dan ibu menyusui.

- Pelaksanaan program intervensi gizi spesifik, seperti suplementasi zat besi dan vitamin bagi anak-anak dan ibu hamil untuk mencegah anemia dan stunting.

Strategi peningkatan pemanfaatan pangan dan pelayanan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup edukasi gizi, diversifikasi pangan lokal, perbaikan layanan gizi, serta penguatan infrastruktur dan teknologi. Dengan strategi ini, diharapkan masyarakat dapat mengonsumsi pangan dengan lebih bijak dan sehat, sehingga ketahanan pangan dan kesejahteraan gizi dapat terwujud secara berkelanjutan.

4. Strategi Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan sangat penting untuk menciptakan sistem pangan yang berkelanjutan, inklusif, dan efisien. Dengan kelembagaan yang kuat, kebijakan pangan dapat diimplementasikan secara efektif, koordinasi antar-stakeholder dapat berjalan dengan baik, serta dukungan terhadap petani, nelayan, dan pelaku usaha pangan dapat lebih optimal. Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan:

➤ Penguatan Kelembagaan Pemerintah dalam Sektor Pangan

- Meningkatkan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pangan, termasuk kebijakan ketahanan pangan, ketersediaan pangan, dan stabilisasi harga.
- Memperkuat peran dinas terkait (pertanian, perikanan, ketahanan pangan, dan perdagangan) dalam mendukung produksi, distribusi, dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA).
- Membangun sistem data dan informasi pangan yang terpadu untuk memantau produksi, distribusi, dan ketersediaan pangan di berbagai wilayah secara *real-time*.
- Mengembangkan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dengan riset dan kajian mendalam terkait sektor pangan dan ketahanan pangan.

➤ Penguatan Kelembagaan Masyarakat dan Petani

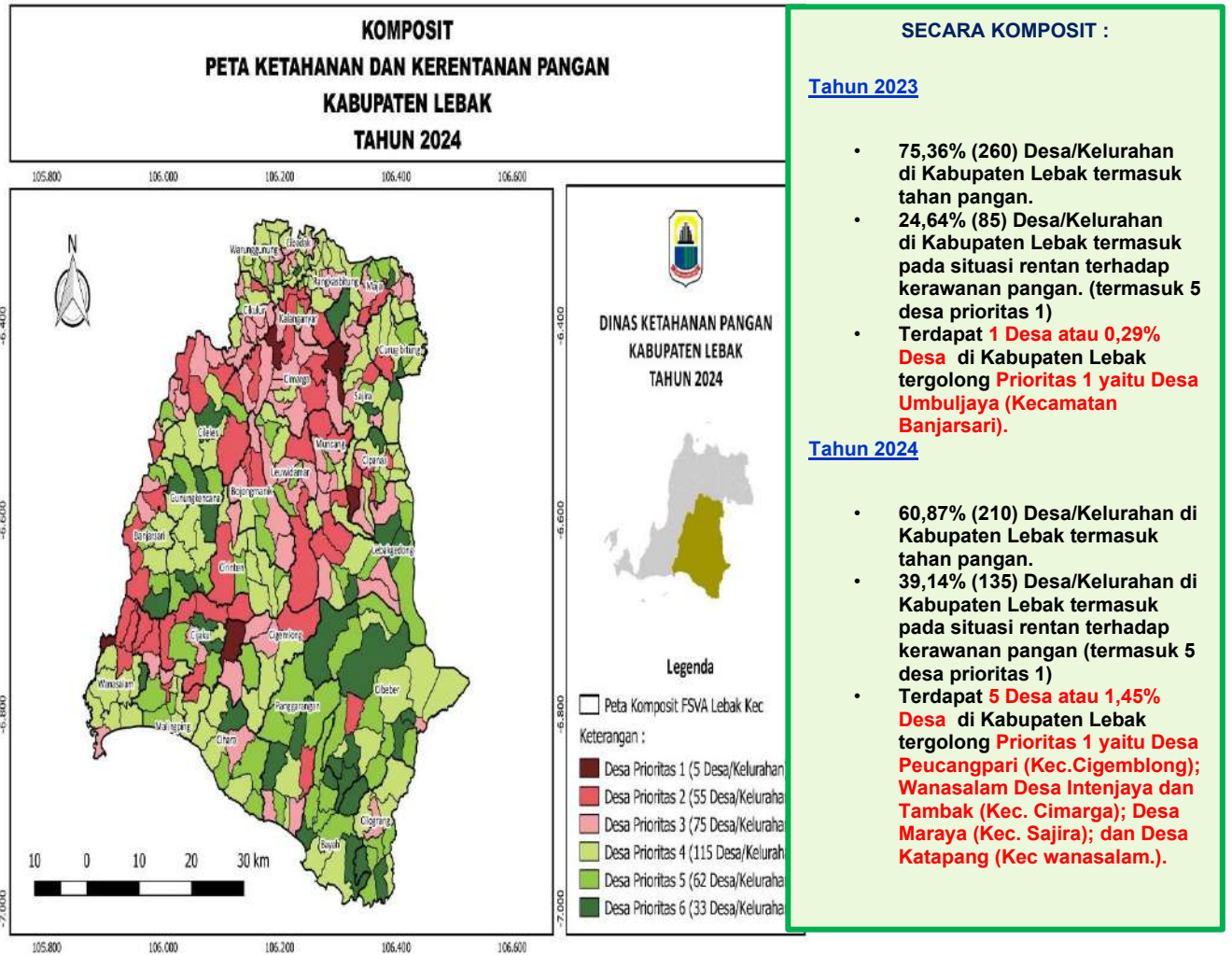
- Penguatan peran kelompok tani, koperasi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola produksi dan distribusi pangan secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

- Mendorong kemitraan antara petani, nelayan, peternak, dan pelaku usaha pangan agar rantai pasok pangan lebih efisien dan menguntungkan bagi semua pihak.
 - Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan kelompok perikanan dalam pemanfaatan sumber daya alam secara lestari dan produktif.
 - Pelatihan dan pendampingan kelembagaan bagi petani dan nelayan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam manajemen usaha tani dan akses terhadap teknologi serta permodalan.
- **Penguatan Kelembagaan Ekonomi dan Koperasi Pangan**
- Revitalisasi koperasi pertanian dan perikanan agar dapat berperan lebih aktif dalam pemasaran hasil pertanian dan perikanan.
 - Mendorong akses petani dan nelayan terhadap pembiayaan dan permodalan, baik melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), dana desa, maupun program kemitraan dengan perbankan dan sektor swasta.
 - Pengembangan model bisnis berbasis kelembagaan komunitas, seperti bank benih, bank pangan desa, dan lumbung pangan masyarakat.
 - Penguatan BUMDes sebagai agen distribusi dan pemasaran pangan lokal agar petani dan nelayan mendapatkan harga yang lebih kompetitif.
- **Penguatan Kelembagaan Logistik dan Distribusi Pangan**
- Meningkatkan peran Badan Pangan Nasional dan Perusahaan Umum (Perum) Bulog dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan.
 - Mengembangkan sistem distribusi pangan berbasis daerah untuk mengurangi ketimpangan akses pangan antarwilayah, terutama di daerah terpencil dan rawan pangan.
 - Mendorong kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan logistik pangan untuk efisiensi rantai pasok dan penurunan harga pangan.
 - Memanfaatkan teknologi digital dalam sistem distribusi pangan, seperti marketplace pangan berbasis online yang menghubungkan petani dan konsumen secara langsung.

➤ **Penguatan Regulasi dan Kebijakan Pangan**

- Peningkatan efektivitas regulasi pangan, termasuk pengawasan harga, pengendalian impor, serta perlindungan petani dan nelayan.
- Penyusunan kebijakan pangan berbasis kearifan lokal, termasuk pengembangan pangan lokal dan kebijakan perlindungan sumber daya alam.
- Penguatan sistem sertifikasi dan standardisasi pangan, seperti label halal, keamanan pangan, dan sertifikasi organik untuk meningkatkan daya saing pangan lokal.
- Meningkatkan keterlibatan akademisi, peneliti, dan organisasi masyarakat dalam perumusan kebijakan pangan yang lebih inklusif dan berbasis ilmiah.

Penguatan kelembagaan dalam sektor pangan harus mencakup **aspek pemerintahan, komunitas petani dan nelayan, koperasi ekonomi, distribusi pangan, serta kebijakan dan regulasi**. Dengan kelembagaan yang kuat dan sinergi antar-pihak, sistem pangan yang lebih adil, efisien, dan berkelanjutan dapat terwujud.



Gambar 3.2 Peta PSVA Kabupaten Lebak 2024

Rencana Aksi terhadap ketercapaian rencana strategis daerah Ketahanan Pangan:

1. Fokus pengentasan kerentanan pangan diprioritaskan pada 135 desa rentan pangan yang tersebar di Kecamatan Banjarsari (9 Desa), Kecamatan Bojongmanik (6 Desa), Kecamatan Cibadak (5 Desa), Kecamatan Cibeber (2 Desa), Kecamatan Cigemblong (5 Desa), Kecamatan Cihara (1 Desa), Kecamatan Cijaku (6 Desa), Kecamatan Cikulur (9 Desa), Kecamatan Cileles (6 Desa), Kecamatan Ciligrang (1 Desa), Kecamatan Cimarga (16 Desa), Kecamatan Cipanas (5 Desa), Kecamatan Cirinten (2 Desa), Kecamatan Curugbitung (1 Desa), Kecamatan Kalanganyar (5 Desa), Kecamatan Lebakgedong (1 Desa), Kecamatan Leuwidamar (7 Desa), Kecamatan Maja (6 Desa), Kecamatan Malingping (6 Desa), Kecamatan Muncang (8 Desa), Kecamatan Panggarangan (3 Desa), Kecamatan Rangkas Bitung (5 desa/ kelurahan), Kecamatan

Sajira (7 Desa), Kecamatan Sobang (4 Desa), Kecamatan Sobang (5 Desa), Kecamatan Wanasalam (5 Desa), dan Kecamatan Warunggunung (2 Desa).

2. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal dan penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah.
3. Pembukaan lahan pertanian baru untuk area lahan tidur yang belum dimanfaatkan di Kabupaten Lebak.
4. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan, pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
5. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan.
6. Penyediaan tenaga kesehatan dan peningkatan fasilitas kesehatan khususnya bagi wilayah desa yang termasuk dalam prioritas 1-3.

**Tabel 3.3 PPH Ketersediaan Berdasarkan NBM Tahun 2024
dan (PPH) Tingkat Konsumsi Berdasarkan Data SUSENAS 2024**

No	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor AKE	Skor PPH	Skor Maks
1	Padi-padian	1.198	49,9	0,5	24,97	24,97	25,0
2	Umbi-umbian	53	2,2	0,5	1,10	1,10	2,5
3	Pangan hewani	130	5,4	2,0	10,80	10,80	24,0
4	Minyak dan Lemak	330	13,7	0,5	6,87	5,00	5,0
5	Buah/Biji berminyak	29	1,2	0,5	0,60	0,60	1,0
6	Kacang-kacangan	162	6,8	2,0	13,50	10,00	10,0
7	Gula	133	5,5	0,5	2,77	2,50	2,5
8	Sayuran dan Buah	390	16,3	5,0	81,26	30,00	30,0

No	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor AKE	Skor PPH	Skor Maks
1	Padi-padian	1.198	49,9	0,5	24,97	24,97	25,0
9	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2.424	101,0		141,87	84,97	100,0

- Tingkat ketersediaan energi di Kabupaten Lebak tahun 2023 mencapai 2.424 kkal/kap/hari atau sudah melewati Angka Kecukupan Energi (AKE) 2.400 kkalori/kapita/hari dengan kisaran 101% (sudah di atas capaian minimal 90%).
- Bahan makanan padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, dan buah/biji berminyak, skor PPH belum sesuai

**Tabel 3.4 PPH Ketersediaan Berdasarkan NBM Tahun 2023
dan (PPH) Tingkat Konsumsi Berdasarkan Data SUSENAS 2024**

No	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor AKE	Skor PPH	Skor Maks
1	Padi-padian	1.537	73,2	0,5	36,6	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	59	2,8	0,5	1,4	1,4	2,5
3	Pangan hewani	232	11,1	2,0	22,1	22,1	24,0
4	Minyak dan Lemak	253	12,1	0,5	6,0	5,0	5,0
5	Buah/Biji berminyak	15	0,7	0,5	0,3	0,3	1,0
6	Kacang-kacangan	75	3,6	2,0	7,2	7,2	10,0
7	Gula	87	4,1	0,5	2,1	2,1	2,5
8	Sayuran dan Buah	145	6,9	5,0	34,6	30,0	30,0
9	Lain-lain	70	3,4	-	-	-	-

No	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor AKE	Skor PPH	Skor Maks
Jumlah		2.475	117,9		110,4	93,2	100,0

Dibandingkan dengan SKOR PPH tingkat ketersediaan, pada tingkat konsumsi terdapat bahan pangan dengan skor PPH lebih tinggi. Hal ini menggambarkan kondisi pangan pada tingkat demand lebih tinggi dibandingkan supply terutama untuk padi-padian, bahan pangan hewani dan kacang-kacangan

Tahapan Per Tahun Terkait dengan Ketahanan Pangan (Rencana Lima Tahun ke Depan)

Untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dalam lima tahun ke depan, diperlukan tahapan yang sistematis agar setiap strategi dapat diimplementasikan secara efektif. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program ketahanan pangan per tahun:

Tahun 1: Perencanaan dan Penguatan Dasar

- ❖ **Pemetaan kondisi pangan dan ketahanan pangan di wilayah target**, termasuk analisis produksi, konsumsi, dan distribusi pangan.
- ❖ **Penyusunan regulasi dan kebijakan daerah terkait ketahanan pangan**, termasuk kebijakan diversifikasi pangan dan pengendalian harga.
- ❖ **Pembangunan dan perbaikan infrastruktur pertanian dan perikanan**, seperti irigasi, jalan usaha tani, dan pasar pangan lokal.
- ❖ **Penguatan kelembagaan petani, nelayan, dan koperasi pangan** melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha
- ❖ **Peluncuran program edukasi gizi dan pola makan sehat**, terutama bagi kelompok rentan (ibu hamil, balita, dan lansia).

Tahun 2: Peningkatan Produksi dan Akses Pangan

Tujuan: Meningkatkan produksi pangan dan memperluas akses masyarakat terhadap pangan sehat dan bergizi.

- ❖ **Peningkatan produktivitas pertanian, perikanan, dan peternakan** melalui penggunaan benih unggul, teknologi modern, dan praktik pertanian berkelanjutan.

- ❖ **Pengembangan diversifikasi pangan lokal**, seperti sagu, ubi, jagung, dan pangan laut sebagai alternatif sumber karbohidrat dan protein.
- ❖ **Optimalisasi program bantuan pangan dan subsidi harga pangan** bagi masyarakat miskin dan rawan pangan.
- ❖ **Penguatan koperasi pangan dan BUMDes sebagai distributor pangan lokal** untuk meningkatkan akses dan keterjangkauan pangan.
- ❖ **Implementasi teknologi pertanian cerdas (smart farming)** untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi kehilangan hasil panen.

Tahun 3: Penguatan Distribusi dan Stabilitas Harga

Tujuan: Memastikan distribusi pangan merata dan harga pangan stabil di seluruh wilayah.

- ❖ **Pembangunan dan penguatan lumbung pangan desa serta cadangan pangan nasional** untuk mengantisipasi krisis pangan.
- ❖ **Optimalisasi rantai distribusi pangan berbasis digital**, termasuk marketplace pangan untuk menghubungkan petani langsung dengan konsumen.
- ❖ **Meningkatkan peran Bulog dan Badan Pangan Nasional** dalam stabilisasi harga dan pengendalian stok pangan.
- ❖ **Penguatan pasar tradisional dan modern dalam mendukung pemasaran produk pangan lokal** agar harga tetap stabil.
- ❖ **Mendorong ekspor produk pangan unggulan daerah** untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani serta nelayan.

Tahun 4: Penguatan Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Tujuan: Memastikan keberlanjutan sistem pangan melalui inovasi dan penguatan kelembagaan.

- ❖ **Pengembangan teknologi pengolahan dan fortifikasi pangan** untuk meningkatkan nilai tambah produk pangan lokal.
- ❖ **Implementasi kebijakan pengurangan food waste** melalui sistem pengelolaan sisa pangan yang efisien.
- ❖ **Peningkatan akses petani dan nelayan terhadap pembiayaan dan modal usaha**, seperti KUR dan dana bergulir.

- ❖ **Penguatan sistem ketahanan pangan berbasis komunitas**, termasuk dapur sehat desa dan program pangan mandiri.
- ❖ **Evaluasi dan penyesuaian kebijakan ketahanan pangan** berdasarkan hasil monitoring dan analisis dampak program sebelumnya.

Tahun 5: Evaluasi dan Pengembangan Inovasi Pangan

Tujuan: Mengevaluasi capaian dan mengembangkan kebijakan serta inovasi pangan yang lebih maju.

- ❖ **Evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program ketahanan pangan dalam lima tahun terakhir** dan penyusunan rencana strategis berikutnya.
- ❖ **Pengembangan kebijakan ketahanan pangan berbasis smart system**, termasuk pemanfaatan big data dalam monitoring produksi dan distribusi pangan.
- ❖ **Ekspansi sistem pertanian berkelanjutan berbasis teknologi** seperti pertanian hidroponik, aquaponik, dan urban farming.
- ❖ **Meningkatkan sinergi antara sektor swasta, pemerintah, dan akademisi dalam riset dan pengembangan pangan** untuk inovasi jangka panjang.
- ❖ **Penyempurnaan regulasi dan insentif bagi petani dan pelaku usaha pangan** untuk memperkuat sektor pangan nasional.

4. Pengembangan Geopark Nasional Bayah Dome Melalui Diversifikasi Atraksi Pariwisata dengan Tetap Memperhatikan Pelestarian Keanekaragaman Ekosistem;

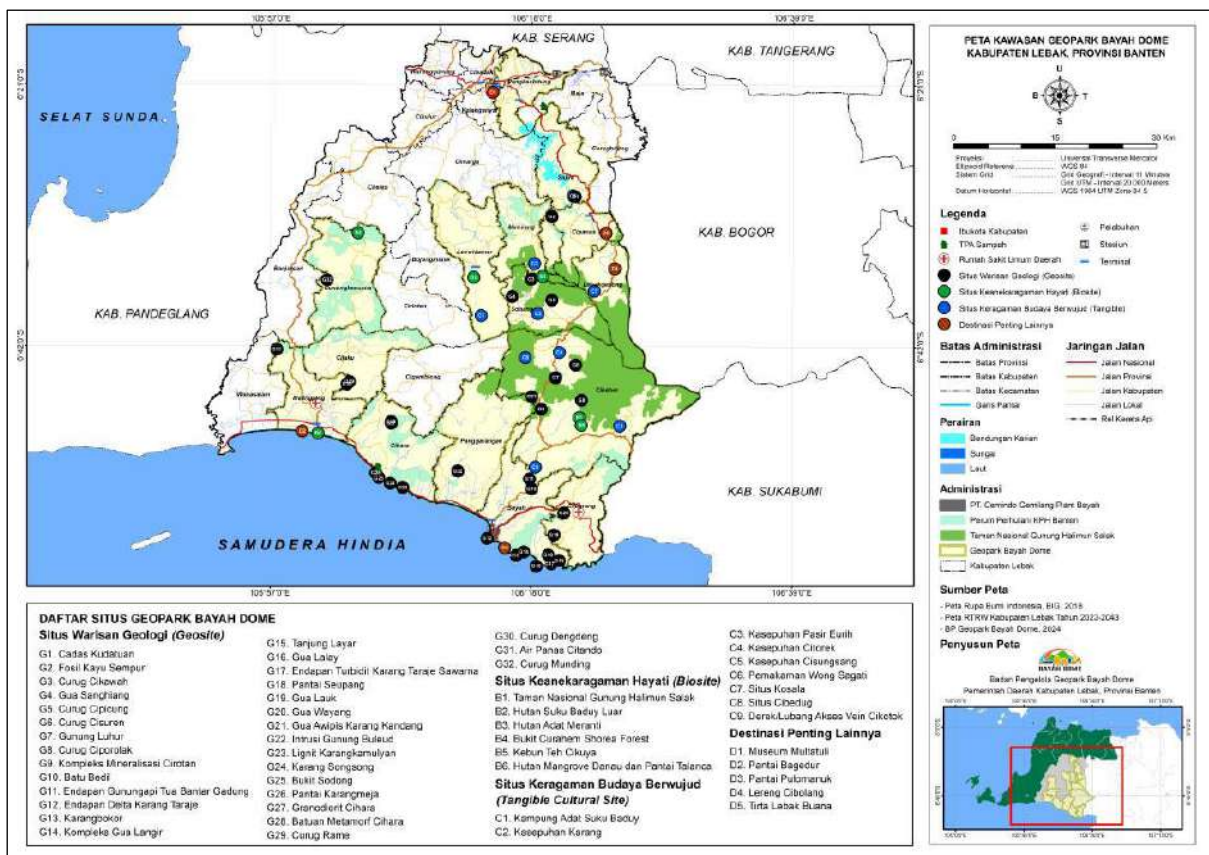
Kawasan *Geopark* Bayah *Dome* Kabupaten Lebak mencakup 15 kecamatan dengan total luasan sebesar 2.015,37 km². Delineasi kawasan *geopark* ditentukan berdasarkan keberadaan Warisan Geologi (*Geoheritage*), Keragaman Geologi (*Geodiversity*), Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*), dan Keragaman Budaya (*Cultural Diversity*) yang bernilai tinggi serta mempertimbangkan sarana, prasarana, visibilitas, dan aksesibilitas, serta potensi pariwisata yang telah ada.

Kawasan *Geopark* Bayah *Dome* telah ditetapkan dalam Keputusan Bupati Lebak Nomor : 050/Kep.114-BAPELITBANGDA/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Bupati Lebak Nomor: 050/Kep.104-BAPPEDA/2020 tentang Penetapan

Lokasi Kawasan *Geopark Bayah Dome* Kabupaten Lebak per 15 Maret 2023. Bila mengacu pada dasar hukum penetapan kawasan *Geopark Bayah Dome*, delineasi kawasan telah mengalami perubahan sebanyak 2 (dua) kali sejak ditetapkan pertama kali tahun 2020.

Secara geografis Kawasan *Geopark Bayah Dome* terletak antara 6° 18' 00" - 7° 00' LS dan 105°56' 37" - 106° 31'35" BT (Gambar 2.1). Adapun batas-batas administrasi kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang
 Timur : Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi
 Selatan : Samudera Hindia
 Barat : Kabupaten Pandeglang



Gambar 3.3 Peta Kawasan *Geopark Bayah Dome*

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan nasional untuk periode 15 (lima belas) tahun terhitung

sejak tahun 2010 - 2025. Dokumen ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan arah pembangunan kepariwisataan nasional. Dalam Pasal 7 pada dokumen ini, Arah pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pembangunan DPN (Destinasi Pariwisata Nasional), pemasaran pariwisata nasional, industri pariwisata nasional, dan kelembagaan kepariwisataan nasional. Kabupaten Lebak termasuk dalam Destinasi Pariwisata Nasional Bogor-Halimun, dengan dua kawasan pariwisata utama: Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Lebak-Baduy dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Gunung Halimun.

Upaya Pemerintah Kabupaten Lebak dalam Pengembangan Geopark Nasional Bayah Dome melalui diversifikasi atraksi pariwisata dengan tetap memperhatikan pelestarian keanekaragaman ekosistem adalah upaya meningkatkan daya tarik wisata di kawasan Geopark Bayah Dome dengan memperkaya jenis dan ragam kegiatan wisata, baik geowisata, ekowisata, maupun wisata budaya. Langkah ini dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan tetap menjaga dan melestarikan ekosistem serta kekayaan geologi, hayati, dan budaya setempat. Tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kunjungan wisata secara bertanggung jawab tanpa mengabaikan aspek konservasi, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pemeliharaan keanekaragaman ekosistem sebagai aset berharga geopark yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Geopark Bayah Dome adalah sebagai berikut :

1. Fasilitasi pengembangan ruang kreatif untuk atraksi budaya,
2. Fasilitasi pengembangan atraksi di destinasi pariwisata prioritas
3. Penyelenggaraan event pariwisata di Geopark
4. Penyelenggaraan sport tourism di kawasan Geopark

5. Pembangunan Kawasan Agrowisata Cikapek Sebagai Pusat Pertumbuhan Baru Dengan Konsep Kearifan Lokal;

Pembangunan Agrowisata Cikapek sebagai pusat pertumbuhan baru dengan konsep kearifan lokal adalah upaya pengembangan kawasan wisata berbasis pertanian yang memadukan aktivitas agrikultur dengan pariwisata, sekaligus mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat. Tujuan pembangunan ini adalah menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan pengalaman bertani dan menikmati alam, tetapi juga mengangkat potensi budaya dan tradisi lokal

sebagai daya tarik utama. Agrowisata Cikapek dirancang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis pada keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Dengan konsep kearifan lokal, Agrowisata Cikapek akan menampilkan berbagai kegiatan tradisional seperti bercocok tanam, kuliner khas, kerajinan tangan, dan seni budaya, sehingga pengunjung dapat merasakan langsung kehidupan pedesaan yang autentik dan harmonis dengan alam. Latar belakang Pengembangan kawasan agrowisata Cikapek karena dilatarbelakangi oleh ;

1. Dukungan Kebijakan Pemda Lebak, Visi Kabupaten Lebak sebagai Destinasi Wisata Tujuan Nasional Berbasis Potensi Lokal.
2. Connecting Area Saba Budaya Baduy, Kawasan Agrowisata Cikapek berada pada lokasi strategis lintasan tercepat menuju Saba Budaya Baduy.
3. Keragaman Potensi Wisata, Area seluas 52 Ha, Kawasan memiliki variabilitas potensi untuk pengembangan atraksi wisata.
4. Miniatur Saba Budaya Baduy, Terdapat 100 penggarap masyarakat Baduy yang dapat dilibatkan melalui pemberdayaan masyarakat.
5. Ekowisata, Sub tema ecotourism yang relevan dengan kondisi kewilayahan Lebak, berorientasi kepada aspek konservasi, produksi, rekreasi, dan aspek edukasi.

Manfaat ;

1. Konserbvasi
2. Edukasi
3. Pariwisata
4. Ekonomi
5. Pemberdayaan

Adapun rencana pengembangan zona agrowisata cikapek sebagaimana tabel dibawah ini.



Gambar 3.4 Rencana Pengembangan Zonasi Areal

Rencana Pemanfaatan Area Kawasan dengan infrastruktur yang ramah lingkungan, sistem zonasi yang sudah diatur sesuai kebutuhan, peruntukan dan kondisi existing area dengan tidak merubah topografi kawasan yang akan dikembangkan berdasarkan tabel tersebut akan dikembangkan zona areal sebagaimana dibawah ini ;

- **Zona 1** Pemanfaatan untuk Area Bisnis, Area Komersial (Galeri Cinderamata, Kuliner, Galeri UMKM, Galeri Ekraf, Resto & Café) Untuk Zona 8 diperuntukan bagi pengembangan invetasi.
- **Zona 2** Area Parkir
- **Zona 3** Pemanfaatan untuk Rest Area (Toilet, Tempat Ibadah, ATM, Pos Kesehatan, Ruang Laktasi, Attraction Site)
- **Zona 4** Pengembangan tanaman produksi khas Lebak antara lain manggis, durian unggul lokal, alpukat dan aneka tanaman budidaya lainnya. Selain fungsi produksi zona ini dipersiapkan sebagai sarana edukasi bagi wisatawan. Disekitar lokasi juga akan disiapkan area workshop untuk hasil produksi yang dihasilkan.
- **Zona 5** untuk Konservasi koleksi Tanaman Langka / Endemik serta wahana interpretasi bagi wisatawan minat khusus. Selain itu zona konservasi diperuntukan sebagai kawasan penyangga.
- **Zona 6** Area menjadi salah satu atraksi disamping Agrowisata salah satunya viewing amphitheatre. Dengan konsep glamour camping wisatawan akan disuguhkan pemandangan perbukitan dan hamparan area agrowisata. (Glamping/Cottage/Kampung Baduy/Camping Ground)
- **Zona 7** Kolam retensi (embung) untuk pengelolaan sumber daya air dan cadangan air kawasan. Dan dimanfaatkan sebagai sarana pembudidayaan

jenis-jenis ikan yang terkombinasikan dengan jenis-jenis tanaman produksi dan tanaman kehutanan (Agrosilvofishery)

- **Zona 8** Dipersiapkan untuk area pendidikan, yang diperuntukan secara tematik sebagai sekolah unggulan di Provinsi Banten.

Kondisi saat ini dalam pengembangan agrowisata Cikapek telah terbangunnya sarana berupa jalan, area parkir, toilet dan tempat ibadah yang berada pada **zona 3**.

Upaya Pemerintah Kabupaten Lebak dalam Pembangunan Agrowisata Cikapek sebagai pusat pertumbuhan baru yang akan dilakukan sebagai dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Pembangunan Agrowisata Cikapek

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Bangunan Kuliner	4 Unit	Unit
2	Toilet Umum	1 Unit	Unit
3	Pekerjaan Perkerasan Jalan dan Parkir	1 Paket	Paket
4	Gerbang dan Pos Jaga	1 Paket	Paket
5	Kelembagaa	1 Paket	Paket
6	Review DED Tahap II	1 Paket	Paket
7	Perlengkapan Mesjid	1 Paket	Paket

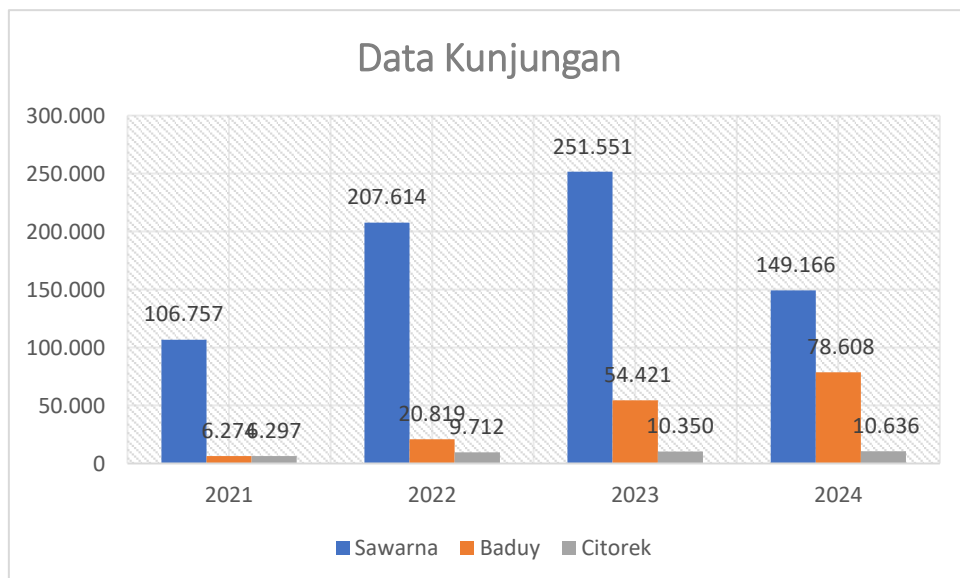
6. **Pengembangan tata kelola pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan melalui peningkatan 6A di destinasi wisata prioritas (Sawarna, Saba Budaya Baduy, dan Wewengkon Citorek);**

Pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan melalui peningkatan 6A di destinasi wisata prioritas (Sawarna, Saba Budaya Baduy, dan

Wewengkon Citorek) merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata dengan mengoptimalkan enam aspek penting (6A) yaitu melalui Atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Accessibility), Amenitas (Amenity), Aktivitas (Activity), Akomodasi (Accommodation) dan Ancillary (Pelayanan Pendukung). Melalui peningkatan 6A di destinasi wisata prioritas seperti Sawarna, Saba Budaya Baduy, dan Wewengkon Citorek, diharapkan dapat tercipta destinasi wisata yang berkualitas, menarik, ramah lingkungan, serta mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat.

Jumlah kunjungan pada destinasi prioritas seperti Sawarna, Saba Budaya Baduy dan Wewengkon Citorek adalah sebagai berikut :

Grafik 3.1 Data Kunjungan 3 Destinasi Prioritas



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lebak dalam (Aplikasi Datkun Tahun 2021-2024)

Dalam pengembangan destinasi prioritas telah melaksanakan beberapa pembangunan yang dilaksanakan di Sawarna, Baduy dan Citorek yaitu sebagai berikut :

1. Sawarna yaitu pembangunan toilet, pendestrian pantai Sawarna, tempat ibadah, gajebo, sumber air bersih, landscape, jalan internal, dan Tourism Information Center (TIC).
2. Baduy yaitu Pembangunan Flaza Kuliner, Kios Kuliner, Perkerasan Area Parkir Rest Area, Pembangunan di Rest Area, Pembangunan Gazebo, dan Pembangunan Kios Kuliner.

3. Citorek yaitu Rest Area Wewengkon, Jalur Pejalan Kaki, Gazebo, Toilet, Landcape, Tempat Ibadah, TIC, Plaza Area, Plaza Kuliner, Tempat Parkir dan Pembangunan Glamping.

Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak terutama dalam meningkatkan elemen 6A pada destinasi wisata prioritas seperti Sawarna, Saba Budaya Baduy, dan Wewengkon Citorek adalah sebagai berikut :

➤ **Aksesibilitas (Accessibility)**

- Peningkatan infrastruktur jalan menuju destinasi wisata.
- Penyediaan transportasi umum yang nyaman dan terjangkau.

➤ **Amenitas (Amenities)**

- Pembangunan dan pengelolaan fasilitas pendukung seperti penginapan, restoran, pusat informasi wisata, dan toilet umum.
- Pengembangan sarana kesehatan dan keamanan bagi wisatawan, seperti pos kesehatan dan pos keamanan.

➤ **Atraksi (Attraction)**

- Pengembangan daya tarik wisata berbasis alam, budaya, dan buatan dengan tetap menjaga keaslian dan keunikan lokal.
- Peningkatan kualitas atraksi budaya seperti pertunjukan seni dan tradisi lokal, terutama di Saba Budaya Baduy.
- Pengelolaan kawasan wisata alam seperti pantai Sawarna dan kawasan adat Citorek dengan prinsip keberlanjutan.

➤ **Akomodasi (Accommodation)**

- Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam menyediakan homestay atau penginapan tradisional.

- Pengelolaan akomodasi berbasis kearifan lokal agar wisatawan merasakan pengalaman autentik.

➤ **Aktivitas (Activities)**

- Merancang paket wisata edukasi dan petualangan yang melibatkan masyarakat setempat.
- Mengadakan festival dan acara budaya secara rutin untuk menarik kunjungan wisatawan.
- Memberikan panduan wisata dengan pemandu lokal yang berpengetahuan luas tentang daerah tersebut.

➤ **Awareness (Awareness)**

- Promosi destinasi melalui media sosial, situs web resmi, dan kolaborasi dengan influencer.
- Peningkatan kesadaran lingkungan melalui program kebersihan dan penghijauan di sekitar destinasi.

7. Pengembangan Kawasan Industri hijau dalam rangka perkuatan struktur industri hulu-hilir;

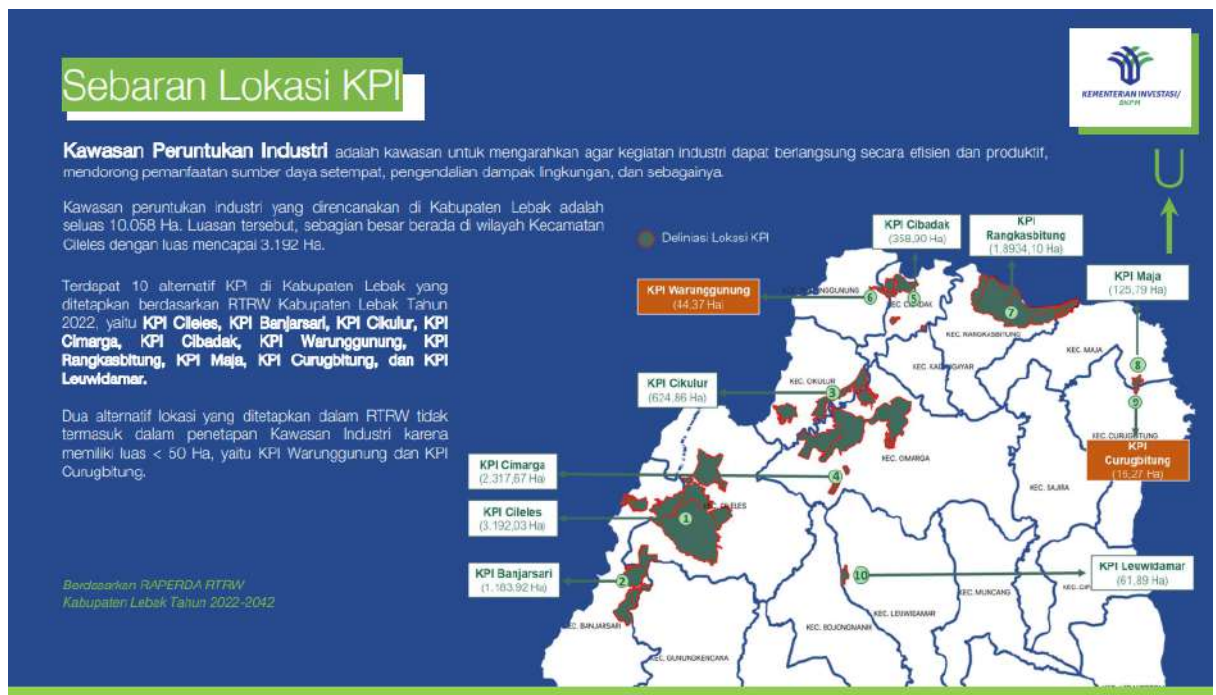
Pembangunan Kawasan Industri Hijau di Kecamatan Cileles dalam rangka perkuatan struktur industri hulu-hilir adalah upaya menciptakan kawasan industri yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip industri hijau. Kawasan ini dirancang untuk mendukung penguatan struktur rantai pasok dari industri hulu (pengolahan bahan baku) hingga industri hilir (pengolahan produk akhir), sehingga tercipta sinergi yang efisien dan berkelanjutan. Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk meningkatkan daya saing industri melalui optimalisasi sumber daya lokal, penerapan teknologi bersih, pengelolaan limbah yang terpadu, serta pelibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan

pelestarian lingkungan hidup, yang tertuang dalam Arah Kebijakan Kawasan Industri :

1. Mendukung kebijakan hilirisasi ekonomi. khususnya untuk pengelolaan sumber daya alam yang beragam dan lahan yang sangat luas untuk peningkatan nilai tambah produk. Pemerataan pertumbuhan investasi tidak hanya difokuskan pada pusat-pusat pertumbuhan seperti sisi utara Provinsi Banten, melainkan juga sisi selatan yang memiliki sektor potensial untuk digarap.
2. Kawasan aglomerasi diarahkan untuk memfasilitasi kemitraan antara industri besar dengan UMKM agar mampu mandiri dan berdaya saing;
3. Kawasan industri yang mampu menciptakan tenaga kerja local yang produktif dan berdaya saing dengan membangun pusat Balai Latihan Kerja (BLK);
4. Kawasan industri yang berwawasan lingkungan dengan menerapkan konsep ekonomi biru dan ekonomi hijau.

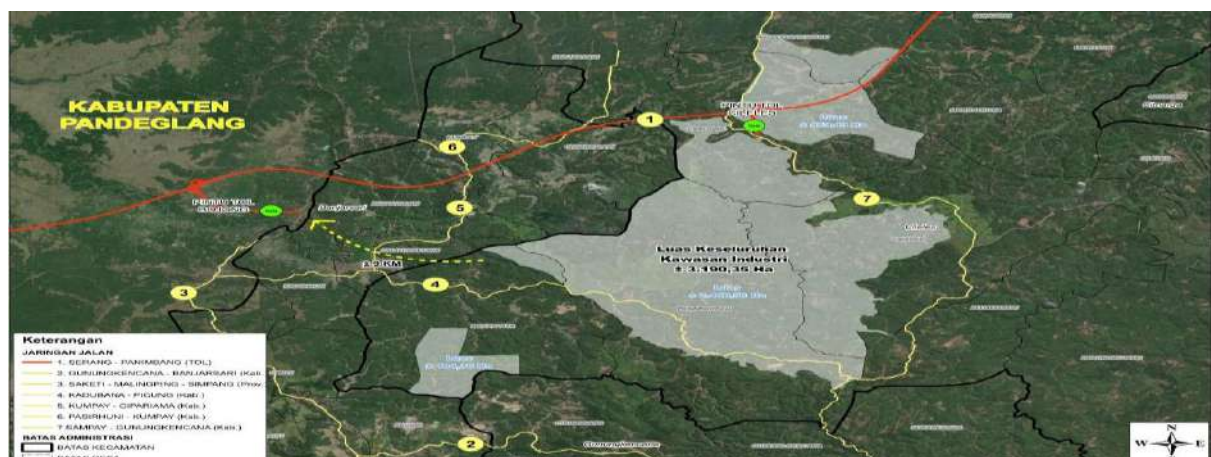


Gambar 3.5 ROAD MAP RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN LEBAK 2017 – 2036



Gambar 3.6 Sebaran Lokasi Kawasan Peruntukan Industri yang ada di Kabupaten Lebak.

Dalam Pembangunan Kawasan Industri hijau dalam rangka perkuatan struktur industri hulu-hilir akan dilaksanakan di Kecamatan Cileles. Adapun sebaran lokasi yang akan menjadi titik lokasi Kawasan Industri Hijau sebagai berikut :



Gambar 3.7 Sebaran Lokasi Kawasan Industri Hijau

Kabupaten Lebak, yang terletak di Provinsi Banten, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan industri hijau berkelanjutan. Delineasi lokasi pengembangan kawasan industri hijau ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti ketersediaan lahan, aksesibilitas, dampak lingkungan, serta potensi ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Berikut gambaran delineasi lokasi industri hijau di Kabupaten Lebak



Gambar 3.8 Delineasi Lokasi Pengembangan Kawasan Industri di Kabupaten Lebak

Terdapat 4 (empat) blok deliniasi KI Lebak dengan melakukan pentahapan pengembangan yaitu tahap pertama **Blok 1 memiliki luas sebesar ± 240 Ha** meliputi 3 (tiga) desa/kelurahan, Tahap 2 yaitu **Blok 2 memiliki luas sebesar ± 239 Ha** meliputi 1 (satu) desa/kelurahan, Tahap 3 yaitu **Blok 3 dengan luasan ± 338 Ha** meliputi 1 (satu) desa/kelurahan, **dan tahapan pengembangan berikutnya yaitu Blok 4 memiliki luas sebesar $\pm 1.978,65$ Ha** meliputi 3 (tiga) desa/kelurahan.

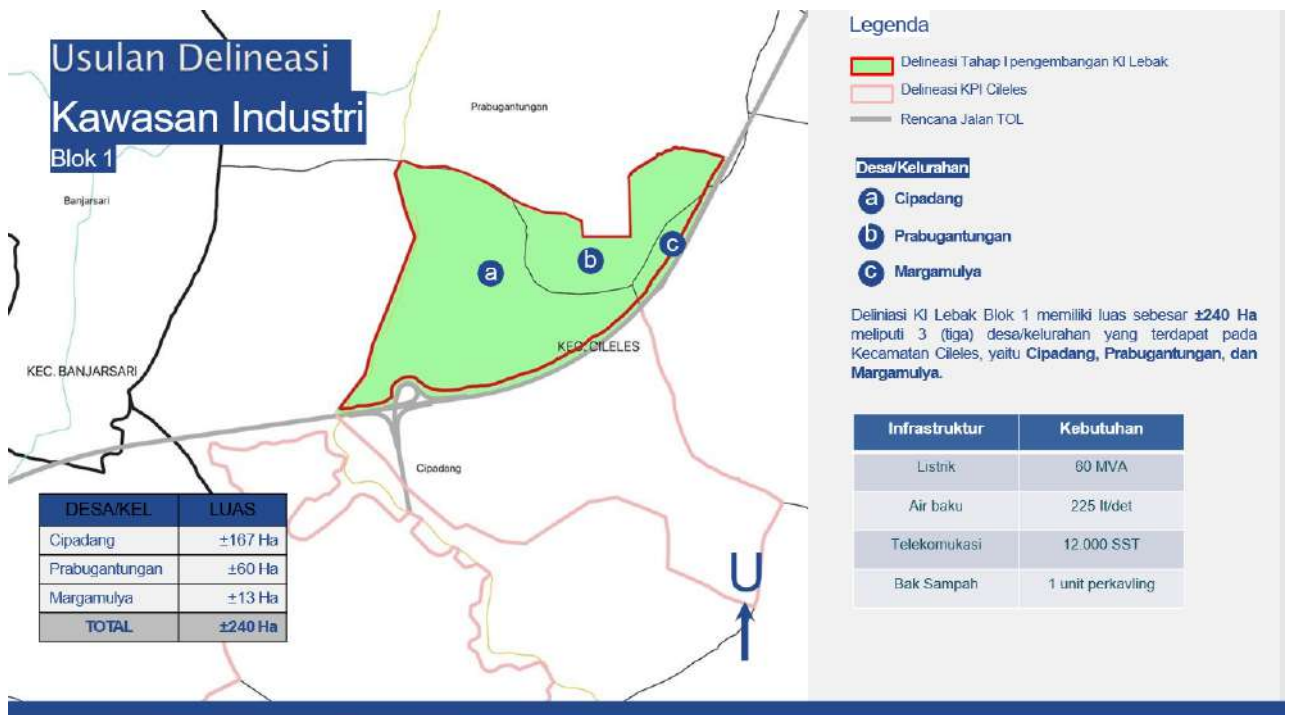
Tabel 3.6 Lokasi Pengembangan Kawasan Industri Hijau Lebak

No	Deskripsi	Blok 1	Blok 2	Blok 3	Blok 4
1	Tahapan Pengembangan	Tahap I (2023-2033)	Tahap II (2034- 2044)	Tahap III (2045- 2055)	Tahap IV (2056- 2066)
2	Luasan masing-masing Blok	±240 Ha	±239 Ha	±338Ha	±1.978,65 Ha
3	Status kepemilikan lahan*				
4	Harga lahan	Rp 15.010 – Rp 46.810	Rp 15.010 – Rp 46.810	Rp 15.010 – Rp 46.810	Rp15.010 – Rp 46.810
5	Kemiringan lahan	2-15%	2-15%	2-15%	2-15%
6	Jarak dengan exit tol	< 1 km	< 1 km	< 1 km	< 1 km
7	Kemudahan akses	- Akses exit tol langsung - Dilalui jalan lokal primer - Pelabuhan Merak : ±2 jam (98 km)	- Exit tol sedikit memutar - Dilalui jalan lokal primer - Pelabuhan Merak: ±2 jam (98 km)	- Akses exit tol langsung - Dilalui jalan lokal primer - Pelabuhan Merak: ±2 jam (98 km)	- Akses exit tol langsung - Dilalui jalan lokal primer - Pelabuhan Merak: ±2 jam (98 km)

No	Deskripsi	Blok 1	Blok 2	Blok 3	Blok 4
8	Kelengkapan fasilitas dan infrastruktur	- Gardu Induk Malingping: ± 31 km	- Gardu Induk Malingping: ± 31 km	- Gardu Induk Malingping: ± 31 km	- Gardu Induk Malingping: ± 31 km

Usulan Delineasi

- a) **Blok 1** 3 Desa dengan Total Luas 240 Ha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hambar dibawah ini :



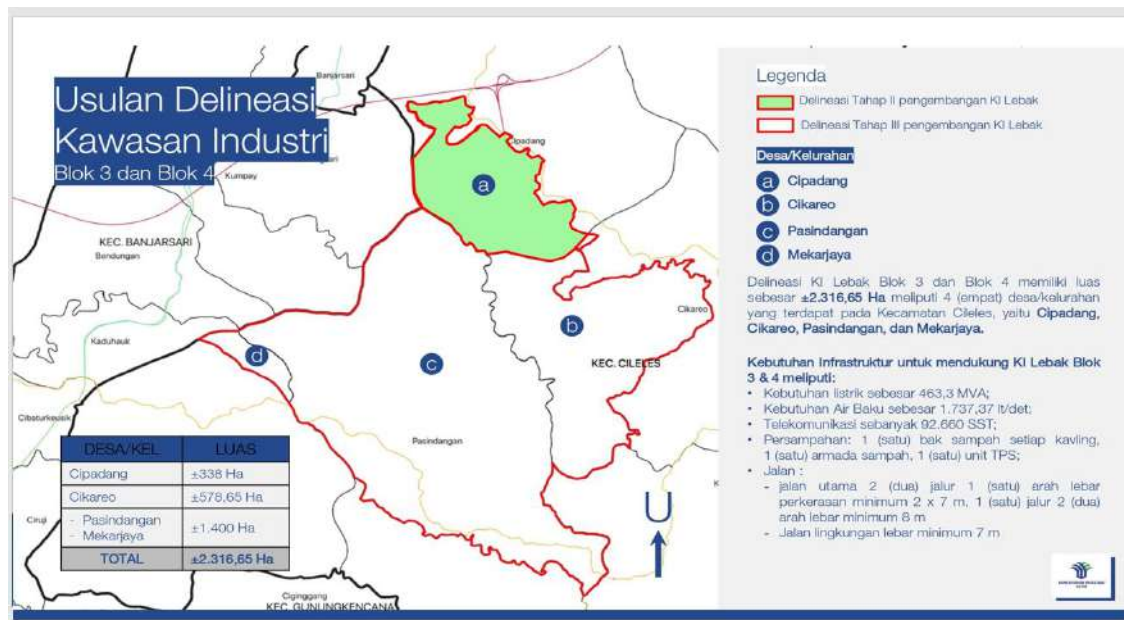
Gambar 3.9 Usulan Delineasi Kawasan Industri Blok 1

- b) **Blok 2** Desa Cipadang dengan Total Luas 239 Ha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.10 Usulan Delineasi Kawasan Industri Blok 2

- c) **Blok 3 & 4** 4 Desa Cipadang, Cikareo Pasindangan dan Mekarjaya dengan Total Luas 2.316,65 Ha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.11 Usulan Delineasi Kawasan Industri Blok 3 dan 4

Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM

Industri hijau di Kabupaten Lebak juga melibatkan pemberdayaan masyarakat dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal yang ramah lingkungan, seperti kerajinan tangan dari bahan daur ulang, produk olahan hasil pertanian organik, dan ekowisata.

Dukungan Pemerintah dan Kolaborasi

Pemerintah Kabupaten Lebak tidak bekerja sendiri dalam mengembangkan industri hijau. Mereka menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, akademisi, dan sektor swasta. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan meliputi:

- **Insentif Fiskal**, Pemberian insentif pajak dan kemudahan perizinan bagi perusahaan yang menerapkan praktik industri hijau.
- **Pendanaan**, Alokasi anggaran khusus untuk program-program industri hijau, termasuk pembangunan infrastruktur pendukung seperti instalasi pengolahan limbah dan pembangkit listrik tenaga mikrohidro.
- **Edukasi dan Sosialisasi**, Penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya industri hijau dan pelatihan teknis untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Pengembangan industri hijau di Kabupaten Lebak merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan inklusif. Dalam kurun waktu ke depan, pembangunan industri hijau akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan terintegrasi.

Tabel 3.7 Strategi dan Agenda Kerja Kawasan Industri

No	Strategi	Instansi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Pelaksanaan Tahun Ke-			
				I	II	III	IV
1	Pengembangan akses jalan dari kawasan industri menuju jalan bebas hambatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak	APBD				
2	Percepatan pembangunan infrastruktur dasar (air bersih dan pengolahan air limbah) oleh pemerintah sebagai modal awal dalam pengembangan Kawasan Industri						
a	Pembangunan instalasi pengolahan air minum (IPA)	Swasta, Dinas PUPR, PDAM	Swasta, APBD				
b	Penyediaan jaringan air minum	Swasta, Dinas PUPR, PDAM	Swasta, APBD				
c	penyediaan pengelolaan air limbah (PAL/IPLT)	Swasta, Dinas PUPR, DLH	Swasta, APBD				
3	Pengembangan energi alternatif dengan memanfaatkan tenaga alam untuk mendukung <i>green industry</i>	PLN, Swasta	Swasta, BUMN				
4	Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan	Swasta, Masyarakat, Dinas Pertanian dan Perkebunan	Swasta, Masyarakat, APBD				
5	Penetapan harga lahan kawasan industri	Kantor Pertanahan Kabupaten Lebak ATR/BPN	APBN				
6	Pengembangan sistem pengolahan air bersih dengan pengolahan kembali air buangan untuk mendukung <i>green industry</i>	Swasta, Dinas PUPR, DLH	Swasta, APBD				
7	memberikan kebijakan pemerintah terkait izin operasional dan mobilisasi kegiatan industri	Kemenperin, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak	APBN, APBD				
8	Pengembangan green industri	Swasta	Swasta				
9	Membentuk pembinaan bagi masyarakat dalam menciptakan UMKM di Kawasan Industri	Kemenperin, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak	APBN, APBD				
10	Membentuk pelatihan tenaga kerja untuk mengantisipasi pengembangan Kawasan Industri	Dinas tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Lebak	APBD				
11	Penyiapan infrastruktur rawan bencana longsor	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak	APBD				
a	Perbaikan drainase tanah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak	APBD				
b	Modifikasi lereng	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak	APBD				
c	Pembangunan beton pada lahan longsor	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak	APBD				
12	Pengembangan infrastruktur digital Kawasan Industri	Kemenperin, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak	APBN, APBD				

8. Menurunkan tingkat kemiskinan;

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensi. Kemiskinan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Orang miskin lebih rentan terhadap berbagai masalah, seperti:

- Kesehatan

Orang miskin lebih rentan terhadap penyakit karena mereka memiliki akses yang lebih rendah ke layanan kesehatan.

- Pendidikan

Orang miskin memiliki akses yang lebih rendah ke pendidikan, sehingga mereka memiliki peluang yang lebih rendah untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Keamanan

Orang miskin lebih rentan terhadap kekerasan dan kejahatan.

- Kesenjangan

Kemiskinan dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi.

Penanggulangan kemiskinan adalah upaya komprehensif yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penanggulangan kemiskinan tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial, pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap infrastruktur dasar.

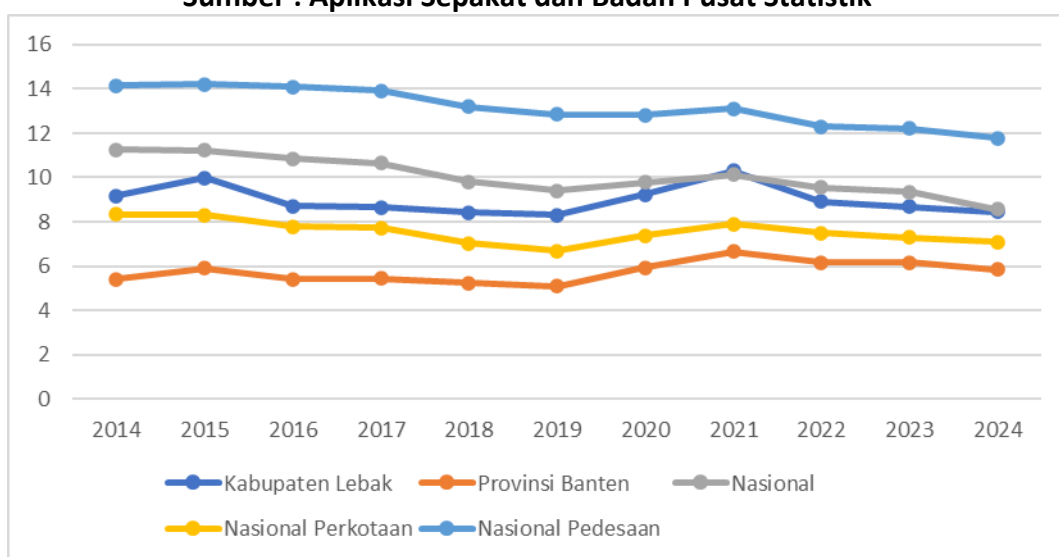
Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27, 28 dan 34 merupakan landasan konstitusional untuk penanggulangan kemiskinan di Indonesia, yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 144 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Intruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. Begitu pula dalam RPJMN Tahun 2025-2029 menjadi sasaran pembangunan nasional tahun 2025-2029 dengan target tingkat kemiskinan 7,0-8% (2025) dan 4,5-5,0%(2029) yang sebelumnya tahun 2024 sebesar 8,57% sedangkan untuk kemiskinan ekstremnya targetnya <0,5% (2026) dan tahun 2024 sebesar 0,83%.

Permasalahan-permasalahan kemiskinan juga terdapat di Kabupaten Lebak yang mempunyai tingkat kemiskinan dalam 9 tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif dibandingkan dengan kondisi tingkat kemiskinan provinsi dan nasional. Tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Lebak terjadi pada tahun 2021 mencapai 10,29%, jauh lebih tinggi dari tingkat kemiskinan provinsi (6,66%) dan nasional (10,14%). Namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,44% diatas provinsi (5,84%) dan dibawah nasional (8,57%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dan Grafik dibawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan Nasional
Tahun 2014 – 2024

Tingkat Kemiskinan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Lebak	9,17	9,97	8,71	8,64	8,41	8,3	9,24	10,29	8,91	8,68	8,44
Provinsi Banten	5,4	5,9	5,42	5,45	5,24	5,09	5,92	6,66	6,16	6,17	5,84
Nasional	11,25	11,22	10,86	10,64	9,82	9,41	9,78	10,14	9,54	9,36	8,57
Nasional Perkotaan	8,34	8,29	7,79	7,72	7,02	6,69	7,38	7,89	7,5	7,29	7,09
Nasional Pedesaan	14,17	14,21	14,11	13,93	13,2	12,85	12,82	13,1	12,29	12,22	11,79

Sumber : Aplikasi Sepakat dan Badan Pusat Statistik



Sumber : Aplikasi Sepakat dan Badan Pusat Statistik

Grafik 3.2
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan Nasional
Tahun 2014 – 2024

Upaya penurunan tingkat kemiskinan di daerah sangat bergantung pada komitmen, program, kegiatan dan pendanaan baik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Daerah. Sesuai ketentuan dalam Pasal 4 ayat 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja Serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Pemerintah Kabupaten, TKPK provinsi/kabupaten mempunyai tugas melakukan koordinasi,

perumusan kebijakan, perencanaan dan pemantauan pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan. Dengan dibentuknya Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan pengendalian, sinkronisasi, harmonisasi dan pemantuan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan di daerah. Dengan adanya koordinasi dan sinkronisasi program antara pemerintah pusat dan Pemerintah daerah diharapkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lebak diharapkan semakin menurun.

Sinkronisasi program, kegiatan dan sub kegiatan di Kabupaten Lebak dituangkan dalam 3 (tiga) strategi yaitu :

1. Pengurangan Beban Pengeluaran

Pendekatan dalam program penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk meringankan beban ekonomi keluarga atau rumah tangga miskin dengan cara mengurangi jumlah pengeluaran yang harus mereka tanggung. Hal ini dapat berupa bantuan pangan, bantuan pendidikan, subsidi kebutuhan pokok, jaminan kesehatan, pengurangan atau pembebasan pajak bagi masyarakat miskin dan lain-lain.

2. Peningkatan Pendapatan

Upaya yang bertujuan untuk menambah jumlah penghasilan yang diterima oleh individu atau rumah tangga miskin. Strategi ini dapat berupa pemberian modal usaha atau fasilitasi kredit usaha, pelatihan keterampilan, pembukaan lapangan kerja baru, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM dan lain sebagainya.

3. Menurunkan Kantong-Kantong Kemiskinan

Strategi ini berfokus pada wilayah-wilayah tertentu dengan konsentrasi kemiskinan yang tinggi.

Strategi ini berupa pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan akses terhadap pelayanan public, pengembangan ekonomi lokal dan lain lain.

9. Penguatan pencegahan dan percepatan penurunan stunting;

Pelaksanaan konvergensi intervensi stunting terintegrasi di Kabupaten Lebak sudah berjalan, tetapi masih membutuhkan penguatan kinerja Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang lebih masif dan terarah. Hal ini telah menjadi bahan

kajian mendalam sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Lebak, sejak tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

Walaupun data e-PPGBM dan Keluarga Beresiko Stunting (KRS) menurun secara signifikan. tetapi hasil SKI memberi peringatan bagi pemerintah daerah dalam hal ini TPPS untuk melakukan langkah-langkah kongkrit yang lebih baik dan memberikan perhatian serta upaya yang lebih serius serta memperkuat integrasi intervensi baik melalui spesifik maupun sensitif.

Salah satu strategi yang telah matang dirancang saat ini adalah pelaksanaan Gebyar Kolaborasi Lebak Atasi Stunting, Inflasi dan Kemiskinan Ekstrem (Klasik) yang merupakan event integrasi dalam upaya percepatan penurunan stunting terpadu dengan penanganan inflasi dan kemiskinan ekstrem yang dilaksanakan secara konvergen oleh lintas opd terkait bersama mitra strategis lainnya. Harapan nya dengan mengkolaborasikan penanganan 3 program besar ini akan menghasilkan output yang saling mendukung pencapaian target program serta memberi dampak yang lebih luas bagi penyelesaian 3 masalah besar di Kabupaten Lebak.

Penanganan **Stunting** di Kabupaten Lebak dilakukan melalui 2 pendekatan yang difokuskan pada Edukasi Pola Pengasuhan di masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau mulai dari masa konsepsi dalam kandungan sampai dengan bayi berusia 23 bulan (Baduta), dengan total anggaran sebesar Rp. 184.580.134.377 terbagai ke dalam 33 Program, 44 Kegiatan dan 90 Sub Kegiatan. Disamping itu pelaksanaan penanganan Stunting di Kabupaten Lebak didukung dengan pelaksanaan 15 program inovasi berkaitan dengan stunting serta melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Pelibatan mitra strategis dibarengi adanya peningkatan koordinasi lintas sektor terutama terkait program, kegiatan dan data pendukung dalam pelaksanaan 8 aksi konvergensi;
- Penguatan peran CSR dalam kegiatan Gebyar Kolaborasi Lebak Atasi Stunting, Inflasi dan Kemiskinan Ekstrem (KLASIK) serta menjamin keberlangsungan

upaya terpadu yang telah terbukti memberikan output berlapis serta dampak yang besar terhadap penanganan stunting, sekaligus mengendalikan inflasi dan upaya menghapus kemiskinan ekstrem;

- Perlu penguatan inovasi melalui pelebagaan terkendali dan dukungan regulasi dari pemerintah daerah serta mendorong semakin tumbuhnya inovasi-inovasi baru dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Lebak;
- Perlu penguatan Peran Camat dan Kepala Desa selaku Ketua TPPS, agar lebih optimal dalam memantau pelaksanaan percepatan penurunan stunting di wilayahnya masing-masing serta mengoptimalkan peran stakeholder dari tingkat desa sampai kabupaten (Kader Pembangunan Manusia, Pendamping Lokal DesaPosyandu, Bidan Desa, PKK, KUA, Pendamping PKH, Penyuluh Agama, Tim Pendamping Keluarga);
- Daerah tidak dapat melakukan intervensi terhadap kasus pravelensi yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat karena tidak disertai data sasaran yang jelas (by name by addres) sehingga penjangkauan target sasaran tidak dapat di crosscutting dengan database PK, EPPGBM, serta database social, maka perlu sinkronisasi metode pengukuran prevalensi stunting antara pemerintah Pusat dan Daerah untuk data penjangkauan target penurunan stunting yang lebih terarah dan tepat sasaran berdasarkan hasil crosscutting tematik stunting;
- Manajemen Data dari tingkat Desa dan puskesmas masih butuh perbaikan maka Perlu ditetapkan jadwal pelaksanaan aksi konvergensi, terutama Aksi 1 s.d Aksi 3, disesuaikan dengan agenda perencanaan pemerintah daerah;
- Berdasarkan kondisi belum efektifnya peran dan fungsi setiap pokja dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) maka perlu melakukan koordinasi internal TPPS maupun antar TPPS secara berjenjang, selanjutnya penting melakukan Re- Orientasi, Peningkatan Kapasitas dan pembekalan bagi semua unsur yang tergabung dalam TPPS Tingkat Kecamatan dan TPPS Tingkat Desa; Belum tersedianya anggaran operasional TPPS Kecamatan dan Desa maka dapat memanfaatkan kegiatan yang sudah teragendakan dan tersedia anggarannya, tetapi dalam pelaksanaanya membutuhkan komitmen yang harus diperkuat dengan dukungan berupa peraturan atau ketetapan yang diterbitkan oleh

pemerintah daerah, termasuk dalam hal pemanfaatan Anggaran Dana Desa (ADD) atau sumber lain yang dikelola oleh Desa untuk menjadi pendukung dalam upaya percepatan penurunan stunting yang berdampak segera (jangka pendek).

- Sangat mungkin dibutuhkannya peningkatan kapasitas bagi sekretariat TPPS dan operator inputing aplikasi e-monitoring aksi bangda bagi petugas lintas OPD pengampu kegiatan stunting.

10. Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir;

Sampah sudah menjadi masalah lingkungan yang sangat serius dan kompleks bahkan di seluruh dunia. Sebagai komitmen jangka panjang, RPJPN Tahun 2025-2045 menargetkan bahwa melalui ketahanan sosial budaya dan ekologi diharapkan dapat menciptakan lingkungan hidup yang berkualitas melalui reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir. Pada kebijakan jangka menengah yang tertuang dalam RPJMN Tahun 2025-2029, pengelolaan sampah tidak hanya perlu dilakukan reformasi namun juga diarahkan untuk mewujudkan transformasi ekonomi hijau melalui pengembangan ekosistem ekonomi sirkular.

Reformasi pengelolaan sampah mencakup seluruh rantai layanan (pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir) yang disertai dengan penguatan serta penegakkan hukum dan peraturan, dilakukan dengan menjadikan sampah sebagai arus utama di berbagai tingkat dan fungsi pemerintahan dengan pembagian wewenang clean and clear, dijalankan dengan koherensi dan konsisten mulai dari tahap perencanaan sampai dengan operasional dan pemeliharaan serta penguatan pengelolaan aset. Bahkan RPJMN Tahun 2025-2029 mengarahkan agar pengelolaan sampah harus menjadi standar pelayanan minimal yang didukung dengan penguatan kebijakan, perbaikan dalam tata kelola, kinerja kelembagaan dan keuangan daerah, serta komitmen kepala daerah. Adapun arah kebijakan reformasi yang dimaksud diantaranya melalui perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan, peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di tempat pemrosesan akhir/lahan urug residu.

Sebagai upaya reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir maka strategi yang harus dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah meliputi 2 (dua) hal yaitu:

- 1) Pengurangan sampah sebagai kebijakan di hulu; dan
- 2) Penanganan sampah sebagai kebijakan di hilir.

Pengurangan sampah akan lebih banyak menyangar masyarakat mulai dari pendidikan dan kesadaran hingga penguatan keterlibatannya, kemudian juga melibatkan dunia usaha untuk berkomitmen dalam mengurangi sampah yang didukung insentif dan disinsentif, serta mendorong daur ulang sampah sehingga timbulan sampah berkurang. Sedangkan penanganan sampah diawali dengan kehadiran kebijakan dari level kabupaten hingga desa, penyediaan dan revitalisasi sarana dan prasarannya, peningkatan kerja sama dalam mengelola sampah, dan tentunya upaya penegakkan hukum dan peraturan serta utamanya optimalisasi terhadap Tempat Pembuang Akhir Sampah (TPAS) menjadi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).

Berdasarkan data neraca persampahan Kabupaten Lebak bahwa kondisi sampah yang terkelola pada tahun 2024 hanya mencapai 23,92%. Hal ini tidak terlepas dari jangkauan wilayah yang cukup luas mengingat Kabupaten Lebak sebagai wilayah terluas atau 34% dari luas wilayah Provinsi Banten ditambah dengan keterbatasan sarana prasarana persampahan milik Pemerintah Kabupaten Lebak. Dari 28 kecamatan, baru 14 kecamatan yang mampu terlayani oleh 2 (dua) TPAS baik Dengung maupun Cihara. Sehingga dengan kondisi tersebut ditambah beberapa intervensi penanganan berdasarkan tren penganggaran, maka dalam periode RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2030 diproyeksikan persentase sampah terkelola hanya mampu mencapai 36,40%.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebak, 2025

Gambar 3.12 Peta Cakupan Layanan Persampahan di Kabupaten Lebak

Upaya meningkatkan tata kelola sampah sebetulnya sedang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak melalui peluang program Local Service Delivery Improvement Project (LSDP) yang dicanangkan oleh Kementerian Dalam Negeri sejak akhir tahun 2023. Dengan program tersebut, Pemerintah Kabupaten Lebak berencana melakukan pembangunan TPST baik di Dengung maupun Cihara dengan penerapan teknologi yang mendorong pengembangan ekosistem ekonomi sirkular. Terlebih lagi calon off-taker sudah tersedia mulai dari hasil refuse derived fuel (RDF) oleh PT. Cemindo Gemilang dan hasil budidaya magot dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk berdasarkan Memorandum of Understanding (MoU) yang sudah dilakukan bersama Pemerintah Kabupaten Lebak. Dalam menunjang operasional TPST nantinya, Pemerintah Kabupaten Lebak melalui program LSDP juga mencantumkan rencana penyediaan sarana dan prasarana persampahan untuk meningkatkan area pelayanan pengangkutan sampah bahkan bila memungkinkan dapat melayani lintas kabupaten atau skala regional. Tak hanya pada sektor hilir, Pemerintah Kabupaten Lebak juga merencanakan reformasi pada sektor hulunya melalui keberadaan bank sampah hingga TPS3R serta mendorong pelibatan desa dengan mewajibkan kepemilikan peraturan desa hingga tataran implementasi secara riil termasuk mengarahkan BUMDes sebagai lembaga yang

mendukung kemandirian ekonomi di desa dari pengelolaan sampah. Bilamana program ini dapat berjalan tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan indeks kinerja pengelolaan sampah (IKPS) di Kabupaten Lebak, di mana berdasarkan data neraca pengelolaan sampah bahwa timbulan sampah yang terkelola di Kabupaten Lebak saat ini baru sebatas pemrosesan akhir tanpa adanya pengolahan sebagaimana disampaikan sebelumnya.

11. Pengentasan permukiman dan kawasan permukiman kumuh secara terpadu

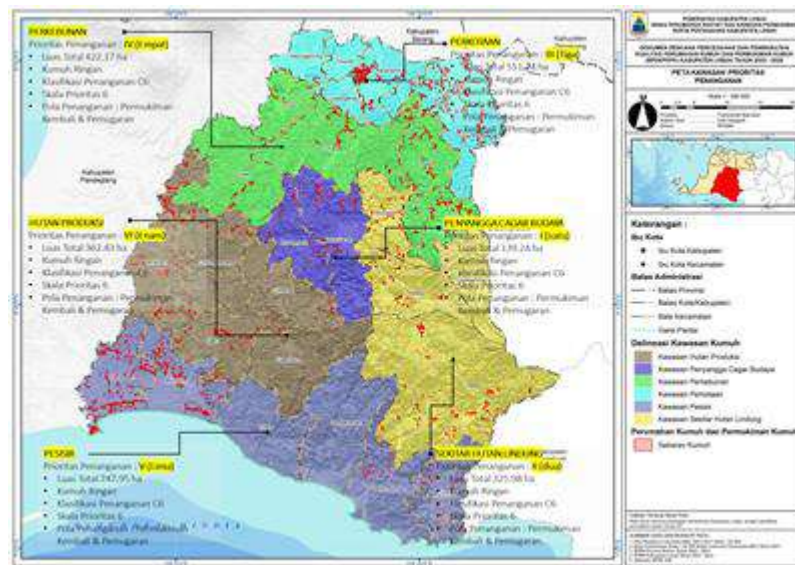
Kawasan permukiman kumuh merupakan permasalahan yang kompleks dan multifaktor dikarenakan mencakup aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur. Sejak RPJPN Tahun 2005-2025, masalah kumuh ini telah menjadi highlight untuk dilakukan penanganan dalam rangka mewujudkan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan. Tertanganinya masalah kumuh diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan hunian yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum (PSU) pendukungnya guna mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh. Bahkan dalam Renstra Kementerian PUPR 2020-2024, penanganan kawasan kumuh diintegrasikan dengan penanganan kemiskinan ekstrem yang menargetkan 0% kumuh atau kota yang inklusif tanpa permukiman kumuh.

Memasuki era baru dalam RPJPN Tahun 2025-2045 dan juga RPJMN 2025-2029, terdapat transformasi menuju 0% kumuh berkaca dari ketidakmampuan pencapaian dalam kebijakan sebelumnya. Transformasi yang dimaksud ialah dari penanganan (slum upgrading) menjadi pengentasan (slum alleviation) yang fokus terhadap penanganan dan pencegahan, mencakup seluruh aspek/sektor seperti fisik, sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, penyediaan lahan, pembiayaan, perumahan, pemberdayaan masyarakat, pengawasan – pengendalian (wasdal). Pengentasan permukiman kumuh menjadi intervensi kebijakan yang diarahkan dalam RPJMN Tahun 2025-2029 sebagai bagian dari skenario penyediaan rumah untuk pemenuhan akses hunian layak, terjangkau, dan berkelanjutan baik di perdesaan maupun di perkotaan. Dengan begitu, maka pengentasan permukiman kumuh akan menyasar tidak hanya pada perkotaan namun juga perdesaan dengan strategi yang diusung berkaitan dengan 2 (dua) hal yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas permukiman kumuh pada PSU; dan

2) Pencegahan tumbuh dan berkembangnya kawasan kumuh melalui pendekatan sosial ekonomi.

Kabupaten Lebak telah menetapkan sebaran permukiman kumuh berdasarkan Keputusan Bupati Lebak Nomor 648/Kep.284-DPRKPP/2024 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Adapun luasan kawasan kumuh mencapai 2.539,01 Ha yang tersebar di 2.083 kawasan (RT/RW), 128 desa, 5 kelurahan, 21 kecamatan. Luasan yang sangat besar tersebut tidak akan bisa terentaskan bila mana hanya dilakukan secara parsial sehingga perlu dilakukan secara terpadu. Keterpaduan penanganan ini diarahkan menyasar pada 7 (tujuh) indikator kumuh sebagaimana Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Nomor 14 Tahun 2018. Disatu sisi tentunya perlu dilakukan secara paralel dalam memastikan tidak tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh baru yang banyak berkaitan dengan pengawasan dan pengendalian pembangunan sesuai tata ruang, peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat hingga lembaga, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat dan desa.



Sumber: Dokumen RP2KPKP Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029

Gambar 3.13 Peta Kawasan Prioritas Penanganan Permukiman Kumuh di Kabupaten Lebak

Berdasarkan dokumen Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh (RP2KPKP) Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 bahwa telah dirumuskan tematik prioritas penanganan sebagai berikut:

1) Prioritas 1 – Penyangga Cagar Budaya



Gambar 3.14 Peta Kawasan Penyangga Cagar Budaya

Tematik ini difokuskan pada wilayah penyangga Saba Budaya Baduy yang terdiri atas beberapa kecamatan sebagai buffer zone wilayah inti. Fokus utama pada tematik ini berada di Desa Bojongmenteng yang menjadi pintu utama sebelum memasuki Saba Budaya Baduy dengan kondisi kekumuhan berkarakter perdesaan. Dengan adanya penanganan pada tematik ini diharapkan dapat menciptakan permukiman yang nyaman dalam mendukung sapta pesona di sekitar Saba Budaya Baduy.

2) Prioritas 2 – Sekitar Hutan Lindung

Tematik ini difokuskan pada beberapa kecamatan yang berbatasan langsung dengan hutan lindung Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Sebaran terbanyak kekumuhan berada di wilayah Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek yang merupakan wilayah enclave TNGHS. Dengan adanya penanganan pada tematik ini diharapkan dapat menciptakan permukiman yang nyaman dengan tetap menonjolkan nilai budaya kasepuhan sebagai masyarakat adat pertanian sehingga turut mendukung sapta pesona di Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek.

3) Prioritas 3 – Kawasan Perkotaan

Tematik ini difokuskan pada beberapa kecamatan di wilayah utara Kabupaten Lebak berkarakter perkotaan. Adapun fokus utamanya berada di kawasan perkotaan Rangkasbitung dan Maja yang menjadi lokasi prioritas penanganan urban sprawl. Terlebih lagi kedua kawasan perkotaan tersebut telah menjadi wilayah strategis dan

cepat tumbuh dengan fungsi layanan sebagai aglomerasi wilayah Megapolitan Jabodetabek dengan keberadaan commuter line (KRL).

4) Prioritas 4 – Perkebunan

Tematik ini difokuskan pada beberapa kecamatan yang permukimannya berada di dalam ataupun berbatasan dengan area perkebunan seperti milik PTPN VIII maupun perkebunan swasta lainnya.

5) Prioritas 5 – Pesisir

Tematik ini difokuskan pada kecamatan yang memiliki garis pantai atau daerah pesisir di mana mayoritas karakter kekumuhannya berada di kampung nelayan dan sebagian yang memiliki destinasi wisata agar turut mendukung sapta pesona.

6) Prioritas 6 – Hutan Produksi

Tematik ini difokuskan pada beberapa kecamatan yang permukimannya berada di dalam ataupun berbatasan dengan hutan produksi milik Perum Perhutani.

12. Pengembangan Kawasan Perkotaan Sebagai Pusat Pertumbuhan dan Penggerak Ekonomi Kawasan Sekitarnya.

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2022 tentang Perkotaan menjadi momentum daerah dalam melakukan pengembangan terhadap perkotaan. Tidak dipungkiri bahwa masyarakat yang tinggal di perkotaan semakin meningkat, permasalahan di perkotaan juga semakin kompleks yang tentu menjadi tantangan dalam mengelola perkotaan. Oleh karena itu perkotaan mesti dikelola secara tepat guna mewujudkan perkotaan yang memiliki fasilitas layanan yang lengkap dan terstandarisasi. Bahkan regulasi tersebut hadir tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan sinergitas pengelolaan perkotaan antara pusat dan daerah, antar sektor, maupun antar pemangku kepentingan saja, namun juga diharapkan pemerintah daerah mampu mengoptimalkan sumber daya perkotaan. Dengan begitu, maka diamanatkan bahwa pemerintah daerah wajib memiliki Rencana Penyelenggaraan Pelayanan Perkotaan (RP2P) yang akan mengonsolidasikan semua rencana layanan Perkotaan pada kementerian/lembaga, perangkat daerah, dan

Badan Hukum. Adapun R2P merupakan bagian dari rencana pembangunan daerah dan diintegrasikan dalam rencana tata ruang wilayah.

Peluang dan tantangan pembangunan sebagaimana RPJMN Tahun 2025-2029 salah satunya mengarahkan untuk dilakukan pengembangan perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan untuk mencapai target pertumbuhan tinggi dalam jangka menengah, sehingga dibutuhkan sektor-sektor produktif sebagai sumber-sumber pertumbuhan inovatif. Secara konkret bahwa pengembangan perkotaan didorong lebih terstruktur, terutama untuk mengelola urbanisasi, menjadikan perkotaan yang layak huni dan berkelanjutan, serta sebagai pusat pertumbuhan dan penggerak ekonomi kawasan sekitarnya, termasuk dengan perdesaan. Perwujudan perkotaan berkelanjutan dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan sistem perkotaan Nasional dengan didukung oleh tata kelola dan kelembagaan yang transparan dan akuntabel, serta pengarusutamaan pendekatan perkotaan cerdas. Arah kebijakan pengembangan perkotaan tersebut turut menjadi bagian penting dalam upaya transformasi ekonomi dalam RPJPN Tahun 2025-2045. Adapun strategi dalam pengembangan perkotaan yang berkelanjutan mencakup 4 (empat) hal berkaitan dengan aspek ekonomi, infrastruktur, kebencanaan, dan tata kelola yaitu:

- 1) Pengembangan permukiman melalui revitalisasi kawasan dan ekonomi bernilai tambah;
- 2) Peningkatan layanan dasar melalui penyediaan infrastruktur permukiman dengan sistem pengelolaan terpusat dan teknologi ramah lingkungan;
- 3) Peningkatan ketahanan terhadap bencana melalui sistem peringatan dini dan pengurangan risiko bencana; dan
- 4) Pengembangan integrasi pengelolaan melalui penguatan kerjasama dan koordinasi antar pemangku kepentingan.

Pengembangan perkotaan di Kabupaten Lebak diarahkan pada beberapa kawasan perkotaan yang termaktub dalam RTRW Kabupaten Lebak Tahun 2023-2043. Berikut beberapa perkotaan yang potensial dan diarahkan untuk dilakukan pengembangan yaitu:

- 1) Kawasan Perkotaan Rangkasbitung

Rangkasbitung yang berstatus sebagai Ibukota Kabupaten Lebak telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dalam RTRW Kabupaten Lebak Tahun 2023-2043. Hadirnya exit toll Rangkasbitung semakin memperkuat posisinya sebagai wajah kota Kabupaten Lebak yang cepat tumbuh dan strategis, ditambah keberadaan Stasiun Ultimate Rangkasbitung menjadi hub transportasi publik KRL di Provinsi Banten. Dengan begitu pengembangan perkotaan Rangkasbitung perlu dilakukan utamanya memastikan jalan dalam kondisi mantap, sistem drainase perkotaan dalam kondisi baik, dan kelengkapan sarana prasarana umum lainnya yang tersedia dalam mewadahi aktivitas masyarakat.

2) Kawasan Perkotaan Maja

Maja telah menjadi rencana pemerintah pusat sejak 1990-an sebagai kota satelit penyangga Ibukota Jakarta. Hal ini sempat terhenti karena terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 yang kemudian mulai dilanjutkan kembali pada 2006 dengan konsep Kota Kekerabatan Maja. Rencana pengembangan perkotaan Maja terus berkembang hingga akhirnya masuk dalam 2 (dua) periode RPJMN Tahun 2014-2019 dan RPJMN Tahun 2020-2024 untuk menjadi Kota Baru di Pulau Jawa yang berperan untuk merespon suburbanisasi dengan Megapolitan Jabodetabekpunjur. Dan pada RPJMN Tahun 2025-2029 bahwa perkotaan Maja dipersiapkan sebagai salah satu lokasi perwujudan program hasil terbaik cepat (PHTC) dalam menyediakan rumah murah bersanitasi baik untuk yang membutuhkan, terutama Generasi Milenial, Generasi Z dan MBR. Arah pengembangan perkotaan Maja akan mengusung konsep compact city dengan dukungan akses transportasi terjangkau KRL yang perlu difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana serta menghadirkan engine of growth guna meningkatkan permintaan terhadap hunian dalam mendukung aktivitas pada kota inti dan penyangganya.

3) Kawasan Perkotaan Malingping

Sebagai wilayah yang memiliki karakteristik pertanian karena tidak terlepas dari keberadaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) cukup besar. Namun pada wilayah inti/pusat kegiatan telah terjadi pergeseran karakteristik wilayah sebagai perkotaan sehingga ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Lebak sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Pada RPJMN Tahun 2025-2029, perkotaan Malingping

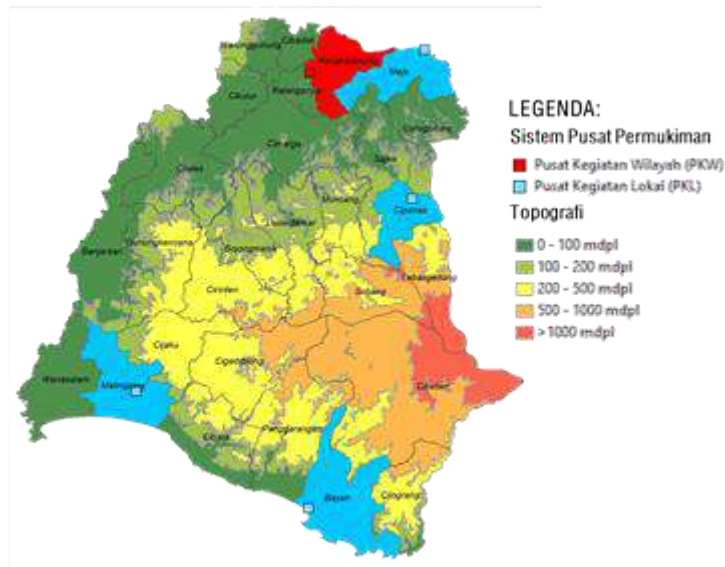
dijadikan trigger pada indikasi intervensi kawasan afirmasi percepatan pengentasan kemiskinan wilayah Banten Selatan. Beberapa arahan diantaranya berkaitan dengan pengembangan program studi di luar kampus utama (PSDKU) sesuai keunggulan, pembangunan rumah layak bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, gen Z, dan milenial, dan peningkatan/pembangunan jalan pada beberapa ruas.

4) Kawasan Perkotaan Bayah

Wilayah yang memiliki rekam jejak sejarah panjang di mana dahulunya merupakan pemberhentian terakhir jalur kereta Saketi-Bayah. Jalur tersebut dibangun karena Bayah terkenal sebagai tempat penambangan batubara, dekat dengan tambang emas pertama Cikotok, dan juga area perkebunan kelapa yang menjadi salah satu penyuplai bahan baku pabrik minyak kelapa terbesar se-Asia di Rangkasbitung kala itu. Saat ini kawasan perkotaan Bayah telah berkembang pesat dan menjadi hub sebelum menuju destinasi wisata prioritas Desa Wisata Sawarna yang telah dikenal sejak 1990-an. Bahkan dalam RPJMN Tahun 2025-2029 turut di-highlight untuk melakukan peningkatan 6A pariwisata di Sawarna yang tentunya juga tidak terlepas dari peran kawasan perkotaan Bayah dalam konstelasi ruangnya.

5) Kawasan Perkotaan Cipanas

Daerah di timur Kabupaten Lebak ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor memiliki komoditas hasil bumi yang cukup melimpah. Hal ini didukung oleh iklim sejuk karena berada di kaki pegunungan Halimun Salak dan keberadaan wisata air panas sehingga acapkali wilayah ini menjadi jalur wisatawan dan area layanan publik masyarakat lokal maupun lintas provinsi dengan statusnya sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) pada RTRW Kabupaten Lebak Tahun 2023-2043.



Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Lebak Tahun 2023-2043

Gambar 3.15 Peta Sebaran Kawasan Perkotaan di Kabupaten Lebak

Pada periode RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2030, pengembangan kawasan perkotaan akan difokuskan pada 3 (tiga) lokasi yaitu kawasan perkotaan Rangkasbitung, Maja, dan Malingping. Pengembangan kawasan perkotaan Rangkasbitung ditargetkan untuk mengintervensi jalan kabupaten di dalam kota agar mantap jalan, kemudian pemeliharaan terhadap sistem drainase perkotaan untuk mencegah terjadinya banjir ketika curah hujan tinggi, penataan alun-alun Rangkasbitung maupun Sport Center Ona sebagai objek publik untuk beraktivitas utamanya berolahraga dan bersosialisasi, termasuk beberapa lokasi ekonomi yang strategis seperti Pasar Buah Mandala, Balong Ranca Lentah, penataan Pasar Rangkasbitung, hingga area Transit Oriented Development (TOD) Rangkasbitung untuk menjadikannya “The New Little Malioboro” yang menawarkan konsep urban tourism. Pengembangan kawasan perkotaan Maja sebagai wilayah peri-urban yang menjadi lokus program 3 (tiga) juta rumah tentu target utamanya untuk menyediakan hunian skala besar tidak hanya bagi masyarakat Kabupaten Lebak namun juga masyarakat yang bekerja sebagai komuter di Megapolitan Jabodetabek, kemudian tentunya penyediaan sarana prasarana dasar diantaranya pembangunan rumah sakit sebagai akses layanan kesehatan utama hingga pembangunan SPAM

Regional Karian Timur untuk penyediaan akses air minum layak dan aman, pembangunan terminal untuk mendukung konsep TOD Maja, peningkatan aksesibilitas jalan menuju tol Serpong-Balaraja, dan menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru melalui ekonomi kreatif maupun agroindustri. Pengembangan kawasan perkotaan Malingping yang merupakan amanat RPJMN Tahun 2025-2029 akan didorong sebagai lokasi tersedianya rumah layak huni, terjangkau, dan berkelanjutan bagi kalangan tertentu, kemudian juga peningkatan ekonomi unggulan wilayah seperti pertanian, perikanan, pariwisata yang ditopang oleh ketersediaan perguruan tinggi kelas jauh, dan peningkatan layanan sarana prasarana seperti terminal Malingping, aksesibilitas jalan, dan sektor publik lainnya. Dengan begitu diharapkan bahwa pengembangan perkotaan yang dilakukan pada RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 bisa berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi daerah yang berkualitas melalui penyediaan infrastruktur yang merata dan terintegrasi.

Untuk mendukung penyempurnaan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 dalam rangka pencapaian target program prioritas pembangunan maka diperlukan juga adanya Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID), merupakan dokumen perencanaan Pembangunan yang bersifat sistemik, komprehensif dan partisipatif memuat peran ilmu pengetahuan dan teknologi serta Riset dan Inovasi didalam mengatasi permasalahan prioritas pembangunan daerah.

RIPJPID Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 dalam hal ini penyusunan RIPJPID sejalan dengan penyusunan RPJMD.

3.2.2. Program-program Prioritas Daerah dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran RPJMD

Program pada dasarnya merupakan *"a set of related measures or activities with a particular long-term aim"*, atau *"a planned series of future events or performances"* (OED, 2018) dalam terjemahannya yaitu "Seperangkat tindakan atau kegiatan terkait dengan tujuan jangka panjang tertentu", atau "serangkaian acara atau pertunjukan yang akan datang" (OED, 2018). Karenanya eksistensi program berada pada level operasional, yang memuat rencana kegiatan, beserta ukuran-ukuran yang relevan untuk mengukur

keberhasilannya. Dalam perspektif Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, program merupakan penjabaran kebijakan dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan serta sub kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan tugas dan fungsi. Sedangkan program pembangunan daerah dimaknai sebagai program strategis daerah yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah sebagai instrumen arah kebijakan untuk mencapai sasaran RPJMD. Berdasarkan definisi dan ruang lingkup di atas, program pembangunan daerah dalam dokumen RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029 ini diformulasikan sebagai program prioritas guna mengoperasionalkan strategi agar mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Tabel 3.9
Program Prioritas RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
	Visi: Mewujudkan Kabupaten Lebak yang RUKUN, UNGGUL, HEGAR, AMAN, dan YAKIN (RUHAY)					
	Misi 1: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dan Bersih Serta Layanan Publik Berbasis Digitalisasi	T1. Meningkatny a Penyelengga raan Pemerintah n Yang Berkualitas			Indeks Daya Saing Daerah (IDSD)	
					Indeks Reformasi Birokrasi	
			S1. Meningkatnya Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Akuntabel Dan Transparan		Nilai SAKIP	
				1). Meningkatnya Tata Kelola Organisasi Pemerintah Daerah	Indeks Kematangan Organisasi	PROGRAM PENATAAN ORGANISASI
				2). Meningkatnya Kualitas Pendanpingan dan Asistensi	Maturitas SPIP	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI
				3). Tercapainya Kolaborasi, Integrasi, dan Standarisasi dalam Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Indeks Pembanguna n Statistik	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				4). Meningkatnya Tata Kelola Arsip Dinamis dan Statis	Tingkat Ketersediaan Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP
				5) Meningkatnya Kualitas Perencanaan Daerah	1. Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD	PROGRAM PERENCANAAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH
					2. Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra PD	
					Opini BPK	
					Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	
				6). Meningkatnya Tata Kelola Akuntansi dan Pelaporan	Persentase Laporan Keuangan Tepat Waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
			S2. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Digital		Indeks Kepuasan Masyarakat pada Pelayanan Publik	
					Indeks Pelayanan Publik	

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				7). Meningkatnya Pemanfaatan Hasil Kelitbangan dalam Perencanaan Pembangunan	Persentase Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Daerah yang Dijadikan sebagai Landasan dalam Implementasi Pembangunan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
				8). Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Aplikasi Informatika	Indeks SPBE	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA
				9). Meningkatnya Pemanfaatan Inovasi Daerah dalam Pembangunan	Persentase Produk Inovasi yang Dimanfaatkan	PROGRAM RISET DAN INOVASI
					Sistem Merit	
				10). Meningkatnya Tata Kelola Pengembangan Karir ASN	Persentase Pengembangan Karir ASN sesuai dengan Kompetensinya	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
			S3. Meningkatnya Kemandirian Keuangan Daerah		Rasio Kemandirian Daerah	
				11). Meningkatnya Upaya Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH
			S4. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa		Indeks Desa (ID)	
				12). Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA
				13)Meningkatnya Efektivitas Kerja Sama Desa	Persentase Fasilitas Kerja Sama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA
				14). Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Desa	Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA
				15). Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam Pembangunan	1. Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
					2. Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat	
2.	Misi 2: Meningkatkan Hilirisasi Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal					
		2. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif			Indeks Gini	
			S6. Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas		Tingkat Kemiskinan	
					Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
					Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	
					Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	
					Kontibusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB	
					PDRB Per Kapita	
					Daya Beli	
					Persentase Pertumbuhan Investasi	
					Tingkat Inflasi (%)	
				Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PMKS	Persentase Terpenuhinya Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PMKS	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Meningkatnya Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
				Meningkatnya Masyarakat yang Memiliki Rumah Layak Huni	Persentase Kawasan Kumuh Perkotaan	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN
				Meningkatnya Produksi Pertanian	Jumlah Produksi Pertanian	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
				Meningkatnya Prasarana Pertanian	Persentase Prasarana Pertanian dan Perkebunan dalam kondisi baik	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN
				Meningkatnya Budidaya Peternakan	Persentase penerapan GBP,GHP,atau GFP	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
				Meningkatnya Prasarana Peternakan yang Baik	Persentase Prasarana Peternakan dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Meningkatnya Produksi Ikan Tangkap	Persentase peningkatan produksi ikan tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP
				Meningkatnya Produksi Ikan Budidaya	Persentase Peningkatan Produksi Ikan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA
				Meningkatnya Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA
				Meningkatnya Objek Pemajuan Kebudayaan yang Dikembangkan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
				Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan	Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
				Meningkatnya Implementasi Rencana Pengembangan Industri	Persentase Evaluasi Rencana Pengembangan Industri	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
				Meningkatnya kualitas tenaga kerja yang terlatih sesuai kompetensi	Produktivitas Tenaga Kerja	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Meningkatnya Kualitas Pengelola Koperasi yang Memiliki Sertifikasi Kompetensi	Persentase pengelola koperasi binaan kabupaten yang memiliki sertifikasi kompetensi dibidang koperasi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi nasional	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN
				Meningkatnya kontribusi usaha mikro ke kecil terhadap ekonomi	Persentase usaha mikro ke usaha kecil	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM
				Meningkatnya nilai investasi sektor unggulan terhadap ekonomi	Persentase nilai investasi sektor unggulan yang ditindak lanjuti	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL
			S7. Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah		Indeks Ketahanan Pangan	

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Meningkatnya kualitas Infrastruktur Pangan	Persentase Angka Kecukupan Gizi Berdasarkan Ketersediaan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN
				Meningkatnya Skor Pangan Harapan	Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT
				Meningkatnya Pangan Aman	Persentase Pangan Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN
				Meningkatnya penanganan Desa Rentan Pangan	Persentase Penurunan Jumlah Desa Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN
				Meningkatnya Produksi Ikan Budidaya	Persentase Peningkatan Produksi Ikan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA
				Meningkatnya Produksi Pertanian	Jumlah Produksi Pertanian	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
				Meningkatnya Prasarana Pertanian	Persentase Prasarana Pertanian dan Perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
					dalam kondisi baik	
				Meningkatnya Kecamatan Tanggap Bencana	Persentase Capaian Penanggulangan Bencana Alam	PROGRAM PENAGGULANGAN BENCANA
				Meningkatnya Kinerja Jaringan Irigasi	Indeks kinerja irigasi (poin)	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
				Meningkatnya Pengendalian dan Ketersediaan Ternak/hijauan layak Bibit	Persentase penerapan GBP,GHP,atau GFP	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
3.	Misi 3: Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Menjunjung Tinggi Nilai Kesenjangan					
		3.Meningkatnya Kualitas Dan Daya Saing Sumber Daya Manusia yang			Indeks Pembangunan Manusia	

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		Berintegritas dan Inovatif				
			S8. Meningkatnya Akses dan Mutu Layanan Dasar		Indeks Pendidikan	
				Meningkatnya akses dan mutu layanan pendidikan masyarakat	Persentase Anak Usia 16-18 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah (APS)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN
				Meningkatnya kualitas kurikulum pendidikan	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
				Meningkatnya mutu dan distribusi pendidik dan tenaga pendidikan	Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Meningkatnya kualitas dan distribusi institusi pendidikan	Persentase Usulan Izin Satuan Pendidikan yang Diterbitkan/ Diperbarui	PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN
				Meningkatnya literasi masyarakat	IPLM (INDEK PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT)	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN
				Meningkatnya daya saing kepemudaan	Rasio Wirausaha Pemuda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN
					Indeks Kesehatan	
					Prevalensi Stunting	
				Meningkatnya kualitas kesehatan perorangan dan masyarakat	Angka Kematian Ibu (AKI)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT
				Meningkatnya mutu dan distribusi tenaga kesehatan	Persentase Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Kesehatan	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Meningkatnya kualitas dan distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan minuman	Persentase Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN
				Meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
					Indeks Pembangunan Gender	
					Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	
				Meningkatnya kualitas dan efektivitas penyelenggaraan PUG dan peran perempuan dalam pembangunan	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Menurunnya kekerasan terhadap perempuan	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN
			S9. Meningkatnya prestasi Olahraga	Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olah raga	Persentase Atlet yang Masuk Pelatnas	PROGRAM PENGEMBANGAN DAYA SAING KEOLAHRAGAAN
			S10. Terkendalinya pertumbuhan penduduk yang berkualitas dan merata.		Laju Pertumbuhan Penduduk	
				Terkendalinya Angka Kelahiran	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	PROGRAM PENGEDALIAN PENDUDUK
					Angka Kelahiran Remaja Umur 15-19 Tahun (Age Specific	

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
					Fertility Rate/ ASFR 15-19)	
				Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Angka Prevalensi kontrasepsi modern/ Modern Contraceptive (mCPR)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA
					Persentase Kebutuhan Ber- KB yang tidak Terpenuhi (Unmet Need)	
4.	Misi 4: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur yang Merata, Berkualitas, dan Terintegrasi dengan Mempertimban					

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
	gkan Aspek Tata Ruang					
		4. Terwujudnya Pembanguna n Infrastruktur dan Konektivitas Wilayah dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar yang Berkelanjuta n			Indeks Infrastruktur Wilayah	
			S11. Meratanya Penyediaan Infrastruktur Layanan Dasar yang Berkualitas		Indeks Infrastruktur Layanan Dasar (Poin)	
				Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem penyediaan air minum	Rumah tangga dengan akses air minum layak (%)	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem pengelolaan air limbah	Rumah tangga dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak (%)	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH
				Meningkatnya kualitas kawasan permukiman	Luasan kawasan kumuh Kabupaten (Ha)	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN
				Meningkatnya masyarakat yang memiliki rumah layak huni	Persentase masyarakat yang menghuni rumah layak huni (%)	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH
			S12. Meningkatnya Konektivitas Menuju Pusat-Pusat Kegiatan		Indeks Konektivitas Daerah (Poin)	
				Meningkatnya aksesibilitas masyarakat yang nyaman dan aman	Tingkat kemantapan jalan kabupaten (%)	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN
				Meningkatnya kualitas sistem drainase perkotaan	Persentase cakupan drainase perkotaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
					dalam kondisi baik (%)	
				Meningkatnya layanan transportasi darat	Persentase kelengkapan jalan yang terpasang terhadap kondisi ideal (%)	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)
			S13. Terlaksananya Pembangunan Yang Tertib Tata Ruang		Ketaatan Terhadap Rencana Tata Ruang (%)	
				Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penataan ruang	Persentase dokumen RDTR yang tersusun (%)	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG
				Meningkatnya kualitas bangunan gedung	Persentase bangunan gedung pemerintah dalam kondisi baik (%)	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG
				Meningkatnya akses masyarakat terhadap Tanah Objek Reforma Agraria (TORA)	Persentase penyelesaian penataan aset dan akses	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH SERTA GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE

No	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
					reforma agraria (%)	
5.	Misi 5: Memperkuat Harmonisasi Lingkungan dengan Memelihara dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup serta Mengurangi Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim					
		5. Terwujudnya pembangunan lingkungan hidup yang lebih berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung dan			Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (Poin)	

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		daya tampung lingkungan.				
			S14.Terselenggaranya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.		Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS) (Poin)	
				Meningkatnya tata kelola persampahan	Persentase sampah yang tekelola (%)	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN
				Meningkatnya layanan sampah regional	Persentase TPA/TPST Dalam Kondisi Baik (%)	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL
			S15.Meningkatnya kualitas lingkungan hidup.		Indeks Kualitas Air (Poin) Indeks Kualitas Udara (Poin) Indeks Kualitas Tutupan Lahan (Poin)	

N o	Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
				Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Persentase Pemenuhan Baku Mutu Lingkungan Hidup (%)	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
				Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati	Persentase RTH (%)	PENGLOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI
			S16.Menurunnya tingkat risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.		Indeks Risiko Bencana (Poin)	
						PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA
				Meningkatnya efektifitas kajian lingkungan untuk memitigasi dampak KRP	Persentase Rekomendasi Kajian Lingkungan Hidup yang Ditindaklanjuti (%)	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP

3.2.3. Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan dan sasaran RPJMD. Arah kebijakan pada dasarnya merupakan rumusan kerangka pikir dan kerangka kerja untuk mencapai visi dan misi yang telah dicanangkan, sekaligus menyelesaikan beragam permasalahan daerah serta mengantisipasi sejumlah isu strategis sebagaimana telah diidentifikasi pada bab IV. Arah kebijakan memuat pilihan orientasi pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi, yang diformulasi sebagai tema-tema utama kebijakan pembangunan daerah pada setiap tahapan pembangunan dalam periode lima tahun berlakunya RPJMD Tahun 2025-2029. Secara keseluruhan, arah kebijakan RPJMD Kabupaten Lebak tahun 2025-2029 akan bergerak menuju pembangunan yang holistik dan berkelanjutan. Sinergi antar sektor akan diperkuat untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat Lebak secara adil dan merata, serta mewujudkan daerah yang berdaya saing, berbudaya, dan berwawasan lingkungan. Adapun arah kebijakan berdasarkan misi pada RPJMD Kabupaten Lebak 2025-2029 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
1	Misi 1: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih Serta Layanan Publik Berbasis Digitalisasi	Meningkatkan pengguna teknologi Informasi, komunikasi dan informasi pemerintah daerah serta pemanfaatan teknologi informasi yang dapat diakses dalam rangka optimalisasi pelayanan public	
		Peningkatan penggunaan dan pemanfaatan Data Statistik dalam mendukung pembangunan serta kebijakan daerah	
		Penguatan keamanan informasi dan persandian Pemerintah Daerah	
		Mewujudkan Tata Kelola Keuangan dan asset daerah yang akuntabel	

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
		Peningkatan Rasio Kemandirian Daerah	
		Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	
		Peningkatan Kualitas Penyusunan perencanaan kebutuhan pegawai	
		Peningkatan pengembangan karier dengan manajemen talenta	
		Peningkatan manajemen kinerja yang objektif dan tepat arah	
		Mewujudkan tertib administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan pelayanan publik secara prima dan berbasis digital	
		Mewujudkan Sistem Pengawasan Internal yang handal	
		Mewujudkan sistem pengendalian Internal Pemerintah Daerah	
		Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	
		Meningkatnya Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Desa	
		Mewujudkan tertibnya Pengelolaan Kearsipan Pemerintah Daerah	
		Meningkatkan Mutu Pelayanan dalam bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat	
		Mewujudkan Keselarasan Perencanaan Pembangunan Daerah melalui penyusunan dokumen jangka Panjang, menengah dan tahunan.	
		Meningkatkan Peran Riset dan Inovasi dalam Mendukung Kebijakan dan Pembangunan Daerah	
		Meningkatkan kinerja penyelenggaraan otonomi daerah	
		Meningkatkan Kualitas Produk Hukum yang Dihasilkan Pemerintah Daerah	
		Meningkatkan Kualitas Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan	
		Meningkatkan Kualitas Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	
		Meningkatnya kualitas pelayanan dalam rangka memfasilitasi setiap kegiatan Pimpinan dan Anggota DPRD	
		Meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis digital	
		Meningkatnya Kualitas Kehidupan Bermasyarakat yang Berlandaskan Pancasila, Demokrasi dan HAM	
		Meningkatkan kinerja penyelenggaraan tugas umum pemerintahan Kecamatan	

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
		Meningkatkan Keberdayaan dan Penguatan Kelembagaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa	
		Mewujudkan pemerintahan desa yang berkinerja baik	
		Mewujudkan kerukunan dan keamanan bermasyarakat	
2	Meningkatkan Hilirisasi ekonomi Daerah yang berkelanjutan berbasis potensi local	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Investasi, peningkatan Jumlah Investor PMA dan PMDN berskala nasional	
		Tumbuhnya Industri Pariwisata unggulan Daerah berbasis potensi lokal dan ekonomi kreatif, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung serta meningkatkan daya tarik wisata	
		Peningkatan Pembangunan Ketenagakerjaan, peningkatan Peran Lembaga Kerjasama Tripartit dalam Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Kerja	
		Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Tenaga Kerja Sesuai Kebutuhan Industri	
		Terjaminnya Ketersediaan, Distribusi dan Pemanfaatan Pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta meningkatkan ketersediaan dan kualitas konsumsi pangan	
		Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Daerah subsektor Pertanian dan Perkebunan serta Kualitas Sumberdaya Manusia dan Pengelolaan Hasil Produksi	
		Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Daerah subsektor Peternakan	
		Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Daerah sub sektor perikanan, produksi usaha Perikanan yang mandiri dan berdaya saing	
		Meningkatkan Produktivitas Sektor Perdagangan dan peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Perdagangan	
		Penguatan Jaringan Pemasaran Produk	
		Meningkatkan Produktivitas Sektor Perindustrian dan peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Perindustrian	
		Peningkatan Kapasitas dan Daya Saing Industri Pengolahan Berbasis Potensi Lokal	
		Mendorong hilirisasi produk pertanian, perkebunan, perikanan dan sumber daya lainnya melalui fasilitasi teknologi pengolahan, akses permodalan, dan standarisasi produk.	

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
		Meningkatkan Produktivitas sektor UMKM, Daya Saing Usaha Mikro dan Kecil	
		Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi serta Peningkatan skala dan kualitas usaha koperasi	
		Penguatan Ekosistem Kewirausahaan dan Hilirisasi Produk UMKM	
		Meningkatkan Pemanfaatan Potensi Pariwisata dan Kebudayaan Bagi Masyarakat, pemeliharaan desa adat	
3	Misi 3: Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Menjunjung Tinggi Nilai Kesenjaraan	Peningkatan akses dan kualitas Layanan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas dan kelompok marjinal	Selaras dengan RPJMN 2025-2029 (Asta Cita 4) dan UU No. 8/2016 tentang Disabilitas.
		Pemberdayaan dan Perlindungan Kelompok Rentan dan Disabilitas	
		optimalisasi Penanganan PMKS, perlindungan dan jaminan sosial masyarakat serta Pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial	
		Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan Berbasis Kompetensi	
		Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai Kesenjaraan	
		Penguatan pelatihan vokasi berbasis gender untuk mengurangi kesenjangan keterampilan pekerja perempuan dan laki-laki	Mendukung SDGs 5 (Kesenjaraan Gender) dan program prioritas daerah.
		Revitalisasi kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai kesetaraan, kearifan lokal, dan kompetensi global untuk Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas daerah	Berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD
		Peningkatan akses kesehatan masyarakat untuk Memastikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tersedia bagi seluruh masyarakat	Selaras dengan RPJMN 2025-2029, Asta cita dan mendukung kepada SDGs 3 kehidupan sehat dan sejahtera
		Mengurangi angka kematian ibu dan anak, serta meningkatkan status gizi masyarakat	

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
		Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Stunting	
		Peningkatan Kesadaran Hidup Sehat dan Pencegahan Penyakit	
		Meningkatkan peran dan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang pembangunan, termasuk ekonomi, sosial, dan politik	
		Mencegah dan menanggulangi segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak	
		Meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak serta pemenuhan hak anak	
		Penguatan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana untuk Pembangunan SDM	
		Pengendalian Kelahiran, Menurunkan TFR dan pelayanan Kesehatan Reproduksi	
		Meningkatkan ketahanan keluarga dan peningkatan Promosi Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak melalui Kelompok Kegiatan di Masyarakat	
		Meningkatkan minat dan Budaya Baca Masyarakat	
		Mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan daerah	
		Meningkatkan Kemandirian, partisipasi dan Prestasi Pemuda, peran serta Kepemudaan, kewirausahaan dan kecakapan hidup dengan peningkatan keterampilan dan kompetensi pemuda agar siap menghadapi tantangan dunia kerja dan menjadi agen perubahan pembangunan	
		Meningkatkan prestasi keolahragaan, jumlah sarana dan prasarana dalam kondisi baik kabupaten Lebak	
		Pengembangan pusat unggulan talenta digital untuk mempersiapkan SDM menghadapi ekonomi digital	
4	Misi 4: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur yang Merata, Berkualitas, dan Terintegrasi dengan Mempertimbangkan Aspek Tata Ruang	Peningkatan Pembangunan, pemeliharaan dan kualitas Jalan serta Jembatan yang Merata	
		Pembangunan Sistem Drainase dan Sanitasi Perkotaan dan Pedesaan	

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
		Peningkatan ketahanan air, pengendalian daya rusak air, serta peningkatan kualitas lingkungan air	
		Peningkatan Akses, Kualitas dan penyediaan air minum	
		Pengelolaan Air Limbah Terpadu dan Berkelanjutan	
		Peningkatan kualitas lingkungan permukiman, penyediaan akses sanitasi yang layak, dan pemerataan akses perumahan	
		Peningkatan konektivitas antar wilayah serta pembangunan jalan poros desa	
		Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hunian, rumah tidak layak huni, kawasan kumuh serta penanganan fungsi PSU lingkungan perumahan	
		Meningkatkan ketaatan pengguna jalan, pemenuhan fasilitas perlengkapan jalan	
		meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum, Terlaksananya pengendalian dan pengamanan lalu lintas	
		Penguatan Penataan Ruang Berkelanjutan dan Penggunaan lahan berdasarkan RTRW, pengendalian pemanfaatan ruang kawasan lindung dan kawasan budidaya	
5	Misi 5: Memperkuat Harmonisasi Lingkungan dengan Memelihara dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup serta Mengurangi Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim	Terjaganya Kualitas Lingkungan Hidup	
		Mendorong pengurangan sampah dari sumbernya, meningkatkan kapasitas pengolahan sampah, dan membangun fasilitas pengolahan limbah yang ramah lingkungan	
		Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penanggulangan bencana kebakaran	
		Meningkatkan Kualitas Penanggulangan Bencana	
		Peningkatan Kualitas dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan	

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
		Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Mitigasi dan Kesiapsiagaan	
		Peningkatan Kapasitas adaptasi Perubahan Iklim pada Berbagai Sektor	
		Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesadaran Lingkungan	

Bab 4

Program Perangkat Daerah Dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Hakikat perencanaan merupakan proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan proses formulasi dalam siklus kebijakan publik yang luarannya berupa rencana tindakan yang bertujuan untuk menangani masalah yang menjadi perhatian. Sedangkan pembangunan nasional pada dasarnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara (pasal 1 ayat 1-2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004). Itu sebabnya sebuah dokumen rencana memuat secara gamblang rencana tindakan yang akan dijalankan dalam bentuk “Program Perangkat Daerah”, yang disertai dengan kerangka pendanaan untuk mengimplementasikan program-program perangkat daerah tersebut. Selain itu disajikan pula “Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah untuk mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029” yang dijabarkan melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (IKD).

4.1 Program Perangkat Daerah Tahun 2025-2030

Berdasarkan identifikasi atas permasalahan dan isu strategis pembangunan daerah yang dikontekstualisasi dengan visi dan misi kepala daerah, operasionalisasi dalam 5 (lima) tujuan, serta 14 (sepuluh) sasaran pembangunan daerah dengan 32 (tiga puluh dua) indikator sasaran. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dimaksud, dijabarkan dalam program perangkat daerah yang berjumlah 127 program yang terbagi kedalam 6 urusan wajib yang terkait dengan pelayanan dasar, 18 urusan wajib non pelayanan dasar, 6 urusan pilihan, dan 5 unsur pelengkap pemerintahan (Unsur Pendukung, Unsur Penunjang, Unsur,

Pengawas, Unsur Kewilayahan, dan Unsusr Pemerintahan Umum). Secara lebih lengkap program pembangunan daerah dimaksud diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Rencana Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dan Pendanaan
Perangkat Daerah RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR																
1.01	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN																DINAS PENDIDIKAN
.01.0.0 0.0.00. 02.000 0	DINAS PENDIDIKAN			714.090 .415.86 9		672.108 .351.79 2		785.470.2 47.994		863.797 .272.79 3		950.177.0 00.073		1.045.194.7 00.080		1.149.714.1 70.088	DINAS PENDIDIKAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
1.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			647.352.582.523		617.955.300.780		679.750.830.858		747.725.913.944		822.498.505.338		904.748.355.872		995.223.191.459	
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	78,65		8,70		8,75		8,80		8,85		8,90		8,95		DINAS PENDIDIKAN
		IKM	78,48		78,68		78,88		79,08		79,28		79,48		79,68		
1.01.02	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN			66.037.769.346		53.475.457.912		104.774.064.726		115.251.471.199		126.776.618.318		139.454.280.150		153.399.708.165	
	Meningkatnya Partisipasi Anak Usia Sekolah	APK PAUD	50,20		50,25		50,27		50,29		50,31		50,33		50,35		DINAS PENDIDIKAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		APM SD	99,35		99,40		99,45		99,47		99,49		99,51		99,53		
		APK SMP	90,10		99,15		99,20		99,22		99,24		99,26		99,28		
		APM SMP	77,80		77,90		78,00		78,02		78,04		78,06		78,08		
1.01.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM			487.022.000		535.724.200		589.296.620		648.226.282		713.048.910		784.353.801		862.789.181	
	Meningkatnya Kualitas Kurikulum Pendidikan	Presentase Satuan Pendidikan yang Melaksanak an Muatan Lokal (Mulok)															DINAS PENDIDIKA N
1.01.04	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN			35.000.000													

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Mutu dan Distribusi Pendidik dan Tenaga Pendidikan	Persentase GuruYang Memenuhi Kualifikasi S.1/D-IV	97,00		97,10		97,20		97,22		97,24		97,26		97,28		DINAS PENDIDIKAN
		Persentase Guru Yang Bersertifikat Pendidik	60,00		60,15		60,20		60,22		60,24		60,26		60,28		
		Indeks Pemerataan Guru	0,71		0,73		0,75		0,77		0,79		0,81		0,83		
		Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	60,00		60,15		60,20		60,22		60,24		60,26		60,28		
	PROGRAM PENGENDALIAN							200.000.000									

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PERIZINAN PENDIDIKAN																
	Meningkatnya Kualitas dan Distribusi Institusi Pendidikan	Persentase Usulan Izin Satuan Pendidikan yang Diterbitkan/ Diperbarui	20		35,00		45,00		50,00		55,00		60,00		65		
1.01.06	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA			178.042.000		141.868.900		156.055.790		171.661.369		188.827.506		207.710.256		228.481.282	
	Terlestarikannya Bahasa dan Sastra Daerah	Persentase Siswa yang dibina di bidang Bahasa dan Sastra	10		12,00		14,00		16,00		18,00		20,00		22		DINAS PENDIDIKAN
		Persentase Pengemban	10		12,00		14,00		16,00		18,00		20,00		22		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		gan Bahasa dan Sastra															
4.958	BIDANG KESEHATAN			205.742.662.287,00		244.695.288.638,00		256.925.053.069,90		269.766.305.723,40		283.249.621.009,57		297.407.102.060,04		312.272.457.163	DINAS KESEHATAN
.02.0.00.00.00.01.0000	DINAS KESEHATAN			205.742.662.287,00		244.695.288.638,00		256.925.053.069,90		269.766.305.723,40		283.249.621.009,57		297.407.102.060,04		312.272.457.163,05	DINKES
- 1.02.01.2	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KAB/KOTA			110.300.918.707		160.572.266.028		168.600.879.329		177.030.923.296		185.882.469.461		195.176.592.934		204.935.422.580	
		Nilai SAKIP Perangkat Daerah	81,91		79,00		79,40		79,80		80,20		80,60		81,00		Dinas Kesehatan

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	82,00		80,00		80,20		80,40		80,60		80,80		81,00		
- 1.02.02.2	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT		100,00	82.827.925.539	100,00	73.912.820.511	100,00	77.608.461.537	100,00	81.488.884.613	100,00	85.563.328.844	100,00	89.841.495.286	100,00	94.333.570.051	
	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Angka Kematian Ibu (AKI)	159,00		157,00		155,00		153,00		151,00		149,00		147,00		
		Prevalensi Stunting (Pendek Dan	22,00		13,00		12,00		11,00		10,00		9,00		8,00		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Sangat Pendek) pada Balita (SSGI)															
		Persentase Tingkat Capaian SPM	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas Kesehatan
		Usia Harapan Hidup (UHH)	68,01		68,49		68,72		68,95		69,18		69,41		69,64		
- 1.02.03.2	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN		100,00	12.135.540.041	100,00	9.691.973.099	100,00	10.176.571.754	100,00	10.685.400.342	100,00	11.219.670.359	100,00	11.780.653.877	100,00	12.369.686.570	Dinas Kesehatan
	Meningkatnya Mutu dan Distribusi Tenaga Kesehatan	Persentase peningkatan kompetensi	-		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		SDM bidang kesehatan															
		Persentase Legalitas Tenaga Kesehatan yang Melaksanak an Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	100,00		-		-		-		-		-		-		
- 1.02.04 .2	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN		100,00	381.631.000	100,00	377.039.000	100,00	395.890.950	100,00	415.685.498	100,00	436.469.772	100,00	458.293.261	100,00	481.207.924	
	Meningkatnya Kualitas dan	Persentase Cakupan	-		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
	Distribusi Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman															
		Persentase Pangan Industri Rumah Tangga dan Farmasi yang Aman	100,00		-		-		-		-		-		-		Dinas Kesehatan
- 1.02.05 .2	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN		100,00	96.647.000	100,00	41.190.000	100,00	43.249.500	100,00	45.411.975	100,00	47.682.574	100,00	50.066.702	100,00	52.570.038	
	Meningkatnya Kualitas	Persentase Masyarakat	-		46,30		50,00		60,00		70,00		80,00		90,00		Dinas Kesehatan

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Bidang Kesehatan yang Diberdayakan															
		Indeks Keluarga Sehat	0,24		0,24		-		-		-		-		-		
		Indeks Nasional Mutu:															
		a. RSUD	-		-		8,00		9,00		10,00		11,00		12,00		
		b. Puskesmas	-		-		10,00		11,00		12,00		13,00		14,00		
- 1.02.07 .2	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN					100.000.000		100.000.000		100.000.000		100.000.000		100.000.000		100.000.000	1

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Akreditasi Pelayanan Kesehatan	Persentase Pelayanan Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna	-		50,00		50,00		50,00		50,00		100,00		100,00		
		Persentase puskesmas terakreditasi minimal madya	71,42		71,44		71,46		71,48		71,50		71,52		71,54		Dinas Kesehatan
		Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.03.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG			171.731 .244.24 2,00		91.226. 161.312 ,00		136.690.0 60.494,00		138.952 .793.83 0,00		141.472.2 65.518,00		144.620.686 .271,00		1 47.534.082. 882,00	DINAS PEKERJAA N UMUM DAN PENATAAN RUANG
6.951	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOT A																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	nilai saki perangkat daerah	84,3	20.651. 982.181 ,00	82,50	20.661. 022.538 ,00	82,50	21.177.54 8.101,00	82,75	21.706. 986.804 ,00	83,00	22.249.66 1.474,00	83,25	22.805.903. 011,00	84	2 3.376.050.5 86	DINAS PEKERJAA N UMUM DAN PENATAAN RUANG
7.316	PROGRAM PENGELOLAAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	SUMBER DAYA AIR (SDA)																
	Meningkatnya akses masyarakat terhadap irigasi	Indeks kinerja irigasi (poin)	70,56	9.044.21.850,00	72,58	8.065.935.050,00	72,66	14.148.302.000,00	72,72	15.316.617.607,00	72,79	16.790.989.489,00	72,88	18.867.083.807,00	73	20.679.235.105	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
7.681	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM																
	Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem penyediaan air minum	Rumah tangga dengan akses air minum layak (%)	75,24	15.123.955.006,00	75,54	11.532.136.600,00	76,02	5.340.100.000,00	76,50	5.340.100.000,00	77,00	5.340.100.000,00	77,50	5.340.100.000,00	78	5.340.100.000,00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL																
	Meningkatnya layanan persampahan regional.	Persentase TPA/TPST dalam kondisi baik (%)	0	0,00	0		0										DINAS PEKERJAA N UMUM DAN PENATAAN RUANG
8.412	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH																
	Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem	Rumah tangga dengan	75,32	9.724.851.535,00	73,75	1.161.978.424,00	73,94	9.834.500.000,00	74,13	9.834.500.000,00	74,32	9.834.500.000,00	74,51	9.834.500.000,00	75	9.834.500.000,00	DINAS PEKERJAA N UMUM

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	pengelolaan air limbah	akses sanitasi (air limbah domestik) layak (%)															DAN PENATAAN RUANG
8.777	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE																
	Meningkatnya kualitas sistem drainase perkotaan	Persentase cakupan drainase perkotaan dalam kondisi baik (%)	70,79	527.625.850,00	71,00	326.500.000,00	71,25	550.000.000,00	71,37	616.000.000,00	71,49	689.920.000,00	71,61	772.710.400,00	72	865.435.648	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
9.508	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya kualitas bangunan gedung	Persentase bangunan gedung pemerintah dalam kondisi baik (%)	80,29	2.386.958.726,00	82,48	5.976.551.000,00	84,67	2.910.375.000,00	86,91	2.910.375.000,00	89,15	2.910.375.000,00	91,39	2.910.375.000,00	94	2.910.375.000,00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
9.873	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA																
	Meningkatnya bangunan dan lingkungan yang tertata	Persentase penataan bangunan dan lingkungan (%)	67.74	958.847.250,00	71,62	5.701.739.900,00	78,07	2.290.860.000,00	78,07	2.290.860.000,00	78,07	2.290.860.000,00	78,07	2.290.860.000,00	78	2.290.860.000,00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
0.238	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya aksesibilitas masyarakat yang nyaman dan aman	Tingkat kemantapan jalan kabupaten (%)	74.86	112.475.818.244,00	74,87	37.363.902.100,00	74,90	79.730.089.613,00	74,93	80.128.740.061,00	74,95	80.529.383.761,00	74,98	80.932.030.680,00	75	81.336.690.833	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
0.603	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI																
	Meningkatnya kompetensi tenaga konstruksi	Persentase layanan informasi jasa kontruksi (%)	100	318.683.500,00	100	206.135.900,00	82	455.000.000,00	90	530.000.000,00	90	530.000.000,00	90	530.000.000,00	90	530.000.000	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
0.969	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penataan ruang	Persentase Dokumen RDTR yang Tersusun (%)	7.14	518.300.100,00	16,83	230.259.800,00	25,17	253.285.780,00	33,50	278.614.358,00	41,83	306.475.794,00	50,16	337.123.373,00	58	370.835.710	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
5.017	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			9.013.130.228,00													DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN
.04.2.1 0.0.00. 02.000 0	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN			9.013.130.228,00		7.410.605.419,00		7.376.591.813,00		11.185.000.000,00		11.235.000.000,00		11.235.000.000,00		1.285.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	SERTA PERTANAHAN																PERTANAHAN
6.982	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai Sakip Perangkat Daerah	82,9	3.947.801.062,00	83,00	4.132.775.019,00	83,50	4.109.958.090,00	83,75	4.335.000.000,00	84,00	4.335.000.000,00	84,25	4.335.000.000,00	85	4.335.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN
	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Terpenuhinya rumah layak huni bagi korban bencana dan/atau yang terkena relokasi akibat program pemerintah	Persentase rumah layak huni bagi korban bencana atau relokasi program Kabupaten (%)	100	192.742.256,00	100	229.044.900,00	100	241.633.723,00	100	250.000.000,00	100	250.000.000,00	100	250.000.000,00	100	250.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN
7.712	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN																
	Meningkatnya kualitas kawasan permukiman	Luasan kawasan kumuh Kabupaten (Ha)	2539,01	4.236.381.610,00	2.534,01	3.048.785.500,00	2.529,01	2.300.000.000,00	2.524,01	2.000.000.000,00	2.519,01	2.000.000.000,00	2.514,01	2.000.000.000,00	2.509	2.000.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
8.078	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH																
	Meningkatnya masyarakat yang memiliki rumah layak huni	Persentase masyarakat yang menghuni rumah layak huni (%)	86,23	0,00	86,26	0,00	86,31	0,00	86,35	3.600.000.000,00	86,39	3.650.000.000,00	86,44	3.650.000.000,00	86	3.700.000.000	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN
8.443	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkanya perumahan yang memiliki PSU memenuhi syarat	Persentase perumahan dengan PSU memenuhi syarat (%)	89,02	636.205.300,00	89,02	0,00	37,80	725.000.000,00	39,37	1.000.000.000,00	40,94	1.000.000.000,00	42,52	1.000.000.000,00	44	1.000.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN
5.047	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT			14.358.529.474,00													
.05.0.0 0.0.00.	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN			9.369.099.535,00		13.355.895.404,00		10.412.388.362,00		12.433.007.780,00		13.054.658.167,00		13.807.390.925,00		14.497.760.446,00	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
03.0000																	KEBAKARAN
1.05.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	80	8.602.989.785,00	80,00	9.699.789.828,00	80,00	9.614.027.362,00	82,00	10.094.728.730,00	82,00	10.599.465.167,00	84,00	11.129.438.425,00	84	1.685.910.346	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	80				80,00		82,00		82,00		84,00		84		
1.05.02	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			535.962.000,00		267.840.576,00		423.566.000,00		444.744.300,00		466.981.500,00		590.330.500,00		619.847.000	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
																	KEBAKARAN
	Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang Ditegakkan	100		100		100		100		100		100		100		
	Meningkatnya Penanganan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	100		100		100		100		100		100		100		
	Meningkatnya Perlindungan terhadap Masyarakat	Persentase Cakupan Perlindungan Masyarakat	0		0		0		0		0		0		0		
	Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan	100		100		100		100		100		100		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Kompetensinya															
1.05.04	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN			230.147.750,00		3.388.265.000,00		374.795.000,00		1.893.534.750,00		1.988.211.500,00		2.087.622.000,00		2.192.003.100	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN
	Meningkatnya Layanan Pencegahan Kebakaran	Cakupan Penyebaran Informasi dan Edukasi Rawan Kebakaran	100		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		
	Meningkatnya Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	Cakupan Layanan Penyelamatan dan Evakuasi	100		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Korban Kebakaran															
.05.0.0 0.0.00. 04.000 0	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH			4.994.0 13.427, 00		5.477.1 40.333, 00		5.291.581. 216,00		7.275.2 86.000, 00		7.291.581. 216,00		7.291.581.2 16,00		7.291.581.2 16,00	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
7.012	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	nilai saki perangkat daerah	76	3.342.0 79.427, 00	77,00	3.662.5 44.153, 00	78,00	3.739.295. 216,00	79,00	4.723.0 00.000, 00	80,00	4.739.295. 216,00	81,00	4.739.295.2 16,00	82	4.739.295.2 16	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.742	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA																
	Meningkatnya Penanggulangan BEncana	Persentase Capaian Penanggulan Bencana Alam	100	1.651.934.000,00	100,00	1.814.596.180,00	100,00	1.552.286.000,00	100,00	2.552.286.000,00	100,00	2.552.286.000,00	100,00	2.552.286.000,00	100	2.552.286.000	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
5.078	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL			11.383.565.711,00		11.358.438.706,00		15.176.057.522,00		16.871.069.103,00		17.760.950.183,00		17.850.074.664,00		19.812.262.445	DINAS SOSIAL
.06.0.0 0.0.00. 04.000 0	DINAS SOSIAL			11.692.569.714		11.221.474.537		11.392.583.731		12.376.415.496		12.023.811.988		11.770.513.585		11.429.036.488	DINAS SOSIAL
7.043	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN			4.510.435.714		4.639.778.337		4.900.206.731		5.034.847.996		5.183.856.488		5.314.586.085		5.294.112.988	

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	81,80		81,50		82,00		82,50		83,00		83,50		84		DINAS SOSIAL
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	84,15		91,00		91,00		92,00		92,00		93,00		93		
7.408	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL			670.528.000		396.935.000		624.580.000		763.286.000		789.324.000		812.926.000		839.942.000	
	Meningkatnya Pemberdayaan Sosial	Persentase tingkat keaktifan Potensi	100,00		100,00												DINAS SOSIAL

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Sumber Kesejahtera an Sosial (PSKS) Kesejahtera an Sosial															
		Persentase Pekerja Sosial/ Tenaga Kesejahtera an Sosial yang Melaksanak an Pelayanan Sosial di dalam Panti Rehabilitasi Sosial															
		Persentase Pekerja															

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Sosial/ Tenaga Kesejahtera an Sosial yang Melaksanak an Pelayanan Sosial di dalam Panti Rehabilitasi Sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahtera an Sosial (PPKS) Lainnya di luar HIV/ AIDS dan NAPZA															

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Persentase SDM Kesejahtera an Sosial yang Meningkat Kompetensi nya dalam Pelayanan Sosial					100,00		100,00		100,00		100,00		100		DINAS SOSIAL
		Persentase Lembaga di Bidang Kesejahtera an Sosial yang Meningkat Kualitasnya dalam Pelayanan Sosial					100,00		100,00		100,00		100,00		100		DINAS SOSIAL

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.773	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN			9.000.000		9.000.000		9.000.000		34.000.000		34.000.000		34.000.000		34.000.000	
	Meningkatnya Layanan Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	Persentase Tingkat Penanganan Warga Migran Korban Tindak Kekerasan	56,67		100,00												
		Jumlah Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan Dalam dan					10,00		10,00		10,00		10,00		10		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Luar Negeri yang Mendapatkan Pelayanan Pemulangan															
		Persentase Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan yang tertangani					100,00		100,00		100,00		100,00		100		DINAS SOSIAL
8.139	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL			502.166.400		426.894.000		456.195.000		896.605.000		963.680.000		942.280.000		1.005.380.000	
	Meningkatnya Rehabilitasi Sosial	Persentase Penyandang Masalah Kesejahtera	100,00		100,00												DINAS SOSIAL

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		an Sosial yang Mendapatka n Layanan Rehabilitasi Kesejahtera an Sosial															
		Persentase Penyangdang Disabilitas Terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandang dan pengemis yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya					100,00		100,00		100,00		100,00		100		DINAS SOSIAL

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Persentase Anak Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya															
		Persentase Lanjut Usia Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya															
		Persentase Gelandang dan Pengemis yang Terpenuhi															

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Kebutuhan Dasarnya															
		Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS dan NAPZayang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya					100,00		100,00		100,00		100,00		100		DINAS SOSIAL
		Indeks Kesejahateraan Sosial Penyandang Disabilitas															

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Indeks Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia															
		Indeks Peranan Sosial															
8.504	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL			5.714.433.700		5.571.522.200		5.169.571.500		4.871.276.500		4.450.776.500		4.020.411.500		3.580.176.500	
	Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase Terpenuhinya Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PMKS	100,00		100,00												DINAS SOSIAL

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Persentase Penerima Manfaat yang Terpenuhi Kebutuhan Dasar					100,00		100,00		100,00		100,00		100		DINAS SOSIAL
		Persentase Penerima Manfaat yang Meningkat Kemandirian Ekonomi															
		Persentase Daerah yang Melaksanak an Pengelolaan dan Pendataan					100,00		100,00		100,00		100,00		100		DINAS SOSIAL

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Data Fakir Miskin															
		Peningkatan Indeks Kebutuhan Dasar															
		Peningkatan Indeks Keberdayaa n Ekonomi															
		Persentase Keluarga Miskin dan Rentan Penerima Perlindunga n Sosial yang Tergraduasi dari kemiskinan															

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
8.869	PROGRAM PENANGANAN BENCANA			286.005 .900		165.630 .000		188.315.5 00		488.400 .000		557.175.0 00		600.950.000		629.725.000	
	Meningkatnya Perlindungan Sosial Korban Bencana	Persentase Terpenuhiny a Kebutuhan Dasar bagi Pengungsi/P enyintas Korban Bencana	100,00		100,00												DINAS SOSIAL
		Persentase Korban Bencana Alam, Sosial dan/ atau Non Alam yang Terpenuhi Kebutuhan Dasar pada Saat dan					100,00		100,00		100,00		100,00		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Setelah Tanggap Darurat Bencana															
		Persentase Masyarakat di Daerah Rawan Bencana yang Meningkatkan Kesiapsiagaannya															
		Persentase Korban Bencana yang Mendapatkan Layanan Pemulihan Sosial							100,00		100,00		100,00		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
1.06.07	PROGRAM PEMELIHARAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN NASIONAL KABUPATEN/KOTA			0		11.715.000		44.715.000		288.000.000		45.000.000		45.360.000		45.700.000	
	Meningkatnya Tata Kelola Taman Makam Pahlawan	Persentase Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupatea	0,00		100,00												DINAS SOSIAL
		Persentase Taman Makam Pahlawan Nasional yang					100,00		100,00		100,00		100,00		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		terkelola dengan baik															
	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR			130.001.109.599,00													
5.109	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA			4.584.996.715,00													DINAS TENAGA KERJA
.07.0.00.0.00.01.0000	DINAS TENAGA KERJA			5.483.172.867,00		4.708.242.470,00		4.434.956.057,00		5.601.205.600,00		6.852.905.200,00		5.825.450.000,00		6.567.920.000,00	DINAS TENAGA KERJA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.074	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Pemerintah Daerah	80	4.928.657.367,00	2,00	3.481.805.470,00	82,00	3.486.298.357,00	86,00	3.944.755.600,00	88,00	5.480.305.200,00	90,00	4.315.050.000,00	91	4.930.850.000	DINAS TENAGA KERJA
	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA																
	Terkelolanya Informasi Tenaga Kerja								100,00	45.000.000,00						85.000.000	
7.804	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA																
	Meningkatnya Produktivitas Tenaga Kerja	Produktivitas Tenaga Kerja	#####	284.818.500,00	4.223.305,99	697.561.100,00	44.223.305,99	577.654.100,00	50.204.305,79	824.600.000,00	51.634.305,66	607.200.000,00	53.010.205,79	666.000.000,00	54.200.206	790.270.000	DINAS TENAGA KERJA
	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA																
	Meningkatnya Penempatan Tenaga Kerja	Persentase pencari kerja yang ditempatkan	11	154.120.000,00		338.080.000,00	13,00	180.285.000,00	15,00	493.350.000,00	20,00	449.500.000,00	25,00	505.900.000,00	30	399.800.000	DINAS TENAGA KERJA
8.535	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL																
	Meningkatnya Tata Kelola Kerja Yang Baik	Presentase Penyelesaian hubungan industrial	100	115.577.000,00	00,00	190.795.900,00	100,00	190.718.600,00	100,00	293.500.000,00	100,00	315.900.000,00	100,00	338.500.000,00	100	362.000.000	DINAS TENAGA KERJA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.08	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK			1.657.263.023,00		1.033.345.250,00		1.067.166.987,50		1.420.525.336,88		1.491.551.603,72		1.566.129.183,90		1.644.435.643,10	DP3AP2KB
.08.2.1 4.0.00. 02.00	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA			1.657.263.023		1.033.345.250		1.067.166.988		1.420.525.337		1.491.551.604		1.566.129.184		1.644.435.643	DP3AP2KB
2.08.02	PROGRAM PENGARUSUTAM AAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN			728.500.000		200.867.500		200.867.500		210.910.875		221.456.419		232.529.240		244.155.702	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas dan Efektivitas Penyelenggaraan PUG dan Peran Perempuan dalam pembangunan	Proporsi Perempuan dalam Bidang Pembangunan	16,00	628.500.000	0,00	173.950.000	30,00	173.950.000									DP3AP2KB
		Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	40,97	100.000.000	6,00	26.917.500	46,00	26.917.500	48,00	210.910.875	50,00	221.456.419	50,00	232.529.240	50	244.155.702	DP3AP2KB
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan															
2.08.03	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN			245.260.000		267.892.500		281.287.125		295.351.481		310.119.055		325.625.008		341.906.258	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB	
					2025		2026		2027		2028		2029		2030			
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
	Menurunnya Kekerasan terhadap Perempuan	Presentase Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan	85,00	85.260.000	5,00	85.260.000	85,00	89.523.000										DP3AP2KB
		Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	85,00	160.000.000	5,00	182.632.500	85,00	191.764.125	85,00	295.351.481	85,00	310.119.055	85,00	325.625.008	85	341.906.258		DP3AP2KB
	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA									150.000.000		157.500.000		165.375.000		173.643.750		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Keluarga dalam Mendukung Kesenjangan Gender, Pemenuhan Hak Anak serta Perlindungan Perempuan dan Anak	Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar							70,00	150.000.000	75,00	157.500.000	80,00	165.375.000	85	173.643.750	DP3AP2KB
	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK									150.000.000		157.500.000		165.375.000		173.643.750	
	Meningkatnya Pemanfaatan Data Gender dan Anak	Persentase Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam Perencanaan, Evaluasi dan atau							80,00	150.000.000	80,00	157.500.000	85,00	165.375.000	85	173.643.750	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Penyusunan Kebijakan															
2.08.06	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)			235.710.000		156.043.000		156.043.000		163.845.150		172.037.408		180.639.278		189.671.242	DP3AP2KB
	Terjaminnya Pemenuhan Hak Semua Anak secara Komprehensif	Presentase Lembaga Masyarakat yang Aktif dalam Lembaga Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak	80,00	154.600.000	0,00	86.514.250	80,00	86.514.250									DP3AP2KB
		Indeks Pemenuhan Hak anak (IPHA)	51,96	81.110.000	55,00	69.528.750	60,00	69.528.750	62,00	163.845.150	64,00	172.037.408	66,00	180.639.278	68	189.671.242	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
2.08.07	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK			447.793.023		408.542.250		428.969.363		450.417.831		472.938.722		496.585.658		521.414.941	DP3AP2KB
	Meningkatnya Pencegahan dan Penanganan Tindak Kekerasan, Eksploitasi, Penelantaran, Perkawinan dan Perlakuan salah Lainnya terhadap Anak	Presentase Penanganan Pelayanan Pengaduan/ Laporan Kasus Kekerasan terhadap Anak	85,00	142.313.023	5,00	116.777.500	85,00	122.616.375									DP3AP2KB
		Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehens	85,00	305.480.000	85,00	291.764.750	85,00	306.352.988	85,00	450.417.831	85,00	472.938.722	85,00	496.585.658	85	521.414.941	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		if Indeks Perlinungan anak (IPHA)															
		Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehensif Indeks Perlinungan anak (IPHA)	85,00	305.480.000	85,00	291.764.750	85,00	306.352.988	85,00	450.417.831	85,00	472.938.722	85,00	496.585.658	85	521.414.941	DP3AP2KB
5.171	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN			3.366.760.012,00													DINAS KETAHANAN PANGAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.09.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS KETAHANAN PANGAN			3.284.5 73.012, 00		7.800.6 40.017, 00		4.664.676. 203,00		4.108.2 15.713, 00		4.519.037. 294,00		4.970.941.0 34,00		5.468.034.2 47,00	DINAS KETAHANAN PANGAN
7.136	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
		Nilai SAKIP Perangkat Daerah	81,2	2.936.1 64.012, 00	83,00	3.800.6 53.517, 00	83,00	3.189.287. 103,00	83,00	3.508.2 15.813, 00	83,00	3.859.037. 394,00	83,00	4.244.941.1 34,00	83	4.669.435.2 47	DINAS KETAHANAN PANGAN
		IKM															
7.501	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	KEMANDIRIAN PANGAN																
		Persentase Angka Kecukupan Gizi Berdasarkan Ketersediaan Pangan	101	0,00	91%	-	92%	-	0%	-	0%		0%	-	0%	-	DINAS KETAHANAN PANGAN
		Presentase Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pangan			0%	-	10%	1.000.000.000	10%	1.000.000.000	10%	1.000.000.000	10%	1.000.000.000	10%	1.000.000.000	DINAS KETAHANAN PANGAN
7.866	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi	93,2	252.758.750,00	85,5	3.849.999.000	86,00	363.583.600	86,5	429.999.900	87,00	472.999.900	87,5	520.299.900	88	572.329.000	DINAS KETAHANAN PANGAN
		Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan			85,00		85,5		86,00		86,5		87,00		87,5		DINAS KETAHANAN PANGAN
8.232	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN																
		Persentase Desa Rawan Pangan Yang Tertangani	8,24	82.187.000,00													DINAS KETAHANAN PANGAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Persentase Desa Rentan Rawan Pangan			39,46	75.000. 000,00	39,21	48.058.00 0,00	38,96	75.000. 000,00	38,71	82.500.00 0,00	38,46	90.750.000, 00	38	99.825.000	DINAS KETAHANAN PANGAN
8.597	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN																
		Persentase Pangan Aman	97,18	95.650. 250,00	91,00	74.987. 500,00	92,00	63.747.50 0,00	93,00	95.000. 000,00	94,00	104.500.0 00,00	95,00	114.950.000 ,00	96	126.445.000	DINAS KETAHANAN PANGAN
5.201	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN		0	138.370 .000,00													DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.04.2.1 0.0.00. 02.000 0	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN		0	100.058. .750,00		225.256. .000,00		288.500.0 00,00		450.000. .000,00		450.000.0 00,00		450.000.000 ,00		450.000.000 ,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN
8.262	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN																
	Meningkatnya penyelesaian sengketa tanah garapan	Persentase penyelesaian sengketa tanah garapan (%)	100	30.588. 750,00	100	26.756. 000,00	100	40.000.00 0,00	100	100.000. .000,00	100	100.000.0 00,00	100	100.000.000 ,00	100	100.000.000	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
																	PERTANAHAN
8.992	PROGRAM PENGADAAN TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM																
	Meningkatnya ketersediaan lahan untuk kepentingan umum	Persentase Koordinasi Pengadaan Tanah di Wilayah Kabupaten/Kota (%)	0	0,00	0	0,00	100	50.000.000,00	100	50.000.000,00	100	50.000.000,00	100	50.000.000,00	100	50.000.000	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN
0.453	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH SERTA GANTI KERUGIAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE																
	Meningkatnya akses masyarakat terhadap Tanah Objek Reforma Agraria (TORA)	Persentase penyelesaian penataan aset dan akses reforma agraria (%)	100	69.470.000,00	100	198.500.000,00	100	198.500.000,00	100	300.000.000,00	100	300.000.000,00	100	300.000.000,00	100	300.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN
5.232	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP			20.701.888.395,00													DINAS LINGKUNGAN HIDUP
.11.0.0 0.0.00.	DINAS LINGKUNGAN HIDUP			20.701.888.395,00		20.523.781.298,00		21.313.849.785,00		21.445.552.651,00		21.577.255.514,00		21.305.841.263,00		21.751.653.765,00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
01.000 0																	
.11.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOT A																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	82	11.775. 915.459 ,00	83,05	11.775. 915.459 ,00	83,05	11.775.91 5.459,00	83,07	11.775. 915.459 ,00	83,07	11.775.91 5.459,00	83,10	11.775.915. 459,00	83,10	11.775.915. 459,00	
	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya efektivitas kajian lingkungan untuk memitigasi dampak KRP	Persentase Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup yang menjadi acuan perencanaan Daerah	100	378.424.061,00	100	20.000.000,00	100	387.469.715,00	100	392.820.022,00	100	398.170.328,00	100	403.520,00	100	408.870.940	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
7.927	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP																
	Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Persentase Pemenuhan Baku Mutu	81,75	2.109.572.481,00	70,00	2.204.392.100,00	70,00	2.235.955.967,00	70,00	2.266.830.766,00	70,00	2.297.705.565,00	70,00	2.328.580.363,00	70,00	2.359.455.161	DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Lingkungan Hidup															
8.293	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)																
	Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati	Persentase terkelolanya Keanekaragaman hayati dalam RTH	9,5	163.843.930,00	9,5	150.000.000,00	9,5	171.724.143,00	9,5	174.095.366,00	9,5	176.466.588,00	9,5	178.837.810,00	9,5	181.209.032	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
8.293	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	BERACUN (LIMBAH B3)																
	Meningkatnya penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Persentase usaha dan / atau kegiatan yang melakukan pengelolaan Limbah B3	10,67	30.410.000,00	60,00	30.599.800,00	60,00	31.038.049,00	65,00	31.466.632,00	65,00	31.895.215,00	70,00	32.323.799,00	70	32.752.383	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
9.023	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya kepatuhan usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang ditertibkan	Persentase usaha dan/atau kegiatan yang melaporkan pelaksanaan persetujuan lingkungan	15,52	76.755.000,00	75,00	80.690.000,00	75,00	81.845.370,00	75,00	82.975.517,00	75,00	84.105.664,00	75,00	85.235.812,00	75,00	86.365.960	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
9.388	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya kapasitas MHA dan kearifan lokal, pengetahuan tradisional dan hak MHA yang terkait dengan PPLH	Presentase MHA yang mendapatkan pemberdayaan/ Kemitraan/ pendampingan/ penguatan)	25	39.965.000,00	25,00	44.840.000,00	25,00	45.482.047,00	25,00	46.110.078,00	25,00	46.738.109,00	25,00	47.366.139,00	25,00	47.994.169	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
9.754	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT																
	Meningkatnya kapasitas SDM	Persentase Pendidikan, Pelatihan dan	100	44.219.000,00	100,00	45.000.000,00	100,00	45.644.338,00	100,00	46.274.610,00	100,00	46.904.882,00	100,00	47.535.153,00	100,00	48.165.424	DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	bidang lingkungan hidup	penyuluhan untuk masyarakat															
0.119	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT																
	Meningkatnya kinerja pemangku kepentingan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Persentase Penghargaan Lingkungan Hidup	100	53.586.000,00	39,00	53.984.000,00	43,00	54.756.977,00	45,00	55.513.079,00	48,00	56.269.181,00	51,00	57.025.283,00	54	57.781.385	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
0.484	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya penyelesaian sengketa/ kasus tindak pidana lingkungan hidup	Persentase penanganan lingkungan hidup ditangani	100	37.395.000,00	100,00	37.550.000,00	100,00	38.087.664,00	100,00	38.613.591,00	100,00	39.139.518,00	100,00	39.665.445,00	100,00	40.191.372	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
0.849	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN																
	Meningkatnya tata kelola persampahan	Persentase jumlah sampah yang terkelola	23,92	5.991.802.464,00	27,48	6.080.809.939,00	29,32	6.445.930.056,00	31,67	6.534.937.531,00	34,07	6.623.945.005,00	36,40	6.712.952.480,00	39	6.712.952.480,00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
5.262	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN		71,67	8.072.754.807,00		8.971.373.230,00		9.161.660.000,00		9.674.610.000,00		9.766.075.000,00		9.914.528.500,00		10.013.843.500	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAN PENCATATAN SIPIL																
.12.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL		71,67	8.369.004.345,00		8.971.373.230,00		9.161.660.000,00		9.674.610.000,00		9.766.075.000,00		9.914.528.500,00		10.013.843.500,00	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
7.227	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			8.208.564.010		8.711.373.230,00		8.715.000.000,00		9.150.750.000,00		9.200.000.000,00		9.300.000.000,00		9.350.000.000	
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	81,5		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00		80		DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
		Indeks Kepuasan	84,47		80,00		81,00		81,5		82,00		82,5		82,5		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah															
.12.02	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK		99,11	52.403.000	94,00	85.000.000	97,00	50.000.000	97,00	102.850.000	97,00	113.000.000	97,00	124.300.000	98	136.000.000	
	Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital	0,09		0,09	40.000.000	0,11	0	0,12	48.400.000	0,13	53.240.000	0,14	58.500.000	0,15	64.350.000	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
		Persentase Kepemilikan Kartu Identitas	99,38		94	45.000.000	97,00	50.000.000	97,00	54.450.000	97,00	59.760.000	97,00	65.800.000	98,00	71.850.000	
.12.03	PROGRAM PENCATATAN SIPIL		64,58	58.205.000	72,37	85.000.000	81,00	93.500.000	81,00	102.850.000,00	81,00	113.135.000,00	81,00	124.448.500	81	136.893.500	

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	100	32.075.000	100	50.000.000	100	0	100	52.850.000	100	58.135.000	100	63.900.000	100	70.290.000	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
		Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	98,13		99		99		99		99		99		99		
		Persentase Akta Perkawinan yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	45,01	26.130.000	50	35.000.000	50	50.000.000	50	50.000.000	50	55.000.000	50	60.548.500	50	66.603.500	

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Persentase Akta Perceraian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	15,20		50		50		50		50		50		50		
.12.04	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN				88.24	90.000.000,00	92,00	303.160.000,00	96,00	318.160.000,00	97,00	339.940.000,00	98,00	365.780.000,00	98	390.950.000	
	Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang Dimanfaatkan	100	75.962.335													DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.13	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA			6.207.178.198,00													DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
.13.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA			6.207.178.198,00		9.444.841.720,00		9.373.925.892,00		9.469.018.481,00		9.926.220.330,00		10.296.742.363,00		10.680.000.000,00	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
.13.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN / KOTA																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai Sakip Perangkat Daerah	83	4.831.024.896,00	100,00	4.900.000.000,00	100,00	5.200.000.000,00	100,00	5.400.000.000,00	100,00	5.600.000.000,00	100,00	5.800.000.000,00	100	6.000.000.000	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	92		92,00		92,00		92,00		92,00		92,00		92		
.13.02	PROGRAM PENATAAN DESA																
	Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	27	89.819.750,00	100,00	989.550.760,00	100,00	620.505.836,00	100,00	382.556.420,00	100,00	395.812.062,00	100,00	410.393.268,00	100	430.000.000	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.13.03	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA																
	Meningkatnya Efektivitas Kerja Sama Desa	Persentase Fasilitasi Kerja Sama Desa	27	21.022.000,00	100,00	97.269.220,00	100,00	106.996.142,00	100,00	116.995.756,00	100,00	127.295.332,00	100,00	137.924.865,00	100	150.000.000	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
.13.04	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA																
		Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang Ditingkatkan Kapasitasnya	26,75	634.715.500,00	100,00	2.158.021.740,00	100,00	2.046.423.914,00	100,00	2.169.466.305,00	100,00	2.303.112.936,00	100,00	2.448.424.230,00	100	2.500.000.000	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	27		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		
.13.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT																
	Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam Pembangunan	Persetase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	13	630.596.052,00	100,00	1.300.000.000,00	100,00	1.400.000.000,00	100,00	1.400.000.000,00	100,00	1.500.000.000,00	100,00	1.500.000.000,00	100	1.600.000.000	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
		Persentase Fasilitas	13		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat															
.14	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA			20.819.500.039,00		20.071.924.750,00		20.936.884.063,25		21.983.728.266,41		23.082.914.679,73		24.237.060.413,72		25.448.913.434,41	DP3AP2KB
.08.2.1 4.0.00. 02.000 0	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN			20.819.500.039		20.071.924.750		20.936.884.063		21.983.728.266		23.082.914.680		24.237.060.414		25.448.913.434	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	KELUARGA BERENCANA																
.14.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			2.256.229.851		2.772.738.485		2.772.738.485		2.911.375.409		3.056.944.180		3.209.791.389		3.370.280.958	DP3AP2KB
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	82,85	2.256.229.851	85,00	2.772.738.485	85,00	2.772.738.485	85,00	2.911.375.409	85,00	3.056.944.180	85,00	3.209.791.389	85	3.370.280.958	DP3AP2KB
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	84,63	0	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85	0	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.14.03	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)			10.026.301.188		9.300.608.765		9.765.639.203		10.253.921.163		10.766.617.222		11.304.948.083		11.870.195.487	
	Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembinaan keluarga berencana	Angka Prevalensi kontrasepsi modern/ Modern Contraceptive (mCPR)	74,50	5.208.251.188	76,00	5.282.198.140	68,55	5.546.308.047	70,10	5.823.623.449	70,70	6.114.804.622	71,30	6.420.544.853	72	6.741.572.096	DP3AP2KB
		Persentase kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi (Unmeet Need)	4,43	4.818.050.000	3,00	4.018.410.625	4,10	4.219.331.156	3,90	4.430.297.714	3,70	4.651.812.600	3,60	4.884.403.230	3	5.128.623.391	DP3AP2KB
.14.04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN			7.886.969.000		7.288.772.500		7.653.211.125		8.035.871.681		8.437.665.265		8.859.548.529		9.302.525.955	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)																
	Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan keluarga sejahtera (KS)	Presentase Terbinanya Kelompok Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	85,00	1.158.569.000	85,00	239.972.500	85,00	251.971.125	85,00	264.569.681	85,00	277.798.165	85,00	291.688.074	85	306.272.477	DP3AP2KB
		Persentase keluarga yang mengikuti kelompok kegiatan ketahanan keluarga	85,00	6.728.400.000	85,00	7.048.800.000	85,00	7.401.240.000	85,00	7.771.302.000	85,00	8.159.867.100	85,00	8.567.860.455	85	8.996.253.478	DP3AP2KB
.14.02	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK			650.000.000		709.805.000		745.295.250		782.560.013		821.688.013		862.772.414		905.911.034	DP3AP2KB

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Terkendalinya pertambahan jumlah penduduk	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	2,16	650.000.000	2,05	709.805.000	2,14	745.295.250	2,13	782.560.013	2,12	821.688.013	2,11	862.772.414	2	905.911.034	DP3AP2KB
		Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	27,70		20,00		27,50		27,40		27,30		27,20		27		DP3AP2KB
.15	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN		0	23.918.855.848,00													DINAS PERHUBUNGAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.15.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS PERHUBUNGAN		0	23.918.855.848,00		21.599.562.954,00		21.599.562.954,00		23.759.519.248,00		26.135.471.174,00		28.749.018.290,00		31.623.920.120,00	DINAS PERHUBUNGAN
.15.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	20	19.575.212.663,00	83,50	12.874.200.915,00	83,50	12.874.200.915,00	83,50	14.161.621.006,00	83.50	15.577.783.107,00	83.50	17.135.561.417,00	83.50	18.849.117.559	DINAS PERHUBUNGAN
.15.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)																
	Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase Sarana Prasarana Transportasi	29,72%	4.343.643.185,00	34,40%	8.725.362.039,00	39,15%	8.725.362.039,00	43,90%	9.597.898.242,00	48,85%	10.557.688.067,00	49,12%	11.613.456.873,00	49,59%	12.774.802.561	DINAS PERHUBUNGAN
.16	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA		0	7.846.948.731,00													DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
.16.2.2 0.2.21. 04.000 0	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN		0	9.276.246.087,00		8.822.939.215,00		10.604.472.000,00		12.725.366.400,00		13.997.902.200,00		15.397.692.400,00		16.937.461.650,00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
																	DAN PERSANDIAN
.16.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	90	4.744.51.533,00	84,00	4.878.510.515,00	85,00	5.854.212.000,00	86,00	7.025.054.400,00	87,00	7.727.559.000,00	88,00	8.500.314.900,00	89	9.350.346.400	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	83,27		84,00		85,00		86,00		87,00		88,00		89		DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.16.02	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK																
	Meningkatnya Jangkauan dan Kualitas Komunikasi Publik Pemerintah Daerah	Persentase Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Akses dan Kualitas Informasi Publik Pemerintah Daerah (Survei)	100	931.406.636,00	100,00	841.883.800,00	100,00	1.010.260.000,00	100,00	1.212.312.000,00	100,00	1.333.543.200,00	100,00	1.466.897.500,00	100	1.613.587.250	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
.16.03	PROGRAM APLIKASI INFORMATIKA																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Aplikasi Informatika	Indeks SPBE	3,52	3.600.287.918,00	3,52	3.102.544.900,00	3,53	3.740.000.000,00	3,54	4.488.000.000,00	3,55	4.936.800.000,00	3,56	5.430.480.000,00	3,57	5.973.528.000	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
.17	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH		0	6.365.862.401,00		5.473.135.671,00		5.375.944.196,00	1,00								DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
.17.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH		0	6.365.862.401,00		5.473.135.671,00		5.375.944.196,00		7.932.747.489,00		8.282.747.489,00		8.535.747.489,00		8.832.507.489,00	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
.17.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Nilai saki perangkat daerah	83	4.892.182.233,00	80	4.863.968.796,00	77,85	4.729.357.921,00	78,35	5.229.357.921,00	78,85	5.479.357.921,00	79,35	5.729.357.921,00	80	5.979.357.921	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	79,05	0,00	81	0,00	82	0,00	82,05	0,00	83	0,00	83,5	0,00	84	0	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
.17.03	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI																
	Meningkatkan Pembinaan dan Pengawasan Koperasi	Persentase Pengawasan dan	5,8	70.290.600,00	6%	25.262.300,00	9%	52.681.500,00	6,5	250.000.000,00	7	250.000.000,00	7,5	250.000.000,00	8	250.000.000	DINAS KOPERASI, USAHA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Pemeriksaan Koperasi															KECIL DAN MENENGAH
.17.05	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN																
		Persentase pengelola koperasi binaan kabupaten yang memiliki sertifikasi kompetensi dibidang koperasi yang dikeluarkan oleh lembaga	10	329.846.268,00	8	159.720.075,00	11	159.720.075,00	12	579.846.268,00	12,00	579.846.268,00	12,00	579.846.268,00	12	579.846.268,00	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		sertifikasi nasional															
.17.06	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI																
		Persentase koperasi binaan kabupaten berkinerja baik	18	84.240.000,00	10	25.000.000,00	10,00	25.000.000,00	19	184.240.000,00	20,00	284.240.000,00	20,00	284.240.000,00	22	334.000.000	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
.17.07	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Rasio kewirausahaan	0,045	556.599.900,00	0,92	252.843.600,00	0,92	252.843.600,00	1,42	1.006.599.900,00	1,92	1.006.599.900,00	2,42	1.009.599.900,00	2,92	1.006.599.900,00	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
.17.08	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM																
		Persentase usaha mikro ke usaha kecil	0,013	432.703.400,00	6,02	146.340.900,00	6,12	156.341.100,00	6,22	682.703.400,00	6,22	682.703.400,00	6,22	682.703.400,00	6,22	682.703.400,00	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
.18	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL		0	6.695.234.541,00		7.388.835.439,00		7.320.555.357,00		7.320.555.357,00		7.320.555.357,00		7.320.555.357,00		7.320.555.357,00	DPMTSP

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.18.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS PENANAMAN MODAL		0	6.301.7 09.312, 00		7.388.8 35.439, 00		7.320.555. 357,00		7.320.5 55.357, 00		7.320.555. 357,00		7.320.555.3 57,00		7.320.555.3 57,00	DPMPTSP
.18.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	83	5.768.1 35.482, 00	83,00	7.135.6 17.139, 00	83,00	7.067.337. 057,00	83,00	7.067.3 37.057, 00	83,00	7.067.337. 057,00	83,00	7.067.337.0 57,00	83,00	7.067.337.0 57,00	DPMPTSP
		Nilai IKM Perangkat Daerah	83,97		87,00		87,00		87,00		87,00		87,00		87,00		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.18.02	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL																
	Meningkatnya Kemudahan BerInvestasi	Realisasi Total Terhadap Target Investasi (%)	133,37	8.180.000,00	100,00	8.119.500,00	100,00	8.119.500,00	100,00	8.119.500,00	100,00	8.119.500,00	100,00	8.119.500,00	100,00	8.119.500,00	DPMPTSP
.18.03	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL																
	Meningkatnya Jangkauan Promosi Penanaman Modal	Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi (%)	5	22.932.500,00	5 %	21.160.000,00	5 %	21.160.000,00	5 %	21.160.000,00	5 %	21.160.000,00	5 %	21.160.000,00	5 %	21.160.000,00	DPMPTSP

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.18.04	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL																
	Meningkatnya Perizinan Berusaha Berbasis Risiko	Persentase Pelaku Usaha Yang Memperoleh Izin Sesuai Ketentuan (%)	100%	75.278.500,00	100%	18.980.000,00	100%	18.980.000,00	100%	18.980.000,00	100%	18.980.000,00	100%	18.980.000,00	100%	18.980.000,00	DPMPTSP
.18.05	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL																
	Meningkatnya Kualitas Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha Yang Melaporkan	20	420.608.740,00	20%	201.598.800,00	20%	201.598.800,00	20%	201.598.800,00	20%	201.598.800,00	20%	201.598.800,00	20%	201.598.800,00	DPMPTSP

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Kegiatan Usaha (LKPM)															
.18.06	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL																
	Meningkatnya Pemanfaatan dan Informasi Penanaman Modal	Persentase Pemanfaatan Informasi Penanaman Modal	100	6.574.090,00	100,00	3.360.000,00	100,00	3.360.000,00	100,00	3.360.000,00	100,00	3.360.000,00	100,00	3.360.000,00	100,00	3.360.000,00	DPMPTSP
.19	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA		0	9.772.789.418,00													DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.19.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA		0	10.533. 713.231 ,00		8.601.0 52.631, 00		16.825.19 5.231,00		11.517. 314.981 ,00		12.814.42 6.581,00		11.517.315. 011,00		17.164.426. 611,00	DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA
.19.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			3.836.8 78.331		3.836.8 78.331		3.836.878. 331		3.836.8 78.331		3.836.878. 331		3.836.878.3 61,00		3.836.878.3 61	DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	80,05		80,10		80,10		80,10		80,10		80,10		80,10		
	Efektif dan Efisien	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah															

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.19.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN			447.703.900		478.204.000		1.244.389.000		1.244.389.000		1.244.389.000		1.244.389.000		1.244.389.000	DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA
	Meningkatnya Daya Saing Kepemudaan	Prosentase Kelembagaan Pemuda yang Aktif	60		45,00		45,00		45,00		45,00		45,00		45		
.19.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN			6.149.131.000		4.110.970.300		11.443.927.900		6.136.047.650		7.433.159.250		6.136.047.650		11.783.159.250	DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA
	Meningkatnya Pembudayaan dan Prestasi Olahraga	Prosentase Atlet yang Berprestasi	78		78,00		78,00		78,00		78,00		78,00		78		
		Prosentase Cabor yang Berprestasi	30	0,00	40,00		50,00		50,00		50,00		50,00		50		DINAS KEPEMUDA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
																	AN OLAHRAGA
		Jumlah Perolehan Medali	123	0,00	50,00		100,00		50,00		150,00		50,00		200		DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA
		Prosentase Sarana dan Prasarana yang Berfungsi dengan Baik	6	0,00	6,00		6,00		6,00		6,00		6,00		6		DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA
.19.04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN			100.000.000,00		175.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA
	Meningkatnya Kualitas Kepramukaan	Prosentase pembina dan pelatih yang bersertifikat	100		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.20	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK		0	667.746.997,00		301.699.500,00		375.000.000,00		450.000.000,00		495.000.000,00		544.500.000,00		598.950.000	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
.16.2.2 0.2.21. 04.000 0	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN		0	667.746.997,00		301.699.500,00		375.000.000,00		450.000.000,00		495.000.000,00		544.500.000,00		598.950.000,00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
.20.02	PROGRAM PENYELENGGARA																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	AN STATISTIK SEKTORAL																
	Tercapainya Kolaborasi, Integrasi, dan Standardisasi dalam Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Indek Pembangunan an Statistik (IPS)	2,38	667.746.997,00	2,50	301.699.500,00	2,60	375.000.000,00	2,70	450.000.000,00	2,80	495.000.000,00	2,90	544.500.000,00	3,20	598.950.000,00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
.21	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN		0	98.765.000,00		48.245.100,00		85.000.000,00		102.000.000,00		112.200.000,00		123.420.000,00		135.762.000,00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.16.2.2 0.2.21. 04.000 0	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN		0	98.765.000,00		48.245.100,00		85.000.000,00		102.000.000,00		112.200.000,00		123.420.000,00		135.762.000,00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
.21.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI																
	Meningkatnya Keamanan Siber dan Sandi Lingkungan Pemerintah Daerah	Tingkat Kesiapan Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	100	98.765.000,00	100,00	48.245.100,00	100,00	85.000.000,00	100,00	102.000.000,00	100,00	112.200.000,00	100,00	123.420.000,00	100	135.762.000	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
																	PERSANDIAN
.22	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN		0	2.319.604.136,00													DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
.22.3.2 6.0.00. 01.000 0	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA		0	2.319.604.136,00		1.939.022.000,00		2.230.757.000,00		3.741.107.000,00		2.864.057.000,00		3.062.007.000,00		3.199.957.000,00	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
.22.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN																
	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi masyarakat Terhadap Pengemban	11,38	543.377.500,00	11,80	574.515.000,00	11,94	600.000.000,00	12,14	620.000.000,00	12,27	640.000.000,00	12,48	660.000.000,00	13	680.000.000	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		gan Kebudayaan															
.22.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL																
	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dalam pengembangan kesenian tradisional	Persentase Kesenian Tradisional yang Dilestarikan dan Dikembangkan	25,37	474.267.500,00	25,37	408.750.000,00	29,85	375.000.000,00	31,34	508.750.000,00	32,83	569.500.000,00	34,32	630.250.000,00	36	691.000.000	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
.22.04	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH																
	Meningkatnya akses masyarakat	Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap	5,62	37.232.500,00	0,00		11,25	100.000.000,00	12,86	110.000.000,00	14,46	120.000.000,00	16,07	130.000.000,00	16	130.000.000	DINAS KEBUDAYAAN DAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	terhadap informasi sejarah	Tinjauan Sejarah Lokal															PARIWISATA
.22.05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA																
	Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Ditetapkan	26,67	349.347.630,00	8,96	250.000.000,00	16,42	450.000.000,00	16,42	671.600.000,00	16,42	678.800.000,00	16,42	736.000.000,00	16	743.200.000	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
.22.06	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
	Meningkatnya tata kelola museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	2,62	915.379.006,00	2,81	705.757.000,00	2,90	705.757.000,00	2,95	1.830.757.000,00	3,00	855.757.000,00	3,05	905.757.000,00	3	955.757.000,00	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
.23	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN		0	4.520.872.730,00													DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
.23.2.2 4.0.00. 02.000 0	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN		0	4.529.669.030,00		5.122.389.236,00		5.046.999.389,00		5.376.044.586,05		5.729.835.885,20		6.105.676.606,31		6.505.255.206,78	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
.23.02	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN			1.023.914.300		1.009.798.300		1.065.428.548		1.171.971.403		1.289.168.543		1.418.085.397		1.559.893.937	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
	Meningkatnya Layanan Perpustakaan	Indeks Pembangun	0		43,00		46,00		47,00		48,00		49,00		51		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Sesuai Standar Nasional Perpustakaan	an Literasi Masyarakat															
		Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	0		61,96		66,29		67,62		68,97		70,35		73		
.23.03	PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO			0		46.339.000		46.444.000		72.190.000		102.190.000		132.190.000		162.190.000	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
	Meningkatnya Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca	0		61,96		66,29		67,62		68,97		70,35		73		
		Persentase Koleksi Nasional dan Naskah															

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Kuno yang Dimiliki															
.23.03	AKREDITASI PERPUSTAKAAN DAN SERTIFIKASI PUSTAKAWAN	Persentase Pustakawan yang Memperoleh Sertifikasi Profesi dibidang Perpustakaa n															
	Meningkatnya Kualitas Perpustakaan dan Pustakawan	Persentase Pustakawan yang Memperoleh Sertifikasi Profesi dibidang Perpustakaa n															

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.24.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			3.505.754.730		4.066.251.936		3.935.126.841		4.131.883.183		4.338.477.342		4.555.401.209		4.783.171.270	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang	Nilai Sakip Perangkat Daerah	86		73,00		73,50		73,70		74,30		75,00		76		
	Efektif dan Efisien	IKM	87		85,00		85,00		86,00		86,00		87,00		87		
.24	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN		0	167.542.800,00													DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
.23.2.2 4.0.00. 02.000 0	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN		0	181.025.800,00		83.571.200,00		135.138.547,00		580.000.000,00		620.000.000,00		706.000.000,00		743.000.000,00	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.24.02	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP			181.025.800		83.571.200		52.470.000		270.000.000		290.000.000		356.000.000		390.000.000	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
	Meningkatnya Tata Kelola Arsip Dinamis dan Statis	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan	50		70,00		71,00		72,00	270.000.000	73,00		74,00		75		
		Tingkat Ketersediaan Arsip	7667		7.767,00		8.867,00		9.800,00		10.000,00		11.000,00		11.000		
.24.03	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP			0		0		82.668.547		310.000.000		330.000.000		350.000.000		353.000.000	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
	Meningkatnya Perlindungan dan Penyelamatan Arsip sesuai NSPK	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan	50	0	70,00	0	71,00		72,00		73,00		74,00		75		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Persentase Cakupan Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	0	0	0,00	0	10,00		50,00		60,00		65,00		65		
	PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP																
	Meningkatnya Akses Masyarakat terhadap Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup	Persentase Akses Masyarakat terhadap Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup															
	PROGRAM AKREDITASI SERTIFIKASI																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kapasitas SDM Bidang Kearsipan	Persentase SDM Bidang Kearsipan yang Ditingkatkan kompetensinya															
	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN			116.089.926.564,00													
.25	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN		0	9.157.848.710,00		5.672.776.417,00		6.078.676.532,00		9.033.621.229,00		9.051.449.793,00		9.482.684.814,00		9.034.044.814	DINAS PERIKANAN
.25.0.0.0.00.01.0000	DINAS PERIKANAN		0	9.157.861.710,00		5.672.776.417,00		6.078.676.532,00		9.033.621.229,00		9.051.449.793,00		9.482.684.814,00		9.034.044.814,00	DINAS PERIKANAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.25.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	81,45	4.689.033.286,00	80	4.973.002.917,00	81	4.894.651.770,00	82	6.520.916.229,00	83	6.660.244.793,00	84	7.263.979.814,00	84	7.074.339.814,00	DINAS PERIKANAN
		Nilai IKM Perangkat Daerah (poin)	84,33		80		81		82		83		84		84		
.25.03	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP																DINAS PERIKANAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya produksi perikanan tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	6845,17	750.686.750,00	6674,84	163.392.000	6724,90	430.578.262,00	6775,34	921.160.000,00	6826,15	921.160.000,00	6877,35	921.160.000,00	6928,93	921.160.000,00	
.25.04	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA																DINAS PERIKANAN
	Meningkatnya produksi perikanan budidaya	Jumlah produksi perikanan budidaya (ton)	4014,77	3.259.037.924,00	4048,69	512.734.200,00	4122,69	687.319.200,00	4163,92	1.367.045.000,00	4205,56	1.212.545.000,00	4247,62	1.007.045.000,00	4290,10	712.545.000,00	
.25.05	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN																DINAS PERIKANAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya pengawasan pelaku usaha perikanan	Jumlah pelaku usaha yang diawasi (unit usaha)	1	5.842.750,00	3,00	3.647.300,00	35	45.147.300,00	36,00	48.000.000,00	37,00	49.500.000,00	38,00	51.000.000,00	38,00	55.000.000,00	
.25.06	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN																DINAS PERIKANAN
	Meningkatnya produksi pengolahan ikan	Jumlah produksi pengolahan (ton)	996018	453.261.000,00	1.000.998,00	20.000.000,00	1.006.003,00	20.980.000,00	1.011.033,00	176.500.000,00	1.016.088,00	208.000.000,00	1.021.169,00	239.500.000,00	1.026.186	271.000.000	
.26	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA		0	18.383.171.262,00		17.936.285.940,00		16.797.591.689,00		17.997.591.689,00		18.697.591.689,00		19.297.591.689,00		19.887.591.689	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.22.3.2 6.0.00. 01.000 0	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA			18.380. 567.642 ,00		17.816. 971.040 ,00		17.231.25 8.667,00		17.741. 157.667 ,00		17.372.15 7.667,00		18.488.657. 667,00		18.361.157. 667,00	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
.26.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	82,85	5.680.4 53.809, 00	82,85	5.555.3 18.540, 00	82,95	6.756.157. 667,00	83,05	5.981.1 57.667, 00	83,15	5.981.157. 667,00	83,25	5.981.157.6 67,00	83	5.981.157.6 67	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
		Nilai IKM Perangkat Daerah	83,53		83,53		83,73		83,73		83,83		83,93		84,03		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.26.02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA																
	Meningkatnya Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan	8	9.113.213.733,00	8,00	10.781.367.500,00	9,00	7.300.000.000,00	8,00	7.750.000.000,00	8,00	7.750.000.000,00	8,00	7.750.000.000,00	8	7.750.000.000	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
.26.03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA																
	Meningkatnya Jangkauan pemasaran pariwisata	Persentase Peningkatan Media Pemasaran Pariwisata	13	1.883.739.360,00	13,33	877.396.000,00	11,76	1.430.101.000,00	15,79	1.750.000.000,00	18,18	1.775.000.000,00	19,23	2.100.000.000,00	19	2.125.000.000	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL																
	Meningkatnya Kualitas Ekosistem Kreatif	Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif yang Memiliki Kekayaan Intelektual	0		0,00		5,44	205.000.000,00	5,18	705.000.000,00	5,92	216.000.000,00	7,05	732.500.000,00	9	260.000.000	
.26.05	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kapasitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Persentase Pelaku Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang Aktif dan Tervalidasi	37,89	1.703.160.740,00	37,98	602.889.000,00	25,00	1.540.000.000,00	22,71	1.555.000.000,00	19,17	1.650.000.000,00	16,08	1.925.000.000,00	13	2.245.000.000	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
.27	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN		0	70.264.529.295,00													DINAS PERTANIAN ; DINAS PETERNAKAN
.27.0.0 0.0.00. 01.000 0	DINAS PERTANIAN			59.902.136.538,00		25.629.140.722,00		21.324.818.967,00		63.436.659.585,88		65.021.294.960,19		66.655.450.484,27		68.347.918.450,45	DINAS PERTANIAN
.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	SARANA PERTANIAN																
		Jumlah Produksi Pertanian	1168454	16.944.639.139,00	952.712	3.702.968.000	971.766	1.055.000.000	991.201	18.000.355.204	1.011.025	18.245.524.518	1.031.246	18.490.693.833	1.051.871	18.738.469.131	DINAS PERTANIAN
		Persentase peningkatan Produksi Komoditas Pertanian			2		2		2		2		2		2		
.27.03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN																
		Persentase Prasarana Pertanian dan Perkebunan	78	22.635.263.750,00	79	1.317.475.000	80	750.000.000	81	23.283.242.723	82	23.600.366.279	83	23.917.489.836	84	24.237.984.200	DINAS PERTANIAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		dalam kondisi baik															
.27.05	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN																
		Persentase Penurunan Luas Lahan Terdampak	10	85.782.000,00	60	58.909.000	60	125.000.000	60	94.065.999	60	95.347.201	60	96.628.403	60	97.923.224	DINAS PERTANIAN
.27.06	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN																
		Persentase Usaha Pertanian yang Berizin	16,6	616.559.250,00	50	37.870.000	55	105.000.000	60	773.978.739	65	784.520.522	70	795.062.305	75	805.716.140	DINAS PERTANIAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.27.07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN																
		Jumlah Peningkatan Kelas Kelompok	32	1.411.3 42.780, 00	50	1.010.8 15.500	50	425.000.0 00	50	1.476.9 57.007	50	1.497.073. 529	50	1.517.190.0 51	50	1.537.520.3 97	DINAS PERTANIAN
		Persentase Peningkatan Kelas Kelompok			2		2		2		2		2		2		
.27.01	PROGRAM PENUNJANG PEMERINTAHAN DAERAH																
		Nilai SAKIP Perangkat Daerah	83,1	18.208. 549.619 ,00	85	19.501. 103.222	86	18.864.81 8.967	87	19.808. 059.915	88	20.798.46 2.911	89	21.838.386. 057	90	22.930.305. 360	DINAS PERTANIAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.27.0.0 0.0.00. 08.000 0	DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN		0	8.904.8 35.412, 00		12.927. 417.091 ,00		12.908.15 8.395,00		8.650.0 00.000, 00		8.800.000. 000,00		8.900.000.0 00,00		9.350.000.0 00,00	DINAS PETERNAK AN DAN KESEHATA N HEWAN
.27.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
		Nilai SAKIP Perangkat Daerah	85	4.369.4 15.154, 00	84,00	6.061.9 10.220, 00	84,00	6.042.651. 524,00	84,00	6.500.0 00.000, 00	84,00	6.600.000. 000,00	85,00	6.700.000.0 00,00	85	6.900.000.0 00	
.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Presentase sklb	2,5	710.604.802,00													DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
		Persentase penerapan GBP,GHP,atau GFP			100,00	6.820.527.534,00	100,00	6.820.527.534,00	100,00	800.000.000,00	100,00	850.000.000,00	100,00	850.000.000,00	100	900.000.000	
.27.03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN																
		Persentase Prasarana Peternakan dalam Kondisi Baik	75	3.550.766.500,00	100,00	0,00	100,00	0,00	100,00	350.000.000,00	100,00	350.000.000,00	100,00	350.000.000,00	100	350.000.000	DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.27.04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER																
		Persentase Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	75	186.055 .856,00													DINAS PETERNAK AN DAN KESEHATA N HEWAN
		Cakupan pelayanan Kesehatan Hewan dan kesehatan			100,00	50.750. 000,00	100,00	30.750.00 0,00	100,00	700.000 .000,00	100,00	700.000.0 00,00	100,00	700.000.000 ,00	100	800.000.000	DINAS PETERNAK AN DAN KESEHATA N HEWAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Masyarakat Veteriner															
.27.07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN																
		Persentase Kelompok ternak yang dibina	75	87.993.100,00	100,00	44.979.337,00	100,00	44.979.337,00	100,00	300.000.000,00	100,00	300.000.000,00	100,00	300.000.000,00	100	400.000.000	DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
.30	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN		0	17.574.577.851,00													DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
.30.3.3 0.0.00. 02.000 0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN		0	18.890.960.748,00		14.580.845.892,00		15.707.025.196,00		17.694.991.030,00		18.546.284.949,00		20.162.127.449,00		21.118.175.804,00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.30.01	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota																
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	90	8.821.2 29.589, 00	90,00	9.340.2 59.625, 00	90,00	10.182.25 3.625,00	90,00	10.691. 366.306 ,00	90,00	11.200.47 8.987,00	90,00	11.760.502. 936,00	90	12.348.528. 082	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
		Nilai IKM Perangkat Daerah	81,97		82,50		83,50		84,00		85,00		86,00		87		
.30.02	Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan																
	Meningkatnya Kemudahan Proses Perizinan dan	Prosentase Izin Usaha Perdaganga	100	0,00	100,00	0,00	100,00	15.000.00 0,00	100,00	160.000 .000,00	100,00	160.000.0 00,00	100,00	168.000.000 ,00	100	176.400.000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pendaftaran Berusaha	n yang difasilitasi															PERDAGANGAN
.30.03	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan																
	Meningkatnya Kualitas Sarana Perdagangan dan distribusi barang yang efisien, merata dan terintegrasi	Prosentase Sarana Perdagangan yang ditingkatkan Kualitasnya	5,75	8.516.344.959,00	6,84	4.322.292.067,00	6,84	4.538.406.671,00	5,75	4.765.327.004,00	5,75	5.003.593.355,00	5,75	5.253.773.022,00	6	5.516.461.673	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
.30.04	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting																
	Meningkatnya kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan	Prosentase stabilisasi harga barang kebutuhan	93	1.227.416.600,00	94,00	789.451.800,00	94,00	820.653.400,00	95,00	861.686.070,00	95,00	904.770.374,00	95,00	950.008.892,00	85	997.509.337	DINAS PERINDUSTRIAN DAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	pokok dan barang penting	pokok dan barang penting															PERDAGANGAN
.30.06	Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen																
	Meningkatnya tertib niaga dan mutu produk	Prosentase UTTP Bertanda Tera Sah	72	290.599.600,00	75,00	113.842.800,00	75,00	121.321.900,00	75,00	896.611.650,00	75,00	941.442.233,00	75,00	988.514.344,00	75	988.514.344	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
.30.07	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri																
	Meningkatnya penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri	Prosentase proporsi produk dalam negeri yang	90	35.370.000,00	90,00	14.999.600,00	90,00	29.389.600,00	90,00	320.000.000,00	90,00	336.000.000,00	90,00	352.800.000,00	90	370.440.000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		diperdagangkan di pasar domestik															PERDAGANGAN
	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR																
	Meningkatnya Pelaku Usaha yang berorientasi ekspor	Nilai Ekspor Barang															
.31	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN		0	709.799.446,00													DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
.31.3.3 0.0.00. 02.000 0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN		0	741.242.800,00		562.419.000,00		840.979.000,00		879.409.950,00		958.248.148,00		988.528.255,00		1.020.322.368,00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.31.02	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri																
	Meningkatnya Realisasi Pembangunan Industri	Meningkatnya Realisasi Pembangunan Industri	90	688.596.800,00	90,00	523.589.000,00	100,00	549.299.000,00	100,00	576.763.950,00	100,00	605.602.148,00	100,00	635.882.255,00	100	667.676.368	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
.31.03	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota																
	Meningkatnya Kualitas Perizinan Berusaha Sektor Perindustrian	Persentase Rekomendasi Izin Usaha Industri Yang Dikeluarkan	100	52.646.000,00	100,00	38.830.000,00	100,00	41.680.000,00	100,00	52.646.000,00	100,00	52.646.000,00	100,00	52.646.000,00	100	52.646.000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
	PROGRAM PENGELOLAAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL																
	Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Industri	Tersedianya informasi industri secara lengkap, akurat dan terkini	0				100,00	250.000.000,00	100,00	250.000.000,00	100,00	300.000.000,00	100,00	300.000.000,00	100	300.000.000	
	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN			126.904.983.001,00													
4.930	SEKRETARIAT DAERAH																
.01.0.0.0.0.00.	SEKRETARIAT DAERAH			57.724.877.323,00		64.354.079.057,00		62.017.316.375,00		73.300.717.235,00		82.692.710.485,00		88.837.716.347,00		95.654.642.952,00	SEKRETARIAT DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
01.0000																	
6.895	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			34.629.578.623,00		40.431.419.257,00		37.811.296.175,00		45.202.773.335,00		50.222.773.585,00		56.081.087.447,00		62.628.090.052,00	SEKRETARIAT DAERAH
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	85,00		81,00		82,00		83,00		83,00		83,00		83,00		SEKRETARIAT DAERAH
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	86,00		84,00		85,00		85,00		85,00		85,00		85,00		SEKRETARIAT DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.260	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT			21.196.714.000,00		22.913.772.800,00		23.154.673.000,00		25.815.005.900,00		29.961.998.900,00		30.123.690.900,00		30.301.552.900,00	SEKRETARIAT DAERAH
	Meningkatnya Kualitas Kebijakan Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase Implementasi Kebijakan Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		SEKRETARIAT DAERAH
7.625	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN			1.898.584.700,00		1.008.887.000,00		1.051.347.200,00		2.282.938.000,00		2.507.938.000,00		2.632.938.000,00		2.725.000.000,00	SEKRETARIAT DAERAH
	Meningkatnya Kualitas Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan	Persentase Implementasi Kebijakan Pengelolaan Perekonomi	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		an dan Pembangunan															
4.961	SEKRETARIAT DPRD																
.02.0.0 0.0.00. 01.000 0	SEKRETARIAT DPRD			75.870. 387.829 ,00		62.175. 516.595 ,00		60.980.25 7.625,00		88.556. 455.820 ,00		88.556.45 5.820,00		88.556.455. 820,00		88.556.455. 820,00	SEKRETARIAT DPRD
.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			42.080. 813.829 ,00		40.631. 315.075 ,00		41.049.00 9.405,00		42.594. 309.820 ,00		42.594.30 9.820,00		42.594.309. 820,00		42.594.309. 820	SEKRETARIAT DPRD
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	86,00		80,00		82,00										SEKRETARIAT DPRD

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	83,00		81,00		81,00										SEKRETARIAT DPRD
.02.02	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD			33.789.574.000,00		21.544.201.520,00		19.931.248.220,00		45.962.146.000,00		45.962.146.000,00		45.962.146.000,00		45.962.146.000	SEKRETARIAT DPRD
	Meningkatnya Kualitas Persidangan dan Kajian Peraturan Perundang-undangan	Ketepatan Waktu Penetapan Perda APBD Tahun N	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		SEKRETARIAT DPRD
		Persentase Penetapan Raperda Tahun N	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Penganggaran dan Pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		
4.931	PERENCANAAN		0	9.921.144.096,00		10.130.909.709,00		10.131.456.163,00		10.800.000.000,00		11.000.000.000,00		11.200.000.000,00		11.400.000.000	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
.01.5.05.0.00.02.0000	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH		0	10.403.488.596,00		10.199.728.551,00		10.249.804.360,00		10.131.456.163,00		10.249.804.360,00		10.131.456.163,00		10.131.456.163,00	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
6.896	PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			7.238.334.299,00		7.487.348.001,00		7.417.235.463,00		7.417.235.463,00		7.417.235.463,00		7.417.235.463,00		7.417.235.463	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	85		85,00		85,00		85,00		85,00		85,00		85		BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat	85		86,00		86,00		86,00		86,00		86,00		86		BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Perangkat Daerah															NGAN DAERAH
7.261	PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH			1.421.986.697,00		1.303.638.350,00		1.421.986.697,00		1.303.638.500,00		1.421.986.697,00		1.303.638.500,00		1.303.638.500,00	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD	100		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
		Persentase Keselarasan RPJMD	100		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		BADAN PERENCANAAN,

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		dengan Renstra PD															PENELITIAN DAN PENGEMBA NGAN DAERAH
7.626	KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH			1.743.167.600,00		1.408.742.200,00		1.410.582.200,00		1.410.582.200,00		1.410.582.200,00		1.410.582.200,00		1.410.582.200	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBA NGAN DAERAH
	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Pemerintahan dan	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBA NGAN DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
		Pembangunan Manusia															
	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Infrastruktur dan Wilayah	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Infrastruktur dan Wilayah	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Perekonomian dan SDA	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Perekonomian dan SDA	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
4.962	KEUANGAN		0	547.598.712.129,00													
.02.0.0 0.0.00. 02.000 0	BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH		0	535.511.015.809,00		584.158.928.735,00		579.208.702.870,00		580.811.560.820,00		570.260.431.945,00		573.443.434.138,00		577.475.812.635,00	BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	85,65	8.365.281.617,00	86,00	43.114.601.667,00	86,50	33.721.615.828,00	86,50	35.941.969.552,00	86,50	39.536.166.507,00	87,00	40.550.170.500,00	87	41.655.230.200	BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	85		85		85		85		85		86		86		
.02.02.2	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH			525.067.658.338,00		539.031.249.768,00		543.387.212.192,00		542.212.984.168,00		527.067.658.338,00		529.067.658.338,00		531.875.230.335	
	Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang Dialokasikan melalui TKD	35,71		39,49		37,71		30		33,71		33		34,71		BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
		Persentase Alokasi Belanja	20,25		24,32		28,39		40		31,61		31,22		30,83		

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Infrastruktur Pelayanan Publik															
	Meningkatnya Tata Kelola Perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	96,74		96,93		97,12		97,35		97,56		97,78		98,09		
		Persentase Penurunan SILPA	38,67		39,54		40,32		41,28		42,19		43,46		44,75		
	Meningkatnya Tata Kelola Akuntansi dan Pelaporan	Persentase Laporan Keuangan Tepat Waktu	100		100		100		100		100		100		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
5.02.03.2	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH			2.078.075.854,00		2.013.077.300,00		2.099.874.850,00		2.656.607.100,00		3.656.607.100,00		3.825.605.300,00		3.945.352.100	BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
	Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap	1,46		1,63		1,82		2,00		2,31		2,57		2,8		
.02.0.0 0.0.00. 03.000 0	BADAN PENDAPATAN DAERAH			15.640.105.937,00		19.949.343.859,00		18.993.880.531,00		20.893.268.584,00		22.982.595.362,00		25.280.854.898,00		27.808.940.368,00	BADAN PENDAPATAN DAERAH
6.927	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			14.843.152.337		18.475.846.059		17.746.432.531		19.521.075.784		21.473.183.362		23.620.501.698		25.982.551.868	Bapenda

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	80,00		80,50		81,00		81,50		82,00		82,50		83,00		
	Efektif dan Efisien	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	81,90		81,95		82,00		82,05		82,10		82,15		82,20		
8.022	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH			796.953 .600		1.473.4 97.800		1.247.448. 000		1.372.1 92.800		1.509.412. 000		1.660.353.2 00		1.826.388.5 00	Bapenda
	Meningkatnya Upaya Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pendapatan	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	14,26		14,98		15,73		16,51		17,34		18,21		19,12		
	Meningkatnya Kualitas	Cakupan Pembinaan dan	84,11		84,16		84,21		84,26		84,31		84,36		84,41		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pengawasan dan Pelaporan	Pengawasan Pengelolaan Pendapatan															
	Meningkatnya Penerapan Sistem Informasi Keuangan Berbasis Digital	Persentase Penerapan Sistem Informasi Keuangan Berbasis Digital	4,50		4,50		4,50		4,50		4,50		4,50		4,50		
.03.5.0 4.0.00. 01.000 0	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA		0	9.119.256.560,00		6.595.681.752,00		6.953.708.331,00		6.758.699.100,00		7.364.699.100,00		7.088.429.100,00		7.188.429.100,00	BKPSDM
5.03.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah			4.882.824.060		4.842.145.852		4.919.974.031		5.120.000.000		5.240.000.000		5.430.000.000		5.530.000.000	BKPSDM

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Daerah Kabupaten/Kota																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai Sakip Perangkat Daerah	70		75,00		75,50		76,00		76,50		77,00		78		
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	75		80,00		80,50		81,00		81,50		82,00		83		
5.03.02	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH					1.753.535.900		2.033.734.300		1.638.699.100		2.124.699.100		1.658.429.100		1.658.429.100	BKPSDM
	Meningkatnya Kualitas Layanan Administrasi Kepegawaian	Persentase Perencanaan Kebutuhan yang Sesuai dengan Formasi				189.405.900	80%	300.000.000	80%	300.000.000	80%	300.000.000	80%	300.000.000	80%	300.000.000	BKPSDM

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Pengembangan Kompetensi ASN	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya			100%	1.232.130.000	100%	1.231.734.300	100%	1.011.699.100	100%	1.297.699.100	100%	1.031.429.100	100%	1.031.429.100	
	Meningkatnya Tata Kelola Pengembangan Karir ASN	Persentase Pengembangan Karir ASN sesuai dengan Kompetensinya			100%	232.000.000	100%	402.000.000	100%	202.000.000	100%	402.000.000	100%	202.000.000	100%	202.000.000	
	Meningkatnya Kualitas Penilaian Kinerja ASN	Persentase Pegawai dengan SKP Bernilai Baik			5%	100.000.000	5%	100.000.000	5%	125.000.000	5%	125.000.000	5%	125.000.000	5%	125.000.000	
5.021	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN																BKPSDM

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.03.5.0 4.0.00. 01.000 0	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA					2.903.3 10.000, 00		2.872.897. 700,00		2.432.8 27.300, 00		3.004.827. 300,00		2.472.287.3 00,00		2.472.287.3 00,00	BKPSDM
5.04.02	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA				100%	2.903.3 10.000	100%	2.872.897. 700	100%	2.432.8 27.300	100%	3.004.827. 300	100%	2.472.287.3 00	100%	2.472.287.3 00	BKPSDM
	Meningkatnya Layanan Pengembangan Kompetensi Dasar, Kader, Manajerial dan Fungsional	Persentase ASN yang Mendapatkan Pengembangan Kompetensi Dasar,Manajerial dan Fungsional			100%	1.232.1 30.000	100%	1.231.734. 300	100%	1.011.6 99.100	100%	1.297.699. 100	100%	1.031.429.1 00	100%	1.031.429.1 00	

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Analisis Kebutuhan, Perancangan dan Pengembangan dan Evaluasi	Persentase Realisasi Pendidikan dan Pelatihan yang Dilaksanakan			100%	1.232.130.000	100%	1.231.734.300	100%	1.011.699.100	100%	1.297.699.100	100%	1.031.429.100	100%	1.031.429.100	
	Meningkatnya Layanan Penjaminan Mutu, Pengelolaan Tugas Belajar, serta Sertifikasi Kompetensi	Persentase ASN yang Memiliki Sertifikat Kompetensi			100%	224.500.000	100%	156.750.000	100%	156.750.000	100%	156.750.000	100%	156.750.000	100%	156.750.000	
	Meningkatnya Layanan Pengembangan Kompetensi Teknis	Persentase ASN yang Mendapatkan Pengembangan			100%	214.550.000	100%	252.679.100	100%	252.679.100	100%	252.679.100	100%	252.679.100	100%	252.679.100	

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Kompetensi Teknis															
5.051	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN		0	670.460.983,00		788.930.100,00		788.930.175,00		800.000.000,00		800.000.000,00		900.000.000.000,00		900.000.000	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
.01.5.0 5.0.00. 02.000 0	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH		0	670.460.983,00		788.930.100,00		788.930.175,00		800.000.000,00		800.000.000,00		900.000.000.000,00		900.000.000	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
7.381	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH			689.660.400		788.930.000		427.590.800		427.590.800		427.590.800		427.590.800		427.590.800	BADAN PERENCANAAN,

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
																	PENELITIA N DAN PENGEMBA NGAN DAERAH
	Meningkatnya Pemanfaatan Hasil Kelitbangan dalam Perencanaan Pembangunan	Persentase Rekomenda si Kebijakan Pembangun an Daerah yang Dijadikan sebagai Landasan dalam Implementas i Pembangun an	100		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		BADAN PERENCAN AAN, PENELITIA N DAN PENGEMBA NGAN DAERAH
	PROGRAM RISET DAN INOVASI							350.000.0 00		350.000 .000		350.000.0 00		350.000.000		350.000.000	BADAN PERENCAN AAN,

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
																	PENELITIAN DAN PENGEMBA NGAN DAERAH
	Meningkatnya Pemanfaatan Inovasi Daerah dalam Pembangunan	Persentase Produk Inovasi yang Dimanfaatkan	100		100		100		100		100		100		100		BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBA NGAN DAERAH
	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN		100		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100		
4.932	INSPEKTORAT DAERAH			19.879.993.700,00		16.936.259.866,00		17.230.238.424,00		17.230.238.424,00		17.230.238.424,00		17.230.238.424,00		19.879.993.700,00	

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.01.0.0 0.0.00. 01.000 0	INSPEKTORAT DAERAH			19.879.993.700,00		16.936.259.866,00		17.230.238.424,00		17.230.238.424,00		17.230.238.424,00		17.230.238.424,00		19.879.993.700,00	INSPEKTORAT DAERAH
6.897	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		80,00	12.494.737.150,00	80,00	14.015.730.166,00	80,00	13.947.803.424,00	80,00	13.947.803.424,00	80,00	13.947.803.424,00	80,00	13.947.803.424,00	80,00	12.494.737.150,00	INSPEKTORAT DAERAH
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	79,00		79,00		80,00		80,00		81,00		81,00		82,00		INSPEKTORAT DAERAH
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	84,00		84,00		84,00		84,00		84,00		84,00		84,00		INSPEKTORAT DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.262	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN		100,00	4.657.980.450,00	100,00	2.225.984.900,00	100,00	2.479.660.000,00	100,00	2.479.660.000,00	100,00	2.479.660.000,00	100,00	2.479.660.000,00	100,00	4.657.980.450,00	INSPEKTOR AT DAERAH
	Menurunnya Terjadinya Penyelewengan atau Penyimpangan, baik yang Bersifat Anggaran ataupun Proses dan Kewenangan	Tindak Lanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	80,00		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00		INSPEKTOR AT DAERAH
7.627	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI		100,00	2.727.276.100,00	100,00	694.544.800,00	100,00	802.775.000,00	100,00	802.775.000,00	100,00	802.775.000,00	100,00	802.775.000,00	100,00	2.727.276.100,00	INSPEKTOR AT DAERAH
	Meningkatnya Kualitas	Maturitas Penyelenggaraan Sistem	3		3										3		INSPEKTOR AT DAERAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pendampingan dan Asistensi	Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)															
		Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	3		3										3		INSPEKTORAT DAERAH
	UNSUR KEWILAYAHAN			67.350.586.361,00													
4.933	KECAMATAN		0	67.350.586.361,00													
.01.0.0 0.0.00.	KECAMATAN RANGKASBITUNG		0	15.277.216.844,00		8.011.355.683,00		8.051.172.683,00		8.051.172.683,00		8.051.172.683,00		8.051.172.683,00		8.051.172.683,00	KECAMATAN RANGKASBITUNG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
01.0000																	
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Kecamatan	77	14.377.322.721,00	77,00	6.178.876.183,00	77,00	6.211.876.183,00	78,00	6.211.876.183,00	78,00	6.211.876.183,00	78,00	6.211.876.183,00	78,00	6.211.876.183,00	KECAMATAN RANGKASBITUNG
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	100	59.936.000,00	82,00	81.559.500,00	82,00	88.589.500,00	82,00	88.589.500,00	82,00	88.589.500,00	82,00	88.589.500,00	82,00	88.589.500,00	KECAMATAN RANGKASBITUNG
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	45,24	805.288.123,00	100,00	1.664.840.000,00	100,00	1.664.780.000,00	100,00	1.664.780.000,00	100,00	1.664.780.000,00	100,00	1.664.780.000,00	100,00	1.664.780.000,00	KECAMATAN RANGKASBITUNG
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik	100	32.340.000,00	100,00	62.040.000,00	100,00	62.039.000,00	100,00	62.039.000,00	100,00	62.039.000,00	100,00	62.039.000,00	100,00	62.039.000,00	KECAMATAN RANGKASBITUNG
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan	Persentase Perdes APBDes Sesuai	100	2.330.000,00	100,00	24.040.000,00	100,00	23.888.000,00	100,00	23.888.000,00	100,00	23.888.000,00	100,00	23.888.000,00	100,00	23.888.000,00	KECAMATAN RANGKASBITUNG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan- perundangan	Peraturan Perundangan- perundangan															
.01.0.0 0.0.00. 02.000 0	KECAMATAN KALANGANYAR		0	6.027.8 36.290, 00		2.227.1 54.977, 00		2.227.154. 977,00		2.432.0 65.860, 00		2.559.010. 454,00		2.727.339.4 87,00		2.786.501.1 86,00	KECAMATAN KALANGANYAR
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan	Nilai SAKIP Kecamatan	64,2	1.951.9 59.756, 00	65	2.102.5 54.977, 00	66	2.102.554. 977,00	67,02	2.303.4 53.873, 00	68,02	2.425.889. 546,00	69,30	2.589.675.9 96,00	71	2.645.367.9 86	KECAMATAN KALANGANYAR

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan yang Efektif dan Efisien																
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	84,06	14.760.000,00	85,00	26.960.000,00	86,00	26.960.000,00	87,00	28.500.000,00	88,00	30.648.000,00	89,00	31.324.300,00	90	32.678.543	KECAMATAN KALANGAN YAR
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan	Persentase Lembaga	50	35.040.000,00	100	39.420.000,00	100	39.420.000,00	100,00	40.325.987,00	100,00	41.256.908,00	100,00	43.875.257,00	100	45.231.589	KECAMATAN N

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Kemasyarkatan Aktif															KALANGAN YAR
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik	50	52.380.000,00	100	52.380.000,00	100	52.380.000,00	100,00	53.458.000,00	100,00	54.789.000,00	100,00	55.921.634,00	100	56.432.645	KECAMATAN KALANGAN YAR
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	50	11.680.000,00	100	5.840.000,00	100	5.840.000,00	100,00	6.328.000,00	100,00	6.427.000,00	100,00	6.542.300,00	100	6.790.423	KECAMATAN KALANGAN YAR
.01.0.0 0.0.00. 03.000 0	KECAMATAN CIBADAK		139	7.533.524.446,00		2.664.324.694,00		2.664.324.694,00		2.664.324.694,00		2.664.324.694,00		2.664.324.694,00		2.664.324.694,00	KECAMATAN CIBADAK
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	120	2.403.291.482,00	73,95	2.470.752.694,00	73,95	2.470.752.694,00	75,44	2.470.752.694,00	75,44	2.470.752.694,00	75,44	2.470.752.694,00	75,44	2.470.752.694,00	KECAMATAN CIBADAK
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	1	15.840.000,00	78,68	72.572.000,00	78,68	72.572.000,00	78,68	72.572.000,00	78,68	72.572.000,00	78,68	72.572.000,00	78,68	72.572.000,00	KECAMATAN CIBADAK
	PROGRAM PEMBERDAYAAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	6	24.820.000,00	100,00	51.100.000,00	100,00	51.100.000,00	100,00	51.100.000,00	100,00	51.100.000,00	100,00	51.100.000,00	100,00	51.100.000,00	KECAMATAN CIBADAK
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	12	61.140.000,00	100,00	61.140.000,00	100,00	61.140.000,00	100,00	61.140.000,00	100,00	61.140.000,00	100,00	61.140.000,00	100,00	61.140.000,00	KECAMATAN CIBADAK

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan																
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	0	18.250.000,00	100,00	8.760.000,00	100,00	8.760.000,00	100,00	8.760.000,00	100,00	8.760.000,00	100,00	8.760.000,00	100,00	8.760.000,00	KECAMATAN CIBADAK
.01.0.0 0.0.00.	KECAMATAN WARUNGGUNUNG		0	5.559.109.959,00		2.228.601.890,00		2.218.401.890,00		2.227.700.000,00		2.244.000.000,00		3.180.360.000,00		3.189.240.000,00	KECAMATAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
04.0000																	WARUNG UNUNG
.01.01.2.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	29	1.767.426.653,00	70,00	2.090.141.890,00	75,00	2.075.171.890,00	75,00	2.082.900.000,00	75,00	2.094.000.000,00	78,00	3.010.000.000,00	78	3.018.230.000,00	KECAMATAN WARUNG UNUNG
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indek kepuasan masyarakat Tingkat Kecamatan	7	26.300.000,00	85,00	41.150.000,00	80,00	41.150.000,00	85,00	42.000.000,00	85,00	45.000.000,00	87,00	56.000.000,00	87	56.410.000	KECAMATAN WARUNGGUNUNG
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Presentase Lembaga kemasyrakatan Aktif	3	23.310.000,00	100%	37.630.000,00	100%	37.630.000,00	100%	38.100.000,00	100%	40.000.000,00	100%	42.560.000,00	100%	42.600.000	KECAMATAN WARUNGGUNUNG
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAHAN URUSAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik	5	36.000.000,00	100%	48.000.000,00	100%	48.000.000,00	100%	48.000.000,00	100%	48.000.000,00	100%	54.000.000,00	100%	54.000.000,00	KECAMATAN WARUNGGUNUNG
7.628	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan	Persentase Perdes APBDes Sesuai	0	0,00	100%	11.680.000,00		16.450.000,00	100%	16.700.000,00	100%	17.000.000,00	100%	17.800.000,00	100%	18.000.000,00	KECAMATAN WARUNGGUNUNG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan- perundangan	Peraturan Perundangan- perundangan															
.01.0.0 0.0.00. 05.000 0	KECAMATAN CIMARGA		0	6.479.0 54.738, 00		2.516.0 13.235, 00		2.916.777. 400,00		3.139.3 64.320, 00		3.433.205. 000,00		3.641.177.2 00,00		3.907.169.0 00,00	KECAMATAN CIMARGA
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan	NILAI SAKIP PERANGKAT DAERAH	79,1	2.152.6 57.888, 00	79,70	2.294.7 58.535, 00	80,00	2.644.512. 400,00	80,50	2.850.6 12.320, 00	81,00	3.134.042. 000,00	81,50	3.332.078.2 00,00	82	3.587.158.0 00	KECAMATAN CIMARGA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan yang Efektif dan Efisien																
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TINGKAT KECAMATAN	83,03	129.990.900,00	84,00	113.150.700,00	85,00	164.685.000,00	86,00	173.432.000,00	87,00	175.673.000,00	89,00	178.254.000,00	90	180.367.000	KECAMATAN CIMARGA
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	PERSENTASE LEMBAGA KEMASYARAKATAN AKTIF	0	24.990.000,00	100,00	24.885.000,00	100,00	28.000.000,00	100,00	31.000.000,00	100,00	33.000.000,00	100,00	36.000.000,00	100	38.000.000	KECAMATAN CIMARGA
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan	TINGKAT KONDUSIFITAS KECAMATAN DALAM KONDISI BAIK	60,2	53.580.000,00	100,00	53.580.000,00	100,00	53.580.000,00	100,00	55.320.000,00	100,00	58.540.000,00	100,00	61.467.000,00	100	63.754.000	KECAMATAN CIMARGA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pembangunan																
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	70	30.510.000,00	100,00	29.639.000,00	100,00	26.000.000,00	100,00	29.000.000,00	100,00	31.950.000,00	100,00	33.378.000,00	100	37.890.000	KECAMATAN CIMARGA
.01.0.0 0.0.00. 06.000 0	KECAMATAN CIKULUR		0	7.263.056.483,00		2.782.001.670,00		2.724.506.985,00		2.724.506.985,00		2.724.506.985,00		2.724.506.985,00		2.724.506.985,00	KECAMATAN CIKULUR

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	80	2.264.434.661,00	64,42	2.524.534.070,00	65,00	2.455.790.585,00	66,00	2.455.790.585,00	67,00	2.455.790.585,00	68,00	2.455.790.585,00	70,00	2.455.790.585,00	KECAMATAN CIKULUR
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan	Indeks Kepuasan Masyarakat	75	82.341.500,00	82,93	114.759.600,00	83,05	118.759.500,00	83,22	118.759.500,00	83,38	118.759.500,00	83,66	118.759.500,00	83,84	118.759.500,00	KECAMATAN CIKULUR

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kecamatan															
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	100	38.525.000,00	100	70.716.000,00	100	81.940.000,00	100	81.940.000,00	100	81.940.000,00	100	81.940.000,00	100	81.940.000	KECAMATAN CIKULUR
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	100	52.221.000,00	100	54.132.000,00	100	52.380.000,00	100	52.380.000,00	100	52.380.000,00	100	52.380.000,00	100	52.380.000	KECAMATAN CIKULUR
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangn-	100	9.380.000,00	100	17.860.000,00	100	15.636.900,00	100	15.636.900,00	100	15.636.900,00	100	15.636.900,00	100	15.636.900	KECAMATAN CIKULUR

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Perundangan-perundangan	perundangan															
.01.0.0 0.0.00. 07.000 0	KECAMATAN LEUWIDAMAR		0	6.092.7 76.253, 00		2.195.0 04.547, 00		2.355.141. 207,00		2.282.1 01.195, 00		2.289.479. 350,00		2.312.252.4 06,00		2.397.143.7 78,00	KECAMATAN LEUWIDAMAR
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	NILAI SAKIP PERANGKAT DAERAH	30	1.894.7 74.751, 00	80%	2.040.5 20.747, 00	85%	2.187.222. 407,00	85%	2.110.3 25.906, 00	86%	2.115.208. 350,00	88%	2.130.458.6 10,00	90%	2.206.178.1 10,00	KECAMATAN LEUWIDAMAR

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TINGKAT KECAMATAN	83,4	55.697. 000,00	75%	59.441. 800,00	80%	74.782.80 0,00	84%	75.805. 289,00	87%	75.921.00 0,00	90%	78.125.663, 00	92%	80.665.478, 00	KECAMATAN LEUWIDAMAR
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan	PERSENTA SE LEMBAGA	38,66	23.760. 000,00	100%	29.352. 000,00	100%	25.980.00 0,00	100%	26.760. 000,00	100%	27.000.00 0,00	100%	28.660.133, 00	100%	30.118.222, 00	KECAMATAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	KEMASYARAKATAN AKTIF															LEUWIDAMAR
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	TINGKAT KONDUSIFTAS KECAMATAN DALAM KONDISI BAIK	145,8	52.080.000,00	100%	52.380.000,00	100%	52.380.000,00	100%	53.560.000,00	100%	54.550.000,00	100%	56.894.000,00	100%	60.180.112,00	KECAMATAN LEUWIDAMAR
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	64,43	13.841.000,00	100%	13.310.000,00	100%	14.776.000,00	100%	15.650.000,00	100%	16.800.000,00	100%	18.114.000,00	100%	20.001.856,00	KECAMATAN LEUWIDAMAR
.01.0.0 0.0.00. 08.000 0	KECAMATAN SAJIRA		0	7.483.990.035,00		2.620.792.593,00		48.368.000,00		2.714.583.236,00		2.771.622.921,00		2.842.128.159,00		2.907.508.042,00	KECAMATAN SAJIRA
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	79,1	2.442.390.993,00	80,00	2.492.390.993,00	81,20	2.522.390.993,00	82,20	2.542.390.993,00	83,20	2.582.644.993,00	84,20	2.618.410.993,00	85	2.668.644.993	KECAMATAN SAJIRA
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	84,7	40.290.700,00	85,00	45.340.600,00	86,50	48.368.000,00	87,00	50.678.543,00	88,30	53.675.428,00	90,00	65.875.432,00	92	70.542.315	KECAMATAN SAJIRA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	50	30.660.000,00	100,00	33.734.000,00	100,00	34.654.000,00	100,00	39.543.000,00	100,00	42.785.000,00	100,00	44.892.000,00	100	48.237.000	KECAMATAN SAJIRA
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban	Tingkat Kondusifitas Kecamatan	100	48.000.000,00	100,00	49.327.000,00	100,00	59.327.000,00	100,00	65.827.000,00	100,00	73.827.000,00	100,00	88.827.000,00	100	93.827.000	KECAMATAN SAJIRA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	dalam kondisi baik															
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	100	8.143.700,00	100,00	11.143.700,00	100,00	13.143.700,00	100,00	16.143.700,00	100,00	18.690.500,00	100,00	24.122.734,00	100	26.256.734	KECAMATAN SAJIRA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.01.0.0 0.0.00. 09.000 0	KECAMATAN MAJA			2.486.6 87.130, 00		2.619.3 31.307, 00		2.771.518. 198,94		2.847.6 11.644, 91		2.923.705. 090,88		2.999.798.5 36,85		3.075.891.9 82,82	KECAMATAN MAJA
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	82	2.313.9 89.123, 00	73,25	2.406.9 65.607, 00	74,04	2.503.677. 902	74,78	2.552.0 34.050	75,22	2.600.390. 197	76,01	2.648.746.3 45	76,80	2.697.102.4 93	KECAMATAN MAJA
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	84	58.281.000,00	84,25	74.288.700,00	84,87	94.693.141	85,11	104.895.361	85,79	115.097.582	86,20	125.299.802	86,51	135.502.023	KECAMATAN MAJA
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	80	45.690.000,00	100,00	52.957.000,00	100,00	61.379.817	100,00	65.591.226	100,00	69.802.634	100,00	74.014.043	100,00	78.225.452	KECAMATAN MAJA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	80	49.702.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	55.202.294	100,00	56.613.441	100,00	58.024.587	100,00	59.435.734	100,00	60.846.881	KECAMATAN MAJA
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan- perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan- perundangan	80	18.950. 000,00	100,00	32.740. 000,00	100,00	56.565.04 5	100,00	68.477. 567	100,00	80.390.09 0	100,00	92.302.612	100,00	104.215.135	KECAMATAN MAJA
.01.0.0 0.0.00. 10.000 0	KECAMATAN CURUGBITUNG		0	7.572.1 21.208, 00		2.613.4 33.181, 00		2.520.622. 646,00		2.648.0 04.646, 00		2.656.622. 646,00		2.569.497.6 46,00		2.728.517.5 16,00	KECAMATAN CURUGBITUNG
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	69,6	2.468.346.782,00	73,96	2.541.639.881,00	75,44	2.520.622.646,00	77,20	2.551.276.646,00	79,50	2.553.621.646,00	80,00	2.569.497.646,00	83.20	2.611.877.516	KECAMATAN CURUGBITUNG
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	84,06	19.743.000,00	85,00	20.729.000,00	86,00	23.729.000,00	88,00	25.654.000,00	89,00	27.432.000,00	90,00	29.543.000,00	92	30.786.000	KECAMATAN CURUGBITUNG
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	100	10.510.500,00	100,00	8.167.000,00	100,00	11.167.000,00	100,00	13.789.000,00	100,00	15.900.000,00	100,00	17.235.000,00	100	19.357.000	KECAMATAN CURUGBITUNG
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	100	39.526.000,00	100,00	39.285.000,00	100,00	46.285.000,00	100,00	48.762.000,00	100,00	49.234.000,00	100,00	50.423.000,00	100	52.243.000	KECAMATAN CURUGBITUNG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pembangunan																
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	100	5.730.100,00	100,00	3.612.300,00	100,00	7.268.300,00	100,00	8.523.000,00	100,00	10.435.000,00	100,00	12.324.567,00	100	14.254.000	KECAMATAN CURUGBITUNG
.01.0.0 0.0.00. 11.000 0	KECAMATAN MUNCANG		0	5.687.478.546,00		2.207.889.502,00		2.207.889.502,00		2.519.256.000,00		2.758.739.400,00		2.903.467.000,00		3.050.754.000,00	KECAMATAN MUNCANG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	NILAI SAKIP PERANGKAT DAERAH	62,45	1.700.260.882,00	63,00	1.949.154.102,00	64,20	1.949.154.102,00	65,40	2.256.432.000,00	66,20	2.490.222.000,00	67,40	2.630.678.000,00	69	2.770.325.000	KECAMATAN MUNCANG
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	84,3	95.245.400,00	85,30	95.245.400,00	87,00	95.245.400,00	88,30	96.167.000,00	89,40	97.675.000,00	90,00	98.432.000,00	92	99.569.000	KECAMATAN MUNCANG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pelayanan Publik	AT TINGKAT KECAMATAN															
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	PERSentase LEMBAGA KEMASYARAKATAN AKTIF	80	63.100.000,00	100,00	76.530.000,00	100,00	76.530.000,00	100,00	77.348.000,00	100,00	78.978.000,00	100,00	79.346.000,00	100	81.678.000	KECAMATAN MUNCANG
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	TINGKAT KONDUSIFTAS KECAMATAN DALAM KONDISI BAIK	80	49.095.000,00	100,00	52.440.000,00	100,00	52.440.000,00	100,00	53.789.000,00	100,00	54.287.600,00	100,00	55.768.000,00	100	56.328.000	KECAMATAN MUNCANG
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangn-	80	5.633.500,00	100,00	34.520.000,00	100,00	34.520.000,00	100,00	35.520.000,00	100,00	37.576.800,00	100,00	39.243.000,00	100	42.854.000	KECAMATAN MUNCANG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Perundangan-perundangan	perundangan															
.01.0.0 0.0.00. 12.000 0	KECAMATAN SOBANG		0	5.747.988.513,00		2.152.909.667,00		2.210.868.041,00		2.268.826.415,00		2.326.784.789,00		2.384.743.163,00		2.442.701.537,00	KECAMATAN SOBANG
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73	1.693.981.171,00	75,35	1.871.366.167,00	76,00	1.915.712.416,00	76,47	1.960.058.665,00	76,90	2.004.404.914,00	77,52	2.048.751.163,00	78,00	2.093.097.412	KECAMATAN SOBANG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	77	105.145 .000,00	83,85	127.603 .500,00	83,90	133.218.1 25,00	84,05	138.832 .750,00	84,18	144.447.3 75,00	84,30	150.062.000 ,00	84,50	155.676.625	KECAMATAN SOBANG
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	100	57.680. 000,00	100,00	72.040. 000,00	100,00	75.630.00 0,00	100,00	79.220. 000,00	100,00	82.810.00 0,00	100,00	86.400.000, 00	100,00	89.990.000	KECAMATAN SOBANG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Penyelenggaraan Pemerintahan																
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan dalam kondisi baik	75	51.650.000,00	100,00	51.650.000,00	100,00	54.150.000,00	100,00	56.650.000,00	100,00	59.150.000,00	100,00	61.650.000,00	100,00	64.150.000,00	KECAMATAN SOBANG
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN																

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan- perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundanga n- perundanga n	100	22.620. 000,00	100,00	30.250. 000,00	100,00	32.157.50 0,00	100,00	34.065. 000,00	100,00	35.972.50 0,00	100,00	37.880.000, 00	100,00	39.787.500	KECAMATA N SOBANG
.01.0.0 0.0.00. 13.000 0	KECAMATAN BOJONGMANIK		0	6.883.2 97.373, 00		2.420.2 98.000, 00		2.324.735. 199,00		2.675.6 50.230, 00		2.675.650. 230,00		2.675.650.2 30,00		2.675.650.2 30,00	KECAMATA N BOJONGMA NIK
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	85	2.174.19.491,00	85%	2.275.18.000,00	85%	2.175.555.199,00	85%	2.511.140.230,00	85%	2.511.140.230,00	85%	2.511.140.230,00	85%	2.511.140.230,00	KECAMATAN BOJONGMANIK
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan.	82,62	32.937.000,00	80%	37.990.000,00	80%	57.320.000,00	80%	57.320.000,00	80%	57.320.000,00	80%	57.320.000,00	80%	57.320.000,00	KECAMATAN BOJONGMANIK
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT																

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DESA DAN KELURAHAN.																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarak atan Aktif	100	33.340. 000,00	100%	44.530. 000,00	100%	29.200.00 0,00	100%	44.530. 000,00	100%	44.530.00 0,00	100%	44.530.000, 00	100%	44.530.000, 00	KECAMATA N BOJONGMA NIK
8.359	PROGRAM PENYELENGGARA AN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	100	52.015. 000,00	100%	52.440. 000,00	100%	52.440.00 0,00	100%	52.440. 000,00	100%	52.440.00 0,00	100%	52.440.000, 00	100%	52.440.000, 00	KECAMATA N BOJONGMA NIK

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan																
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	100	6.062.900,00	100%	10.220.000,00	100%	10.220.000,00	100%	10.220.000,00	100%	10.220.000,00	100%	10.220.000,00	100%	10.220.000,00	KECAMATAN BOJONGMANIK
.01.0.0 0.0.00.	KECAMATAN CIRINTEN		0	6.415.989.483,00		2.912.527.785,00		2.911.317.785,00		2.974.637.785,00		3.028.225.385,00		3.074.122.385,00		3.122.068.385,00	KECAMATAN CIRINTEN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
14.0000																	
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	69,5	1.610.219.661,00	70,00	2.772.272.785,00	71,10	2.772.272.785,00	72,20	2.822.272.785,00	73,10	2.864.272.785,00	74,20	2.899.272.785,00	75	2.935.272.785	KECAMATAN CIRINTEN
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan.	81	35.725.000,00	82,30	58.675.000,00	83,10	58.675.000,00	84,20	62.995.000,00	85,50	65.382.600,00	86,40	68.648.600,00	87	71.194.600	KECAMATAN CIRINTEN
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	100	14.965.000,00	100,00	23.360.000,00	100,00	22.150.000,00	100,00	26.260.000,00	100,00	29.760.000,00	100,00	32.260.000,00	100,00	36.560.000	KECAMATAN CIRINTEN
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAN URUSAN																

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	100	51.650. 000,00	100,00	51.650. 000,00	100,00	51.650.00 0,00	100,00	54.000. 000,00	100,00	56.500.00 0,00	100,00	59.200.000, 00	100,00	61.700.000	KECAMATA N CIRINTEN
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan	Persentase Perdes APBDes Sesuai	100	10.512. 000,00	100,00	6.570.0 00,00	100,00	6.570.000, 00	100,00	9.110.0 00,00	100,00	12.310.00 0,00	100,00	14.741.000, 00	100,00	17.341.000	KECAMATA N CIRINTEN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan- perundangan	Peraturan Perundangan- perundangan															
.01.0.0 0.0.00. 15.000 0	KECAMATAN CIPANAS		0	2.136.3 14.532, 00		2.426.6 18.618, 00		2.426.618. 618,00		2.453.4 98.618, 00		2.476.803. 818,00		2.481.803.8 18,00		2.426.618.6 18,00	KECAMATAN CIPANAS
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	66,52	2.015.9 54.532, 00	77,00	2.264.4 23.818, 00	78,00	2.264.423. 818,00	79,00	2.264.4 23.818, 00	80,00	2.264.423. 818,00	81,00	2.264.423.8 18,00	82,00	2.264.423.8 18,00	KECAMATAN CIPANAS

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan yang Efektif dan Efisien																
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	83,47	41.760.000,00	80,55	53.120.000,00	81,00	53.120.000,00	82,00	70.000.000,00	83,00	75.000.000,00	84,00	75.000.000,00	85,00	53.120.000,00	KECAMATAN CIPANAS
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan	Persentase Lembaga	80	22.440.000,00	100%	52.260.000,00	100%	52.260.000,00	100%	52.260.000,00	100%	65.000.000,00	100%	65.000.000,00	100%	52.260.000,00	KECAMATAN CIPANAS

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Kemasyarakatan Aktif															
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan dalam kondisi baik	91,79	52.080.000,00	100%	52.380.000,00	100%	52.380.000,00	100%	52.380.000,00	100%	52.380.000,00	100%	52.380.000,00	100%	52.380.000,00	KECAMATAN CIPANAS
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	58,58	4.080.000,00	100%	4.434.800,00	100%	4.434.800,00	100%	14.434.800,00	100%	20.000.000,00	100%	25.000.000,00	100%	4.434.800,00	KECAMATAN CIPANAS
.01.0.0.0.0.00.16.0000	KECAMATAN LEBAKGEDONG		0	1.786.682.764,00		2.071.325.054,00		2.071.325.054,00		2.155.000.000,00		2.370.500.000,00		2.607.550.000,00		2.868.305.000,00	KECAMATAN LEBAKGEDONG
6.898	Program Penunjang Urusan Pemerintahan																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Daerah Kabupaten/Kota																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	373	1.658.786.264,00	76,00	1.911.468.054,00	77,00	1.904.788.054,00	77,50	1.984.000.000,00	78,00	2.182.400.000,00	78,00	2.400.640.000,00	78	2.640.704.000	KECAMATAN LEBAKGEDONG
7.263	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	102	39.728.500,00	77,50	69.267.000,00	78,00	69.267.000,00	78,50	71.000.000,00	79,00	78.100.000,00	79,00	85.910.000,00	79	94.501.000	KECAMATAN LEBAKGEDONG
7.628	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati	2	33.048.000,00	100%	31.620.000,00	100%	31.620.000,00	100%	33.000.000,00	100%	36.300.000,00	100%	39.930.000,00	100%	43.923.000	KECAMATAN LEBAKGEDONG
8.359	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	12	48.000.000,00	100%	51.650.000,00	100%	51.650.000,00	100%	52.000.000,00	100%	57.200.000,00	100%	62.920.000,00	100%	69.212.000	KECAMATAN LEBAKGEDONG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pembangunan																
8.724	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	2	7.120.000,00	100%	7.320.000,00	100%	14.000.000,00	100%	15.000.000,00	100%	16.500.000,00	100%	18.150.000,00	100%	19.965.000	KECAMATAN LEBAKGEDONG
.01.0.0 0.0.00. 17.000 0	KECAMATAN GUNUNGKENCANA		0	2.274.035.189,00		2.495.567.241,00		2.553.923.352,00		2.618.557.895,00		2.669.641.895,00		2.703.028.595,00		2.763.787.595,00	KECAMATAN GUNUNGKENCANA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	67,85	2.114.255.189,00	68,80	2.300.609.441,00	69,50	2.350.765.552,00	70,20	2.391.000.095,00	71,40	2.426.087.095,00	72,90	2.447.407.095,00	74	2.497.407.095	KECAMATAN GUNUNGKE NCANA
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan	Indeks Kepuasan Masyarakat	84,47	57.936.000,00	85,50	64.812.000,00	86,00	73.012.000,00	87,30	78.012.000,00	88,40	81.242.000,00	89,00	84.482.000,00	91	85.234.000	KECAMATAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kecamatan															GUNUNGKE NCANA
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	80	37.960.000,00	100,00	53.765.800,00	100,00	53.765.800,00	100,00	63.765.800,00	100,00	68.977.800,00	100,00	73.297.800,00	100,00	75.729.800	KECAMATAN GUNUNGKE NCANA
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	100	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	56.380.000,00	100,00	59.614.000,00	100,00	63.596.000,00	100,00	65.937.000	KECAMATAN GUNUNGKE NCANA
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangn-	100	17.520.000,00	100,00	24.000.000,00	100,00	24.000.000,00	100,00	29.400.000,00	100,00	33.721.000,00	100,00	34.245.700,00	100,00	39.479.700	KECAMATAN GUNUNGKE NCANA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Perundangan-perundangan	perundangan															
.01.0.0 0.0.00. 18.000 0	KECAMATAN CILELES			2.244.907.806,00		2.712.618.287,00		2.712.618.287,00		2.773.344.389,00		2.773.344.389,00		2.773.344.389,00		2.773.344.389,00	KECAMATAN CILELES
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	NILAI SAKIP PERANGKAT DAERAH		2.116.052.806,00	76,00	2.527.530.287,00	76,00	2.527.530.287,00	76,00	2.595.116.389,00	76,00	2.595.116.389,00	76,00	2.595.116.389,00	76,00	2.595.116.389,00	KECAMATAN CILELES

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.263	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TINGKAT KECAMATAN	82,78	54.485.000,00	80,08	64.068.000,00	81,00	64.068.000,00	82,00	61.163.000,00	82,00	61.163.000,00	82,00	61.163.000,00	82,00	61.163.000,00	KECAMATAN CILELES
7.628	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan	PERSENTASE LEMBAGA KEMASYARAKATAN AKTIF	80	42.365.000,00	100,00	54.100.000,00	100,00	54.100.000,00	100,00	54.100.000,00	100,00	54.100.000,00	100,00	54.100.000,00	100,00	54.100.000,00	KECAMATAN CILELES

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Penyelenggaraan Pemerintahan																
8.359	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	TINGKAT KONDUSIFITAS KECAMATAN DALAM KONDISI BAIK	9	50.880.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	KECAMATAN CILELES
8.724	Program Pembinaan dan Pengawasan																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan Desa																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	6	5.475.000,00	100,00	14.540.000,00	100,00	14.540.000,00	100,00	10.585.000,00	100,00	10.585.000,00	100,00	10.585.000,00	100,00	10.585.000,00	KECAMATAN CILELES
.01.0.0 0.0.00. 19.000 0	KECAMATAN BANJARSARI		0	2.651.362.755,00		2.733.988.669,00		2.733.988.669,00		2.733.988.669,00		2.733.988.669,00		2.733.988.669,00		2.733.988.669,00	KECAMATAN BANJARSARI
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	80	2.476.033.955,00	81,00	2.551.553.269,00	81,00	2.551.553.269,00	81,00	2.551.553.269,00	81,00	2.551.553.269,00	81,00	2.551.553.269,00	81	2.551.553.269,00	KECAMATAN BANJARSARI
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	82	45.838.800,00	78,64	53.048.400,00	78,64	53.048.400,00	78,64	53.048.400,00	78,64	53.048.400,00	78,64	53.048.400,00	78,64	53.048.400,00	KECAMATAN BANJARSARI
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	78	75.920.000,00	100,00	74.785.000,00	100,00	74.785.000,00	100,00	74.785.000,00	100,00	74.785.000,00	100,00	74.785.000,00	100	74.785.000,00	KECAMATAN BANJARSA RI
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran	Tingkat Kodusifitas Kecamatan dalam kondisi baik	100	35.450.000,00	100,00	37.212.000,00	100,00	37.212.000,00	100,00	37.212.000,00	100,00	37.212.000,00	100,00	37.212.000,00	100	37.212.000,00	KECAMATAN BANJARSA RI

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
	Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan																
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	100	18.120.000,00	100,00	17.390.000,00	100,00	17.390.000,00	100,00	17.390.000,00	100,00	17.390.000,00	100,00	17.390.000,00	100	17.390.000,00	KECAMATAN BANJARSARI
.01.0.0 0.0.00.	KECAMATAN CIJAKU		0	2.396.21.187,00		2.526.724.784,00		2.526.724.784,00		2.595.511.784,00		2.651.577.784,00		2.701.603.784,00		2.761.095.784,00	KECAMATAN CIJAKU

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
20.0000																	
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	74,45	2.291.956.187,00	75,30	2.389.280.784,00	76,20	2.389.280.784,00	77,10	2.439.280.784,00	78,40	2.479.280.784,00	79,20	2.514.280.784,00	80	2.559.280.784	KECAMATAN CIJAKU
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	83	17.825.000,00	84,20	48.124.000,00	85,10	48.124.000,00	86,50	53.124.000,00	87,20	56.580.000,00	88,40	59.818.000,00	90	63.058.000	KECAMATAN N CIJAKU
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	100	25.570.000,00	100,00	23.670.000,00	100,00	23.670.000,00	100,00	30.546.000,00	100,00	33.046.000,00	100,00	35.613.000,00	100,00	43.267.000	KECAMATAN N CIJAKU
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAHAN URUSAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kodusifitas Kecamatan dalam kondisi baik	100	48.000.000,00	100,00	50.920.000,00	100,00	50.920.000,00	100,00	54.376.000,00	100,00	60.252.000,00	100,00	66.486.000,00	100,00	68.584.000,00	KECAMATAN N CIJAKU
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan	Persentase Perdes APBDes Sesuai	100	12.870.000,00	100,00	14.730.000,00	100,00	14.730.000,00	100,00	18.185.000,00	100,00	22.419.000,00	100,00	25.406.000,00	100,00	26.906.000,00	KECAMATAN N CIJAKU

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan- perundangan	Peraturan Perundangan- perundangan															
.01.0.0 0.0.00. 21.000 0	KECAMATAN CIGEMBLONG		0	2.065.1 20.804, 00		2.146.3 81.743, 00		2.146.381. 743,00		2.207.1 90.743, 00		2.259.368. 743,00		230.996.774 .300,00		2.369.522.7 43,00	KECAMATAN CIGEMBLONG
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	67,55	1.857.0 50.054, 00	68,30	1.945.5 12.743, 00	69,20	1.945.512. 743,00	70,30	1.995.5 12.743, 00	71,40	2.037.512. 743,00	72,20	207.251.274 .300,00	75	2.118.388.7 43	KECAMATAN CIGEMBLONG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan yang Efektif dan Efisien																
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	83,03	49.271.750,00	84,05	84.979.000,00	85,02	84.979.000,00	86,70	87.249.000,00	87,40	89.594.000,00	88,30	9.209.400.000,00	90	94.439.000	KECAMATAN CIGEMBLONG
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan	Persentase Lembaga	80	62.189.000,00	100,00	52.560.000,00	100,00	52.560.000,00	100,00	56.010.000,00	100,00	58.440.000,00	100,00	6.519.400.000,00	100,00	68.070.000	KECAMATAN

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Kemasyarak atan Aktif															CIGEMBLO NG
8.359	PROGRAM PENYELENGGARA AN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	80	49.380. 000,00	100,00	52.380. 000,00	100,00	52.380.00 0,00	100,00	54.812. 000,00	100,00	56.992.00 0,00	100,00	6.099.200.0 00,00	100,00	65.560.000	KECAMATA N CIGEMBLO NG
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	80	47.230.000,00	100,00	10.950.000,00	100,00	10.950.000,00	100,00	13.607.000,00	100,00	16.830.000,00	100,00	1.917.500.000,00	100,00	23.065.000	KECAMATAN CIGEMBLONG
.01.0.0 0.0.00. 22.000 0	KECAMATAN MALINGPING		0	2.305.789.280,00		2.375.770.879,00		2.375.770.879,00		2.494.559.423,00		2.619.287.395,00		2.749.902.951,00		2.887.398.099,00	KECAMATAN MALINGPING
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	72	2.187.901.580,00	72,00	2.249.795.979,00	73,00	2.249.795.979,00	73,00	2.362.285.778,00	73,20	2.480.400.067,00	73,50	2.604.420.070,00	73,80	2.734.641.074,00	KECAMATAN MALINGPING
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	80	48.673.800,00	84,00	58.501.400,00	84,00	58.501.400,00	84,00	61.426.470,00	85,00	64.497.794,00	85,30	67.722.684,00	85,50	71.108.818,00	KECAMATAN MALINGPING

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	100	10.505.900,00	100,00	8.765.800,00	100,00	8.765.800,00	100,00	9.204.090,00	100,00	9.664.295,00	100,00	10.147.510,00	100,00	10.654.886,00	KECAMATAN MALINGPING
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban	Tingkat Kondusifitas Kecamatan	100	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	54.999.000,00	100,00	57.748.950,00	100,00	60.636.398,00	100,00	63.668.218,00	KECAMATAN MALINGPING

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Dalam Kondisi Baik															
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	100	6.328.000,00	100,00	6.327.700,00	100,00	6.327.700,00	100,00	6.644.085,00	100,00	6.976.289,00	100,00	6.976.289,00	100,00	7.325.103,00	KECAMATAN MALINGPING

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.01.0.0 0.0.00. 23.000 0	KECAMATAN WANASALAM		34	2.062.384.144,00		2.367.828.864,00		2.367.828.864,00		2.430.952.864,00		2.485.232.864,00		2.541.872.864,00		2.597.543.764,00	KECAMATAN WANASALAM
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	70,4	1.931.908.644,00	71,20	2.200.087.664,00	72,10	2.200.087.664,00	73,40	2.252.087.664,00	74,50	2.294.387.664,00	75,20	2.336.387.664,00	77	2.371.387.664	KECAMATAN WANASALAM
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	84,21	47.244.700,00	85,00	63.303.300,00	85,30	63.303.300,00	86,50	67.303.300,00	87,30	71533300	89,00	74.773.300,00	90	81.773.300	KECAMATAN WANASALAM
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	80	25.607.800,00	100,00	41.130.000,00	100,00	41.130.000,00	100,00	43.470.000,00	100,00	45.470.000,00	100,00	50.670.000,00	100,00	54.127.000	KECAMATAN WANASALAM

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	80	46.880.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	54.725.000,00	100,00	58.175.000,00	100,00	60.875.000,00	100,00	65.196.900	KECAMATAN WANASALAM
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	80	10.743.000,00	100,00	10.927.900,00	100,00	10.927.900,00	100,00	13.366.900,00	100,00	15.666.900,00	100,00	19.166.900,00	100,00	25.058.900	KECAMATAN WANASALAM
.01.0.0 0.0.00. 24.000 0	KECAMATAN PANGGARANGAN		0	1.807.806.080,00		2.246.344.918,00		2.310.583.918,00		2.372.385.918,00		2.423.185.918,00		2.468.115.918,00		2.533.764.918,00	KECAMATAN PANGGARANGAN
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai Sakip Perangkat Daerah	72,25	1.642.235.830,00	73.50	2.071.854.918,00	74.50	2.127.696.918,00	75,20	2.177.696.918,00	76,60	2.217.696.918,00	77,10	2.247.696.918,00	79	2.301.996.918	KECAMATAN PANGGARANGAN
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	83,61	48.386.800,00	84,30	55.150.000,00	85,00	67.512.000,00	86,40	71.012.000,00	88,00	73.812.000,00	89,30	78.112.000,00	92	80.712.000	KECAMATAN PANGGARANGAN
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	75	48.005.900,00	100,00	47.560.000,00	100,00	48.006.000,00	100,00	50.306.000,00	100,00	54.306.000,00	100,00	57.506.000,00	100	59.855.000	KECAMATAN PANGGARANGAN
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	70	50.880.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	52.380.000,00	100,00	55.882.000,00	100,00	58.382.000,00	100,00	63.812.000,00	100	67.012.000	KECAMATAN PANGGARANGAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pembangunan																
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	70	18.297.550,00	100,00	19.400.000,00	100,00	14.989.000,00	100,00	17.489.000,00	100,00	18.989.000,00	100,00	20.989.000,00	100	24.189.000	KECAMATAN PANGGARANGAN
.01.0.0 0.0.00. 25.000 0	KECAMATAN CIHARA		0	2.466.892.631,00		2.539.776.450,00		2.539.776.450,00		2.590.571.979,00		2.720.100.375,00		2.856.104.948,00		2.998.909.925,00	KECAMATAN CIHARA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	72	2.331.878.131,00	77,50	2.402.765.150,00	78,00	2.402.765.150,00	78,30	2.450.820.453,00	78,50	2.573.361.475,00	78,70	2.702.029.548,00	78,90	2.837.131.025,00	KECAMATAN CIHARA
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan.	83,29	49.294.500,00	76,00	50.610.000,00	76,50	50.610.000,00	76,90	51.622.200,00	77,00	54.203.300,00	77,30	56.913.000,00	78,00	59.758.600,00	KECAMATAN CIHARA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	70,64	18.375.000,00	100	22.341.300,00	100	22.341.300,00	100	22.788.126,00	100	23.927.500,00	100	25.123.800,00	100	26.379.900,00	KECAMATAN CIHARA
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban	Tingkat Kondusifitas Kecamatan	100	52.380.000,00	100	52.380.000,00	100	52.380.000,00	100	53.427.600,00	100	56.098.900,00	100	58.903.900,00	100	61.849.000,00	KECAMATAN CIHARA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Dalam Kondisi Baik															
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	100	14.965.000,00	100	11.680.000,00	100	11.680.000,00	100	11.913.600,00	100	12.509.200,00	100	13.134.700,00	100	13.791.400,00	KECAMATAN CIHARA

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
.01.0.0 0.0.00. 26.000 0	KECAMATAN BAYAH		0	2.341.0 92.739, 00		2.573.3 41.001, 00		2.810.779. 524,00		2.951.3 18.501, 00		3.098.884. 426,00		3.253.828.6 48,00		3.416.520.0 80,00	KECAMATAN BAYAH
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	60	2.226.2 08.775, 00	77,50	2.387.9 48.001, 00	77,80	2.551.083. 664,00	78,00	2.678.6 37.847, 00	78,5	2.812.569. 739,00	78,75	2.953.198.2 26,00	79	3.100.858.1 37	KECAMATAN BAYAH
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan	83,45	84.810.300,00	80,05	51.245.000,00	80,10	98.530.756,00	80,20	103.457.294,00	80,25	108.630.159,00	80,30	114.061.667,00	81	119.764.750	KECAMATAN BAYAH
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarkatan Aktif	100	62.988.500,00	100,00	58.578.000,00	100,00	73.854.821,00	100,00	77.547.562,00	100,00	81.424.940,00	100,00	85.496.187,00	100	89.770.996	KECAMATAN BAYAH

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik	100	52.380.000,00	100,00	51.650.000,00	100,00	59.953.950,00	100,00	62.951.648,00	100,00	66.099.230,00	100,00	69.404.192,00	100	72.874.402	KECAMATAN BAYAH
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan- perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan- perundangan	100	27.513. 000,00	100,00	23.920. 000,00	100,00	27.356.33 3,00	100,00	28.724. 150,00	100,00	30.160.35 8,00	100,00	31.668.376, 00	100	33.251.795	KECAMATAN N BAYAH
.01.0.0 0.0.00. 27.000 0	KECAMATAN CIBEBER		11	2.565.6 98.740, 00		2.650.7 57.359, 00		2.707.281. 709,00		2.707.2 81.709, 00		2.707.281. 709,00		2.707.281.7 09,00		2.707.281.7 09,00	KECAMATAN N CIBEBER
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOT A																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	78	2.427.219.540,00	78,00	2.484.454.659,00	79,00	2.540.979.009,00	79,00	2.540.979.009,00	79,00	2.540.979.009,00	79,00	2.540.979.009,00	79	2.540.979.009,00	KECAMATAN CIBEBER
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan.	82,44	45.463.200,00	82,44	61.870.200,00	82,44	61.870.200,00	82,44	61.870.200,00	82,44	61.870.200,00	82,44	61.870.200,00	82	61.870.200,00	KECAMATAN CIBEBER
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU			
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	80	22.995.000,00	80,00	41.034.000,00	80,00	41.034.000,00	80,00	41.034.000,00	80,00	41.034.000,00	80,00	41.034.000,00	80	41.034.000,00	KECAMATAN CIBEBER
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	80	47.451.000,00	80,00	50.920.000,00	80,00	50.920.000,00	80,00	50.920.000,00	80,00	50.920.000,00	80,00	50.920.000,00	80	50.920.000,00	KECAMATAN CIBEBER

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pembangunan																
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan Perundangan-perundangan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangan-perundangan	80	16.000.000,00	80,00	12.478.500,00	80,00	12.478.500,00	80,00	12.478.500,00	80,00	12.478.500,00	80,00	12.478.500,00	80	12.478.500,00	KECAMATAN CIBEER
.01.0.0 0.0.00. 28.000 0	KECAMATAN CILOGRANG		0	1.976.847.490,00		2.137.037.272,00		2.514.757.650,00		2.526.757.650,00		2.538.757.650,00		2.538.757.650,00		2.538.757.650,00	KECAMATAN CILOGRANG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
6.898	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	441	1.851.8 74.359, 00	76,50	1.996.9 89.272, 00	76,60	2.110.018. 850,00	76,62	2.110.0 18.850, 00	76,65	2.110.018. 850,00	76,60	2.110.018.8 50,00	76,63	2.110.018.8 50,00	KECAMATAN CIGORANG
7.263	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK																
	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan	Indeks Kepuasan Masyarakat	22	33.344. 000,00	75,00	45.234. 000,00	75,00	191.358.8 00,00	78,00	198.358 .800,00	80,00	199.358.8 00,00	85,00	199.358.800 ,00	85,00	199.358.800 ,00	KECAMATAN

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kecamatan.															CILOGRANG
7.628	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN																
	Meningkatnya Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	3	34.630.000,00	100,00	43.310.000,00	100,00	80.214.000,00	100,00	82.214.000,00	100,00	83.214.000,00	100,00	83.214.000,00	100,00	83.214.000,00	KECAMATAN CILOGRANG
8.359	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM																

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Mendukung Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik	10	48.000.000,00	100,00	48.000.000,00	100,00	104.760.000,00	100,00	105.760.000,00	100,00	114.760.000,00	100,00	114.760.000,00	100,00	114.760.000,00	KECAMATAN CIOLOGRANG
8.724	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA																
	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa sesuai dengan Peraturan	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Perundangn-	3	5.256.000,00	100,00	3.504.000,00	100,00	28.406.000,00	100,00	30.406.000,00	100,00	31.406.000,00	100,00	31.406.000,00	100,00	31.406.000,00	KECAMATAN CIOLOGRANG

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Perundangan-perundangan	perundangan															
	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM			57.401.206.730,00													
4.934	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK		0	57.401.206.730,00													BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
.01.0.0 0.0.00. 01.000 0	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK		93,7	57.401.206.730,00		7.985.201.577,00		9.895.590.783,00		11.782.426.763,00		42.478.621.013,00		62.903.142.650,00		11.890.337.223,00	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
6.899	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH			3.331.240.129,00		3.147.591.677,00		3.277.568.883,00		3.858.570.963,00		3.958.570.963,00		4.125.678.750,00		3.750.870.823	Bakesbangpol

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	KABUPATEN/KOTA																
	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan yang Efektif dan Efisien	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	4		83		83,13		83,25		83,5		83,65		84		
		Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Perangkat Daerah	3		85		85,5		85,85		86		86,15		86,25		
7.264	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN			2.479.422.500,00		1.255.492.700,00		1.825.804.700,00		2.668.047.900,00		2.798.047.900,00		2.850.589.500,00		2.650.987.000	Bakesbangpol
	Meningkatnya Kesadaran	Cakupan penguatan	100		100		100		120		120		120		120		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	Masyarakat akan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	ideologi pancasila dan karakter kebangsaan															
	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK			48.974.326.101,00		2.707.792.500,00		2.807.792.500,00		2.825.000.000,00		32.987.560.500,00		52.967.570.700,00		2.935.750.000	Bakesbangpol
	Meningkatnya Etika dan Budaya Politik	Persentase Pendidikan Politik pada	70		70,5		71		71,5		72		72,5		73		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Kader Partai Politik															
	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN			902.814.750,00		284.710.000,00		884.710.000,00		949.970.900,00		987.867.000,00		997.568.700,00		950.875.000,00	Bakesbangpol
	Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	35		40		45		50		60		70		80		
8.360	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN			885.837.250,00		233.512.700,00		538.512.700,00		761.337.000,00		895.785.750,00		985.857.500,00		850.978.500,00	Bakesbangpol

KODE REKEN ING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTC OME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGU NG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGE T	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
	EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA																
	Meningkatnya Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalahgu naan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaa n di Daerah yang	100		80		80		100		100		100		100		

KODE REKENING	BIDANG URUSAN/ PROGRAM/OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE TAHUN 2024		TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN												PD PENANGGUNG JAWAB
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		
			TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
		Dilaksanakan															
8.725	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL			827.566 .000,00		356.102 .000,00		561.202.0 00,00		719.500 .000,00		850.788.9 00,00		975.877.500 ,00		750.875.900	Bakesbangpol
	Meningkatnya Penanganan Konflik Sosial yang Diselesaikan	Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	100		80		80		100		100		100		100		

4.2 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah adalah hasil kerja yang dapat diukur dalam melaksanakan urusan pemerintahan. Kinerja ini menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RPJMD dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029 dijelaskan, pencapaian atas kinerja penyelenggaraan daerah diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD).

4.2.1 Target Keberhasilan Pencapaian Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 Melalui Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah serangkaian indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja utama pemerintah daerah dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. IKU mencakup berbagai aspek seperti efisiensi, efektivitas, kualitas pelayanan, dan dampak dari program-program yang dilaksanakan.

Tujuan dalam penetapan IKU adalah memberikan gambaran tentang pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih. Melalui IKU, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih dapat menilai sejauhmana pencapaian target pembangunan dengan realisasi sampai akhir periode RPJMD. Keberhasilan pencapaian visi dan misi tersebut dapat diukur dari pencapaian kinerja pada aspek kesejahteraan, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Keberhasilan kinerja pada aspek tersebut ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator outcome dari sasaran pembangunan daerah atau ditunjukkan dari pencapaian indikator yang bersifat mandiri setingkat impact yang diukur setiap tahunnya.

Berikut adalah target Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029:

Tabel 4.2

Indikator Kinerja Utama RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029.

No	Indikator	SATUAN	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	Indeks Daya Saing Daerah (IDSD)	Poin	3,45	3,48	3,5	3,52	3,55	3,57	3,6
2	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	76,73	77	77,5	78	78,5	79	79,5
3	Nilai SAKIP	Poin	78,98	79	79,5	80	80,5	81	81,5
4	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
5	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	Poin	76,54	76,81	77,15	77,37	77,69	78,22	78,65
6	Indeks kepuasan masyarakat pada pelayanan publik	Poin	83,9	82	82	83	83	84	84
7	Indeks Pelayanan Publik	Poin	4,05	4,5	5	5	5	5	5
8	Sistem Merit	Poin	265,5	262	263	264	265	266	267
9	Rasio Kemandirian Daerah	Persentase	16,64	20,82	20,87	20,92	20,97	21,02	21,07
10	Indeks Desa (ID)	Indeks	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Berkembang
11	Indeks Gini	Poin	0,257	0,243	0,229	0,215	0,201	0,187	0,173
12	Tingkat Kemiskinan	Persentase	8,44	8,23	8,02	7,81	7,6	7,39	7,18
13	Tingkat Penganggur	Persentase	6,22	6,13	6,05	5,96	5,88	5,79	5,7

No	Indikator	SATUAN	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	an Terbuka (TPT)								
14	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persentase	72,82	73,94	75,06	76,18	77,3	78,42	79,54
15	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Persentase	2,95	3	3,4	3,8	4	4,5	5
16	Kontibusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB	Persentase	9,54	9,75	9,98	10,22	10,47	10,71	10,96
17	PDRB Per Kapita (dalam juta rupiah)	Juta Rupiah	25,97	26,97	27,97	28,97	29,97	30,97	31,97
18	Daya Beli	Rupiah	9280000***	9.430.000	9.580.000	9.730.000	9.880.000	10.030.000	10.180.000
19	Persentase Pertumbuhan Investasi	Persentase	7,69	5	7.70	7.70	7.70	7.70	7.70
20	Tingkat Inflasi (%)	Persentase	1,2	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
21	Indeks Ketahanan Pangan	Poin	73,32	74,24	75.16	76,08	77	77,92	78,84
22	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	68,33	69,22	70,11	71,00	71,89	72,78	73,67
23	Indeks Pendidikan	Poin	0,556	0,570	0,584	0,598	0,612	0,626	0,640
24	Indeks Kesehatan	Poin	81,12	81,25	81,3	81,35	81,4	81,45	81,5
25	Indeks Pembangunan Gender	Poin	80,75	82	82,5	83	83,5	84	84,5
26	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Poin	0,6	0,55	0,5	0,45	0,4	0,35	0,3
27	Prevalensi Stunting	Persentase	35,5	32,60	29,70	26,80	23,90	21,00	18,10

No	Indikator	SATUAN	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
28	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase	1,11	1,7	1,88	1,88	1,88	1,88	1,88
29	Indeks Infrastruktur Wilayah (Poin)	Poin	69,01	66,38	66,70	69,02	70,34	70,59	70,84
30	Indeks Infrastruktur Layanan Dasar (Poin)	Poin	71,33	78,13	78,38	78,63	78,88	79,14	79,39
31	Indeks Konektivitas Daerah (Poin)	Poin	66,68	54,64	57,03	59,42	61,80	62,05	62,30
32	Ketaatan Terhadap Rencana Tata Ruang (%)	Persentase	100	100	100	100	100	100	100
33	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (Poin)	Poin	60,27	73,9	74,15	74,41	74,66	74,91	75,16
34	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS) (Poin)	Poin	48,9	50	52	54	56	58	60
35	Indeks Kualitas Air (Poin)	Poin	52,81	75,05	75,25	75,45	75,65	75,85	76,05
36	Indeks Kualitas Udara (Poin)	Poin	74,47	76,91	77,31	77,71	78,11	78,51	78,91
37	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (Poin)	Poin	46,85	66,37	66,44	66,51	66,58	66,65	66,72

No	Indikator	SATUAN	BASELINE (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030
38	Indeks Risiko Bencana (%)	Poin	185,64	172,27	167,62	162,98	158,33	153,69	149,04

4.2.2 Target Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2025-2029 Melalui Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (IKD)

Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah adalah ukuran keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Indikator ini dapat berupa kuantitatif atau kualitatif yang terdiri dari aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek daya saing daerah, aspek pelayanan umum. Berikut Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah pada RPJMD Tahun 2025-2029:

Tabel 4.3
Indikator Kinerja Daerah RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2025-2029.

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
I	ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI									
1	Indeks Ketahanan Pangan	Angka	73,32	74,24	75,16	76,08	77	77,92	78,84	
2	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan	%	2,52	2,4	2,3	2,0	1,9	1,8	1,7	
3	Konsumsi Listrik Per Kapita	kWh/kapita		900	900	920	940	975	1000	
4	Akses Rumah Tangga terhadap Konsumsi Air Minum	%	75,24	75,54	76,02	76,5	77	77,5	78	
5	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Angka	60,27	73,9	74,15	74,41	74,66	74,91	75,16	
6	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	%	0,11	0,126	0,142	0,158	0,174	0,190	0,206	
7	Timbunan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	Kg/Orang								
8	Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	%								
9	Penurunan Intensitas Emisi GRK	%								

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Indeks Kualitas Udara	Poin		76,91	77,31	77,71	78,11	78,51	78,91	
10	Indeks Resiko Bencana	Angka	185,64	172,27	167,62	162,98	158,33	153,69	149,04	
11	Indeks Ketahanan Daerah	Angka								
12	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	1,11	1,7	1,88	1,88	1,88	1,88	1,88	
13	Rasio Penduduk	%								
14	Kepadatan Penduduk	Orang/Km								
II	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT									
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	2,95	3	3,4	3,8	4	4,5	5	
2	Tingkat Kemiskinan	%	8,44	8,23	8,02	7,81	7,6	7,39	7,18	
3	PDRB Per Kapita	Rp Juta	25,97	26,97	27,97	28,97	29,97	30,97	31,97	
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,22	6,13	6,05	5,96	5,88	5,79	5,7	
5	Indeks Gini	Angka	0,257	0,243	0,229	0,215	0,201	0,187	0,173	
6	Indeks Modal Manusia/Indeks Pembangunan Manusia	Angka	68,33	69,22	70,11	71	71,89	72,78	73,67	
7	Usia Harapan Hidup	Tahun	74,38	74,67	74,96	75,25	75,54	75,83	76,12	
8	Indeks Keluarga Sehat	Angka								
9	Prevalensi Stunting	%	35,5	32,6	29,7	26,8	23,9	21	18,1	
10	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,6	6,86	7,14	7,42	7,69	7,97	8,25	
11	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,1	12,17	12,24	12,31	12,39	12,46	12,53	
12	Literasi Membaca	%	67,45	67,66	67,87	68,08	68,29	68,5	68,71	
	Numerasi	%	49,68	50,37	51,06	51,75	52,44	53,13	53,82	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
13	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Angka								
14	Indeks Literasi Digital	Angka								
15	Cakupan Kesepakatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	%	36,89	39,67	42,45	45,23	48,01	50,79	53,57	
16	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Angka	70,68-70,77	70,68-70,77	70,68-70,77	72,80-74,21	74,75-76,90	76,92-77,91	76,92-77,91	
17	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Angka								
	Persentase Warisan Budaya Tak Benda yang diakui	%	100	100	100	100	100	100	100	
18	Indeks Perlindungan Anak	Angka								
19	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	Angka	59,24	59,3	59,5	59,65	59,83	60	60	
20	Indeks Ketimpangan Gender	Angka	0,6	0,55	0,5	0,45	0,4	0,35	0,3	
21	Indeks Pembangunan Gender	Angka	80,75	82	82,5	83	83,5	84	84,5	
22	Indeks Pembangunan Pemuda	Angka								
	Dst.									
III	ASPEK DAYA SAING DAERAH									
1	Angka Ketergantungan	%								
2	Rasio PDRB Industri Pengolahan	%	9,54	9,75	9,98	10,22	10,47	10,71	10,96	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3	Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum	%	4,8	5	5,01	5,22	5,43	5,64	5,65	
4	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	%								
	Persentase Sumber Daya Manusia pariwisata dan pelaku ekonomi kreatif yang tersertifikasi	%	25	25	25,25	25,5	25,75	26	26,25	
5	Rasio Kewirausahaan	%	0,045	0,046	0,047	0,048	0,049	0,05	0,052	
6	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	72,82	73,94	75,06	76,18	77,3	78,42	79,54	
7	Indeks Inovasi Daerah	Angka	48,52	49,09	49,66	50,24	50,81	51,39	51,4	
8	Indeks Ekonomi Hijau	Angka								
9	Indeks Ekonomi Biru Indonesia	Angka								
10	Porsi EGT dalam Bauran Energi Primer	%								
	Jumlah Kegiatan/Industri yang melibatkan EBT	Angka	0	0	1	1	1	2	2	
11	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Angka								
12	Pembentukan Modal Tetap Bruto	% PDRB			6,32					
13	Ekspor Barang dan Jasa	% PDRB			49,53					

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
14	Indeks Infrastruktur/ Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur	Angka								
	Indeks Infrastruktur Wilayah		69,01	66,38	67,70	69,02	70,34	70,59	70,84	
15	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak	%	86,23	86,26	86,31	86,35	86,39	86,44	86,48	
16	Persentase Desa Mandiri	%	0	0,2	0,5	0,7	0,9	1,2	1,3	
17	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB	%	0,51	0,58	0,65	0,73	0,8	0,88	0,9	
	Dst.									
IV	ASPEK PELAYANAN UMUM									
1	Indeks Reformasi Hukum	Angka	80,05	80,1	80,14	80,21	80,27	80,35	80,5	
2	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Angka	3,25	3,27	3,31	3,33	3,35	3,36	3,37	
3	Indeks Pelayanan Publik	Angka	3,98	3,99	4	4,05	4,08	4,1	4,1	
4	Indeks Integritas Nasional	Angka	73,6	74,1	74,17	74,2	74,86	75,22	75,22	
5	Persentase Penegakan Perda	%	98,13	98,15	98,53	98,88	99,51	99,84	100	
6	Persentase Capaian Aksi HAM	%								
7	Indeks Demokrasi Indonesia	%								
8	Indeks Rasa Aman	%								

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
9	Indeks Ketentraman dan Ketertiban	%								
10	Indeks Daya Saing Daerah	%	3,45	3,48	3,5	3,52	3,55	3,57	3,6	
11	Nilai SAKIP	Angka	78,98	79	79,5	80	80,5	81	81,5	
	Dst.									
V	INDIKATOR KINERJA KUNCI									
	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN									
A	Pendidikan									
1	APK PAUD		6,61	6,61	6,62	6,62	6,62	6,62	6,62	
2	APM SD		99,35	99,35	99,35	99,35	99,35	99,35	99,35	
3	APK SMP		90,10	90,10	90,10	90,10	90,10	90,10	90,10	
4	APM SMP		77,80	77,80	77,80	77,80	77,80	77,80	77,80	
5	Presentase Satuan Pendidikan yang Melaksanakan Muatan Lokal (Mulok)		0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
6	Persentase Guru Yang Memenuhi Kualifikasi S.1/D-IV		2	6,61	6,62	6,62	6,62	6,62		
7	Persentase Guru Yang Bersertifikat Pendidik									
8	Persentase Siswa yang dibina di bidang Bahasa dan Sastra		1							
9	Persentase Minat Baca Masyarakat			52,00	54,00	54,00	54,00	54,00		

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
B	Kesehatan									
1	Persentase Tingkat Capaian SPM Usia Harapan Hidup (UHH)		94,3	95,00	95,00	96,00	96,00	97,00	97	
2	Angka Kematian Ibu (AKI)									
3	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita		35,5	32,6	29,7	26,8	23,9	21	18	
4	Persentase legalitas tenaga kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standar		98,08	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	
5	Persentase peningkatan kompetensi SDM bidang kesehatan									
6	Persentase pangan industri rumah tangga dan farmasi yang aman		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	
7	Persentase cakupan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman									
8	Indeks Keluarga Sehat		81,12	81,00	82,00	82,00	82,00	82,00	83	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
9	Persentase fasilitas kesehatan yang memenuhi standar akreditasi.			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	
10	Persentase pelayanan kesehatan yang terakreditasi									
C	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang									
1	Indeks kinerja irigasi (poin)		70,56	72,58	72,66	72,72	72,79	72,88	72,95	
2	Rumah tangga dengan akses air minum layak (%)		75,24	75,54	76,02	76,5	77	77,5	78	
3	Rumah tangga dengan akses air minum aman (%)		0							
4	Persentase TPA/TPST dalam kondisi baik (%)		0	0,00	0,00					
5	Rumah tangga dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak (%)		75,32	73,75	73,94	74,13	74,32	74,51	74,7	
6	Rumah tangga dengan akses sanitasi (air limbah domestik) aman (%)									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
7	Persentase cakupan drainase perkotaan dalam kondisi baik (%)		70,79	71,00	71,25	71,37	71,49	71,61	71,73	
8	Persentase bangunan gedung pemerintah dalam kondisi baik (%)		80,29	82,48	84,67	86,91	89,15	91,39	93,63	
9	Persentase penataan bangunan dan lingkungan (%)		67,74	71,62	78,07	78,07	78,07	78,07	78,07	
10	Tingkat kemantapan jalan kabupaten (%)		74,86	74,29	76,26					
11	Persentase layanan informasi jasa konstruksi (%)		100	100	82	90	90	90	90	
12	Persentase Dokumen RDTR yang Tersusun (%)		7,14	16,83	25,17	33,5	41,83	50,16	58,49	
D	PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN									
1	Persentase rumah layak huni bagi korban bencana atau relokasi program Kabupaten (%)		100	100	100	100	100	100	100	
2	Luasan kawasan kumuh Kabupaten (Ha)		2539,01	2.534,01	2.529,01	2.524,01	2.519,01	2.514,01	2.509,01	
3	Persentase masyarakat yang menghuni rumah layak huni (%)		86,23	86,26	86,31	86,35	86,39	86,44	86,48	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
4	Persentase perumahan dengan PSU memenuhi syarat (%)		89,02	89,02	37,8	39,37	40,94	42,52	44,09	
E	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN									
	Persentase Penegakan Perda		98,13							
	Cakupan pencegahan dan penanggulangan serta penyelamatan terhadap bahaya kebakaran dan non kebakaran		90,37							
F	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH									
1	Persentase Capaian Penanggulangan Bencana Alam		100	100	100	100	100	100	100	
G	SOSIAL									
1	Persentase Penurunan PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial)		100	100	100	100	100	100	100	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2	Persentase tingkat penanganan Warga Migran Korban Tindak Kekerasan		56	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang mendapatkan layanan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial		100	100	100	100	100	100	100	
4	Persentase Terpenuhinya Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PMKS		100	100	100	100	100	100	100	
5	Persentase Terpenuhinya Kebutuhan Dasar bagi Pengungsi/Penyintas Korban Bencana		100	100	100	100	100	100	100	
6	Persentase Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten/Kota			100	100	100	100	100	100	
				100	100	100	100	100	100	
H	TENAGA KERJA									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Produktivitas Tenaga Kerja		42.123.305,99	44.223.305,99	44.223.305,99	50.204.305,79	51.634.305,66	53.010.205,79	54.200.206	
2	Persentase pencari kerja yang ditempatkan		11	13,00	13,00	15,00	20,00	25,00	30	
3	Presentase Penyelesaian hubungan industrial		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	
I	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA									
1	Proporsi perempuan dalam bidang pembangunan		40,97	46,00	46,00	46,00	46,00	46,00	46	
2	Presentase Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan		80	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85	
3	Presentase lembaga masyarakat yang aktif dalam lembaga perlindungan dan pemenuhan hak anak		80	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85	
4	Presentase Penanganan Pelayanan Pengaduan/Laporan Kasus Kekerasan terhadap Anak		80	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85	
5	Presentase Penanganan Pelayanan Pengaduan/Laporan									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Kasus Kekerasan terhadap Anak									
J	KETAHANAN PANGAN									
1	Persentase Angka Kecukupan Gizi Berdasarkan Ketersediaan Pangan		101							
2	Skor Pola Pangan Harapan		93,2	91%	92%	0	0	0	0	
3	Persentase Penurunan Jumlah Desa Rawan Pangan		8,24							
4	Persentase Pangan Aman		97,18							
K	PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERTANAHAN									
1	Persentase penyelesaian sengketa tanah garapan (%)		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
2	Persentase Koordinasi Pengadaan Tanah di Wilayah Kabupaten/Kota (%)		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
3	Persentase penyelesaian penataan		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	aset dan akses reforma agraria (%)									
L	LINGKUNGAN HIDUP									
1	Persentase Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup yang menjadi acuan perencanaan Daerah		100	100	100	100	100	100	100	
2	Persentase Pemenuhan Baku Mutu Lingkungan Hidup		81,75	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	
4	Persentase terkelolanya Keanekaragaman hayati dalam RTH		9,5	9,5	9,5	9,5	9,5	9,5	9,5	
5										
6	Persentase usaha dan / atau kegiatan yang melakukan pengelolaan Limbah B3		10,67	60,00	60,00	65,00	65,00	70,00	70	
7	Persentase usaha dan/atau kegiatan yang melaporkan pelaksanaan persetujuan lingkungan		15,52	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	
8	Presentase MHA yang mendapatkan pemberdayaan/		25	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Kemitraan/ pendampingan/ penguatan)									
9	Persentase Pendidikan, Pelatihan dan penyuluhan untuk masyarakat		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
10	Persentase Penghargaan Lingkungan Hidup		100	39,00	43,00	45,00	48,00	51,00	54	
11	Persentase penanganan lingkungan hidup ditangani		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
12	Persentase jumlah sampah yang terkelola		23,92	27,48	29,32	31,67	34,07	36,40	39	
M	KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL									
1	Cakupan Kepemilikan Dokumen Kependudukan		73	94,00	97,00	97,00	97,00	97,00	98	
2	Cakupan Kepemilikan Akta Akta Catatan Sipil		75	72,37	81,00	81,00	81,00	81,00	81	
3	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan dan pencatatan sipil yang akurat dan terupdate		80,5	88,24	92,00	96,00	97,00	98,00	98	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
N	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA									
1	Persentase Pemerintahan Desa yang Melakukan Penataan dan Pengelolaan Desa dengan Baik		27	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
2	Persentase Pemerintahan Desa yang Telah Melakukan Kerjasama Antar Desa		27	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
3	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang Berkinerja Baik		26,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
4	Persentase lembaga kemasyarakatan desa, lembaga adat dan masyarakat hukum adat yang aktif		13	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
				100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
O	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA									
1	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)		2,16	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	
2	Angka Kelahiran Remaja Umur 15-19 Tahun (Age Specific Fertility Rate/ ASFR 15-19									
3	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/ Modem Contraceptive (mCPR)		74,5	72,00	74,00	75,00	76,00	77,00	78,00	
4	Persentase Kebutuhan Ber- KB yang tidak Terpenuhi (Unmet Need)									
5	Presentase Terbinanya Kelompok Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga		82	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	
6	Presentase Keluarga yang Mengikuti									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga									
P	PERHUBUNGAN									
1	Persentase Sarana Prasarana Transportasi		29,72%	34,40%	39,15%	43,90%	48,85%	49,12%	49,59%	
Q	KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN									
1	Persentase pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
2	Persentase Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pusat Data (Data Center) Pemerintah dan Persentase pengelolaan nama domain pemerintah daerah		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
3	Pesentase penyelenggaraan statistik sektoral pemerintah daerah		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
4	Persentase penyelenggaraan pengamanan informasi pemerintah daerah		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
R	KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH									
1	Persentase koperasi sehat binaan kabupaten		3,45	5,5	6	6,5	7	7,5	8	
2	Persentase pengelola koperasi binaan kabupaten yang memiliki sertifikasi kompetensi dibidang koperasi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi nasional		10	8	11	12	12,00	12,00	12	
3	Persentase koperasi binaan kabupaten berkinerja baik		18	10	10,00	19	20,00	20,00	22	
4	Rasio kewirausahaan		0,045	0,92	0,92	1,42	1,92	2,42	2,92	
5	Persentase usaha mikro ke usaha kecil		0,013	6,02	6,12	6,22	6,22	6,22	6,22	
S	PENANAMAN MODAL									
1	Persentase nilai investasi sektor		7,69	5 %	5 %	5 %	5 %	5 %	5 %	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	unggulan yang ditindak lanjuti									
2	Jumlah Rencana Investasi PMA/PMDN (satuan : Rp)		2,244	5 %	5 %	5 %	5 %	5 %	5 %	
3	Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Perizinan Penanaman Modal		87	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87	
4	Jumlah Realisasi Investasi PMA/PMDN (satuan : Rp)		1,907	258.287. 665.335, 00	284.116.431 .868,00	312.528.075 .056,00	343.780.882 .562,00	378.158.970 .818,00	453.79 0.982	
5	Persentase Pemanfaatan Informasi Penanaman Modal		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	
T	KEPEMUDAAN OLAHRAGA									
1	Prosentase Kelembagaan Pemuda yang Aktif		60	45,00	45,00	45,00	45,00	45,00	45	
2	Prosentase Atlet yang Berprestasi		78	78,00	78,00	65,00	70,00	65,00	70	
3	Prosentase Cabor yang Berprestasi		30	40,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50	
4	Jumlah Perolehan Medali		123	50,00	100,00	50,00	150,00	50,00	200	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
5	Prosentase Sarana dan Prasarana yang Berfungsi dengan Baik		6	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	6	
6	Prosentase pembina dan pelatih yang bersertifikat		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	
U	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA									
1	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang dikembangkan		23,49	23,49	24,16	24,83	25,50	26,17	27	
2	Persentase Kesenian Tradisional Daerah Yang Dilestarikan		16,96	14,29	17,86	22,32	26,79	31,25	33	
3	Persentase Sejarah yang dikelola		20	40,00	40,00	40,00	40,00	40,00	40	
4	Persentase Cagar Budaya yang dilestarikan (satuanPersen)		41,94	53,23	54,84	56,45	58,06	59,68	61	
5	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Museum		84,17	84,27	84,37	84,47	84,57	84,67	85	
6	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan		1,14	1,18	1,22	1,26	1,30	1,34	1,38	
7	Jumlah Kunjungan Wisatawan		1.097.814	925.725,00	972.011,00	1.020.612,00	1.071.642,00	1.125.225,00	1.181.486	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
8	Persentase Sumber Daya Manusia Pariwisata Dan Pelaku Ekonomi Kreatif Yang Tersertifikasi		32,14	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25	
V	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN									
1	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat		55	43,00	45,00	47,00	48,00	49,00	51	
2	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat									
3	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca		0	43,00	45,00	47,00	48,00	49,00	51	
4	Persentase Koleksi Nasional dan Naskah Kuno yang Dimiliki									
5	Persentase Pustakawan yang Memperoleh Sertifikasi Profesi dibidang Perpustakaan									
6	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan		50	70,00	71,00	72,00	73,00	74,00	74,00	
7	Tingkat Ketersediaan Arsip									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
8	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan		50	70,00	71,00	72,00	73,00	74,00	74,00	
9	Persentase Cakupan Perlindungan dan Penyelamatan Arsip									
10	Persentase Akses Masyarakat terhadap Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup									
11	Persentase SDM Bidang Kearsipan yang Ditingkatkan kompetensinya									
W	PERIKANAN									
1	Persentase peningkatan produksi ikan tangkap		2,51	0,50	0,75	82	0,75	0,75	0,75	
2	Persentase Peningkatan Produksi Ikan Budidaya		2,93	1,8	1,8	0,75	1,00	1,00	1,00	
3	Jumlah kelompok yg diawasi		5	3,00	35,00	1,00	37,00	38,00	38,00	
4	Persentase peningkatan produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan		0,5	0,50	0,50	36,00	0,50	0,50	0,50	
						0,50				
X	PERTANIAN									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Jumlah Produksi Pertanian		1168454	952712	971766	991201	1011025	1031246	1051871	
2	Persentase Prasarana Pertanian dan Perkebunan dalam kondisi baik		78	79	80	81	82	83	84	
3	Persentase Penurunan Luas Lahan Terdampak		10	60	60	60	60	60	60	
4	Persentase Usaha Pertanian yang Berizin		16,6	50	55	60	65	70	75	
5	Jumlah Peningkatan Kelas Kelompok		32	50	50	50	50	50	50	
Y	PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN									
1	Presentase skl b		2,5							
2	Persentase penerapan GBP,GHP,atau GFP			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
3	Persentase Prasarana Peternakan dalam Kondisi Baik		75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
4	Persentase Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		75							
5	Cakupan pelayanan Kesehatan Hewan dan			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	kesehatan Masyarakat Veteriner									
6	Persentase Kelompok ternak yang dibina		75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
Z	PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN									
1	Prosentase kesadaran pelaku usaha dan konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa		0	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
2	Prosentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan		5,75	6,84	6,84	6,84	6,84	6,84	6,84	
3	Prosentase terjaganya Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok		93	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	
4	Prosentase proporsi produk dalam negeri yang diperdagangkan di pasar domestik		90	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	
5	Prosentase UTP Bertanda Tera Sah		72	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	
6	Prosentase Evaluasi Rencana Pengembangan Industri		90	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
7	Prosentase perusahaan berizin		100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
AA	SEKRETARIAT DAERAH									
1	Persentase Implementasi Kebijakan Administrasi Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Berjalan dengan Baik		96,45	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
2	Persentase Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian dan Pembangunan yang disusun dan disampaikan tepat waktu		89,13	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
3										
AB	SEKRETARIAT DPRD									
1	Persentase jumlah dukungan pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD yang terpenuhi		89	76,00	77,00	78,00	78,00	78,00	78,00	
AC	PERENCANAAN									
1	Persentase Capaian Kinerja RKPD		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2	Persentase keselarasan program RKPD dengan Prioritas Pembangunan Provinsi dan Nasional		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
3										
AD	KEUANGAN									
	BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH									
1	Opini BPK atas audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah		WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
2	Kesesuaian Nilai Neraca Aset dengan Lapaoran Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)		100	100	100	100	100	100	100	
	BADAN PENDAPATAN DAERAH									
1	Persentase Pertumbuhan Pajak Daerah		7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	
AE	KEPEGAWAIAN									
	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA									
1	Persentase jabatan yang terisi berdasarkan perundang-undangan		100,00	100	100	100	100	100	100	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2	Persentase ASN yang mendapat pelayanan kepegawaian tepat waktu									
AF	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN									
1	Persentase pejabat struktural yang mengikuti diklat manajerial			53	56	57	58	60	61	
AG	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN									
	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH									
1	Persentase hasil kajian yang dimanfaatkan untuk perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah		100	100	100	100	100	100	100	
AH	INSPEKTORAT DAERAH									
1	Persentase akuntabilitas kinerja pengelolaan keuangan		100	100	100	100	100	100	100	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2	Persentase Perumusan Kebijakan Asistensi dan Pendampingan		100	100	100	100	100	100	100	
AI	KEWILAYAHAN									
1	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan		81-85.58	81.02-86.60	81.05-87.50	81.06-87.52	81.07-87.54	81.08-87.56	81.1-87.60	
2	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100	100	100	100	100	100	
3	Tingkat Kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik		100	100	100	100	100	100	100	
4	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
AJ	PEMERINTAHAN UMUM									
1	Cakupan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan		92	40%	45%	50%	55%	70%	85%	
2	Cakupan Partai Politik yang memperoleh kursi di DPRD Kab. Lebak dan mampu mengelola bantuan keuangan sesuai dengan		100	50%	53%	60%	63%	75%	90%	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Peraturan serta peningkatan peran Parpol melalui Pendidikan Politik									
3	Cakupan Terlaksananya Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan yang berkinerja baik Cakupan Ormas/LSM dan Lembaga Nirlaba lainnya berkinerja baik		100	30%	32%	50%	55%	65%	85%	
4	Cakupan Penyelenggaraan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya		100	50%	55%	65%	70%	85%	90%	
5	Prosentase terpenuhinya kebutuhan Koordinasi Jaringan Deteksi Dini, FKDM dan Forkopimda		87	60%	62%	70%	80%	90%	95%	
AK	UNSUR KEWILAYAHAN									
	KECAMATAN									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	KECAMATAN RANGKASBITUNG									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		45,24	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik		100	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
AL	KECAMATAN KALANGANYAR									
1	Persentase Lembaga Kemasyarkatan Aktif		50	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik		50	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		50	100	100	100	100	100	100	
AM	KECAMATAN CIBADAK									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		6	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		12	100	100	100	100	100	100	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati		0	100	100	100	100	100	100	
AN	KECAMATAN WARUNGGUNUNG									
1	Presentase Lembaga kemasyarakatan Aktif		3	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
2	Tingkat kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik		5	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
3	Presentase Perdes APBDes sesuai peraturan Bupati		0	100%		100%	100%	100%	100%	
AO	KECAMATAN CIMARGA									
1	PERSENTASE LEMBAGA KEMASYARAKATAN AKTIF		0	100	100	100	100	100	100	
2	TINGKAT KONDUSIFITAS KECAMATAN DALAM KONDISI BAIK		60,2	100	100	100	100	100	100	
3	PERSENTASE PERDES APBDES SESUAI PERATURAN BUPATI		70	100	100	100	100	100	100	
AP	KECAMATAN CIKULUR									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		100	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
AQ	KECAMATAN LEUWIDAMAR									
1	PERSENTASE LEMBAGA KEMASYARAKATAN AKTIF		38,66	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
2	TINGKAT KONDUSIFITAS KECAMATAN DALAM KONDISI BAIK		145,8	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
3	PERSENTASE PERDES APBDES SESUAI PERATURAN BUPATI		64,43	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
AR	KECAMATAN SAJIRA									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		50	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik		100	100	100	100	100	100	100	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3	Persentase Perdes APBDes sesuai peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
AS	KECAMATAN MAJA									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		80	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		80	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		80	100	100	100	100	100	100	
AT	KECAMATAN CURUGBITUNG									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		100	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
AU	KECAMATAN MUNCANG									

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	PERSENTASE LEMBAGA KEMASYARAKATAN AKTIF		80	100	100	100	100	100	100	
2	TINGKAT KONDUSIFITAS KECAMATAN DALAM KONDISI BAIK		80	100	100	100	100	100	100	
3	PERSENTASE PERDES APBDES SESUAI PERATURAN BUPATI		80	100	100	100	100	100	100	
AV	KECAMATAN SOBANG									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100	100	100	100	100	100	
2	Indeks Kepuasan Masyarakat Tingkat Kecamatan dalam kondisi baik		75	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
AW	KECAMATAN BOJONGMANIK									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100%	100%	100%	100%	100%	100%	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		100	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati.		100	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
AX	KECAMATAN CIRINTEN									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		100	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati.		100	100	100	100	100	100	100	
AY	KECAMATAN LEBAKGEDONG									
1	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		2	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		12	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
3	Persentase Pedes APBDes sesuai Peraturan Bupati		2	100%	100%	100%	100%	100%	100%	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
AZ	KECAMATAN CILELES									
1	PERSENTASE LEMBAGA KEMASYARAKATAN AKTIF		80	100	100	100	100	100	100	
2	TINGKAT KONDUSIFITAS KECAMATAN DALAM KONDISI BAIK		9	100	100	100	100	100	100	
3	PERSENTASE PERDES APBDES SESUAI PERATURAN BUPATI		6	100	100	100	100	100	100	
BA	KECAMATAN BANJARSARI									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		78	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kodusifitas Kecamatan dalam kondisi baik		100	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
BB	KECAMATAN CIJAKU									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100	100	100	100	100	100	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2	Tingkat Kodusifitas Kecamatan dalam kondisi baik		100	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
BC	KECAMATAN CIGEMBLONG									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		80	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		80	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati		80	100	100	100	100	100	100	
BD	KECAMATAN MALINGPING									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		100	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
BE	KECAMATAN WANASALAM									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		80	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		80	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati		80	100	100	100	100	100	100	
BF	KECAMATAN PANGGARANGAN									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		75	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		70	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati		70	100	100	100	100	100	100	
BG	KECAMATAN CIHARA									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		70,64	100	100	100	100	100		

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		100	100	100	100	100	100		
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati.		100	100	100	100	100	100		
BH	KECAMATAN BAYAH									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		100	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan dalam kondisi baik		100	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes sesuai Peraturan Bupati		100	100	100	100	100	100	100	
BI	KECAMATAN CIBEBER									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		80	80	80	80	80	80	80	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		80	80	80	80	80	80	80	
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati.		80	80	80	80	80	80	80	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
BJ	KECAMATAN CILOGRANG									
1	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif		3	100	100	100	100	100	100	
2	Tingkat Kondusifitas Kecamatan Dalam Kondisi Baik		10	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Perdes APBDes Sesuai Peraturan Bupati.		3	100	100	100	100	100	100	
BK	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK									
	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK									
1	Cakupan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan		92	40%	45%	50%	55%	70%	85%	
2	Cakupan Partai Politik yang memperoleh kursi di DPRD Kab. Lebak dan mampu mengelola bantuan keuangan sesuai dengan Peraturan serta peningkatan peran Parpol melalui Pendidikan Politik		100	50%	53%	60%	63%	75%	90%	

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN						KET
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3	Cakupan Terlaksananya Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan yang berkinerja baik Cakupan Ormas/LSM dan Lembaga Nirlaba lainnya berkinerja baik		100	30%	32%	50%	55%	65%	85%	
4	Cakupan Penyelenggaraan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya		100	50%	55%	65%	70%	85%	90%	
5	Prosentase terpenuhinya kebutuhan Koordinasi Jaringan Deteksi Dini, FKDM dan Forkopimda		87	60%	62%	70%	80%	90%	95%	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2025 – 2029 merupakan penjabaran visi, misi, dan program Bupati dan Wakil Bupati Lebak masa jabatan Tahun 2025-2030 yang disertai pendanaan selama 5 (lima) tahun serta memberikan arah pembangunan daerah melalui kerangka kerja arah kebijakan yang dianalisis secara terukur dalam berbagai aspek pengembangan wilayah dan pengembangan sektoral lainnya yang telah disusun secara teknokratik, menjaring aspirasi dari berbagai pihak pemangku kepentingan, memperhatikan aspirasi politis, dan aspirasi top-down dan bottom-up melalui pendekatan secara tematik-holistik, integratif dan spasial.

RPJMD disusun dengan berpedoman pada dokumen perencanaan jangka panjang Kabupaten Lebak 2025-2045, RPJMN 2025-2029, RTRW Kabupaten Lebak dan juga memperhatikan dokumen perencanaan jangka menengah Provinsi Banten. Penyusunan RPJMD dilakukan melalui berbagai tahapan rangkaian kegiatan dengan melibatkan para pemangku kepentingan (stakeholders) Pembangunan Daerah Kabupaten Lebak.

Dokumen rancangan awal RPJMD disusun oleh Pemerintah Kabupaten Lebak berdasarkan dengan masukan, saran, kebutuhan, aspirasi, dan prioritas masyarakat serta dapat mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya Kabupaten Lebak. Hasil masukan dari berbagai stakeholder ini selanjutnya akan digunakan untuk menyempurnakan dan menyusun RPJMD yang lebih efektif dan relevan dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kabupaten Lebak tahun 2025-2029.

RPJMD menjadi pedoman bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Lebak, yang disusun sebagai upaya membangun sinergi dan keterpaduan dengan rencana pembangunan nasional maupun provinsi. RPJMD Kabupaten Lebak tahun 2025-2029 dapat diimplementasikan secara terarah, terukur, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kemajuan dan kesejahteraan seluruh masyarakat Kabupaten Lebak. Monitoring dan

evaluasi akan menjadi kunci untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana dan mengidentifikasi area perbaikan yang diperlukan sepanjang periode RPJMD.